



**LAMPIRAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN
BANDUNG NOMOR ... TAHUN 2023 TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN
BANDUNG NOMOR 9 TAHUN 2021 TENTANG RENCANA
PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2021-2026**

Pemerintah Daerah
Kabupaten Bandung





KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim,
Alhamdulillahirobbilalamin**

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan izin-Nya, pelaksanaan penyusunan dokumen Rancangan Akhir Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD-P) Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026 dapat diselesaikan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh BAPPERIDA Kabupaten Bandung melalui Tim Penyusun RPJMD Kabupaten Bandung.

Penyusunan RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026 sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional maupun Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, telah selesai disusun sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Secara umum, penyusunan Buku Rancangan Akhir RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026 berjalan dengan baik. Penyusunan RPJMD-P ini telah melibatkan berbagai pihak dari Perangkat Daerah, masyarakat dan akademisi. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga dokumen ini dapat bermanfaat bagi pembangunan Kabupaten Bandung yang lebih baik.

Soreang, November 2023





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	15
BAB 1 PENDAHULUAN	1-1
1.1 Latar Belakang.....	1-1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan	1-5
1.3 Hubungan Antar Dokumen	1-9
1.4 Maksud dan Tujuan	1-12
1.4.1 Maksud.....	1-12
1.4.2 Tujuan	1-12
1.5 Sistematika Penulisan	1-12
BAB 2 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	2-1
2.1 Aspek Geografi dan Demografi	2-1
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah	2-1
2.1.2 Kondisi Topografi	2-3
2.1.3 Kondisi Geologi	2-4
2.1.4 Kondisi Hidrogeologi	2-5
2.1.5 Kondisi Klimatologi.....	2-6
2.1.6 Penggunaan Lahan	2-7
2.1.7 Layanan Kinerja Jasa Ekosistem	2-9
2.1.8 Potensi Pengembangan Wilayah	2-17
2.1.9 Wilayah Rawan Bencana	2-26
2.1.10 Demografi Penduduk.....	2-36
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	2-43
2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	2-43
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial	2-59



2.3	Aspek Pelayanan Umum	2-65
2.3.1	Fokus Layanan Urusan Pemerintah Wajib.....	2-65
2.3.2	Fokus Layanan Urusan Pemerintah Pilihan	2-129
2.3.3	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.....	2-135
2.4	Aspek Daya Saing Daerah	2-137
2.4.1	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	2-138
2.4.2	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	2-139
2.4.3	Fokus Iklim Berinvestasi	2-143
2.4.4	Fokus Sumber Daya Manusia	2-146
2.5	Evaluasi RPJMD Kabupaten Bandung 2021-2026.....	2-158
2.6	Evaluasi Pelaksanaan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	2-172
2.6.1	Capaian Indikator TPB/SDGs Kabupaten Bandung.....	2-174
2.6.2	Tantangan Pencapaian Indikator TPB/SDGs Kabupaten Bandung Tahun 2022.....	2-177
2.7	Evaluasi Penerapan SPM di Kabupaten Bandung	2-178
2.7.1	Capaian SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-179
2.7.2	Permasalahan dalam Pencapaian SPM di Kabupaten Bandung.....	2-183
BAB 3	GAMBARAN KEUANGAN DAERAH.....	3-1
3.1	Kinerja Keuangan Masa Lalu.....	3-1
3.1.1	Kinerja pelaksanaan APBD	3-1
3.1.2	Neraca Pembiayaan.....	3-9
3.2	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu	3-13
3.2.1	Proporsi Penggunaan Anggaran.....	3-18
3.2.2	Analisis Pembiayaan Daerah	3-20
3.3	Kerangka Pendanaan	3-24
3.3.1	Perhitungan Kerangka Pendanaan	3-28
BAB 4	PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH.....	4-1
4.1	Permasalahan Pembangunan	4-1
4.1.1	Urusan Wajib Terkait Pelayanan Dasar	4-3
4.1.2	Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	4-10
4.1.3	Urusan Pilihan	4-27



4.2	Isu Strategis.....	4-32
4.2.1	Telaah Isu Strategis Internasional.....	4-32
4.2.2	Telaah Isu Strategis RPJMN Nasional Tahun 2020-2024	4-33
4.2.3	Telaah Isu Strategis RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026	4-36
4.2.4	Telaah Isu Strategis RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025	4-37
4.2.5	Telaah Isu Strategis dan Rekomendasi KLHS RPJMD Kabupaten Bandung 2021-2025.....	4-38
4.2.6	Telaah RPD/RPJMD Daerah Sekitar Yang Berbatasan	4-49
4.2.7	Telaah Pencapaian Sustainable Development Goals 2021-2026.....	4-52
4.2.8	Telaah Standar Pelayanan Minimal 2021-2026	4-54
4.2.9	Telaah Kebijakan Strategis Bupati dan Wakil Bupati Bandung Periode Tahun 2021-2026.....	4-57
4.2.10	Telaah Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Bandung Tahun 2025-2029.....	4-60
4.2.11	Perumusan Isu Strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026.....	4-73
BAB 5	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	5-1
5.1	Visi dan Misi.....	5-1
5.2	Tujuan dan Sasaran	5-13
5.3	Prioritas Pembangunan	5-25
BAB 6	STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH.....	6-1
6.1	Strategi dan Arah Kebijakan dengan Pendekatan Holistik-Tematik dan Integratif	6-1
6.2	Tema Pembangunan	6-13
6.3	Program Strategis Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa	6-32
6.4	Arah Kebijakan Spasial Kabupaten Bandung.....	6-34
6.5	Program Pembangunan Daerah	6-44
6.6	Perencanaan Pembangunan Terintegrasi Berbasis Tematik (Bandung Bedas Manunggal)	6-125
6.7	Penguatan Sistem Inovasi Daerah	6-165
BAB 7	KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH.....	7-1
7.1.	Skema Pendanaan Alternatif	7-1
7.2.	Pagu Indikatif Program Perangkat Daerah	7-4
BAB 8	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH	8-1
BAB 9	PENUTUP	9-1



DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Luas Wilayah Kabupaten Bandung Per Kecamatan Tahun 2022.....	2-2
Tabel 2-2 Luas Topografi Kabupaten Bandung	2-4
Tabel 2-3 Penggunaan Lahan Kabupaten Bandung Tahun 2019.....	2-7
Tabel 2-4 Proyeksi Kebutuhan Air dan Tingkat Ketersediaan Air	2-11
Tabel 2-5 Jasa Ekosistem Penyedia Air Bersih Tahun 2020	2-12
Tabel 2-6 Luas Panen Padi dan Produksi Gabah (Kg) Tahun 2022	2-13
Tabel 2-7 Layanan Jasa Ekosistem Penyedia Pangan (P1)	2-16
Tabel 2-8 Lahan Sawah Kabupaten Bandung	2-18
Tabel 2-9 Lahan Pertanian Bukan Sawah Kabupaten Bandung.....	2-18
Tabel 2-10 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-24
Tabel 2-11 Potensi Panas Bumi di Kabupaten Bandung Tahun 2022.....	2-24
Tabel 2-12 Lahan Bencana Banjir dan Genangan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-28
Tabel 2-13 Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022	2-42
Tabel 2-14 Hubungan Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja dan Serapan Tenaga Kerja Melalui Investasi	2-43
Tabel 2-15 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-43
Tabel 2-16 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-44
Tabel 2-17 Struktur Perekonomian Kabupaten Bandung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022.....	2-45
Tabel 2-18 Nilai Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 Atas Dasar Harga Konstan	2-47
Tabel 2-19 Nilai Dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 Atas Dasar Harga Berlaku	2-48
Tabel 2-20 Perkembangan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-49
Tabel 2-21 Rata-Rata Pertumbuhan Kontribusi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dan Harga Konstan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-50
Tabel 2-22 PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022	2-51
Tabel 2-23 Indikator Kemiskinan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022.....	2-53
Tabel 2-24 Gini Ratio Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022	2-58
Tabel 2-25 IPM Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022.....	2-59
Tabel 2-26 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-66



Tabel 2-27 Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-70
Tabel 2-28 Jumlah Posyandu dan Balita di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-71
Tabel 2-29 Rasio Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-72
Tabel 2-30 Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-72
Tabel 2-31 Jumlah Tenaga Kesehatan yang Bekerja di Dinas Kesehatan & Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-73
Tabel 2-32 Persentase Balita Gizi Baik Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-73
Tabel 2-33 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2-76
Tabel 2-34 Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kabupaten Bandung Berdasarkan Kondisi Tahun 2018-2022.....	2-77
Tabel 2-35 Persentase Jembatan Kabupaten Bandung dalam Kondisi Baik Tahun 2018-2022	2-78
Tabel 2-36 Proporsi Jumlah Jembatan Kabupaten Bandung Berdasarkan Kondisi Tahun 2018-2022.....	2-78
Tabel 2-37 Persentase Kondisi Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Bandung Kondisi Baik Tahun 2018-2022.....	2-79
Tabel 2-38 Kondisi Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-80
Tabel 2-39 Luas Areal Irigasi Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-80
Tabel 2-40 Kondisi DAS Citarum	2-81
Tabel 2-41 Kondisi Sub Das Citarum di Kabupaten Bandung	2-82
Tabel 2-42 Panjang Drainase dalam Kondisi Baik di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-82
Tabel 2-43 Target dan Capaian Persetujuan Bangunan Gedung Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-83
Tabel 2-44 Rasio Bangunan Ber-IMB per Satuan Bangunan di Kabupaten Bandung.....	2-84
Tabel 2-45 Persentase Akses Aman Air Bersih di Kawasan Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-84
Tabel 2-46 Cakupan Pelayanan Air Bersih Berdasarkan Sumber Pembangunannya di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-85
Tabel 2-47 Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Akses Air Bersih di Kabupaten Bandung Tahun 2011-2021	2-85
Tabel 2-48 Kemajuan Cakupan Layanan Sanitasi Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-85
Tabel 2-49 Capaian Indikator Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2018-2022 ...	2-86
Tabel 2-50 Persentase Permukiman Layak Huni Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-86
Tabel 2-51 Jumlah RT Yang Menempati Rumah Layak Huni di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-87
Tabel 2-52 Luas Kawasan Kumuh Per Kecamatan	2-88
Tabel 2-53 Capaian Indikator Kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2018-2022	2-88
Tabel 2-54 Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-89



Tabel 2-55 Rasio Jumlah Linmas Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-89
Tabel 2-56 Tingkat Risiko Kebakaran Per Kecamatan di Kabupaten Bandung Tahun 2022.....	2-90
Tabel 2-57 Jenis Objek yang Terbakar Tahun 2018-2022.....	2-90
Tabel 2-58 Rekapitulasi Penyebab Kebakaran	2-90
Tabel 2-59 Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-91
Tabel 2-60 Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-91
Tabel 2-61 Jumlah Sarana Sosial di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-92
Tabel 2-62 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-92
Tabel 2-63 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.	2-93
Tabel 2-64 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-94
Tabel 2-65 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022	2-95
Tabel 2-66 Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Indonesia Tahun 2018-2022	2-96
Tabel 2-67 Perkembangan Ketersediaan Energi dan Protein Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-97
Tabel 2-68 Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan Pangan Berdasarkan Kelompok Pangan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-97
Tabel 2-69 Perkembangan Skor PPH Ketersediaan Tahun 2018-2022	2-97
Tabel 2-70 Persentase Angka Konsumsi Energi dan Protein di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-98
Tabel 2-71 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pertanahan.....	2-98
Tabel 2-72 Persentase Luas Lahan Bersertifikat di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2022	2-99
Tabel 2-73 Capaian Indikator Kinerja Urusan Lingkungan Hidup	2-101
Tabel 2-74 Luas Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-102
Tabel 2-75 Kategori Penilaian IKLH.....	2-102
Tabel 2-76 Pemantauan Kualitas Air dan Udara di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-103
Tabel 2-77 Peringkat PROPER Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-104
Tabel 2-78 Peringkat PROPERDA Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-104
Tabel 2-79 Peringkat PROPERKAB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-104
Tabel 2-80 Rekapitulasi Jumlah Sekolah Adiwiyata, Desa/Kelurahan Kampung Bedas, dan Lokasi Proklamasi.....	2-108
Tabel 2-81 Jumlah Kumulatif Per Tahun Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah	2-110



Tabel 2-82	Persentase Volume Sampah yang tertangani di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-111
Tabel 2-83	Persentase Volume Sampah yang berkurang di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-113
Tabel 2-84	Rasio Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-113
Tabel 2-85	Rasio Tempat Pengelolaan Sampah 3R Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-114
Tabel 2-86	Rasio Penduduk Ber-KTP Per Satuan Penduduk di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-115
Tabel 2-87	Rasio Penduduk Ber-KK Per Satuan Keluarga di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-115
Tabel 2-88	Rasio Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2021.....	2-115
Tabel 2-89	Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2021.....	2-116
Tabel 2-90	Kelompok Binaan PKK di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-116
Tabel 2-91	Jumlah LSM Aktif di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-117
Tabel 2-92	Rasio Akseptor KB di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-117
Tabel 2-93	Capaian Indikator Kinerja Urusan Perhubungan.....	2-118
Tabel 2-94	Rasio Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-118
Tabel 2-95	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-119
Tabel 2-96	Capaian Indikator Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika	2-120
Tabel 2-97	Jumlah Ketersediaan Sarana/Prasarana Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-120
Tabel 2-98	Jumlah Blankspot Kecamatan dan Desa di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-121
Tabel 2-99	Persentase Koperasi Aktif di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-122
Tabel 2-100	Jumlah Pelaku UKM di Kabupaten Bandung Tahun per Jenis Usaha Tahun 2018-2022	2-123
Tabel 2-101	Jumlah Volume Koperasi dan Omzet Usaha Kecil Menengah Tahun 2018-2022	2-123
Tabel 2-102	Jumlah Investor PMDN/PMA Tahun 2018-2022	2-123
Tabel 2-103	Jumlah Investasi PMDN/PMA di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-124
Tabel 2-104	Capaian Indikator Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020-2022.....	2-125
Tabel 2-105	Ketersediaan Dokumen Statistik Tahun 2018-2022.....	2-126
Tabel 2-106	Capaian Indikator Kinerja Urusan Persandian	2-126
Tabel 2-107	Capaian Indikator Kinerja Urusan Persandian	2-127
Tabel 2-108	Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya Yang Dilestarikan Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-127



Tabel 2-109 Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-128
Tabel 2-110 Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-128
Tabel 2-111 Jumlah Perangkat Daerah yang Telah Menerapkan Arsip Secara Baku Tahun 2018-2022	2-129
Tabel 2-112 Jumlah Arsiparis di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-129
Tabel 2-113 Indikator Perikanan Kabupaten Bandung Tahun 2020-2022	2-130
Tabel 2-114 Indikator Pariwisata Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-130
Tabel 2-115 Indikator Pertanian Kabupaten Bandung Tahun 2020-2022.....	2-131
Tabel 2-116 Luas Lahan Kritis Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-131
Tabel 2-117 Potensi Panas Bumi di Kabupaten Bandung Tahun 2021	2-132
Tabel 2-118 Indikator Perdagangan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-134
Tabel 2-119 Pertumbuhan Industri di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-134
Tabel 2-120 Jumlah Transmigrasi Menurut Jenis di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-135
Tabel 2-121 Capaian Opini BPK Untuk Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-137
Tabel 2-122 Gambaran Kinerja Sektor Ekonomi Kabupaten Bandung	2-139
Tabel 2-123 Level of Service (LOS) Jalan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-140
Tabel 2-124 Indeks Risiko Bencana Daerah (IRBI) Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-142
Tabel 2-125 Data Perkembangan Jenis Izin dan Jumlah Izin yang Terbit Tahun 2018-2022.....	2-143
Tabel 2-126 Jumlah dan Realisasi Pajak Dan Retribusi Daerah di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)	2-145
Tabel 2-127 Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022..	2-146
Tabel 2-128 Rasio Ketergantungan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-147
Tabel 2-129 Angka Kriminalitas Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-148
Tabel 2-130 Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bandung Periode RPJMD Tahun 2016-2020	2-149
Tabel 2-131 Capaian Indikator Kinerja Tujuan / Sasaran RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026.....	2-159
Tabel 2-132 Gap Capaian Pembangunan Terhadap Arah Kebijakan Tahap Keempat RPJPD Kabupaten Bandung 2005-2025	2-162
Tabel 2-133 Permasalahan dan Rekomendasi Tiap Urusan RPJMD Kab. Bandung Tahun 2016-2021	2-167
Tabel 2-134 Rekapitulasi Capaian TPB Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-175
Tabel 2-135 136 Rekapitulasi Capaian SPM di Kabupaten Bandung Tahun 2022.....	2-179
Tabel 2-137 138 Jenis Pelayanan Dasar dengan Predikat Rendah	2-183



Tabel 3-1 Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	3-3
Tabel 3-2 Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	3-6
Tabel 3-3 Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pembiayaan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	3-8
Tabel 3-4 Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Bandung	3-10
Tabel 3-5 Persentase Realisasi Anggaran Belanja Kabupaten Bandung 2018-2022	19
Tabel 3-6 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Bandung	3-20
Tabel 3-7 Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	3-21
Tabel 3-8 Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	3-22
Tabel 3-9 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	3-23
Tabel 3-10 Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2020-2022	3-25
Tabel 3-11 Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2023-2026	3-26
Tabel 3-12 Proyeksi Belanja Wajib dan Mengikat.....	3-29
Tabel 3-13 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah	3-29
Tabel 4-1 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pendidikan	4-3
Tabel 4-2 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kesehatan.....	4-4
Tabel 4-3 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4-6
Tabel 4-4 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	4-8
Tabel 4-5 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum.....	4-9
Tabel 4-6 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Sosial	4-9
Tabel 4-7 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Tenaga Kerja	4-10
Tabel 4-8 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak..	4-11
Tabel 4-9 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pangan	4-11
Tabel 4-10 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pertanian	4-14
Tabel 4-11 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Lingkungan Hidup	4-14
Tabel 4-12 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencacatan Sipil...	4-16
Tabel 4-13 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	4-17
Tabel 4-14 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana	4-18
Tabel 4-15 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perhubungan	4-19
Tabel 4-16 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Komunikasi Dan Informatika	4-20
Tabel 4-17 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah	4-21



Tabel 4-18 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Penanaman Modal.....	4-23
Tabel 4-19 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kepemudaan Dan Olahraga	4-23
Tabel 4-20 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Statistik	4-24
Tabel 4-21 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Persandian.....	4-25
Tabel 4-22 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kebudayaan.....	4-26
Tabel 4-23 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perpustakaan.....	4-26
Tabel 4-24 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kearsipan.....	4-27
Tabel 4-25 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kelautan Dan Perikanan	4-27
Tabel 4-26 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pariwisata	4-27
Tabel 4-27 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pertanian	4-28
Tabel 4-28 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Energi Dan Sumber Daya Mineral	4-29
Tabel 4-29 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perdagangan	4-30
Tabel 4-30 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perindustrian.....	4-31
Tabel 4-31 Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Transmigrasi	4-32
Tabel 4-32 Isu Strategis Nasional RPJMN Tahun 2020-2024	4-34
Tabel 4-33 Rekomendasi terhadap TPB 3. Menjamin Kehidupan Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia.....	4-39
Tabel 4-34 Rekomendasi terhadap TPB 2 Menghilangkan Kelaparan	4-41
Tabel 4-35 Rekomendasi terhadap TPB 6. Menjamin Ketersediaan Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi Yang Berkelanjutan	4-42
Tabel 4-36 Rekomendasi terhadap TPB 1. Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan	4-43
Tabel 4-37 Rekomendasi terhadap TPB 15. Melindungi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan.....	4-45
Tabel 4-38 Rekomendasi terhadap TPB 11. Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan	4-45
Tabel 4-39 Rekomendasi terhadap TPB 4. Menjamin Kehidupan Pendidikan yang Inklusif dan Merata	4-46
Tabel 4-40 Rekomendasi terhadap TPB 8. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan ..	4-48
Tabel 4-41 Isu Strategis dan Prioritas Pembangunan RPD/RPJMD Kabupaten/Kota Berbatasan	4-49
Tabel 4-42 Kata Kunci Indikator untuk Setiap Pilar SDGs Prioritas Kabupaten Bandung	4-53
Tabel 4-43 Peran Perangkat Daerah dalam Pengurangan Risiko Bencana	4-63



Tabel 4-44 Keterkaitan Agenda Pembangunan RPJMN Tahun 2020-2024 dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	4-83
Tabel 4-45 Keterkaitan Prioritas Pembangunan Daerah RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026 dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	4-83
Tabel 4-46 Keterkaitan Sasaran Pokok Pembangunan Daerah RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	4-84
Tabel 4-47 Keterkaitan Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	4-85
Tabel 5-1 Visi RPJPD, RPJP Nasional dan RPJPD Provinsi Jawa Barat	5-1
Tabel 5-2 Arahan Kebijakan RPJP Nasional, RPJPD Provinsi Jawa Barat, dan RPJPD Kabupaten Bandung	5-2
Tabel 5-3 Visi, Misi RPJP Kabupaten Bandung, RPD Provinsi Jawa Barat dan RPJM Nasional	5-11
Tabel 5-4 Integrasi Misi RPJMD, Tujuan Pembangunan RPD Provinsi Jawa Barat dan Agenda Pembangunan RPJMN	5-11
Tabel 5-5 Keterkaitan antara Misi Pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 dan Isu Strategis RPJMD-P	5-12
Tabel 5-6 Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	5-15
Tabel 5-7 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Jangka Menengah Kabupaten Bandung	5-21
Tabel 5-8 Sandingan Prioritas Pembangunan Nasional, Provinsi Jawa Barat, dan Kabupaten Bandung	5-29
Tabel 5-9 Keterkaitan Isu Strategis dengan Rumusan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2021-2026	5-30
Tabel 5-10 Keterkaitan Prioritas Pembangunan Daerah dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikatornya	5-31
Tabel 6-1 Visi, Misi, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	6-4
Tabel 6-2 Keterkaitan antara Isu Strategis, Prioritas Pembangunan, dan Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	6-10
Tabel 6-3 Arahan Kebijakan dalam Rentang Tahun Perencanaan RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026	6-16
Tabel 6-4 Arahan Kebijakan Pada Setiap Tahun Perencanaan RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026	6-19
Tabel 6-5 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 1	6-23
Tabel 6-6 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 2	6-25
Tabel 6-7 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 3	6-26
Tabel 6-8 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 4	6-27
Tabel 6-9 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 5	6-28
Tabel 6-10 Alokasi Luas Kawasan Lindung dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten	6-38
Tabel 6-11 Alokasi Luas Kawasan Budidaya dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung	6-38
Tabel 6-12 Luas Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) di Kabupaten Bandung	6-39



Tabel 6-13 Program Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung	6-46
Tabel 6-14 Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026...	6-53
Tabel 6-15 Alokasi Luas Kawasan Budidaya dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung	6-127
Tabel 6-16 Pemetaan Konsep Pembangunan Tematik Bandung Bedas Manunggal	6-130
Tabel 6-17 Ringkasan Tolok Ukur Keberhasilan Konsep Pembangunan Tematik Bandung Bedas Manunggal	6-149
Tabel 7-1 Indikasi Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Infrastruktur.....	7-1
Gambar 7-2 Diagram Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dengan Skema Pendanaan Alternatif	7-2
Tabel 7-3 Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	7-5
Tabel 7-4 Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	7-6
Tabel 8-1 Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2022-2026.....	8-2
Tabel 8-2 Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026.....	8-3
Tabel 8-3 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bandung Tahun 2023-2026	8-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Tahapan dan Tata Cara Penyusunan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026	1-5
Gambar 1-2 Posisi RPJMD dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.....	1-11
Gambar 2-1 Peta Orientasi Wilayah Kabupaten Bandung.....	2-2
Gambar 2-2 Peta Wilayah Administratif Kabupaten Bandung	2-3
Gambar 2-3 Peta Topografi Kabupaten Bandung.....	2-4
Gambar 2-4 Peta Geologi Kabupaten Bandung.....	2-5
Gambar 2-5 Peta Hidrogeologi Kabupaten Bandung.....	2-6
Gambar 2-6 Pola Tren Curah Hujan (kiri) dan Temperatur Rata-Rata (kanan) Kabupaten Bandung	2-7
Gambar 2-7 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Bandung.....	2-8
Gambar 2-8 Peta Kawasan Resapan Air Kabupaten Bandung	2-9
Gambar 2-9 Peta Kawasan Resapan Air Kabupaten Bandung	2-11
Gambar 2-10 Klasifikasi Jasa Ekosistem (%) di Kabupaten Bandung Tahun 2020.....	2-14
Gambar 2-11 Peta Kinerja Jasa Ekosistem Penyedia Air Bersih Kabupaten Bandung Tahun 2020	2-15
Gambar 2-12 Daya Dukung Pangan di Kabupaten Bandung Tahun 2020	2-15
Gambar 2-13 Peta Daya Dukung Pangan Berdasarkan Status Daya Dukung Kecamatan di Kabupaten Bandung Tahun 2020	2-16
Gambar 2-14 Grafik Layanan Jasa Ekosistem Penyedia Pangan	2-17
Gambar 2-15 Peta Jasa Penyedia Pangan (P1).....	2-17
Gambar 2-16 Peta Sebaran Potensi Pertanian di Kabupaten Bandung	2-19
Gambar 2-17 Peta Kawasan Wisata di Kabupaten Bandung	2-21
Gambar 2-18 Peta Sebaran Potensi Pariwisata di Kabupaten Bandung.....	2-24
Gambar 2-19 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Industri Pengolahan 2018-2022	2-25
Gambar 2-20 Kerangka Pemikiran Karakteristik Lokasi Dan Wilayah	2-26
Gambar 2-21 Peta Multibencana Kabupaten Bandung.....	2-27
Gambar 2-22 Peta Kawasan Rawan Banjir Kabupaten Bandung.....	2-29
Gambar 2-23 Peta Kawasan Rawan Banjir Bandang Kabupaten Bandung	2-30
Gambar 2-24 Peta Kawasan Risiko Gunung Berapi Kabupaten Bandung	2-31
Gambar 2-25 Peta Kawasan Rawan Gempa Bumi Kabupaten Bandung	2-32



Gambar 2-26 Peta Kawasan Rawan Gerakan Tanah Kabupaten Bandung	2-33
Gambar 2-27 Peta Kawasan Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung.....	2-34
Gambar 2-28 Peta Kawasan Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bandung.....	2-35
Gambar 2-29 Peta Kawasan Rawan Bencana Cuaca Ekstrem Kabupaten Bandung	2-36
Gambar 2-30 Grafik Perkembangan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-37
Gambar 2-31 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2022	2-37
Gambar 2-32 Grafik Piramida Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-39
Gambar 2-33 Komposisi Kependudukan Kabupaten Bandung Tahun 2020 Hasil Survei Penduduk 2020	2-40
Gambar 2-34 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-41
Gambar 2-35 Peta Persebaran Penduduk Kabupaten Bandung	2-41
Gambar 2-36 Grafik Pertumbuhan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Dan Nasional Tahun 2018-2022	2-46
Gambar 2-37 Laju Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022	2-46
Gambar 2-38 Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB ADHK Kabupaten Bandung Tahun 2022.....	2-50
Gambar 2-39 PDRB Per Kapita ADHK Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....	2-52
Gambar 2-40 Grafik Laju Inflasi PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-53
Gambar 2-41 Grafik Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-55
Gambar 2-42 Analisis Kuadran Persentase Penduduk Miskin dan Laju Penurunan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.....	2-55
Gambar 2-43 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022	2-56
Gambar 2-44 Grafik Persentase Penduduk Miskin Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022....	2-56
Gambar 2-45 Grafik Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022	2-57
Gambar 2-46 Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022	2-57
Gambar 2-47 Grafik Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022	2-57
Gambar 2-48 Gini Ratio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....	2-58
Gambar 2-49 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022	2-60
Gambar 2-50 Grafik Capaian Komponen IPM Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-60
Gambar 2-51 Grafik Harapan Lama Sekolah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-61



Gambar 2-52 Grafik Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022	2-62
Gambar 2-53 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 <i>Sumber: BPS, 2023</i>	2-62
Gambar 2-54 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....	2-63
Gambar 2-55 Grafik Angka Harapan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-63
Gambar 2-56 Grafik Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....	2-64
Gambar 2-57 Grafik Perkembangan <i>Purchasing Power Parity</i> Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-64
Gambar 2-58 Grafik Perkembangan Angka Partisipasi Jenjang SD/Sederajat Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-66
Gambar 2-59 Grafik Perkembangan Angka Partisipasi Jenjang SMP/Sederajat Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-67
Gambar 2-60 Grafik Perkembangan Jumlah Sekolah dan Murid SD/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-68
Gambar 2-61 Grafik Perkembangan Jumlah Sekolah dan Murid SMP/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-68
Gambar 2-62 Grafik Perkembangan Jumlah Guru dan Murid SD/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-69
Gambar 2-63 Grafik Perkembangan Jumlah Guru dan Murid SMP/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-69
Gambar 2-64 Grafik Perkembangan Jumlah Posyandu dan Balita Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-71
Gambar 2-65 Prevalensi Stunting Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Indonesia	2-75
Gambar 2-66 Grafik Perkembangan Panjang Jaringan Jalan Kabupaten Bandung Berdasarkan Kondisi Tahun 2018-2022	2-77
Gambar 2-67 Grafik Perkembangan Jumlah Jembatan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-79
Gambar 2-68 Grafik Panjang Drainase berdasarkan Kondisi di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-83
Gambar 2-69 Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-87
Gambar 2-70 Grafik Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 ...	2-93
Gambar 2-71 Grafik Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-94
Gambar 2-72 Grafik Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022	2-95
Gambar 2-73 Grafik Proporsi Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-96
Gambar 2-74 Grafik Luas Lahan Bersertifikat di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2022.....	2-99
Gambar 2-75 Grafik Jumlah Pelaku UKM di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022	2-122
Gambar 2-76 Grafik Jumlah Pelaku UKM di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022	2-132



Gambar 2-77 Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-136
Gambar 2-78 Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-136
Gambar 2-79 Capaian Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-137
Gambar 2-80 Capaian Nilai SAKIP Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-137
Gambar 2-81 Grafik Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.....	2-138
Gambar 2-82 Grafik Perkembangan Indeks Kualitas Infrastruktur Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	2-141
Gambar 2-83 Grafik Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022..	2-142
Gambar 2-84 Struktur Pajak Daerah dan UU HKPD.....	2-144
Gambar 2-85 Struktur Retribusi Daerah dan UU HKPD	2-144
Gambar 2.86 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).....	2-173
Gambar 2.87 Indikator SDGs Kabupaten Bandung per Pilar Pembangunan	2-174
Gambar 2.88 Capaian TPB Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-175
Gambar 2.89 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Sosial	2-176
Gambar 2.90 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Ekonomi.....	2-176
Gambar 2.91 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Lingkungan	2-177
Gambar 2.92 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Hukum dan Tata Kelola Kelembagaan	2-177
Gambar 2.93 Predikat Capaian SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022	2-182
Gambar 2.94 Predikat Capaian SPM Kabupaten Bandung Berdasarkan Jenis Urusan Tahun 2022.....	2-182
Gambar 3-1 Rata-rata Proporsi Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2018-2022.....	3-5
Gambar 3-2 Kerangka Analisis Proyeksi Keuangan Daerah	3-24
Gambar 4-1 Hubungan RPJMD dan Renstra PD terhadap Cascading Program Pembangunan Daerah	4-2
Gambar 4-2 Keterkaitan Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 dengan Masalah Utama ..	4-2
Gambar 4-3 Misi dan Agenda Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024.....	4-36
Gambar 4-4 Diagram Alir dalam Proses Perumusan Isu Strategis	4-73
Gambar 4-5 Kerangka Isu Strategis 1	4-76
Gambar 4-6 Kerangka Isu Strategis 2.....	4-77
Gambar 4-7 Kerangka Isu Strategis 3.....	4-78
Gambar 4-8 Kerangka Isu Strategis 4.....	4-80
Gambar 4-9 Kerangka Isu Strategis 5.....	4-81
Gambar 4-10 Kerangka Isu Strategis 6.....	4-82

Gambar 4-11 Hasil Pembobotan Isu Stragis Kabupaten Bandung	4-86
Gambar 5-1 Integrasi Perencanaan Misi 1.....	5-6
Gambar 5-2 Integrasi Perencanaan Misi 2.....	5-6
Gambar 5-3 Integrasi Perencanaan Misi 3.....	5-7
Gambar 5-4 Klasifikasi Pangauban.....	5-7
Gambar 5-5 Lemah Mala	5-8
Gambar 5-6 Aspek Arsitektur Wastu Citra	5-8
Gambar 5-7 Konsep Pariwisata Berbasis Lingkungan.....	5-9
Gambar 5-8 Integrasi Perencanaan Misi 4.....	5-10
Gambar 5-9 Integrasi Perencanaan Misi 5.....	5-10
Gambar 5-10 Keterkaitan Prioritas dalam Pencapaian Visi	5-13
Gambar 5-11 Kerangka Berpikir Logis Misi 1.....	5-16
Gambar 5-12 Kerangka Berpikir Logis Misi 2.....	5-17
Gambar 5-13 Kerangka Berpikir Logis Misi 3.....	5-18
Gambar 5-14 Kerangka Berpikir Logis Misi 4.....	5-19
Gambar 5-15 Kerangka Berpikir Logis Misi 5.....	5-20
Gambar 5-16 Diagram Alir dalam Proses Perumusan Prioritas Pembangunan Daerah.....	5-25
Gambar 5-17 Grafik Hasil Kuesioner terhadap Tingkat Urgensi Prioritas Pembangunan Tahun 2023-2026 Menurut Persepsi Stakeholder	5-26
Gambar 6-1 Posisi RPJMD-P Tahun 2021-2026 dalam RPJPD Tahun 2005-2025 dan Penjabarannya ke RKPD ...	6-2
Gambar 6-2 Pemetaan <i>SWOT Analysis</i> Kabupaten Bandung	6-3
Gambar 6-3 Tema Pembangunan Lima Tahunan Kabupaten Bandung.....	6-13
Gambar 6-4 Rincian Alternatif Mekanisme Penyaluran APBD Kabupaten Bandung.....	6-34
Gambar 6-5 Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Bandung.....	6-44
Gambar 6-6 Konsep Kebijakan Bandung Bedas Manunggal.....	6-129
Gambar 6-7 Tolok Ukur Keberhasilan Fokus Semangat Pembangunan BEDAS	6-145
Gambar 6-8 Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Berdaya	6-146
Gambar 6-9 Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Rancage	6-146
Gambar 6-10 Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Net 4.0	6-147
Gambar 6-11 Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Lestari	6-148





BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Daerah dibagi ke dalam tiga *time frame* perencanaan, meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang untuk perencanaan 20 (dua puluh) tahunan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk perencanaan 5 (lima) tahunan, dan Rencana Pembangunan Tahunan. yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing melalui pengintegrasian rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah untuk mencapai pemenuhan hak-hak dasar masyarakat sesuai dengan urusan dan kewenangan pemerintah daerah.

Mengacu pada Pasal 268 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, bahwa Daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing Daerah, maka pembangunan daerah tersebut adalah perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang telah diserahkan ke daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Hal ini memiliki makna bahwa pemerintahan daerah melaksanakan pembangunan sebagai bentuk perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka pembangunan nasional. Dalam pelaksanaannya, pembangunan daerah harus bersinergi dan mendukung pencapaian target

pembangunan nasional, sehingga dapat diwujudkan tujuan bernegara.

Lebih lanjut, Pasal 260 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Pemerintah daerah harus menyusun dan menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk pembangunan 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk pembangunan 5 (lima) tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk pembangunan tahunan sesuai tahapan dan tatacara yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Sedangkan pada pasal Pasal 264 Ayat (4) bahwa RPJMD disusun dan ditetapkan dalam bentuk Perda paling lambat 6 (enam) bulan setelah kepala daerah terpilih dilantik.

Pada tanggal 9 Desember 2020, Kabupaten Bandung melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bandung Periode 2021-2026 dan berdasarkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bandung Nomor: 18/Pl.02.7-Kpt/3204/Kab/l/ii/2021 tanggal 20 Maret 2021 Tentang Penetapan Pasangan Calon Terpilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Bandung Tahun 2020 Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi telah menetapkan pasangan H.M. Dadang Supriatna, S.IP., M.Si. dan H. Sahrul Gunawan, SE. sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2021-2026. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32-1038 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32-266 Tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah dan



Kepala Daerah Hasil Pilkada Serentak Tahun 2020 di Provinsi Jawa Barat, H.M. Dadang Supriatna, S.IP., M.Si. dan H. Sahrul Gunawan, SE. sebagai Bupati dan Wakil Bupati dengan masa jabatan 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan 26 April 2021 oleh Gubernur Jawa Barat, H. Ridwan Kamil, ST., M.U.D.

Berdasarkan Pasal 264 Ayat (4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, mengamanatkan bahwa Daerah diharuskan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah paling lambat 6 (enam) bulan setelah kepala daerah terpilih dilantik. Kabupaten Bandung telah melaksanakan kewajibannya menyusun Dokumen RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 dan telah ditetapkan pada tanggal 10 November 2021 sebagai dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang merupakan penjabaran pelaksanaan tahap keempat pembangunan jangka menengah pada periode RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025. Selain itu RPJMD sebagai pedoman bagi Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) yaitu suatu dokumen Perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun sehubungan dengan tugas dan fungsi PD dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan strategis.

Sebagai lanjutan dari rencana pembangunan sebelumnya yaitu RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2016-2021, RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 ini berisikan visi, misi, dan program dari Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang kemudian dijabarkan ke dalam arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program PD, program lintas PD, program kewilayahan, rencana kerja dalam kerangka regulasi yang bersifat indikatif serta rencana kerja dalam kerangka pendanaan yang bersifat indikatif. Dalam rangka menyinergikan rencana jangka menengah dengan rencana pembangunan jangka panjang serta mengikuti arahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian

dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, maka penyusunan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026 ini dilaksanakan dengan berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung serta berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Dalam perjalanannya, setelah RPJMD Kabupaten Bandung ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 9 Tahun 2021, telah terbit beberapa kebijakan nasional maupun perkembangan keadaan daerah yang dapat mempengaruhi perencanaan pembangunan daerah sebagaimana tercantum dalam RPJMD yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah serta memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN.

Memasuki tahun kedua pelaksanaan RPJMD Kabupaten Bandung, telah dilakukan evaluasi terhadap hasil RPJMD. Evaluasi terhadap hasil RPJMD Tahun 2021-2026 memberikan rekomendasi untuk melakukan perubahan RPJMD. Kebijakan untuk melakukan perubahan RPJMD diambil oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung sebab memenuhi syarat untuk melakukan perubahan RPJMD sebagaimana diatur dalam Pasal 264 ayat (5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa RPJMD dapat diubah apabila berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi tidak



sesuai dengan perkembangan keadaan atau penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Lebih lanjut, perubahan RPJMD Kabupaten Bandung memenuhi poin 2 dan 3 pada Pasal 342 Ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa perubahan RPJMD dapat dilakukan apabila:

1. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan, tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017;
2. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017; dan
3. Terjadi perubahan yang mendasar. Perubahan yang mendasar mencakup terjadinya bencana alam, guncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial budaya, gangguan keamanan, pemekaran daerah, atau perubahan kebijakan nasional.

Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026, ditemukan beberapa substansi yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Evaluasi terhadap konsistensi penjabaran RPJMD ke dalam RKPD dan APBD untuk tahun 2022 dan tahun 2023 menunjukkan bahwa program pembangunan daerah yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 belum sepenuhnya dijabarkan secara konsisten dalam RKPD di tahun berkenaan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa target indikator pembangunan yang perlu diperbaharui melihat terdapat beberapa indikator dengan ketercapaian di tahun 2022 yang sudah melampaui target akhir di tahun 2026. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan poin 2 dari dasar perubahan RPJMD dapat dilakukan. Selain itu untuk poin 3, berkaitan dengan perubahan yang mendasar yang

mengakibatkan perlunya dilakukan perubahan RPJMD ialah adanya perubahan kebijakan nasional berupa peraturan perundang-undangan yang ruang lingkupnya berkaitan dengan hal-hal perencanaan dan keuangan daerah serta penyelenggaraan pemerintahan daerah. Peraturan yang dimaksud ialah Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Peraturan ini menggantikan acuan yang digunakan untuk penyusunan program pembangunan daerah di dalam RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Substansi RPJMD Kabupaten Bandung yang mengalami perubahan meliputi gambaran umum wilayah yang disesuaikan dengan kondisi terkini sampai dengan tahun berjalan; kondisi keuangan dan kerangka pendanaan; permasalahan daerah dan isu strategis; target indikator tujuan dan sasaran; strategi dan arah kebijakan; program dan kegiatan menjadi program, kegiatan, dan sub kegiatan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 beserta indikator kinerjanya yang saat ini telah diperbaharui melalui Kepmendagri 900.1.15.5-1317 Tahun 2023; dan IKU Pemerintah Daerah dan target kinerjanya, IKU Perangkat Daerah dan target kinerjanya, dan indikator kinerja program.

Dalam penyusunan perubahan RPJMD, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung menerapkan beberapa pendekatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional maupun Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Pendekatan perencanaan pembangunan daerah yang dimaksud, meliputi:



1. **Pendekatan teknokratis** menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah;
2. **Pendekatan partisipatif** dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan;
3. **Pendekatan politis** dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi kepala daerah terpilih ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD; dan
4. **Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas** merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.

Perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 juga memperhatikan pemenuhan pendekatan substansi, yaitu:

- a. Kolaborasi Pemangku Kepentingan pembangunan melalui implementasi pendekatan Pentahelix – ABCGM (Academic, Business, Community, Government, and Media);
- b. Kolaborasi Pendanaan Pembangunan dari APBN, APBD provinsi, APBD kabupaten/kota, dana masyarakat/umat, pinjaman daerah, Corporate Social Responsibility (CSR), Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU), dan obligasi daerah, dan hibah;
- c. Penerapan Dynamic Government sebagai inovasi penyelenggaraan pemerintahan daerah;
- d. Pendekatan Spasial dan Aspasial melalui 8 (delapan) Wilayah Pengembangan (WP); dan
- e. Sinkronisasi Aplikasi dan Interkoneksi Data dalam Sistem Informasi Pembangunan Daerah

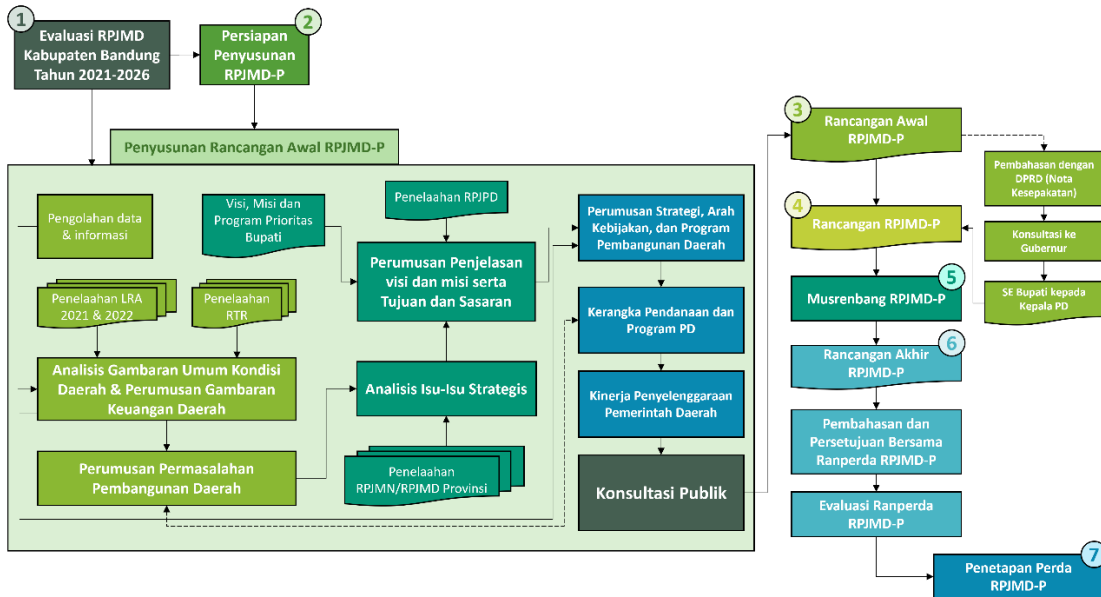
Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung dilakukan mutatis mutandis sebagaimana penyusunan RPJMD. Hal ini sesuai amanat dalam Pasal 344 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun

2017. Perubahan RPJMD dilakukan mulai dari tahap persiapan, penyusunan rancangan awal, penyusunan rancangan, musrenbang, penyusunan rancangan akhir, dan penetapan Perda tentang Perubahan RPJMD. Alur tahapan pelaksanaan perubahan RPJMD digambarkan pada **Gambar 1-1**.

Perubahan RPJMD Kabupaten Bandung menjadi dokumen yang sangat strategis, sebab merupakan:

1. Media untuk mengimplementasikan janji Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang disampaikan pada saat kampanye kepada seluruh masyarakat;
2. Penjabaran pelaksanaan RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 periode/tahap keempat;
3. Perwujudan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036;
4. Pedoman penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan daerah;
5. Instrumen mengukur tingkat pencapaian kinerja Kepala Daerah dan Kinerja Kepala Perangkat Daerah selama 5 (lima) tahun; dan
6. Instrumen pengendalian bagi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Bapperida.

Perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 akan menjadi dasar penyusunan RKPD Tahun 2024 hingga 2026. Selanjutnya, RKPD akan menjadi dasar bagi penyusunan Rancangan APBD Tahun Anggaran di tahun perencanaan berkenaan. Dengan demikian, tercipta keselarasan antara perencanaan strategik di Perubahan RPJMD dengan perencanaan operasional di Perangkat Daerah dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah, sekaligus sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.



Gambar 1-1

Tahapan dan Tata Cara Penyusunan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Sumber: Hasil Analisis Bapperda Kabupaten Bandung, 2023

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Dalam penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026, beberapa landasan hukum yang menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan perubahan RPJMD adalah sebagai berikut:

- i. Landasan Idiil Pancasila
- ii. Landasan Konstitusional Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 18 ayat 6
- iii. Landasan Operasional, yaitu:
 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara Tahun 1950) Sebagaimana Telah diubah Dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 Tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan

Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 47 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);



5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
7. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 149, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5068);
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
10. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
11. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6856);
12. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6841);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Tatacara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941)
15. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206,



- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
 18. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 19. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
 20. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
 21. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
 22. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 23. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
 24. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 91);
 25. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 26. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172);
 27. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
 28. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
 29. Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 484);
 30. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
 31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546);



32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
33. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
36. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 Tentang Pengutamaan Penggunaan Alokasi Anggaran Untuk Kegiatan Tertentu, Perubahan Alokasi, dan Penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 581);
37. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
38. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
39. Keputusan Menteri 900.1.15.5-1317 tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
40. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2009 Nomor. 6 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 64);
41. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025 (Lembar Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 Nomor 7, Tambahan Lembar Daerah Nomor 236);
42. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042 (Lembaran Daerah Tahun 2022 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 262);
43. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Bandung (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2007 Nomor 17);
44. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung (Lembaran Daerah



- Kabupaten Bandung Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4);
45. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2015 Nomor 9);
 46. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016 – 2036 (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2016 Nomor 27, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Nomor 31);
 47. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019 Nomor 14);
 48. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019 Nomor 14, Noreg Peraturan Daerah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat (2/1/2020));
 49. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 9 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021 Nomor 9, Noreg Peraturan Daerah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat (9/225/2021));
 50. Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026 (Berita Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 Nomor 25).

1.3 Hubungan Antar Dokumen

A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024

Penyusunan perubahan RPJMD memperhatikan pada RPJMN yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024. Hal ini dilakukan melalui penyelarasan pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah provinsi dengan arah, kebijakan umum, serta prioritas pembangunan nasional, arah kebijakan, dan prioritas untuk bidang-bidang pembangunan, dan pembangunan kewilayahan sesuai dengan kewenangan, kondisi, dan karakteristik Kabupaten Bandung.

B. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025

Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 memperhatikan RPJPD Provinsi yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025. RPJMD-Perubahan Tahun 2021-2026 masuk dalam tahap Keempat dari perencanaan pembangunan provinsi Tahun 2005-2025 yang sejalan dengan tahap RPJPD Kabupaten Bandung 2005-2025. Dalam penyusunan tujuan dan sasaran masih tetap berpedoman pada kebijakan yang diamanatkan dalam RPJPD provinsi selaras dengan RPJMN dan RPJPD Kabupaten Bandung.

C. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025

Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 berpedoman pada RPJPD yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor



14 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025. RPJMD-Perubahan Tahun 2021-2026 merupakan tahap Keempat dari perencanaan pembangunan Tahun 2005-2025. Dalam penyusunan tujuan dan sasaran masih tetap berpedoman pada kebijakan yang diamanatkan dalam RPJPD.

D. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023

Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 memperhatikan RPJMD Provinsi yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023. RPJMD provinsi menjadi acuan dalam proses penyusunan tujuan dan sasaran masih tetap berpedoman pada kebijakan yang diamanatkan dalam RPJMD provinsi selaras dengan RPJMD-P Kabupaten Bandung hingga periode 2023.

E. Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026

Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 memperhatikan RPD Provinsi yang diatur dalam Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042. RPD provinsi merupakan dokumen pembangunan yang digunakan oleh provinsi dalam rangka mengisi kekosongan kepala daerah hingga pilkada di tahun 2024 dan menjadi acuan dalam proses penyusunan tujuan dan sasaran dengan memperhatikan prioritas Pembangunan yang ditetapkan oleh Provinsi Jawa Barat.

F. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042

Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 memperhatikan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2042 sebagai tinjauan kebijakan spasial provinsi untuk penyesuaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan struktur dan pola pemanfaatan ruang.

G. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036

Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 berpedoman pada Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016 – 2036 melalui penyesuaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan struktur dan pola pemanfaatan ruang.

H. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bandung

RPJMD-P menjadi pedoman dalam penyusunan RKPD Tahunan yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati. Dalam penyusunan RKPD, prioritas dan sasaran pembangunan Tahunan daerah diselarasakan dengan program pembangunan daerah yang telah ditetapkan dalam RPJMD-P. Target dan pagu indikatif program yang dalam RPJMD-P masih bersifat indikatif dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pada saat penyusunan RKPD.

I. Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Dokumen KLHS merupakan salah satu dokumen yang menjadi pedoman dalam penyusunan perubahan RPJMD. KLHS adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh dan partisipatif untuk



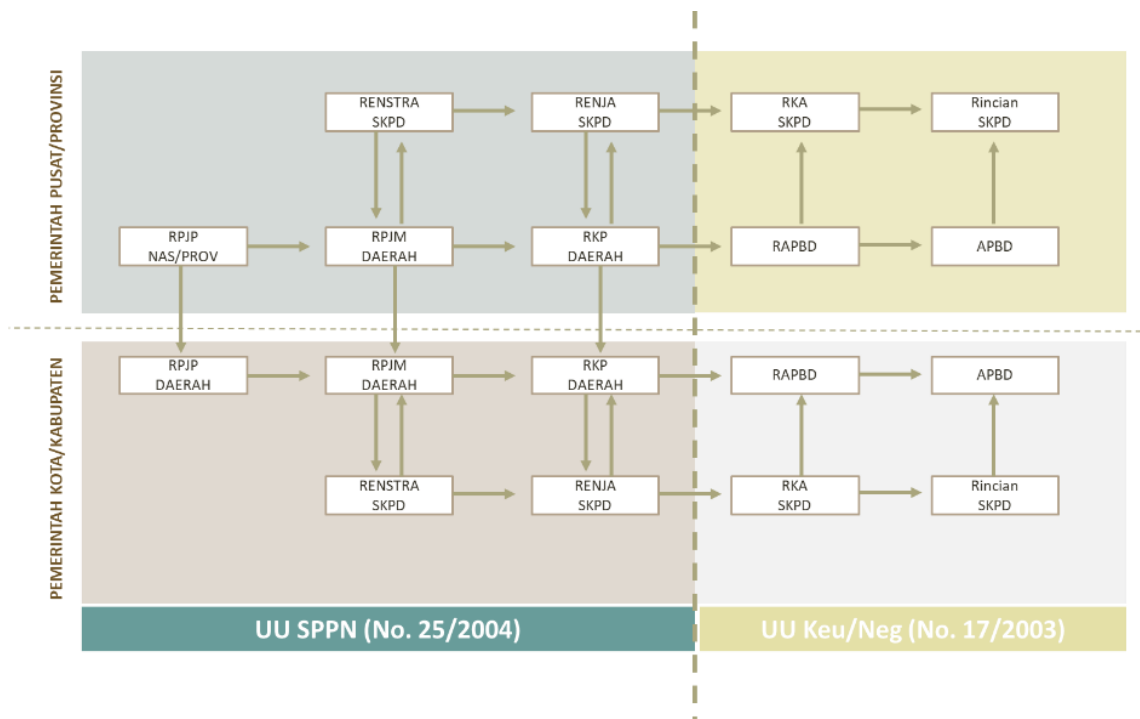
memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program melalui penyusunan rekomendasi perbaikan berupa antisipasi, mitigasi, adaptasi dan/atau kompensasi program dan kegiatan.

J. Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

RPJMD-P menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra PD. Renstra adalah suatu dokumen

Perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1-5 Tahun sehubungan dengan tugas dan fungsi PD dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan strategis. Secara umum, dokumen Renstra merupakan penjabaran dari rencana pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD-P sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing PD pelaksana pembangunan.

Posisi RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 Dalam Sistem Rencana Pembangunan Nasional diilustrasikan oleh **Gambar 1-2** berikut.



Gambar 1-2
Posisi RPJMD dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maksud penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 adalah memperbaharui kebijakan pembangunan Jangka menengah Kabupaten Bandung untuk 3 (tiga) tahun ke depan yang holistic-tematik, integratif dan berbasis spasial sebagai tindak lanjut evaluasi terhadap hasil RPJMD.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026, di antaranya:

1. Menetapkan kebijakan pembangunan jangka menengah yang selaras dengan perkembangan keadaan dan penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.
2. Menetapkan pedoman untuk penyusunan Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai dengan akhir periode RPJMD-P.
3. Menyediakan satu tolak ukur untuk mengukur dan melakukan evaluasi kinerja tahunan setiap PD.
4. Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis dan terpadu antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten/kota serta dengan kabupaten/kota yang berbatasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah - Perubahan (RPJMD-P) Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penyusunan perubahan RPJMD-P Kabupaten Bandung, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, sistematika penulisan serta maksud dan tujuan penyusunan dokumen.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Bab ini menjelaskan gambaran umum kondisi daerah yang meliputi aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, aspek daya saing daerah, dan kajian lingkungan hidup serta hasil evaluasi terhadap dokumen RPJMD Kabupaten Bandung yang lalu, evaluasi pelaksanaan TPB, dan evaluasi penerapan SPM di Kabupaten Bandung.

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

Bab ini menjelaskan gambaran pengelolaan keuangan daerah serta kerangka pendanaan, yang terdiri dari kinerja keuangan masa lalu, kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu, dan kerangka pendanaan daerah.

BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

Bab ini memuat analisis isu-isu strategis yang menjadi dasar utama visi dan misi pembangunan jangka menengah. Penyajian isu-isu strategis meliputi permasalahan pembangunan daerah dan isu strategis. Rumusan isu dan permasalahan strategis pembangunan daerah dijelaskan berdasarkan tiap bidang pembangunan daerah, baik dari segi internal maupun eksternal.

Analisis profil daerah diharapkan mampu menunjukkan kesenjangan antara pencapaian saat ini dengan pencapaian yang diharapkan setiap bidang pembangunan daerah sehingga akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam penyelenggaraan bidang pembangunan daerah.



BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai kejelasan arah, fokus, dan perspektif visi dan misi pembangunan daerah dan kemudahannya untuk diterjemahkan ke dalam tujuan, strategi, kebijakan dan prioritas program pembangunan daerah. Pada bagian ini dilakukan analisis sejauh mana visi dan misi yang ada memenuhi kaidah-kaidah perumusan visi, misi dan sasaran yang akan dituju.

BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini diuraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih. Penyajian strategi dan arah kebijakan dapat menggambarkan dan menjelaskan hubungan setiap strategi dengan arah dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan, juga penurunannya ke dalam level outcome (prioritas pembangunan daerah).

BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Bab ini memuat kerangka pendanaan pembangunan dan program Perangkat Daerah beserta indikator kinerja, pagu indikatif, target kinerja, serta Perangkat Daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan.

BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Bab ini memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator outcome program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD-P dapat dicapai.

BAB IX PENUTUP

Pada bab terakhir dijelaskan mengenai pedoman transisi meliputi pedoman transisi untuk mengisi kekosongan akibat pengaruh perubahan arahan kebijakan dan transisi pada akhir tahun pelaksanaan RPJMD-P serta kaidah pelaksanaan dalam implementasi Perubahan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026.

BAB 2 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum Kabupaten Bandung, hasil evaluasi pembangunan di tahun 2022, evaluasi pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), serta evaluasi penerapan SPM di Kabupaten Bandung. Gambaran umum daerah akan menjadi dasar bagi pemetaan potensi daerah dalam mendukung pembangunan Kabupaten Bandung. Sedangkan hasil evaluasi pembangunan tahun lalu akan dijadikan referensi kinerja pembangunan daerah dan akan menjadi basis bagi pemetaan tantangan pembangunan yang dihadapi pada tahun-tahun sebelumnya. Secara garis besar, penjelasan mengenai gambaran umum kondisidaerah akan meliputi aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, serta aspek daya saing daerah.

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

Ditinjau dari segi geografis, kondisi umum kondisi daerah Kabupaten Bandung terbagi atas karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah, wilayah rawan bencana, dan demografi penduduk. Kabupaten Bandung yang berada pada jalur strategis pergerakan di Jawa Barat memberikan keunggulan absolut bagi Kabupaten Bandung. Di samping itu, posisi geografi Kabupaten Bandung yang dikelilingi deretan gunung api menjadikan kondisi lahan Kabupaten Bandung relatif subur dan ditunjang oleh ketersediaan sumber daya air sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya.

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Karakteristik lokasi dan wilayah yang akan dibahas pada bagian ini mencakup luas dan batas wilayah, letak dan kondisi geografis, serta beberapa kondisi fisik wilayah lainnya.

A. Luas dan Batas Wilayah

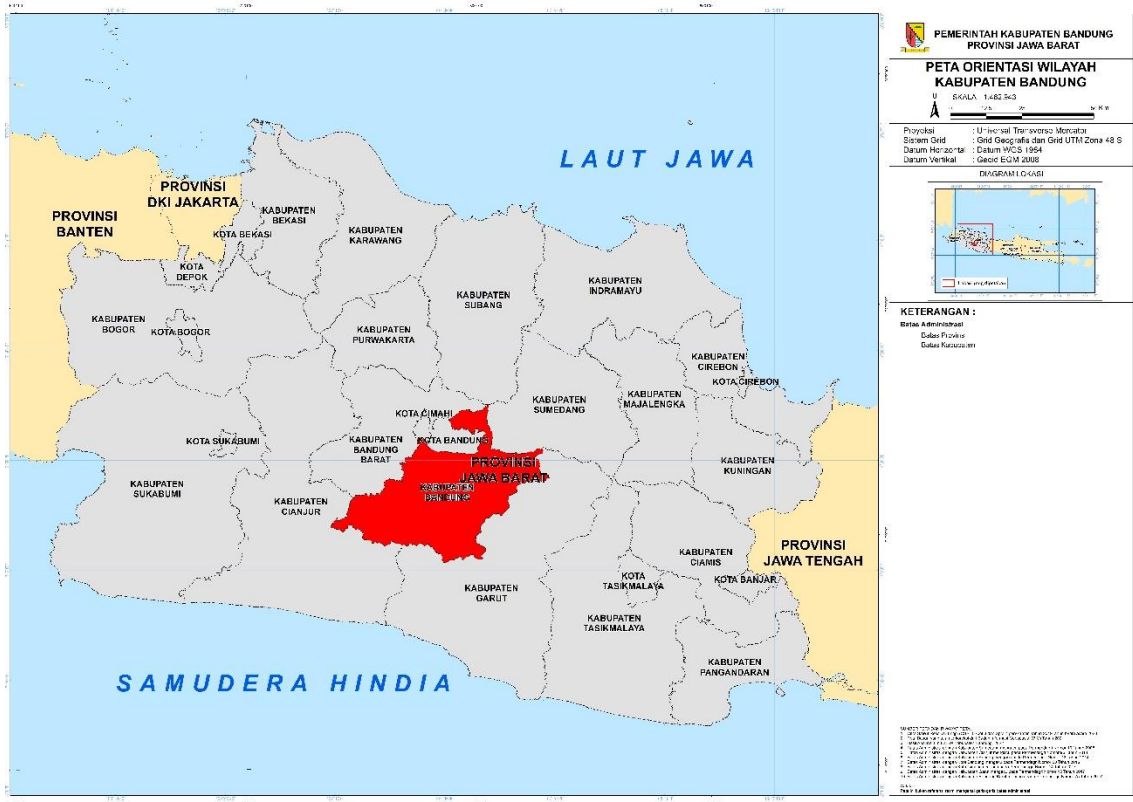
Wilayah Kabupaten Bandung meliputi 31 kecamatan, 270 desa, dan 10 kelurahan dengan cakupan area seluas 1.740,84 km². Secara administratif, wilayah Kabupaten Bandung berbatasan dengan beberapa kabupaten/kota sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kabupaten Sumedang;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi.

Rincian luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Bandung dijelaskan dalam **Tabel 2-1**.

B. Letak dan Kondisi Geografis

Dari segi administratif, Kabupaten Bandung merupakan bagian dari wilayah administratif Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Bandung terletak pada 107° 14' – 108° 56' Bujur Timur dan 6° 49' – 7° 18' Lintang Selatan. Peta orientasi wilayah dan wilayah administratif Kabupaten Bandung dapat dilihat pada **Gambar 2-1** dan **Gambar 2-2**.



Gambar 2-1

Peta Orientasi Wilayah Kabupaten Bandung

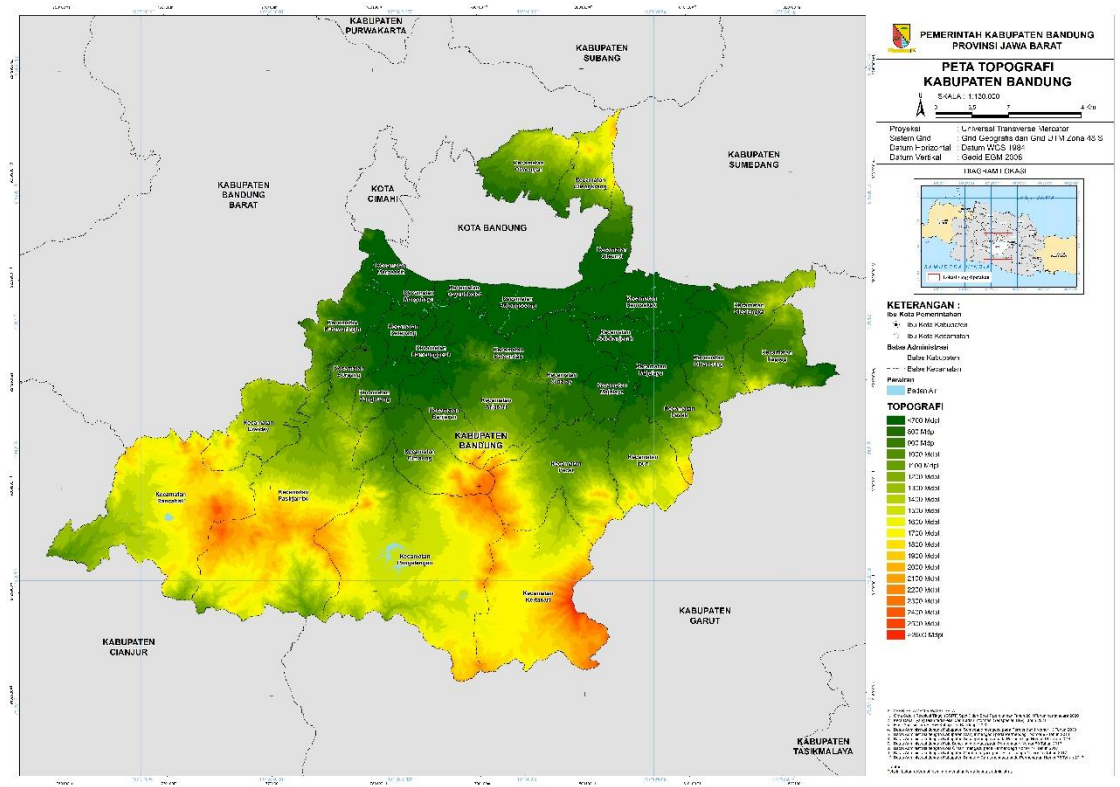
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-1

Luas Wilayah Kabupaten Bandung Per Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Desa/Kelurahan	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Desa/Kelurahan
1 Soreang	2.537,04	10	17 Ciparay	5.366,72	14
2 Kutawaringin	4.705,50	11	18 Pacet	9.482,01	13
3 Katapang	1.561,94	7	19 Kertasari	13.654,39	8
4 Rancabali	15.286,64	5	20 Paseh	4.789,20	12
5 Pasirjambu	19.807,79	10	21 Ibum	5.477,22	12
6 Ciwidey	5.519,18	7	22 Solokanjeruk	2.435,27	7
7 Baleendah	4.182,97	8	23 Cicalengka	4.351,07	12
8 Dayeuhkolot	1.115,30	6	24 Nagreg	4.282,97	8
9 Bojongsong	2.822,38	6	25 Cikancung	3.872,63	9
10 Banjaran	3.903,25	11	26 Cileunyi	3.063,24	6
11 Pangalengan	21.656,39	13	27 Rancaekek	4.486,63	14
12 Cangkuang	2.375,09	7	28 Cimenyang	4.758,98	9
13 Cimaung	5.955,56	10	29 Cilengkrang	3.525,17	6
14 Arjasari	6.277,55	11	30 Margaasih	1.832,39	6
15 Pameungpeuk	1.514,15	6	31 Margahayu	1.054,26	5
16 Majalaya	2.431,45	11	TOTAL	174.084,34	280

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-3
Peta Topografi Kabupaten Bandung
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-2
Luas Topografi Kabupaten Bandung

No	Topografi	Luas (Ha)
1	<700 Mdppl	33.842,52
2	800 Mdppl	12.354,06
3	900 Mdppl	12.228,65
4	1000 Mdppl	9.804,18
5	1100 Mdppl	9.120,41
6	1200 Mdppl	10.011,61
7	1300 Mdppl	10.138,25
8	1400 Mdppl	9.479,07
9	1500 Mdppl	14.381,89
10	1600 Mdppl	14.026,96

No	Topografi	Luas (Ha)
11	1700 Mdppl	12.605,05
12	1800 Mdppl	9.118,17
13	1900 Mdppl	6.178,06
14	2000 Mdppl	4.472,98
15	2100 Mdppl	2.964,81
16	2200 Mdppl	1.818,57
17	2300 Mdppl	1.098,42
18	2400 Mdppl	292,21
19	2500 Mdppl	99,49
20	>2600 Mdppl	48,97
Total		174.304,12

Sumber: Hasil Perhitungan Tematik, 2022

2.1.3 Kondisi Geologi

Formasi batuan di Kabupaten Bandung didominasi oleh batuan vulkanik dan batuan endapan sedimen danau. Sebaran batuan vulkanik berada di barat-selatan-timur, sedangkan endapan sedimen danau

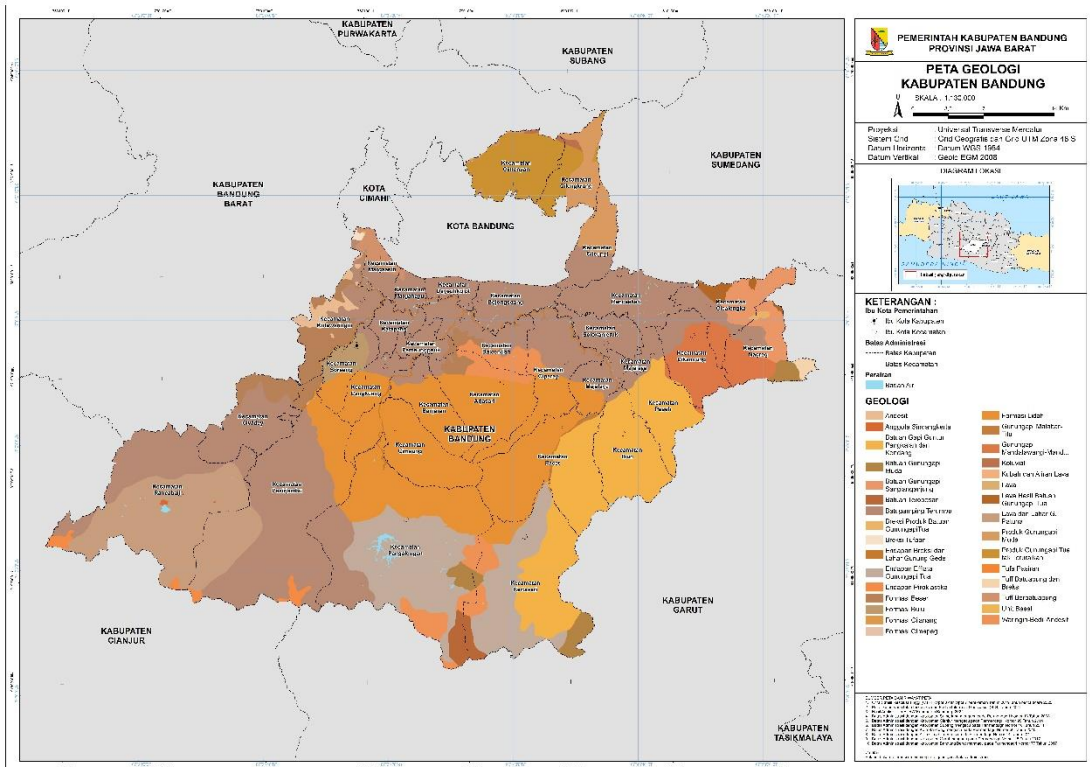
berada di bagian tengah wilayah Kabupaten Bandung. Wilayah Kabupaten Bandung juga dikelilingi oleh deretan pegunungan diantaranya yaitu:

- Bagian Utara: Bukit Tunggul dengan ketinggian 2.200 mdpl dan Gunung



- Tangkuban Perahu dengan ketinggian 2.076 mdpl;
- Bagian Selatan: Gunung Patuha dengan ketinggian 2.334 mdpl, Gunung Malabar dengan ketinggian 2.321 mdpl, Gunung Papandayan dengan ketinggian 2.262 mdpl, dan Gunung Guntur dengan ketinggian 2.249 mdpl;
- Bagian Barat: berbatasan dengan intrusi andesit dan desit yang membentuk punggung-punggung tidak teratur;
- Bagian Timur: Gunung Kreceng dengan ketinggian 1.736 mdpl dan Gunung Mandalawangi dengan ketinggian 1.640 mdpl.

Informasi detail mengenai kondisi geologi Kabupaten Bandung disajikan dalam Peta Geologi pada Gambar 2-4.



Gambar 2-4
Peta Geologi Kabupaten Bandung
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

2.1.4 Kondisi Hidrogeologi

Kabupaten Bandung memiliki potensi terhadap hidrogeologi yang bersumber dari Sumber Daya Air berupa air bawah tanah dan air permukaan. Masing-masing sumber daya air memiliki kegunaan dalam berbagai sektor. Pemanfaatan sumber air permukaan dipergunakan untuk kebutuhan pertanian, kegiatan

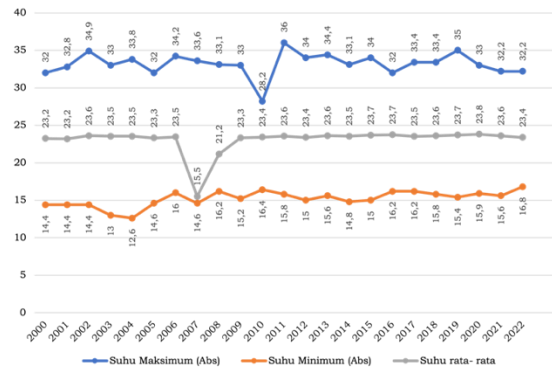
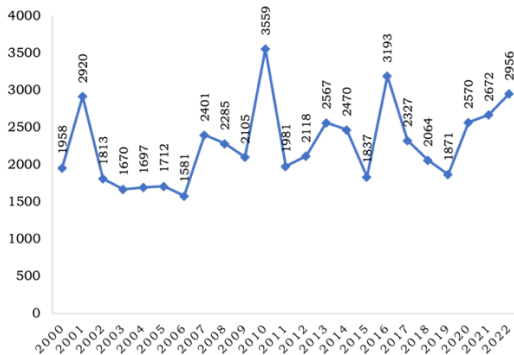
industri, dan perikanan. Sumber daya air bawah tanah dipergunakan untuk kegiatan industri, non industri dan kebutuhan rumah tangga.

Kabupaten Bandung memiliki 5 sumber DAS yaitu DAS Citarum Hulu, DAS Cibuni, DAS Cikandang, DAS Ciliki dan DAS Cimanuk. Mayoritas wilayah di Kabupaten Bandung termasuk ke dalam DAS Citarum



dengan suhu rata-rata maksimum pada tahun 2022 32,3⁰C, rata-rata suhu minimum 16,8⁰C dan rata-rata

suhu di 23,4⁰C. Berikut merupakan pola tren curah hujan dan suhu di Kabupaten Bandung.



Gambar 2-6
Pola Tren Curah Hujan (kiri) dan Temperatur Rata-Rata (kanan) Kabupaten Bandung

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, 2023

2.1.6 Penggunaan Lahan

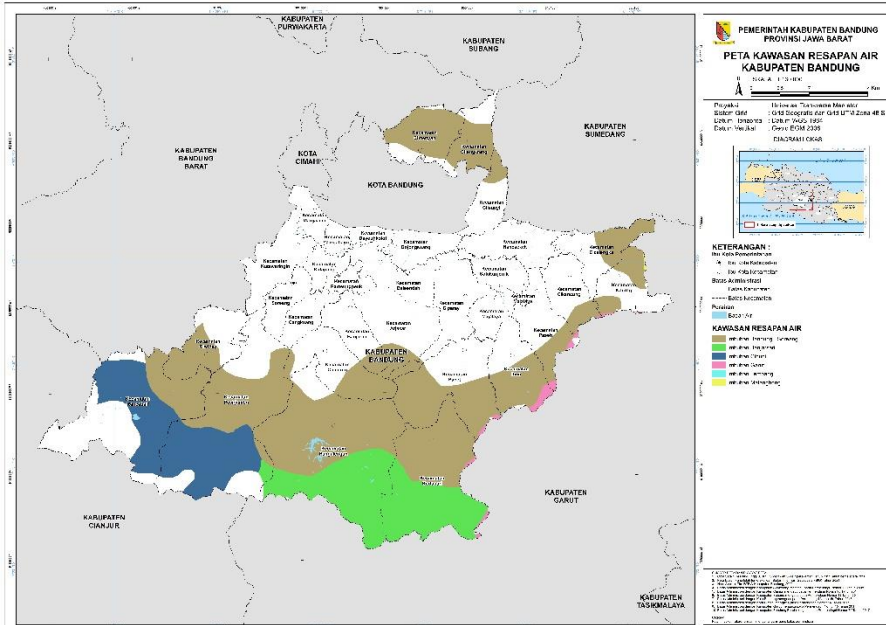
Penggunaan lahan di Kabupaten Bandung disajikan dalam informasi tutupan lahan yang dihasilkan dari RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036. Tutupan lahan mengalami perubahan sebagian besar menjadi wilayah terbangun. Perubahan tutupan lahan sangat dipengaruhi dari aktivitas pemanfaatan lahan yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah. Pertambahan kebutuhan ruang untuk permukiman dan

kebutuhan ruang untuk pembangunan infrastruktur menyebabkan perubahan tutupan lahan tidak dapat dihindari.

Berdasarkan SNI Nomor 7645-1:2014 mengenai Klasifikasi Penutup Lahan Skala Kecil dan Menengah, tutupan lahan Kabupaten Bandung diklasifikasikan menjadi 34 jenis penggunaan lahan. Rincian penggunaan dan luas lahan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-3
Penggunaan Lahan Kabupaten Bandung Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Area Parkir Dan Lapangan	6,38	0,00%
2	Bangunan Industri dan Perdagangan	1.750,65	1,00%
3	Bangunan non-permukiman lain	8,84	0,01%
4	Bangunan Permukiman Desa	10.032,77	5,76%
5	Bangunan Permukiman Kota	15.174,40	8,71%
6	Danau Buatan Lainnya	1,19	0,00%
7	Danau/Telaga Alami	214,88	0,12%
8	Embung	3,79	0,00%
9	Hamparan Lahar/Lava	20,93	0,01%
10	Hutan Lahan Tinggi Primer Kerapatan Tinggi	36.135,45	20,73%
11	Hutan Lahan Tinggi Sekunder Kerapatan Sedang	2.248,20	1,29%
12	Hutan, Jalur Hijau dan Taman Kota	0,66	0,00%
13	Jaringan Jalan Aspal/Beton/Tanah	197,99	0,11%
14	Kebun Campuran	8.685,71	4,98%
15	Kolam Air Tawar Lain	44,52	0,03%
16	Kolam Oksidasi dan Pengelolaan Limbahr	81,83	0,05%
17	Ladang/Tegalan dengan Palawija	26.778,70	15,36%
18	Lahan Terbuka Lain	779,83	0,45%



Gambar 2-8
Peta Kawasan Resapan Air Kabupaten Bandung

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

2.1.7 Layanan Kinerja Jasa Ekosistem

Layanan Kinerja Jasa Ekosistem disusun berdasarkan Peta Digital Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat (sumber: Dinas LH Provinsi Jawa Barat).

Selanjutnya metode yang dilakukan adalah pengolahan data digital skala Provinsi Jawa Barat yang diolah dengan cara melakukan *cropping* menjadi lingkup Kabupaten Bandung, dan dianalisis melalui sistem *database software* Sistem Informasi Geografis (SIG) sehingga dapat menghasilkan nilai kinerja layanan jasa ekosistem.

Jasa lingkungan merupakan manfaat yang diperoleh manusia dari ekosistem. Kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (DDDTLH) dapat direpresentasikan oleh jasa ekosistem, dengan pemahaman bahwa DDDTLH merupakan kapasitas jasa ekosistem dalam mendukung perikehidupan

mahluk hidup di suatu ekoregion. Semakin baik atau tinggi DDDTLH suatu lokasi atau ekoregion, maka dapat dikatakan ekosistem di ekoregion tersebut memiliki kualitas yang baik dan dapat berfungsi dengan baik untuk menyediakan jasa ekosistemnya (Riqqi, dkk., 2018). Jasa ekosistem terbagi menjadi empat klasifikasi dengan rincian yaitu:

1. Layanan Penyedia (*Provisioning Services*), yaitu jasa/produk yang didapat dari ekosistem, seperti sumber daya genetika, makanan, air, dll.
2. Layanan Pengaturan (*Regulating Services*), yaitu manfaat yang didapat dari pengaturan ekosistem, seperti aturan pengendalian banjir, erosi, dampak perubahan iklim, dll.
3. Layanan Kultural (*Cultural Services*), yaitu manfaat yang tidak bersifat material/terukur dari ekosistem, seperti pengkayaan spirit, tradisi, pengalaman batin, serta nilai-nilai estetika dan pengetahuan
4. Layanan Pendukung (*Supporting Services*), yaitu jasa ekosistem yang diperlukan manusia,



seperti produksi biomasa, oksigen, nutrisi, air, dll.

1) Jasa Penyedia (P)

Jasa Penyedia. Jasa Penyedia Bahan Pangan (P1) di Kabupaten Bandung sebagian besar kategori sangat rendah seluas 59,209.85 Ha atau 33.50 % dan sangat rendah sebanyak 47,366.52 Ha atau 26,80, selanjutnya kategori sedang 45,989.75 Ha atau 26 %.

Jasa Penyedia Air Bersih (P2) sebagian besar merupakan kategori tinggi seluas 106,922.39 Ha atau 60 %. Jasa penyedia serat fiber (P3) di Kabupaten Bandung sebagian besar kategori sangat tinggi seluas 79.972,58 Ha atau 40.14%. Jasa Penyedia Bahan Bakar (P4) sebagian besar pada kategori sangat tinggi seluas 98.156,02 Ha atau 55,53%, Jasa penyedia sumber daya genetik (P5) sebagian besar merupakan kategori tinggi dengan luas 46.654,52 Ha atau 26,39% dan kategori sangat tinggi dengan luas 40,752 Ha atau 23,05 %.

2) Jasa Pengatur (R)

Jasa Pengatur Iklim (R1) sebagian besar di Kabupaten Bandung pada sebagian besar kategori tinggi 79,737.50 Ha atau 45,108%. Jasa Pengaturan Tata Aliran Air dan Banjir (R2) sebagian besar pada kategori tinggi seluas 56,536.73 Ha atau 31.98%. Jasa Pengatur Pencegahan dan Perlindungan dari Bencana (R3) sebagian besar sangat tinggi seluas 54,239.30 Ha atau 30.68%. Jasa Pengaturan Permurnian Air (R4) sebagian besar pada kategori sangat tinggi 64314.78 Ha atau 36.68%. Kinerja jasa Pengolahan dan Pemurnian limbah (R5) sebagian besar merupakan kategori tinggi 65,461.42 Ha atau 37.03%. Kinerja Jasa Pemeliharaan Kualitas Udara (R6) sebagian besar kategori tinggi 63,495.27 Ha atau 35,92%. Kinerja Jasa Pengaturan Penyerbukan Alami (R7) sebagian besar kategori tinggi seluas 51,859.56 Ha atau 29.33% dan kategori sangat tinggi seluas 50,071.60 Ha atau 28.33%. Kinerja Jasa pengaturan Pengendalian Hama dan Penyakit (R8) sebagian

besar pada kategori sedang seluas 68,619.22 Ha atau 38.82% dan kategori tinggi seluas 56,022.76 Ha atau 31.39%.

3) Jasa Pendukung (D)

Kinerja Jasa Pendukung Pembentukan Lapisan Tanah dan Pemeliharaan Kesuburan (D1) sebagian besar kategori sedang 57,724.03 Ha atau 32.65% dan sangat tinggi seluas 50,298.59 Ha atau 28.45%. Kinerja Jasa Pendukung Siklus Hara (D2) sebagian besar pada kategori tinggi seluas 101,375.17 atau 57.34%. Kinerja Jasa Pendukung Produksi Primer (D3) sebagian besar pada kategori sedang seluas 88,953 Ha atau 50.32%. Kinerja Jasa Biodiversitas (D4) sebagian besar pada kategori tinggi dengan luas 67377.33 Ha atau 38.116%.

4) Fungsi Budaya (Cultural)

Kinerja Jasa Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup (C1) sebagian besar pada kategori sedang 87,644.13 Ha atau 49.58 %. Kinerja Jasa Rekreasi dan Ekowisata (C2) sebagian besar pada kategori tinggi seluas 113,180.89 Ha atau 64.03%. Kinerja Jasa Fungsi Estetika (C3) sebagian besar pada kategori tinggi dengan luas 92.446.79 Ha atau 52.29 %

2.1.7.1 Daya Dukung Sumber Daya Air

Daya dukung sumber daya air (DDL-SDA) adalah rasio ketersediaan air dibagi jumlah kebutuhan air, yang dihitung berdasarkan kondisi pada saat ini dan kondisi atau proyeksi yang akan datang.

Apabila nilai rasio 1,0 maka DDL-SDA baik untuk memenuhi kebutuhan air. Ketersediaan air dihitung berdasarkan kondisi besar debit *baseflow* atau Q80%.

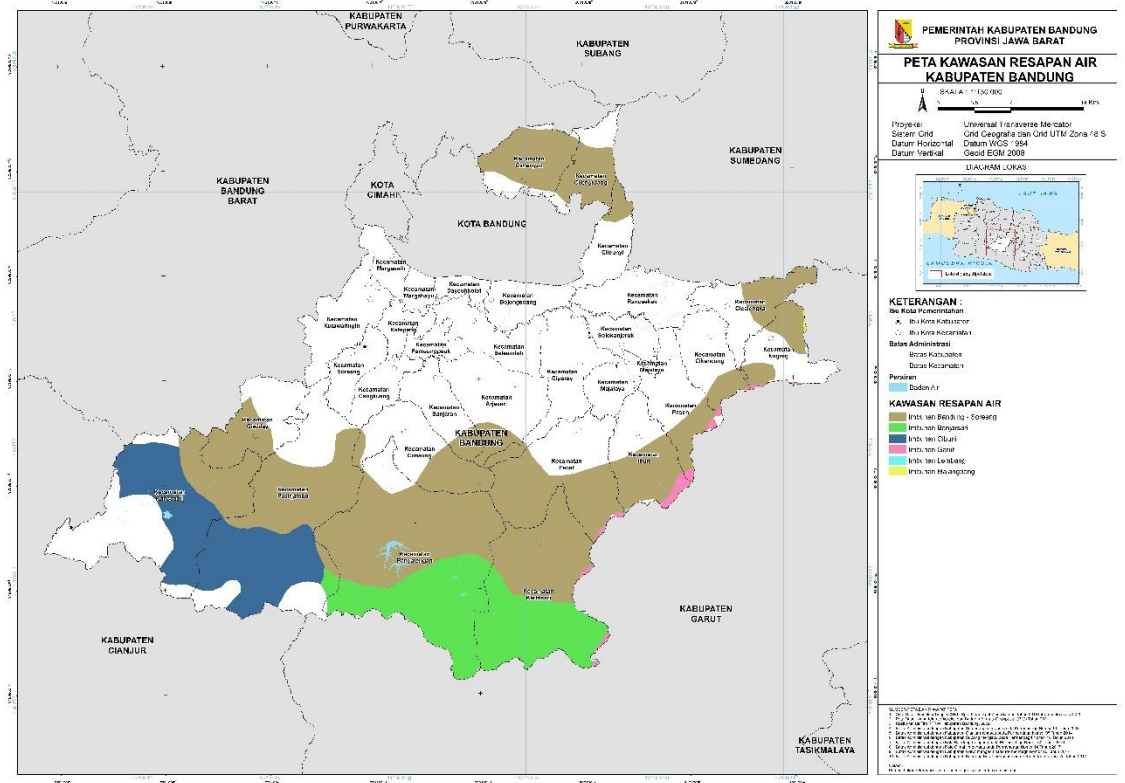
Apabila semua potensi air di musim hujan dan musim kemarau dihitung dan sepanjang waktu tersebut air ditampung dengan bendungan atau waduk maka menggunakan debit air rata-rata atau Q50%. Hasil



perhitungan daya dukung sumber daya air tersebut adalah sebagai berikut:

a) **DDL-SDA pada Q80%** pada tahun 2019 adalah 0,79 dan proyeksi pada tahun 2030 adalah 0,77. Nilai tersebut <1,0 yang menunjukkan sumber daya air permukaan di Kabupaten Bandung di musim kemarau saat ini kritis **tidak mampu memenuhi**

kebutuhan semua penduduk di Kabupaten Bandung.
b) **DDL-SDA pada Q50%** pada tahun 2019 adalah 1,20 dan proyeksi pada tahun 2030 adalah 1,24. Nilai tersebut >1,0 yang menunjukkan apabila semua air sungai disimpan dalam waduk maka kebutuhan air terjamin bahkan **masih terdapat kelebihan air**



Gambar 2-9
Peta Kawasan Resapan Air Kabupaten Bandung
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-4
Proyeksi Kebutuhan Air dan Tingkat Ketersediaan Air

Kebutuhan Air dan Daya Dukung SDA	Baseline 2019	Proyeksi 2030
	m ³ /detik	m ³ /detik
Air bersih	5,24	6,14
Air ingasi	40,717	40,717
Jumlah	45,96	46,86
Ketersediaan air Q 50 %	58,03	58,03
Ketersediaan air Q 80 %	36,11	36,11
Indeks Daya Dukung SDA Q50%	1,26	1,24



Indeks Daya Dukung SDA Q80%	0,79	0,77
-----------------------------	------	------

Sumber: Kabupaten Bandung Dalam Angka 2019, KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025

Tabel 2-5
Jasa Ekosistem Penyedia Air Bersih Tahun 2020

No	Nama	Luas (Ha)	%
1	Sangat Rendah	6367,02	3,60
2	Rendah	15041,17	8,51
3	Sedang	6510,86	3,68
4	Tinggi	106922,39	60,48
5	Sangat Tinggi	41928,91	23,72
	Jumlah	176,770	100

Sumber: Pengolahan Peta Tahun 2020, D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem, 3EJ – KLHK, KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025

A. Daya Dukung Air berdasarkan Kinerja Jasa Lingkungan Penyediaan Air Bersih

Sebagian besar kondisi jasa ekosistem penyedia air bersih adalah kategori tinggi mencapai 60%, selanjutnya sangat tinggi mencapai 23,72% ini menunjukkan bahwa potensi vegetasi yang berfungsi sebagai infiltrasi air hujan cukup baik, dan memberikan kontribusi sumber daya air bersih bagi Kabupaten Bandung. Namun saat ini distribusi air bersih di beberapa tempat tidaklah merata dan beberapa kecamatan yang memiliki penyediaan air sangat rendah dan rendah sebesar 13,01% yang menyebar pada beberapa kecamatan yang sebagian besar berada di Kecamatan Cimencyan

Daya Dukung Pangan Tinggi = $DD \text{ Pangan} \geq 1$

Daya Dukung Pangan Rendah = $DD \text{ Pangan} \leq 1$

2.1.7.2 Daya Dukung Pangan

Daya Dukung pangan adalah kemampuan lahan dalam produksi beras dibagi konsumsi beras penduduk Kabupaten Bandung. Asumsi tingkat kebutuhan pangan yang paling pokok adalah beras.

Daya dukung pangan di Kabupaten Bandung ialah tingkat produksi beras dibagi kebutuhan Konsumsi beras penduduk, menghasilkan indeks daya dukung pangan.

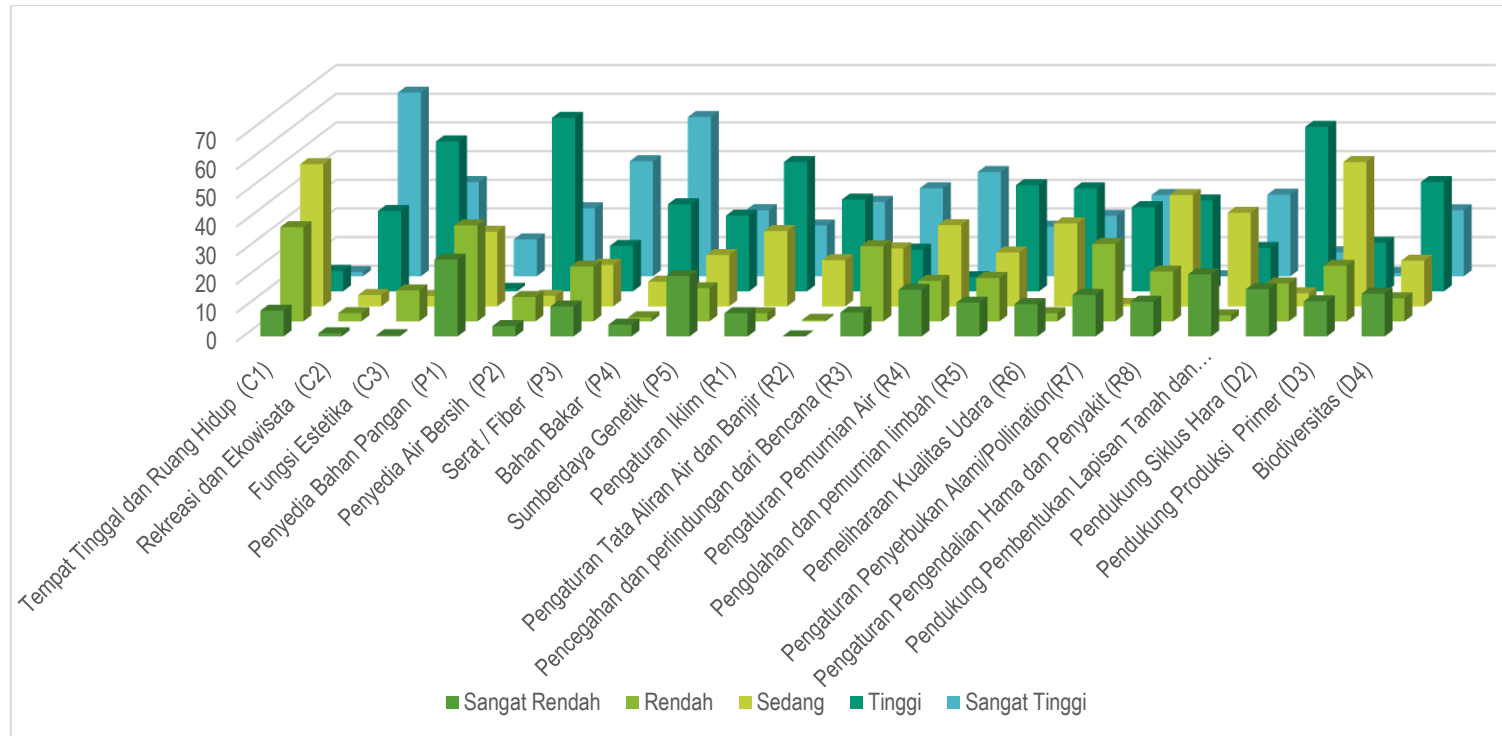


Tabel 2-6

Luas Panen Padi dan Produksi Gabah (Kg) Tahun 2022

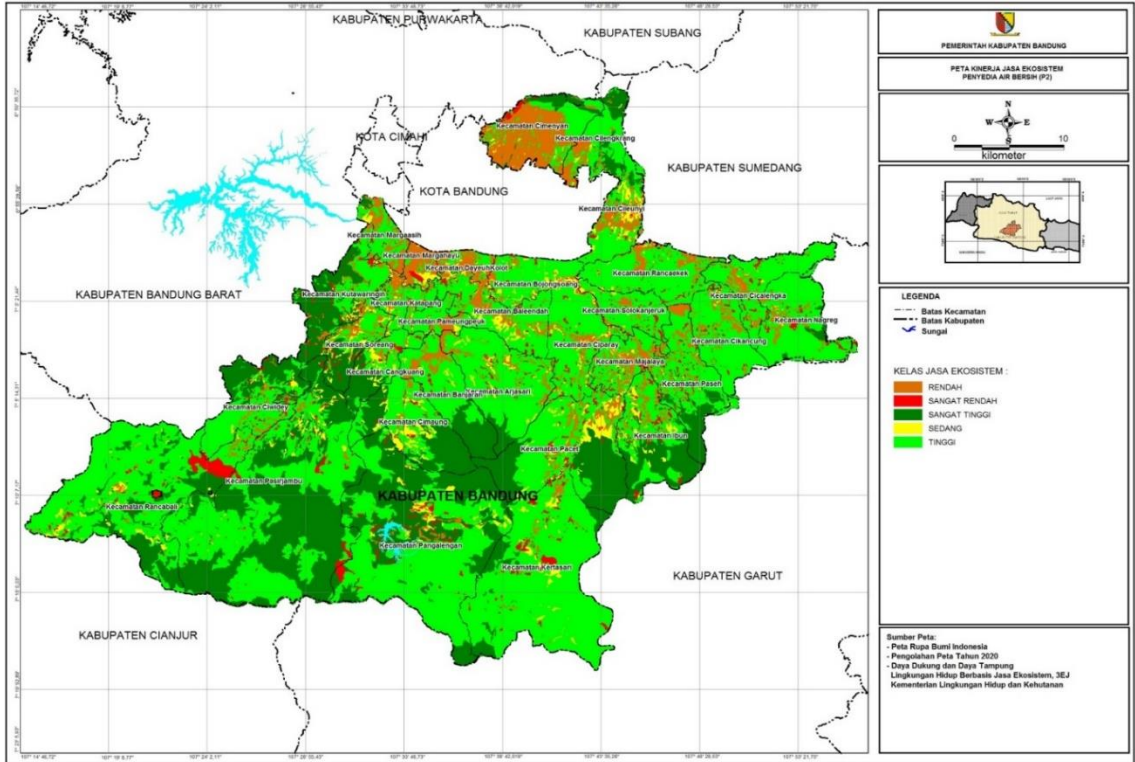
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Produksi Padi (Ton/tahun)	Produksi Beras (Kg/tahun)	Perkapita kg/Th	Konsumsi (Kg/Tahun)	Ratio	Keterangan
1	Ciwidey	89.436	16.445	10.528.337	92,9	8.308.604	1,27	Memenuhi DD
2	Rancabali	51.846	7.623	4.880.306	92,9	4.816.493	1,01	Memenuhi DD
3	Pasirjambu	93.667	20.832	13.336.664	92,9	8.701.664	1,53	Memenuhi DD
4	Cimaung	89.013	34.400	22.023.054	92,9	8.269.308	2,66	Memenuhi DD
5	Pangalengan	157.568	6.628	4.243.226	92,9	14.638.067	0,29	Tidak memenuhi DD
6	Kertasari	72.462	3.416	2.186.800	92,9	6.731.720	0,32	Tidak memenuhi DD
7	Pacet	118.158	44.432	28.445.718	92,9	10.976.878	2,59	Memenuhi DD
8	Ibun	89.534	17.001	10.884.270	92,9	8.317.709	1,31	Memenuhi DD
9	Paseh	139.939	35.326	22.615.639	92,9	13.000.333	1,74	Memenuhi DD
10	Cikancung	100.031	15.486	9.913.916	92,9	9.292.880	1,07	Memenuhi DD
11	Cicalengka	125.079	17.534	11.225.052	92,9	11.619.839	0,97	Tidak memenuhi DD
12	Nagreg	60.488	7.463	4.777.945	92,9	5.619.335	0,85	Tidak memenuhi DD
13	Rancaekek	189.801	38.273	24.502.471	92,9	17.632.513	1,39	Memenuhi DD
14	Majalaya	162.658	28.994	18.562.331	92,9	15.110.928	1,23	Memenuhi DD
15	Solokan Jeruk	88.829	26.572	17.011.347	92,9	8.252.214	2,06	Memenuhi DD
16	Ciparay	177.408	41.246	26.405.137	92,9	16.481.203	1,60	Memenuhi DD
17	Baleendah	272.914	25.367	16.239.592	92,9	25.353.711	0,64	Tidak memenuhi DD
18	Arjasari	108.853	25.596	16.386.539	92,9	10.112.444	1,62	Memenuhi DD
19	Banjaran	136.169	31.381	20.090.327	92,9	12.650.100	1,59	Memenuhi DD
20	Cangkuang	83.163	23.534	15.066.823	92,9	7.725.843	1,95	Memenuhi DD
21	Pameungpeuk	87.786	13.368	8.558.348	92,9	8.155.319	1,05	Memenuhi DD
22	Katapang	135.321	15.524	9.938.568	92,9	12.571.321	0,79	Tidak memenuhi DD
23	Soreang	119.463	17.552	11.236.590	92,9	11.098.113	1,01	Memenuhi DD
24	Kutawaringin	105.415	34.966	22.384.987	92,9	9.793.054	2,29	Memenuhi DD
25	Margaasih	151.890	11.194	7.166.459	92,9	14.110.581	0,51	Tidak memenuhi DD
26	Margahayu	121.952	1.017	651.120	92,9	11.329.341	0,06	Tidak memenuhi DD
27	Dayeuhkolot	107.490	2.336	1.495.430	92,9	9.985.821	0,15	Tidak memenuhi DD
28	Bojongsoang	114.924	31.170	19.954.710	92,9	10.676.440	1,87	Memenuhi DD
29	Cileunyi	192.184	23.891	15.295.093	92,9	17.853.894	0,86	Tidak memenuhi DD
30	Cilengkrang	58.224	5.787	3.704.607	92,9	5.409.010	0,68	Tidak memenuhi DD
31	Cimendan	116.995	6.359	4.071.249	92,9	10.868.836	0,37	Tidak memenuhi DD
	Jumlah	3.717.291	630.713	403.782.653		345.463.514	1,20	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



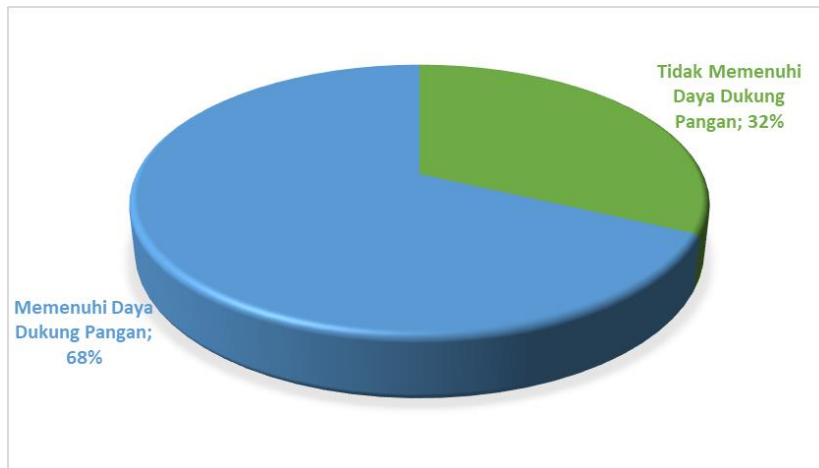
Gambar 2-10
Klasifikasi Jasa Ekosistem (%) di Kabupaten Bandung Tahun 2020

Sumber: KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025



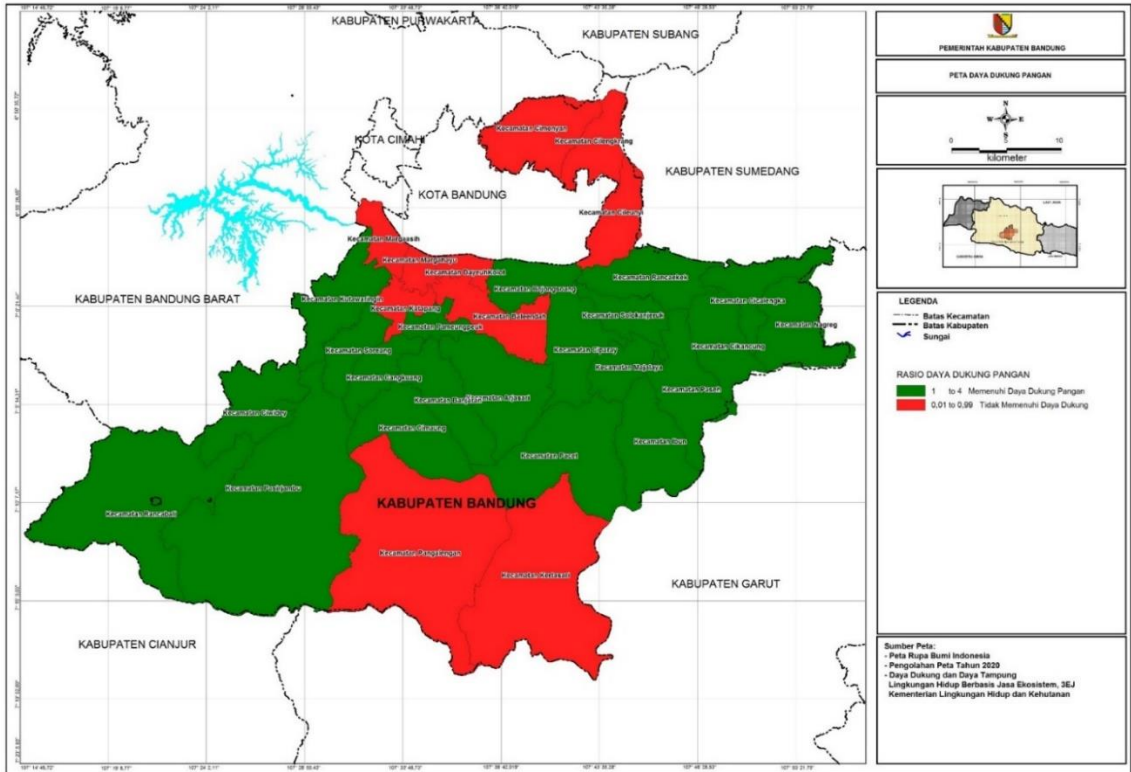
Gambar 2-11
Peta Kinerja Jasa Ekosistem Penyedia Air Bersih Kabupaten Bandung Tahun 2020

Sumber: D3TLH Provinsi Jawa Barat, KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025



Gambar 2-12
Daya Dukung Pangan di Kabupaten Bandung Tahun 2020

Sumber: KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025



Gambar 2-13

Peta Daya Dukung Pangan Berdasarkan Status Daya Dukung Kecamatan di Kabupaten Bandung Tahun 2020

Sumber: KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025

A. Daya Dukung Pangan Berdasarkan Layanan Jasa Ekosistem Penyedia Pangan

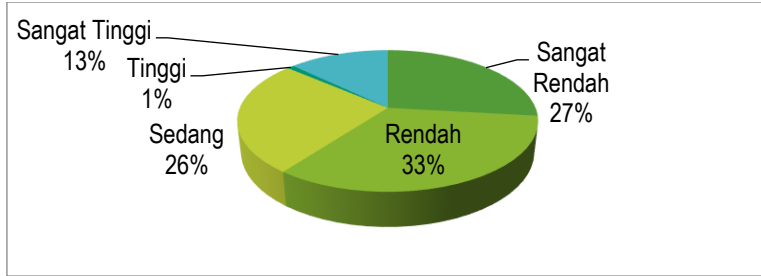
Daya dukung pangan berdasarkan layanan jasa ekosistem pangan sebagian besar adalah kategori rendah mencapai 33 %, selanjutnya sangat rendah

mencapai 27%, dan sedang hanya menyediakan 26%. Penyedia pangan sangat tinggi sebesar 13 % dan sebagian kecil klas tinggi hanya 1 %. Dengan demikian setidaknya 60% lahan Kabupaten tidak memenuhi daya dukung Pangan. Sedangkan hanya 40% memenuhi daya dukung pangan.

Tabel 2-7
Layanan Jasa Ekosistem Penyedia Pangan (P1)

No	Nama	Luas (Ha)	%
1	Sangat Rendah	47,367	27
2	Rendah	59,210	33
3	Sedang	45,990	26
4	Tinggi	1,485	1
5	Sangat Tinggi	22,719	13
	Jumlah	176,770	100

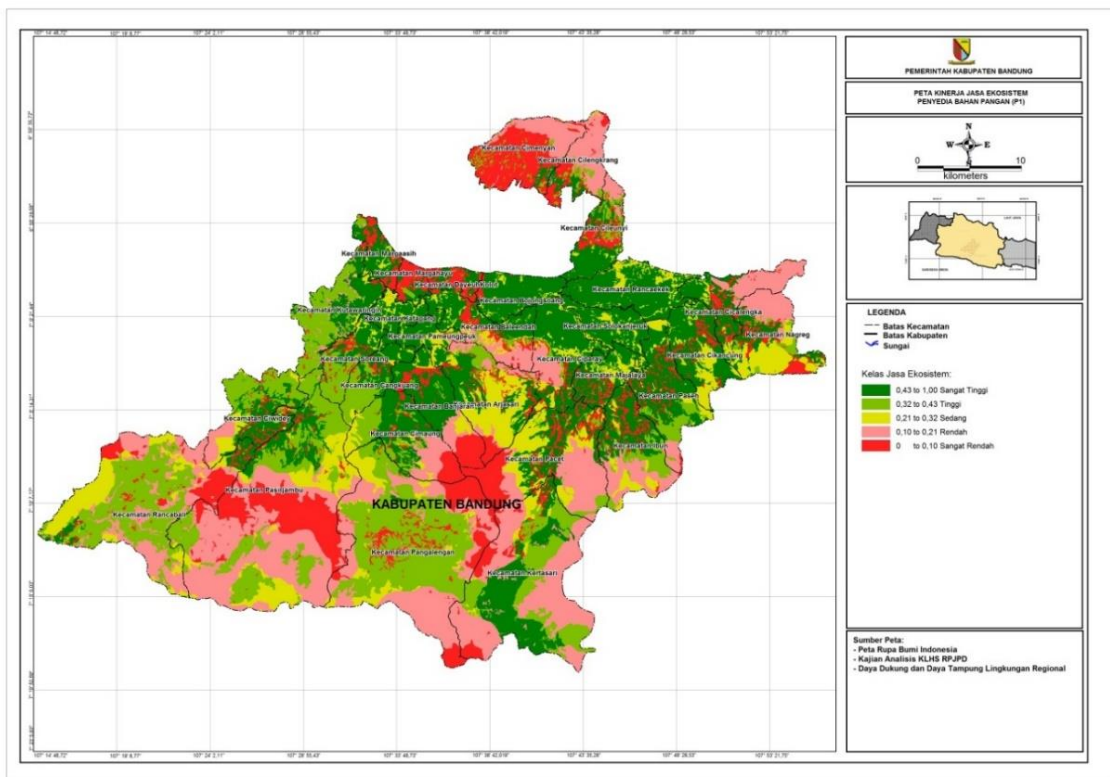
Sumber: Pengolahan Peta Tahun 2020, D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem, 3EJ – KLHK dan KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025



Gambar 2-14

Grafik Layanan Jasa Ekosistem Penyedia Pangan

Sumber: Pengolahan Peta Tahun 2020, D3TLH Berbasis Jasa Ekosistem, 3EJ – KLHK dan KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025



Gambar 2-15

Peta Jasa Penyedia Pangan (P1)

Sumber: D3TLH Provinsi Jawa Barat, dan KLHS RPJMD Kab. Bandung 2021-2025

2.1.8 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Bandung tidak hanya strategis di level internal Kabupaten

Bandung, tetapi juga dianggap strategis oleh pemerintah nasional dan Provinsi Jawa Barat. Dalam level nasional, Kabupaten Bandung merupakan kawasan potensial dari sisi kepentingan ekonomi yang



oleh pemerintah pusat telah ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Nasional (KSN) Perkotaan Cekungan Bandung. Dengan adanya UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, tidak dikenal lagi Kawasan Strategis Propinsi, Kawasan Strategis Kabupaten. Hanya ada Kawasan Strategis Nasional.

Lokasi KSN yang berlokasi di Kabupaten Bandung adalah KSN Cekungan Bandung. Penetapan KSN didasarkan pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Potensi unggulan Kabupaten Bandung salah satunya dapat dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan di wilayah Kabupaten Bandung, seperti: sektor pertanian, pariwisata, perindustrian, potensi kawasan, potensi panas bumi dan sebagainya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan pangan Jawa Barat maupun berkontribusi terhadap PDRB dan sumber mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil tinjauan ekonomi wilayah, sektor pertanian secara konsisten muncul dalam indikator sektor unggulan ekonomi wilayah (Masterplan Perekonomian Kabupaten Bandung, 2021). Dari sisi penggunaan lahan, kontribusi lahan pertanian di Kabupaten Bandung mencapai 111.161 Ha yang terdiri dari 31.106 Ha lahan sawah dan 80.055 Ha lahan pertanian bukan sawah.

Nasional (RTRWN) Tahun 2008-2028. KSN Cekungan Bandung dipandang penting dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Sebagai bagian dari KSN Cekungan Bandung, pengembangan Kabupaten Bandung dilakukan searah dengan arahan nasional untuk pengembangan sektor unggulan industri, pertanian, pariwisata dan perkebunan.

2.1.8.1 Potensi Pertanian

Berdasarkan peta potensi pertanian di Kabupaten Bandung pada **Gambar 2-16**, diketahui sebaran potensi pertanian paling banyak terdapat di bagian selatan berupa perkebunan dan buah-buahan, dan peternakan, kemudian bagian tenggara berupa perikanan dan hortikultura, serta bagian tengah berupa pangan dan biofarmaka.

Luas lahan pertanian kecamatan secara berurutan (2022) adalah Kecamatan Pasir Jambu, Pangalengan, Rancabali, Kertasari dan Pacet serta lima besar terluas lahan sawah adalah Kecamatan Rancaekek, Ciparay, Pacet, Solokan Jeruk dan Cimaung dan jika digabungkan antara lahan kering pertanian dan lahan sawah maka kecamatan yang terluas lahan pertaniannya adalah Kecamatan Pasirjambu, Pangalengan, Rancabali, Kertasari dan Pacet.

Tabel 2-8
Lahan Sawah Kabupaten Bandung

No	Kondisi Lahan Sawah	Luas (hektar)
1	Sawah Irigasi	27.948
2	Sawah Tadah Hujan	3.158
Total		31.106

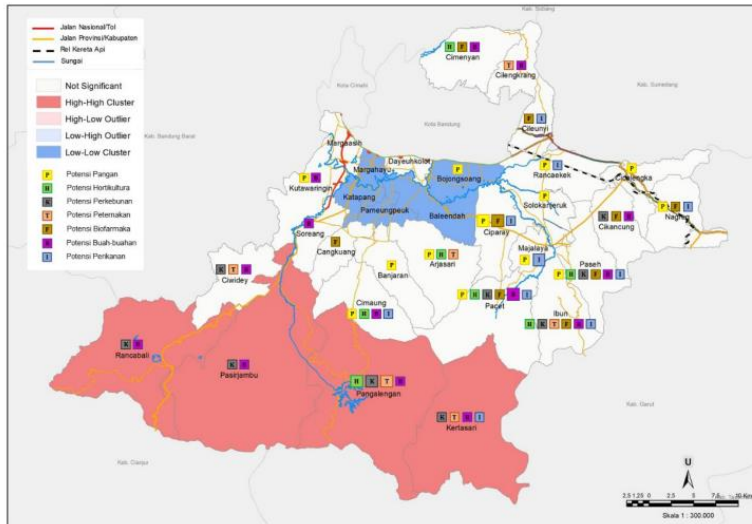
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-9
Lahan Pertanian Bukan Sawah Kabupaten Bandung

No	Kondisi Lahan Kering	Luas(hektar)
1	Tegal/Kebun	25.822
2	Ladang/Huma	11.139
3	Perkebunan (PBS/PTP)	20.414
4	Hutan Rakyat	10.233

No	Kondisi Lahan Kering	Luas(hektar)
5	Pengembalaan/Padang Rumput	660
6	Hutan Negara	36.364
7	Sementara tidak diusahakan	7.547
8	Lainnya	4.240
	Total	116.419

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-16

Peta Sebaran Potensi Pertanian di Kabupaten Bandung

Sumber: Masterplan Ekonomi Kabupaten Bandung, 2021

Selain itu, sumber daya petani yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam membangun sektor pertanian yang tangguh. Upaya peningkatan kualitas sumber daya petani di Kabupaten Bandung selama ini ditempuh melalui pendekatan kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang berjumlah 264 Gapoktan. Saat ini di Kabupaten Bandung terdapat 3.433 Kelompok Tani, yang terdiri dari:

- Kelompok Tani Pemula : 2.561 Kel.
- Kelompok Tani Lanjut : 769 Kel.
- Kelompok Tani Madya : 97 Kel.
- Kelompok Tani Utama : 6 Kel

Adapun Kontribusi sektor pertanian, perikanan dan kehutanan terhadap PDRB Kabupaten Bandung mencapai 6,97% pada tahun 2022. Pada tahun 2022, produksi tanaman sayuran di Kabupaten Bandung sebanyak 725.567 Ton dengan bawang merah

menjadi komoditas dengan produksi terbesar yang mencapai 77.279 Ton yang ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu Kecamatan Cimaung, Cimeyang, dan Arjasari. Sementara lima komoditas utama lainnya adalah kentang dengan produksi 72.366 Ton ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu kecamatan Pangalengan dan Kertasari, tomat sebesar 66.159 Ton yang ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu kecamatan Pangalengan dan Cimaung, cabai keriting sebesar 63.833 Ton yang ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu kecamatan Cimaung dan Pangalengan, Labu Siam sebesar 59.884 Ton yang ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu kecamatan Pangalengan dan Pasirjambu, dan Petsai/Sawi sebesar 53.509 Ton yang ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu kecamatan Pangalengan dan Cangukung. Sementara itu, produksi buah-buahan sebanyak 149.269 Ton dengan alpukat, Jeruk, Pisang, dan jambu menjadi



komoditas dengan produksi terbesar, dan produksi tanaman biofarmaka sebanyak 1.544 Ton, sedangkan produksi tanaman hias cukup bervariasi menurut jenisnya. Produk pertanian unggulan Kabupaten Bandung lainnya adalah sektor perkebunan, terutama komoditi teh dan kopi. Dua komoditi ini merupakan salah satu produk ekspor unggulan, baik ekspor antar wilayah maupun ekspor ke luar negeri. Komoditi teh diproduksi oleh perkebunan rakyat, swasta dan negara. Pada tahun 2022, produksi teh di Kabupaten Bandung mencapai 3.177 ton lebih yang ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu kecamatan Rancabali, Ciwidey, dan Pangalengan. Komoditi unggulan kedua dari perkebunan adalah kopi dengan tingkat produksi 8.276 ton yang ditopang oleh daerah sentra produksi yaitu kecamatan Pangalengan, Paseh, dan Ciwidey.

Di sisi lain, perubahan komoditas unggulan di Kabupaten Bandung tak lepas dari langkah strategi integrasi pembangunan ekonomi dengan pengelolaan lingkungan. Pengembangan kawasan kopi sebagai salah pengembangan agro forestry. Luas pengembangan kopi saat ini di Kabupaten Bandung seluas 14.000 hektar dengan 8.183 ton produksi kopi arabika (Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, 2022).

Selain dari komoditas-komoditas tersebut, terdapat potensi pengembangan komoditas seledri di Kabupaten Bandung khususnya di wilayah Kecamatan Ciwidey, Pasirjambu, dan Rancabali. Nilai produksi komoditas seledri pada tahun 2022 mencapai 10.836 Ton dengan rata-rata produktivitas sebesar 18 ton/hektar. Hanya saja, pencacahan data pokok komoditas seledri pada Survey Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran Buah Semusim (SPH-SBS) belum terintegrasikan dengan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIM-SPH). Sehingga data pokok komoditas seledri belum terpublikasi secara resmi.

Potensi lainnya yang dimiliki adalah potensi peternakan dengan jenis ternak antara lain: sapi perah, sapi potong, domba dan unggas. Dari komoditi sapi perah, Kabupaten Bandung memberikan

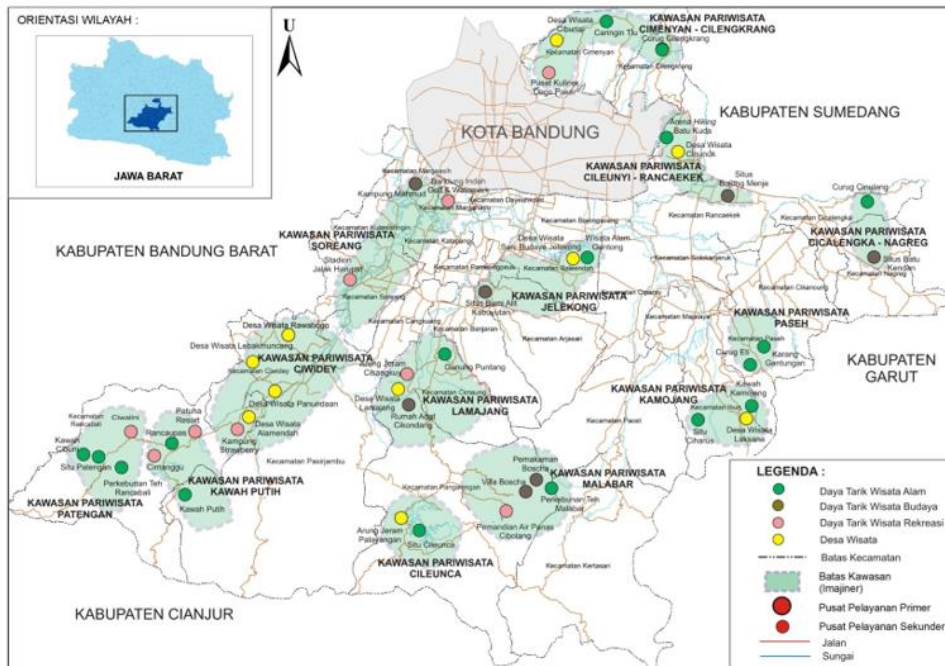
kontribusi yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan susu segar baik level Jawa Barat maupun Nasional. Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Untuk memenuhi kebutuhan susu secara nasional, saat ini Indonesia masih mengandalkan impor yang mencapai 70 % (mayoritas dalam bentuk olahan) dan sisanya (30 %) dari produksi dalam negeri, sehingga peluang pengembangan ternak sapi perah masih cukup tinggi. Beberapa wilayah pengembangan sapi perah di kabupaten Bandung diantaranya: Kecamatan Pangalengan, Pasirjambu, Kertasari, Ciwidey, Arjasari dan Cilengkrang. Komoditi lain yang juga potensial dikembangkan adalah sapi potong. Saat ini kebutuhan daging Kabupaten Bandung dan Kota Bandung sebagian besar masih dipenuhi dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di lain pihak, bibit bakalan sapi potong yang berasal dari pedet jantan sapi perah di Kabupaten Bandung lebih banyak dijual ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini tentunya menjadi peluang bila Kabupaten Bandung mampu menyediakan sapi potong bagi konsumen di kabupaten Bandung dan sekitarnya. Beberapa kecamatan yang pengembangan sapi potong di kabupaten Bandung ialah Cikancung, Cimaung, Cimenyan, dan beberapa kecamatan lainnya. Selain sapi potong, domba merupakan jenis ternak yang potensial dikembangkan. Memelihara ternak domba sudah menjadi kultur masyarakat petani/peternak di perdesaan. Ternak domba berfungsi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan bila diperlukan, di samping sebagai penghasil pupuk yang sangat diperlukan untuk bercocok tanam. Saat ini permintaan daging domba semakin meningkat, sementara ternak bakalan masih sulit didapat. Kecamatan pengembangan ternak domba di Kabupaten Bandung diantaranya sebagai berikut: Kecamatan Ibum, Paseh, Pacet, Majalaya, Solokanjeruk, Arjasari dan beberapa kecamatan lainnya di kabupaten Bandung.



2.1.8.2 Potensi Pariwisata

Pengembangan wisata di Kabupaten Bandung tidak terlepas dari dokumen Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPARDA). Pada dokumen tersebut membagi pelayaran wisata di kabupaten Bandung menjadi 13 wilayah yaitu:

1. Kawasan Pariwisata Perkotaan Soreang
2. Kawasan Agrowisata Edukatif Ciwidey
3. Kawasan Ekowisata Pegunungan Kawah Putih
4. Kawasan Pariwisata Perairan Danau Situ Patengan
5. Kawasan Pariwisata Seni dan Budaya Tradisional Sunda – Jelegong
6. Kawasan Pariwisata Petualangan Alam Lamajang
7. Kawasan Agrowisata Rekreatif Malabar
8. Kawasan Pariwisata Olahraga Air Cileunca
9. Kawasan Geowisata Panas Bumi Kamojang
10. Kawasan Pariwisata Alam Hutan Paseh
11. Kawasan Rekreasi Alam Cicalengka - Nagreg
12. Kawasan Pariwisata Sejarah Cileunyi - Rancaekek
13. Kawasan Geowisata Cimenyan - Cilengkrang



Gambar 2-17
Peta Kawasan Wisata di Kabupaten Bandung

Sumber: Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Bandung

Adapun potensi wisata di Kabupaten Bandung eksisting di kabupaten Bandung secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kawasan Pariwisata Alam, meliputi Gunung Patuha/Kawah Putih, Ranca Upas, Cimanggu,

Walini, Situ Patengan, Kawah Cibuni, Curug Cisabuk (Kecamatan Rancabali), Gunung Puntang, arung jeram lamajang (Kecamatan Cimaung), Cibolang, Punceling, Situ Cileunca, Kawah Gunung Papandayan, Arung Jeram Palayangan (Kecamatan Pangalengan), Situ Cisanti (Kecamatan Kertasari), Kawah



kamojang, Situ Ciarus (Kecamatan Ibum), Gunung Keneng (Kecamatan Ciwidey), Curug Cinulang (Kecamatan Cicalengka), Curug Eti (Kecamatan Paseh), Situ Sipatahunan (Kecamatan Baleendah), Oray Tapa (Kecamatan Cimenyan), Batukuda (Kecamatan Cilengkrang), Curug Cilengkrang (Kecamatan Cilengkrang);

- Kawasan Pariwisata Budaya, meliputi Gunung Padang (Kecamatan Ciwidey), Rumah adat Cikondang, Rumah Hitam (Kecamatan Pangalengan), Rumah Adat Bumi Alit (Kecamatan Banjaran), Situs Kampung Mahmud (Kecamatan Margaasih), Situs Karang Gantung (Kecamatan Pacet), Situs Bojongmenje (Kecamatan Rancaekek), Sentra Seni Jelekong (Kecamatan Baleendah), Sentra Seni Cimenyan (Kecamatan Cimenyan), Sentra Kerajinan (Kecamatan Pasirjambu), Sentra wisata seni Benjang (Kecamatan Cileunyi);
- Kawasan Pariwisata Agro, meliputi:
 - ✓ Agrowisata Strawberry: Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Pacet, Kecamatan Arjasari, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Ibum, Kecamatan Paseh;
 - ✓ Agrowisata Teh: Kertamanah, Malabar (Kecamatan Pangalengan), Rancabali (Kecamatan Rancabali), Gambung (Kecamatan Pasirjambu);
 - ✓ Agrowisata Sayuran: Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Pacet, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Arjasari, Kecamatan Pangalengan;
 - ✓ Agrowisata Herbal: Kecamatan Rancabali, Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Ciwidey;
- Kawasan Pariwisata Terpadu dan Olahraga, meliputi Stadion Si Jalak Harupat (Kecamatan Kutawaringin), Arena Golf Margahayu/BIG (Kecamatan Margahayu), arena Dago Golf

(Kecamatan Cimenyan), Kawasan Wisata Terpadu Cimenyan (Kecamatan Cimenyan), serta Kawasan Pariwisata Terpadu Sekitar Situ Cileunca (Kecamatan Pengalengan).

Kondisi sumber daya alam seperti terurai di atas mendukung terutama di wilayah Bandung Selatan sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah kunjungan wisata. Selama tahun 2021 tercatat 265.759 kunjungan pada akomodasi dan 1.590.407 kunjungan terhadap objek wisata di Kabupaten Bandung. Objek wisata alam masih menjadi primadona wisata Kabupaten Bandung. Sebagian besar lokasi wisata alam terdapat di wilayah selatan Kabupaten Bandung yaitu di kecamatan Rancabali, Ciwidey, Pasirjambu dan Kertasari. Namun potensi wisata alam masih bisa dikembangkan di wilayah utara yaitu di kecamatan Cimenyan dan Cilengkrang. Dalam industri pariwisata salah satu komponen utama aktivitas pariwisata adalah akses dan akomodasi. Akses masuk ke Kabupaten Bandung semakin mudah dengan telah beroperasinya tol Soreang-Pasirkorja sejak Desember 2017. Adapun hotel atau penginapan sebagai sarana akomodasi utama pariwisata telah banyak didirikan di Kabupaten Bandung. Terdapat banyak hotel dengan berbagai kelas dari hotel bintang lima hingga hotel melati atau penginapan jenis lainnya seperti *guest house* atau *home stay*. Fasilitas penunjang pariwisata lainnya seperti tempat makan atau restoran juga telah banyak beroperasi di Kabupaten Bandung. Berdasarkan data tahun 2020, setidaknya terdapat 258 rumah makan/restoran yang berperan dalam mendukung pariwisata di Kabupaten Bandung.

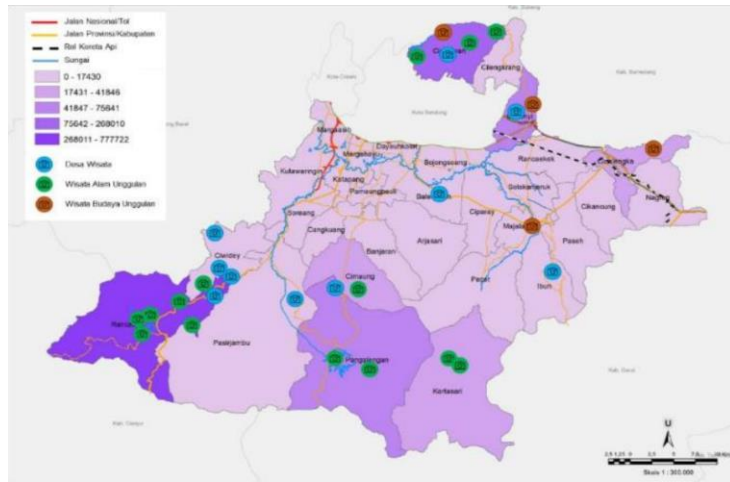
Kabupaten Bandung juga memiliki 10 desa wisata yang dikembangkan di beberapa kecamatan dengan beberapa produk unggulan, diantaranya yaitu: Desa Alamendah Kecamatan Rancabali (aneka makanan olahan, kerajinan tangan, pertanian dan perkebunan), Desa Mekarsari/Gambung Kecamatan Pasirjambu (aneka makanan olahan stroberi, kerajinan tangan, peternakan, perikanan, pertanian dan seni budaya), Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey (peternakan

kelinci, pertanian, perikanan dan kerajinan tangan), Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey (kerajinan tangan dan wisata agroedukasi), Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan (seni budaya, arung jeram, homestay, kuliner, pertanian, peternakan), Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah (seni budaya, seni lukis, dan kuliner tradisional), Desa Ciburi Kecamatan Cimencyan (seni budaya dan peternakan), Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi (kampung seni, kuliner tradisional), Desa Laksana Kecamatan Ibum (Kawah Kamojang, seni budaya, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan), dan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey (seni budaya, kuliner tradisional, pertanian dan perkebunan).

Dalam pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Bandung memiliki cukup banyak potensi wisata dan sebagian besar merupakan wisata alam dan agro. Rincian wisata dan lokasi adalah sebagai berikut.

- a. Kawasan Pariwisata Alam, meliputi Gunung Patuha/Kawah Putih, Ranca Upas, Cimanggu, Walini, Situ Patengan, Kawah Cibuni, Curug Cisabuk (Kecamatan Rancabali), Gunung Puntang, arung jeram lamajang (Kecamatan Cimaung), Cibolang, Punceling, Situ Cileunca, Kawah Gunung Papandayan, Arung Jeram Palayangan (Kecamatan Pangalengan), Situ Cisanti (Kecamatan Kertasari), Kawah kamojang, Situ Ciarus (Kecamatan Ibum), Gunung Keneng (Kecamatan Ciwidey), Curug Cinulang (Kecamatan Cicalengka), Curug Eti (Kecamatan Paseh), Situ Sipatahunan (Kecamatan Baleendah), Oray Tapa (Kecamatan Cimencyan), Batukuda (Kecamatan Cilengkrang), Curug Cilengkrang (Kecamatan Cilengkrang);
- b. Kawasan Pariwisata Budaya, meliputi Gunung Padang (Kecamatan Ciwidey), Rumah adat Cikondang, Rumah Hitam (Kecamatan Pangalengan), Rumah Adat Bumi Alit (Kecamatan Banjaran), Situs Kampung Mahmud (Kecamatan Margaasih), Situs Karang Gantung (Kecamatan Pacet), Situs Bojongmenje (Kecamatan Rancaekek), Sentra Seni Jelekong (Kecamatan Baleendah), Sentra Seni Cimencyan (Kecamatan Cimencyan), Sentra Kerajinan (Kecamatan Pasirjambu), Sentra wisata seni Benjang (Kecamatan Cileunyi);
- c. Kawasan Pariwisata Agro, meliputi: Agrowisata Strawberry: Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Pacet, Kecamatan Arjasari, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Ibum, Kecamatan Paseh; Agrowisata Teh: Kertamanah, Malabar (Kecamatan Pangalengan), Rancabali (Kecamatan Rancabali), Gambung (Kecamatan Pasirjambu); Agrowisata Sayuran: Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Pacet, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Arjasari, Kecamatan Pangalengan; Agrowisata Herbal: Kecamatan Rancabali, Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Ciwidey;
- d. Kawasan Pariwisata Terpadu dan Olahraga, meliputi Stadion Si Jalak Harupat (Kecamatan Kutawaringin), Arena Golf Margahayu/BIG (Kecamatan Margahayu), arena Dago Golf (Kecamatan Cimencyan), Kawasan Wisata Terpadu Cimencyan (Kecamatan Cimencyan), serta Kawasan Pariwisata Terpadu Sekitar Situ Cileunca (Kecamatan Pengalengan).

Gambar 2-18 merupakan informasi spasial sebaran potensi wisata unggulan di Kabupaten Bandung, dimana wilayah yang memiliki daya tarik paling tinggi adalah Rancabali, Cimencyan, Pangalengan dan Cileunyi.



Gambar 2-18
Peta Sebaran Potensi Pariwisata di Kabupaten Bandung

Sumber: Masterplan Ekonomi Kabupaten Bandung, 2021

Tabel 2-10
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah kunjungan wisata (orang)	2.449.515	2.807.660	2.072.697	3.880.600	6.550.563

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, 2023

2.1.8.3 Potensi Panas Bumi

Kabupaten Bandung memiliki potensi energi panas bumi sebesar 2.711 megawatt (mW). Dari jumlah tersebut, yang sudah termanfaatkan (ter-install) mencapai ±697 mW masing-masing di wilayah Kamojang, Wayang Windu, Darajat, Patuha, dan Area Cibuni. Energi yang berasal dari Kabupaten Bandung sudah mampu menyuplai kebutuhan energi listrik Jawa-Madura-Bali dan ini akan terus berkembang dengan adanya perluasan di area Kamojang, Wayang Windu, dan Patuha dengan total rencana perluasan mencapai sekitar 360 MW.

Berdasarkan dokumen KBDA tahun 2022, Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah produksi listrik

di Jawa Barat. Terdapat delapan titik lokasi pembangkit listrik di Kabupaten Bandung dengan PLTP Wayang Windu 1 dan 2 yang berlokasi di kecamatan Pangalengan sebagai produsen listrik terbesar yang mampu menghasilkan listrik 1,9 juta kWh selama tahun 2020 atau 48 persen dari total produksi listrik Kabupaten Bandung. Berdasarkan informasi dari PT PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Barat yang tercantum dalam KBDA tahun 2022, pelanggan listrik PLN UP3 Majalaya terbagi ke dalam lima area. Kelima area tersebut di antaranya adalah Majalaya, Soreang, Rancaekek, Banjaran, dan Baleendah. Pada tahun 2021, terjadi penurunan jumlah pelanggan listrik di bulan Mei dan Oktober. Penurunan ini terjadi bersamaan di kelima area PLN UP3 Majalaya tersebut.

Tabel 2-11
Potensi Panas Bumi di Kabupaten Bandung Tahun 2022



No	WKP Panas Bumi	Pemegang WKP	Lapangan PLTP	Pengembang	Potensi (MW)	Kapasitas Terpasang (MW)
1	Pangalengan	PT Pertamina Geothermal Energy	Wayang Windu	PT. Star Energy	400	227
2	Pasijambu	PT Geo Dipa Energi	Patuha	PT Geo Dipa Energi	706	50
3	Ibun	PT Pertamina Geothermal Energy	Kamojang	PT Pertamina Geothermal Energy	855	240
4	Kertasari	PT Pertamina Geothermal Energy	Darajat	PT. Star Energy	610	270
5	Cibuni	PT Koperasi Jasa Keahlian Teknosa (KKT)	Cibuni	PT Koperasi Jasa Keahlian Teknosa (KKT)	140	0
Jumlah					2711	787

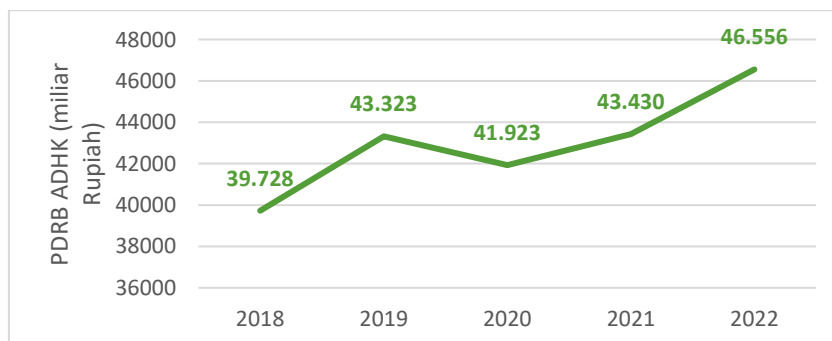
Sumber: Susenas/Bappenas 2022

Potensi Panas Bumi di Kabupaten Bandung sebesar 2.711 MW, sementara yang telah terinstall sebesar 787 MW. Oleh karena itu terdapat potensi pengelolaan Panas Bumi yang besar di Kabupaten Bandung untuk mencapai output optimal melalui investasi. Potensi Investasi dalam sektor panas bumi di Kabupaten Bandung sebesar +/- 1.924 MW.

2.1.8.4 Potensi Industri

Potensi lain yang dimiliki adalah sektor industri, yang terdiri dari industri kecil, industri menengah dan industri besar. Menurut BPS Kabupaten Bandung dalam KBDA 2020 perusahaan industri besar dan sedang yang tercatat dan dalam kondisi aktif pada tahun pada tahun 2019 sebanyak 1.564 perusahaan yang terdiri dari perusahaan besar dan sedang. Jumlah ini belum termasuk industri dengan skala kecil

atau industri rumah tangga. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan, penambahan ini bisa dari industri yang baru berdiri maupun dari baru masuk daftar. Kontribusi PDRB untuk lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami peningkatan dari 50,94 persen di tahun 2010 menjadi 53,67 persen di tahun 2022. Laju pertumbuhan kategori Industri di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori Industri di Kabupaten Bandung tahun 2022 mencapai 7,20 persen, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar 3,60 persen. Kategori industri Kabupaten Bandung mempunyai peran yang sangat besar tidak hanya di Kabupaten Bandung namun juga di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 2-19

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Industri Pengolahan 2018-2022

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi bahwa berdasarkan lokasi geografi dan potensi pengembangan wilayah, Kabupaten Bandung potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya. Keterkaitan antara kondisi geografi daerah

dengan potensi pengembangan wilayah tersebut sejalan mengikuti arahan kerangka pemikiran potensi pengembangan wilayah dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 sebagai berikut.



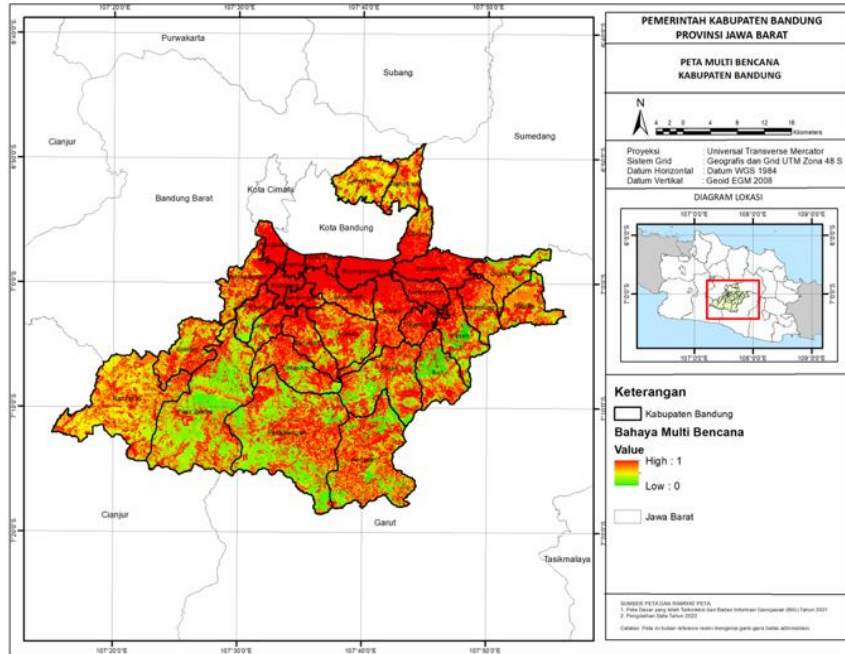
Gambar 2-20
Kerangka Pemikiran Karakteristik Lokasi Dan Wilayah

Sumber: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

2.1.9 Wilayah Rawan Bencana

Kondisi morfologi Kabupaten Bandung yang berbentuk cekungan yang dikelilingi oleh deretan pegunungan mengakibatkan tingginya kerentanan bencana alam baik bencana letusan gunung api, tanah longsor, banjir maupun kekeringan. Menurut dokumen Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023, Indeks Risiko Bencana Kabupaten Bandung menduduki peringkat tingkat rawan bencana kategori Tinggi, yakni dengan skor 146.38 atau urutan 127 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Tingginya tingkat kerentanan bencana ini diukur dari berbagai faktor, di antaranya jumlah kasus yang terjadi hingga ancaman bahaya yang ada di dalam wilayah tersebut.

Terdapat 9 (Sembilan) jenis bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Bandung yaitu banjir, banjir bandang, cuaca ekstrem dalam hal ini angin puting beliung, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan (Karhutla), kekeringan, gerakan tanah/tanah longsor, dan pandemi (Covid-19). Namun selain bencana tersebut, Kabupaten Bandung ternyata juga memiliki bencana potensial lainnya seperti letusan gunung api. Secara keseluruhan kecamatan yang termasuk ke dalam Kawasan rawan bencana multi bencana yaitu kecamatan Margaasih, Katapang, Margahayu, Bojongsong, Pameungpeuk, Baleendah, Ciparay, Rancaekek, Solokanjeruk, Majalaya dan beberapa bagian pada Kecamatan Cileunyi dan Arjasari. Berikut merupakan peta dan rincian masing-masing bencana serta wilayah rawan bencana di Kabupaten Bandung.



Gambar 2-21
Peta Multibencana Kabupaten Bandung

Sumber: Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023

A. Bencana banjir

Dengan morfologi wilayah yang berada di Cekungan Bandung, Kabupaten Bandung memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana banjir. Kondisi ini juga turut dipicu oleh adanya alih fungsi lahan di kawasan hulu Sungai Citarum serta terganggunya sistem jaringan irigasi dan drainase terutama di beberapa titik lokasi seperti di Margaasih, Margahayu, Dayeuh Kolot, Katapang, Bojongsoang, Baleendah, Rancaekek, Solokanjeruk, dan Cileunyi. Disisi lain, kawasan-kawasan tersebut juga merupakan kawasan pelepasan air tanah yang memiliki daya serap air yang rendah. Selain itu, Kawasan rawan banjir terjadi dengan muara-muara anak sungainya yang sering menyebabkan banjir, antara lain Sungai Ciganitri, Sungai Citarik, Sungai Cimanggung, Sungai Cikawung, Sungai Cimuncang dan Sungai Cipamokolan. Kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Bandung termasuk ke dalam risiko bahaya tinggi dan rendah. Terdapat 11 kecamatan termasuk ke dalam risiko tinggi

yaitu Kecamatan Baleendah, Bojongsoang, Ciparay, Dayeuhkolot, Ibum, Katapang, Kutawaringin, Margahayu, Pameungpeuk, Rancaekek dan Solokanjeruk. Selain itu, terdapat 20 kecamatan yang termasuk ke dalam risiko bencana banjir rendah yaitu Kecamatan Arjasari, Banjaran, Canguang, Cicalengka, Cikancung, Cilengkrang, Cileunyi, Cimaung, Cimenyan, Ciwidey, Kertasari, Majalaya, Margaasih, Nagreg, Pacet, Pangalengan, Paseh, Pasirjambu, Rancabali dan Soreang.

Berdasarkan kondisi eksisting, tingkat banjir dengan status tinggi yang menimbulkan genangan >3 m terdapat di Kecamatan Margahayu, Bojongsoang, dan Baleendah dikarenakan terjadinya alih fungsi lahan di wilayah perbatasan. Sedangkan titik lokasi rawan banjir lainnya berada pada status sedang yang menimbulkan genangan 1-3 m dan rendah dengan genangan <1 m. Bencana banjir dan genangan di Kabupaten Bandung paling banyak terjadi di wilayah Kecamatan Solokan jeruk, Bojongsoang dan Rancaekek. Berikut merupakan tabel yang

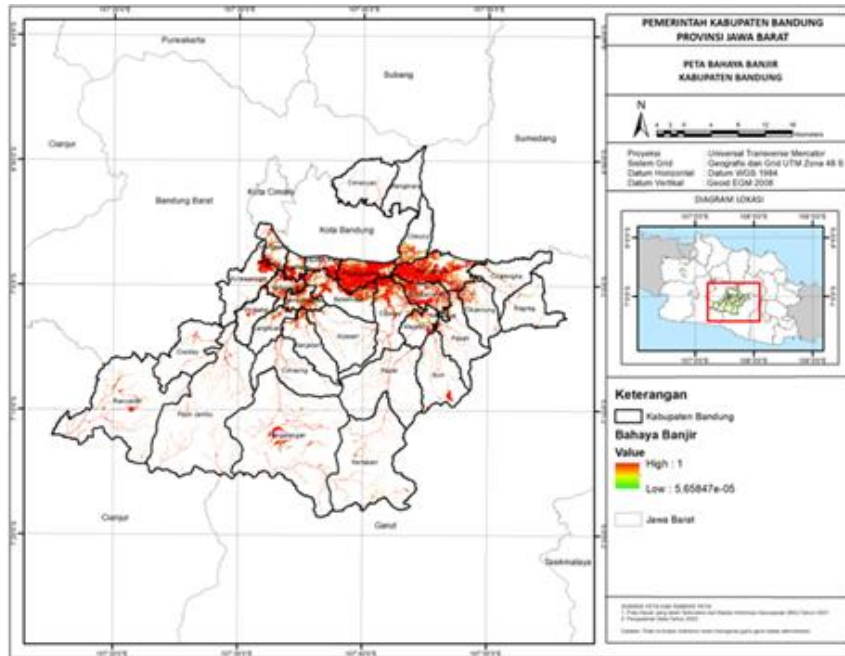


menjelaskan mengenai luasan banjir dan genangan per kecamatan di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022.

Tabel 2-12
Lahan Bencana Banjir dan Genangan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Banjir Dan Genangan (Ha)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Ciwidey	5.524,64	-	30.3	31.28	29.35	0
2	Rancabali	15.299,92	1,651.50	1,124.31	1,119.22	734.12	0
3	Pasirjambu	19.828,09	159.3	153.67	151.62	158.78	0
4	Cimaung	5.962,70	2,216.60	2,105.38	2,077.38	2,027.53	0
5	Pangalengan	21.682,28	89.5	87.49	86.32	916.51	2,15
6	Kertasari	13.673,03	822.5	791.82	781.29	761.5	0
7	Pacet	9.495,27	612.6	589.34	581.5	557.93	0
8	Ibun	5.485,52	879.7	483.59	477.16	450.7	0
9	Paseh	4.796,69	756.3	724.95	715.31	724.81	73,73
10	Cikancung	3.878,87	800	956.35	943.63	926.75	916,21
11	Cicalengka	4.358,36	40.4	1,106.59	1,101.74	902.65	0
12	Nagreg	4.290,34	714.9	679.33	670.29	655.21	0
13	Rancaekek	4.493,43	514.5	494.66	488.08	472.24	1.885,30
14	Majalaya	2.435,03	579.1	978.58	965.56	781.23	902,11
15	Solokan Jeruk	2.438,89	-	2.44	-	-	2.142,13
16	Ciparay	5.374,24	202.7	196.6	193.99	74.03	557,64
17	Baleendah	4.188,43	2,166.20	2,085.84	2,058.09	1,885.84	733,71
18	Arjasari	6.285,76	1,812.10	2,132.17	2,116.62	2,142.47	29,00
19	Banjaran	3.908,08	490	263.98	260.46	131.8	158,49
20	Cangkuang	2.377,82	0	0	0	0	0
21	Pameungpeuk	1.516,01	0	0	0	0	780,94
22	Katapang	1.563,79	0	0	0	0	724,38
23	Soreang	2.539,88	0	0	0	0	131,48
24	Kutawaringin	4.710,69	0	0	0	0	926,46
25	Margaasih	1.834,51	0	0	0	0	654,78
26	Margahayu	1.055,53	0	0	0	0	471,93
27	Dayeuhkolot	1.116,71	0	0	0	0	450,03
28	Bojongsoang	2.826,18	0	0	0	0	2.026,99
29	Cileunyi	3.067,74	0	0	0	0	761,00
30	Cilengkrang	3.530,25	0	0	0	0	0
31	Cimencyan	4.765,43	0	0	0	0	0
Total Luas Kecamatan			174.304,12	-	-	-	-
Total Luas pemukiman rawan Banjir (Ha)			14.507,9	14.987,4	14.819,54	14.333,46	14.328,56

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023



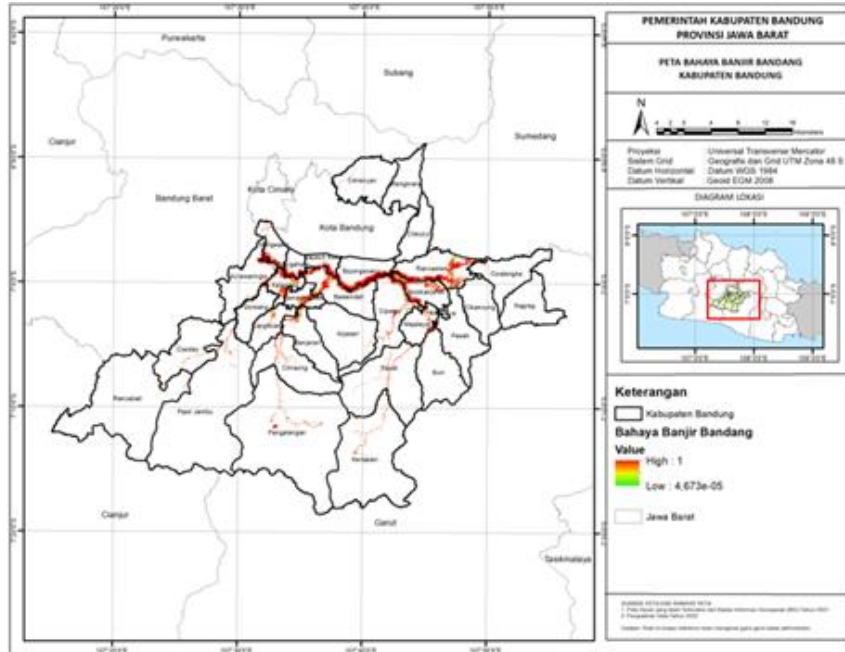
Gambar 2-22
Peta Kawasan Rawan Banjir Kabupaten Bandung

Sumber: *Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023*

B. Bencana Banjir Bandang

Banjir bandang (*flash flood*) biasanya terjadi pada aliran sungai berkemiringan dasar sungai curam. Aliran banjir yang tinggi dan sangat cepat dapat mencapai ketinggian lebih dari 12 meter, limpanya dapat membawa batu besar, bongkahan dan pepohonan serta merusak dan

menghanyutkan apa saja yang dilewati namun cepat surut kembali. Potensi terjadinya bencana banjir bandang terdapat di Kecamatan Ibum, Pasirjambu dan Ciwidey. Secara rinci, persebaran kawasan rawan bencana banjir bandang di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar berikut.



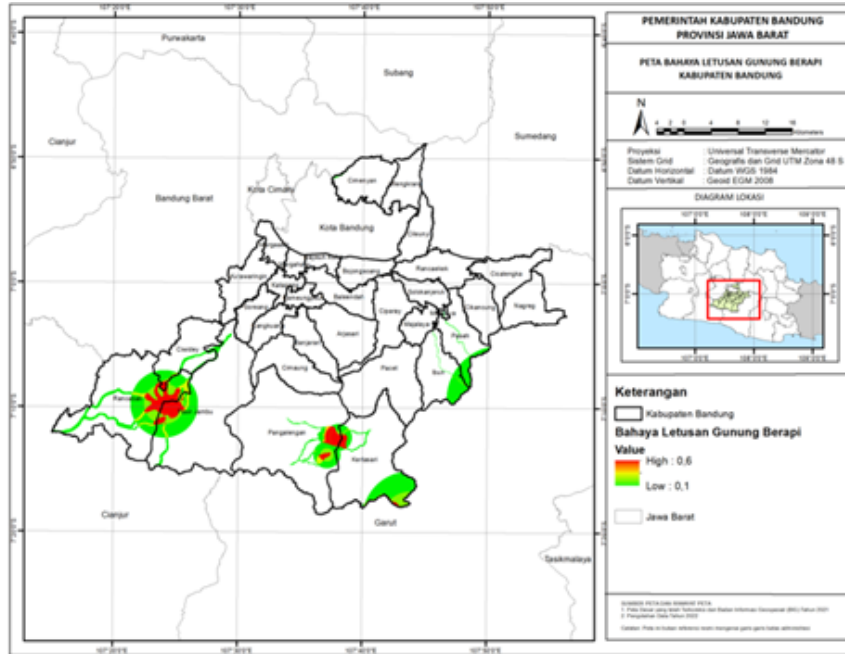
Gambar 2-23
Peta Kawasan Rawan Banjir Bandang Kabupaten Bandung

Sumber: Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023

C. Bencana Letusan Gunung Berapi

Karakteristik morfologi Kabupaten Bandung berupa cekungan yang dikelilingi oleh gunung-gunung, mengakibatkan potensi bencana letusan gunung berapi terutama wilayah yang berada di bagian selatan dan timur. Zona bahaya gunung berapi di Kabupaten Bandung masih tergolong pada KRB I dan KRB II, yaitu berpotensi terkena aliran lahar hujan dan aliran awan panas, lava, dan lahar hujan. Kecamatan Rancabali, Ciwidey, dan Pasirjambu serta Pangalengan merupakan kecamatan yang berada di KRB I bahaya gunung berapi. Sementara kecamatan yang berada di KRB

II adalah Kecamatan Rancabali, Ciwidey, Pasirjambu, Pangalengan, dan Kertasari. Sebanyak 7 kecamatan memiliki potensi yang terpapar letusan Gunungapi kelas rendah, yaitu Kecamatan Cimencyan, Ciwidey, Ibum, Kertasari, Majalaya, dan Kecamatan Paseh dengan luas total 5,437.71 Ha. Sedangkan kecamatan yang berada di kelas sedang adalah Kecamatan Pangalengan, Pasirjambu dan Kecamatan Rancabali dengan luas 6,202.44 Ha. dimana kecamatan lainnya masuk ke dalam kelas Rendah. Lokasi persebaran kawasan risiko gunung berapi dapat dilihat secara rinci pada gambar berikut.



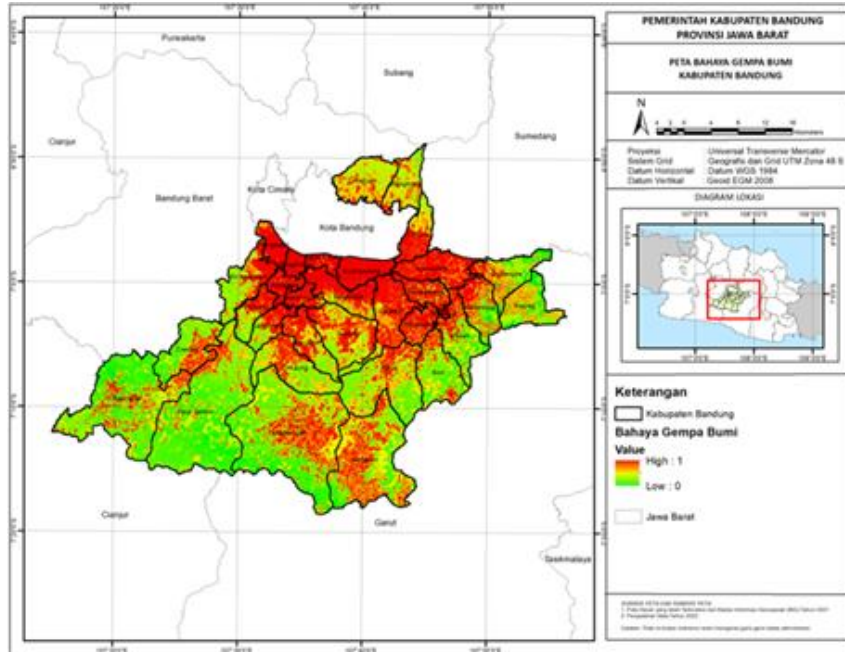
Gambar 2-24
Peta Kawasan Risiko Gunung Berapi Kabupaten Bandung

Sumber: Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023

D. Bencana Gempa Bumi

Kabupaten Bandung juga rawan terhadap bencana gempa bumi. Tingkat risiko bencana gempa bumi di Kabupaten Bandung cukup tinggi karena sebagian besar luas wilayah Kabupaten Bandung memiliki tingkat kerentanan gempa yang tinggi dan sebagian lainnya memiliki tingkat kerentanan menengah. Kabupaten Bandung memiliki luasan bahaya terhadap Bencana gempabumi dengan kelas bahaya tinggi seluas 70.191,90 Ha berada di Kecamatan Arjasari, Baleendah, Bojongsong, Canguang, Cicalengka, Cikancung, Cilengkrang, Cileunyi, Cimenyan, Ciparay, Dayeuh Kolot, Ibum, Katapang, Kutawaringin, Majalaya, Margaasih, Margahayu, Nagreg, Pameungpeuk, Paseh, Rancaekek, Solokanjeruk, dan Soreang. Sedangkan, kecamatan yang memiliki luasan terdampak gempa bumi dengan kelas bahaya sedang berada di Kecamatan Banjaran, Cimaung, Ciwidey, Kertasari,

Pacet, Pangalengan, Pasirjambu dan Kecamatan Rancabali dengan total luasan total 81.088,38 Ha. Secara geologis Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang berpotensi terjadi gempa bumi (gempa tektonik dan gempa vulkanik). Wilayah berpotensi terjadi gempa tektonik adalah cabang-cabang dari sesar utama (sesar Lembang) yang pengaruhnya signifikan dari bagian utara wilayah Kabupaten Bandung hingga mempengaruhi wilayah Selatan. Selain itu, kedua wilayah tersebut mempunyai karakteristik patahan yang banyak dan bervariasi sehingga dapat menjadi katalisator gelombang gempa yang dihasilkan dari aktivitas pertemuan lempeng dataran di Samudera Hindia. Adapun sesar lainnya yang berada di Wilayah Kabupaten Bandung adalah Sesar Citarum dan Sesar Cicalengka). Secara rinci, persebaran kawasan rawan gempa bumi di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2-25
Peta Kawasan Rawan Gempa Bumi Kabupaten Bandung

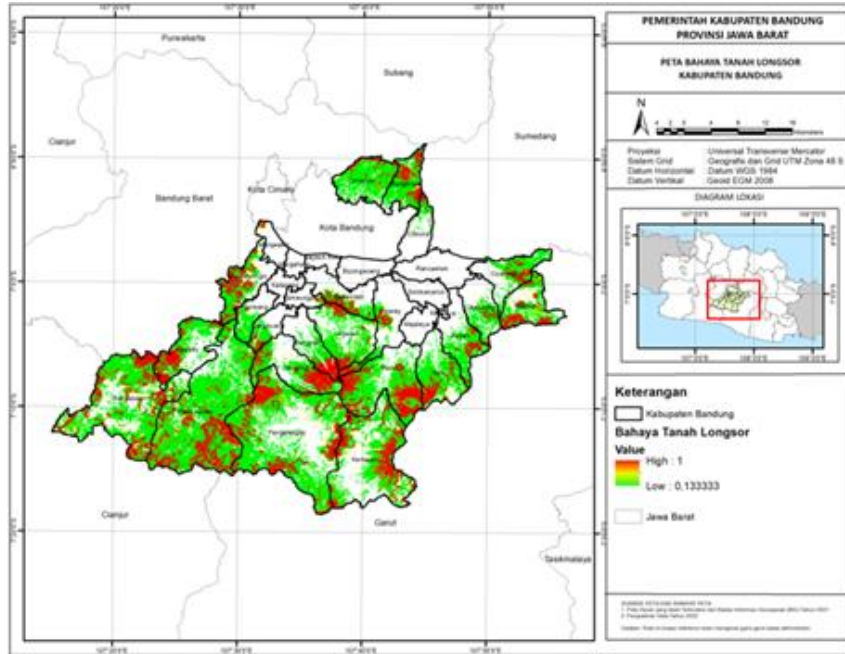
Sumber: Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023

E. Bencana Gerakan Tanah

Kabupaten Bandung memiliki risiko bencana gerakan tanah dikarenakan topografi dan kontur wilayah yang berbukit-bukit dengan beda ketinggian dataran memiliki rentang yang cukup lebar. Risiko bencana rawan gerakan tanah di Kabupaten Bandung tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Wilayah Kabupaten Bandung bagian utara memiliki tingkat kerentanan gerakan tanah sangat rendah, wilayah bagian tengah dan selatan Kabupaten Bandung memiliki tingkat kerentanan gerakan tanah rendah dan menengah, sedangkan tingkat kerentanan gerakan tanah tinggi terdapat di wilayah bagian selatan dan timur.

Kecamatan yang termasuk ke dalam kelas bahaya bencana Gerakan tanah tinggi yaitu

kecamatan Arjasari, Cimaung, Ciparay, Ciwidey, Kutawaringin, Margaasih, Nagreg, Pacet, Pameungpeuk dan Kecamatan Pangalengan, dengan total luas 41,677.83 Ha. Sedangkan kelas bahaya sedang berada di Kecamatan Baleendah, Banjaran, Cicalengka, dan Kecamatan Paseh dengan total luas 8,101.53 Ha. Kelas risiko bencana Gerakan tanah rendah berada di Kecamatan Bojongsoang, Cangkuang, Cikancung, Cilengkrang, Cileunyi, Cimenyan, Dayeuhkolot, Ibum, Katapang, Kertasari, Majalaya, Margahayu, Pasirjambu, Rancabali dan Kecamatan Soreang dengan total luas 52,784.73 Ha. Secara rinci, persebaran kawasan rawan gerakan tanah di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar berikut.

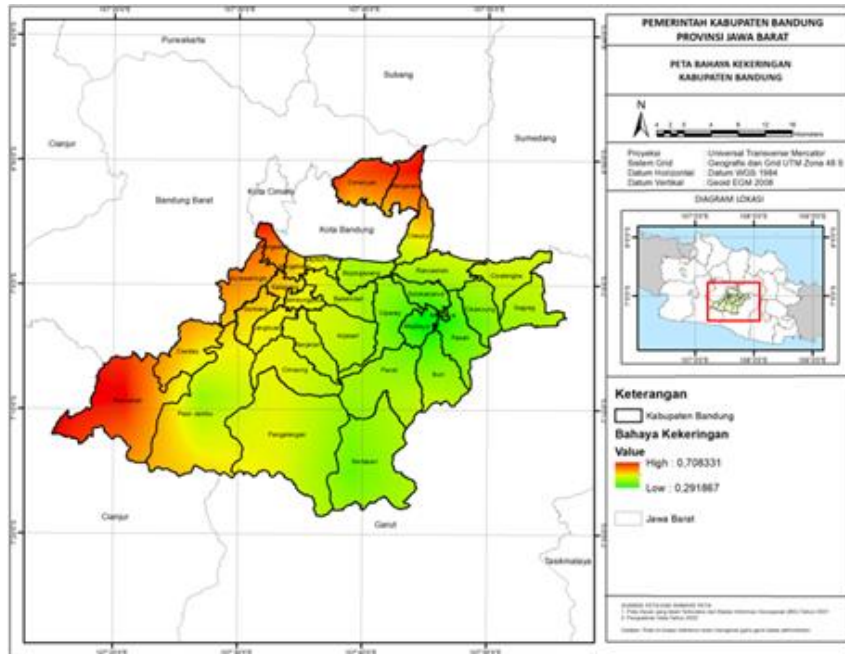


Gambar 2-26
Peta Kawasan Rawan Gerakan Tanah Kabupaten Bandung
Sumber: Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023

F. Bencana Kekeringan

Kabupaten Bandung memiliki tingkat risiko bencana kekeringan secara keseluruhan dan termasuk ke dalam kelas bahaya sedang. Dari 31 Kecamatan, terdapat 4 kecamatan yang masuk ke dalam kelas tinggi, yaitu Kecamatan Cilengkrang, Cimencyan, Margaasih, dan Kecamatan Rancabali, dimana Kecamatan Rancabali memiliki area yang terdampak paling luas di

antara 4 kecamatan lainnya dengan luasan 15,498.99 Ha. Terdapat 4 Kecamatan yang memiliki potensi rentan terhadap bencana kekeringan berdasarkan kajian bahaya yaitu Kecamatan Cilengkrang, Cimencyan, Margaasih dan Rancabali. Secara rinci, persebaran kawasan rawan bencana kekeringan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar berikut.



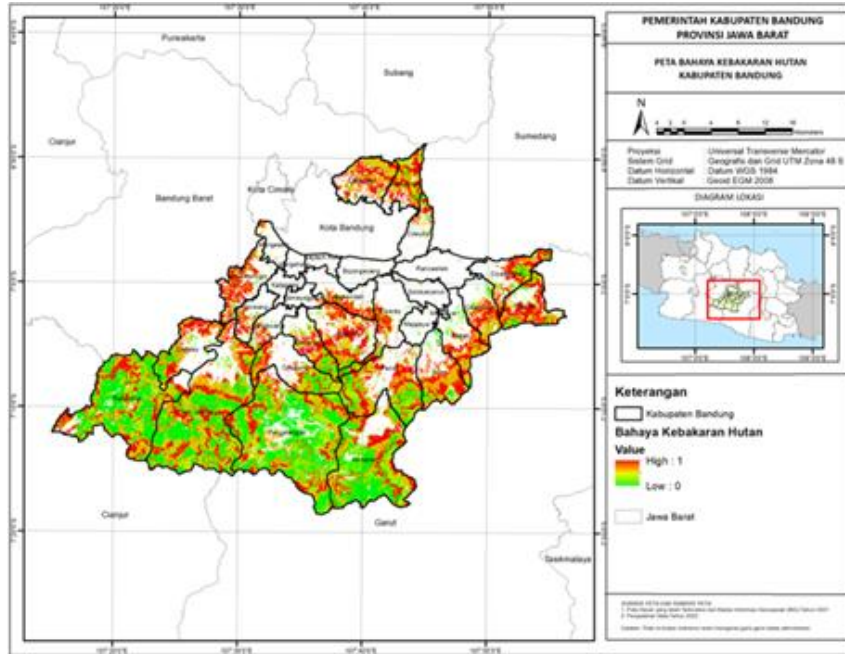
Gambar 2-27
Peta Kawasan Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung

Sumber: Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023

G. Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Kabupaten Bandung masuk ke dalam kelas bahaya sedang-tinggi. Dari 31 Kecamatan, terdapat 9 kecamatan yang masuk ke dalam kelas tinggi, yaitu Kecamatan Pasirjambu, Pacet, Arjasari, Cimaung, Ciwidey, Cicalengka, Cangkung dan Kecamatan

Ciparay. Kecamatan Pasirjambu memiliki area yang terdampak di antara kecamatan lainnya dengan luasan 17,382.78 H. Secara rinci, persebaran kawasan rawan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2-28

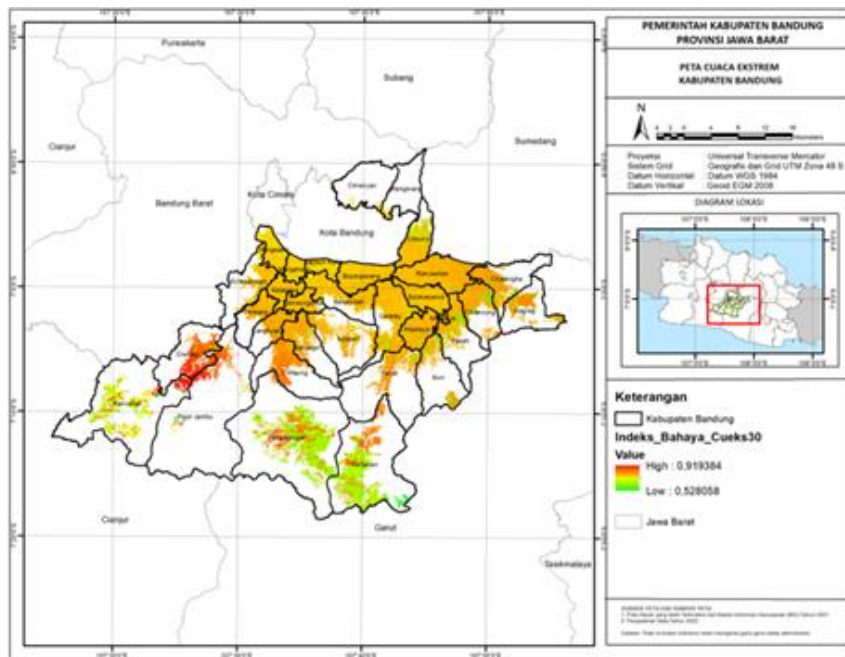
Peta Kawasan Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bandung

Sumber: *Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023*

H. Bencana Cuaca Ekstrem

Kabupaten Bandung termasuk ke dalam kelas bahaya sedang. Dari 31 Kecamatan, terdapat 4 kecamatan yang masuk ke dalam kelas tinggi, yaitu Kecamatan Cilengkrang, Cimencyan, Margaasih, dan Rancabali, dimana Kecamatan Rancabali memiliki area yang terdampak paling luas di antara 4 kecamatan lainnya dengan luasan

15,498.99 Ha. Berdasarkan kajian bahaya, potensi bahaya cuaca ekstrem (angin puting beliung) merupakan luasan wilayah yang memiliki kondisi rentan terhadap bencana kekeringan. Secara rinci, persebaran kawasan rawan bencana cuaca ekstrem di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar berikut.



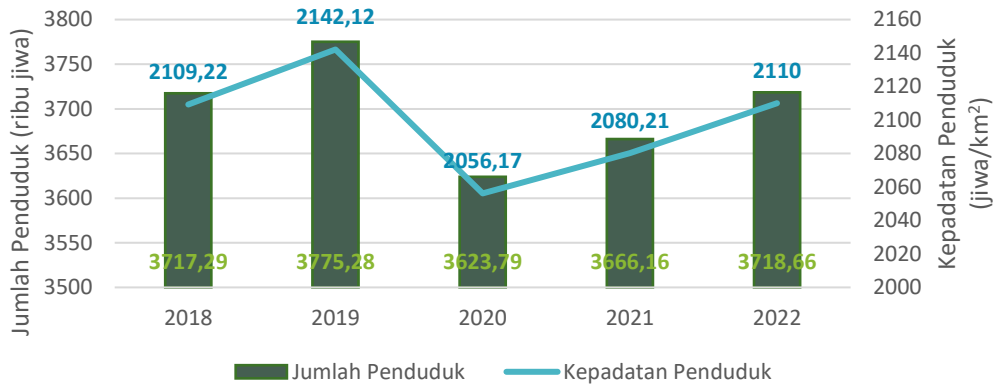
Gambar 2-29
Peta Kawasan Rawan Bencana Cuaca Ekstrem Kabupaten Bandung
Sumber: *Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, 2023*

2.1.10 Demografi Penduduk

Pada tahun 2020, BPS melakukan pendataan kembali melalui Sensus Penduduk 2020 pada September 2020. Berdasarkan hasil SP 2020, maka diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bandung adalah sebanyak 3.623.790 jiwa dengan kepadatan sebesar 2.056 jiwa/km². Hasil pendataan penduduk yang menurun dari tahun-tahun sebelumnya, selain mencerminkan nilai riil pendataan kependudukan di Kabupaten Bandung yang selama ini dapat bernilai lebih rendah dari nilai proyeksi SP 2010. Berdasarkan hasil proyeksi untuk tahun 2022, diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bandung adalah sebanyak

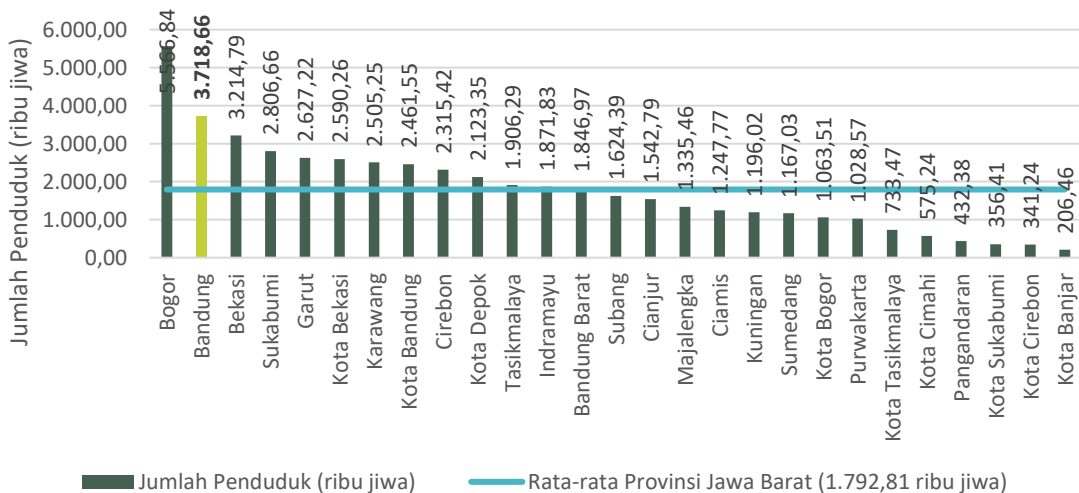
3.718.660 jiwa dengan kepadatan sebesar 2.080 jiwa/km². Perkembangan jumlah dan kepadatan penduduk Kabupaten Bandung tahun 2018-2022 ditampilkan dalam **Gambar 2-30**.

Jika ditinjau dalam konteks regional Provinsi Jawa Barat, jumlah penduduk Kabupaten Bandung pada tahun 2022 menempati peringkat kedua dalam jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Barat, yaitu setelah Kabupaten Bogor. Selengkapnya jumlah penduduk untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat di **Gambar 2-31**.



Gambar 2-30
Grafik Perkembangan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-31
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2022

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2023

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, penduduk Kabupaten Bandung memiliki struktur gender yang hampir seimbang antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan. Tahun 2022, persentase penduduk berjenis kelamin laki-laki di Kabupaten Bandung sebesar 50,96% dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.895.139

jiwa, sedangkan persentase penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 49,04% dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.823.521 jiwa. Sedangkan jika ditinjau dari struktur usia, populasi penduduk Kabupaten Bandung cenderung didominasi oleh penduduk usia produktif atau 15-64 tahun dengan *dependency ratio* sebesar 45% pada tahun 2022.



Dengan demikian, setiap 100 penduduk produktif di Kabupaten Bandung menanggung sekitar 45 penduduk tidak produktif. Komposisi usia produktif menurut jenis kelamin pada tahun 2022 digambarkan dalam piramida penduduk di **Gambar 2-32**.

Berdasarkan piramida penduduk di **Gambar 2-32**, tampak bahwa piramida penduduk Kabupaten Bandung memiliki bentuk *expansive*, yang ditandai dengan besarnya penduduk dalam kelompok umur muda terutama penduduk 0-19 tahun, serta sedikitnya jumlah penduduk dalam kelompok usia tua. Bentuk ini lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang cepat, dengan angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang rendah. Adapun fenomena ini tercerminkan dalam hasil Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan oleh BPS per September 2020. Walau ada perbedaan total jumlah penduduk antara hasil survei dengan Ditjen Dukcapil, secara umum komposisi penduduk Kabupaten Bandung tergolong ke kategori Gen Z, yakni penduduk usia 8-23 tahun, disusul oleh kategori Milenial, yakni penduduk usia 24-39 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Bandung memiliki potensi penduduk angkatan muda yang tinggi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mendukung pembangunan.

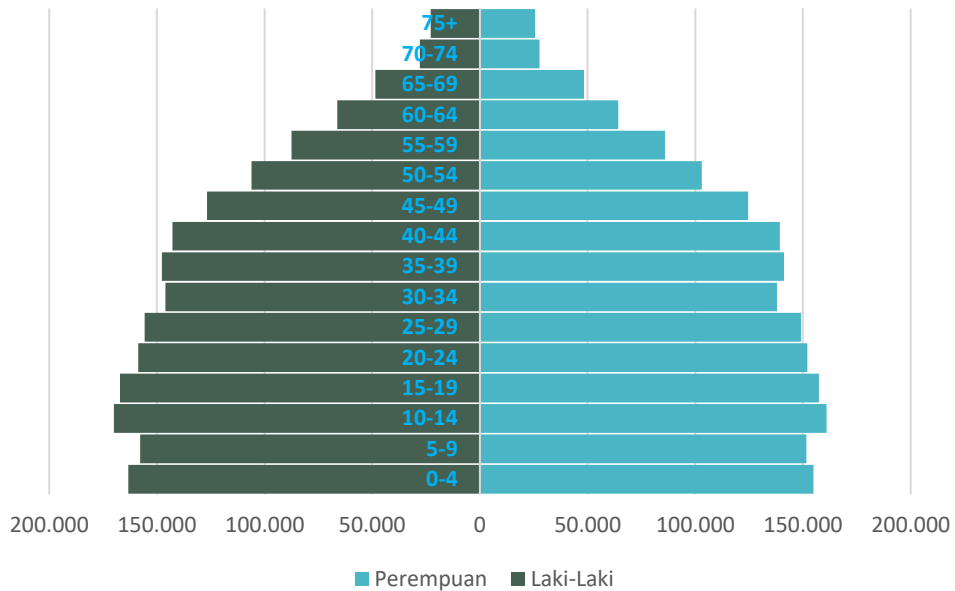
Bentuk kependudukan yang *expansive* ini lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang cepat, dengan angka kelahiran yang tinggi diikuti dengan jumlah kematian yang juga tinggi. Bentuk piramida penduduk seperti ini memberikan informasi bahwa

Kabupaten Bandung memiliki potensi penduduk angkatan muda yang tinggi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mendukung pembangunan.

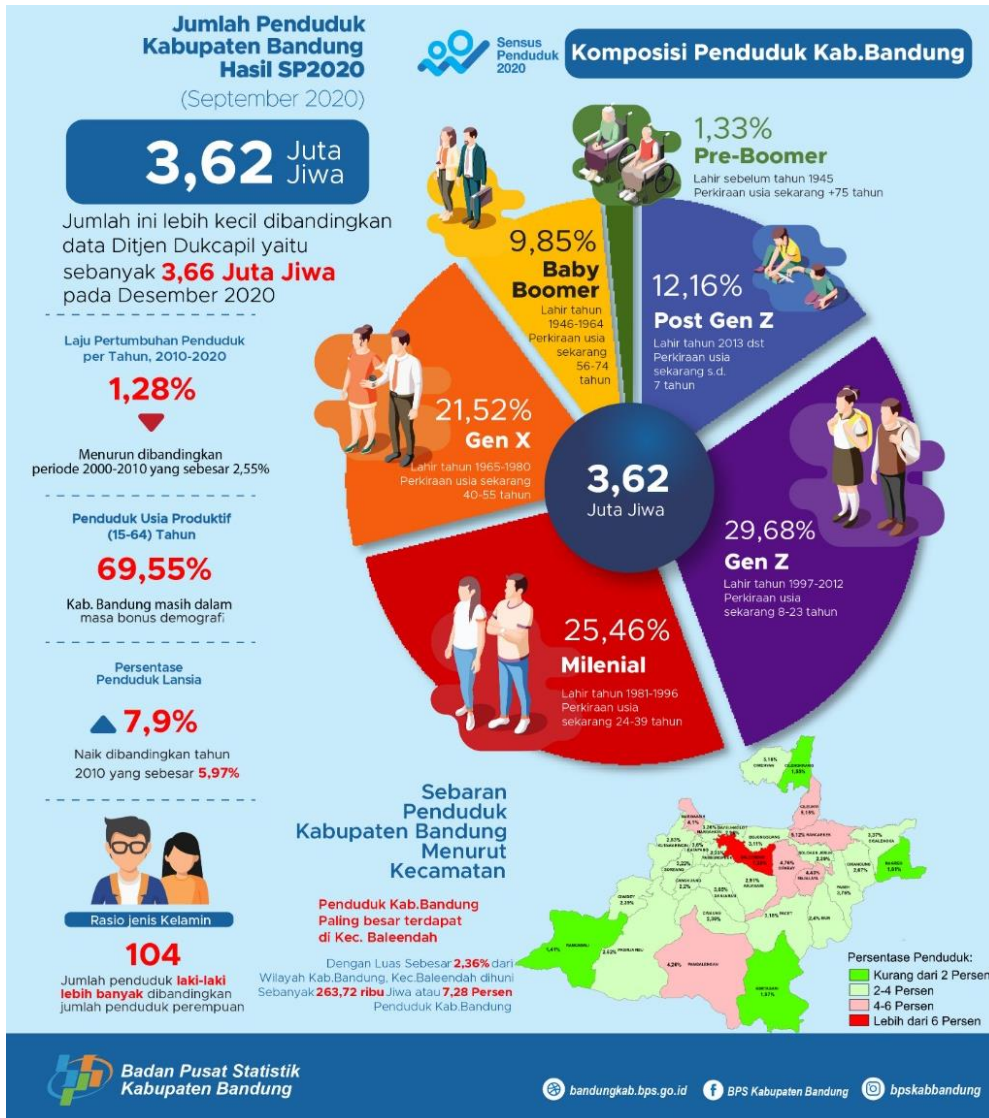
Di tahun 2022, tercatat angka pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung sebesar 1,49%. Jika ditinjau pertahun, kecenderungan jumlah penduduk Kabupaten Bandung mengalami pertumbuhan positif dengan persentase yang menurun selama 5 tahun terakhir.

Berdasarkan data RTRW Kabupaten Bandung, kepadatan penduduk Kabupaten Bandung cenderung terkonsentrasi di bagian utara, seperti Kecamatan Baleendah, Rancaekek, Ciparay, dan Cileunyi. Adapun wilayah-wilayah yang berlokasi cenderung jauh dari pusat kota, seperti Kecamatan Cilengkrang, Rancabali, Nagreg, dan Kertasari cenderung memiliki kepadatan penduduk yang rendah.

Secara umum, kepadatan penduduk Kabupaten Bandung dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu kategori kepadatan penduduk 0-2.500 jiwa/km², 2.500-5.000 jiwa/km², 5.000-7.500 jiwa/km², 7.500-10.000 jiwa/km², dan >10.000 jiwa/km². Distribusi penduduk di Kabupaten Bandung ditampilkan dalam peta berikut. Adapun informasi lengkap mengenai demografi Kabupaten Bandung dijabarkan pada **Tabel 2-13**.



Gambar 2-32
Grafik Piramida Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2022
Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-33
Komposisi Kependudukan Kabupaten Bandung Tahun 2020 Hasil Survei Penduduk 2020
Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2021



Tabel 2-13
Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022

Tahun	Jenis Kelamin	Kelompok Umur (Tahun)			Jumlah	%	LPP (%)	Dependency Ratio (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
		Muda (0-14)	Produktif (15-64)	Tua (65+)					
2018	Laki- Laki	560.770	1.248.682	73.465	1.882.917	50,65	1,63	51,21	2.110
	Perempuan	539.659	1.209.745	84.970	1.834.347	49,35			
	Jumlah	1.100.429	2.458.427	158.435	3.717.291	100			
	%	29,60	66,13	4,26					
2019	Laki- Laki	495.795	1.221.733	99.879	1.911.189	50,62	1,56	47,94	2.143
	Perempuan	465.241	1.185.747	93.284	1.864.090	49,38			
	Jumlah	961.036	2.407.480	193.163	3.775.279	100			
	%	26,98	67,59	5,42					
2020	Laki- Laki	491.899	1.268.998	87.121	1.848.018	51,00	-4,01	46,00	2.056
	Perempuan	467.055	1.220.133	88.584	1.775.772	49,00			
	Jumlah	958.954	2.489.131	175.705	3.623.790	100			
	%	26,46	68,69	4,85					
2021	Laki- Laki	491.177	1.304.675	99.287	1.895.139	50,96	1,17	45,30	2.080
	Perempuan	467.436	1.254.502	101.583	1.823.521	49,04			
	Jumlah	958.613	2.559.177	200.870	3.718.660	100			
	%	25,78	69,82	5,40					
2022	Laki- Laki	491.177	1.304.675	99.287	1.895.139	50,96	1,43	45,30	2.110
	Perempuan	467.436	1.254.502	101.583	1.823.521	49,04			
	Jumlah	958.613	2.559.177	200.870	3.718.660	100			
	%	25,78	68,82	5,40					

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 2-14
Hubungan Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja dan Serapan Tenaga Kerja Melalui Investasi

Tahun	Jumlah Penduduk Usia Produktif (jiwa)	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)	Jumlah Tenaga Kerja yang diserap melalui investasi	Persentase Jumlah Angkatan Kerja terhadap Jumlah Penduduk Usia Produktif (%)	Persentase Jumlah Tenaga Kerja yang diserap melalui investasi terhadap Jumlah Angkatan Kerja
2022	2.559.177	1.808.799	127.888	70,68 %	7.07 %

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2023

Jumlah usia produktif di Kabupaten Bandung (15-64 tahun) sebanyak 2.559.177. Jumlah angkatan kerja sebanyak 1.808.799 tahun 2022. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh kegiatan penanaman modal sebanyak 127.888. Jika dipresentasikan sebesar 70,68 % dari total usia produktif yang siap/potensial diserap oleh investasi. Namun baru 7.07 % yang terserap oleh investasi.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Penjelasan aspek kesejahteraan masyarakat mencakup gambaran dan analisis terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bandung secara umum, yang dibagi secara spesifik ke dalam fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dan fokus kesejahteraan sosial.

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan basis data utama untuk menganalisis kondisi perekonomian daerah. Dengan menggunakan komponen PDRB, akan dapat teridentifikasi laju pertumbuhan ekonomi dan inflasi daerah yang merupakan indikator utama perekonomian daerah dan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menggambarkan kondisi kesejahteraan penduduk. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap PDRB Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir, PDRB Kabupaten Bandung, baik PDRB ADHB maupun ADHK, cenderung menunjukkan trend pertumbuhan positif namun mengalami penurunan di tahun 2020 yang bertepatan dengan dampak pandemi COVID-19. Rata-rata pertumbuhan PDRB ADHB dan ADHK berturut-turut sebesar 6,89% dan 3,89% per tahun. Informasi mendetail mengenai perkembangan PDRB Kabupaten Bandung lima tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2-15
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	PDRB ADHB (Milyar Rupiah)	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)	
			PDRB ADHB	PDRB ADHK
2018	Rp113.185,39	Rp77.603,12	10.03	6.25
2019	Rp124.001,19	Rp82.336,63	9.56	6.10
2020	Rp123.049,25	Rp81.060,97	-0.77	-1.80
2021	Rp130.476,82	Rp83.949,36	6.04	3.56
2022	Rp143.002,06	Rp88.437,95	9.60	5.35
RATA-RATA			6.89	3.89

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Secara lebih rinci, PDRB di tahun 2022, struktur perekonomian masyarakat Kabupaten Bandung didominasi oleh kontribusi sektor Industri Pengolahan sebesar 53,67%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,66%, dan kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 6,98%. Jika meninjau PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 2010 di

Kabupaten Bandung pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,35% atau senilai Rp 12.525,24 M. Hal ini mengindikasikan bahwa volume produk barang/jasa secara umum mengalami kenaikan .

Secara lebih detail, PDRB ADHB tahun 2022 di Kabupaten Bandung berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-16
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Tahun	Nilai	Persentase
1	2017	10.973.152.165.142	
2	2018	16.849.851.738.954	53,56%
3	2019	23.337.742.992.779	38,50%
4	2020	26.300.207.834.856	12,69%
5	2021	28.999.969.698.490	10,27%
6	2022	29.470.459.885.913	1,62%

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap PDRB Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir, PDRB Kabupaten Bandung, baik PDRB ADHB maupun ADHK, cenderung menunjukkan trend pertumbuhan positif namun mengalami penurunan di tahun 2020 yang bertepatan dengan dampak pandemi COVID-19. Sedangkan realisasi investasi Kabupaten Bandung mengalami peningkatan selama 5 Tahun terakhir, pada saat pandemic Tahun 2020, PDRB mengalami penurunan, tetapi realisasi investasi mengalami peningkatan, hal ini disebabkan perhitungan realisasi investasi melibatkan unsur investasi dari pelaku UMKM yang dicatat melalui Perizinan Berusaha yang dimiliki.

Realisasi investasi Kabupaten Bandung dicatat melalui Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang dilaporkan oleh pelaku usaha skala menengah dan besar lalu digabungkan dengan nilai investasi yang dicantumkan oleh pelaku usaha pada system Perizinan Berusaha. Pencatatan realisasi investasi melalui LKPM berupa pencatatan investasi yang bersifat baru maupun investasi tambahan pada periode berjalan. Satu pelaku usaha, berkesempatan mencatatkan investasinya setiap tahun jika terdapat penambahan investasi. Akan tetapi, perhitungan investasi melalui system perizinan berusaha hanya

bersifat pada saat pelaku usaha tersebut mendaftarkan usahanya di system perizinan berusaha saja, pelaku usaha mikro tidak berkewajiban melaporkan kembali kegiatan usahanya melalui LKPM sehingga terdapat kecenderungan laju pertumbuhan investasi dari pelaku usaha khususnya pelaku usaha mikro yang mencantumkan nilai investasinya pada system perizinan berusaha akan stagnan bahkan menurun di kemudian hari, mengingat setiap pelaku usaha yang mencantumkan nilai investasi pada saat mendaftarkan perizinan berusaha hanya mencatatkan nilai tersebut pada waktu pelaku usaha tersebut mendaftarkan perizinannya, di tahun selanjutnya kemungkinan pelaku usaha tersebut tidak akan mencatatkan kembali nilai tambahan investasi mengingat tidak ada kewajiban bagi pelaku UMK untuk melaporkan perkembangan usahanya.

Dengan pertimbangan tersebut, penetapan target eksisting sebesar 2,9% terlalu besar jika dilanjutkan mengingat realisasi investasi dari hasil perhitungan perizinan berusaha jumlah dan nilai proyeknya hanya satu kali pencatatan berbeda dengan pencatatan melalui LKPM yang bersifat kontinyu.



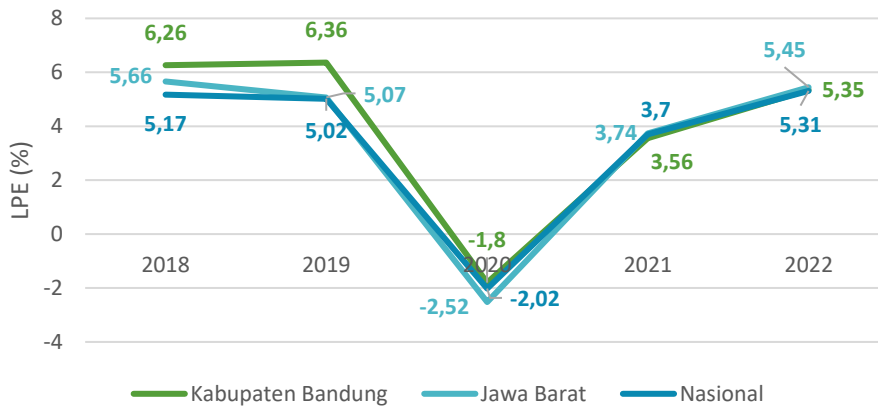
Tabel 2-17
Struktur Perekonomian Kabupaten Bandung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022

Lapangan Usaha		PDRB ADHB Tahun 2022	
		PDRB ADHB (Milyar Rupiah)	%
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	9,978.40	6.98%
B	Pertambangan dan penggalian	3,229.31	2.26%
C	Industri pengolahan	76,746.90	53.67%
D	Pengadaan listrik dan gas	127.27	0.09%
E	Pengadaan air; Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	54.25	0.04%
F	Konstruksi	8,672.37	6.06%
G	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	18,110.54	12.66%
H	Transportasi dan pergudangan	5,243.11	3.67%
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	3,389.40	2.37%
J	Informasi dan komunikasi	2,656.69	1.86%
K	Jasa keuangan dan asuransi	963.65	0.67%
L	Real estat	1,792.77	1.25%
M,N	Jasa perusahaan	611.15	0.43%
O	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib	2,448.29	1.71%
P	Jasa pendidikan	4,782.26	3.34%
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan	1,207.20	0.84%
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,988.50	2.09%
TOTAL		143,002.07	100.00%

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023

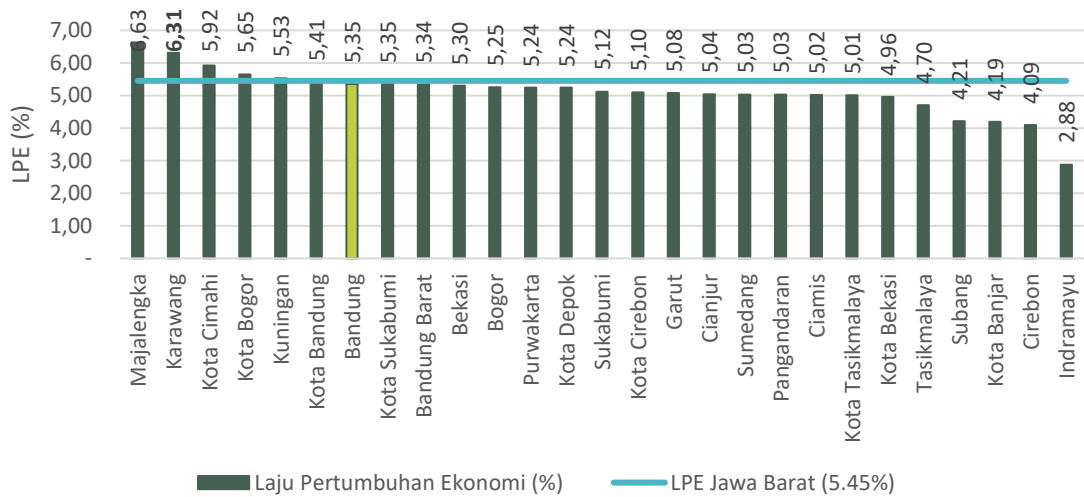
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) menggambarkan pertumbuhan volume produk ekonomi yang dihasilkan dan kecepatan peningkatan volume yang dihasilkan pada kategori tertentu. LPE Kabupaten Bandung sempat mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 dan mengalami pertumbuhan negatif yang cukup tinggi pada tahun 2020 akibat disrupsi pandemi COVID-19 terhadap perekonomian daerah. Namun demikian pada tahun 2021 hingga tahun 2022 LPE kembali mengalami pertumbuhan positif yang menunjukkan perekonomian Kabupaten Bandung yang sudah mulai pulih. Selengkapnya pertumbuhan LPE Kabupaten Bandung dapat dilihat pada **Gambar 2-36**.

Adapun secara regional, LPE kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan di tahun 2022. Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari 3,56% di tahun 2021 menjadi 5,35% di tahun 2022. Di antara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Barat, LPE Kabupaten Bandung masuk dalam delapan besar kabupaten/kota dengan LPE tertinggi. Dibandingkan dengan LPE Provinsi Jawa Barat, yakni bernilai 5,45%, LPE Kabupaten Bandung memiliki nilai yang lebih rendah. Secara lebih rinci, LPE kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 2-37**.



Gambar 2-36
Grafik Pertumbuhan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-37
Laju Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2023



Tabel 2-18
Nilai Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 Atas Dasar Harga Konstan

No.	Sektor	2018		2019		2020		2021		2022	
		(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.431.870,55	7,00	5.485.594,10	6,66	5.515.490,00	6,82	5.646.198,80	6,73	5.582.328,40	6,31
B	Pertambangan dan Penggalian	1.730.320,62	2,23	1.667.545,77	2,03	1.709.490,00	2,11	1.734.148,40	2,07	1.685.752,50	1,91
C	Industri Pengolahan	39.538.734,83	50,95	42.613.968,44	51,76	41.305.860,00	51,10	4.343.0180,10	51,73	46.555.853,00	52,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	94.024,00	0,12	94.879,15	0,12	90.000,00	0,11	91.969,10	0,11	89.985,40	0,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26.607,60	0,03	27.687,87	0,03	30.520,00	0,04	32.962,80	0,04	34.264,80	0,04
F	Konstruksi	5.344.089,80	6,89	5.697.335,40	6,92	5.717.310,00	7,07	5.666.930,30	6,75	5.731.100,40	6,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.744.786,35	13,85	11.123.995,43	13,51	10.590.270,00	13,10	10.963.581,30	13,06	11.471.730,80	12,97
H	Transportasi dan Pergudangan	2.820.290,09	3,63	2.889.939,77	3,51	2.798.740,00	3,46	2.736.222,80	3,26	3.020.053,20	3,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.894.005,25	2,44	2.029.304,16	2,46	1.965.590,00	2,43	1.970.197,80	2,35	2.070.809,50	2,34
J	Informasi dan Komunikasi	1.802.980,28	2,32	1.994.217,92	2,42	2.464.990,00	3,05	2.700.276,50	3,22	2.859.970,30	3,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	557.470,40	0,72	573.700,73	0,70	606.530,00	0,75	628.407,90	0,75	615.185,40	0,70
L	Real Estate	1.014.600,90	1,31	1.113.273,70	1,35	1.109.150,00	1,37	1.249.675,60	1,49	1.321.032,10	1,49
M,N	Jasa Perusahaan	372.635,00	0,48	405.352,35	0,49	347.520,00	0,43	379.980,80	0,45	408.992,40	0,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.544.143,66	1,99	1.593.401,84	1,94	1.491.420,00	1,85	1.451.990,90	1,73	1.454.500,40	1,64
P	Jasa Pendidikan	2.432.676,00	3,13	2.587.150,93	3,14	2.697.740,00	3,34	2.832.434,10	3,37	2.885.117,40	3,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	648.824,81	0,84	708.386,93	0,86	684.260,00	0,85	70.9134,20	0,84	785.649,70	0,89
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.605.061,60	2,07	1.730.898,43	2,10	1.704.420,00	2,11	1.725.074,90	2,05	1.865.630,20	2,11
	Total PDRB	77.603.121,75	100	82.336.632,90	100	80.829.310,00	100	83.949.366,30	100	88.437.955,90	100

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 2-19
Nilai Dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 Atas Dasar Harga Berlaku

No.	Sektor	2018		2019		2020		2021		2022	
		(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.872.311,16	7,84	9.333.834,61	7,53	9.470.240,00	7,70	9.655.318,70	7,40	9.978.401,00	6,98
B	Pertambangan dan Penggalian	2.432.718,14	2,15	2.397.476,75	1,93	2.165.060,00	1,76	2.522.288,30	1,93	3.229.307,80	2,26
C	Industri Pengolahan	58.933.668,75	52,07	65.729.950,47	53,01	64.476.540,00	52,40	69.429.736,80	53,21	76.746.902,40	53,67
D	Pengadaan Listrik dan Gas	131.934,40	0,12	136.390,21	0,11	125.700,00	0,10	128.572,00	0,10	127.265,70	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	39.623,58	0,04	42.749,65	0,03	47.370,00	0,04	51.706,00	0,04	54.248,30	0,04
F	Konstruksi	7.175.985,00	6,34	7.908.626,05	6,38	7.933.860,00	6,45	8.194.237,40	6,28	8.672.372,30	6,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.038.235,98	13,29	16.046.953,26	12,94	15.788.430,00	12,83	16.532.070,50	12,67	18.110.543,70	12,66
H	Transportasi dan Pergudangan	4.236.273,41	3,74	4.425.459,67	3,57	4.468.210,00	3,63	4.477.866,80	3,43	5.243.113,60	3,67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.766.077,68	2,44	3.034.620,33	2,45	3.016.970,00	2,45	3.112.011,40	2,39	3.389.397,00	2,37
J	Informasi dan Komunikasi	1.723.220,46	1,52	1.907.713,58	1,54	2.336.670,00	1,90	2.539.582,60	1,95	2.656.692,30	1,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	777.628,75	0,69	816.705,02	0,66	861.330,00	0,70	909.886,70	0,70	963.648,00	0,67
L	Real Estate	1.273.919,50	1,13	1.461.971,32	1,18	1.470.250,00	1,19	1.643.770,10	1,26	1.792.769,50	1,25
M,N	Jasa Perusahaan	498.895,60	0,44	559.739,37	0,45	490.010,00	0,40	543.819,90	0,42	611.154,10	0,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.439.240,20	2,16	2.639.099,44	2,13	2.478.300,00	2,01	2.449.446,80	1,88	2.448.293,20	1,71
P	Jasa Pendidikan	3.561.840,80	3,15	3.877.793,71	3,13	4.239.070,00	3,45	4.535.728,70	3,48	4.782.258,50	3,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	926.484,37	0,82	1.059.887,04	0,85	1.044.900,00	0,85	1.084.535,50	0,83	1.207.199,40	0,84
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2.357.330,48	2,08	2.622.222,76	2,11	2.636.330,00	2,14	2.666.250,20	2,04	2.988.501,70	2,09
	Total PDRB	113.185.388,25	100	124.001.193,24	100	123.049.250,00	100	130.476.828,50	100,00	143.002.068,5	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 2-20
Perkembangan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

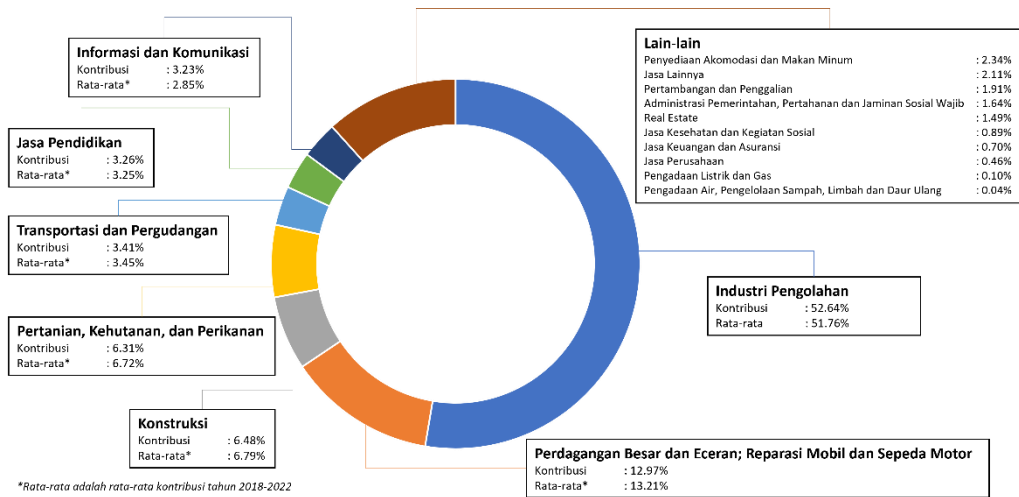
No.	Sektor	Tahun								Rata-rata Pertumbuhan	
		2018-2019		2019-2020		2020-2021		2021-2022		HK (%)	HB (%)
		HK (%)	HB (%)	HK (%)	HB (%)	HK (%)	HB (%)	HK (%)	HB (%)		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-4.59%	-1.43%	-4.79%	-3.97%	-0.15	-0.30	-0.41	-0.42	-16.51%	-
B	Pertambangan dan Penggalian	-0.59%	0.95%	-9.16%	-10.04%	-0.04	0.17	-0.16	0.33	-7.51%	10.18%
C	Industri Pengolahan	0.82%	0.28%	1.44%	1.80%	0.02	0.81	0.91	0.46	23.68%	32.23%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-7.48%	-9.79%	-4.89%	-5.64%	0.00	0.00	-0.01	-0.01	-3.32%	-4.13%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.38%	4.58%	-1.92%	-1.52%	0.00	0.00	0.00	0.00	-0.36%	0.71%
F	Konstruksi	2.38%	3.69%	0.49%	0.60%	-0.16	-0.17	-0.27	-0.22	-10.07%	-8.56%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1.54%	-1.52%	-1.95%	-2.60%	0.40	-0.16	-0.09	-0.01	7.00%	-5.17%
H	Transportasi dan Pergudangan	-1.88%	-3.70%	-3.41%	-4.65%	-0.19	-0.20	0.16	0.23	-2.18%	-1.18%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.84%	0.36%	0.99%	0.14%	-0.08	-0.06	-0.01	-0.01	-1.68%	-1.87%
J	Informasi dan Komunikasi	3.19%	-0.87%	4.26%	1.05%	0.18	0.05	0.02	-0.09	6.69%	-1.01%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1.16%	0.09%	-3.00%	-4.14%	0.00	0.00	-0.05	-0.02	-2.36%	-1.67%
L	Real Estate	3.99%	1.95%	3.42%	4.75%	0.12	0.07	0.01	-0.01	4.99%	3.27%
M,N	Jasa Perusahaan	2.12%	2.46%	2.53%	2.41%	0.02	0.02	0.01	0.01	2.01%	1.90%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4.14%	-2.44%	-2.74%	-1.24%	-0.11	-0.13	-0.08	-0.17	-6.60%	-8.37%
P	Jasa Pendidikan	-0.01%	3.56%	0.24%	-0.63%	0.05	0.03	-0.11	-0.13	-1.59%	-1.91%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.78%	0.57%	2.91%	4.42%	0.00	-0.02	0.04	0.01	2.28%	1.10%
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.02%	-0.23%	1.65%	1.53%	-0.05	-0.10	0.05	0.05	0.59%	-0.93%

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023

Ditinjau dari nilai rata-rata kontribusi sektor dan PDRB Kabupaten Bandung, sebagaimana diresumekan pada **Tabel 2-18**, nilai kontribusi sektor PDRB ADHB paling besar di tahun 2022 ialah sektor industri pengolahan (53,67%); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (12,66%); serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (6,98%). Kondisi tersebut juga tercermin PDRB ADHK Kabupaten Bandung tahun 2022, yang menunjukkan bahwa sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar, dengan angka di atas rata-rata kontribusi sektor ekonomi di Kabupaten Bandung (5,88%), ialah sektor industri pengolahan yang mencapai 52,64%, kemudian sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,97%;

sektor konstruksi sebesar 6,48%; serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 6,31%.

Berdasarkan **Tabel 2-19**, tampak bahwa Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan kontribusi paling tinggi untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) maupun untuk PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB). Selain itu, rata-rata pertumbuhan sektor terendah untuk PDRB ADHB maupun PDRB ADHK adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal ini terjadi karena pada rentang tahun 2018-2022 sektor ini terus mengalami penurunan sehingga berdampak pada rata-rata pertumbuhan secara keseluruhan.



Gambar 2-38
Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB ADHK Kabupaten Bandung Tahun 2022

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 2-21
Rata-Rata Pertumbuhan Kontribusi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dan Harga Konstan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Sektor	Pertumbuhan	
		HK (%)	HB (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-16.51%	-19.40%
B	Pertambangan dan Penggalian	-7.51%	10.18%
C	Industri Pengolahan	23.68%	32.23%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-3.32%	-4.13%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.36%	0.71%
F	Konstruksi	-10.07%	-8.56%



No.	Sektor	Pertumbuhan	
		HK (%)	HB (%)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.00%	-5.17%
H	Transportasi dan Pergudangan	-2.18%	-1.18%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1.68%	-1.87%
J	Informasi dan Komunikasi	6.69%	-1.01%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-2.36%	-1.67%
L	Real Estate	4.99%	3.27%
M,N	Jasa Perusahaan	2.01%	1.90%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-6.60%	-8.37%
P	Jasa Pendidikan	-1.59%	-1.91%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.28%	1.10%
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.59%	-0.93%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Indikator PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi per penduduk suatu daerah. Berdasarkan **Tabel 2-20**, dapat diketahui bahwa nilai PDRB per kapita di Kabupaten Bandung mengalami penurunan di tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan PDRB per kapita tersebut mengalami pertumbuhan yang negatif di tahun 2020, yakni -2,22% untuk PDRB per kapita ADHB dan -3,27% untuk PDRB per kapita ADHK. Namun demikian, nilai tersebut kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022 seiring dengan pemulihan kegiatan perekonomian.

Pada konteks yang lebih luas, dapat dilihat dari tabel yang sama bahwa PDRB per kapita Kabupaten Bandung masih lebih rendah dari Provinsi Jawa Barat dan Nasional, yang masing-masing mencapai Rp 23.782.210,77, Rp 32.182.000,00, dan Rp

42.463.779,37 di tahun 2022. Pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat bahwa secara umum banyak kabupaten yang memiliki PDRB per kapita ADHK yang di bawah provinsi, seperti Kabupaten Garut, Kabupaten Sukabumi dan termasuk Kabupaten Bandung. Hal ini terjadi seiring pula dengan jumlah penduduk kabupaten yang semakin tinggi. Secara lebih rinci, pemaparan PDRB per kapita pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat di **Gambar 2-39**.

Meskipun gambaran ekonomi agregat Kabupaten Bandung dapat dikatakan cukup baik, relatif terhadap Provinsi Jawa Barat, angka PDRB ADHK per kapita Kabupaten Bandung tahun 2022 adalah 23,78 juta rupiah. Angka ini berada pada peringkat ke-13 dari 27 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat. Angka tersebut juga berada di bawah nilai rata-rata Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Artinya, kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bandung per kapita secara keseluruhan masih relatif rendah.

Tabel 2-22
PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022

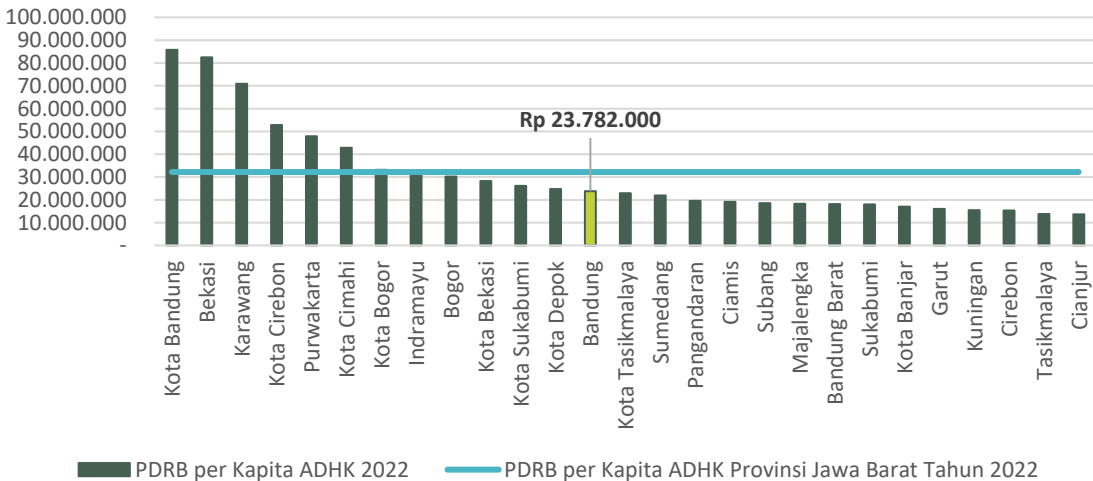
Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	PDRB ADHB Per Kapita	PDRB ADHK Per Kapita	Laju Pertumbuhan (%)	
				PDRB ADHB Per Kapita	PDRB ADHK Per Kapita
2018	3.717.291	Rp30.474.122,31	Rp20.877.714,63	8,36%	4,55%
2019	3.775.279	Rp32.845.570,68	Rp21.809.416,71	7,78%	4,46%
2020	3.623.790	Rp32.115.121,45	Rp21.095.968,71	-2,22%	-3,27%
2021	3.553.423	Rp36.718.631,16	Rp23.624.929,06	14,33%	11,99%



Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	PDRB ADHB Per Kapita	PDRB ADHK Per Kapita	Laju Pertumbuhan (%)	
				PDRB ADHB Per Kapita	PDRB ADHK Per Kapita
2022	3.718.660	Rp38.455.268,43	Rp23.782.210,77	4,73%	0,67%

Tahun	PDRB ADHB Per Kapita		PDRB ADHK Per Kapita	
	Provinsi Jawa Barat	Nasional	Provinsi Jawa Barat	Nasional
2018	Rp40.305.586,71	Rp55.990.395,65	Rp29.161.391,20	Rp39.338.850,62
2019	Rp43.092.045,33	Rp59.065.437,01	Rp30.247.470,83	Rp40.844.017,67
2020	Rp42.493.747,25	Rp56.938.720,00	Rp25.310.591,99	Rp39.556.580,00
2021	Rp45.194.000,00	Rp62.258.086,97	Rp30.908.000,00	Rp40.780.313,73
2022	Rp49.038.000,00	Rp71.030.843,39	Rp32.182.000,00	Rp42.463.779,37

Sumber: BPS, 2023



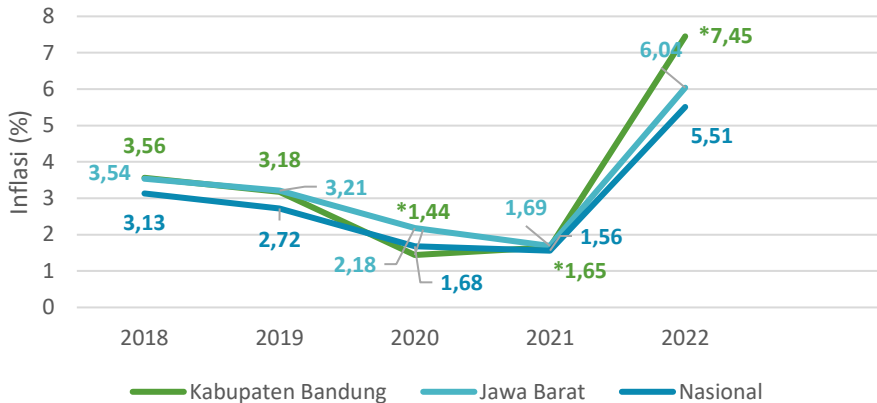
Gambar 2-39
PDRB Per Kapita ADHK Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2023

2.2.1.2 Laju Inflasi

Secara garis besar, dalam lima tahun terakhir inflasi di Kabupaten Bandung cenderung meningkat dengan rata-rata nilai inflasi mencapai 2,74%. Hal ini dapat berarti bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung dapat menjaga harga komoditas sesuai target yang ditetapkan sehingga terjangkau dan juga menunjukkan

bahwa daya beli masyarakat cenderung meningkat. Dapat dilihat di **Gambar 2-40** bahwa pada tahun 2022 inflasi Kabupaten Bandung tercatat sebesar 7,45% yang merupakan referensi data dari Kota Bandung sehingga termasuk ke dalam klasifikasi inflasi ringan. Adapun tingkat inflasi di Kabupaten Bandung cenderung lebih rendah dibandingkan dengan inflasi di tingkat Provinsi Jawa Barat dan Nasional.



*menggunakan referensi data Kota Bandung

Gambar 2-40
Grafik Laju Inflasi PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022
Sumber: BPS, 2023

2.2.1.3 Kemiskinan

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Bandung dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, indeks

kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Secara umum, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 adalah sebanyak 258.600 jiwa, hal ini menunjukkan angka yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 269.200 jiwa di tahun 2021.

Tabel 2-23
Indikator Kemiskinan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022

Indikator	Lingkup Wilayah	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Kab. Bandung	246,13	223,21	263,60	269,20	258,61
	Prov. Jabar	3.615,80	3.399,20	3.920,23	4.195,34	4.070,98
	Nasional	25.949,80	25.144,72	26.424,02	26.503,65	26.363,27
Persentase Penduduk Miskin (%)	Kab. Bandung	6,65	5,94	6,91	7,15	6,80
	Prov. Jabar	7,45	6,91	7,88	8,40	8,06
	Nasional	9,82	9,41	9,78	9,71	9,57
Indeks Kedalaman Kemiskinan	Kab. Bandung	0,87	1,04	0,92	1,23	0,90
	Prov. Jabar	1,32	1,09	1,13	1,47	1,32
	Nasional	1,63	1,5	1,75	1,67	1,56
Indeks Keparahannya Kemiskinan	Kab. Bandung	0,20	0,28	0,17	0,34	0,21
	Prov. Jabar	0,34	0,24	0,23	0,38	0,33
	Nasional	0,41	0,36	0,47	0,42	0,38
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Kab. Bandung	334.929	345.177	367.403	378.819	398.884
	Prov. Jabar	367.755	386.198	410.988	427.402	452.580
	Nasional	294.806	313.232	335.793	486.168	535.547

Sumber: BPS, 2023

Sebagaimana disajikan pada **Tabel 2-23**, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung pada tahun

2022 mengalami penurunan sebesar 3,93%. Penurunan jumlah penduduk miskin juga terjadi di



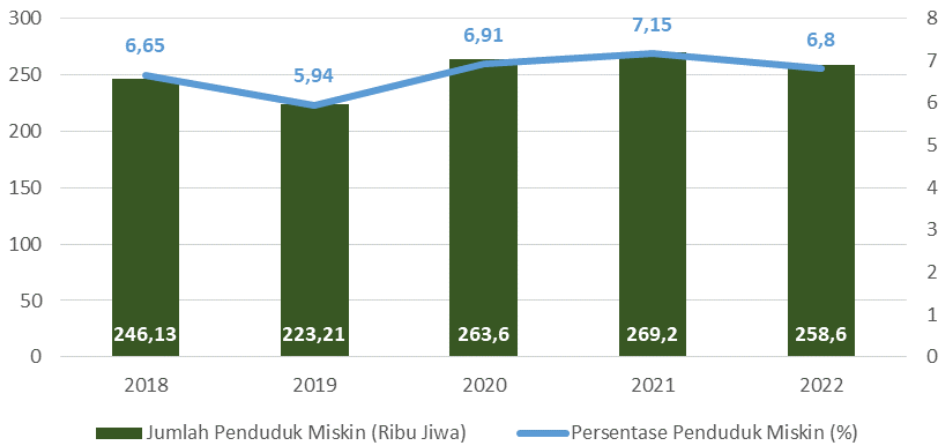
level Provinsi maupun Nasional, yakni sebesar 2,97% dan 0,53%. Terdapat pula penurunan Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten Bandung, yakni mencapai 0,90 poin atau terjadi penurunan sebesar 26,83%. Pada level Provinsi dan Nasional juga mengalami penurunan, yakni masing-masing mencapai 1,32 poin dan 1,56 poin.

Jika dilihat dalam kurun waktu 2018 hingga 2022, terdapat pola perkembangan jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin yang serupa yang terjadi di tingkat Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional, yakni bahwa pada tahun 2018-2022 jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020-2021 masih terjadi kenaikan dan pada tahun 2022 mulai mengalami penurunan. Hal ini berhubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun-tahun tersebut. Meski demikian, nilai absolut Kabupaten Bandung untuk kelima indikator kemiskinan tersebut mayoritas berada di bawah nilai Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Perbandingan persentase penduduk miskin Kabupaten Bandung dengan Provinsi Jawa Barat dan Nasional disajikan dalam **Gambar 2-45**.

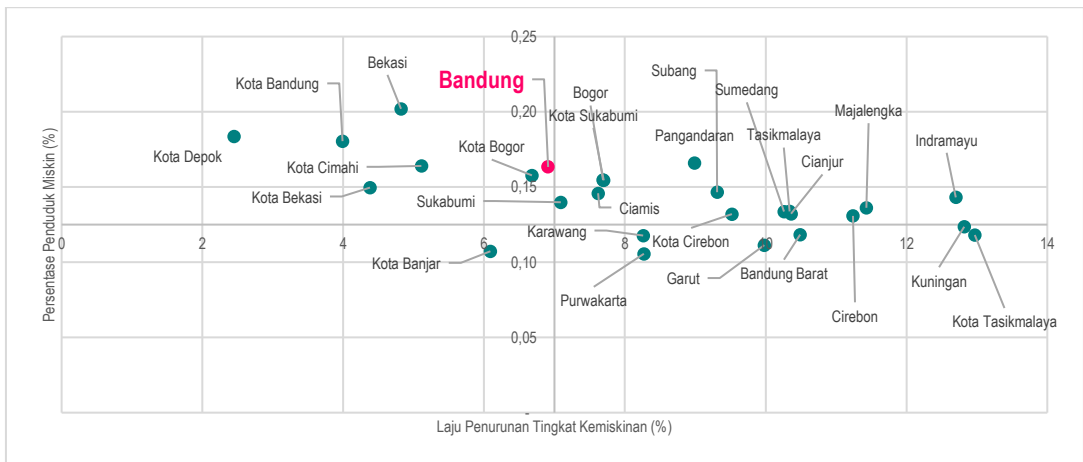
Selain melihat dari jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin, kemiskinan di Kabupaten Bandung dapat dicermati melalui Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan. Mengutip dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Adapun Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Secara lebih detail, Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten Bandung sebesar adalah 0,90 di tahun

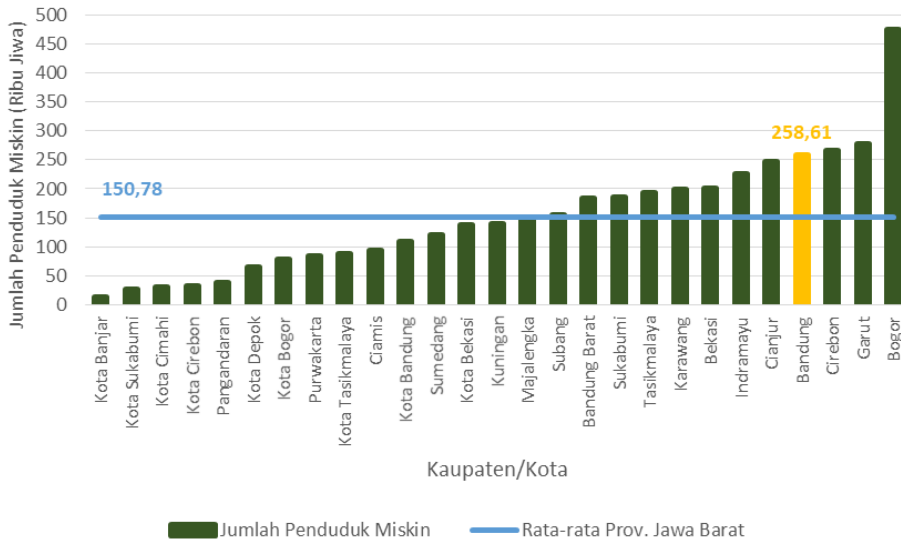
2022. Apabila dibandingkan dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan Provinsi Jawa Barat dan Nasional, Kabupaten Bandung memiliki nilai indeks yang paling rendah dan nasional tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk Kabupaten Bandung terhadap garis kemiskinannya lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Nasional.



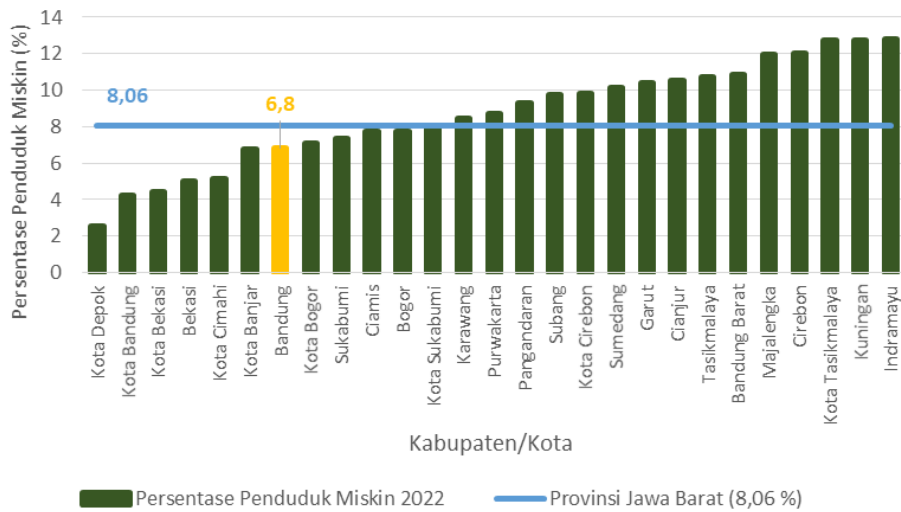
Gambar 2-41
Grafik Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022
Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-42
Analisis Kuadran Persentase Penduduk Miskin dan Laju Penurunan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-43
Grafik Jumlah Penduduk Miskin Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
Sumber: BPS, 2023



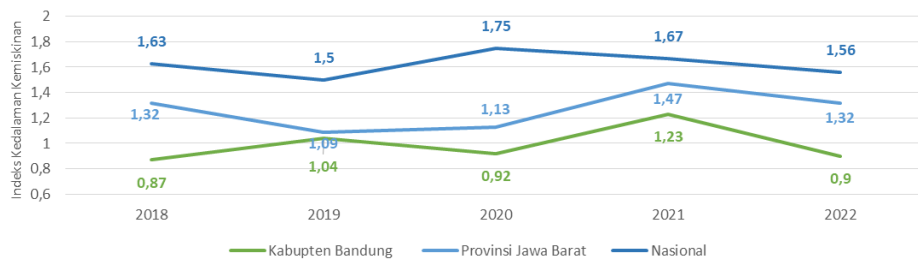
Gambar 2-44
Grafik Persentase Penduduk Miskin Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-45

Grafik Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022

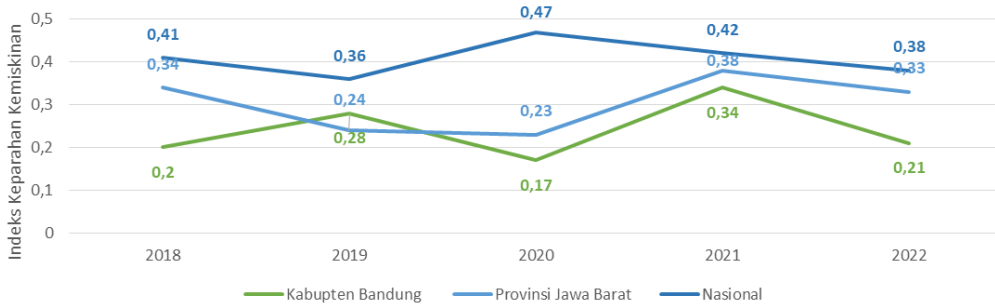
Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-46

Grafik Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-47

Grafik Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023

Selain itu, Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Bandung pada tahun 2018 - 2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, nilai Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Bandung adalah

0,17. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan antara penduduk miskin semakin rendah. Namun pada tahun 2021 terjadi kenaikan indeks menjadi dua kali lipat dari tahun sebelumnya, yaitu 0,34 dan kembali mengalami



penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,21. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbaikan ekonomi masyarakat pasca pandemi COVID-19. Pada konteks yang lebih luas, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Bandung cenderung berada di bawah nilai Provinsi Jawa Barat dan Nasional, sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2-46**.

2.2.1.4 Ketimpangan Penduduk

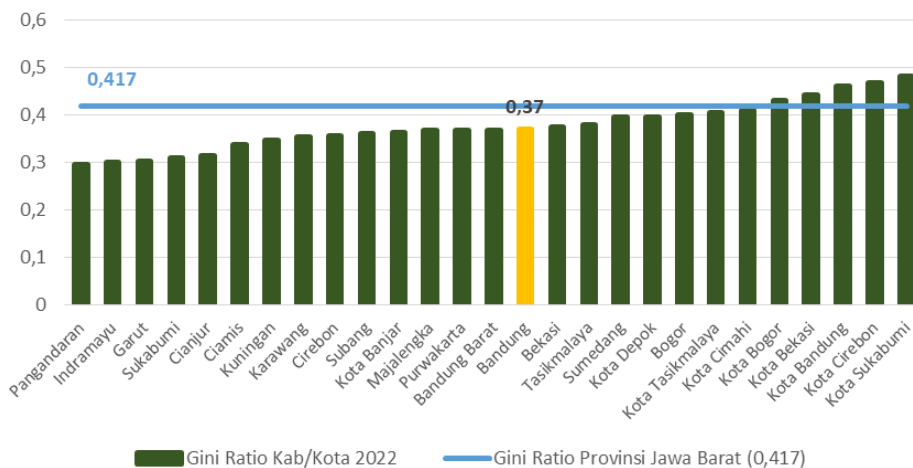
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah belum bisa menjadi acuan untuk meninjau pemerataan ekonomi di wilayah tersebut. Dibutuhkan pengukuran lain yang dapat menunjukkan kesejahteraan ekonomi yang merata seperti gini ratio. Gini ratio adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan suatu daerah.

Nilai gini ratio Kabupaten Bandung menunjukkan fluktuasi pada tahun 2018-2022. Apabila dilihat dari perbandingan perubahan gini ratio dengan Provinsi Jawa Barat dan Nasional, gini ratio di Kabupaten Bandung cenderung menurun sejak tahun 2020, sedangkan pada tingkat provinsi dan nasional pada tahun 2022 nilainya sama dengan tahun 2021. Gambaran terkait perbandingan perubahan gini ratio antara Kabupaten Bandung dengan Provinsi Jawa Barat dan Nasional dapat dilihat pada **Tabel 2-24**. Pada konteks regional, gini ratio Kabupaten Bandung mendekati rata-rata gini ratio kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Selengkapnya, dapat dilihat pada **Gambar 2-48**.

Tabel 2-24
Gini Ratio Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022

Tahun	Gini Ratio		
	Kabupaten Bandung	Provinsi Jawa Barat	Nasional
2018	0,418	0,405	0,384
2019	0,355	0,389	0,382
2020	0,414	0,398	0,385
2021	0,386	0,406	0,381
2022	0,370	0,417	0,381

Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-48
Gini Ratio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

Sumber: BPS, 2023



2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Indikator umum yang dapat mencerminkan kesejahteraan sosial masyarakat yaitu indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perhitungan IPM bersifat komprehensif dengan mempertimbangkan tiga komponen utama, meliputi pengetahuan (pendidikan), peluang hidup (kesehatan), dan hidup layak (kemampuan daya beli/*purchasing power parity*). Sebagai akumulasi yang mewakili ketiga aspek ini, IPM dengan metode perhitungan baru diukur sebagai komposit dari indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks pengeluaran.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, IPM Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,48% per tahun. Tahun 2018-2019, IPM Kabupaten Bandung meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 0,91% dari semula 71,75 di tahun 2018 menjadi 72,41 di tahun 2019. Pada tahun 2020, IPM Kabupaten Bandung mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi 72,39. Namun, pada tahun 2021-2022 kembali meningkat dan mencapai nilai 73,16 atau meningkat sebesar 0,59%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas kesejahteraan sosial penduduk di Kabupaten Bandung.

Perbandingan antara IPM di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional memperlihatkan bahwa pertumbuhan IPM di Kabupaten Bandung sudah baik dikarenakan angka IPM Kabupaten Bandung selalu berada di posisi atas dibandingkan dengan IPM Provinsi Jawa Barat dan IPM Nasional. Pada tahun 2022, IPM Kabupaten Bandung berada pada angka 73,16. Angka tersebut lebih tinggi

dibandingkan dengan IPM Provinsi Jawa Barat sebesar 73,12 dan IPM Nasional sebesar 72,91. Rincian IPM Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2-25**.

Pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung termasuk di antara kabupaten/kota yang memiliki IPM tinggi. Meskipun demikian, jika ditinjau dari segi laju pertumbuhannya, Kabupaten Bandung cenderung berada di posisi bawah dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Fenomena tersebut pun dialami oleh sebagian besar kota di Jawa Barat, seperti Kota Bandung, Kota Depok, dan Kota Bekasi.

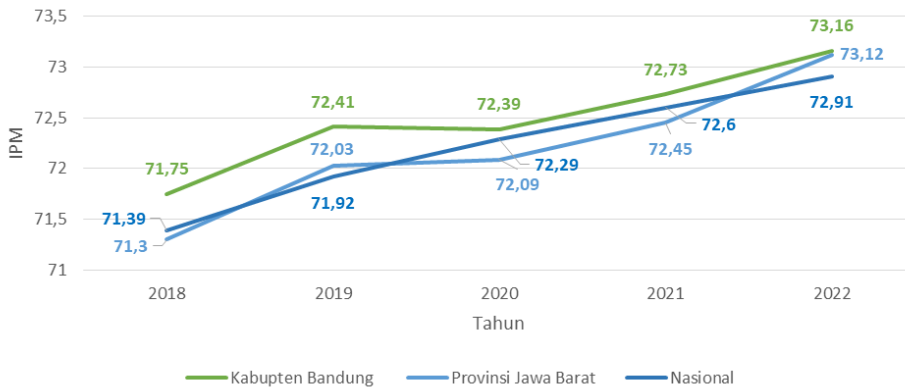
Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam mendukung pertumbuhan IPM Kabupaten Bandung, diperlukan pemahaman mengenai komponen-komponen penyusun IPM yakni Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Pengeluaran. Ditinjau per komponen penyusunnya, kenaikan nilai IPM Kabupaten Bandung dalam kurun lima tahun terakhir terutama didukung oleh kenaikan nilai Indeks Pengeluaran dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,34% per tahun. Adapun untuk komponen Indeks Pendidikan, pertumbuhan dalam lima tahun terakhir memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 0,89% per tahun. Sedangkan untuk Indeks Kesehatan selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cenderung rendah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,19% per tahun. Terlihat bahwa kontribusi terbesar dalam meningkatkan nilai IPM Kabupaten Bandung berasal dari sektor pendidikan. Perkembangan komponen IPM Kabupaten Bandung dalam kurun tahun 2018-2022 ditampilkan dalam **Gambar 2-49**.

Tabel 2-25
IPM Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	Kabupaten Bandung	Provinsi Jawa Barat	Nasional
2018	71,75	71,30	71,39
2019	72,41	72,03	71,92
2020	72,39	72,09	72,29
2021	72,73	72,45	72,6

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	Kabupaten Bandung	Provinsi Jawa Barat	Nasional
2022	73,16	73,12	72,91

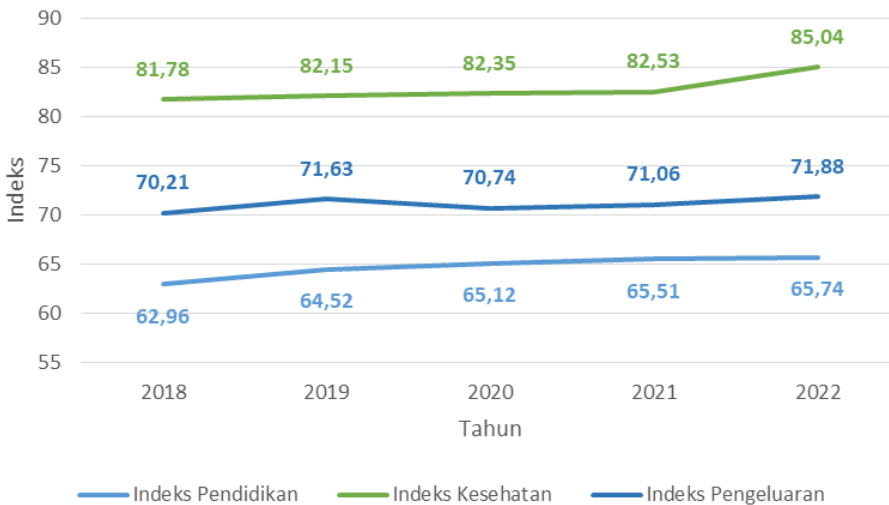
Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-49

Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-50

Grafik Capaian Komponen IPM Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023

2.2.2.1 Indeks Pendidikan

Dalam pengukuran indeks pendidikan, pertumbuhan nilai indeks ditentukan oleh beberapa variabel. Pada perhitungan metode baru, terjadi perubahan pada beberapa variabel seperti perubahan indikator Angka

Melek Huruf (AMH) menjadi Harapan Lama Sekolah (HLS), sehingga komponen indikator untuk menentukan indeks pendidikan menjadi HLS dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Penggunaan kedua indikator ini mampu menunjukkan gambaran yang

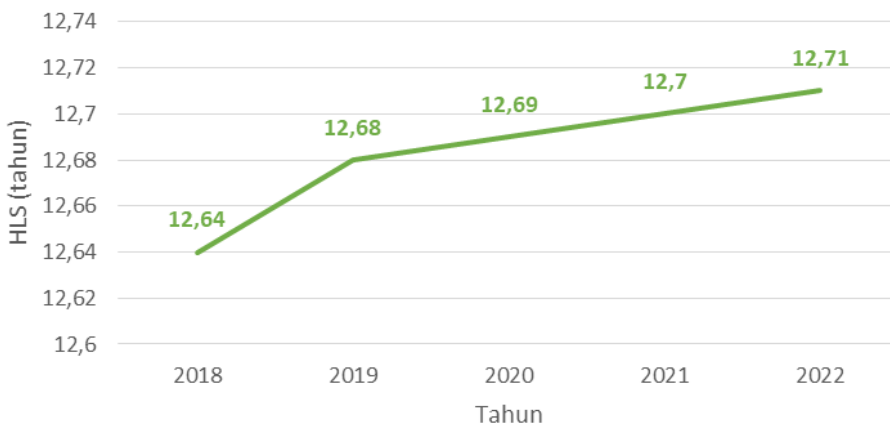
lebih relevan dalam aspek pendidikan dan perubahan yang terjadi.

2.2.2.2 Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan lama sekolah Kabupaten Bandung dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan mencapai 12,71 tahun pada tahun 2022. Harapan lama sekolah merupakan suatu indikator yang menunjukkan lamanya sekolah dalam satuan tahun yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak pada usia tertentu di suatu daerah pada masa yang akan datang. Hasil perhitungan ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di suatu daerah. **Gambar 2-51** menunjukkan gambaran peningkatan pencapaian harapan lama sekolah Kabupaten Bandung dari tahun 2018 hingga 2022.

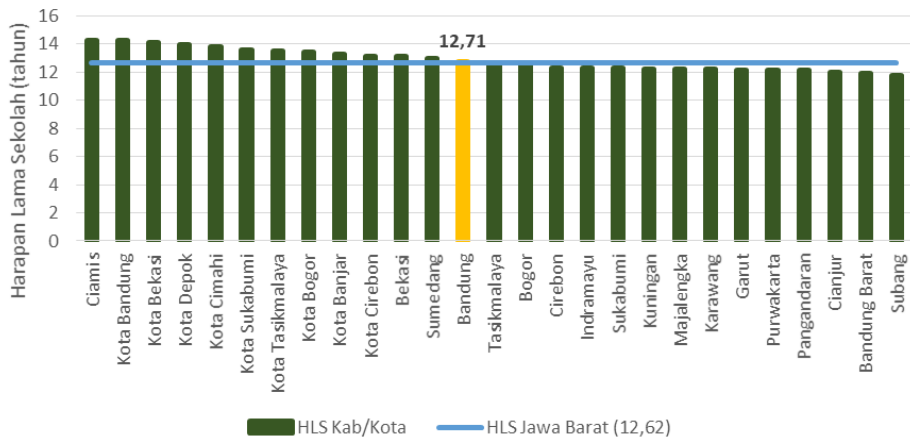
2.2.2.3 Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengetahui jumlah tahun rata-rata yang digunakan oleh penduduk di suatu daerah dalam menjalani pendidikan formal. Nilai rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat. Masih sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2022 angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bandung adalah sebesar 9,07. Meskipun sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tetapi angka ini masih berada di bawah ketentuan wajar 12 tahun. Dengan demikian, realisasi rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bandung sudah tercapai namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai ketentuan wajar 12 tahun



Gambar 2-51
Grafik Harapan Lama Sekolah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

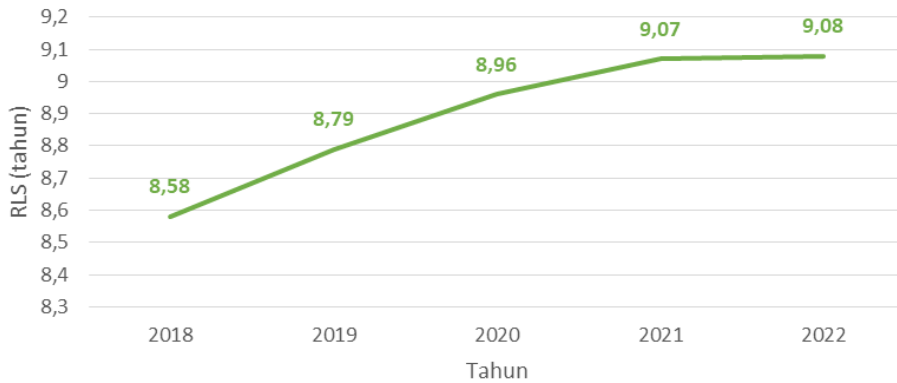
Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-52

Grafik Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

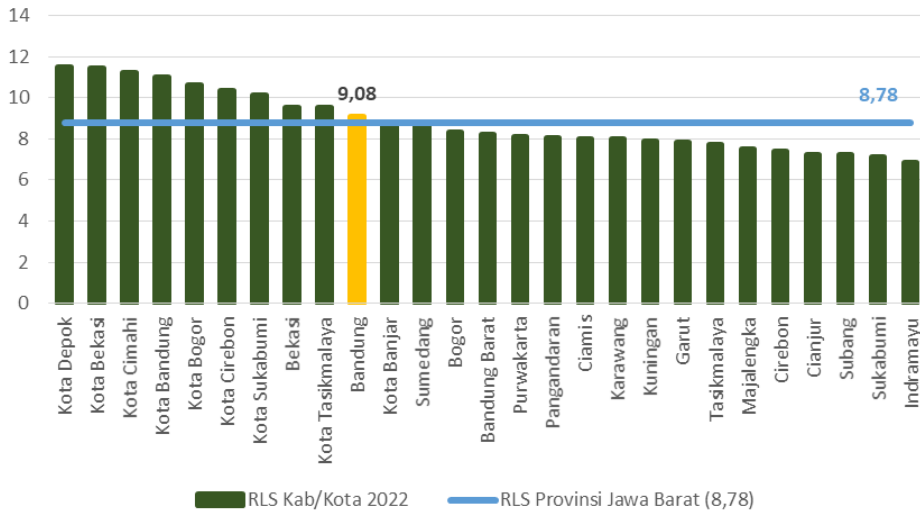
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021



Gambar 2-53

Grafik Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023



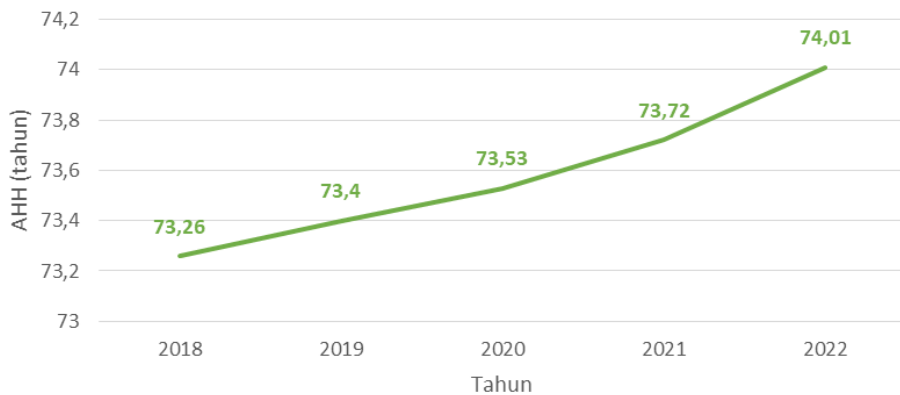
Gambar 2-54
Grafik Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

Sumber: BPS, 2023

2.2.2.4 Indeks Kesehatan

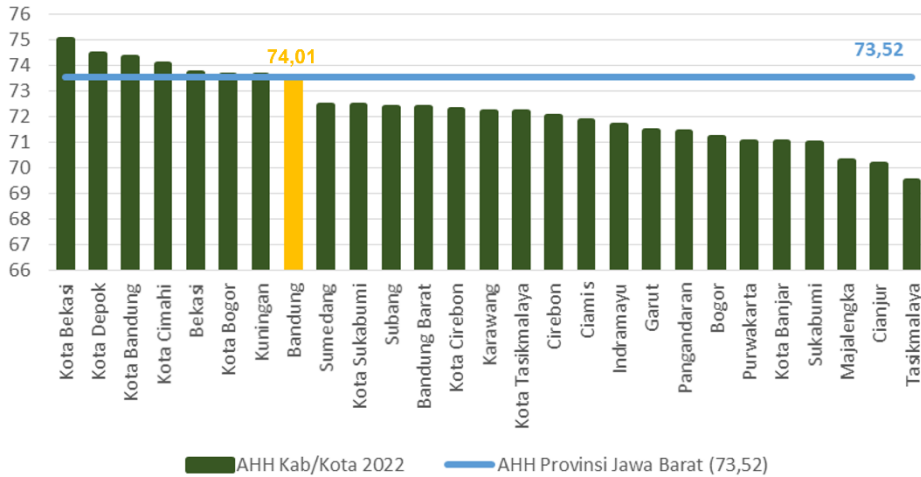
Kesejahteraan sosial penduduk salah satunya tercermin dari nilai indeks kesehatan. Variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Berdasarkan hasil evaluasi, selama kurun waktu tahun 2018-2022, nilai indeks kesehatan Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan. Demikian pula halnya dengan capaian angka harapan hidup yang terus

mengalami peningkatan, yang mana hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan penduduk Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir semakin membaik. Perkembangan capaian angka harapan hidup Kabupaten Bandung selama periode 2018-2022 dapat dilihat pada **Gambar 2-55** serta sandingan capaian angka harapan hidup dengan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada **Gambar 2-56**.



Gambar 2-55
Grafik Angka Harapan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023



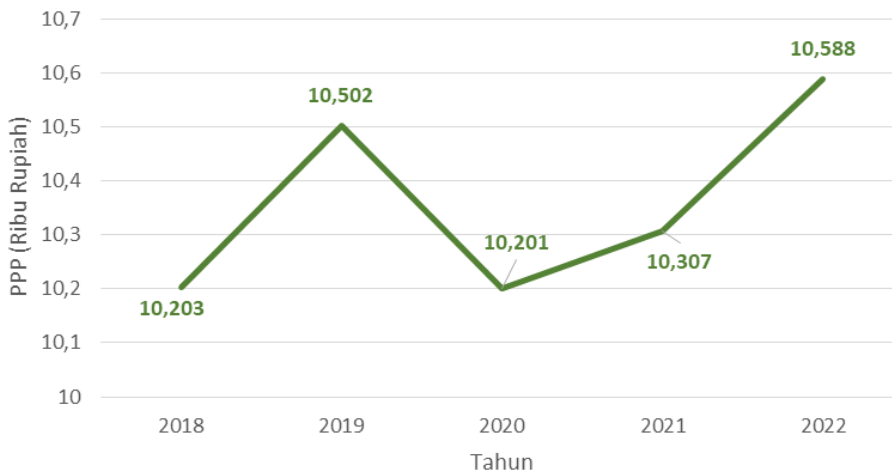
Gambar 2-56
Grafik Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2023

2.2.2.5 Indeks Pengeluaran

Tinggi rendahnya daya beli penduduk menggambarkan kesejahteraan sosial penduduk secara agregat wilayah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, daya beli penduduk Kabupaten Bandung

cenderung mengalami peningkatan, namun menurun di tahun 2020. Hal ini menunjukkan kesejahteraan sosial penduduk yang semakin membaik namun daya beli masyarakat menurun pada saat pandemi COVID-19. Perkembangan daya beli penduduk Kabupaten Bandung disajikan dalam **Gambar 2-57**



Gambar 2-57
Grafik Perkembangan Purching Power Parity Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023



2.3 Aspek Pelayanan Umum

Pelayanan publik atau pelayanan umum merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Bandung dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Aspek pelayanan umum dapat dilihat dari dua fokus layanan, yaitu fokus layanan urusan pemerintah wajib dan fokus layanan urusan pemerintah pilihan.

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Pemerintah Wajib

Layanan urusan wajib terbagi menjadi dua, yakni urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar (non dasar).

2.3.1.1 Layanan Urusan Wajib Dasar

Layanan urusan wajib dasar meliputi: 1) urusan pendidikan; 2) kesehatan; 3) pekerjaan umum dan penataan ruang; 4) perumahan rakyat dan kawasan permukiman; 5) ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan 6) sosial. Urusan-urusan ini merupakan tanggung jawab utama pemerintah daerah dalam penyediaan pelayanan untuk penduduk.

A. Urusan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pemenuhan layanan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah akan tercermin salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah yang memadai. Indikator keberhasilan pelayanan pemerintah di bidang pendidikan meliputi:

0. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah menunjukkan seberapa besar anak di usia menurut tingkat pendidikan tertentu berada dalam lingkup pendidikan dan penyerapan dunia pendidikan formal terhadap penduduk usia sekolah. APS dihitung dengan membandingkan jumlah siswa pada level SD dan SMP terhadap jumlah penduduk usia sekolah pada masing-masing tingkat pendidikan. Untuk tingkat pendidikan SD/ sederajat digunakan rentang usia 7-12 tahun, sementara untuk tingkat pendidikan SMP/ sederajat digunakan rentang usia 13-15 tahun.

Secara garis besar, APS dikelompokkan ke dalam Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APM menunjukkan rasio antara jumlah siswa dalam rentang usia pada jenjang pendidikan tertentu terhadap total jumlah penduduk dalam rentang usia tersebut. Sedangkan APK menunjukkan rasio antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu terhadap total jumlah penduduk dalam rentang usia untuk jenjang pendidikan tertentu. Sehingga berbeda dengan APM, dalam perhitungan APK jumlah siswa yang dihitung merupakan jumlah total siswa tanpa memperhitungkan rentang usia, sehingga besar kemungkinan APK memiliki nilai lebih besar dari 100%.

Naik turunnya nilai APS sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah murid usia sekolah. Namun, naiknya persentase jumlah murid tidak dapat langsung diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan penambahan sarana sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

Secara garis besar, APS tingkat SD/ sederajat dan SMP/ sederajat di Kabupaten Bandung sudah tergolong baik dengan nilai APS keduanya berada di atas angka 90%. Namun sayangnya angka tersebut belum diikuti dengan kesadaran masyarakat untuk



melanjutkan pendidikan. Gambaran lengkap mengenai APS di Kabupaten Bandung per jenjang pendidikan selama kurun waktu tahun 2018-2022 ditampilkan dalam **Tabel 2-26**.

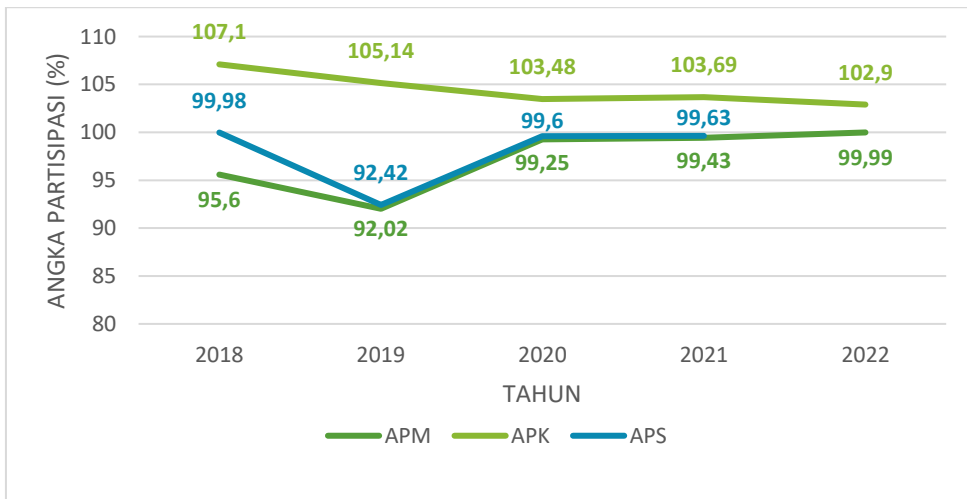
cenderung menurun pada tahun 2018-2020 namun kembali meningkat pada tahun 2021. Informasi lengkap mengenai data APK dan APM SD/ sederajat Kabupaten Bandung dari tahun 2018 sampai dengan 2022 tertera pada **Gambar 2-58**.

Ditinjau berdasarkan perkembangannya, APS, APM dan APK SD/ sederajat di Kabupaten Bandung

Tabel 2-26
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	SD/ sederajat						
1.1	Jumlah murid usia 7-12 tahun	Orang	367.805	335.959	338.064	398.830	402.270
1.2	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	Orang	384.694	617.193	413.652	412.075	207.354
1.3	APS SD/MI	Indeks	99,60	99,50	99,39	99,63	
2	SMP/ sederajat						
2.1	Jumlah murid usia 13-15 tahun	Orang	165.166	107.257	147.622	180.800	180.942
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	Orang	194.576	207.586	209.235	205.378	205.532
2.3	APS SMP/MTs	Indeks	91,37	95,09	95,27		

Sumber: BPS Kabupaten Bandung dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-58

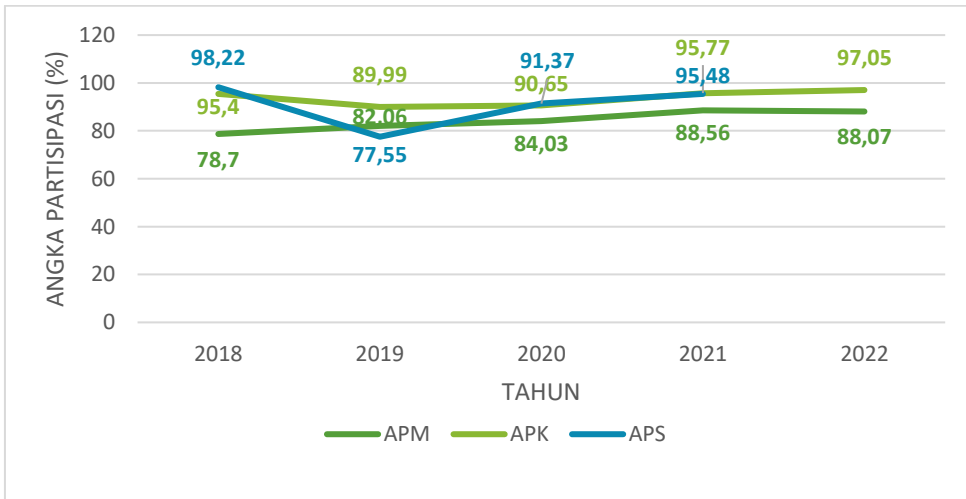
Grafik Perkembangan Angka Partisipasi Jenjang SD/ Sederajat Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023

Untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat, jika ditinjau dalam selang tahun 2018-2022 grafik perkembangan angka partisipasi jenjang SMP/ sederajat menunjukkan

perkembangan yang fluktuatif namun kembali meningkat pada tahun 2020 dan 2021 untuk indikator APS, APM maupun APK. Perkembangan angka

partisipasi Kabupaten Bandung untuk jenjang SMP/ sederajat ditampilkan dalam **Gambar 2-58**.



Gambar 2-59

Grafik Perkembangan Angka Partisipasi Jenjang SMP/ Sederajat Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023

1. Jumlah Ketersediaan Sekolah

Jumlah ketersediaan sekolah dapat menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menampung semua penduduk usia pendidikan. Selama kurun waktu tahun 2018-2022, dapat dilihat bahwa jumlah SD/ sederajat di Kabupaten Bandung cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2020 terjadi penurunan sebanyak dua sekolah yang tutup, Sedangkan untuk jumlah peserta didik SD/ sederajat pada rentang tahun yang sama cenderung fluktuatif, dimana angka tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 408.572 siswa.

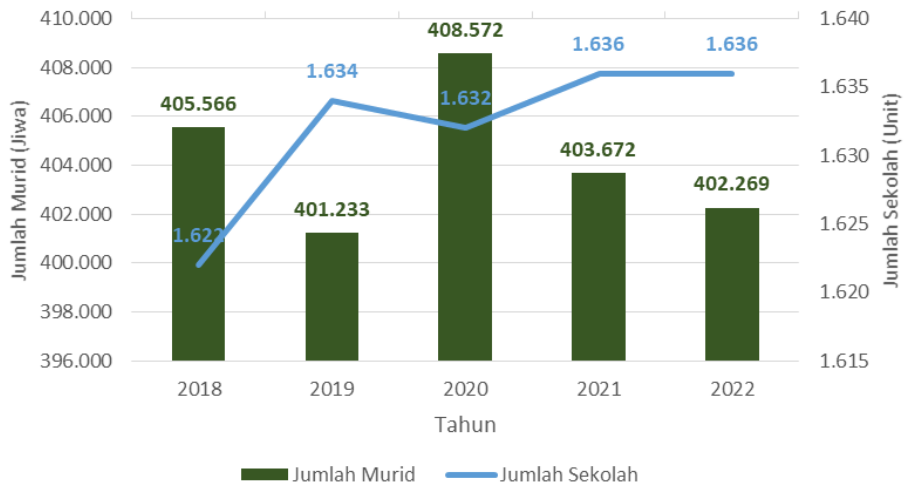
Untuk jenjang SMP/ sederajat, jumlah sekolah yang tersedia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 terdapat 549 sekolah dan pada akhir tahun 2020 bertambah menjadi 581. Sedangkan untuk jumlah peserta didik SMP/ sederajat pada rentang tahun yang sama cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana tahun 2018

terdapat 191.225 siswa dan pada akhir tahun 2022 hanya terdapat 177.555 siswa.

2. Rasio Guru dan Murid

Ditinjau dari jenjang pendidikan, pada tahun 2022 ketersediaan guru SD/ sederajat di Kabupaten Bandung yaitu berkisar 1 guru untuk 23 siswa. Rasio ini meningkat dari tahun 2018, yakni semula 1 guru untuk 25 siswa. Hal ini dikarenakan terjadinya fluktuasi jumlah guru yang cenderung menurun dan berkurangnya jumlah murid SD.

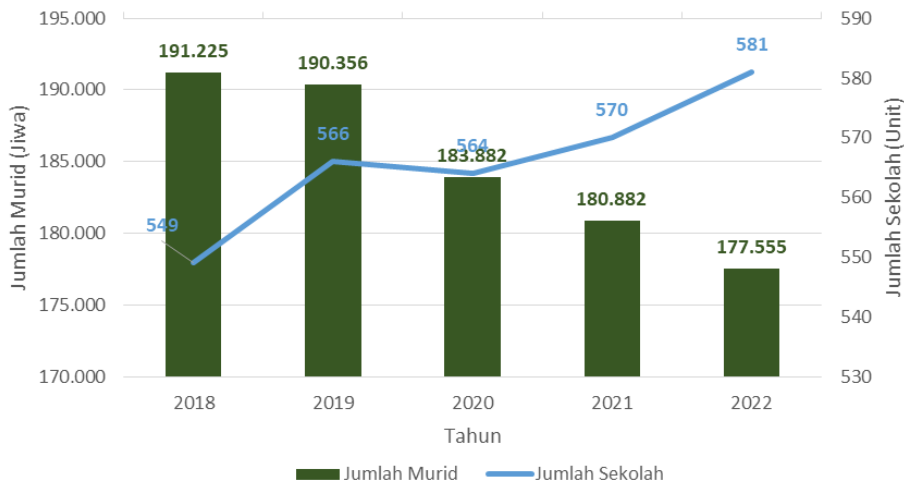
Hal serupa dapat dilihat pada jenjang SMP. Pada tahun 2018, rasio ketersediaan guru terhadap murid tingkat SMP adalah 1 guru untuk 20 murid. Cenderung menurunnya jumlah guru SMP dan fluktuasi jumlah murid SMP mengakibatkan rasio tersebut naik menjadi 1 guru untuk 18 siswa pada tahun 2022.



Gambar 2-60

Grafik Perkembangan Jumlah Sekolah dan Murid SD/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

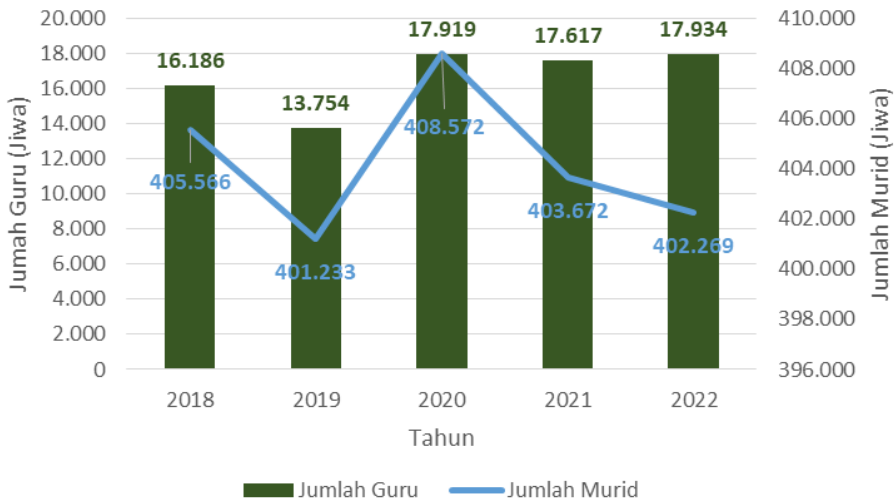
Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023



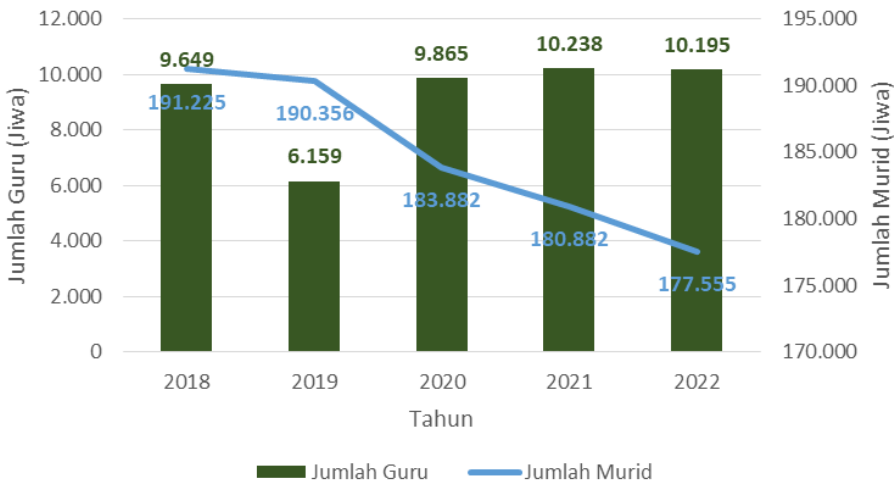
Gambar 2-61

Grafik Perkembangan Jumlah Sekolah dan Murid SMP/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-62
Grafik Perkembangan Jumlah Guru dan Murid SD/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022
Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-63
Grafik Perkembangan Jumlah Guru dan Murid SMP/Sederajat di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022
Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-27
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	SD/ sederajat					
1.1	Jumlah Guru	16.186	13.754	17.919	17.617	17.934
1.2	Jumlah Murid	405.566	401.233	408.572	403.672	402.269
1.3	Rasio Guru/Murid	1 : 25	1 : 26	1 : 23	1:23	1:23
2	SMP/ sederajat					
2.1	Jumlah Guru	9.649	6.159	9865	10.238	10.195
2.2	Jumlah Murid	191.225	190.356	183.882	180.882	177.555
2.3	Rasio Guru/Murid	1 : 20	1 : 23	1 : 18	1:18	1:18

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2023

B. Urusan Kesehatan

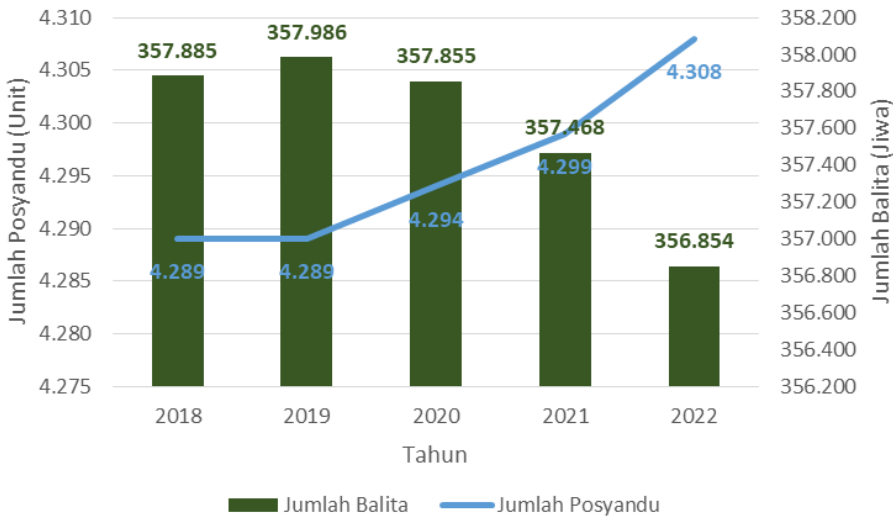
Gambaran umum kondisi daerah yang terkait dengan urusan kesehatan, salah satunya tergambar dari capaian indikator kinerja bidang kesehatan. Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan di tahun 2020, selain menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat seperti stunting dan kematian ibu dan bayi, Pemerintah Kabupaten Bandung juga berupaya menanggulangi dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan masyarakat. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai realisasi indikator kinerja di bidang kesehatan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bandung.

1. Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, dalam rangka penyelenggaraan

pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat, dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, untuk percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Jumlah Posyandu terdaftar di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 sebanyak 4.308 unit dan melayani jumlah balita sebanyak 327.297 jiwa. Dengan demikian, rasio Posyandu terhadap balita 1: 76 Hal ini berarti bahwa satu unit Posyandu di Kabupaten Bandung melayani sekitar 76 balita usia 0-5 tahun. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat, dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, untuk percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi.



Gambar 2-64
Grafik Perkembangan Jumlah Posyandu dan Balita Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-28
Jumlah Posyandu dan Balita di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah posyandu	4.294	4.299	4.308	4.308	4.308
2	Jumlah balita	357.855	357.468	242.333	321.950	327.297
3	Rasio	1:83	1:83	1:56	1:74	1:76

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023

2. Rasio Puskesmas, Poliklinik, dan Puskesmas Pembantu (Pustu) Per Satuan Penduduk

Puskesmas, Poliklinik dan Pustu merupakan salah satu sarana penunjang kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama saat ini di mana Puskesmas menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Semakin banyak jumlah ketersediaannya, semakin memudahkan masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan. Rasio puskesmas, poliklinik dan

puskesmas pembantu per penduduk tahun 2022 sebesar 1:11.268. Semakin besarnya beban cakupan pelayanan pada fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor. Pada satu sisi jumlah penduduk yang harus dilayani mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan di sisi lain jumlah sarana kesehatan cenderung tetap/tidak mengalami peningkatan.



Tabel 2-29
Rasio Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Puskesmas	62	62	62	62	62
2	Jumlah Poliklinik	40	178	162	164	204
3	Jumlah Pustu	78	78	64	64	64
Jumlah 1, 2, dan 3		180	304	288	290	330
4	Jumlah Penduduk	3.717.291	3.775.278	3.623.790	3.666.156	3.718.660
	Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Pustu	1 : 20.651	1 : 12.418	1 : 12.582	1 : 12.641	1 : 11.268
5	Jumlah Kecamatan	31	31	31	31	31
	Rasio Puskesmas per Kecamatan	2 : 1	2 : 1	2 : 1	2:1	2:1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023

3. Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan, asuhan keperawatan secara berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan

penyakit yang diderita oleh pasien. Secara kuantitas, tidak ada penambahan jumlah rumah sakit. Pada tahun 2022, rasio ketersediaan rumah sakit adalah 1: 338.060 yang menunjukkan bahwa 1 rumah sakit untuk 338.060 jiwa.

Tabel 2-30
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah seluruh Rumah Sakit	8	11	10	10	11
2	Jumlah Penduduk	3.717.291	3.775.278	3.623.790	3.666.156	3.718.660
3	Rasio	1 : 464.661	1 : 343.207	1 : 362.379	1 : 366.615	1 : 338.060

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023

4. Jumlah Tenaga Kesehatan

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Ketersediaan

dokter per satuan penduduk di Kabupaten Bandung, dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat. Kesehatan masyarakat penting sebagai modal masyarakat dalam menjalani aktivitas kehidupan terlebih di saat pandemi COVID-19 saat ini ketersediaan tenaga kesehatan menjadi penting untuk diperhatikan. Data perkembangan jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Bandung terdapat pada **Tabel 2-27** berikut.



Tabel 2-31

Jumlah Tenaga Kesehatan yang Bekerja di Dinas Kesehatan & Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Jenis Tenaga	Ketersediaan					Target Kebutuhan Nakes 2025	Gap Kebutuhan Nakes Hingga 2025
		2018**	2019*	2020*	2021*	2022*	2025	
1	Dokter Spesialis	189	189	238	269	303	469	231
2	Dokter Umum	246	279	363	362	437	1.955	1.592
3	Dokter Gigi	101	110	114	112	115	547	433
4	Perawat	357	1663	1893	1.952	2.310	7.818	5.925
5	Bidan	535	2028	2007	822	876	5.082	3.075
6	Perawat Gigi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	821	N/A
7	Apoteker	N/A	138	129	132	151	586	457
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	67	309	201	254	192	1.173	972
9	SKM (Tenaga Kes Masyarakat)	N/A	120	120	135	128	704	584
10	Sanitarian (Tenaga Kes Lingk)	N/A	85	90	91	97	782	692
11	Gizi	N/A	120	124	125	131	704	580
12	Keterampilan Fisik	N/A	30	33	35	38	235	202
13	Keterampilan Medis	N/A	276	348	356	424	704	356
14	Ahli Laboratorium Medik	N/A	146	188	223	210	N/A	N/A
15	Tenaga Teknis Biomedika Lainnya	N/A	31	90	82	105	N/A	N/A
16	Tenaga Medis	212	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Tenaga Kesehatan lainnya	258	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Jumlah	1965	5524	5938	4.950	5.517	N/A	N/A

*sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Bandung

**sumber: Kabupaten Bandung Dalam Angka

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023

5. Jumlah Balita Gizi Baik

Peranan ibu sangat penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama pada asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Anak yang bergizi baik merupakan aset

dan investasi bangsa untuk masa yang akan datang. Selama tahun 2018-2022, Kabupaten Bandung telah banyak upaya dilakukan untuk mengatasi masalah gizi ini. Meski demikian, terdapat penurunan jumlah balita gizi baik dan penurunan persentase jumlah balita gizi baik dikarenakan meningkatnya jumlah balita keseluruhan di Kabupaten Bandung. Pada tahun 2022 persentase balita gizi buruk sebesar 2,63%.

Tabel 2-32

Persentase Balita Gizi Baik Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Balita Gizi Baik	251,216	246,426	159,151		
2	Jumlah Balita Gizi Buruk	160	147	1030	8.809	8.605
3	Jumlah Balita Seluruhnya (Usia 0-5 tahun)	357,855	357,468	356,854	321.950	327.297
4	Persentase :					



No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
5	Gizi Baik	94,29	94,26	83,61		
6	Gizi Buruk	0,06	0,05	0,541	2,74	2,63

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023

6. Prevalensi Stunting

Stunting pada anak kerap menjadi kekhawatiran orang tua dalam tumbuh kembang anaknya. Stunting merupakan kondisi ketika anak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, atau dengan kata lain, tinggi badan anak berada di bawah standar. Standar yang dipakai sebagai acuan adalah kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO). Stunting didefinisikan sebagai status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (WHO, UNICEF & Group, 2018). Dengan kata lain, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak serta memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya.

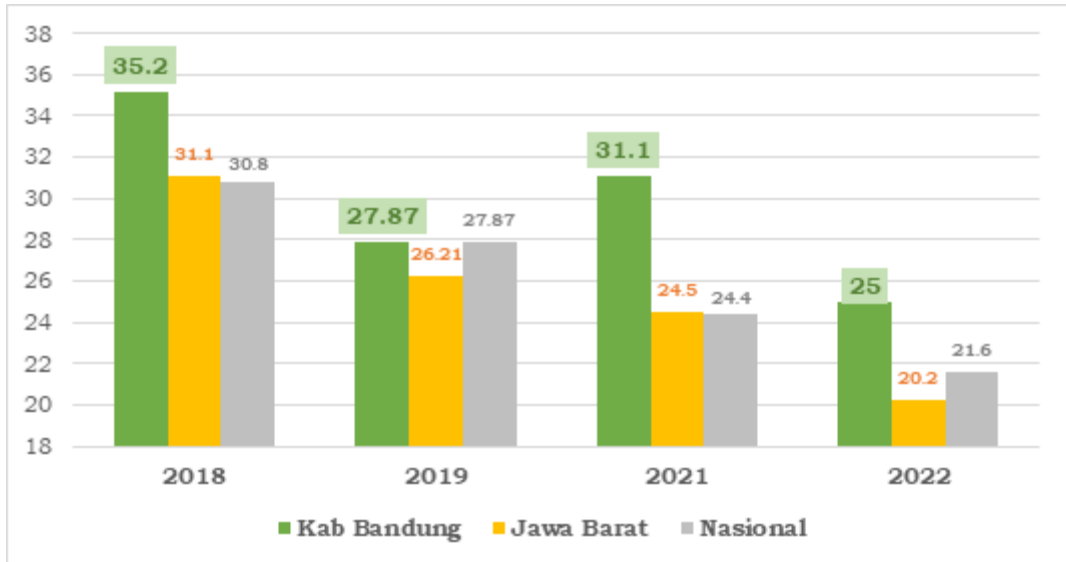
Sehubungan dengan penurunan stunting di Indonesia, telah ditetapkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia (RAN PASTI). Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat 5 pilar strategi nasional penurunan stunting yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di pemerintah daerah kabupaten/kota, peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan sensitif di pemerintah daerah kabupaten/kota, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat serta penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset dan inovasi. Adapun kegiatan prioritas penurunan stunting sesuai RAN PASTI terdiri dari penyediaan data keluarga berisiko stunting,

pendampingan keluarga berisiko stunting, pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS), surveilans keluarga berisiko stunting, dan audit kasus stunting. Kabupaten Bandung telah menindaklanjuti Perpres dan RAN PASTI dimaksud dengan membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting yang berpedoman pada ketentuan-ketentuan dimaksud, melaksanakan 8 aksi konvergensi sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan, memprioritaskan anggaran stunting pada beberapa OPD.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) tahun 2019-2022, balita stunting secara nasional menurun dari tahun ketahun menjadi 21,6% di tahun 2022 atau menurun sebesar 2,8% dari tahun 2021. Walaupun tren balita stunting berhasil menurun, balita stunting perlu konsisten turun sebesar 3,8% per tahun untuk mencapai target sebesar 14% di tahun 2024. Prevalensi stunting di Kabupaten Bandung mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2022, prevalensi balita stunting di Kabupaten Bandung berhasil menurun sebesar 6,1% dari tahun 2021 menjadi 25 di tahun 2022. Namun demikian prevalensi stunting di Kabupaten Bandung masih dibawah capaian Provinsi Jawa Barat sebesar 20,2%. Menurunnya prevalensi stunting di tahun 2022 merupakan keberhasilan Pemerintah Kabupaten Bandung bersama dengan masyarakat, swasta dan multisektor dalam mengendalikan dan menurunkan kasus stunting antara lain dengan memberikan asupan gizi dan protein pada masa pertumbuhan bayi hingga usia maksimal dua tahun. Kabupaten Bandung juga meraih penghargaan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Barat, atas komitmen dan kontribusinya terhadap pembinaan dan perluasan inovasi cegah stunting. Dalam rangka

mendukung pencapaian target stunting nasional sebesar 14% di tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Bandung terus berupaya agar sistem pemantauan dan evaluasi terpadu dari semua program prioritas yang terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi

sensitif secara terstruktur, dapat dilakukan dengan baik. Prevalensi stunting nasional, Jawa Barat dan Kabupaten Bandung disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2-65
Prevalensi Stunting Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Indonesia

Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2023

C. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Terdapat 12 indikator penilaian dalam urusan pekerjaan umum dan penataan ruang yang menjadi tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung. Indikator tersebut yaitu Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir, Persentase saluran irigasi primer dan sekunder dalam kondisi baik, Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih, Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi, Persentase jaringan drainase perkotaan dalam kondisi baik, Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas, Persentase kondisi jalan kabupaten mantap, Persentase SDM bidang konstruksi terampil yang tersertifikasi, Persentase dokumen Rencana Tata Ruang yang ditetapkan, Persentase ketersediaan PJU

ideal di ruas jalan wilayah administrasi Kabupaten Bandung.

Pada masing-masing indikator secara umum terus mengalami kenaikan yaitu mengenai Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir yang mengalami kenaikan sebesar 22,16%, Persentase saluran irigasi primer dan sekunder dalam kondisi baik mengalami kenaikan sebesar 0,95%, Persentase jaringan drainase perkotaan dalam kondisi baik mengalami kenaikan sebesar 41,3%, Persentase kondisi jalan kabupaten mantap sebesar 1,36% dan kenaikan Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas pada tahun 2022 sebesar 12,46%. Terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu Persentase SDM bidang konstruksi terampil yang tersertifikasi sebesar 40,25%, Persentase dokumen Rencana Tata



Ruang yang ditetapkan penurunan sebesar 22,95% dan Persentase ketersediaan PJU ideal di ruas jalan wilayah administrasi Kabupaten Bandung sebesar 18,55%. Terdapat 2 indikator yang mengalami alih fungsi perangkat daerah yaitu persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih dan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi. Capaian kedua indikator ini masih di bawah target yang ditetapkan pada tahun 2022.

Indikator Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir, Persentase jaringan drainase perkotaan dalam kondisi baik, Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas dan Persentase SDM bidang konstruksi terampil yang tersertifikasi mengalami perubahan dikarenakan definisi operasional yang berbeda sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 800/Kep. 526-DPUTR/2022. Berikut merupakan rincian indikator urusan pekerjaan umum dan penataan ruang di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-33
Capaian Indikator Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Indikator	Satuan	Capaian				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir	Persen	4,60	1,45	1,42	1,82	23,98
Persentase saluran irigasi primer dan sekunder dalam kondisi baik	Persen	63,96	64,14	64,45	65,65	66,60
Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih	Persen	N/a	N/a	N/a	N/a	87,55
Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi	Persen	N/a	N/a	N/a	N/a	91,55
Persentase jaringan drainase perkotaan dalam kondisi baik	Persen	2,88	1,75	2,08	1,51	42,01
Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas	Persen	7,44	7,47	7,51	7,54	20,00
Persentase kondisi jalan kabupaten mantap	Persen	82,85	85,86	85,86	87,15	88,51
Persentase SDM bidang konstruksi terampil yang tersertifikasi	Persen	43,00	60,51	60,00	62,00	21,75
Persentase dokumen Rencana Tata Ruang yang ditetapkan	Persen	58,00	59,00	61,00	57,57	34,62
Persentase ketersediaan PJU ideal di ruas jalan wilayah administrasi Kabupaten Bandung	Persen	71,62	75,28	76,00	78,61	60,06

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Penyelenggaraan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang di Kabupaten Bandung berlangsung dengan perkembangan yang signifikan di hampir setiap indikator kinerja. Hal ini dibuktikan di antaranya dengan semakin baiknya kondisi jalan, jembatan, jangkauan irigasi dan drainase, dan jumlah rumah yang ber-PBG. Kondisi Kabupaten Bandung terkait dengan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dapat dilihat dari beberapa indikator kinerja, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik

Jaringan Jalan merupakan satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan Jalan sekunder yang terjalin dalam

hubungan hierarkis. Kondisi jaringan jalan baik di suatu wilayah memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan kondisi sosial budaya. Infrastruktur jalan yang baik dapat menjadi salah satu modal sosial masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kondisi jaringan jalan dalam suatu wilayah merupakan hal yang penting dalam menunjang mobilisasi masyarakat untuk dapat meningkatkan sosial budaya kehidupan dan perekonomian masyarakat. Hal ini, menjadi alasan jaringan transportasi memerlukan kapasitas dan kompatibilitas yang optimal dalam pengembangan suatu wilayah sehingga dapat mencapai pembangunan berkelanjutan dan pergerakan manusia dan barang dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan realisasi pembangunan jalan Kabupaten Bandung sampai dengan tahun 2022 didapatkan hasil evaluasi pembangunan jalan berdasarkan kondisi jalan mantap sebesar 88,5% dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu sebesar 87,90%. Hal ini, menunjukkan tahun bahwa proporsi jalan mantap tahun 2022 telah tercapai sesuai dengan target. Selain itu, sejak tahun 2022 panjang jalan Kabupaten Bandung mengalami kenaikan menurut Peraturan

Bupati Nomor 620/KEP.521-DPUTR/2022 dikarenakan terdapat penetapan jalan dengan status desa menjadi jalan kabupaten sepanjang 268,07 km dengan total Panjang jalan kabupaten menjadi 1428.36 km. Lebih rinci mengenai persentase jalan mantap Kabupaten Bandung tahun 2022 dilihat berdasarkan proporsi kondisi jalan kondisi baik dan sedang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

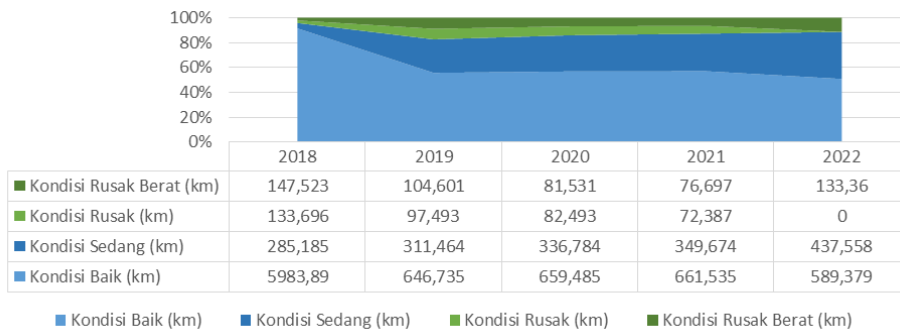
Tabel 2-34
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kabupaten Bandung Berdasarkan Kondisi Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kondisi Baik (km)	593,890	646,735	659,485	661,535	589,379
2	Kondisi Sedang (km)	285,185	311,464	336,784	349,674	437,558
3	Kondisi Rusak (km)	133,696	97,493	82,493	72,387	-
4	Kondisi Rusak Berat (km)	147,523	104,601	81,531	76,697	133,360
	Jalan secara keseluruhan (km)	1.160,29	1.160,29	1.160,29	1.160,293	1.160,297
5	Proporsi Kondisi Baik (%)	51,18	55,74	56,84	57,01	50,79
6	Proporsi Kondisi Sedang (%)	24,58	26,84	29,03	30,14	37,71
7	Proporsi Kondisi Rusak (%)	11,52	8,40	7,11	6,28	-
8	Proporsi Kondisi Rusak Berat (%)	12,71	9,02	7,03	6,61	11,49

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Apabila disandingkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat peningkatan yang cukup signifikan untuk

proporsi panjang jalan dalam kondisi baik selama selang waktu 2018-2022.



Gambar 2-66

Grafik Perkembangan Panjang Jaringan Jalan Kabupaten Bandung Berdasarkan Kondisi Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

2. Proporsi Jumlah Jembatan

Jembatan merupakan bagian dari infrastruktur transportasi darat yang berpengaruh terhadap aliran perjalanan (*traffic flows*). Jembatan

sering menjadi komponen kritis dari suatu ruas jalan karena sebagai penentu beban maksimum kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut. Selain itu, keberadaan jembatan berperan penting dalam mempermudah aksesibilitas dan mobilisasi



masyarakat sehingga dapat berdampak positif bagi perkembangan perekonomian wilayah di Kabupaten Bandung. Hal ini dikarenakan dengan adanya jembatan dapat menghubungkan daerah-daerah yang terpisah oleh batas morfologi wilayah baik lembah maupun sungai. Berdasarkan hasil evaluasi tahun

2022, realisasi persentase jembatan dalam kondisi baik Kabupaten Bandung belum mencapai target 100% dengan capaian yang telah terealisasi yaitu 60,43%. Berikut merupakan tabel capaian dan target mengenai persentase jembatan dalam kondisi mantap di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-35
Persentase Jembatan Kabupaten Bandung dalam Kondisi Baik Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Target	94.12%	100%	100%	100%	100%
Capaian	47.62%	51.04%	53.16%	59.45%	60,43%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

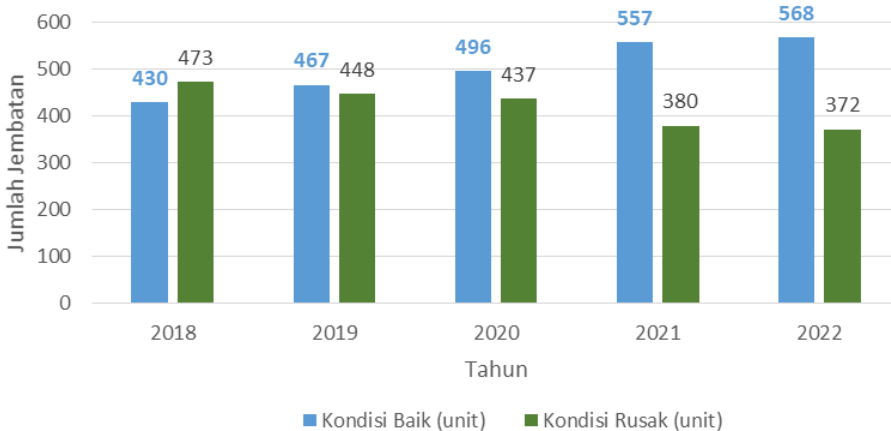
Realisasi persentase jembatan dalam kondisi baik dari tahun 2018-2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% jembatan dengan kondisi baik dikarenakan masih terdapat beberapa jumlah jembatan yang memiliki kondisi rusak di Kabupaten Bandung sehingga dapat menghambat aksesibilitas dan mobilisasi. Namun setiap tahunnya jembatan yang memiliki kondisi baik terus meningkat dan jembatan dengan kondisi rusak berangsur berkurang. Secara rinci jumlah unit jembatan berdasarkan kondisi di Kabupaten Bandung dapat.

Realisasi persentase jembatan dalam kondisi baik dari tahun 2018-2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% jembatan dengan kondisi baik dikarenakan masih terdapat beberapa jumlah jembatan yang memiliki kondisi rusak di Kabupaten Bandung sehingga dapat menghambat aksesibilitas dan mobilisasi. Namun setiap tahunnya jembatan yang memiliki kondisi baik terus meningkat dan jembatan dengan kondisi rusak berangsur berkurang. Secara rinci jumlah unit jembatan berdasarkan kondisi di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut.

Tabel 2-36
Proporsi Jumlah Jembatan Kabupaten Bandung Berdasarkan Kondisi Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kondisi Baik (unit)	430	467	496	557	568
2	Kondisi Rusak (unit)	473	448	437	380	372
	Jumlah Keseluruhan** (unit)	903	915	933	937	940

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-67

Grafik Perkembangan Jumlah Jembatan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

3. Rasio Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi di Kabupaten Bandung sebagian besar berfungsi untuk mendukung sektor pertanian, khususnya pertanian lahan basah. Jaringan irigasi terdiri dari jaringan irigasi primer, jaringan irigasi sekunder, dan jaringan irigasi tersier. Jaringan irigasi di Kabupaten Bandung meliputi jaringan irigasi teknis maupun jaringan irigasi non teknis. Berdasarkan hasil evaluasi kondisi jaringan irigasi Kabupaten Bandung

tahun 2018-2021 didapatkan bahwa persentase kondisi jaringan irigasi sesuai kewenangan Kabupaten Bandung telah mencapai target yang ditetapkan. Namun pada tahun 2022 capaian jaringan irigasi kewenangan Kabupaten Bandung belum mencapai target. Target tahun 2022 yaitu 68% dan capaian 66,25%. Secara lebih rinci, persentase kondisi jaringan irigasi kewenangan kabupaten dalam kondisi baik tahun 2018-2022 sesuai dengan target dan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-37

Persentase Kondisi Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Bandung Kondisi Baik Tahun 2018-2022

	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Target	63%	64%	64%	65%	68%
Capaian	58.07%	58.07%	65.45%	67.15%	66.25%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Jaringan irigasi kabupaten Bandung dibagi menjadi 2 jenis irigasi yaitu teknis dan non teknis. Ditinjau berdasarkan persentasenya, jaringan irigasi di Kabupaten Bandung cenderung didominasi oleh jaringan irigasi non teknis, dengan rata-rata persentase dalam lima tahun terakhir sebesar 97,76%. Adapun untuk jaringan irigasi teknis, persentasenya hanya mencakup 2,24%. Jaringan irigasi memiliki

fungsi dalam menunjang kegiatan sektor pertanian di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung memiliki 2 jenis jaringan irigasi yaitu jaringan teknis dan non teknis. Berdasarkan 2 jenis jaringan irigasi tersebut, pada tahun 2022 Kabupaten Bandung didominasi oleh jenis jaringan irigasi non teknis dengan panjang 1237,2 km sedangkan untuk jaringan irigasi teknis memiliki panjang 28,40 km.



Tabel 2-38
Kondisi Jaringan Irigasi Kewenangan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Jenis Irigasi	Kondisi	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Teknis	Baik (km)	18.63	18.63	19.76	18.64	19.02
		Rusak Ringan (km)	5.58	5.58	6.72	6.89	6.61
		Rusak Berat (km)	3.92	3.92	1.92	2.86	2.77
		Total (km)	28.4	28.4	28.4	28.4	28.4
2	Non Teknis	Baik (km)	700.89	700.89	791.13	813.42	819.24
		Rusak Ringan (km)	319.39	319.39	270.71	271.68	265.53
		Rusak Berat (km)	218.74	218.74	177.18	153.92	152.43
		Total (km)	1,239.02	1239.02	1239.02	1239.02	1237.2

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan data Tahun 2018-2022, panjang jaringan irigasi Kabupaten Bandung tidak mengalami peningkatan baik irigasi teknis maupun non teknis. Namun jika ditinjau dari kondisi jaringan irigasi, kondisi jaringan irigasi teknis dengan kondisi baik mengalami kenaikan 0,38 km dan 5,82 km. Selain itu untuk kondisi irigasi dengan rusak ringan mengalami penurunan yang memiliki arti baik yaitu pada irigasi teknis mengalami penurunan sepanjang 0,28 km dan pada irigasi non teknis sepanjang 6,15 km. Kemudian untuk kondisi rusak berat pada irigasi teknis dan non teknis mengalami penurunan sebesar 0,09 km untuk irigasi teknis dan 1,49 km untuk irigasi non teknis.

Kondisi ini dikarenakan adanya faktor sumber daya manusia dan alih fungsi lahan pertanian yang mengakibatkan tidak berfungsinya jaringan irigasi. Beberapa jaringan irigasi teknis mengalami kekurangan petugas pengatur pintu air, petugas operasional bendung irigasi yang menyebabkan tidak teridentifikasinya kerusakan dan pencatatan operasi jaringan irigasi teknis. Ketidakterdapatnya sumber daya manusia ini, bisa diantisipasi dengan perekrutan tenaga teknis pengelola jaringan irigasi.

Tabel 2-39
Luas Areal Irigasi Kabupaten Bandung Tahun 2022

No.	Areal Irigasi	Luas Area (ha)	Persentase (%)
A	Irigasi Non Teknis		
1	Kewenangan Desa dengan areal 0-25 ha	3.965,25	19,78%
2	Kewenangan Kabupaten dengan Areal >25 ha	16.078,35	80,22%
	TOTAL	20.043,60	100,00%
B	Irigasi Teknis		
1	Kewenangan Kabupaten dengan Areal <1.000 ha	2727,14	18,64
2	Kewenangan Provinsi dengan Areal 1.000-3.000 ha	8.959,00	61,24
3	Kewenangan Provinsi (Irigasi Lintas)	2.943,00	20,12
	TOTAL	14.629,14	100,00

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan luas areal irigasi, khusus irigasi non teknis, jenis irigasi yang memiliki luas areal 0-25 ha pengelolaannya menjadi kewenangan pemerintah desa, sedangkan untuk irigasi yang memiliki luas area >25 ha pengelolaannya menjadi kewenangan Kabupaten Bandung. Dari total luas irigasi non teknis

seluas 19.819,27 ha di tahun 2022, 19,78% diantaranya atau sebesar 3.956,25 ha merupakan areal irigasi non-teknis kewenangan desa. Sisanya yaitu sebanyak 80,22% atau sebesar 16.078,35 ha merupakan areal irigasi non- teknis kewenangan Kabupaten Bandung.



Jenis irigasi teknis di Kabupaten Bandung dikelompokkan berdasarkan luas dan kewenangannya menjadi irigasi teknis yang kewenangannya dimiliki oleh kabupaten yaitu dengan luas areal <1.000 ha, irigasi teknis yang kewenangannya dimiliki oleh provinsi dengan luas areal 1.000-3.000 ha, serta irigasi teknis yang kewenangannya provinsi yang berupa irigasi lintas. Pada tahun 2022, dari total areal irigasi teknis seluas 14.559,05 ha, hanya 18,64% atau sekitar

2.727,14 ha yang merupakan irigasi kewenangan Kabupaten Bandung. Adapun untuk irigasi non teknis kewenangan provinsi, areal irigasi dengan luasan 1.000- 3.000 ha mencakup sekitar 61,24% atau sekitar 8.959 ha. Sedangkan untuk irigasi yang bersifat lintas irigasi, memiliki cakupan areal dengan persentase 20,21% dari total luasan irigasi non teknis atau sekitar 2.943 ha

4. Jaringan Drainase

Jaringan drainase di Kabupaten Bandung dikelompokkan menjadi saluran drainase primer yang terkait erat dengan keberadaan Sungai Citarum, saluran drainase sekunder, dan tersier. Kabupaten Bandung memiliki peran strategis dalam urusan drainase, kaitannya dengan Sungai Citarum yang merupakan muara bagi anak-anak sungai yang ada di Cekungan Bandung. Kabupaten Bandung memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap bencana banjir. Catatan banjir besar di Kabupaten Bandung dan sekitarnya akibat luapan Sungai Citarum terjadi pada tahun 1931, 1945, 1977, 1982, 1998,

2005, 2010, dan 2014. Saat ini intensitas bencana banjir akibat luapan Sungai Citarum semakin meningkat. Berikut merupakan informasi detail mengenai kondisi Sub DAS Citarum.

Aliran sungai DAS Citarum Kabupaten Bandung bermuara menjadi 4 Sub DAS yaitu DAS Citarik, Sub DAD Cirasea, Sub DAS Ciwidey dan Sub DAS Cisangkuy. Drainase Kabupaten Bandung juga dipengaruhi oleh drainase Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat melalui aliran Sub DAS Cikapundung dan Ciminyak. Kondisi detail Sub DAS Citarum di Kabupaten Bandung dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2-40
Kondisi DAS Citarum

DAS/ SUB DAS	Panjang (km)	Daerah Tangkapan (ha)	Debit Rata-rata	Debit (m ³ / detik)
Citarum	269	268.130	14 milyar/m ³ /tahun	a. Debit air Citarum di Majalaya: (i) Q50 = 3,505 m ³ /detik (ii) Q80=0,764 m ³ /detik (iii) Q90 = 0,69 m ³ /detik b. Debit air Citarum di Dayeuhkolot: (i) Q50 = 5,105 m ³ /detik (ii) Q80 = 1,24 m ³ /detik (iii) Q90 = 0,60 m ³ /detik c. Debit air Citarum di Nanjung: (i) Q50=33,975m ³ /detik (ii) Q80 = 10,32 m ³ /detik (iii) Q90 = 8,77 m ³ /detik

Sumber: Laporan Akhir Fakta dan Analisa Fisik, Sosial dan Ekonomi Untuk RTRW Kab. Bandung



Tabel 2-41
Kondisi Sub Das Citarum di Kabupaten Bandung

SUB DAS	Luas (Ha)			Air Limpasan Permukaan (m ³ /detik)	Cakupan Wilayah
	Total	Di Kabupaten Bandung	Di Kabupaten Lain		
Citarik	22.952	17.295	5.657	10,90	Kecamatan Cikancung Kecamatan Cileunyi Kecamatan Cilengkrang Kecamatan Bojongsoang Kecamatan Cicalengka Kecamatan Nagrek Kecamatan Rancaekek Kecamatan Cimenyan
Cirasea	38.110	37.219	891	22,1	Kecamatan Kertasari Kecamatan Pacet Kecamatan Ibum Kecamatan Majalaya Kecamatan Paseh Kecamatan Solokanjeruk Kecamatan Ciparay Kecamatan Baleendah
Ciwidey	22.169	-	-	12,3	Kecamatan Rancabali Kecamatan Ciwidey Kecamatan Pasirjambu Kecamatan Soreang Kecamatan Katapang Kecamatan Canguang Kecamatan Kutawaringin
Cisangkuy	34.159	-	-	17,7	Kecamatan Pangalengan Kecamatan Cimaung Kecamatan Arjasari Kecamatan Pamengpeuk Kecamatan Banjaran Kecamatan Canguang Kecamatan Baleendah

Sumber: Laporan Akhir Fakta dan Analisa Fisik, Sosial dan Ekonomi Untuk RTRW

Panjang drainase dalam kondisi baik di Kabupaten Bandung dilihat berdasarkan Panjang drainase tersumbat pembuangan aliran air dan Panjang drainase yang dipakai bangunan liar. Panjang drainase tersumbat oleh pembuangan aliran air mengalami penurunan sepanjang 1241 Km dan Panjang drainase yang dipakai bangunan liar

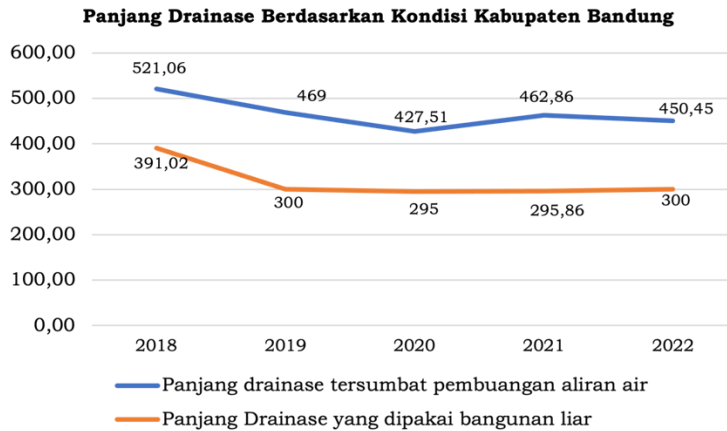
meningkat 4,141 km. Secara lebih rinci, persentase kondisi jaringan irigasi kewenangan kabupaten dalam kondisi baik tahun 2018-2022 sesuai dengan target dan capaian serta Panjang drainase dalam kondisi baik di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-42
Panjang Drainase dalam Kondisi Baik di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Panjang drainase tersumbat pembuangan aliran air (km)	521.6	469	427.51	462.86	450.45
2	Panjang Drainase yang dipakai bangunan liar (km)	391.2	300	295	295.86	300

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
	Panjang Total Drainase (km)	1,441.77	1,615.87	1,623.37	1623.37	1623.37

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-68

Grafik Panjang Drainase berdasarkan Kondisi di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

5. Persentase Bangunan Ber-PBG Per Seluruh Bangunan

Persetujuan bangunan gedung di Kabupaten Bandung merupakan status persyaratan yang berlaku wajib bagi seluruh orang/masyarakat/badan usaha sebagai yang ingin mendirikan atau membangun gedung atau bangunan baru, mengubah, memperluas, mengurangi dan/atau merawat bangunan sesuai dengan syarat administratif dan syarat teknis dalam pelaksanaan izin persetujuan bangunan gedung. Hal ini dilakukan

sebagai salah satu cara pengendalian pemanfaatan ruang di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil evaluasi, bangunan yang memiliki persetujuan bangunan di Kabupaten Bandung pada tahun 2018-2022 didapatkan bahwa persentase telah mencapai target yang ditetapkan. Secara lebih rinci target dan capaian persetujuan bangunan gedung di Kabupaten Bandung dari setiap tahunnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2-43

Target dan Capaian Persetujuan Bangunan Gedung Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Target	7.47%	7.48%	7.51%	8.50%	20.00%
Capaian	7.44%	7.47%	7.51%	7.54%	20,00%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Capaian dan target persetujuan bangunan gedung pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan telah dilakukan pelaksanaan acuan terhadap PP nomor 16 tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung,

pengelolaan IMB diubah menjadi Perijinan Bangunan Gedung yang dibantu dengan aplikasi pengurusan perijinan Bangunan Gedung, yaitu SIM BG. Sehingga, target dan capaian ditingkatkan dengan dorongan aplikasi perijinan bangunan.



Pada tahun 2018 sampai 2020 persentase bangunan yang memiliki PBG mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan adanya penyesuaian dengan peraturan baru dan kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022. Peningkatan target

dari tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu 11,5% dengan capaian meningkat sebesar 12,46%. Secara lebih rinci mengenai jumlah Persetujuan Bangunan Gedung (unit) dan Jumlah Bangunan (unit) tahun 2018-2022 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2-44
Rasio Bangunan Ber-IMB per Satuan Bangunan di Kabupaten Bandung

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Bangunan ber-IMB (unit)	75.524	75.557	75.932	76.285	76.679
2	Jumlah Bangunan (unit)	1.015.517	1.015.828	1.015.915	1.016.278	1.016.917
3	Rasio bangunan ber-IMB (%)	7,44	7,44	7,47	7,51	7,57

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

6. Persentase Rumah Tangga Berakses Air Bersih

Pelayanan air bersih di Kabupaten Bandung merupakan urusan yang dilakukan oleh PDAM, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPU-TR) dan swadaya masyarakat. Untuk kawasan perkotaan, urusan pelayanan air bersih merupakan tanggung jawab PDAM, sedangkan untuk kawasan perdesaan urusan pembangunan sistem penyediaan air bersih dilakukan oleh Pemerintah. Sumber air baku yang digunakan oleh PDAM untuk dapat memenuhi kebutuhan air di kawasan perkotaan berasal dari air

permukaan, mata air dan sumur dalam, dan sistem yang digunakan adalah melalui pemasangan pipa air secara gravitasi. Untuk kawasan perdesaan, sumber air baku yang digunakan selain dengan melakukan pemasangan pipa, juga dilakukan melalui pemasangan pompa, pembangunan sumur dalam, sumur dangkal serta penggunaan terminal air. Masing-masing desa memiliki sumber mata air dengan sistem kelola atau pemeliharaan. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat mengenai target dan capaian akses aman terhadap air bersih di kawasan perkotaan dan pedesaan pada tahun 2018-2022.

Tabel 2-45
Persentase Akses Aman Air Bersih di Kawasan Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Target	Akses aman terhadap air bersih di kawasan perkotaan (%)	12,87%	15,35%	16,48%	16,84%	17,10%
Capaian		12,87%	15,35%	16,26%	16,84%	17,10%
Target	Akses aman terhadap air bersih di kawasan perdesaan (%)	15,97%	17,92%	18,73%	21,82%	22,79%
Capaian		15,97%	17,92%	18,48%	21,82%	22,79%

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan data pelayanan air bersih di Kabupaten Bandung, cakupan pelayanan air bersih untuk penduduk di Kabupaten Bandung terus meningkat hingga tahun 2022 yaitu sebesar 87,55%. Peningkatan cakupan pelayanan air bersih terjadi di setiap jenis akses air bersih dengan didominasi oleh akses air

bersih yang dibangun masyarakat. Kemudian, berdasarkan data jumlah penduduk yang mendapatkan air bersih di Kabupaten Bandung, pada tahun 2022 jumlah penduduk yang mendapatkan akses air bersih mengalami penurunan baik untuk kawasan perkotaan maupun perdesaan



Tabel 2-46

Cakupan Pelayanan Air Bersih Berdasarkan Sumber Pembangunannya di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Penduduk yang sudah mendapatkan akses air bersih (%)		78.57	80.42	81	84.54	87.55
1	Persentase Akses air bersih yang dibangun masyarakat (%)	49.73	47.25	46	45.88	47.66
2	Persentase Akses air bersih yang dibangun Pemerintah (%)	15.97	17.92	19	21.82	22.79
3	Persentase akses air bersih yang dibangun PDAM (%)	12.87	15.25	16	16.84	17.10

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-47

Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Akses Air Bersih di Kabupaten Bandung Tahun 2011-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah jiwa yang terlayani sarana air bersih perdesaan (jiwa)	584,135	676,529	66,965	789,744	436,322
2	Jumlah jiwa yang terlayani sarana air bersih perkotaan (jiwa)	470,746	579,504	589,206	609,500	366,100
3	Jumlah Penduduk (jiwa)	3,717,291	3,775,271	3,623,790	3,619,360	3,666,156

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

7. Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

Rumah tinggal berakses sanitasi sekurang-kurangnya memiliki akses untuk memperoleh layanan sanitasi berupa 1) Akses Air Bersih; 2) Saluran Pembuangan Air Limbah Domestik Setempat (SPAL-DS) /septic tank; dan 3) Pembuangan sampah. Berdasarkan data kemajuan cakupan layanan sanitasi di Kabupaten Bandung, diketahui bahwa akses layak terhadap sanitasi di Kabupaten Bandung terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2021. Namun, pada tahun 2022 akses layak sanitasi mengalami

ketidaktercapaian dari target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2018-2022 didapatkan peningkatan yang terus berkembang dan realisasi terhadap cakupan pelayanan sanitasi dapat dicapai berdasarkan target yang ditetapkan kecuali pada tahun 2022 yang tidak mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2022 akses layak terhadap sanitasi di Kabupaten Bandung mencapai angka 97,55% atau terjadi penurunan 3,25%. Berikut merupakan rincian mengenai akses layak terhadap sanitasi di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-48

Kemajuan Cakupan Layanan Sanitasi Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Uraian		Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Target	Akses layak terhadap sanitasi (%)	73.42%	80.16%	85.11%	88.33	91.55%
Capaian		75.54	82.4	85.35	90.8	91.55%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, 2023



D. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Penyelenggaraan bidang urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung menunjukkan kemajuan dari setiap tahunnya. Indikator urusan perumahan rakyat dan Kawasan permukiman dilihat berdasarkan persentase ketersediaan jumlah rumah layak huni di Kabupaten Bandung, persentase luas kawasan kumuh yang tertangani, persentase

prioritas rumah tidak layak huni dan persentase luas kawasan yang telah terfasilitasi dengan PSU. Masing-masing indikator memiliki realisasi pada setiap tahun yang terus meningkat.

Peningkatan ketersediaan jumlah rumah layak huni di Kabupaten Bandung sebesar 0,87%, peningkatan luas Kawasan kumuh yang tertangani sebesar 0,5%, penurunan rumah tidak layak huni sebesar 4,09% serta peningkatan luas Kawasan kumuh yang telah terfasilitasi dengan PSU sebesar 3,51%.

Tabel 2-49

Capaian Indikator Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2018-2022

Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase ketersediaan jumlah rumah layak huni di Kabupaten Bandung	Persen	97,37	98,13	98,44	96,45	97,32
Persentase luas kawasan kumuh yang tertangani	Persen	0,49	0,33	0,32	0,28	0,23
Persentase prioritas rumah tidak layak huni	Persen	-	85,71	83,64	80,26	76,17
Persentase luas kawasan yang telah terfasilitasi dengan PSU	Persen	92,50	95,00	15,00	15,61	19,12

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

a. Rasio Permukiman Layak Huni dan Rasio Rumah Layak Huni

Permukiman layak huni didefinisikan sebagai lingkungan tempat tinggal yang dapat mendukung kehidupan dan penghidupan setiap masyarakat. Permukiman dan rumah layak huni merupakan harapan dan idaman pada setiap manusia. Selain itu, keselamatan bangunan rumah merupakan hal utama dengan kriteria struktur pondasi, struktur

kolom, balok dan atas. Kriteria kesehatan meliputi pencahayaan, penghawaan dan fasilitas sanitasi. Berdasarkan hasil evaluasi persentase permukiman layak huni Kabupaten Bandung pada tahun 2018-2022 didapatkan bahwa persentase telah mencapai target yang ditetapkan. Secara lebih rinci, persentase permukiman layak huni di Kabupaten Bandung pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-50

Persentase Permukiman Layak Huni Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Target	96.60%	99.57%	98.67%	95.79%	96.36%
Capaian	96.60%	99.57%	98.67%	99.22%	100,99%

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

Luas wilayah permukiman layak huni di Kabupaten Bandung pada tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2022 mencapai peningkatan sebesar 83,39 ha serta peningkatan jumlah rumah tangga

yang menempati rumah layak huni sebesar 7397 rumah tangga. Berikut merupakan luas dan jumlah RT yang menempati permukiman layak huni di Kabupaten Bandung pada tahun 2018-2022.

Tabel 2-51
Jumlah RT Yang Menempati Rumah Layak Huni di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Luas Permukiman Layak Huni (ha)	13,811.90	14,093.36	14,107.92	15,818,15	15,901,54
2	Jumlah RT yang Menempati Rumah Layak Huni	1,023,120	1,173,880	1,176,487	1,183,924	1,191,321

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

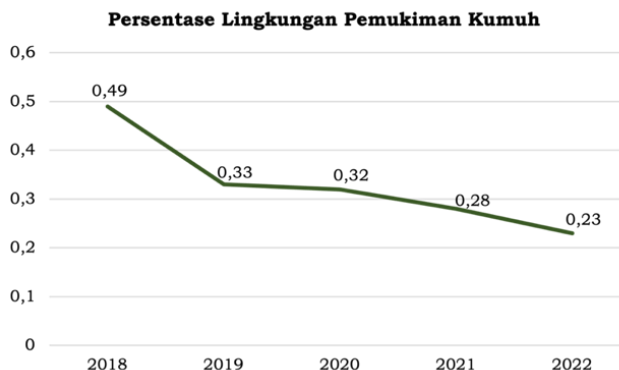
Pada tahun 2022 terdapat 30.243 Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Bandung yang tersebar pada seluruh kecamatan dan telah terealisasi pembangunan RTLH pada tahun 2023 sebanyak 7.397 unit yang tersebar pula pada setiap kecamatan.

b. Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh

Pertumbuhan kawasan permukiman dapat dikelompokkan sebagai kawasan yang direncanakan dan tertata dengan baik, serta kawasan permukiman yang merupakan cikal bakal tumbuhnya kawasan perkotaan dan terus berkembang mengikuti pertumbuhan penduduk dan perkembangan kegiatannya. Berkenaan dengan kedua jenis tersebut, dalam suatu wilayah atau kota, perkembangan dari kawasan permukiman sangat rentan terhadap perkembangan yang tidak terkendali dan menyebabkan munculnya permukiman kumuh dan sering kali berdampak pada meningkatnya

kesenjangan masyarakat serta angka kriminalitas, dan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2022, didapatkan bahwa persentase luas kawasan kumuh di Kabupaten Bandung telah mencapai target. Hal ini dilihat berdasarkan target tahun 2022 Kabupaten Bandung yaitu 0,23% dan realisasi dan capaian sebesar 0,23%.

Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk, Kabupaten Bandung dihadapkan terhadap permasalahan permukiman kumuh. Berdasarkan gambar di bawah ini diketahui bahwa pada tahun 2018-2022, persentase lingkungan pemukiman kumuh Kabupaten Bandung terus menurun hingga tahun 2022 hingga mencapai 0,23 persen. Penurunan lingkungan pemukiman kumuh Kabupaten adalah Bandung sebesar 0,05% pertahun



Gambar 2-69
Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023



Berdasarkan data tahun 2022 Kabupaten Bandung memiliki tantangan mengenai luasan permukiman kumuh. Kebutuhan rumah yang layak huni dengan kawasan tertata baik cukup tinggi, sedangkan kondisi lingkungan perumahan dan kawasan permukiman yang ada telah terdegradasi menjadi kawasan padat dan cenderung kumuh. Luas

kawasan kumuh di Kabupaten Bandung berdasarkan tahun 2022, Kawasan kumuh Kabupaten Bandung sekitar 384,39 hektar atau 0,23% dari luas wilayah Kabupaten Bandung. Berikut merupakan rincian luas Kawasan kumuh per kecamatan di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-52
Luas Kawasan Kumuh Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Prioritas Kumuh (Ha)	No	Kecamatan	Luas Prioritas Kumuh (Ha)
1	Arjasari	19,63	17	Kertasari	12,01
2	Baleendah	39,88	18	Kutawaringin	35,68
3	Banjaran	40,95	19	Majalaya	24,88
4	Bojongsoang	14,72	20	Margaasih	19,78
5	Cangkuang	16,46	21	Margahayu	8,87
6	Cicalengka	24,24	22	Nagreg	6,92
7	Cikancung	15,38	23	Pacet	21,92
8	Cilengkrang	10,55	24	Pameungpeuk	5,97
9	Cileunyi	11,06	25	Pangalengan	31,49
10	Cimaung	16,87	26	Paseh	30,18
11	Cimencyan	12,99	27	Pasirjambu	16,80
12	Ciparay	15,74	28	Rancabali	10,82
13	Ciwidey	22,72	29	Rancaekek	14,83
14	Dayeuhkolot	16,84	30	Solokanjeruk	14,49
15	Ibun	14,91	31	Soreang	14,02
16	Katapang	5,43		Jumlah	567,03

Sumber: Surat Keputusan (SK) Bupati Nomor: 663/Kep.709-Disperkimtan/2021, 2023

E. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang terkait dengan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang tenteram, terbit dan aman. Capaian di bidang urusan ini dapat diketahui dari berbagai indikator yaitu Persentase Penanganan Penanggulangan Bencana, Persentase capaian tingkat waktu anggap (*respond time*) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran (WMK), Persentase Cakupan Wilayah Manajemen Kebakaran

dan Persentase Pengendalian Gangguan Ketenteraman dan ketertiban Umum.

Penanganan penanggulangan bencana di Kabupaten Bandung dari setiap tahunnya sudah mencapai 100%, terdapat penurunan dalam hal tingkat waktu tanggap atau *respond time* daerah layanan wilayah manajemen kebakaran (WMK). Penurunan yang terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 1,75 persen, pada tahun 2021 waktu tanggap yaitu 88,24% menjadi 86,49%. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang ada, tidak adanya penambahan armada atau infrastruktur penunjang kebakaran serta terdapat penurunan kualitas infrastruktur yang ada seperti kecepatan armada, kualitas selang dll.

Tabel 2-53
Capaian Indikator Kinerja Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2018-2022

Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Penanganan Penanggulangan Bencana	Persen	100	100	100	100	100



Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase capaian tingkat waktu anggap (respond time) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran (WMK)	Persen	66	84,80	82,27	88,24	86,49
Persentase Cakupan Wilayah Manajemen Kebakaran	Persen	60	60	60	60	60
Persentase Pengendalian Gangguan Ketenteraman dan ketertiban Umum	Persen	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung; Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Bandung, 2023

1. Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk

Polisi Pamong Praja adalah aparat pemerintah daerah yang melaksanakan tugas kepala daerah dalam memelihara dan menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah. Jumlah polisi pamong praja dihitung dari jumlah

aparatur pada satuan polisi pamong praja yang ditetapkan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Satuan polisi pamong praja merupakan perangkat daerah yang dapat berbentuk dinas daerah atau lembaga teknis daerah. Selama kurun lima tahun terakhir, rasio jumlah polisi pamong praja di Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan secara signifikan. Informasi detail disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2-54
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah polisi pamong praja	393	457	459	393	393
2	Jumlah penduduk	3.717.291	3.775.279	3.623.790	3.666.156	3.718.660
3	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	1,06	1,21	1,27	1,07	1,06

Sumber: Satpol PP Kabupaten Bandung, 2022

2. Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk

Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) merupakan satuan yang memiliki tugas umum pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Satuan ini memiliki peran penting dalam ketertiban masyarakat secara luas. Rasio jumlah linmas menggambarkan kapasitas pemda untuk

memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat dalam mengondisikan lingkungan yang kondusif dan demokratis sehingga tercipta kehidupan strata sosial yang interaktif. Semakin besar rasio jumlah linmas maka akan semakin besar ketersediaan linmas yang dimiliki pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam upaya pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat.

Tabel 2-55
Rasio Jumlah Linmas Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Linmas	5.775	5775	5.755	5.755	5.880
2	Jumlah penduduk	3.535.992	3.561.679	3.583.056	3.666.156	3.718.660



No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
3	Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	16,33	16,21	16,06	15,70	15,81

Sumber: Satpol PP Kabupaten Bandung, 2022

3. Jenis & Objek yang Terbakar

Berdasarkan data tingkat risiko kebakaran per kecamatan Kabupaten Bandung Tahun 2022, Tingkat risiko kejadian kebakaran didominasi dengan kategori sedang dan tinggi. 9 kecamatan termasuk ke dalam risiko kebakaran sedang, 9 kecamatan termasuk ke dalam risiko tinggi, 6 kecamatan termasuk ke dalam kategori risiko sangat tinggi, 4 kecamatan termasuk ke

dalam kategori rendah dan 3 kecamatan termasuk ke dalam risiko sangat rendah. Pada tahun 2022, total kebakaran yang terjadi di Kabupaten Bandung berjumlah sebanyak 222 kali dan mengalami penurunan jumlah dari tahun 2021. Dominasi penyebab kebakaran diakibatkan oleh korsleting listrik. Berikut merupakan rincian jenis objek terbakar, penyebab kebakaran dan tingkat risiko kebakaran per kecamatan tahun 2022.

Tabel 2-56
Tingkat Risiko Kebakaran Per Kecamatan di Kabupaten Bandung Tahun 2022

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Cilengkrang	Ibun	Arrjasari	Banjaran	Baleendah
Kertasari	Nagreg	Bojongsong	Cicalengka	Cileunyi
Cangkuang	Pacet	Cimaung	Cikancung	Pangalengan
	Rancabali	Dayeuhkolot	Cimencyan	Pasirjambu
		Katapang	Ciparay	Rancaekek
		Pamnungpeuk	Ciwidey	Soreang
		Paseh	Majalaya	
		Solokanjeruk	Margaasih	
		Kutawaringin	Margahayu	
0-1 Kejadian	2-3 Kejadian	4-6 Kejadian	7-10 Kejadian	>11 Kejadian

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-57
Jenis Objek yang Terbakar Tahun 2018-2022

Jenis Objek Terbakar	2018	2019	2020	2021	2022
Rumah Tinggal	15	46	17	25	16
Gudang	35	21	19	23	17
Pabrik	145	188	132	122	117
Lainnya	118	281	114	102	72
Jumlah Kejadian	313	536	282	272	222

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-58
Rekapitulasi Penyebab Kebakaran

Penyebab Kebakaran	2018	2019	2020	2021	2022
--------------------	------	------	------	------	------

Korsleting Listrik	127	132	140	115	96
Gas Bocor	9	13	12	30	28
Kompor	9	6	7	36	15
Puntung rokok	87	2	1	10	5
Lainnya	68	362	113	81	78
Total	313	536	282	272	222

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Bandung, 2023

F. Urusan Sosial

Dalam memberikan pelayanan wajib urusan sosial, Pemerintah Kabupaten Bandung mengevaluasi kinerja melalui indikator-indikator terkait permasalahan sosial masyarakat seperti penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang akan dibahas di bawah ini.

fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh jumlah PPKS Fakir Miskin yang juga mengalami fluktuasi pada periode yang sama. Secara lebih detail pada tahun 2022 terjadi peningkatan penanganan PPKS Fakir Miskin dari tahun sebelumnya yakni menjadi 19,52% dari 15,98%.

1. Penanganan PPKS Fakir Miskin

Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Fakir Miskin di Kabupaten Bandung pada tahun 2018-2022 cenderung mengalami

Tabel 2-59

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah PPKS FM yang Tertangani (jiwa)	Jumlah PPKS FM yang Ada (jiwa)	Penanganan PPKS FM (%)
2018	7.462	281.452	2,7
2019	9.603	54.750	17,54
2020	8.748	54.750	15,98
2021	10.688	54.750	19,52
2022	247	1234	20,02

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Bandung, 2023

2. Penanganan PPKS Anak Terlantar

Pemerintah juga semakin serius dalam menangani masalah kesejahteraan sosial anak terlantar di

Kabupaten Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah PPKS anak terlantar yang ditangani terhadap total PPKS anak terlantar yang ada, yaitu sebesar 20,02% di tahun 2022..

Tabel 2-60

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah PPKS Anak Terlantar Tertangani (jiwa)	Jumlah PPKS Anak Terlantar yang Ada (jiwa)	Penanganan PPKS Anak Terlantar (%)
2018	3.937	18.528	21,25
2019	4.561	18.528	24,62
2020	4.775	18.528	25,77
2021	352	630	55,87
2022	247	1.234	20,02

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Bandung, 2023



3. Jumlah Sarana Sosial

Meninjau tren ketersediaan sarana sosial di Kabupaten Bandung tampak terjadi penambahan dan pengurangan jumlah unit sarana sosial. Untuk unit panti asuhan pada tahun 2022 jumlahnya sebanyak 49

unit, jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 48. Sementara panti jompo jumlahnya 2 unit dan stagnan dari tahun lalu. Untuk sarana rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA jumlah sarana dari tahun pada tahun 2022 masih tetap sama seperti tahun sebelumnya.

Tabel 2-61
Jumlah Sarana Sosial di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Panti Asuhan	Panti Jompo	Panti Rehabilitasi
2018	41	1	6
2019	37	2	2
2020	43	2	4
2021	48	2	2
2022	49	2	2

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Bandung, 2023

2.3.1.2 Layanan Urusan Wajib Non Dasar

Urusan pemerintahan wajib non dasar terdiri atas: 1) urusan tenaga kerja; 2) pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; 3) pangan; 4) pertanahan; 5) lingkungan hidup; 6) administrasi kependudukan dan pencatatan sipil; 7) pemberdayaan masyarakat dan desa; 8) pengendalian penduduk dan keluarga berencana; 9) perhubungan; 10) komunikasi dan informatika; 11) koperasi, usaha kecil, dan menengah; 12) penanaman modal; 13) kepemudaan dan olahraga; 14) statistik; 15) persandian; 16) kebudayaan; 17) perpustakaan; dan 18) kearsipan.

A. Urusan Tenaga Kerja

Evaluasi terhadap urusan wajib non dasar terkait tenaga kerja mencakup beberapa indikator penting, antara lain:

1. Angkatan Kerja

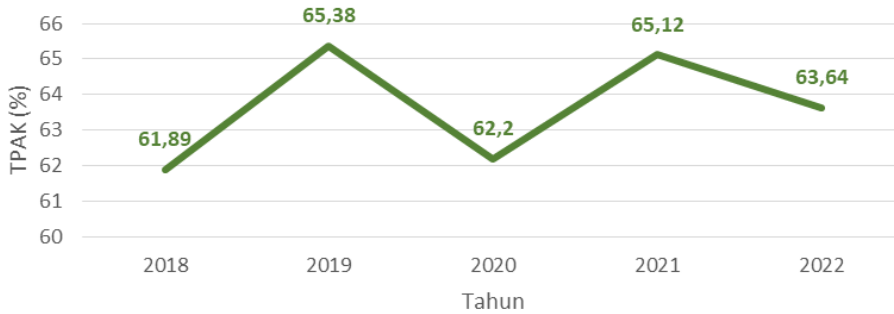
Penyelenggaraan urusan tenaga kerja oleh pemerintah Kabupaten Bandung mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 dan 2020, urusan partisipasi angkatan kerja termasuk salah satu yang terdampak oleh pandemi COVID-19 dan menurunnya perekonomian daerah maupun nasional. Berkaitan dengan kondisi tersebut, pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan dari tahun 2019 sebelum pandemi. Kemudian pada tahun 2021 partisipasi angkatan kerja berhasil meningkat sebesar 2,92% menjadi 65,12% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 1,48% menjadi 63,64%.

Tabel 2-62
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Usia Kerja (jiwa)	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (jiwa)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2018	2.679.763	1.658.601	61,89
2019	2.731.785	1.786.162	65,38
2020	2.761.249	1.717.376	62,20
2021	2.802.376	1.824.927	65,12

Tahun	Jumlah Penduduk Usia Kerja (jiwa)	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (jiwa)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2022	2.842.369	1.808.799	63,64

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-70

Grafik Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, 2023

Terdapat berbagai jenis lapangan usaha yang menjadi mata pencaharian bagi penduduk Kabupaten Bandung. Lapangan usaha “Perdagangan besar eceran, rumah makan, dan hotel” menjadi lapangan

usaha dengan jumlah pekerja tertinggi yaitu 470.717 orang, disusul sektor perdagangan besar eceran, rumah makan, dan hotel. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-63

Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	187.430	147.181	205.749	221.212	119.514
2	Pertambangan dan penggalian	1.600	5.437	2.013	3.253	6.909
3	Industri pengolahan	480.052	580.007	464.339	474.935	505.534
4	Listrik, gas, dan air	15.750	20.045	22.155	24.284	22.127
5	Bangunan	122.107	119.004	96.432	121.793	128.106
6	Perdagangan besar eceran, rumah makan, dan hotel	409.559	467.502	470.717	497.032	521.314
7	Angkutan, pergudangan dan komunikasi	89.281	94.864	91.214	95.716	103.015
8	Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan	51.773	50.339	42.777	55.789	72.459
9	Jasa kemasyarakatan	218.109	203.827	174.578	179.005	203.532
	JUMLAH	1.575.661	1.688.206	1.569.974	1.673.019	1.682.510

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, 2023

2. Pengangguran

Indikator lain yang dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan adalah indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan

perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Berdasarkan data Sakernas, pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bandung sebesar 6,98%.

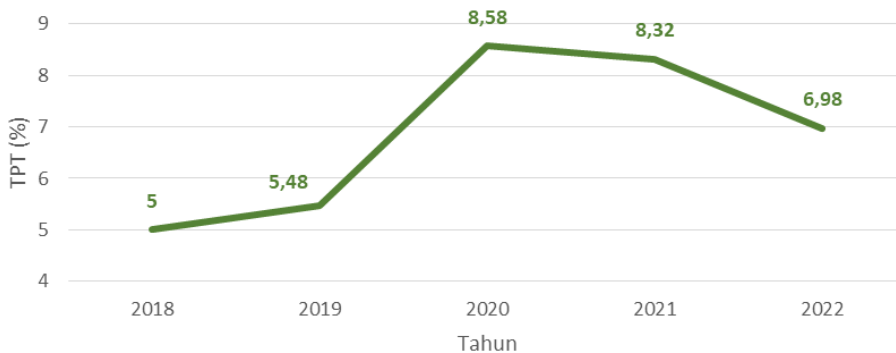
Tabel 2-64
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran Terbuka Usia Angkatan Kerja (jiwa)	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2018	82.940	1.658.601	5
2019	97.956	1.786.162	5,48
2020	147.402	1.717.376	8,58
2021	151.908	1.824.927	8,32
2022	126.289	1.808.799	6,98

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, 2023

Dalam kurun waktu 2018-2020, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bandung cenderung mengalami peningkatan. Tren ini berubah arah pada tahun 2021-

2022 dimana terdapat penurunan sehingga pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bandung memiliki nilai sebesar 6,98%.



Gambar 2-71
Grafik Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, 2023

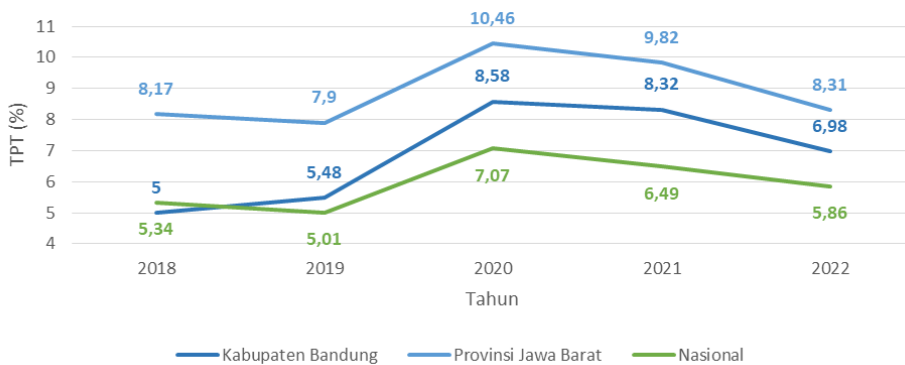
Sepanjang tahun 2018-2022 perbandingan TPT antara Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional lebih di didominasi nilai tingkat perubahan TPT Provinsi Jawa Barat yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perubahan TPT di Kabupaten Bandung dan Nasional. Adapun pola perubahannya baik dari tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional memiliki pola yang sama, yaitu

terjadi peningkatan sampai tahun 2020 dan menurun dari tahun 2021-2022. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perekonomian di Kabupaten Bandung cenderung lebih kuat dibandingkan perekonomian di tingkat provinsi dan nasional serta bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Bandung memiliki lebih banyak kesempatan pekerjaan.

Tabel 2-65
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		
	Kabupaten Bandung	Provinsi Jawa Barat	Nasional
2018	5	8,17	5,34
2019	5,48	7,9	5,01
2020	8,58	10,46	7,07
2021	8,32	9,82	6,49
2022	6,98	8,31	5,86

Sumber: BPS, 2023



Gambar 2-72
Grafik Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023

B. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

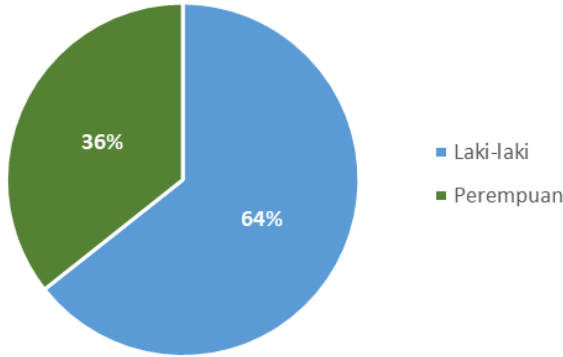
Dalam rangka pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diperlukan akses seluas-luasnya bagi perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Urusan pemberdayaan perempuan diukur dengan menggunakan berbagai indikator, salah satunya adalah partisipasi perempuan dalam kegiatan perekonomian. Partisipasi perempuan dapat dilihat dari jumlah pekerja perempuan yang terdapat di Kabupaten Bandung, yakni sebanyak 3.903 orang atau berkisar 47,63% dari total keseluruhan populasi yang bekerja di Kabupaten Bandung.

Selain itu, terdapat juga indikator pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak berupa Indeks

Pembangunan Gender, dan Indeks Pemberdayaan Gender. Rincian indikator tersebut di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada **Tabel 2-66**. Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Bandung cenderung meningkat perlahan namun turun pada tahun 2019-2020. Meski demikian, perkembangan nilai Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Bandung selama 2018-2022 masih lebih tinggi dibandingkan nilai Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Jawa Barat dan Indonesia. Sedangkan nilai Indeks Pemberdayaan Gender di Kabupaten Bandung selama tahun 2018-2022 fluktuatif cenderung menurun. Adapun nilai ini juga masih lebih rendah daripada Indeks Pemberdayaan Gender pada tingkat Provinsi Jawa Barat dan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan IPM Kabupaten Bandung cenderung merata selama tahun 2018-2022, akan tetapi belum tentu meningkatkan

keberdayaan masyarakat, terutama tingkat keberdayaan perempuan, bahkan ada kecenderungan

memiliki tingkat perkembangan yang lebih rendah dibanding tingkat Provinsi dan Nasional.



Gambar 2-73
Grafik Proporsi Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Bandung Tahun 2022
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 2-66
Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Indonesia Tahun 2018-2022

Provinsi/Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Gender (IPG)					Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Bandung	93,59	93,96	93,95	93,85	93,97	72,40	65,86	67,07	68,68	69,26
Provinsi Jawa Barat	89,19	89,26	89,20	89,36	89,80	70,20	69,48	70,24	70,62	71,22
Indonesia	90,99	91,07	91,06	91,27	91,63	72,10	75,24	75,57	76,26	76,59

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2023

C. Urusan Pangan

Secara umum, penyelenggaraan urusan pangan di Kabupaten Bandung cenderung fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari fluktuasi Skor PPH dan keanekaragaman dan konsumsi pangan di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022. Perwujudan ketahanan pangan dapat dilihat lebih rinci sebagai berikut.

1. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan kemampuan wilayah untuk menyediakan pangan yang cukup, baik jumlahnya maupun mutunya, melalui produksi wilayah sendiri maupun pengadaan dari luar wilayahnya. Ketersediaan merupakan ukuran untuk penyediaan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan energi dan protein penduduk dalam jenis pangan yang beragam.

Terpenuhinya kebutuhan penyediaan pangan penduduk baik jumlah dan mutunya di wilayah yaitu berdasarkan jumlah ketersediaan energi dan zat gizi per-orang per hari. Berdasarkan Hasil Kesepakatan Widyakarya Pangan dan Gizi (WNPG) XI Tahun 2018, ditetapkan kebutuhan energi harian untuk ketesediaan (Angka Kecukupan Energi / AKE) sebesar 2400 kkal/kapita/hari dan kebutuhan protein harian ketersediaan (Angka Kecukupan Protein / AKP) adalah 63 gram/kapita/hari. Berdasarkan standart tersebut ,ketersediaan pangan di Kabupaten Bandung Tahun 2022 masih belum mencukupi sesuai standar dimana untuk energi baru memenuhi (97,7 % AKE) sedangkan untuk ketersediaan protein sudah mencukupi (112,6% AKP). Perkembangan Ketersediaan Pangan berdasarkan kecukupan Energi dan Protein di kabupaten Bandung Tahun 2018-2021



menunjukkan bahwa ketersediaan energi di Kabupaten Bandung masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2-67
Perkembangan Ketersediaan Energi dan Protein Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Ketersediaan Energi	2497	2453	2485	2357	2345
% AKE	104,0	102,2	103,5	98,2	97,7
Ketersediaan Protein	69,3	73,2	77	70,3	70,9
% AKE	110,0	116,2	122,2	111,6	112,5

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Dari aspek kualitas yang melihat ketersediaan keberagaman pangan, dengan nilai ideal skor PPH 100, Skor PPH Ketersediaan Kabupaten Bandung Tahun 2022 baru mencapai 84,6. Sedangkan jika dilihat perkembangan Skor PPH Ketersediaan

Kabupaten Bandung Tahun 2018 – 2021 menunjukkan pola yang berfluktuasi.

Tabel 2-68
Skor Pola Pangan Harapan Ketersediaan Pangan Berdasarkan Kelompok Pangan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Kelompok Pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)					Skor Ideal
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Padi-padian	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
2	Umbi-umbian	1,50	1,10	1,10	0,90	1,20	2,50
3	Pangan Hewani	23,80	23,10	22,90	24,00	21,90	24,00
4	Minyak dan Lemak	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
5	Buah/Biji Berminyak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10	1,00
6	Kacang-kacangan	9,30	8,50	8,70	8,10	5,50	10,00
7	Gula	2,10	1,10	1,10	1,00	1,00	2,50
8	Sayur dan Buah	21,90	26,60	30,00	24,80	25,00	30,00
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Skor PPH Kabupaten Bandung*		88,60	90,40	93,80	88,90	84,60	100,00
Laju perkembangan (%)			1,99	3,62	- 5,51	- 5,08	
Laju perkembangan (%) 2018-2022		-4,7					

Sumber: Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-69
Perkembangan Skor PPH Ketersediaan Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Skor PPH Ketersediaan	88,6	90,4	93,8	88,9	84,6
Laju		2,03	3,76	-5,22	-4,84

Sumber: Kajian NMB 2022, Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung, 2023



2. Penganekaragaman dan Konsumsi Pangan

Berdasarkan Kajian Analisis Situasi Konsumsi Pangan di Kabupaten Bandung, pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Bandung secara kuantitas diukur berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) dan secara kualitatif menggunakan Skor PPH Konsumsi. Mengacu pada Hasil Widyakarya Pangan dan Gizi (WNPG) XI Tahun 2018, AKE Konsumsi sebesar 2.100 kkal/kapita/hari dan Angka Kecukupan Protein AKP 57 gr/kapita/hari menunjukkan bahwa konsumsi energi dan protein penduduk Kabupaten Bandung tahun 2022 sudah mencapai 103,2 % AAKE dan 108,1 % AKP. Hal ini menunjukkan konsumsi energi dan protein penduduk sudah melebihi Angka kecukupan yang disarankan.

Perkembangan konsumsi pangan penduduk Kabupaten Bandung berdasarkan AKE dan AKP dari Tahun 2018 sd 2021 dapat dilihat pada Tabel 268.

Namun secara kualitas pola konsumsi penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2022 yang diukur berdasarkan skor PPH Konsumsi, adalah baru mencapai 81,1 dibandingkan kondisi ideal 100 (tabel 268b). Berdasarkan skor PPH tersebut dapat dilihat bahwa kelompok bahan pangan yang sudah mencapai konsumsi ideal adalah kelompok pangan padi/padi, minyak dan lemak. Sementara kelompok pangan umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, buah/biji-bijian, gula, sayur dan buah belum mencapai ideal. Artinya dari aspek keberagaman, kualitas konsumsi pangan penduduk Kabupaten Bandung masih belum ideal.

Tabel 2-70
Persentase Angka Konsumsi Energi dan Protein di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Kelompok Pangan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Konsumsi Energi (%AKE)	117,3	109,7	110,0	98,2	97,7
2	Konsumsi Protein (%AKP)	125,4	210,8	119,4	111,6	112,6
Total PPH		84,6	88,6	83,6	79,41	80,3

Sumber: Dinas Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung, 2023

D. Urusan Pertanian

Urusan pertanian Kabupaten Bandung menjadi kewenangan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung. Urusan pertanian dilihat berdasarkan empat indikator yaitu persentase jumlah penyelesaian sengketa tanah, persentase akses kepemilikan tanah bagi masyarakat (petani) dalam rangka meningkatkan taraf hidup/perekonomian, persentase bidang tanah pemda yang telah bersertifikat dan persentase bidang tanah pemda yang dimanfaatkan.

Berdasarkan keempat indikator urusan pertanian, setiap tahunnya terus mengalami peningkatan kecuali mengenai indikator Persentase akses kepemilikan tanah bagi masyarakat (petani) dalam rangka meningkatkan taraf hidup/perekonomian yang baru dilaksanakan pada tahun 2022. Indikator penyelesaian sengketa tanah di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 30%, bidang tanah pemda yang dimanfaatkan mengalami kenaikan sebesar 1% dan bidang tanah pemda yang telah bersertifikat mengalami kenaikan sebesar 7,35%.

Tabel 2-71
Capaian Indikator Kinerja Urusan Pertanian

Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase jumlah penyelesaian sengketa tanah	Persen	N/A	N/A	20	20	50
Persentase akses kepemilikan tanah bagi masyarakat (petani) dalam rangka meningkatkan taraf hidup/perekonomian	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	20

Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Bidang Tanah Pemda yang telah Bersertifikat	Persen	12,99	8,56	12,07	13,56	20,91
Persentase Bidang Tanah Pemda yang dimanfaatkan	Persen	N/A	N/A	15	15	16

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

Persentase luas lahan bersertifikat di Kabupaten Bandung dapat memberikan informasi administrasi kepemilikan tanah di Kabupaten Bandung. Semakin besar persentase luas lahan bersertifikat menggambarkan semakin besar tingkat ketertiban administrasi kepemilikan lahan di suatu daerah. Berdasarkan data Tahun 2018-2022, jumlah luas lahan yang memiliki sertifikat semakin meningkat. Terdapat penambahan luas lahan bersertifikat dari

tahun 2021 sebesar 50,5ha atau peningkatan persentase sebesar 0,3% dari tahun 2021 dan peningkatan sebesar 4,4% dari tahun 2017. Berikut merupakan rincian jumlah luas lahan bersertifikat dan persentase luas lahan bersertifikat di Kabupaten Bandung tahun 2017-2022.

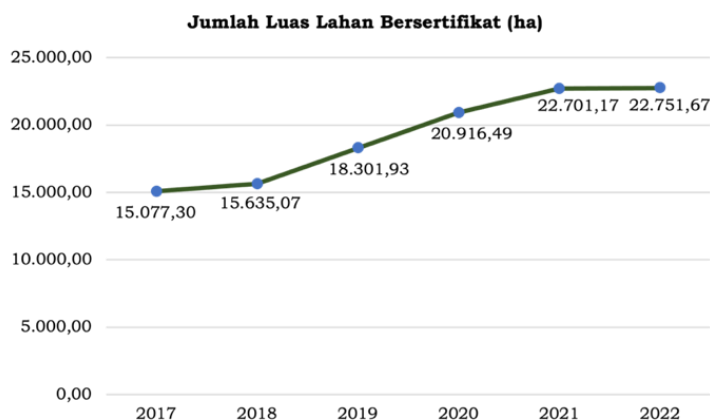
Tabel 2-72
Persentase Luas Lahan Bersertifikat di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Luas Lahan Bersertifikat (ha)	Luas Wilayah Kabupaten Bandung (ha)	Persentase Luas Lahan Bersertifikat (%)
2017	15.077,30	174.304,12	8,65%
2018	15.635,07	174.304,12	8,97%
2019	18.301,93	174.304,12	10,50%
2020	20.916,49	174.304,12	12,00%
2021	22.701,17	174.304,12	13,02%
2022	22.751,67	174.304,12	13,05%

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan di bawah ini diketahui bahwa luas lahan bersertifikat di Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Dimana capaian pada tahun 2022 adalah 22.751,67 ha.



Gambar 2-74
Grifik Luas Lahan Bersertifikat di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2022

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, 2023



E. Urusan Lingkungan Hidup

Pembangunan di Kabupaten Bandung yang pesat dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun di pihak lain, menimbulkan dampak negatif berupa tekanan terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi ketika upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan (PPLH) tidak dilakukan secara optimal.

Hal tersebut memerlukan berbagai strategi yang harus direspons secara memadai oleh seluruh elemen secara *pentahelix*, meliputi pemerintah, akademisi, swasta, media, dan masyarakat. Pasal 28H Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “setiap orang berhak mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Sementara itu, Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup memuat beberapa pasal yang pada intinya mengamankan hak dan kewajiban setiap orang dalam melakukan PPLH, termasuk pengelolaan sampah.

Berbagai upaya PPLH yang telah dilakukan cenderung meningkatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Bandung pada lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari Capaian IKLH berturut-turut pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 sebesar 50,08 51,69 53,57 54,78 56,03. Peningkatan tersebut ditunjang dengan meningkatnya penerapan pengendalian pencemaran air dan udara dan masifnya kegiatan konservasi berbasis masyarakat.

IKLH digunakan sebagai kontrol terhadap kualitas lingkungan, yang terdiri dari agregat Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Air (IKA), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). IKLH secara prinsip mewakili isu coklat (*brown issues*) dan isu hijau (*green issues*). Isu coklat merupakan isu terkait pencemaran lingkungan, yang pada umumnya berada pada sektor

industri dan perkotaan, yang dijabarkan dengan indikator kualitas air dan udara serta memiliki bobot yang sama untuk setiap indikator. Sementara, isu hijau merupakan pendekatan pengelolaan lingkungan hidup yang menangani aspek konservasi dan/atau pengendalian kerusakan lingkungan. Isu hijau seharusnya memiliki kontribusi yang sama terhadap IKLH, tetapi karena hanya diwakili oleh indikator tutupan lahan, maka proporsinya lebih besar dibandingkan dengan indikator coklat. Formula perhitungan IKLH adalah: $30\% \text{ IKA} + 30\% \text{ IKU} + 40\% \text{ IKTL}$. Namun demikian, berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 138/PPKL/SET/REN.0/12/2020 tanggal 4 Desember 2020, formula IKLH diubah menjadi: $0,376 \text{ IKA} + 0,405 \text{ IKU} + 0,219 \text{ IKTL}$ yang akan diterapkan pada perhitungan IKLH mulai tahun 2021. Gambaran umum kondisi Kabupaten Bandung terkait dengan urusan lingkungan hidup dapat dilihat dari uraian berikut.

Secara umum dari setiap indikator urusan lingkungan hidup cenderung bervariasi. Terdapat indikator yang mengalami kenaikan, penurunan maupun stagnan. Indikator yang tidak mengalami perubahan yaitu Persentase lokasi titik pantau kualitas air dari tahun 2019-2022 yaitu 26,67%, persentase lokasi titik pantau kualitas udara sejak tahun 2018-2022 sebesar 16,12%. Indikator yang mengalami penurunan yaitu persentase luas tutupan lahan yang menurun sebanyak 9,4%, Persentase pembangunan taman kehutanan mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 7,5%, Persentase Volume Sampah yang terkelola mengalami penurunan sebesar 0,39%. Terdapat indikator yang mengalami kenaikan yaitu Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang melanggar terhadap perizinan berusaha (aspek lingkungan) dan Sertifikat Layak Operasi sebesar 1%, Persentase Kampung Bedas sebesar 10,71% dan Persentase kesesuaian data dan informasi adipura sebesar 0,12%. Berikut merupakan rincian mengenai urusan lingkungan hidup di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-73
Capaian Indikator Kinerja Urusan Lingkungan Hidup

Indikator	Satuan	Realisasi				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase dokumen perencanaan lingkungan yang berkualitas	Persen	100	100	100	100	100
Persentase lokasi titik pantau kualitas air	Persen	100	26,67	26,67	26,67	26,67
Persentase lokasi titik pantau kualitas udara	Persen	16,12	16,12	16,12	16,12	16,12
Penambahan luas tutupan lahan	Ha	39,51	434,5	73,9	118	108,6
Persentase pembangunan taman kehati	Persen	N/A	N/A	25	25	17,50
Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang melanggar terhadap perizinan berusaha (aspek lingkungan) dan Sertifikat Layak Operasi	Persen	70	70	70	70	71
Persentase Kampung Bedas	Persen	3,57	8,92	14,28	7,14	17,85
Persentase kesesuaian data dan informasi adipura	Poin	75,86	76,33	77,92	75,17	75,29
Persentase penanganan kasus di bidang lingkungan hidup	Persen	100	100	100	100	100
Persentase Volume Sampah yang terkelola	Persen	49,13	56,90	62,37	75,32	74,93

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023

3. Rasio Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang terbuka pada kawasan perkotaan yang berisikan tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya dan estetika. Ketersediaan RTH yang memadai sesuai dengan kegiatan-kegiatan pada suatu wilayah dapat meminimalisasi adanya bencana banjir. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa RTH minimal yang perlu dipenuhi oleh suatu kota adalah 30% dari luas wilayah kota/kabupaten dengan rincian 10% merupakan RT Privat atau RTH yang dapat dimiliki pada lahan pribadi dan 20% merupakan RTH publik. Ketersediaan RTH dalam kota akan berdampak dan mempengaruhi terhadap kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan yang terkendali pada suatu kota. Selain itu, ketersediaan RTH dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan keberlangsungan kehidupan kota dan dapat menjadi identitas baik dalam suatu kota.

Tugas dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bandung masih perlu untuk diperjelas kembali, dikarenakan perhitungan RTH tahun 2022 terbagi oleh 2 Perangkat Daerah yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan sehingga luas Ruang Terbuka Hijau

dihitung berdasarkan masing-masing fungsi. Kewenangan RTH pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung yaitu seluas 13,3 Ha yang bersumber dari Luas taman kehati, Ex-TPA Babakan, Taman Tematik Nusantara dan PDU. Sedangkan kewenangan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan yaitu Taman Alun-Alun, Taman Kota, Taman Tematik, Taman Median jalan dan bahu jalan, Taman pulau, batas kota, Taman lingkungan, TPU dan Taman Perumahan. Total luas RTH yang dikelola oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan yaitu 736.836,73 m² atau 73,683673 ha. Berikut merupakan rincian ruang terbuka hijau di Kabupaten Bandung.



Tabel 2-74
Luas Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

		2018	2019	2020	2021	2022
1	Luas Ruang Terbuka Hijau (ha)	48.39	50.9	51.29	56.23	86,98

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

4. Kualitas Air Sungai dan Kualitas Udara

Dinas Lingkungan Hidup setiap tahun melaksanakan kegiatan pemantauan terhadap kualitas air sungai dan kualitas udara ambien yang dilaksanakan oleh Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan. Evaluasi terhadap hasil pemantauan ini dilakukan untuk menentukan arah kebijakan pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dan prioritas penanganannya. Pemantauan kualitas air sungai dan udara ambien dilakukan pada titik-titik prioritas yang dievaluasi setiap tahun. Hasil pemantauan kualitas air sungai dianalisis menggunakan metode Storet dan metode indeks pencemaran untuk menentukan status mutunya seperti dalam **Tabel 2-76**.

Pada lokasi-lokasi yang berstatus cemar berat, beberapa parameter utama kualitas air yang menyebabkan nilai status mutu cemar atau cenderung melebihi baku mutu air adalah parameter total coli, fecal coliform, Timbal (Pb), Seng (Zn), Fenol, Total P, BOD, dan COD. Beberapa parameter memiliki nilai melebihi BM dikarenakan secara umum kondisi kualitas airnya memang buruk, namun untuk beberapa parameter seperti Timbal (Pb) dan Fenol nilai pengujian di atas baku mutu dikarenakan nilai limit of quantitation (LoQ) metode pengujian laboratorium di atas nilai baku mutu. Untuk anak-anak sungai yang berada di Hulu, umumnya status mutu anak-anak sungai tersebut masih tercemar. "Cemar berat" pada anak-anak Sungai Citarum di bagian hulu umumnya disebabkan oleh tingginya parameter total coli dan atau fecal coliform. Hal ini menunjukkan bahwa air limbah domestik dan peternakan merupakan sumber pencemar utama dan harus dilakukan intervensi terhadap pembangunan IPAL domestik atau IPLT (Instalasi Pengolahan Limbah Tinja) serta pengolahan air limbah peternakan.

Tabel 2-75
Kategori Penilaian IKLH

IKLH	
Sangat Baik	$X > 90$
Baik	$70 < X \leq 90$
Cukup	$50 \leq X \leq 70$
Kurang	$30 \leq X \leq 50$
Sangat Kurang	$X < 30$

Perhitungan mutu air sungai dilihat berdasarkan debit, temperatur, TDS, TSS, DO, Cr6+, CN, Amonia dan Fecal Coliform. Perhitungan mutu air sungai dihitung dengan menggunakan metode storet didapatkan skor total mutu air yaitu - 49 dimana tergolong ke dalam klasifikasi kelas D yaitu buruk dan memiliki mutu air yang tercemar berat. Pada sisi lain, indeks kualitas air sungai tahun 2022 memiliki nilai indeks 25 yang termasuk ke dalam kategori kurang baik. Perhitungan kualitas udara dihitung dengan metode Passive Sampler pada 30 lokasi dan memiliki indeks kualitas udara sebesar 80,1 dengan hasil SO2 tertinggi pada tahun 2022 yaitu 33 µg/m3 dan NO2 tertinggi yaitu 36 µg/m3. Dalam rangka pengendalian pencemaran lingkungan, selain melakukan pembinaan dan pengawasan kepada penanggung jawab usaha/kegiatan di Kabupaten Bandung, juga diperlukan koordinasi antara Perangkat Daerah yang menangani sektor terkait, pemerintah kabupaten/kota lain, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

Namun demikian, meski nilai IKU Kabupaten Bandung masih dalam rentang kondisi baik, langkah pengendalian pencemaran udara tetap perlu dilakukan mengingat dalam tahun-tahun mendatang akan terjadi berbagai peningkatan jumlah/tingkat kepadatan penduduk, serta peningkatan aktivitas seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan di Kabupaten Bandung. Strategi pengendalian pencemaran udara terutama perlu diprioritaskan terhadap wilayah dengan nilai konsentrasi SO2 dan NO2 yang tinggi. Nilai IKU



di wilayah permukiman perlu mendapat perhatian, karena wilayah ini merupakan tempat di mana populasi manusia terkonsentrasi. Pada umumnya nilai IKU di wilayah permukiman masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di wilayah dengan aktivitas komersial, dan industri. Rentang nilai IKU di wilayah permukiman berada pada rentang 85 - 90 (Baik). Dan dari ketiga sektor aktivitas perkotaan yaitu komersial, industri dan transportasi, aktivitas transportasi dan industri memberikan pengaruh terhadap penurunan kualitas udara yang paling besar.

Dalam upaya peningkatan nilai IKA dan IKU yang merupakan komponen dalam IKLH, DLH Kabupaten Bandung melaksanakan upaya pengendalian

pencemaran lingkungan di antaranya melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha/kegiatan dengan prioritas industri manufaktur (tekstil, kimia tekstil, makanan dan minuman, farmasi, elektroplating, kertas, dan lain-lain), fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik), hotel dan rumah makan, pengelola limbah B3, SPBU, dan lain-lain. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha/kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penataan usaha/kegiatan dalam pengendalian pencemaran lingkungan sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan yang terkait Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) khususnya dalam aspek pengendalian pencemaran air dan pengendalian pencemaran udara.

Tabel 2-76
Pemantauan Kualitas Air dan Udara di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Lokasi Pengujian	70 Lokasi , 3x pengujian	75 Lokasi, 3x pengujian	20 Lokasi, 3x pengujian	20 Lokasi, 3x pengujian	20 Lokasi, 3x pengujian
		7 Lokasi , 12x pengujian				
2	Status Mutu Air	Storet 100% Cemar Berat	Storet 99% Cemar berat 1 % 1 % Cemar Sedang	Storet =100% Cemar berat	Storet= 100% Cemar Berat	Storet= 100% Cemar Berat
		IP = 36% Cemar Berat		IP 20% Cemar Berat, 62% Cemar Sedang, 18% Cemar Ringan	IP 12% Cemar Berat, 72% Cemar Sedang, 12% Cemar Ringan, 5% Memenuhi	IP 13,33% Cemar Berat, 52,33% Cemar Sedang, 23,33% Cemar Berat, 5 % Memenuhi
3	Skor Storet Terburuk	147	132	115	115	104
	BOD (mg/L)	271	516	82	43	25
	COD (mg/L)	400	1,065	233	133	62
Pemantauan Kualitas Udara Ambien						
4	Lokasi Pengujian Kualitas Udara (Metode Passive Sampler)	15 Lokasi	15 Lokasi	20 Lokasi	20 Lokasi	20 Lokasi
5	Indeks Kualitas Udara	72	75.19	76.4	78.1	80,1
6	SO2 tertinggi (µg/m3)	44	24.75	33.3	53	33
7	NO2 tertinggi (µg/m3)	35	10.25	31	20.1	36

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung 2023



Instrumen yang dilakukan untuk menjaga lingkungan hidup salah satunya dengan melakukan pembinaan terhadap usaha/kegiatan melalui penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini dilakukan sebagai cara mengevaluasi ketaatan dan kinerja penanggung jawab usaha atau kegiatan di Kabupaten Bandung untuk tetap menjaga lingkungan. PROPER merupakan salah satu alat pengawasan kerangka kerja kolaborasi antar pemerintah dan dunia usaha untuk dapat mengatasi dan menjaga persoalan lingkungan dengan melalui pemberdayaan

masyarakat Kabupaten Bandung. PROPER mendorong para pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Program serupa yang diselenggarakan di tingkat Provinsi adalah PROPERDA, selain itu Pemerintah Kabupaten Bandung juga menyelenggarakan program serupa yang bernama Properkab. Berikut adalah peringkat perusahaan yang mengikuti PROPER, PROPERDA, dan PROPERKAB dari tahun 2018 hingga tahun 2022

Tabel 2-77
Peringkat PROPER Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Peringkat	Tahun									
	2018		2019		2020		2021		2022	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah
Emas	2	7%	3	12%	3	2	7%	3	12%	3
Hijau	1	4%	0	0%	0	1	4%	0	0%	0
Biru	19	70%	22	85%	16	19	70%	22	85%	16
Merah	5	19%	1	4%	9	5	19%	1	4%	9
Hitam	0	0%	0	0%	0	0	0%	0	0%	0
Jumlah	27	100%	26	100%	28	27	100%	26	100%	28

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-78
Peringkat PROPERDA Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Peringkat	Tahun									
	2018		2019		2020		2021		2022	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah
Biru	25	74%	15	88%	5	25	74%	15	88%	5
Merah	9	26%	2	12%	5	9	26%	2	12%	5
Hitam	0	0%	0	0%	0	0	0%	0	0%	0
Jumlah	34	100%	17	100%	10	34	100%	17	100%	10

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-79
Peringkat PROPERKAB Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Peringkat	Tahun									
	2018		2019		2020		2021		2022	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah
Biru	3	18%	8	35%	9	3	18%	8	35%	9
Merah	14	82%	15	65%	16	14	82%	15	65%	16
Hitam	0	0%	0	0%	0	0	0%	0	0%	0
Jumlah	17	100%	23	100%	25	17	100%	23	100%	25

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023



Berdasarkan data tersebut, secara umum mengalami peningkatan dan penurunan hal ini dikarenakan masih adanya kriteria penilaian yang belum dapat dipenuhi oleh peserta sehingga diperlukan adanya penguatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang berperingkat biru, hijau dan emas memiliki komitmen kuat terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, akan tetapi untuk perusahaan yang berperingkat merah dan hitam masih belum konsisten dalam melaksanakan ketentuan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Instrumen lain yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Bandung adalah melalui penegakan hukum lingkungan berupa penerapan sanksi administrasi kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adanya penegakan hukum yang kuat dapat memberikan efek jera terhadap pelaku pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup sebagai upaya untuk menyejahterakan masyarakat demi terciptanya pembangunan berkelanjutan untuk kehidupan yang lebih baik.

Banyaknya kasus lingkungan beserta akibatnya yang terjadi termasuk di Kabupaten Bandung, membuktikan bahwa perlu adanya peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Bentuk peran serta dapat berupa: pengawasan sosial; pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan dan/atau; penyampaian informasi dan/atau laporan.

5. Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Lahan

Upaya konservasi dan pengendalian kerusakan lahan merupakan isu hijau yang secara signifikan menjadi unsur penting dalam perhitungan Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) yang disimbolisasikan dengan Indeks kualitas lahan (IKL). Walaupun berdasarkan formula hanya unsur "luas lahan non hutan" yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Bandung, namun upaya yang dilakukan terdiri dari berbagai aspek yang diimplementasikan

dalam berbagai kegiatan, seperti: upaya peningkatan tutupan lahan melalui Rehabilitasi/Penanaman, Pengendalian Perubahan Iklim, Pembangunan Taman Kehati dan Tahura, Pelaksanaan Program Unggulan Strategis Kampung Bedas, serta program dan kegiatan inovatif dan kolaboratif lainnya.

(i) Peningkatan Luas Tutupan Lahan

Tutupan lahan suatu wilayah merupakan nilai perbandingan antara luas hutan dan non hutan di wilayah tersebut dengan luas total wilayah. Yang dimaksud dengan lahan non hutan yang dapat diperhitungkan dalam IKTL adalah: semak belukar, Ruang Terbuka Hijau (bandara, permukiman, pemakaman, taman, sempadan jalan, sempadan sungai), kebun raya, dan Taman Keanekaragaman Hayati.

Untuk meningkatkan nilai IKTL, khususnya unsur tutupan lahan non hutan, sejak tahun 2017 Dinas Lingkungan Hidup menggagas berbagai kegiatan konservasi berbasis kesejahteraan, antara lain dengan skema bahwa kegiatan penanaman harus dijamin keberlanjutan pemeliharannya, kewajiban penanaman "1 orang 2 pohon" untuk warga Kabupaten Bandung, fasilitasi penanaman di lokasi lahan kritis di Kabupaten Bandung untuk warga Kabupaten Bandung maupun luar Kabupaten Bandung, pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati, penanaman dengan pola sabuk gunung pada lahan dengan kemiringan 300, pembangunan pembibitan berbasis masyarakat, pengembangan Kampung Konservasi Tematik, pembangunan Hutan Tematik, dan rencana rintisan pembangunan Tahura Gunung Wayang.

Program dan kegiatan tersebut didukung dengan berbagai norma dan regulasi, antara lain:

- a. Instruksi Bupati Bandung No. 2 Tahun 2018 tentang Konservasi Sumber Daya Air dan Pengelolaan Sampah Organik melalui Pembuatan Lubang Resapan Biopori/Lubang Cerdas Organik,
- b. Instruksi Bupati Bandung No. 3 Tahun 2018 tentang Konservasi Berbasis Ibadah dan Kesejahteraan melalui Gerakan Tanam Pohon Kesayangan,



- c. Instruksi Bupati No. 1 Tahun 2020 tentang Pola Tanam Perlindungan dan Konservasi Lahan, Hutan, serta Daerah Resapan Air di Wilayah Kabupaten Bandung,

Serta beberapa kegiatan kemitraan dan kolaboratif yang dituangkan dalam Kesepakatan Bersama, yaitu:

- a. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bandung dengan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perhutani) tanggal 15 Agustus 2017 tentang Kerjasama Sinergitas Pengelolaan Hutan.
- b. Kesepakatan Bersama Pemerintah Kabupaten Bandung dengan PT Perkebunan Nusantara VIII tanggal 28 Maret 2019 tentang Sinergitas Optimalisasi Pengelolaan Lahan Kritis pada PTPN VIII di Kabupaten Bandung.
- c. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bandung dengan PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Kamojang tanggal 28 Juni 2019 tentang Pengembangan Kawasan Konservasi Taman Keanekaragaman Hayati di Kampung Ciseupang Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Kegiatan-kegiatan tersebut, bersama-sama dengan upaya mandiri masyarakat yang tercatat, meningkatkan luas tutupan lahan berturut-turut tahun 2018, 2019, dan 2020 seluas 48,63 ha, 407,0 ha, dan 84,28 ha. Dari pengolahan data terhadap luas lahan non hutan tersebut, dihasilkan nilai IKTL berturut-turut 49,07, 49,21, dan 49,24 atau meningkat sebesar 0,06-028%.

(ii) Pengendalian Perubahan Iklim

Persoalan sektor energi terkait dengan emisi karbon terus berkembang di Indonesia hingga saat ini. Upaya merespons mengenai isu lingkungan hidup global yang dipandang strategis secara nasional, Kabupaten Bandung telah melakukan beberapa upaya dalam merespons isu terkait perubahan iklim. Upaya pengendalian perubahan iklim dilakukan dengan mitigasi dan/atau adaptasi perubahan iklim dengan melibatkan peran serta masyarakat Kabupaten Bandung. Secara global, pengendalian perubahan iklim dikaitkan dengan pembangunan rendah karbon

yang harus menjadi arus utama dalam prinsip pembangunan Pemerintah Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diimplementasikan antara lain melalui peningkatan upaya mitigasi melalui Pengolahan sampah dan limbah padat, pengolahan dan pemanfaatan limbah cair, Penggunaan energi baru, terbarukan dan konservasi energi, pengelolaan budidaya pertanian, peningkatan tutupan vegetasi, pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan; dan upaya adaptasi melalui peningkatan adaptasi masyarakat yang antara lain dilakukan dengan melakukan Sosialisasi Adaptasi Perubahan Iklim dan pembangunan prototipe unit adaptasi perubahan iklim (Sumur Resapan, Instalasi Pemanenan Air Hujan, dan pembuatan Lubang Resapan Biopori/Lubang Cerdas Organik) serta gabungan upaya adaptasi dan mitigasi melalui beberapa program berbasis masyarakat yang sinergi dengan perangkat daerah terkait, seperti Kampung Bedas, Sekolah Adiwiyata, pembentukan desa proklam, dan bimbingan teknis KSDA. Adapun rencana pembangunan ekoriparian di Sungai Cikambuy (Komplek Taman Kopo Katapang), sebagai salah satu upaya untuk menurunkan beban pencemaran yang masuk ke sungai, juga sebagai wisata edukasi berbasis ekosistem.

(iii) Pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati dan Taman Hutan Raya

Konservasi yang dilaksanakan sesuai kaidah secara umum dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati. Kajian Keanekaragaman Hayati Kabupaten Bandung menyatakan bahwa terjadi kejadian adanya peralihan fungsi lahan dan komunitas sebagai pendukung konservasi di Kabupaten Bandung yang terancam keutuhannya. Hal ini mengakibatkan salah satu rekomendasi adalah dengan dibangunnya Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) di Kabupaten Bandung. Taman Kehati merupakan suatu kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi insitu dan/atau eksitu, khususnya bagi tumbuhan yang penyerbukannya harus dibantu oleh satwa dengan struktur dan komposisi vegetasinya. Manfaat Taman Kehati adalah koleksi tumbuhan, perkembangbiakan tumbuhan dan satwa pendukung



penyedia bibit, sumber genetik tumbuhan dan tanaman lokal, sarana pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan ekowisata, sumber bibit dan benih, RTH, dan penambahan tutupan vegetasi.

Dalam rangka memastikan peran Pemerintah Kabupaten Bandung dalam hal konservasi dan pengendalian kerusakan lingkungan di hulu Sungai Citarum atau di Kawasan Gunung Wayang, digagas rencana rintisan Pembangunan Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Wayang yang dapat diharmonisasi dengan gagasan lain, seperti pengembangan Destinasi 3 Danau (Cisanti, Cileunca, dan Patengan) maupun Kawasan Ekonomi Khusus (Pangalengan-Kertasari) dengan basis konservasi dan pertanian. Sebagai langkah awal, pada tahun 2019 telah dilakukan FGD Rencana Pembangunan Tahura Gunung Wayang dan penyusunan Pra-Studi Kelayakan Tahura Gunung Wayang. Hasil Pra-Studi Kelayakan antara lain menyatakan bahwa kondisi keanekaragaman hayati di Kawasan Hutan Gunung Wayang saat ini telah mengalami perubahan yang sangat besar, yang diindikasikan dengan hilangnya keutuhan struktur vegetasi hutan hujan pegunungan walaupun beberapa jenis tumbuhan asli yang menjadi bagian dari komposisi hutan hujan pegunungan masih dapat dijumpai. Dinamika kondisi keanekaragaman hayati dan perkembangan vegetasi melalui proses suksesi sekunder merupakan modal dasar penting bagi pembangunan Tahura Gunung Wayang.

Kabupaten Bandung memiliki lanskap pegunungan yang membentang melingkar dari ujung bagian utara, barat, timur, tenggara, hingga wilayah selatan. Dari data yang dipublikasikan Gunung Institute sekurang-kurangnya terdapat 280 gunung yang berada di dalam administrasi Kabupaten Bandung (Pepep DW, 2018). Namun demikian dari jumlah tersebut, hanya 10% atau sekitar 28 gunung saja yang status dan fungsi formalnya masuk pada kategori kawasan konservasi, khususnya Cagar Alam dan Taman Buru. Artinya 252 gunung lainnya yang berada di luar kawasan konservasi, secara formal rentan terhadap intervensi, pemanfaatan langsung, yang dapat mengubah keutuhan kawasan, atau kerusakan. Di saat yang bersamaan, perkembangan sosial, ekonomi, politik, budaya, hingga pertumbuhan pembangunan yang

terus meningkat memiliki konsekuensi terhadap kelestarian alam, khususnya hutan dan gunung-gunung di Kabupaten Bandung. Untuk itu diperlukan antisipasi sejak dini guna menghadapi tangan tersebut ke depan. Salah satu upaya formal dalam upaya pelestarian alam di Kabupaten Bandung adalah dengan usulan penetapan status dan fungsi kawasan dari non-konservasi menjadi kawasan konservasi.

Dari beberapa hasil diskusi grup terfokus, terdapat beberapa poin yang menjadi hasil rekomendasi, di antaranya:

- 1) urgensi usulan penetapan kawasan konservasi sejalan dengan semangat inisiasi penetapan Kawasan Bandung Selatan yang di dalamnya memuat lanskap pegunungan Malabar
- 2) Taman Nasional merupakan kawasan konservasi yang dirasa relevan dengan keadaan eksisting, luasan (-/+ 14.500 Ha), keanekaragaman-hayati, sosial budaya, termasuk sejarah, dan potensi jasa lingkungan. Untuk itu maka diperlukan segera dilakukan proses usulan penetapan pegunungan Malabar untuk ditetapkan sebagai kawasan konservasi dengan status Kawasan Pelestarian Alam, dan fungsi Taman Nasional sebagaimana UU 5 1990, UU 41 1999.
- 3) Diperlukan tim kolaboratif yang terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat, penggiat lingkungan, dan stakeholder dalam upaya akselerasi sehingga usulan penetapan TN di Kabupaten Bandung dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

(iv) Program Unggulan Strategis Kampung Bedas serta Program Berbasis Masyarakat dan Kolaboratif Lainnya

Penanganan mengenai pelestarian lingkungan hidup Kabupaten Bandung melibatkan partisipasi masyarakat dan berbagai stakeholder terkait. Potensi partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan lingkungan dengan pendekatan "Individual Basic". Dengan mengedepankan komitmen, kolaborasi, dan konsistensi dari setiap pemangku kepentingan,



diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Bandung melalui konsep pembangunan berkelanjutan. Selain itu, untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan upaya Perlindungan, Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di Kabupaten Bandung, khususnya konservasi dan pengendalian kerusakan lingkungan, dilaksanakan kegiatan-kegiatan berbasis masyarakat. Salah satu upaya yang sudah dilakukan Kabupaten Bandung untuk menjaga lingkungan yaitu melalui Program Unggulan Strategis Kampung Bedas (Bebenah Desa Sejahtera).

Kampung Bedas (Bebenah Desa Sejahtera) merupakan program unggulan strategis dalam rangka peningkatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) termasuk pengelolaan sampah sesuai kewenangan dan tanggungjawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kampung bedas di rencanakan untuk menciptakan desa/kelurahan yang secara mandiri dapat memahami, menangani, dan mengelola permasalahan serta potensi lingkungan hidup di wilayahnya dan memiliki kemampuan melakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan berdasarkan kearifan lokal dan unggulan tematik kewilayahan. Berdasarkan rumusan kampung bedas yang telah dilakukan, capaian kinerja kampung bedas melalui 10 indikator penilaian, yaitu: (a) terbitnya regulasi di tingkat desa/kelurahan tentang PPLH, (b) tersusunnya Rencana Aksi dalam upaya PPLH; (c) terwujudnya lokasi kampung percontohan; (d) terbentuknya kader lingkungan yang menjadi pelopor dan edukator; (e) terciptanya basis unggulan tematik kewilayahan berdasarkan kearifan lokal dan potensi;

(f) tumbuhnya kegiatan swadaya dan gotong royong dalam kegiatan PPLH; (g) terbangunnya budaya pengelolaan sampah dengan prinsip 3R dan sirkuler ekonomi; (h) terbangunnya sarana dan prasarana penunjang upaya PPLH; (i) terlaksananya kegiatan konservasi; dan (j) terbangunnya kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak. Target Kampung Bedas yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Bandung adalah 50 lokasi sejak tahun 2017. Tahun 2023 terdapat di 10 kecamatan yaitu Kecamatan Bojongsoang desa Bojongsari, Kecamatan Cimaung Desa Cimaung, Kecamatan Cileunyi Desa Cinunuk, Kecamatan Majalaya Desa Majakerta, Kecamatan Pacet Desa Mekarjaya, Kecamatan Pangalengan Desa Banjarsari, Kecamatan Paseh Desa Loa, Kecamatan Pasirjambu Desa Margamulya, Kecamatan Rancaekek Desa Rancaekek Wetan dan Kecamatan Solokanjeruk Desa Bojongemas.

Selain Program Kampung Bedas, juga dilaksanakan program PPLH lainnya yang berkolaborasi dengan perangkat daerah terkait, seperti Sekolah Adiwiyata yang berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan. Sampai saat ini telah terwujud sebanyak 418 Sekolah Adiwiyata yang tersebar pada 31 kecamatan serta dari tingkat Sekolah Dasar/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Bandung. Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki sarana prasarana penunjang pengelolaan lingkungan yang memadai, serta melakukan kemitraan terkait pengelolaan lingkungan dengan berbagai pihak. Berikut ditampilkan Rekapitulasi Jumlah Sekolah Adiwiyata, Desa/Kelurahan Kampung Bedas, dan Lokasi Proklamasi (Program Kampung Iklim).

Tabel 2-80
Rekapitulasi Jumlah Sekolah Adiwiyata, Desa/Kelurahan Kampung Bedas, dan Lokasi Proklamasi

Tahun	Jumlah Sekolah Adiwiyata	Jumlah Kampung Bedas	Jumlah Lokasi Proklamasi
2010-2016	69	N/A	6
2017	44	10	N/A
2018	67	25	2
2019	76	40	7
2020	*	*	11
2021	74	20	N/A
2022	87	50	50

Keterangan: *kegiatan tidak dilaksanakan sehubungan pandemi Covid-19



6. Persentase Penanganan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan salah satu fokus Pemerintah Kabupaten Bandung dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Juncto Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah. Volume sampah yang tertangani di Kabupaten Bandung menunjukkan kecenderungan yang meningkat pada selang waktu tahun 2018-2020. Pada awal tahun 2018 persentase volume sampah yang tertangani hanya sebesar 481 ton per hari atau sebanyak 32,19% total volume sampah yang dihasilkan. Persentase ini terus menurun hingga tahun 2022 dengan persentase volume sampah yang tertangani sebesar 433,87 atau sebanyak 1.283 ton/hari yang dihasilkan dengan persentase 33,82%.

Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam pengelolaan sampah baik pendekatan kebijakan maupun pendekatan teknis. Pendekatan kebijakan dimaksud yaitu telah diterbitkannya beberapa peraturan di antaranya:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Juncto Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah;
2. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Bandung Nomor 25 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah;
5. Peraturan Bupati Bandung Nomor 68 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Kabupaten Bandung Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga;
6. Peraturan Bupati Bandung 40 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Bupati Bandung Nomor 26 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2020;
8. Instruksi Bupati Bandung Nomor 1 Tahun 2018 tentang Sinergi Pembangunan Perdesaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018;
9. Instruksi Bupati Bandung Nomor 2 Tahun 2018 tentang Konservasi SDA dan Pengelolaan Sampah melalui Pembuatan LCO/LRB;
10. Instruksi Bupati Bandung Nomor 4 Tahun 2018 tentang Gerakan Pengurangan Penggunaan Plastik di Kabupaten Bandung;
11. Rencana Induk Pengelolaan Sampah Kabupaten Bandung Tahun 2016 – 2037.

Sedangkan pendekatan teknis dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung telah melakukan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah melalui:

1) Penambahan Armada

Penambahan armada Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 mengalami penambahan pada masing-masing sarana dan prasarana persampahan. Terdapat penambahan 2 unit armroll, 1 wheel loader dan 6 motor roda 3. Namun terdapat pengurangan 2 unit tronton pada tahun 2022 dikarenakan terdapat penurunan kondisi yang rusak berat.

2) Fasilitas Pengolahan Sampah

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung sampai dengan tahun 2022 dalam memenuhi fasilitas pengolahan sampah. Berikut merupakan rincian fasilitas pengolahan sampah di Kabupaten Bandung.

- Pembangunan Pusat Daur Ulang (PDU) Sampah pada tahun 2017 di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah dengan kapasitas 10 ton per hari.
- Pembangunan Pusat Edukasi dan Pengelolaan Sampah (PUSPA) tahun



2019 di Kelurahan Jelegong Kecamatan Baleendah dengan kapasitas 10 - 20 ton/hari.

- Pembangunan Stasiun Peralihan Antara (SPA) pada tahun 2019 di Desa Bojong Kecamatan Majalaya dengan kapasitas 30 – 50 ton per hari.
- Pembangunan TPS3R Program Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM) sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 sudah terbangun sebanyak 46 unit yang tersebar di wilayah kabupaten Bandung dengan kapasitas masing-masing 1 – 2 ton per hari. Sehingga total TPS3R terbentuk sampai dengan tahun 2020 sebanyak 164 unit.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan dalam pengelolaan sampah masih terkendala dengan:

- 1) Perlu ditingkatkannya partisipasi dan peran serta masyarakat melalui Bimtek dan Sosialisasi;

- 2) Belum memadainya rasio jumlah sarana pengelolaan sampah dengan jumlah timbulan sampah baik yang berupa infrastruktur sarana dan prasarana sebagai fasilitas pengelolaan sampah seperti bank sampah, bank sampah tematik dan TPS3R;
- 3) Belum memadainya ketersediaan sarana prasarana untuk pengangkutan sampah meliputi armada pengangkutan, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), dan Stasiun Peralihan Antara (SPA) sesuai dengan dokumen rencana induk pengelolaan sampah tahun 2016 – 2037;
- 4) Belum tersedia tempat pemrosesan akhir sampah (TPPAS) lokal Kabupaten Bandung yang memenuhi standar teknis maupun non teknis sangat diperlukan sesuai dengan amanat Undang undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 9.

Tabel 2-81
Jumlah Kumulatif Per Tahun Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah

Sarana Prasarana	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah
<i>Armroll</i>	31	37	37	37	39	39
<i>Dump Truck</i>	66	67	67	67	67	67
<i>Tronton</i>	3	6	6	5	3	3
<i>Compactor</i>	2	2	2	2	2	2
<i>Wheel Loader</i>	1	1	1	1	2	2
<i>Excavator</i>	2	2	2	1	1	1
<i>Buldozer</i>	1	1	1	1	1	1
<i>Motor roda 3</i>	18	18	18	18	24	30
<i>Pick up</i>	6	7	7	7	7	7
Keterangan	Penambahan	Penambahan	Rusak Berat = 1 unit (Tronton)	Rusak Berat = 1 unit (Tronton)	Rusak berat= 2 tronton	Rusak berat= 2 tronton
	<i>Arm roll</i> : 6 unit	<i>Arm roll</i> : 6 unit				
	<i>Dump truk</i> : 1 unit	<i>Dump truk</i> : 1 unit				
		Tronton: 1 unit				

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023



Progres persentase sampah tertangani di Kabupaten Bandung dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Volume sampah tertangani menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun 2018-2022 dengan rincian sebagai berikut.

1. Pada tahun 2017 volume sampah tertangani sebesar 481 ton per hari atau sebanyak 32,19 % dari total timbulan sampah sebesar 1.301 ton per hari
2. Pada tahun 2019 volume sampah tertangani sebesar 459 ton per hari atau sebanyak 34,82 % dari total timbulan sampah sebesar 1.321 ton per hari
3. Pada tahun 2020 volume sampah tertangani sebesar 510,24 ton per hari atau sebanyak

41,12 % dari total timbulan sampah sebesar 1.321 ton per hari

4. Pada tahun 2021 volume sampah tertangani sebesar 791,44 ton per hari atau sebanyak 24,95 % dari total timbulan sampah sebesar 1.268 ton per hari
5. Pada tahun 2022 volume sampah tertangani sebesar 433,87 ton per hari atau sebanyak 33,82 % dari total timbulan sampah sebesar 1.283 ton per hari

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Bandung dalam hal Penanganan Sampah adalah sebagai berikut.

Tabel 2-82
Persentase Volume Sampah yang tertangani di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Volume Sampah yang tertangani (ton/hari)	481	459	510,24	791,44	433,87
2	Jumlah Volume Sampah yang dihasilkan (ton/hari)	1.301	1.321	1.321	1.268	1.283
3	Persentase (%)	32,19	34,82	41,12	24,95	33,82

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023

7. Persentase Pengurangan Sampah

Adapun upaya lain dalam pengelolaan sampah adalah pengurangan sampah di sumber sampah yaitu melalui kegiatan sebagai berikut.

(i) Pembatasan Timbulan

Pembatasan timbulan sampah dilakukan sebelum sampah terjadi timbulan sampah. Pembatasan timbulan dilakukan pada kawasan permukiman maupun perkantoran. Pembatasan dilakukan dengan menggunakan kampanye penggunaan tumbler dan penggunaan wadah ramah lingkungan di kawasan perkantoran. Selain itu kampanye penggunaan wadah ramah lingkungan dilakukan pada saat qurban selama 4 tahun terakhir. Melalui Instruksi Bupati Bandung Nomor 4 Tahun 2018 tentang Gerakan Pengurangan Penggunaan Plastik di

Kabupaten Bandung Pemerintah Kabupaten Bandung telah menghimbau retail untuk melakukan timbulan pembatasan plastik.

(ii) Penanganan Sampah Berbasis Rumah Tangga

Pengolahan dengan 3R di Kabupaten Bandung dilakukan dalam tahapan dari sumber hingga ke fasilitas pengelolaan 3R seperti Bank Sampah Tematik, TPST/PDU, dan TPS 3R. Walaupun kegiatan memang lebih berat di fasilitas 3R namun Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung berusaha menyadarkan dan megedukasi masyarakat bahwa pengelolaan dengan 3R dapat memberikan daya guna bagi sampah. Pengurangan timbulan dilakukan dengan menggunakan proses composting melalui Lubang Cerdas Organik (LCO), dengan BSF (Magot) dan dengan composting biasa seperti bata terawang/kompos timbun. Melalui LCO



warga Kabupaten Bandung telah melakukan konservasi sumber daya air dan pengelolaan sampah dengan pembuatan LCO sebanyak 2 lubang di setiap rumah. Sehingga pada setiap rumah organik dapat habis di sumber melalui LCO sedangkan untuk anorganik dapat ditabung ke bank sampah terdekat.

(iii) Bank Sampah/Bank Sampah Tematik

Bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pemecuan bagi kelompok-kelompok pengelola sampah dan masyarakat pada umumnya. Bank sampah memiliki fungsi ekonomi karena bank sampah lebih banyak memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomi tinggi (*high value*). Jumlah bank sampah di Kabupaten Bandung hingga tahun 2021 sebanyak 318. Di Kabupaten Bandung untuk mendukung program ini dilakukan inovasi dengan menambah tematik yaitu meningkatkan nilai tambah dari penanganan dan pemanfaatan bank sampah melalui magot, hidroponik dan terintegrasi dengan budidaya ternak seperti lele atau ayam.

Rintisan Pengembangan Bank Sampah Tematik adalah Program edukasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga/ masyarakat dalam skala kawasan tertentu/ komunal untuk mendorong penguatan pemahaman dan peran aktif masyarakat dalam pengurangan dan penanganan sampah dengan memperkuat keberadaan serta fungsi Tempat Pengelolaan Sampah (TPS/TPS3R). sehingga secara optimal mampu mendukung pengelolaan sampah sejak dari sumbernya atau paling tidak secara bertahap mampu mengurangi potensi timbulan sampah yang dibuang ke TPS sekaligus ditujukan untuk mengubah "mindset" bahwa sampah bukan sumber masalah melainkan sumber daya lingkungan serta mengubah cara pandang tentang tanggung jawab sebagai sumber sampah sekaligus sumber solusi dalam pengelolaan

sampah. Penguatan tematik antara lain meliputi:

- Pengolahan dan pemanfaatan sampah organik melalui gerakan LCO, komposter dan atau melalui biokonversi maggot yang terintegrasi dengan budidaya ikan dan ternak (ayam /bebek/kalkun) serta budidaya tanaman hidroponik / budidaya tanaman hias serta pengembangan pembibitan/persemaian.
- Pemanfaatan sampah anorganik melalui Bank Sampah dan Teknologi TOSS (Tempat Olah Sampah Setempat / peyeumisasi) menjadi briket sampah.

Pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Bandung telah mendorong terbentuknya sebanyak 270 Unit Bank Sampah Tematik yang tersebar di seluruh desa yang terdapat di Kabupaten Bandung dimana 270 unit didukung melalui Program Raksa Desa. Rintisan pengembangan bank sampah tematik kemudian diperkuat dengan adanya Peraturan Bupati Bandung Nomor 26 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa di Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2020 dengan bantuan anggaran sebesar Rp. 33.000.000 per lokasi.

(iv) Biodigester

Pengurangan sampah menggunakan biodigester lebih di titik beratkan pada lokasi-lokasi yang terdapat timbulan sampah organik basah (organik lunak) seperti pasar atau pusat makanan (foodcort). Di Kabupaten Bandung biodigester skala besar terdapat di pasar Margahayu sedangkan bidigester skala rumah tangga terdapat di taman edukasi Dinas Lingkungan Hidup atau di TPS3R Komplek Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Pada tahun 2020 telah dilaksanakan pembangunan biodigester skala besar yang berada di Stasiun peralihan Antara (SPA) Bojong-Majalaya dengan kapasitas 2 ton/har

Tabel 2-83

Persentase Volume Sampah yang berkurang di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Volume Sampah yang tertangani (ton/hari)	481	459	510,24	791,44	433,87
2	Jumlah Volume Sampah yang dihasilkan (ton/hari)	1.301	1.321	1.321	1.268	1.283
3	Persentase (%)	32,19	34,82	41,12	24,95	33,82

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023

8. Rasio Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS)

Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) merupakan salah satu infrastruktur persampahan yang menjadi tempat pengumpulan sampah sebelum sampah yang dihasilkan diangkut/dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA). Pada tahun 2022 jumlah TPSS di Kabupaten Bandung adalah sebanyak 2.319 unit yang berlokasi di pasar atau pabrik. Daya tampung setiap TPSS adalah 13.914 m³. Rasio Daya tampung TPSS Ideal untuk tahun 2022 menyesuaikan dengan jumlah penduduk yang terus berkembang yaitu 1:3002, sedangkan rasio daya tampung TPSS dengan jumlah penduduk yaitu 1:1.1581. Berdasarkan hal ini, masih terdapat gap kekurangan kebutuhan TPSS di Kabupaten Bandung sebesar 1.258 unit. Rincian jumlah TPSS, Daya Tampung TPS, Jumlah Penduduk, Rasio Daya Tampung TPS terhadap Jumlah Penduduk pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2-82**.

9. Rasio Tempat Pengelolaan Sampah TPS3R

Penyediaan pelaksanaan TPS3R merupakan kebutuhan masyarakat yang perlu dipenuhi sebagai salah satu langkah kegiatan pendampingan pemantauan atas pelaksanaan terhadap lingkungan. Konsep TPS 3R merupakan upaya dalam mengelola sampah yang optimal untuk melakukan pemanfaatan sampah menjadi bahan yang dapat dipergunakan kembali. Berdasarkan data tahun 2018-2022, terjadi penambahan tempat pengelolaan sampah 3R sebanyak 9 unit dari tahun 2021 menjadi 164 unit. Daya tampung TPS3R yaitu 984 m³ dengan rasio daya tampung terhadap jumlah penduduk yaitu 1:26.843. Sehingga dengan menyesuaikan jumlah penduduk Kabupaten Bandung tahun 2022, TPS3R membutuhkan sebanyak 1.221 unit. Jumlah TPS 3R yang sudah memiliki status aktif di Kabupaten Bandung secara rinci dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2-83**.

Tabel 2-84

Rasio Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah TPSS (unit)*)	1.312	1.932	2.068	2.301	2.319
2	Jumlah Daya Tampung TPSS (m ³)	7.872	11.952	12.408	13.806	13.914
3	Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.717.291	3.775.279	3.623.790	3.623.790	3.666.160
4	Rasio Daya Tampung TPSS Ideal	1:3002	1:3002	1:3002	1:3002	1:3002
5	Rasio Daya Tampung TPSS terhadap jumlah penduduk	1:2.833	1:1.954	1:1.826	1:1.575	1:1.581
6	Kebutuhan TPSS terhadap jumlah penduduk	1238	1258	1258	1258	1258



No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
7	Persentase Daya Jumlah TPSS terhadap jumlah penduduk	106%	153,6%	164,4%	190,6%	189,9%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-85

Rasio Tempat Pengelolaan Sampah 3R Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah TP3R (unit)*	118	127	135	155	164
2	Jumlah Daya Tampung TPS3R (m3)	708	762	810	930	984
3	Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.717.291	3.775.279	3.623.790	3.623.790	3.666.160
4	Rasio Daya Tampung TPS3R	1:3002	1:3002	1:3002	1:3002	1:3002
5	Rasio Daya Tampung TPS3R terhadap jumlah penduduk	1:31.502	1:29.727	1:27.965	1:23.965	1:26.843
6	Kebutuhan TPS3R terhadap jumlah penduduk	1.238	1.258	1.258	1.207	1.221
7	Persentase Daya Jumlah TPS3R terhadap jumlah penduduk	9,5%	10,1%	10,7%	12,8%	13,4%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2023

F. Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Indikator yang mencerminkan Kabupaten Bandung dari segi urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil adalah persentase penduduk yang memiliki administrasi kependudukan. Untuk mendapatkan data penduduk yang sudah terdaftar dalam catatan sipil, dapat dilakukan perhitungan berdasarkan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, dan Akta Nikah. Saat ini, KTP yang dimiliki oleh penduduk Kabupaten Bandung sudah merupakan Kartu Tanda Penduduk elektronik (e-KTP atau KTP-el).

Secara umum, kinerja penyelenggaraan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Bandung cenderung meningkat. Didukung oleh berbagai inovasi dalam pelayanan kependudukan yang berbasis digital, pada tahun 2022 kinerja Pemerintah Kabupaten Bandung pada urusan ini terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelayanan publik di Kabupaten Bandung mampu melayani kebutuhan masyarakat dengan baik. Di sisi lain dukungan masyarakat terhadap urusan administrasi kependudukan di Kabupaten Bandung semakin meningkat. Selengkapnya, kinerja urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 2-86
Rasio Penduduk Ber-KTP Per Satuan Penduduk di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Usia >17 Tahun yang Ber-KTP	Jumlah Penduduk Usia >17 Tahun Atau Telah Menikah	Rasio Penduduk Ber-KTP Per Satuan Penduduk	Keterangan
2018	2.389.077	2.435.478	98,09	(e-KTP)
2019	2.413.745	2.462.876	98,01	(e-KTP)
2020	2.409.401	2.484.734	96,97	(e-KTP)
2021	2.508.079	2.538.936	98,78	(e-KTP)
2022	2.573.079	2.671.083	96,35	(e-KTP)

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung, 2023

Kartu Keluarga merupakan data yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga karena di dalam kartu ini berisi data lengkap mengenai susunan, hubungan, dan jumlah anggota keluarga. Kabupaten Bandung mengalami peningkatan rasio penduduk ber-KK per

satuan keluarga selama selang waktu tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, rasio penduduk ber-KK per satuan keluarga adalah 98,09. Angka ini cenderung turun di tahun 2022 dengan rasio sebesar 96,35.

Tabel 2-87
Rasio Penduduk Ber-KK Per Satuan Keluarga di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk yang Memiliki KK	Jumlah Penduduk Wajib Memiliki KK	Rasio Penduduk Ber-KK Per Satuan Keluarga	Keterangan
2018	1.054.096	1.170.759	90,04	SIAK
2019	1.095.631	1.196.250	91,59	SIAK
2020	1.101.493	1.172.677	93,93	SIAK
2021	2.230.806	1.193.072	94,78	SIAK
2022	1.220.353	1.146.580	93,95	SIAK

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung, 2023

Akta kelahiran merupakan bukti sah yang memuat informasi terkait identitas setiap individu yang lahir. Melihat pentingnya memiliki akta kelahiran, rasio cakupan penerbitan akta kelahiran di Kabupaten

Bandung terus meningkat sejak tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2022, rasio cakupan penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Bandung adalah sebesar 89,90.

Tabel 2-88
Rasio Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2021

Tahun	Realisasi Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	Target Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	Rasio Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran
2017	2.538.695	3.525.149	72,02
2018	1.086.851	1.221.652	88,97
2019	1.057.253	1.178.692	89,70
2020	1.069.948	1.209.277	88,43
2021	1.011.825	1.125.440	89,90

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung, 2023

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung menerbitkan akta perkawinan non-muslim untuk warga Kabupaten Bandung, untuk warga muslim dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).

Persentase penerbitan akta perkawinan non-muslim di Kabupaten Bandung tahun 2022 adalah sebesar 159,67%.



Tabel 2-89
Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim di Kabupaten Bandung Tahun 2017-2021

Tahun	Realisasi Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim	Target Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim	Persentase Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim
2017	306	400	76,5
2018	373	416	89,66
2019	423	432	97,92
2020	355	204	174,02
2021	479	300	159,67

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung, 2023

G. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Gambaran umum mengenai pemberdayaan masyarakat dan desa ditunjukkan dengan indikator kelompok binaan PKK dan organisasi masyarakat yang aktif. Secara umum, kinerja penyelenggaraan urusan ini cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata jumlah kelompok binaan PKK pada tahun 2018-2022.

1. Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional

dalam pembangunan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang sehat sejahtera, maju dan mandiri. Jumlah PKK dan jumlah PPK yang aktif di Kabupaten Bandung tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Adanya peningkatan PKK aktif dan jumlah kelompok binaan diharapkan dapat berdampak positif terhadap kinerja pembangunan Kabupaten Bandung. Informasi mendetail mengenai kelompok binaan PKK di Kabupaten Bandung disajikan pada **Tabel 2-88**.

Tabel 2-90
Kelompok Binaan PKK di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah PKK	69.042	67.978	67.978	72.680	72.460
	Jumlah PKK Aktif	62.137	64.579	64.579	69.772	69.562
	Persentase PKK Aktif (%)	90	95,00	95,00	95	96
2	Jumlah Kelompok Binaan PKK	13.964	15.138	15.490	20.904	20.904
3	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	0,22	0,23	0,24	0,29	0,29

Sumber: DPMD Kabupaten Bandung, 2023

2. Jumlah LSM yang Aktif

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi/lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat sebagai wujud partisipasi dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan

masyarakat. Dalam kurun lima tahun terakhir terjadi fluktuatif jumlah LSM, baik jumlah LSM terdaftar maupun jumlah LSM aktif. Tahun 2022, sekitar 154 LSM terdaftar di Kabupaten Bandung memiliki status aktif.

Tabel 2-91
Jumlah LSM Aktif di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah LSM terdaftar	262	267	338	160	214
2	Jumlah LSM tidak aktif	12	55	27	57	60
3	Jumlah LSM aktif (1-2)	250	322	311	103	154

Sumber: Badan Kesbanglinmas Kabupaten Bandung, 2023

H. Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pengendalian penduduk dan keluarga berencana ditunjukkan melalui indikator rasio akseptor Keluarga Berencana (KB). Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satu caranya adalah melalui program KB. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dicanangkan untuk mengetahui tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap KB. Besarnya angka partisipasi KB (akseptor) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk. Rasio akseptor KB

adalah jumlah akseptor KB dalam periode 1 (satu) tahun per 1000 pasangan usia subur pada tahun yang sama. Besarnya angka partisipasi KB (akseptor) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk.

Secara umum, kinerja penyelenggaraan urusan ini cenderung fluktuatif pada tahun 2018-2022. Hal ini juga dapat disebabkan oleh fluktuatifnya jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Bandung. Selengkapnya, rasio akseptor KB di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2-90**.

Tabel 2-92
Rasio Akseptor KB di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Akseptor KB	Jumlah Pasangan Usia Subur	Rasio Akseptor KB
2018	603.950	730.128	82,72
2019	554.413	699.669	79,84
2020	554.422	683.705	81,09
2021	513.341	659.855	77,80
2022	533.217	668.999	79,70

Sumber: DP2KBP3A Kabupaten Bandung, 2023

I. Urusan Perhubungan

Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah bidang perhubungan melingkupi 3 (tiga) pelayanan, yaitu: angkutan darat, angkutan sungai, danau dan perkeretaapian. Kinerja penyelenggaraan perhubungan darat dapat dilihat dari indikator Persentase ruas jalan yang termitigasi terkait risiko kemacetan dan kecelakaan, Persentase Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten yang ditetapkan, Persentase perlengkapan jalan dalam kondisi baik, Persentase terminal tipe C berkondisi baik, Persentase perjalanan menggunakan angkutan umum di wilayah Kabupaten Bandung dan Rasio Konektivitas Kabupaten. Kinerja penyelenggaraan perhubungan perkeretaapian berupa indikator Persentase

tercapainya jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan berbasis rel yang ditetapkan dan kinerja angkutan air dan danau yaitu dengan indikator Persentase tercapainya jumlah dokumen rencana dan peraturan dan perizinan angkutan sungai dan danau yang ditetapkan.

Terdapat 8 indikator pada kinerja urusan perhubungan di Kabupaten Bandung, capaian atau realisasi indikator kinerja tahun 2022 menggunakan indikator sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri 050-5889 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, Inventarisasi, Klasifikasi, Kodifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Terdapat 5 indikator yang diperbaharui sesuai dengan Kepmen

050-5889 yaitu Persentase ruas jalan yang termitigasi terkait risiko kemacetan dan kecelakaan, Persentase Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten yang ditetapkan, Persentase perlengkapan jalan dalam kondisi baik dan Rasio Konektivitas Kabupaten. Kelima indikator ini baru direalisasikan pada tahun 2022 sehingga tahun 2018-2021 berketerangan N/A. Terdapat 2 kenaikan realisasi atau capaian yaitu pada indikator Persentase tercapainya jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan berbasis rel yang ditetapkan dan Persentase

perjalanan menggunakan angkutan umum di wilayah Kabupaten Bandung. Hal ini dikarenakan fasilitas yang tersedia untuk angkutan umum semakin banyak dan terjangkau sehingga perjalanan menggunakan angkutan umum meningkat sebesar 1,15%. Kenaikan perizinan berbasis rel meningkat sebesar 10% yang menunjukkan akan terus mendukung adanya peningkatan konektivitas wilayah Kabupaten Bandung. Berikut merupakan Capaian Indikator Kinerja Urusan Perhubungan Kabupaten Bandung tahun 2018-2022.

Tabel 2-93
Capaian Indikator Kinerja Urusan Perhubungan

Indikator	Satuan	Realisasi				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase ruas jalan yang termitigasi terkait risiko kemacetan dan kecelakaan	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	36,65
Persentase Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten yang ditetapkan	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	70
Persentase perlengkapan jalan dalam kondisi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	7,2
Persentase terminal tipe C berkondisi baik	Persen	53,79	N/A	N/A	N/A	60,55
Persentase tercapainya jumlah dokumen rencana dan peraturan dan perizinan angkutan sungai dan danau yang ditetapkan	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	50
Persentase tercapainya jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan berbasis rel yang ditetapkan	Persen	10	20	30	40	50
Persentase perjalanan menggunakan angkutan umum di wilayah Kabupaten Bandung	Persen	1,346	5,46	3,18	3,83	4,98
Rasio Konektivitas Kabupaten	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	49,52

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, 2023

0. Rasio Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum

Izin trayek angkutan merupakan syarat wajib bagi seluruh angkutan umum di Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan dengan tujuan penataan, pengaturan dan pengendalian trayek angkutan umum untuk dapat

meminimalisir adanya angkutan umum ilegal yang berdampak terhadap pengguna angkutan umum. Jumlah izin yang dikeluarkan dari Tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, izin trayek angkutan umum yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung adalah sebanyak 7.475 izin.

Tabel 2-94
Rasio Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Moda Pelayanan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
A	Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek					
1	Angkutan Kota Dalam Provinsi	4,288	4,288	4,288	4,288	4,288
2	Angkutan Lokal	2,274	2,274	2,264	2,395	2,395
3	Angkutan Perbatasan	-	-	-	365	365
B	Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak dalam Trayek					
1	Angkutan Pariwisata	150	150	160	168	168
2	Angkutan Karyawan	47	47	47	43	43
3	Angkutan Sewa Khusus	67	183	311	129	129
4	Angkutan Kawasan Tertentu	76	87	87	87	87

No	Moda Pelayanan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
	Jumlah Izin Trayek	6,902	7,029	7,157	7,475	7,475
	Jumlah Penduduk	3,717,291	3,775,279	3,623,790	3,633,437	3,655,878

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, 2023

1. Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

Pelaksanaan uji KIR wajib dilaksanakan untuk seluruh angkutan yang dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri dan akan dioperasikan di jalan Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan untuk melakukan cek pengujian persyaratan teknis layak jalan untuk kendaraan umum agar menjamin keselamatan penumpang angkutan umum dan dapat menjaga keseimbangan lingkungan. Pada tahun 2017-2020 uji KIR Kabupaten Bandung cenderung menurun, namun pada tahun 2021, uji KIR Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan mencapai angka 35.302 unit kendaraan di tahun 2022..

Penurunan uji yang terjadi dikarenakan adanya penurunan operasional kendaraan umum (angkot),

seiring dengan meningkatnya kemudahan kepemilikan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat. Selain itu juga, terjadinya pembatasan mobilitas masyarakat karena pandemi COVID 19 yang mempengaruhi operasional angkutan penumpang umum (angkot) tersebut. Pemerintah Kabupaten Bandung telah memberikan insentif kepada pemilik kendaraan umum wajib uji KIR berupa tidak adanya tarif pengujian kendaraan berkala, namun karena jumlah pemilik kendaraan umum menurun drastis, sehingga angka jumlah kendaraan angkutan umum yang melaksanakan uji KIR menjadi menurun. Secara lebih rinci, jumlah kendaraan yang melakukan Uji KIR di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022 dapat dilihat pada **Tabel 2-93**.

Tabel 2-95

Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Angkutan Umum	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Minibus	4,406	3,903	2,143	1882	1441
2	Microbus	343	354	267	316	367
3	Bus	300	344	222	179	261
4	Pickup	25683	23285	19095	19165	19431
5	Light Truck	4,102	3,400	3,233	3,734	4388
6	Truck	7,605	7,269	6,791	8,280	9414
	Jumlah	42,439	38,555	31,751	33,556	35,302

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, 2023

J. Urusan Komunikasi dan Informatika

Urusan Komunikasi dan Informatika menjadi kewenangan dari Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bandung. Urusan ini dilihat berdasarkan 3 indikator yaitu Indeks Persepsi Publik terhadap penyediaan informasi pemerintahan daerah, Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Unit Perangkat Daerah yang terhubung dengan Akses Internet dan Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara *online* dan terintegrasi,

Berdasarkan ketiga indikator urusan komunikasi dan informatika ini setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Kenaikan pada setiap indikator yaitu pada indeks persepsi publik terhadap penyediaan informasi pemerintahan daerah naik sebesar 5,3%, kenaikan indikator persentase organisasi perangkat daerah dan unit perangkat daerah yang terhubung dengan akses internet sebesar 0,06% dan kenaikan cukup signifikan pada indikator persentase layanan publik yang diselenggarakan secara *online* dan terintegrasi sebesar 17,19% pada tahun 2022. Berikut merupakan rincian dari ketiga indikator urusan komunikasi dan informatika.



Tabel 2-96
Capaian Indikator Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika

Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Persepsi Publik terhadap penyediaan informasi pemerintahan daerah	Poin	82,86	83,13	81,81	79,19	84,49
Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Unit Perangkat Daerah yang terhubung dengan Akses Internet	Persen	3,83	4,51	6,53	8,59	8,65
Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Persen	N/A	N/A	32,81	32,81	50

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian, 2023

Berdasarkan aspek komunikasi dan informatika, Kabupaten Bandung telah dilengkapi oleh akses terhadap internet sejak Tahun 2013. Dalam mendukung kelancaran dan kemudahan untuk melakukan transformasi data dan informasi pembangunan yang dilakukan antar perangkat daerah, beberapa sistem informasi lokal terus dikembangkan dalam lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Bandung. Selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022, peningkatan jumlah

sistem informasi terus dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendorong digitalisasi dan pengintegrasian dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Bandung. Ketersediaan sarana dan prasarana mengenai teknologi informasi dan komunikasi Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan dari setiap pengembangan akses internet. Detail ketersediaan sarana dan prasarana Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-97
Jumlah Ketersediaan Sarana/Prasarana Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Urusan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah SKPD yang memiliki akses internet	74	85	129	139	140
2	Jumlah sistem informasi yang ada	110	131	221	279	317
3	Jumlah titik hotspot yang difasilitasi Pemda	-	4	5	8	9

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Bandung, 2023

Pelayanan dan fasilitas komunikasi dan Informatika untuk masyarakat di Kabupaten Bandung masih belum mengalami perkembangan yang signifikan pada setiap tahunnya terutama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini mengakibatkan terjadinya titik wilayah blankspot di Kabupaten Bandung yang artinya masih ada wilayah yang tidak memiliki akses terhadap internet. Titik blankspot masih tersebar di beberapa

kecamatan yaitu Kecamatan Ciwidey, Rancabali, Pasirjambu, Cimaung, Pangalengan, Kertasari, Pacet, Ibum, Paseh, Cikancung, Cicalengka, Nagreg, Rancaekek, Solokan Jeruk, Ciparay, Arjasari, Cangkuang, Soreang, Kutawaringin, Cilengkrang dan Cimenyan. Titik-titik blankspot Kabupaten Bandung skala kecamatan dan desa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-98
Jumlah Blankspot Kecamatan dan Desa di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Kecamatan BlankSpot	22	22	22	22	22
2	Jumlah Desa BlankSpot	60	60	60	58	21

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Bandung, 2023 yang dikelola dalam SIP

K. Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Penyelenggaraan urusan koperasi, usaha kecil dan menengah di Kabupaten Bandung mencerminkan kinerja yang terus membaik, walaupun pada tahun 2022, terjadi inflasi yang berdampak pada aktivitas koperasi dan penurunan daya beli masyarakat, sehingga berdampak pula pada omset pelaku usaha mikro yang mengalami penurunan dikarenakan daya beli yang rendah. Namun, dengan dorongan oleh berbagai pihak, saat ini sektor koperasi, usaha kecil, dan menengah di Kabupaten Bandung mulai bergerak positif. Berbagai program juga telah diluncurkan baik dari Pemerintah Kabupaten Bandung maupun Provinsi dan Pemerintah Pusat demi meningkatkan kembali keberlanjutan usaha para pelaku usaha mikro dan koperasi di Kabupaten Bandung, diantaranya yaitu, adanya bantuan modal dari Pemerintah Pusat dalam bentuk Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), dan berbagai fasilitasi lainnya yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung seperti fasilitasi perizinan usaha, pendampingan, promosi, dan kewirausahaan dan Program Dana Bergulir yang bekerjasama dengan BJB dan BPR Kertaraharja. Secara lebih rinci, gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan koperasi dan usaha kecil menengah dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut,

1. Persentase Koperasi Aktif

Peran koperasi pada era digitalisasi saat ini semakin dituntut untuk lebih kreatif, inovasi, aktif dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bandung terus mendorong agar koperasi yang ada saat ini tidak hanya bergerak

di sektor simpan pinjam dan konsumsi, melainkan juga bergerak di sektor produksi, karena masih banyak potensi sumber daya alam di Kabupaten Bandung yang belum dikelola dengan baik mulai dari hulu hingga hilir. Maka dari itu, kondisi ini merupakan peluang bagi para koperasi yang ada di Kabupaten Bandung untuk dapat berperan lebih besar dalam pengelolaannya. Informasi detail mengenai perkembangan koperasi di Kabupaten Bandung dari tahun 2018 hingga tahun 2022 disajikan pada **Tabel 2-97**.

. Jumlah koperasi pada kurun waktu lima tahun terakhir sempat mengalami penurunan di tahun 2018 dan sudah kembali naik, bahkan jumlah koperasi aktif yang semakin meningkat sebesar 52,73% pada tahun 2022 dari total keseluruhan koperasi yang terdaftar. Peran koperasi pada era digitalisasi saat ini semakin dituntut untuk lebih kreatif, inovasi, aktif dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bandung terus mendorong agar koperasi yang ada saat ini tidak hanya bergerak di sektor simpan pinjam dan konsumsi, melainkan juga bergerak di sektor produksi, karena masih banyakmengingat potensi sumber daya alam di Kabupaten Bandung yang belum dikelola dengan baik mulai dari hulu hingga hilirsecara optimal. Mkondisi ini merupakan peluang bagi koperasi yang ada di Kabupaten Bandung untuk dapat berperan lebih besar dalam sektor produksi baik dari pertanian, perkebunan, peternakan, maupun industri pengolahan . Informasi detail mengenai perkembangan koperasi di Kabupaten Bandung dari tahun 2018 hingga tahun 2022 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2-99
Persentase Koperasi Aktif di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2023
1	Jumlah Koperasi Aktif	806	853	866	920	946
2	Jumlah Koperasi Tidak Aktif	786	779	786	827	848
3	Jumlah Koperasi	1.592	1.632	1.652	1.747	1.794
4	Persentase Koperasi Aktif (%)	51	52	52	52,6	52,73

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Bandung, 2023

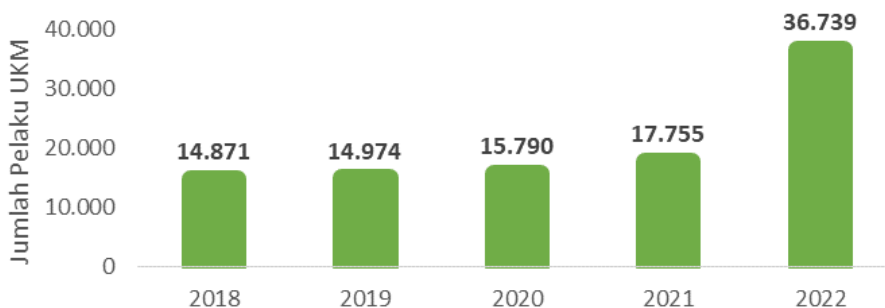
2. Jumlah UMKM

Usaha peluang ekonomi bagi suatu daerah yang perlu dikembangkan dan didorong dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung didominasi oleh usaha mikro, disusul usaha kecil, sementara untuk usaha menengah tidak dimasukkan ke dalam perhitungan dikarenakan menjadi bagian dari kewenangan provinsi.

Sesuai dengan kewenangan kabupaten/ kota dalam pengelolaan pelaku usaha mikro, Kabupaten Bandung berusaha memberikan pelayanan yang optimal. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah tidak dapat bergerak sendiri melainkan dengan merangkul para komunitas, perguruan tinggi serta asosiasi sehingga dapat menjadi perpanjangan pemerintah

dalam melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para pelaku usaha mikro yang jumlahnya semakin banyak yaitu sebesar 36.739 UMKM pada tahun 2022.

Dalam kurun beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Pada tahun 2022, UKM di Kabupaten Bandung didominasi oleh UKM bidang kerajinan yakni sebanyak 22.505 UKM. Banyaknya pelaku usaha UKM tersebut dapat menjadi fokus intervensi bagi Pemerintah Kabupaten Bandung untuk kembali menguatkan perekonomian masyarakat, khususnya untuk meningkatkan resiliensi kewirausahaan masyarakat pada saat pandemi. Informasi detail mengenai jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada **Tabel 2-100**.



Gambar 2-75
Grafik Jumlah Pelaku UKM di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 2-100
Jumlah Pelaku UKM di Kabupaten Bandung Tahun per Jenis Usaha Tahun 2018-2022

Jenis Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Agrobisnis	N/A	3.874	4.030	4.214	4.418
Fashion	N/A	1.857	1.983	2.142	5.965
Kerajinan	N/A	400	7.912	9.457	22.505
Kuliner	N/A	7.438	416	447	2.063
Lainnya	N/A	1.405	1.449	1.495	1.797
Total	14.871	14.974	15.790	17.755	36.739

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung, 2023

3. Volume Usaha Koperasi

Sisa Hasil Usaha Koperasi (SHU) merupakan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak. SHU juga dapat dipahami sebagai laba bersih yang didapatkan koperasi. Diketahui bahwa SHU Kabupaten Bandung menurun dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Capaian SHU pada tahun 2022 adalah sebesar 33.140.179.233 menurun dari tahun 2020

yaitu 34.383.694.270. Menurunnya SHU di Kabupaten Bandung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu menurunnya partisipasi anggota, kurangnya modal sendiri, dan kurangnya modal pinjaman luar. Maka dari itu perlu adanya upaya dan partisipasi pemerintah untuk merumuskan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan keuntungan bagi koperasi di Kabupaten Bandung salah satunya melalui peningkatan modal sendiri dan peningkatan volume usaha koperasi.

Tabel 2-101
Jumlah Volume Koperasi dan Omzet Usaha Kecil Menengah Tahun 2018-2022

No	Kegiatan	Omzet Tahun (Rp)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Modal Luar	366.144.083.533	372.478.714.336	228.721.350.328	242.795.638.257	250.366.327.225
2	Volume Usaha	966.224.195.072	987.679.225.390	587.164.567.907	463.868.026.953	493.760.982.195
	SHU	42.177.523.905	44.299.818.498	34.383.694.270	33.040.288.904	33.140.179.233

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung, 2023

L. Urusan Penanaman Modal

Dalam melaksanakan program atau kegiatan pembangunan daerah, diperlukan modal baik modal dalam negeri maupun modal asing. Oleh karena itu keberadaan investor merupakan salah satu kunci keberlangsungan pembangunan. Dampak pandemi pada tahun 2020 dapat dirasakan pada pertumbuhan

investasi di Kabupaten Bandung, hal ini terlihat dari menurunnya jumlah investor pada tahun tersebut. Namun dengan segala upaya dan strategi, Pemerintah Kabupaten Bandung berhasil mengembalikan kepercayaan investor sehingga pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah investor baik dalam negeri maupun asing.

Tabel 2-102
Jumlah Investor PMDN/PMA Tahun 2018-2022

No.	Investor	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	112	6.992	6.010	6.203	26.505



No.	Investor	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
2	Penanaman Modal Asing (PMA)	49	103	154	155	198
	Total	161	7.095	6.164	6.358	26.703

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan data realisasi investasi, pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah investor di Kabupaten Bandung. Tahun 2021 merupakan titik balik dari dampak pandemik yang dirasakan pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut jumlah investor menurun cukup tajam dari 7.095 pada tahun 2019 menjadi 6.164 pada tahun 2020. Pada tahun 2022 jumlah investor mengalami meningkat dengan pesat menjadi 26.703 dengan dominasi investor dalam negeri sebanyak 26.505 proyek dan investor asing sebanyak 198 proyek. Kondisi ini menunjukkan masih kuatnya kepercayaan investor terhadap Kabupaten Bandung.

Sedangkan berdasarkan data realisasi investasi selama 6 tahun terakhir, realisasi investasi di Kabupaten Bandung cenderung meningkat. Secara keseluruhan nilai realisasi investasi pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.62% dari tahun sebelumnya atau menjadi Rp 29.470.459.885.913. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami penurunan, tetapi Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat dengan signifikan pada tahun 2022. Informasi detail mengenai jumlah proyek dan realisasi investasi di Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir disajikan pada **Tabel 2-103**.

Tabel 2-103
Jumlah Investasi PMDN/PMA di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Proyek			Realisasi Investasi			Penyerapan Tenaga Kerja	
	PMDN	PMA	Total	PMDN	PMA	Total	Indonesia	Asing
2018	1.317	49	1.366	8.888.625.245.625	2.189.795.938.221	11.078.421.183.846	41.087	52
2019	6.992	103	7.095	18.899.840.864.553	4.437.902.128.226	23.337.742.992.779	47.283	14
2020	6.010	154	6.164	22.666.440.330.112	3.633.767.504.744	26.300.207.834.856	50.213	33
2021	6.203	156	6.359	27.399.305.935.289	1.600.663.763.201	28.999.969.698.490	53.342	7.090
2022	26.505	198	26.703	25.472.237.070.497	3.998.222.815.415	29.470.459.885.913	117.277	10.720

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung, 2023

Penanaman Modal Daerah kaitannya dengan realisasi investasi perlu dihitung besaran kontribusinya/ besaran dampaknya secara subjektif. Perlu adanya variabel investasi per kapita di daerah. Investasi per kapita seperti pendapatan per kapita mengukur seberapa besar modal yang dihasilkan tiap individu. Adapun basis perhitungannya yaitu realisasi investasi dibagi jumlah penduduk atau dibagi dengan jumlah pelaku usaha/tenaga kerja.

Urusan Penanaman Modal dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 yaitu Penanaman Modal adalah pelayanan wajib non pelayanan dasar. Peran Penanaman Modal adalah pada bagian

pengembangan iklim. Perlu adanya penambahan subkegiatan pada program pengembangan iklim di RPJMD yang akan menunjang penambahan realisasi investasi.

Pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah terdapat penambahan sub kegiatan pada program pengembangan iklim yang dapat



menunjang penambahan realisasi investasi, diantaranya:

1. Rekomendasi kebijakan sektor usaha yang regulasinya diharmonisasi terkait Perizinan Berusaha Berbasis Resiko.
2. Pemutakhiran data potensi investasi daerah pada Sistem PIR (Potensi Investasi Regional)
3. Fasilitasi Rencana Proyek Penanaman Modal di Bidang Infrastruktur untuk Mendukung Pembangunan Sektor Industri Berbasis Sumber Daya Alam
4. Fasilitasi Hilirisasi Investasi Strategis di Wilayah Kabupaten/Kota
5. Fasilitasi Kemitraan Usaha antara UMKM Milik Pengusaha OAP dan/atau Masyarakat Hukum Adat dengan Perusahaan PMA/PMDN yang Berskala Besar, dan
6. Koordinasi Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah dalam Rangka Pengembangan Kegiatan Ekonomi dan Penanaman Modal di Wilayah Kabupaten/Kota.

M. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Urusan kepemudaan dan olahraga bertujuan untuk meningkatkan peran aktif pemuda dalam berbagai

bidang pembangunan dan juga untuk meningkatkan prestasi olahraga. Semakin banyak jumlah organisasi pemuda menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai untuk memberdayakan pemuda dalam pembangunan daerah. Peningkatan kualitas pemuda Kabupaten Bandung di tahun 2022 dapat dilihat dari peningkatan capaian pada beberapa indikator pada urusan kepemudaan dan olahraga. Diketahui bahwa jumlah atlet yang berprestasi di tingkat provinsi dan nasional meningkat menjadi 60 orang di tahun 2022 dari hanya 15 orang di tahun 2021. Kemudian juga terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah pramuka yang berprestasi di tingkat provinsi dan nasional menjadi 270 orang. Namun demikian jumlah pemuda yang berprestasi ditingkat provinsi dan nasional mengalami penurunan 50% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 50 orang dari 102 orang. Berkaitan dengan bidang olahraga, tahun 2022 terjadi peningkatan pada partisipasi masyarakat berolahraga dan jumlah sarana prasarana olahraga bertaraf internasional. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-104
Capaian Indikator Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2020-2022

Indikator	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah Pemuda Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	111	102	50
Jumlah Atlet Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	111	18	60
Jumlah Pramuka yang Berprestasi tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	96	18	270
Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga	Persen	N/A	5	10
Jumlah sarana dan prasarana olahraga bertaraf internasional	Unit	N/A	2	20

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung, 2023

N. Urusan Statistik

Ketersediaan dokumen statistik dapat membantu dan mempermudah pemerintah daerah dalam mendapatkan data dan mengolah data menjadi sebuah informasi. Informasi kewilayahan Kabupaten Bandung secara umum bermanfaat sebagai bahan

evaluasi atas kinerja pelaksanaan pembangunan daerah agar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Berikut merupakan ketersediaan dokumen statistik di Kabupaten Bandung selama kurun waktu tahun 2018-2022 ditampilkan dalam **Tabel 2-105**.



Tabel 2-105
Ketersediaan Dokumen Statistik Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018		2019		2020		2021		2022	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	PDRB	v		v		v		v		v	
2	IPM	v		v		v		v		v	
3	Suseda		v		v		v		v		v
4	KBDA	v		v		v		v		v	
5	Indeks Gini Ratio	v		v		v		v		v	
6	Input Output	v	v	v			v				
7	IKM	v		v		v		v		v	
8	IHK		v		v		v		v		v
9	Data Pokok	v	v	v		v					
10	Statistik Sektoral	v		v		v		v		v	
11	Survei Wilayah Pendukung		v	v			v	v		v	
12	PDRB Kecamatan		v		v		v	v		v	

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Bandung, 2023

O. Urusan Persandian

Urusan Persandian menjadi kewenangan dari Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bandung. Terdapat satu indikator pada urusan persandian yaitu persentase tingkat keamanan informasi pemerintah. Indikator mengenai tingkat keamanan informasi pemerintahan mengalami

kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar refofocusing anggaran untuk penanganan Covid-19. Berikut merupakan rincian dan uraian mengenai capaian indikator urusan persandian di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-106
Capaian Indikator Kinerja Urusan Persandian

Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persen	24,19%	N/A	N/A	43,876%	45,581%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung, 2023

Penyelenggaraan urusan persandian di Kabupaten Bandung dilihat berdasarkan jumlah perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam melakukan komunikasi dan cakupan aplikasi layanan publik serta tata kelola persandian yang telah dilakukan dengan basis e-government. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa persentase perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi

terus meningkat sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 dan tetap tidak mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga 2022. Sedangkan untuk cakupan aplikasi layanan publik dan tata kelola pemerintah berbasis e-government di Kabupaten Bandung dari tahun 2019 – 2022 belum mengalami peningkatan. Berikut merupakan data rinci urusan persandian Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022.

Tabel 2-107
Capaian Indikator Kinerja Urusan Persandian

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Perangkat Daerah yang melaksanakan persandian	N/A	25	62	65	65
Cakupan Aplikasi Layanan Publik dan Tata Kelola Pemerintah Berbasis <i>E-Government</i>	N/A	21	21	21	21

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung, 2023

P. Urusan Kebudayaan

Pelestarian kebudayaan daerah perlu dilakukan untuk mempertahankan jati diri dan nilai-nilai budaya ditengah derasnya pengaruh budaya global. Pelestarian dapat dilakukan melalui perlindungan terhadap benda-benda, situs, cagar budaya, serta penyelenggaraan seni dan budaya daerah. Hingga tahun 2022, belum ada situs cagar budaya di

Kabupaten Bandung yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan Pemerintah Kabupaten Bandung belum memiliki Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) yang tersertifikasi. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung adalah melaksanakan pelatihan TACB secara mandiri sebanyak 10 (sepuluh) orang. Berikut ini merupakan data benda-benda cagar budaya yang dilindungi di Kabupaten Bandung dalam kurun waktu 2018-2022.

Tabel 2-108
Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan Di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan	Total Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dimiliki Daerah	Persentase Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan
2018	111	111	100 %
2019	111	111	100 %
2020	111	111	100 %
2021	111	111	100 %
2022	111	111	100 %

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, 202

Q. Urusan Perpustakaan

Gambaran umum mengenai urusan perpustakaan yang akan dibahas meliputi jumlah perpustakaan dan jumlah pengunjung perpustakaan per tahun.

1. Jumlah Perpustakaan

Salah satu sarana pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yaitu sarana perpustakaan. Perpustakaan selain berperan dalam mencerdaskan siswa sekolah, juga berperan untuk mencerdaskan masyarakat secara umum, terutama dengan berkembangnya perpustakaan masyarakat di

Kabupaten Bandung. Memandang pentingnya peran perpustakaan dalam pembangunan pendidikan warga, dalam kurun 2018-2022 pemerintah Kabupaten Bandung senantiasa terus melakukan pembangunan perpustakaan, baik perpustakaan desa, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan masyarakat.

Dalam selang tahun 2018-2022 pembangunan perpustakaan di Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan. Pemerintah Kabupaten Bandung bekerja sama dengan masyarakat dan LSM telah berhasil membangun perpustakaan dengan total menjadi 3.213 perpustakaan baru di Kabupaten Bandung.

Tabel 2-109
Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Jenis Perpustakaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Perpustakaan Desa/Kelurahan	22	92	54	101	280
2	Perpustakaan SD/MI	636	869	1635	1635	1749
3	Perpustakaan SMP/MTs	208	208	568	568	422
4	Perpustakaan SMA/SMK/MA	138	0	232	232	250
5	Perpustakaan SKPD	-	10	28	28	34
6	Perpustakaan PONTREN	-	0	483	483	388
7	Perpustakaan Masyarakat (TBM, RUPIN, dsb)	-	56	42	60	90
Total		1.004	1.241	3.042	3.107	3.213

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bandung, 2023

2. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun

Minat baca masyarakat di Kabupaten Bandung dalam kurun lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini tercermin dengan adanya kecenderungan kunjungan ke perpustakaan yang meningkat dari tahun 2017-2019, kemudian menurun pada tahun 2020, dan

kembali meningkat di tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, kunjungan ke perpustakaan mengalami penurunan drastis, yakni hanya sebanyak 5.371 kunjungan dari tahun sebelumnya 151.519 kunjungan. Informasi detail mengenai jumlah kunjungan perpustakaan di Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir disajikan pada **Tabel 2-110**.

Tabel 2-110
Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kunjungan ke perpustakaan	255.308	263.271	147.550	151.519	5.371
2	Populasi yang Harus Dilayani	2.912.940	2.612.167	3.575.982	3.775.279	3.718.660

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bandung, 2023

R. Urusan Kearsipan

Dalam hal kearsipan, seluruh perangkat daerah di Kabupaten Bandung telah menerapkan kearsipan secara baku guna memiliki sistem kearsipan yang baik untuk kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengambilan keputusan pemerintah. Dapat diketahui jumlah perangkat daerah yang menerapkan arsip secara baku terus meningkat pada tahun 2022 yaitu 358 perangkat daerah.

Adapun jumlah arsiparis di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung masih terbatas. Meski sempat mengalami penurunan jumlah arsiparis di tahun 2019, terdapat peningkatan jumlah arsiparis dari 2 orang di tahun 2021 menjadi 15 orang di tahun 2022. Informasi perkembangan jumlah arsiparis di Kabupaten Bandung disajikan pada tabel berikut.



Tabel 2-111
Jumlah Perangkat Daerah yang Telah Menerapkan Arsip Secara Baku Tahun 2018-2022

No.	Perangkat Daerah	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Badan	5	5	6	6	6
2	Dinas	19	19	21	22	22
3	Bagian	12	12	12	12	12
4	RSUD	3	3	3	3	5
5	Lembaga Teknis Daerah	2	2	2	2	2
6	Kecamatan	31	31	31	31	31
7	Kelurahan	10	10	10	10	10
8	Desa	270	270	270	270	270
Total		352	352	354	356	358

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-112
Jumlah Arsiparis di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Indikator/Data	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Arsiparis Penyelia (orang)	5	2	3	3	4
2	Arsiparis Pelaksana Lanjutan (orang)	5	0	3	2	2
3	Arsiparis Pelaksana (orang)	1	0	1	3	4
4	Arsiparis Pertama (orang)	1	0	2	2	2
5	Arsiparis Muda (orang)	0	0	1	3	3
Total		12	2	9	13	15

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bandung, 2023

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pemerintah Pilihan

Analisis kinerja atas layanan urusan pilihan dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan pilihan pemerintahan daerah, yaitu bidang urusan: 1) kelautan dan perikanan; 2) pariwisata; 3) pertanian; 4) kehutanan; 5) energi dan sumber daya mineral; 6) perdagangan; 7) perindustrian; dan 8) transmigrasi.

A. Urusan Kelautan dan Perikanan

Secara umum, penyelenggaraan urusan kelautan dan perikanan di Kabupaten Bandung mengalami penurunan di tahun 2022 yang ditunjukkan dengan penurunan capaian pada beberapa indikator.

Berdasarkan Tabel 2.62 dapat dilihat terjadi penurunan nilai tukar pelaku usaha perikanan sebesar 1,22% menjadi 109,18 hal ini disebabkan karena harga pakan komersil yang tinggi sedangkan harga jual produksi rendah sehingga menurunkan nilai tukar pelaku usaha pertanian. Selain itu juga terjadi penurunan pada persentase peningkatan produksi ikan tangkap, perikanan budidaya, dan olahan perikanan. Penurunan tersebut dipicu oleh berbagai faktor diantaranya yaitu: penurunan kualitas perairan akibat pola penangkapan ikan yang merusak, maraknya alih fungsi lahan yang berdampak pada penurunan kualitas sumber daya air. Terkait dengan penurunan pada produksi perikanan tangkap hal tersebut dipicu salah satunya oleh skala usaha yang relatif kecil dan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu.

Tabel 2-113
Indikator Perikanan Kabupaten Bandung Tahun 2020-2022

Indikator	2020	2021	2022
Nilai tukar pelaku usaha perikanan	N/A	110,4	109,18
Persentase peningkatan produksi ikan tangkap	5,5	4,57	3,09
Persentase peningkatan Produksi perikanan budidaya	2,99	2,94	2,13
Persentase peningkatan produksi hasil olahan perikanan	-12,68	18	3,18

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung, 2022

B. Urusan Pariwisata

Kabupaten Bandung memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata. Destinasi wisata di Kabupaten Bandung didominasi oleh area dengan panorama alam yang menjadi daya tarik wisata, terutama di area yang berlokasi di selatan dan utara Kabupaten Bandung. Di samping kawasan pariwisata alam, Kabupaten Bandung juga kaya akan kawasan wisata budaya. Kawasan pariwisata Kabupaten Bandung tidak hanya menjadi tujuan utama kunjungan domestik, tetapi juga menjadi tujuan wisata mancanegara.

Dalam pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Bandung mempunyai cukup banyak potensi dimana sebagian besar didominasi oleh wisata alam dan agro. Beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung antara lain Situ Cileunca, Situ Patengan, Kolam Air Panas Alami Walini, Kolam Air Panas Alami Cimanggu, Kolam Air Panas Alami Cibolang, Perkemahan Rancaupas, Tebing Keraton, Curug Cinulang. Banyaknya objek wisata di Kabupaten Bandung membangkitkan perekonomian Kabupaten Bandung. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Bandung mengalami kenaikan pesat hingga mencapai 6.550.563 kunjungan. Informasi detail mengenai capaian indikator capaian pariwisata di Kabupaten Bandung disajikan pada **Tabel 2-114**.

Tabel 2-114
Indikator Pariwisata Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah kunjungan wisata (orang)	2.449.515	2.807.660	2.072.697	3.880.600	6.550.563
2	Jumlah daya tarik wisata (lokasi)	156	202	9	225	229
3	Jumlah mitra kerja pariwisata (orang)	N/a	8	58	653	653

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, 2023

C. Urusan Pertanian

Pada tahun 2020-2022, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang masih berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bandung. Walaupun terdampak pandemi COVID-19 di tahun 2021, perkembangan sektor pertanian relatif stabil dan tetap menunjukkan tren yang positif. Namun pada tahun

2022, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mengalami penurunan secara signifikan dan tidak lagi termasuk dalam tiga sektor utama yang memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Bandung. Berdasarkan Tabel 2.64 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan secara signifikan di



tahun 2022 menjadi -1,13% dari 1,26% di tahun 2021. Produktivitas pertanian juga menurun signifikan dari tahun 2021 sebesar 10,59% menjadi 7,54% di tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, penurunan signifikan pada sektor pertanian diindikasikan akibat berkurangnya lahan produksi pertanian pada berbagai jenis tanaman. Hal ini selaras juga dengan berkurangnya lahan pertanian di Kabupaten Bandung dan adanya penyesuaian lahan perkebunan yang bergeser kembali ke lahan konservasi, serta peralihan lahan pertanian (sawah) ke

perkebunan (musiman). Sebagai salah satu kabupaten dengan wilayah pertanian yang luas di Jawa Barat serta memiliki potensi pertanian yang cukup besar, adanya fenomena penurunan sektor pertanian perlu menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Bandung untuk melakukan strategi yang bertujuan untuk memajukan sektor pertanian melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi tanaman, modernisasi pertanian, membatasi alih fungsi lahan pertanian, intensifikasi dan ekstensifikasi hasil pertanian, serta rehabilitasi tanaman dan lahan pertanian.

Tabel 2-115
Indikator Pertanian Kabupaten Bandung Tahun 2020-2022

Indikator	2020	2021	2022
Laju Pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,19	1,26	-1,13
Meningkatnya Produktivitas Pertanian	N/A	18,13	7,54
Jumlah produksi komoditi pertanian (ton)	1.460.817,30	1.221.954,26	1.514.019,13

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, 2022

D. Urusan Kehutanan

Praktek *illegal logging* dan *illegal trading*, perambahan hutan, kebakaran hutan, pembukaan hutan untuk keperluan di luar sektor kehutanan, pengelolaan hutan yang belum menerapkan asas kelestarian merupakan faktor utama penyebab kerusakan hutan. Upaya rehabilitasi hutan dan lahan kritis merupakan salah satu langkah yang diarahkan untuk penanggulangan bencana alam banjir, tanah longsor dan kekeringan secara terpadu dengan peran semua pihak (pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, pengusaha dan lain-lain) melalui mobilisasi sumber daya. Namun Pada tahun 2016, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terdapat beberapa urusan yang beralih kewenangannya menjadi kewenangan pemerintah provinsi, di antaranya urusan kehutanan

sehingga beberapa indikator yang terkait urusan tersebut kewenangannya juga beralih.

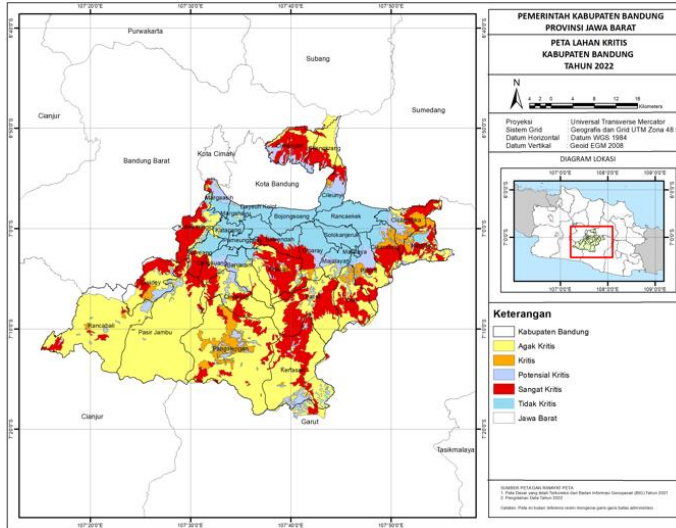
Lahan kritis setiap wilayah kabupaten/kota diamanatkan berdasarkan aturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air. Lahan kritis merupakan lahan yang fungsinya kurang baik sebagai media lahan produksi baik untuk menumbuhkan tanaman yang dibudidayakan maupun tidak dibudidayakan. Lahan kritis disebabkan oleh degradasi lahan yang menyebabkan menurunnya kualitas lahan sehingga mengakibatkan kondisi lingkungan biofisik yang berubah. Berdasarkan kriteria lahan kritis, Kabupaten Bandung didominasi dengan kriteria agak kritis seluas 84.638,76936 Ha dari total keseluruhan 174304,122733. Berikut merupakan rincian kriteria lahan kritis di Kabupaten Bandung yang disajikan dalam tabel dan peta di bawah ini.

Tabel 2-116
Luas Lahan Kritis Kabupaten Bandung Tahun 2022

Kriteria	Luas
Agak Kritis	84.638,76936
Kritis	7.504,22310

Kriteria	Luas
Potensial Kritis	14.227,86409
Sangat Kritis	38.993,53677
Tidak Kritis	28.693,48459
Total	174304,122733

Sumber: Badan Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum, 2023



Gambar 2-76

Grafik Jumlah Pelaku UKM di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2023

E. Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

0. Energi

Potensi energi di Kabupaten Bandung terdiri dari panas bumi (geothermal), mikrohidro, biogas (limbah ternak), bahan bakar nabati (limbah organik) dan tenaga surya (PLTS).

(iv) Panas Bumi

Potensi panas bumi di Kabupaten Bandung merupakan yang terbesar di Jawa Barat yaitu sekitar 67,7% dengan kapasitas terpasang 44,4% dari total potensi di Jawa Barat. Terdapat 5 Wilayah Kawasan Pengembangan Panas Bumi yaitu Pangalengan,

Kamojang Darajat, Wayang Windu, Patuha dan Cibuni dengan yang dikelola oleh 5 pengembang yaitu PT. Star Energy Geothermal Wayang Windu LTD dan PT. Geo Dipa Energi (Pangalengan), PT. PGE (Pertamina Geoterhaml Energy Area Kamojang), PT. Star Energy Geothermal Darajat II Limited (Darajat) serta PT. Teknosatria energi Geothermal (Cibuni). Namun demikian, untuk wilayah Cibuni sampai saat ini belum melakukan operasionalisasi eksplorasi pemanfaatan panas bumi. Potensi panas bumi diperkirakan sebesar 1.849 Mega Watt (MW) dari jumlah tersebut, energi panas bumi yang sudah termanfaatkan baru mencapai ± 517 MW. Informasi detail mengenai potensi panas bumi di Kabupaten Bandung disajikan pada Tabel 2-117.

Tabel 2-117
Potensi Panas Bumi di Kabupaten Bandung Tahun 2021

No.	WKP Panas Bumi	Lapangan PLTP	Pengembang	Potensi (MW)	Kapasitas Terpasang (MW)
1	Pangalengan	Wayang Windu	PT. Star Energy	664	227



No.	WKP Panas Bumi	Lapangan PLTP	Pengembang	Potensi (MW)	Kapasitas Terpasang (MW)
2.	Pangalengan	Patuha	PT Geo Dipa Energi	464	55
3	Kamojang-Darajat	Kamojang	PT Pertamina Geothermal Energy	304	235
4	Kamojang-Darajat	Darajat	PT. Star Energy	387	0
5	Cibuni	Cibuni	PT Koperasi Jasa Keahlian Teknosa (KKT)	30	0
Jumlah				1.849	517

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung, 2022

1. Sumber Daya Mineral

Potensi sumber daya mineral di Kabupaten Bandung dapat dikelompokkan menjadi sumber daya pertambangan dan sumber daya air tanah. Berkaitan dengan pertambangan, keberadaan sumber daya mineral di Kabupaten Bandung adalah berupa andesit, tanah urug, dan emas yang tersebar di Kecamatan Margaasih, Baleendah, Nagreg, Kutawaringin, Pameungpeuk, dan Banjaran. Potensi bahan galian yang ada di Kabupaten Bandung selain andesit dan tanah urug, juga terdapat potensi emas yang sebagian besar berada di Kecamatan Kutawaringin. Kondisi pengelolaan potensi tersebut masih dilakukan dengan pertambangan rakyat. Pengelolaan oleh perusahaan bahan galian di Kabupaten Bandung dilakukan dengan mengedepankan konservasi dan penggalian potensi untuk peningkatan PAD. Untuk pengendalian dan pembinaan dilakukan dengan perijinan yang merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh pengusaha.

Berkaitan dengan sumber daya air tanah, Kabupaten Bandung sebagai bagian dari cekungan air tanah Bandung-Soreang mengikuti prinsip pengelolaan 'one basin one management'. Menurut hasil penelitian dari Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral disebutkan bahwa potensi jumlah air tanah yang terkandung dalam cekungan air tanah Bandung-Soreang adalah 368,5 juta m³/tahun. Dari jumlah tersebut diperkirakan kebutuhan air di wilayah

cekungan Bandung-Soreang yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Garut adalah sebesar 312,75 juta m³

2. Ketenagalistrikan

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah produksi listrik di Jawa Barat. Berdasarkan data dari PT PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Barat, pelanggan listrik PLN UP3 Majalaya terbagi ke dalam lima area. Kelima area tersebut di antaranya adalah Majalaya, Soreang, Rancaekek, Banjaran, dan Baleendah. Pada tahun 2021, terjadi penurunan jumlah pelanggan listrik di bulan Mei dan Oktober. Penurunan ini terjadi serempak di kelima area PLN UP3 Majalaya tersebut.

F. Urusan Perdagangan

Kinerja sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan data PDRB ADHK menurut lapangan usaha di Kabupaten Bandung Tahun 2010-2020 memiliki rata-rata sebesar 9.025 miliar rupiah, kontribusi 13,81%, dan pertumbuhan 5,07%, kondisi ini memberikan kontribusi yang meningkat setiap tahunnya, kecuali di tahun 2020 karena terdampak pandemi COVID-19. Perkembangan sektor perdagangan Kabupaten Bandung tahun 2018-2022 dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut.

Tabel 2-118
Indikator Perdagangan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah nilai ekspor barang dan jasa (US \$)	1.028.957.434,14	948.614.175,00	726.705.757,52	941.438.928,36	1.048.724.223
2	Jumlah Pasar tradisional yang sudah ditata	2	5	5	4	4

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung, 2023

Nilai ekspor yang dimaksud disini adalah nilai seluruh barang dan jasa yang diperdagangkan ke luar negeri yang ditentukan oleh permintaan luar negeri. Selanjutnya, nilai ekspor bersih perdagangan non migas adalah nilai ekspor untuk seluruh produk non migas yang sudah dijual ke luar negeri. Jumlah nilai ekspor barang dan jasa (US\$) mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan volume sebesar 415.607.558,86 KGM, dimana sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2020. Jumlah nilai ekspor barang dan jasa diharapkan akan terus naik hingga tahun 2022 mengingat Kabupaten Bandung akan terus mendorong ekspor khususnya dari berbagai komoditas pertanian seperti teh dan kopi yang merupakan komoditas unggulan Kabupaten Bandung

dan produk-produk hasil UMKM dan IKM dalam rangka mendorong Gerakan Tiga Kali ekspor oleh Pemerintah Pusat.

G. Urusan Perindustrian

Kecenderungan membaiknya perekonomian nasional dan regional merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan sektor industri di suatu daerah. Sektor industri di Kabupaten Bandung memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Bandung, terutama industri olahan. Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan perindustrian dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut.

Tabel 2-119
Pertumbuhan Industri di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Total
2018	9.233	346	140	9.719
2019	9.506	358	140	10.004
2020	12.184	902	143	13.229
2021	14.017	973	143	15.133
2022	14.403	1.187	143	15.733

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah industri di Kabupaten Bandung terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2022 terutama pada industri kecil dan industri menengah. Pada tahun 2022, jumlah industri kecil meningkat sebanyak 1.833 industri menjadi 14.403 industri. Industri menengah juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

menjadi 1.187 industri pada tahun 2022. Sedangkan untuk industri besar tidak mengalami penambahan jumlah industri dari tahun sebelumnya yaitu tetap 143 pada tahun 2022. Secara keseluruhan, jumlah industri di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 15.733 pada tahun 2022. Sejalan dengan meningkatkannya jumlah industri



maka diperlukan pengendalian dan pemantauan yang lebih ketat pula terhadap limbah yang dihasilkan dari industri tersebut, salah satu caranya dengan mendorong adanya sertifikasi industri hijau sebagai salah satu cara agar meningkatkan kesadaran pelaku industri terhadap pengelolaan limbahnya.

H. Urusan Transmigrasi

Transmigrasi yang terjadi di Kabupaten Bandung terbatas meliputi transmigrasi umum, yaitu

transmigrasi yang disponsori dan dibiayai oleh pemerintah. Berdasarkan perkembangannya, dalam kurun lima tahun terakhir jumlah transmigrasi umum di Kabupaten Bandung tidak bertambah. Hal ini terjadi karena tidak ada transmigrasi yang dilakukan sejak tahun 2019. Informasi mengenai perkembangan jumlah transmigrasi di Kabupaten Bandung disajikan pada **Tabel 2-120**.

Tabel 2-120
Jumlah Transmigrasi Menurut Jenis di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Jenis Transmigrasi		Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Transmigrasi Swakarsa	Jumlah KK	0	0	0	0	0
	Jumlah Jiwa	0	0	0	0	0
Transmigrasi Umum	Jumlah KK	3	0	0	0	0
	Jumlah Jiwa	9	0	0	0	0
Transmigrasi Bedol Desa	Jumlah KK	0	0	0	0	0
	Jumlah Jiwa	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, 2023

2.3.3 Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Kualitas penyelenggaraan pemerintahan dapat ditinjau dari capaian pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan. Secara umum, pencapaian pembangunan Kabupaten Bandung pada tahun 2018-2022 di komponen penyelenggaraan pemerintahan tersebut cenderung meningkat setiap tahunnya. Rincian indikator untuk masing-masing komponen pencapaian penyelenggaraan pemerintahan adalah sebagai berikut.

Dari komponen pelayanan publik, kinerja Pemerintah Kabupaten Bandung dinilai dari Indeks Kepuasan Masyarakat, Indeks Reformasi Birokrasi, dan Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Secara umum, **Gambar 2-77** menunjukkan bahwa IKM 2018-2022 cenderung mengalami peningkatan dan mencapai 84,61 pada tahun 2022. **Gambar 2-78** juga menunjukkan peningkatan pada Indeks Reformasi

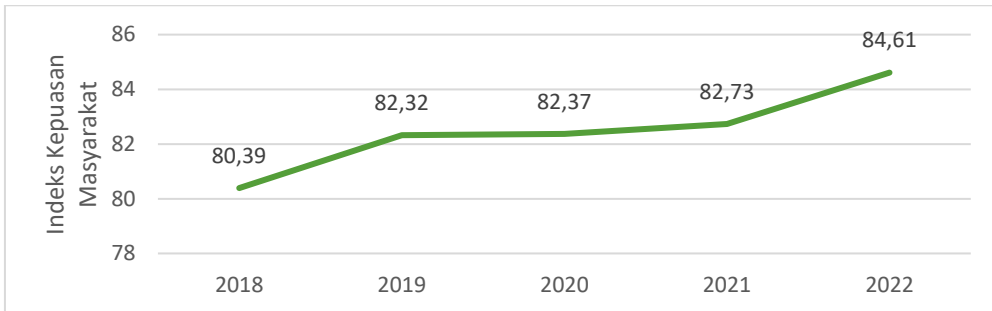
Birokrasi Kabupaten Bandung, yakni IRB 2018-2022 mengalami penurunan menjadi 63,32 pada tahun 2022. Adapun **Gambar 2-79** menunjukkan bahwa Nilai Maturitas SPIP mengalami penurunan. Pada tahun 2022, nilai maturitas SPIP mencapai 2,991. Progres pada komponen pelayanan publik juga mengindikasikan komitmen Pemerintah Kabupaten Bandung untuk turut menyukseskan Agenda Reformasi Birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung.

Dari komponen transparansi dan akuntabilitas, dapat ditinjau perkembangan nilai SAKIP Kabupaten Bandung yang terus meningkat. **Gambar 2-80** menunjukkan bahwa SAKIP Kabupaten Bandung semula ada di 70.15 (CC) pada tahun 2018 dan berhasil mencapai 71.35 (BB) pada tahun 2022. Pencapaian ini menunjukkan semakin membaiknya akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Bandung setiap tahunnya. Selain itu, pengelolaan keuangan Kabupaten Bandung sudah menggunakan *e-budgetting* mulai tahun 2019, yakni melalui simcan.bandungkab.go.id, dan melalui SIPD



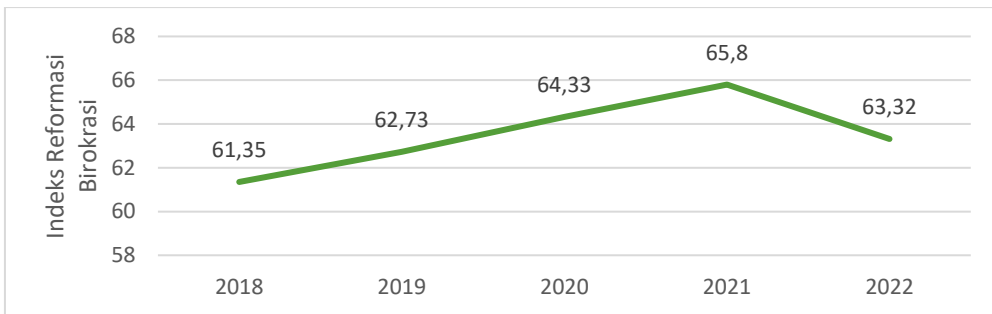
Kementerian Dalam Negeri mulai tahun 2021. Penggunaan *e-procurement* sudah dilakukan menggunakan ipse.bandungkab.go.id mulai tahun 2018. Adapun penggunaan e-Analisis Standar Biaya di Kabupaten Bandung sudah menggunakan simcan.bandungkab.go.id mulai tahun 2019 dan SIPD Kementerian Dalam Negeri mulai tahun 2021.

Dari komponen pengelolaan keuangan, dapat dilihat pada **Tabel 2-119** bahwa opini BPK atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bandung cenderung baik, terutama dilihat pencapaian pada tahun 2018-2022 yang masuk ke kategori Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).



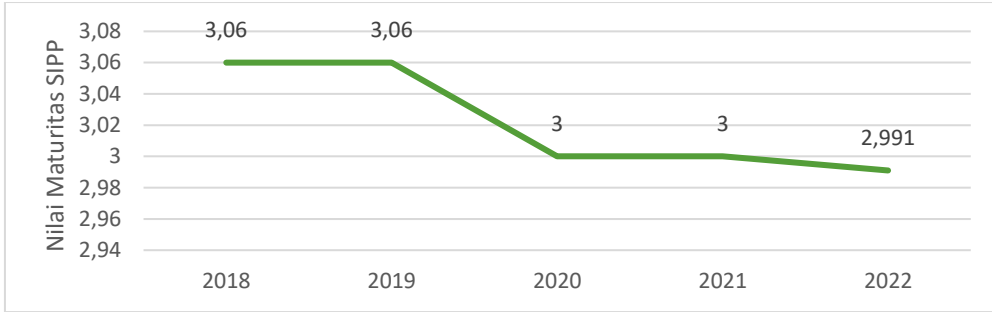
Gambar 2-77
Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Online. Diolah Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-78
Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

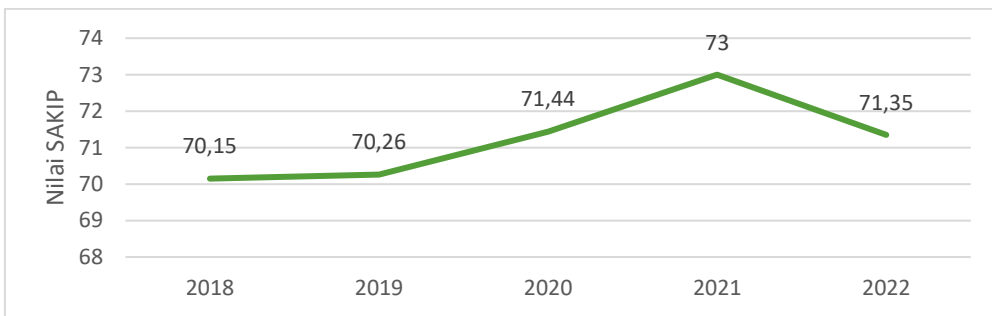
Sumber: Hasil Penilaian Kemen PAN RB RI. Diolah Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-79

Capaian Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Hasil Penilaian BPKP. Diolah Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 2-80

Capaian Nilai SAKIP Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Hasil Penilaian Kemen PAN RB RI. Diolah Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 2-121

Capaian Opini BPK Untuk Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Indikator	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Opini BPK atas laporan keuangan Pemerintah Daerah	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: Hasil Penilaian BPK. Diolah Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah didefinisikan oleh *Centre for Regional and Urban Studies* (CURDS), Inggris sebagai kemampuan sektor bisnis atau perusahaan pada suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi serta tingkat kekayaan yang lebih merata untuk penduduknya. Daya saing daerah menilai kemampuan suatu daerah untuk bersaing dengan daerah lain dalam memproduksi dan memasarkan barang dan jasanya. Daya saing daerah menjadi salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah yang disesuaikan dengan potensi, kekhasan, dan unggulan

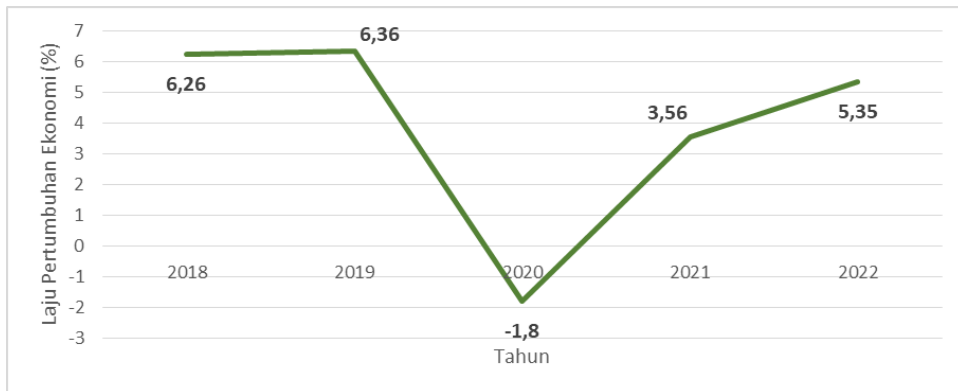
dari daerah itu sendiri. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Untuk melihat tingkat daya saing daerah di antaranya dapat dilihat melalui indikator makro ekonomi seperti LPE dan PDRB per kapita.

Sebelum meninjau lebih jauh mengenai daya saing Kabupaten Bandung, terlebih dahulu akan dibahas mengenai perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi

(LPE) Kabupaten Bandung dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, capaian LPE Kabupaten Bandung mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 akibat dari pandemi COVID-19. Pada tahun 2021-2022 mulai adanya perbaikan walaupun belum mencapai LPE seperti sebelum adanya pandemi. Ditinjau dari aspek PDRB ADHK, laju pertumbuhan lapangan usaha cukup beragam karena terdapat lapangan usaha yang

mengalami penurunan hingga peningkatan secara drastis. Lapangan usaha dengan peningkatan laju pertumbuhan yang tinggi di antaranya industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya.

Perkembangan capaian LPE Kabupaten Bandung dalam kurun waktu lima tahun terakhir disajikan dalam **Gambar 2-81**.



Gambar 2-81
Grafik Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Kemampuan ekonomi daerah Kabupaten Bandung antara lain tergambar dari capaian indikator kinerja Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita Sebulan/angka Konsumsi Rata-rata RT Per Kapita Sebulan (Pangan dan Non Pangan). Indikator pengeluaran rata-rata konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga terhadap peningkatan kemampuan ekonomi daerah. Semakin besar angka konsumsi RT semakin atraktif bagi peningkatan kemampuan ekonomi daerah. Pada tahun 2022 pengeluaran konsumsi rata-rata rumah

tangga per kapita sebulan di Kabupaten Bandung mencapai Rp. 1.169.603 yang terdiri dari bahan bukan pangan sebesar 51,24% dan bahan pangan sebesar 48,76%. Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Bandung di tahun 2020 naik 12,5% dari tahun 2021. Adapun proporsi pengeluaran bahan bukan pangan naik sebesar 32,76% dari tahun 2021 dan pengeluaran bahan pangan justru mengalami penurunan sebesar 8,8%.

Gambaran kinerja sektor ekonomi Kabupaten Bandung setelah dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) jenis analisis yaitu *analisis location quotient (LQ)*, serta analisis *shift share*, maka didapatkan beberapa poin penting, antara lain:

Tabel 2-122
Gambaran Kinerja Sektor Ekonomi Kabupaten Bandung

No	Pembahasan	Temuan
1	Struktur dan Pola PDRB	Kabupaten Bandung menempati Peringkat PDRB ADHK per kapita ke-13 di Jawa Barat;
2	Struktur dan pola sektor ekonomi Kabupaten Bandung (2018-2022)	Tiga sektor dengan kontribusi tinggi: 1. Industri Pengolahan (51,66%) 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13,29%) 3. Konstruksi (6,82%)
		Tiga sektor dengan pertumbuhan tinggi: 1. Industri Pengolahan (23,68%); 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (7%); 3. Informasi dan Komunikasi (6,69%)
3	Analisis LQ (2018-2022)	Sektor basis: 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Industri Pengolahan 3. Real Estate 4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5. Jasa Perusahaan
4	Analisis <i>shift-share</i>	Tiga sektor dengan pertumbuhan regional tinggi: 1. Industri Pengolahan; 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 3. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
		Tiga sektor dengan pertumbuhan proporsional tinggi: 1. Informasi dan Komunikasi; 2. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 3. Jasa Pendidikan;
		Tiga sektor dengan pertumbuhan pangsa wilayah tinggi: 1. Industri Pengolahan; 2. Informasi dan Komunikasi; 3. Transportasi dan Pergudangan;

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Temuan mengenai gambaran ekonomi wilayah Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi unggulan di antaranya sektor industri pengolahan (sektor C), perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (sektor G), dan pertanian, kehutanan, dan perikanan (sektor A).

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Suatu fasilitas wilayah dan infrastruktur menunjang daya saing daerah dalam hubungannya dengan ketersediaannya dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah di berbagai sektor di daerah dan antar-wilayah.

Infrastruktur adalah penunjang daya saing daerah dalam hubungannya dengan ketersediaan (*availability*) fasilitas untuk mendukung aktivitas ekonomi daerah di berbagai sektor di daerah dan antar-wilayah. Semakin lengkap ketersediaan wilayah/infrastruktur, semakin kuat dalam menghadapi daya saing daerah.

Gambaran umum kondisi daya saing daerah terkait dengan fasilitas wilayah/infrastruktur dapat dilihat dari aksesibilitas daerah, penataan wilayah, fasilitas bank dan non bank, ketersediaan air bersih, fasilitas listrik, ketersediaan restoran dan rumah makan serta ketersediaan penginapan. Namun demikian



pembahasan berikut ini hanya meliputi infrastruktur yang memiliki peranan vital di Kabupaten Bandung.

2.4.2.1 Level of Service (LOS) Jalan

Indikator LoS atau indikator tingkat pelayanan ruas jalan merupakan sebuah representasi kinerja dari masing-masing ruas jaringan jalan yang dihitung berdasarkan tingkat penggunaan jalan, kecepatan penggunaan kendaraan, kepadatan ruas jalan oleh kendaraan, dan hambatan yang terjadi pada ruas jalan. Nilai LOS dapat menunjukkan kondisi aksesibilitas jalan di Kabupaten Bandung. Terdapat 6 indikator nilai LOS jalan yaitu A, B, C, D, E, dan F. Berdasarkan data yang didapatkan 5 tahun terakhir, Kabupaten Bandung mengalami kenaikan kinerja jalan yang dinilai berdasarkan kategori LOS jalan.

Tahun 2018 dan 2019 Kabupaten Bandung masih memiliki kategori tingkat pelayanan ruas jalan pada

indikator D yang berarti termasuk ke dalam penilaian arus mulai tidak stabil, kecepatan rendah dan berbeda-beda serta volume mendekati kapasitas jalan di Kabupaten Bandung. Perkembangan kenaikan tingkat pelayanan jalan di Kabupaten Bandung dimulai pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, peningkatan tersebut dikarenakan kapasitas jalan Kabupaten Bandung ditingkatkan serta terdapat penguraian arus lalu lintas di ruas jalan Kabupaten Bandung. Pada tahun 2020-2022 Level of Service Kabupaten Bandung termasuk ke dalam kategori B yang artinya bahwa Kabupaten Bandung memiliki arus yang stabil, kecepatan sedikit terbatas oleh lalu lintas, pengemudi masih dapat bebas dalam memilih kecepatannya. Secara rinci, tingkat pelayanan ruas jalan di Kabupaten Bandung dari tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-123
Level of Service (LOS) Jalan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

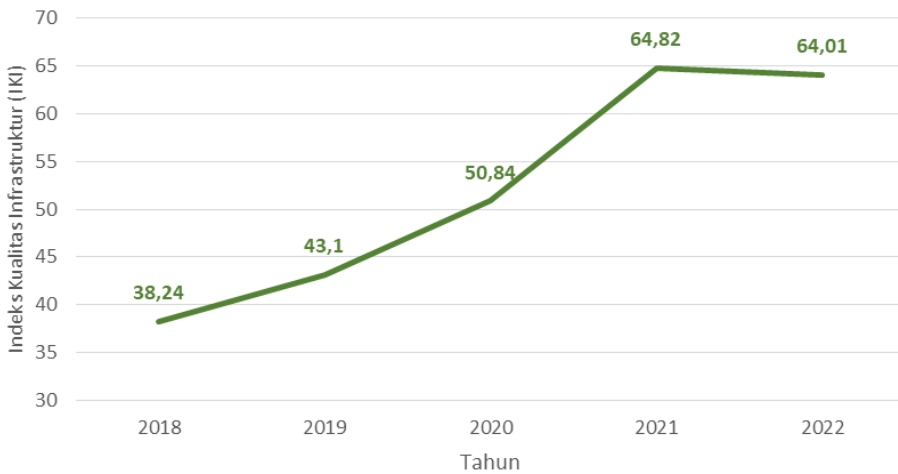
No.	Tahun	Kategori LOS
1	2018	D
2	2019	D
3	2020	B
4	2021	B
5	2022	B

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, 2023

2.4.2.2 Indeks Kualitas Infrastruktur (IKI)

Indeks Kualitas Infrastruktur (IKI) merupakan indikator dalam mengukur tingkat kualitas infrastruktur suatu wilayah. IKI sebagai agregat atau komposit dari lima indikator berikut 1) Indikator jalan dengan kondisi mantap; 2) persentase rumah tangga dengan akses terhadap air minum layak; 3) persentase rumah tangga

dengan akses terhadap sanitasi layak; dan 4) persentase keluarga pengguna listrik; dan 5) kualitas sinyal telepon dan internet. Proses menghitung IKI dilakukan dengan menggunakan metode pembobotan dari kelima indikator tersebut dan didapatkan hasil yang cenderung meningkat setiap tahunnya, menandakan adanya peningkatan kualitas infrastruktur di Kabupaten Bandung walaupun belum signifikan. Berikut adalah capaian dari kelima indikator IKI.



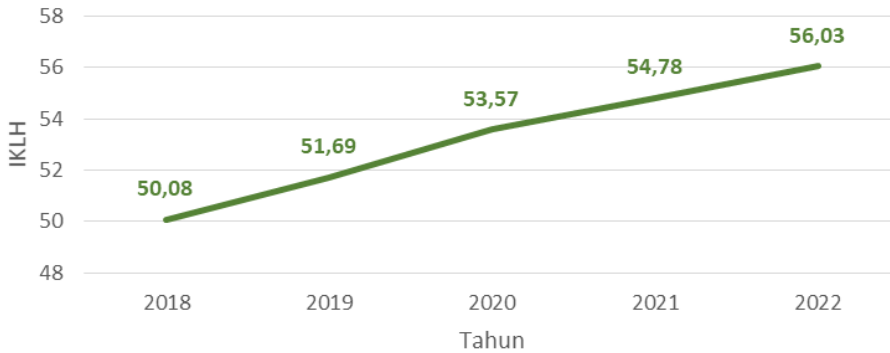
Gambar 2-82
Grafik Perkembangan Indeks Kualitas Infrastruktur Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

2.4.2.3 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator yang menggambarkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup dan menjadi acuan bersama bagi semua pihak dalam mengukur kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara nasional. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan instrumen keberhasilan pemerintah dalam melakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Perhitungan IKLH telah mengalami pengembangan, sesuai dengan Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, IKLH kabupaten terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu: Indeks Kualitas Air (IKA); Indeks Kualitas Udara (IKU); dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Rumus perhitungan IKLH disesuaikan dari $(0,30 \times IKA) + (0,30 \times IKU) + (0,40 \times IKTL)$, menjadi rumus yang baru = $(0,376 \times IKA) + (0,405 \times IKU) + (0,219 \times IKTL)$. Capaian IKLH Kabupaten Bandung terus meningkat, dapat dilihat pada **Gambar 2-83** di mana pada tahun 2017-2019 dihitung dengan perhitungan yang berlaku sampai dengan Tahun 2019, dan capaian IKLH Tahun 2022 adalah 56,03 di mana nilai tersebut dihitung rumus perhitungan terbaru.



Gambar 2-83

Grafik Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2023

2.4.2.4 Indeks Risiko Bencana Daerah (IRBI)

Indikator Risiko Bencana Daerah (IRBI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko bencana di suatu daerah dengan menghitung indeks bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Proses perhitungan IRBI dilakukan dengan menggunakan kalkulasi secara spasial sehingga dapat menghasilkan peta risiko dan nilai grid yang dapat dipergunakan dalam menyusun penjelasan peta risiko. Informasi mengenai IRBI dapat digunakan untuk membantu Kabupaten Bandung dalam menentukan prioritas

penanggulangan bencana yang terjadi. Pada tahun 2022 indeks risiko bencana Kabupaten Bandung adalah 146.38 dan termasuk dalam kategori tergolong tinggi. Kondisi tersebut, menuntut pemerintahan daerah dan masyarakat Kabupaten Bandung untuk dapat melakukan tindakan kesiapsiagaan, maupun bersiap pada saat terjadi bencana dan pasca bencana. Data di tabel di bawah menyajikan capaian IRBI Kabupaten Bandung tahun 2018-2022 yang cenderung menurun tiap tahunnya namun masih tergolong tinggi yang memberikan informasi bahwa Kabupaten Bandung memiliki tingkat risiko bencana yang tinggi.

Tabel 2-124
Indeks Risiko Bencana Daerah (IRBI) Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Indeks Risiko Bencana Daerah (IRBI)	Kategori Risiko Bencana
1	2018	174	Tinggi
2	2019	174	Tinggi
3	2020	174	Tinggi
4	2021	161,89	Tinggi
5	2022	146,38	Tinggi

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2023



2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

2.4.3.1 Kemudahan Perizinan

Kemudahan proses perizinan juga merupakan salah satu faktor penentu daya saing daerah. Kabupaten Bandung melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) telah menyediakan prosedur perizinan yang terintegrasi dalam satu pelayanan dengan tujuan untuk memudahkan calon investor dalam mengurus proses

perizinan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi insentif dan stimulus bagi calon investor untuk menjalankan kegiatan di Kabupaten Bandung. Lingkup perizinan yang ditangani oleh DPMPSTP antara lain yaitu izin lokasi, izin mendirikan bangunan, izin gangguan, izin usaha perdagangan, izin usaha industri dan izin penyelenggaraan reklame. Berikut merupakan informasi detail mengenai perkembangan perizinan di Kabupaten Bandung tahun 2018-2022.

Tabel 2-125
Data Perkembangan Jenis Izin dan Jumlah Izin yang Terbit Tahun 2018-2022

NO	URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Jenis Izin	89	44 ONLINE 12 OFFLINE	70 ONLINE 6 OFFLINE	394 ONLINE 5 OFFLINE	340
2	Jumlah izin yang terbit	7.429	3.684 ONLINE 1.336 OFFLINE	2.966 ONLINE 1.243 OFFLINE	3.708 ONLINE 1.032 OFFLINE	5.532

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Bandung, 2023

2.4.3.2 Pengean Pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Dengan terbitnya Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maka pemerintah daerah kabupaten bandung telah

menyusun raperda tentang pajak daerah dan retribusi daerah, yang saat ini masuk tahap evaluasi di pemerintah provinsi jawa barat, sehingga dalam waktu dekat akan segera di tetapkan. Dalam Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022 terdapat perubahan nomenklatur dan penambahan jenis pajak daerah dan pengurangan jenis retribusi sebagaimana terdapat dalam struktur sebagai berikut :

STRUKTUR PAJAK DAERAH DALAM UU HKPD



Gambar 2-84
Struktur Pajak Daerah dan UU HKPD

Sumber: Hasil Analisis Bapperida, 2023

STRUKTUR RETRIBUSI DAERAH DALAM UU HKPD



Gambar 2-85
Struktur Retribusi Daerah dan UU HKPD

Sumber: Hasil Analisis Bapperida, 2023



Kebijakan Pajak Daerah Retribusi Daerah (PDRD) mendukung penyederhanaan perizinan, kemudahan berusaha dan layanan daerah sebagai bagian dari program pemulihan ekonomi nasional dan daerah. Berdasarkan realisasi pendapatan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Bandung, dalam kurun lima tahun menunjukkan tren pertumbuhan positif. Berdasarkan data pada Tabel 2.79, diketahui bahwa jumlah pajak daerah dan retribusi mengalami peningkatan di tahun 2022. Jumlah pajak daerah mengalami pertumbuhan sebesar 20,95% dibandingkan dengan jumlah pajak daerah di tahun 2021 dengan

kontribusi terbesar berasal dari Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan. Selain itu retribusi juga mengalami peningkatan sebesar 6,34% dibandingkan dengan retribusi pada tahun 2021 dengan kontribusi terbesar berasal dari retribusi jasa umum. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah untuk memantapkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Maka dari itu peningkatan di tahun 2022 perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk tahun-tahun selanjutnya.

Tabel 2-126
Jumlah dan Realisasi Pajak Dan Retribusi Daerah di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Pajak Daerah	472.460.682.943,00	525.068.992.918,00	498.815.169.939,00	562.660.836.763,00	680.549.043.618,00
a	Pajak Hotel	6.173.761.937,00	7.568.662.689,00	6.471.163.124,00	9.721.880.107,00	16.844.041.092,00
b	Pajak Restoran	25.695.647.125,00	32.026.966.078,00	23.014.071.913,00	31.944.973.870,00	48.288.857.444,00
c	Pajak Hiburan	3.796.231.351,00	5.661.456.689,00	1.969.743.217,00	836.921.882,00	2.779.156.050,00
d	Pajak Reklame	3.776.397.829,00	4.375.713.353,00	5.042.545.485,00	5.802.596.977,00	8.915.175.397,00
e	Pajak Penerangan Jalan/ GENSET	159.364.947.768,00	163.129.579.684,00	149.649.854.970,00	157.527.595.569,00	177.481.643.077,00
f	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	336.543.553,00	1.785.525.393,00	927.033.351,00	777.685.207,00	1.150.437.793,00
g	Pajak Parkir	1.706.415.160,00	10.016.813.856,00	2.690.488.207,00	2.955.210.718,00	4.111.676.122,00
h	Pajak Air Bawah Tanah	10.936.534.294,00	1.035.470.668,00	6.953.320.273,00	9.084.449.522,00	25.179.472.953,00
i	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan	104.650.994.168,00	110.201.134.526,00	96.464.116.046,00	117.874.244.666,00	140.951.212.867,00
j	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan	156.023.209.758,00	189.267.669.982,00	205.632.833.353,00	225.472.277.344,00	254.647.370.823,00
2	Retribusi	26.704.035.670,00	25.837.878.597,00	21.282.679.329,00	26.273.189.748,00	27.939.774.060,00
a	Jumlah Retribusi Jasa Umum	11.767.975.250,00	12.257.332.000,00	12.277.370.702,00	12.895.378.078,00	13.957.583.388,00
b	Jumlah Retribusi Jasa Usaha	4.307.256.550,00	6.257.491.223,00	3.577.695.016,00	3.800.874.000,00	5.768.039.000,00
c	Jumlah Retribusi Perizinan Tertentu	10.704.035.870,00	7.323.055.374,00	5.427.613.611,00	9.576.937.670,00	8.214.151.672,00

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung, 2023



2.4.3.3 Indeks Desa Membangun

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu 1) Indeks Sosial; 2) Indeks Ekonomi; dan 3) Indeks Ketahanan Ekologi / Lingkungan. indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk menyejahterakan kehidupan Desa. Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Indeks desa membangun di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 adalah 0,8044. (Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung, 2023)

2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan

nasional dan daerah. Kualitas SDM juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas SDM dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauh mana beban ketergantungan penduduk.

Kualitas SDM berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di mana sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3.

Pada tahun 2020, jumlah pencari kerja di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar pencari kerja adalah mereka yang tingkat pendidikan terakhirnya lulusan SMK maupun SMA. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah daerah dapat mengantisipasi pengangguran yang meningkat dengan mengembangkan dan menyalurkan SDM kompeten dengan industri-industri yang sesuai kebutuhan perekonomian daerah.

Tabel 2-127

Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	SD	35	35	16	32	N/A
2	SMP	225	134	152	162	N/A
3	MTS	41	46	0	0	N/A
4	SMA	1.622	1437	834	2.241	N/A
5	MA	297	0	0	0	N/A
6	SMK	1.479	1.669	6181		N/A
7	STM	33	0	0	0	N/A
8	SPG	0	0	0	0	N/A
9	SMEA	2	0	0	0	N/A
10	SPMA	0	0	0	0	N/A
11	DI	18	11	4	11	N/A



No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
12	DII	27	4	2	0	N/A
13	DIII	966	489	292	135	N/A
14	S1	2.699	1.247	707	389	N/A
15	S2	42	28	6	4	N/A
16	S3	0	0	0	6	N/A
	Total	7.486	5.100	8.194	2.989	N/A

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung, 2022

2.4.4.1 Tingkat Ketergantungan

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Secara umum, rasio ketergantungan di Kabupaten Bandung selama tahun 2018-2022 cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia produktif) di Kabupaten Bandung. Berikut adalah gambaran secara lengkap mengenai rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Bandung selama kurun waktu tahun 2018-2022.

Tabel 2-128
Rasio Ketergantungan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun	1.100.429	961.036*	958.954	957.210	958.613
2	Jumlah Penduduk Usia > 64 tahun	158.435	193.163*	88.584	187.799	200.870
3	Jumlah Penduduk Usia Tidak Produktif (1) + (2)	1.258.864	N/A	1.134.659	1.145.009	1.159.483
4	Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun	2.458.427	2.407.480*	2.489.131	2.521.147	2.559.177
5	Rasio Ketergantungan (3) / (4)	51,21	47,94*	45,58	45,41	45,31

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2023

2.4.4.2 Angka Kriminalitas

Stabilitas keamanan menjadi salah satu aspek penting daya saing daerah dan menjadi indikator yang berkaitan dengan iklim berinvestasi. Daerah dengan tingkat keamanan dan ketertiban yang lebih baik akan memiliki daya saing ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini karena faktor keamanan menjadi prasyarat bagi dunia usaha dan masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan sosial. Pada tahun 2020, angka kriminalitas sempat mengalami peningkatan secara signifikan pada masa pandemi. Dimana pada masa tersebut perekonomian masyarakat cenderung

menurun yang dapat dianggap sebagai pemicu peningkatan angka kriminalitas. Kemudian pada tahun 2021 dimana perekonomian masyarakat mulai membaik, angka kriminalitas berhasil menurun. Namun demikian, pada tahun 2022 dimana situasi perekonomian dan pergerakan masyarakat telah kembali normal, selain itu laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat dan angka kemiskinan menurun, angka kriminalitas di Kabupaten Bandung justru kembali meningkat mencapai 44,97. Dalam lingkup Jawa Barat, dinamika sosial yang tinggi menyebabkan angka kriminalitas di Jawa Barat tahun 2022 juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kasus yang



terjadi adalah kekerasan, pencurian, penganiayaan, penipuan dan kejahatan terhadap anak. Maka dari itu, untuk meminimalisir angka kriminalitas terutama di Kabupaten Bandung diperlukan tindak lanjut dari para

pemangku kepentingan terutama penyelesaian oleh pihak berwajib. Selain itu, sistem keamanan di lingkungan masyarakat juga perlu ditingkatkan sebagai bentuk mitigasi terhadap kejahatan.

Tabel 2-129
Angka Kriminalitas Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Angka Kriminalitas
2018	41
2019	37
2020	49,86
2021	42,38
2022	44,97

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 2-130

Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bandung Periode RPJMD Tahun 2016-2020

No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
1) ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						
1.1	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	68,804,851	73,039,454	77,603,122	82,336,633	80,829,310
1.2	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	94,334,764	102,865,597	113,185,388	124,001,193	123,049,250
1.3	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan	19,130,404	19,969,224	20,877,715	21,809,417	21,095,969
1.4	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku	26,228,705	28,123,789	30,474,122	32,845,571	32,115,121
1.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi	6.34	6.15	6.25	6.10	-1.87
1.6	Laju Inflasi	3.61	2.72	3.56	3.18	1.44
1.7	Jumlah Penduduk	3,596,623	3,657,601	3,717,291	3,775,279	3,623,790
1.8	Laju Pertumbuhan Penduduk	1.77	1.70	1.63	1.56	1.49
1.9	Indeks Pembangunan Manusia	70.69	71.02	71.75	72.41	72.39
1.10	Indeks Pendidikan	62.83	62.89	63.71	64.52	65.12
1.11	Rata-rata Lama Sekolah	8.5	8.51	8.58	8.79	8.96
1.12	Harapan Lama Sekolah	12.42	12.43	12.64	12.68	12.69
1.13	Indeks Kesehatan	81.69	81.74	81.94	82.15	82.35
1.14	Angka Harapan Hidup	73.1	73.13	73.26	73.4	73.53
1.15	Indeks Pengeluaran	68.82	69.69	70.75	71.63	70.74
1.16	Pengeluaran Per Kapita Per Tahun (Ribu Rp)	9,580	9,854	10,203	10,502	10,201
1.17	Jumlah Penduduk Miskin	272,650	268,020	246,130	223,210	263,230
1.18	Tingkat Kemiskinan	7.61	7.36	6.65	5.94	6.91
1.19	Garis Kemiskinan	297,483	310,569	334,929	345,177	367,403
1.20	Indeks Kedalaman Kemiskinan	1.00	1.12	0.87	1.04	0.92
1.21	Indeks Keparahan Kemiskinan	0.18	0.26	0.20	0.28	0.17
1.22	Gini Ratio	0.399	0.391	0.418	0.355	0.414
2) ASPEK PELAYANAN UMUM						
2.1	Urusan Pendidikan					



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
2.1.1	APS SD	99.98	99.98	99.98	92.42	99.6
2.1.2	APM SD	96.11	95.61	95.60	92.06	99.25
2.1.3	APK SD	104.73	105.39	107.10	100.78	103.48
2.1.4	Rasio Ketersediaan SD	1 : 242	1 : 242	1 : 238	1 : 260	1 : 243
2.1.5	Rasio Guru dan Murid SD	1 : 24	1 : 26	1 : 25	1 : 26	1 : 25
2.1.6	Angka Melanjutkan dari SD ke SMP	99.71	99.75	99.78	99.78	N/A
2.1.7	APS SMP	97.17	97.18	98.22	77.55	91.37
2.1.8	APM SMP	84.91	84.88	78.70	74.79	84.03
2.1.9	APK SMP	94.15	97.74	95.40	96.99	90.65
2.1.10	Rasio Ketersediaan SMP	1 : 391	1 : 381	1 : 366	1 : 416	1 : 320
2.1.11	Rasio Guru dan Murid SMP	1 : 17	1 : 20	1 : 20	1 : 23	1 : 23
2.1.12	Angka Melanjutkan dari SMP ke SMA	80.85	85.78	88.62	88.05	N/A
2.2	Urusan Kesehatan					
2.2.1	Rasio Posyandu dan Balita	1 : 78	1 : 82	1 : 71	1 : 80,85	1 : 82
2.2.2	Rasio Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu Per Penduduk	1 : 19,982	1 : 20,321	1 : 22,127	1 : 20,973	1 : 12,988
2.2.3	Rasio Rumah Sakit Per Penduduk	1 : 513,804	1 : 522,515	1 : 531,042	1 : 471,909	1 : 383,150
2.2.4						
2.2.5	Persentase Balita Gizi Baik	95.21	94.59	94.29	94.26	83.61
2.2.6	Angka Kematian Bayi	33	33.6	0	0	0
2.3	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
2.3.1	Persentase Jalan dalam Kondisi Baik	63.55	52.73	56.01	56.84	659.485
2.3.2	Persentase Jembatan dalam Kondisi Baik	40	43.48	47.62	51.04	53.16
2.3.3	Persentase Irigasi Teknis dalam Kondisi Baik	59.63	63.68	65.60	68.88	69.58%
2.3.4	Persentase Irigasi Non Teknis dalam Kondisi Baik	49.24	54.32	56.57	59.4	63.85



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
2.3.5	Persentase Drainase dalam Kondisi Baik	1.24	1.47	2.88	1.75	2.08
2.3.6	Persentase Bangunan Ber-IMB	7.45	7.43	7.44	7.47	7.51
2.3.7	Persentase Luas Ruang Terbuka Hijau	38.283	46.54	48.39	50.9	51.29
2.4	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman					
2.4.1	Persentasi Permukiman Layak Huni	93.78	94.66	96.6	98.13	98.67
2.4.2	Persentase Cakupan Pelayanan Air Bersih	N/A	77.12	78.57	80.52	81
2.4.3	Akses Aman terhadap Air Bersih di Perkotaan	12.32	12.77	12.87	15.35	16.48
2.4.4	Akses Aman terhadap Air Bersih di Perdesaan	13.44	14.52	15.97	17.92	18.73
2.4.5	Akses Aman terhadap Sanitasi	57.32	72.64	73.42	80.16	86.11
2.5	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat					
2.5.1	Persentase Penyelesaian Penegakan Perda	100	100	100	100	50
2.5.2	Persentase Penyelesaian Penegakan K3	100	100	100	100	100
2.5.3	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10,000 Penduduk	1.01	1.14	1.06	1.21	1.26
2.5.4	Rasio Jumlah Linmas per 10,000 Penduduk	15.84	15.79	18.21	15.30	15.88
2.6	Urusan Sosial					
2.6.1	Persentase Penanganan PPKS Fakir Miskin	10.4	45.1	2.7	17.54	15.98
2.6.2	Persentase Penanganan PPKS Anak Terlantar	15.5	16.9	21.25	24.62	25.77
2.6.3	Jumlah Panti Asuhan	51	43	41	37	43
2.6.4	Jumlah Panti Jompo	1	1	1	2	2



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
2.6.5	Jumlah Panti Rehabilitasi	3	3	6	2	4
2.7	Urusan Tenaga Kerja					
2.7.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	N/A	62.81	61.89	65.38	62.20
2.7.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	N/A	3.92	5.00	5.48	8.58
2.8	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak					
2.8.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	N/A	93.43	93.59	93.96	93.95
2.8.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	N/A	76.5	72.4	65.86	67.07
2.8.3	Indeks Komposit Kesejahteraan Anak	65.2	67.6	67.6	70.98	N/A
2.9	Urusan Pangan					
2.9.1	Skor PPH Konsumsi	79.27	84.6	88.6	90.40	93.80
2.9.2	Skor PPH Ketersediaan	79.27	78.9	78.9	94.9	88.6
2.9.3	%AKE	104.10	116.00	117.30	109.70	110.00
2.9.4	%AKP	109.60	119.40	125.40	210.80	119.40
2.10	Urusan Pertanahan					
2.10.1	Persentase Luas Lahan Bersertifikat	8.62	8.65	8.97	10.15	12.07
2.11	Urusan Lingkungan Hidup					
2.11.1	Persentase Penataan Pengendalian Pencemaran Air	57.7	56.3	62	59.7	61.5
2.11.2	Persentase Penataan Pengendalian Pencemaran Udara	87	92	94	78	80
2.11.3	Persentase Penataan Pengelolaan Limbah B3	43	45	50	53	57
2.11.4	Persentase Penanganan Volume Sampah	24.00	26.00	41.50	59.91	43.43
2.11.5	Rasio Daya Tampung TPS terhadap Penduduk	1 : 11,5	1 : 10	1 : 4	1:750	1:750
2.12	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil					
2.12.1	Rasio Penduduk Ber-KTP	89.2	89.4	98.09	98.01	99.37



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
2.12.2	Rasio Keluarga Ber-KK	84.09	86.16	90.04	91.59	93.93
2.12.3	Rasio Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	64.82	72.02	88.97	89.7	88.43
2.12.4	Persentase Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim	94.21	76.5	89.66	97.92	174.02
2.13	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa					
2.13.1	Persentase PKK Aktif	90.8	84.99	90.00	95.00	95.00
2.13.2	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	0.1	0.6	0.22	0.23	0.24
2.13.3	Jumlah LSM Aktif	233	247	250	322	311
2.14	Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana					
2.14.1	Rasio Akseptor KB	82.51	82.25	82.72	79.24	81.09
2.15	Urusan Perhubungan					
2.15.1	Rasio Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum	1 : 495	1 : 501	1 : 503	1 : 501	1 : 494
2.15.2	Jumlah Uji KIR Angkutan Umum	46,093	44,159	42,439	37,612	31,751
2.16	Urusan Komunikasi dan Informatika					
2.16.1	Jumlah PD yang Memiliki Akses Internet	72	74	74	85	129
2.16.2	Jumlah Sistem Informasi yang Tersedia	71	110	110	131	221
2.17	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah					
2.17.1	Persentase Koperasi Aktif	50	50.34	52	52	51
2.17.2	Jumlah Pelaku Koperasi	1,722	1,540	1,592	1,632	1,658
2.17.3	Jumlah Pelaku UKM	10,765	12,150	14,871	16,748	17,755
2.17.4	Jumlah Omzet Koperasi	716,314,145,613	714,391,795,262	996,224,195,072	994,617,866,963	587,164,567,907
2.17.5	Jumlah Omzet UKM	N/A	911,250,000,000	1,115,325,000,000	1,256,100,000,000	1,331,625,000,000
2.18	Urusan Penanaman Modal					
2.18.1	Jumlah Investor PMDN	58	71	112	6,992	6,010



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
2.18.2	Jumlah Investor PMA	22	27	49	103	154
2.18.3	Jumlah Proyek PMDN	2,240	2,669	1,317	6,992	6,010
2.18.4	Jumlah Proyek PMA	67	60	49	103	154
2.18.5	Realisasi Investasi PMDN	5,297,733,143,668	8,649,022,464,692	8,888,625,245,625	18,899,840,864,553	22,666,440,330,112
2.18.6	Realisasi Investasi PMA	2,877,269,319,178	2,324,129,700,450	2,189,795,938,221	4,437,902,128,226	3,633,767,504,744
2.18.7	Penyerapan Tenaga Kerja Domestik	67,027	35,832	41,087	47,283	50,213
2.18.8	Penyerapan Tenaga Kerja Asing	100	45	52	14	33
2.19	Urusan Kepemudaan dan Olahraga					
2.19.1	Jumlah Organisasi Pemuda	59	59	1479	1479	101
2.19.2	Jumlah Organisasi Olahraga	109	112	118	100	90
2.20	Urusan Statistik					
2.20.1	-					
2.21	Urusan Persandian					
2.21.1	-					
2.22	Urusan Kebudayaan					
2.22.1	Persentase Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan	100	100	100	100	100
2.23	Urusan Perpustakaan					
2.23.1	Jumlah Perpustakaan	561	1,272	1,004	1,241	3,042
2.23.2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	55,072	198,913	255,308	263,271	147,550
2.24	Urusan Perpustakaan					
2.24.1	Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	561	1,272	1,004	1,241	3,042
2.24.2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022	55,072	198,913	255,308	263,271	147,550
2.25	Urusan Kearsipan					
2.25.1	Jumlah Perangkat Daerah yang Telah Menerapkan Arsip Secara Baku	357	353	352	352	354



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
2.25.2	Jumlah Arsiparis di Lingkungan Pemerintahan	18	15	12	2	9
2.26	Urusan Kelautan dan Perikanan					
2.26.1	Meningkatnya kapasitas kelompok/UPR pembenihan dan pembudidayaan ikan/pokdakan	5	106	266	560	845
2.26.2	Meningkatnya pelaku usaha budidaya perikanan bersertifikat CBIB	169	169	169	169	183
2.26.3	Meningkatnya masyarakat yang aktif mengawasi lingkungan kawasan budidaya	9	9	9	12	12
2.26.4	Terjaganya kelestarian ikan diperairan umum	1	22	32	48	53
2.26.5	Peningkatan pelaku usaha pengolahan ikan bersertifikat	93	95	97	99	99
2.27	Urusan Pariwisata					12
2.27.1	Jumlah kunjungan wisata	2,000,000	2,152,222	2,449,515	2,807,660	2,072,697
2.27.2	Jumlah daya tarik wisata	156	156	156	202	9
2.27.3	Jumlah mitra kerja pariwisata	1,955	2,217	N/A	8	58
2.28	Urusan Pertanian					
2.28.1	Jumlah Pencapaian Produktivitas Komoditas Padi	63.84	63.33	63.39	63.52	63.54
2.28.2	Jumlah Pencapaian Indeks Pertanaman (IP)	2.65	2.67	2.69	2.73	2.76
2.28.3	Jumlah kelompok yang terbina melalui penyuluh	2,398	2,445	2,879	3,034	3,211
2.28.4	Jumlah penyuluh pertanian/perkebunan lapangan yang mendapatkan pelatihan	78	75	82	62	14
2.28.5	Jumlah penyakit hewan prioritas yang tertanggulangi	32	32	32	32	32
2.28.6	Status kesehatan hewan	74.3	71.5	72	75.33	72



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
2.28.7	Jumlah kelompok terbina dalam mendorong populasi ternak	N/a	154	190	196	25
2.28.8	Jumlah pelaku usaha pengolahan hasil ternak yang bersertifikat	200	144	100	140	0
2.28.9	Jumlah pemanfaatan teknologi peternakan	587	130	33	100	10
2.28.10	Persentase sarana dan prasarana pemotongan ternak di RPH	83.5	100	100	100	0
2.31	Urusan Perdagangan					
2.31.2	Jumlah nilai ekspor barang dan jasa	824,819,145	897,710,575	1,028,957,434.14	948,614,175.00	726,705,757.72
2.31.3	Jumlah Pasar tradisional yang sudah ditata	5	3	2	5	5
2.32	Urusan Perindustrian					
2.32.1	Jumlah Industri Kecil	8,053	8,519	9,233	9,506	12,184
2.32.2	Jumlah Industri Menengah	395	397	346	358	902
2.32.3	Jumlah Industri Besar	366	368	140	140	143
2.33	Urusan Transmigrasi					
2.33.1	Jumlah Transmigrasi (KK)	8	7	3	0	0
2.33.2	Jumlah Transmigrasi (orang)	31	35	9	0	0
2.34	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
2.34.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	N/A	80,46	80,39	82,32	82,37
2.34.2	Nilai SAKIP Kabupaten	54,61	57,00	70,15	70,26	71,44
2.34.3	Nilai maturitas Sistem Pengawasan Internal Pemerintah	N/A	1,20	3,06	3,06	3,00
2.34.4	Kapasitas Fiskal Daerah (Juta Rupiah)	1.675.158,00	1.725.259,00	2.564.871,00	2.236.780,00	1.675.158,00
2.34.5	Opini BPK	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP
3)	ASPEK DAYA SAING DAERAH					
3.1	Daya Saing Ekonomi Daerah					
3.1.2	Jumlah Pajak Daerah	472.460.682.943,00	525.068.992.918,00	498.815.169.939,00	562.660.836.763,00	680.549.043.618,00



No.	Bidang Urusan/ Indikator	Capaian Kinerja				
		2016	2017	2018	2019	2020
3.1.3	Jumlah Retribusi Daerah	26.704.035.670,00	25.837.878.597,00	21.282.679.329,00	26.273.189.748,00	27.939.774.060,00
3.2	Daya Saing Fasilitas Wilayah/Infrastruktur					
3.2.1	Level of Service (LOS) Jalan	D	D	B	B	B
3.2.2	Indeks Kualitas Infrastruktur (IKI)	38,24	43,1	50,84	64,82	64,01
3.2.3	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	50,08	51,56	53,57	54,78	56,03
3.2.4	Indeks Risiko Bencana (IRBI)	174	174	174	161,89	146,38
3.2.5	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih	74,91	78,73	78,57	80,52	81,45
3.3	Daya Saing Sumber Daya Manusia					
3.3.1	Total Pencari Kerja	7.486	5.100	8.194	2.989	N/A
3.3.2	Rasio Ketergantungan	51,21	47,94	45,58	45,41	45,31
3.4	Status Desa					
3.4.1	Persentase Desa Berstatus Swadaya	211	213	177	128	55
3.4.2	Persentase Desa Berstatus Swakarya	23	35	65	108	178
3.4.3	Persentase Desa Berstatus Swasembada	6	6	23	42	46
3.4.4	Indeks Desa Membangun (IDM)	N/A	N/A	N/A	72,29	75,24
3.5	Angka Kriminalitas	41	37	49,86	42,38	44,97

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



2.5 Evaluasi RPJMD Kabupaten Bandung 2021-2026

Evaluasi terhadap hasil pembangunan jangka menengah daerah dilakukan untuk memastikan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah dapat dicapai untuk mewujudkan visi pembangunan jangka panjang daerah. Dikarenakan awal periode dimulai tahun 2022 dan akhir periode RPJMD Kabupaten Bandung adalah tahun 2026, maka evaluasi hasil capaian visi baru membandingkan capaian pembangunan dengan target tahun 2022 saja. Visi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera”. Visi ini menjadi landasan dan pedoman pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan selama periode 2021-2026. Perumusan visi ini berangkat dari permasalahan dan isu – isu yang ada guna meminimalisasi potensi permasalahan di masa mendatang. Berdasarkan evaluasi terhadap capaian visi pembangunan jangka menengah daerah, dapat diketahui sejauh mana mimpi pembangunan daerah dapat tercapai.

Dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan perencanaan di Kabupaten Bandung, salah satunya adalah dengan mengukur tingkat realisasi dari pencapaian target indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja daerah (IKD). Sebagai indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan perencanaan di tingkat kabupaten, evaluasinya menjadi penting untuk melihat bagaimana hasil pembangunan secara makro. Evaluasi terhadap tingkat realisasi IKU dan IKD serta target yang ditetapkan untuk tahun 2022 tercantum dalam **Tabel 2-131**.



Tabel 2-131
Capaian Indikator Kinerja Tujuan / Sasaran RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Tujuan	Indikator Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Target 2022	Capaian 2022	Tingkat Capaian 2022		
MISI 1: MEMBANGKITKAN DAYA SAING DAERAH							
1	Meningkatkan daya saing perekonomian daerah	Laju Pertumbuhan Ekonomi		4.75	5.35	112.63%	
		1	Meningkatnya daya saing sector perdagangan	Laju Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor	3.5	4.63	132.29%
		2	Meningkatnya daya saing produk unggulan industri	Laju Pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan	3.09	7.2	233.01%
		3	Terwujudnya koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern	Persentase Koperasi yang Berkualitas	5.5	11.71	212.91%
		4	Meningkatnya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Laju Pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.39	-1.13	-81.29%
		5	Meningkatnya daya saing pariwisata	Laju pertumbuhan PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	3.26	5.11	156.75%
				Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina	5	19	380.00%
6	Meningkatnya investasi	Laju Pertumbuhan Investasi	2.9	1.62	55.86%		
Rata-rata Tingkat Capaian Tujuan					112.63%		
Rata-rata Tingkat Capaian Sasaran					155.65%		
Rata-rata Tingkat Capaian Misi 1					134.14%		
MISI 2: MENYEDIAKAN LAYANAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN YANG BERKUALITAS DAN MERATA							
1	Meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang merata	Indeks Pembangunan Manusia		73.48	73.16	99.56%	
		1	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat	Indeks Pendidikan	65.78	65.54	99.64%
				Indeks Kesehatan	82.73	83.09	100.44%
		2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Total Fertility Rate (FTR)	2.42	2.3	105.22%
3	Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan	Indeks Kepuasan Masyarakat Bidang Kesehatan	82.22	85.04	103.43%		



Tujuan		Indikator Tujuan/ Sasaran		Indikator Kinerja Sasaran	Target 2022	Capaian 2022	Tingkat Capaian 2022
			kesehatan terhadap penduduk berpenghasilan rendah				
Rata-rata Tingkat Capaian Tujuan							99.56%
Rata-rata Tingkat Capaian Sasaran							102.18%
Rata-rata Tingkat Capaian Misi 2							100.87%
MISI 3: MENGOPTIMALKAN PEMBANGUNAN DAERAH BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT YANG MENJUNJUNG TINGGI KREATIFITAS DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN							
1	Terwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana	Indeks Perkembangan Wilayah			54.59	63.53	116.38%
		1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	53.29	56.03	105.14%
		2	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Indeks Kualitas Infrastruktur	65.97	64.01	97.03%
		3	Meningkatnya ketahanan bencana	Indeks Risiko Bencana	165	145.93	113.07%
		4	Meningkatnya partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa	Indeks Desa Membangun	0.81	0.8044	99.31%
Rata-rata Tingkat Capaian Tujuan							116.38%
Rata-rata Tingkat Capaian Sasaran							103.64%
Rata-rata Tingkat Capaian Misi 3							110.01%
MISI 4: MENGOPTIMALKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN MELALUI BIROKRASI YANG PROFESIONAL, DAN TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN							
1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kinerja kelembagaan dalam pelayanan publik	Indeks Reformasi Birokrasi			67.28	63.32	94.11%
		1	Meningkatnya kualitas e-government melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	83.3	84.61	101.57%
				Nilai SAKIP Kabupaten	76	71.35	93.88%
				Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah	79.42	77.24	97.26%
				Nilai Maturitas Sistem Pengawasan Internal Pemerintah	3	2.991	99.70%
				Indeks Penerapan Sistem Merit	326.5	388	118.84%
				Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3.15	2.82	89.52%
		2	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah	Kapasitas Fiskal Daerah	1,928,570	2,381,223	123.47%
Opini BPK	WTP			WTP	100.00%		



Tujuan		Indikator Tujuan/ Sasaran		Indikator Kinerja Sasaran	Target 2022	Capaian 2022	Tingkat Capaian 2022
2	Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif	Angka Kriminalitas			42	44.97	93.40%
		1	Meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban Umum	72	75	104.17%
Rata-rata Tingkat Capaian Tujuan							93.75%
Rata-rata Tingkat Capaian Sasaran							103.16%
Rata-rata Tingkat Capaian Misi 4							98.46%
MISI 5: MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN PRINSIP Keadilan dan Keberpihakan pada Kelompok Masyarakat Lemah							
1	Mengurangi kesenjangan kemiskinan melalui iklim ekonomi yang inklusif	Indeks Gini			0.4	0.37	108.11%
		1	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelompok rentan	Indeks Pengeluaran	72.65	71.88	98.94%
		2	Berkurangnya jumlah pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka	8.15	6.98	116.76%
		3	Meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Indeks Pembangunan Gender	94.11	93.85	99.72%
2	Meningkatkan ketahanan pangan daerah dan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan			81.11	80.33	99.04%
		1	Menurunnya masalah pangan Daerah	Skor PPH Konsumsi	86.3	81.1	93.97%
Rata-rata Tingkat Capaian Tujuan							103.57%
Rata-rata Tingkat Capaian Sasaran							102.35%
Rata-rata Tingkat Capaian Misi 5							102.96%

Sumber: Hasil Evaluasi Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Jika dilihat dari evaluasi kondisi Kabupaten Bandung kepada tahap-IV RPJP Kab. Bandung 2005-2025 bisa tergambarkan bagaimana permasalahan-permasalahan pembangunan sudah teridentifikasi dengan baik sehingga dapat diintervensi melalui perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi *gap* terhadap arah kebijakan RPJPD untuk melihat sejauh mana capaian pembangunan yang telah terealisasi

hingga tahap ketiga RPJPD serta permasalahan – permasalahan apa saja yang masih perlu diselesaikan untuk dapat mencapai target arah kebijakan di tahap keempat. Berikut adalah penjabaran *gap* antara capaian pembangunan dengan target arah kebijakan periode keempat pada RPJPD Kabupaten Bandung yang disusun berdasarkan misi pembangunan jangka panjang daerah pada evaluasi RPJMD 2016-2021.

Tabel 2-132

Gap Capaian Pembangunan Terhadap Arah Kebijakan Tahap Keempat RPJPD Kabupaten Bandung 2005-2025

Arah Kebijakan untuk RPJMD Tahap IV (Tahun 2021-2025)	Gap
Mewujudkan Kabupaten Bandung yang Aman dan Tertib	
Melindungi penduduk dari segala macam gangguan dan ancaman yang sudah dapat dideteksi secara dini	Sudah terdapat tim kewaspadaan dini daerah, Kominda, dan FKDM serta adanya kegiatan kerja sama dengan mitra jajaran samping dalam upaya meningkatkan ketertiban masyarakat.
Meningkatnya ketangguhan pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana	Ketangguhan pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana sudah meningkat ditandai dengan persentase penanganan kebencanaan mencapai 100% dan meningkatnya jumlah desa tangguh bencana menjadi 6 desa di tahun 2019, namun tidak ada penambahan desa tangguh bencana baru di 2020.
Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	
Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah daerah berbasis elektronik melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur yang handal dalam menggunakan TIK	Terdapat 6 aplikasi (kepegawaian, keuangan, kependudukan, kemiskinan, monev, dan kesehatan) yang sudah terintegrasi dengan <i>dashboard</i> Kabupaten Bandung. Bidang urusan yang masih belum terintegrasi dan direncanakan akan diintegrasikan yaitu pendidikan, infrastruktur, ekonomi, dan desa.
Waktu pelayanan administrasi semakin singkat dengan efektifnya sistem pelayanan berbasis teknologi yang sudah terintegrasi	Terdapat peningkatan jenis pelayanan yang sudah berbasis teknologi dan terintegrasi. Pelayanan kependudukan dan pencatatan sipil sudah menggunakan sistem <i>one day service</i> . Pelayanan perizinan sudah dilakukan otomatisasi proses kerja/layanan melalui aplikasi SAMIRINDU, SILONCER, serta SIMELON. Pelayanan di kecamatan pun sudah berbasis teknologi menggunakan aplikasi SIMACAN. Selain itu, sudah diberlakukan juga sistem antrian <i>online</i> seperti di kecamatan, rumah sakit, atau puskesmas untuk meningkatkan kinerja layanan administrasi.
Meningkatkan Daya Dukung dan Kualitas Lingkungan	
Pengendalian dan kontrol terhadap pencemaran lingkungan sudah optimal ditandai dengan meningkatnya daya dukung lingkungan, kualitas air, udara, dan tanah	Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) sudah mengalami peningkatan tetapi masih termasuk ke dalam kategori “Kurang Baik” atau 52,57 poin. Masih perlu dilakukan pengendalian terhadap sumber – sumber pencemar air dan udara khususnya selain yang berasal dari industri.
Pengurangan risiko bencana yang sinergi, terintegrasi, dan efektif dalam setiap dimensi pembangunan	Sudah terdapat dokumen kajian risiko bencana Kabupaten Bandung tetapi belum dapat dipastikan bahwa setiap perencanaan pembangunan sektoral sudah mempertimbangkan risiko bencana sebagaimana yang direkomendasikan dalam dokumen kajian risiko bencana.
Terciptanya pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya air berbasis <i>sustainable river environment TOD</i>	Dalam rangka menunjang ketahanan air, pemenuhan kebutuhan air harus dapat terjamin. Sayangnya, hingga saat ini belum ada perhitungan mengenai besaran ketersediaan air baku di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung juga belum membentuk jaringan informasi sumber daya air yang seharusnya menjadi target pengelolaan sumber daya air berkelanjutan. Berdasarkan data yang dimiliki, kapasitas mata air yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air baku adalah sebesar 1,7726 m ³ /detik. Masih terdapat tantangan dalam



Arah Kebijakan untuk RPJMD Tahap IV (Tahun 2021-2025)	Gap
	mengelola sumber daya air yaitu mempertahankan dan melindungi sumber daya air sebagai air baku kebutuhan penduduk serta pembangunan sarana – sarana yang berfungsi dalam menyediakan kebutuhan air baku baik berupa pembangunan waduk, situ, embung, atau jaringan irigasi.
Semakin rendahnya penyimpangan pemanfaatan ruang yang ditandai dengan semakin baiknya sistem dan koordinasi dalam pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang	Persentase penggunaan lahan sesuai dengan tata ruang terus mengalami peningkatan yang artinya semakin rendahnya penyimpangan pemanfaatan ruang. Akan tetapi, belum terdapat payung hukum atau peraturan daerah yang digunakan sebagai pengendali pemanfaatan ruang. Masih perlu didorong penyusunan RDTR dan PZ sebagai dasar pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang.
Terlindunginya lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) dari konversi lahan pertanian ke non pertanian	Sudah ditetapkan Perda Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Saat ini juga sedang dilakukan penyusunan analisis neraca penatagunaan lahan oleh BPS sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengendalian pembangunan.
Peningkatan akses dan ketersediaan RTH publik dan taman sudah dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi	Luas ruang terbuka hijau (RTH) publik di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari 38,28 Ha tahun 2016 menjadi 51,29 Ha tahun 2020. Meskipun sudah mengalami peningkatan, tetapi luas RTH publik di Kabupaten Bandung belum memenuhi syarat ketersediaan 20% RTH. Persentase RTH di Kabupaten Bandung baru sebesar 0,21% dari luas wilayah perkotaan seluas 24.150,49 Ha.
Pertumbuhan jumlah penduduk alami maupun migrasi sudah terkendali	Jumlah penduduk Kabupaten Bandung mengalami pertumbuhan positif dengan laju pertumbuhan penduduk yang menurun selama 5 tahun terakhir. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung sebesar 1,84% di tahun 2020. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana ditunjukkan melalui indikator rasio akseptor Keluarga Berencana (KB). Rasio akseptor KB di Kabupaten Bandung selalu berfluktuatif namun memiliki tren yang meningkat, artinya sudah menunjukkan adanya pengendalian penduduk.
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	
Meningkatkan standarisasi kualitas pendidikan formal dan non formal yang bersertifikasi dalam mendukung kebutuhan pasar tenaga kerja	Persentase lembaga pendidikan formal dan non formal berakreditasi A mengalami peningkatan dari 8,46% di tahun 2016 menjadi 15,87% di tahun 2019 namun menurun menjadi 11,25 di tahun 2020. Persentase lembaga pendidikan yang berakreditasi A di Kabupaten Bandung masih cukup rendah. Akan tetapi, jumlah sekolah formal dengan akreditasi minimal B sudah cukup banyak. persentase SD/MI dan SMP/MTs berakreditasi minimal B masing – masing sebesar 68,5% dan 48,9%.
Pemerataan akses dan pelayanan kesehatan masyarakat	Akses dan pelayanan kesehatan masyarakat sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi kebutuhan. Terdapat 8 unit rumah sakit dan 62 buah puskesmas yang tersebar di 31 kecamatan. Proporsi puskesmas terhadap penduduk sebesar 1,6 per 100.000 penduduk, masih jauh dari target nasional sebesar 1 per 30.000 penduduk.
Fokus pada pengembangan balita melalui intervensi pada nutrisi anak dan pengembangan pendidikan pra sekolah	Pada tahun 2019, prevalensi <i>stunting</i> sebesar 4,71% pada baduta dan 7,32% pada balita. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah status gizi ibu hamil dan pola pemberian ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan sudah mencapai 63,8%. <i>Stunting</i> yang terjadi di Kabupaten Bandung tidak hanya disebabkan oleh ibu hamil maupun anak balita. Meskipun status gizi ibu hamil dan balita sudah baik, pencegahan <i>stunting</i> masih perlu dilakukan melalui perbaikan pola makan, pola asuh, serta perbaikan akses sanitasi dan air bersih.
Peningkatan kualitas gizi ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan anak	Kualitas kesehatan ibu hamil sudah mengalami peningkatan. Angka Kematian Ibu (AKI) cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2016 yang diiringi dengan peningkatan persalinan di fasilitas kesehatan dan dibantu oleh tenaga kesehatan terampil (92,75%). Cakupan K1 dan K4 juga terus mengalami peningkatan sejak tahun 2016. Kabupaten Bandung mempunyai masalah gizi ganda yaitu permasalahan kekurangan dan kelebihan gizi. Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang disebabkan oleh konsumsi makanan tidak seimbang, kurangnya ketersediaan pangan dalam keluarga, penyakit infeksi pada balita dan pengetahuan dari perilaku ibu tentang gizi seimbang masih kurang. Meskipun begitu, dari sisi asupan gizi terdapat peningkatan kesadaran ibu untuk menyusui anaknya (bayi <6 bulan) menjadi 63,84%.



Arah Kebijakan untuk RPJMD Tahap IV (Tahun 2021-2025)	Gap
Peningkatan ketahanan keluarga dan kualitas hidup serta peran perempuan di berbagai bidang pembangunan	Ketahanan keluarga belum dapat tercipta secara optimal. Tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilakukan oleh pasangan lebih tinggi dibandingkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang lain selain pasangan. Salah satu faktor yang mendorong tingginya tindak kekerasan oleh pasangan adalah faktor ekonomi dan pernikahan dini. Di sisi lain, peran perempuan di berbagai bidang pembangunan juga belum optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya keterwakilan perempuan dalam pembangunan. Keterwakilan perempuan tahun 2019 di DPRD menurun menjadi 14,55% dan perempuan dengan jabatan eselon II menurun menjadi 19,44%.
Menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan, anak, dan lansia	Upaya penciptaan lingkungan yang aman bagi perempuan, anak, dan lansia belum ditekankan pada upaya – upaya preventif untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan. Sedangkan upaya pelayanan dan penanganan kasus kekerasan sudah optimal dengan persentase korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif sudah mencapai 100%.
Terciptanya kesejahteraan pekerja di berbagai lapangan usaha yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab. Bandung menempati urutan ke-7 dari 27 kab/kota di Jawa Barat. Akan tetapi, tingkat pengangguran di Kab. Bandung mengalami peningkatan sejak tahun 2017. Masih terdapat ketidaksinkronan antara pendidikan, kesenjangan pekerjaan, serta pengangguran pekerja berpendidikan tinggi. Sebanyak 65% penganggur terbuka di Kabupaten Bandung justru merupakan calon tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan tinggi (lulusan SMA/SMK dan universitas) terlebih kondisi pandemi menyebabkan peningkatan signifikan angka pengangguran.
Memiliki tenaga kerja terampil dengan keahlian spesifik, tersertifikasi, dan inovatif	Sudah dilakukan upaya penyiapan tenaga kerja berkualitas melalui pelatihan yang sesuai dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, sebagian besar tenaga kerja yang terserap oleh PMA/PMDN bukan berasal dari Kabupaten Bandung. Hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh perusahaan.
Pemuda dan organisasi/ lembaga kepemudaan terlibat aktif dalam berbagai bidang pembangunan dan ikut mengawal pengendalian pembangunan	Peran serta pemuda pelopor dan organisasi/lembaga kepemudaan sudah berdampak positif terhadap pembangunan. Akan tetapi, masih perlu didorong peningkatan jumlah partisipasi pemuda maupun organisasi/lembaga kepemudaan dalam pembangunan. Dari 87 organisasi/lembaga kepemudaan yang ada di Kabupaten Bandung, hanya sebanyak 54 organisasi/lembaga kepemudaan yang aktif.
Kebutuhan pangan lokal sudah terpenuhi secara mandiri dan berkelanjutan ditandai dengan termanfaatkannya bahan baku lokal untuk konsumsi pangan yang beragam, bergizi, dan seimbang	Berdasarkan aspek ketersediaan, jenis komoditi yang mengalami surplus hanya pada komoditi jagung, umbi – umbian kecuali sagu, susu, dan sayur. Sementara jenis pangan lain masih defisit dan memerlukan impor dari daerah lain. Produksi pangan – pangan strategis (beras, daging sapi, telur, ikan, dan kedelai) justru berasal dari luar Kabupaten Bandung, hanya daging ayam yang sebagian besar pasokannya berasal dari dalam Kabupaten Bandung. Selain itu, kapasitas produksi pangan – pangan alternatif beberapa kali tidak mampu memenuhi permintaan pasar
Menurunnya kemiskinan dan ketimpangan serta meningkatnya rata-rata pendapatan masyarakat	Tingkat kemiskinan terus mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak tahun 2010, namun sayangnya kembali meningkat di Tahun 2020. Rata – rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin semakin tinggi ditandai dengan meningkatnya indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan.
Menciptakan Pemerataan Pembangunan dan Berkeadilan	
Terpenuhinya kebutuhan perumahan layak huni yang dilengkapi dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dengan kemudahan pembiayaan perumahan khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah agar terwujudnya kabupaten tanpa permukiman kumuh	Hingga tahun 2019, proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak dan terjangkau mencapai 98,13%. Meskipun begitu, masih terdapat 18.589 unit atau sekitar 2,63% rumah yang tidak layak huni. Peningkatan perumahan layak huni ini juga telah didukung dengan adanya kemudahan pembiayaan perumahan bagi MBR. Bantuan pembiayaan yang sudah berjalan di Kabupaten Bandung sampai saat ini antara lain bantuan subsidi perumahan melalui FLPP (Fasilitasi Likuiditas Pembangunan Perumahan), BP2BT (Bantuan Penyediaan Perumahan Berbasis Tabungan), serta pembangunan rusunawa. Selain itu, hingga tahun 2019 terdapat 45 perumahan yang dibangun oleh 40 pengembang yang mendapatkan subsidi bantuan penyediaan PSU oleh pemerintah.
Termanfaatkannya penggunaan energi baru dan terbarukan (panas	Dana bagi hasil dari panas bumi, migas, dan tambang merupakan salah satu penghasil PAD yang cukup besar bagi Kabupaten Bandung. Potensi uap panas bumi di Kabupaten Bandung tersebar di 3 wilayah kawasan pengembangan panas bumi yaitu Pangalengan,



Arah Kebijakan untuk RPJMD Tahap IV (Tahun 2021-2025)	Gap
bumi) untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	Kamojang – Darajat, dan Cibuni. Tantangan utama dalam pemanfaatan panas bumi adalah belum optimalnya pemanfaatan wilayah pengembangan panas bumi serta pemanfaatan volume uap panas bumi. Sementara itu, pengembangan energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti biogas belum optimal.
Meratanya layanan kesehatan yang ditunjang oleh tenaga kesehatan handal hingga ke wilayah terpencil	Rasio tenaga medis per satuan penduduk berfluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2019, rasio tenaga medis per satuan penduduk adalah 0,1531. Hal yang masih menjadi tantangan dalam pemenuhan tenaga kesehatan ialah belum selarasnya regulasi tentang pengaturan pemenuhan tenaga kesehatan dengan kondisi kebutuhan yang ada, serta tingginya mobilitas tenaga kesehatan.
Meningkatnya akses masyarakat terhadap pendidikan pra sekolah hingga pendidikan tinggi	APK PAUD tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yaitu 67,21 dan 70,03 sementara APK PAUD tahun 2018 dan 2019 menurun drastis menjadi sebesar 20,22 dan 20,21. Hal ini dikarenakan lembaga PAUD yang dihitung ke dalam Dapodik hanya lembaga PAUD yang sudah mendapatkan izin. Kondisi saat ini adalah banyak lembaga PAUD yang belum memiliki perizinan sehingga tidak terdaftar di Dapodik yang mengakibatkan tidak terhitungnya partisipasi lembaga PAUD. Tantangan ke depannya adalah untuk memfasilitasi dan mempermudah perizinan lembaga PAUD. Partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan. Meskipun tingkat partisipasi terus membaik, namun jumlah siswa yang putus sekolah juga terus meningkat. Pada tahun 2019, jumlah siswa SMA dan SMK yang putus sekolah mencapai 1.616 siswa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Begitu pula dengan Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/K/MA yang masih sebesar 88,62% di tahun 2018.
Pengembangan transportasi massal yang terintegrasi dan terpadu	Transportasi massal yang dikembangkan di Kabupaten Bandung adalah <i>light rail transport</i> (LRT). Proses pengembangan LRT sedang memasuki tahapan studi / kajian awal untuk jalur LLRE Martadinata – Banjaran, Leuwipanjang – Soreang, dan Majalaya – Gedebage.
Terpenuhinya sarana dan prasarana pengelolaan sampah terpadu secara merata di berbagai wilayah	Dari 455.004 ton timbulan sampah per tahun, pada tahun 2019 sebanyak 258.961,99 ton/tahun sampah yang dapat dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bandung atau sebesar 56,91%. Dari total sampah yang terkelola tersebut, sebanyak 22,09% sampah didaur ulang, termanfaatkan di sumber sampah, serta pembatasan timbulan sampah. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya di mana baru sebesar 18,87% sampah yang dikelola secara terpadu melalui pengurangan sampah dari sumber
Pengelolaan sampah sudah efektif dan mampu dimanfaatkan sebagai sumber energi baru terbarukan	Pemanfaatan sumber energi baru terbarukan (EBT) baru berasal dari pemanfaatan dan pengelolaan limbah peternakan menjadi biogas.
Tersedianya infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang merata di seluruh lapisan masyarakat	Berdasarkan data Statistik Kesejahteraan Rakyat, hingga tahun 2019 baru sebesar 73,74% penduduk yang menguasai penggunaan teknologi seperti telepon seluler (HP)/ nirkabel atau komputer (PC/ <i>desktop</i> , laptop/ <i>notebook</i> , tablet). Sementara itu, persentase penduduk yang mengakses internet (termasuk facebook, twitter, BBM, dan Whatsapp) bary mencapai 56,07%. Hal ini menunjukkan masih perlunya perluasan akses internet dan pemanfaatan TIK khususnya di kawasan dan komunitas yang sulit mendapatkan akses internet.
Terpeliharanya fasilitas pengelolaan limbah domestik dan limbah industri yang terpadu dan ramah lingkungan	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak di tahun 2019 adalah sebesar 80,16%. Meskipun cakupan akses sanitasi layak mengalami peningkatan, namun capaian ini belum memenuhi target universal yaitu 100%. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan sarana sanitasi yang dibangun serta belum mencukupinya ketersediaan sarana Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Sementara itu, untuk limbah industri sebagian besar telah diolah langsung. Beberapa industri telah melakukan <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> air limbah. Namun, Pemda belum memberikan insentif kepada industri yang telah melakukan <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> limbah tersebut.
Pemantapan pengelolaan drainase berwawasan lingkungan (<i>ecodrain</i>) yang terpadu di kawasan strategis perkotaan serta kawasan perumahan dan permukiman	Pembangunan sistem drainase di Kabupaten Bandung sudah berupaya menerapkan konsep berwawasan lingkungan (<i>ecodrain</i>). Komponen bangunan <i>eco-drainage</i> yang sudah dibangun di Kabupaten Bandung antara lain sumur peresapan air hujan (SPAH), parit peresapan air hujan (PPAH), kolam retensi, serta embung. Bangunan tersebut berfungsi untuk menampung atau meresapkan air guna mengisi kembali pasokan air tanah (konservasi air). Akan tetapi, pengelolaan drainase primer, sekunder, dan tersier masih



Arah Kebijakan untuk RPJMD Tahap IV (Tahun 2021-2025)	Gap
	belum optimal dikarenakan belum adanya peraturan daerah yang khusus mengatur pengelolaan drainase lingkungan.
Pemantapan pengelolaan irigasi terpadu dalam rangka meningkatkan cakupan ketersediaan air untuk kawasan pertanian	Luas sawah yang terairi irigasi di tahun 2019 baru mencapai 72,5%. Jaringan irigasi yang ada belum memenuhi kebutuhan perairan. Di samping itu, permasalahan utama dalam pengelolaan irigasi adalah terkait pengendalian fungsi irigasi khususnya untuk jaringan irigasi yang berubah fungsi menjadi jaringan drainase. Selanjutnya masih terdapat permasalahan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan jaringan irigasi yang berada di sekitar kawasan yang mengalami perubahan guna lahan, seperti yang berdekatan dengan kawasan industri maupun permukiman, sehingga kualitas airnya berpotensi mengalami pencemaran.
Meningkatnya akses aman terhadap air bersih bagi masyarakat di kawasan perdesaan dan perkotaan	Persentase rumah tangga yang memiliki akses air bersih di Kabupaten Bandung sebesar 80,52% di tahun 2019, mengalami peningkatan sejak tahun 2016 yang nilainya sebesar 76,04%. Meskipun mengalami peningkatan, namun akses aman air bersih belum mencapai target universal yaitu 100%. Permasalahan dalam penyelenggaraan air bersih antara lain masih rendahnya kualitas air baku di beberapa tempat, masih terbatasnya ketersediaan sumber air baku dan tidak meratanya persebaran sumber air baku, belum optimalnya pengelolaan dan pemeliharaan SPAM oleh masyarakat, serta kurangnya kebijakan terkait pemanfaatan dan pengendalian sumber air bersih.
Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ramah perempuan & anak, disabilitas, dan manula sebagai salah satu upaya pemerataan pelayanan bagi seluruh masyarakat	Belum terdapat regulasi yang mendukung untuk penyediaan sarana dan prasarana yang ramah bagi perempuan & anak, disabilitas, dan manula.
Adanya transformasi perdesaan yang ditandai dengan perubahan pada struktur ekonomi dan pekerjaan serta meningkatnya elemen kota tanpa mengubah fungsi kawasan perdesaan	Nilai Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Bandung tahun 2019 sebesar 0,7524 mengalami peningkatan sebesar 3,93% dibanding tahun 2018 dengan nilai 0,7228. Status IDM Kabupaten Bandung adalah Maju yaitu memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.
Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Berdaya Saing	
Terdiversifikasinya sektor dan kegiatan ekonomi yang berkembang sehingga tercipta inovasi dari keterpaduan antara sektor pertanian, industri, serta perdagangan dan jasa	Sektor dan kegiatan ekonomi yang berkembang sudah saling terpadu antara sektor pertanian, industri, serta perdagangan dan jasa. Adanya pengembangan 1000 kampung telah meningkatkan diversifikasi atau keanekaragaman produk usaha atau komoditas yang berkembang sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bandung tidak hanya bergantung pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa, atau investasi.
Berkembangnya lembaga perekonomian masyarakat yang kokoh dan berkelanjutan	Sudah terdapat peningkatan jaringan kerja sama usaha, peningkatan manajemen usaha serta perluasan akses permodalan bagi koperasi. Akan tetapi, produktivitas dan kelembagaan usaha koperasi masih rendah. Selain itu, masih banyak koperasi di sektor riil yang memiliki potensi namun belum terdata dan terbina.
Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai sektor pembangunan perekonomian	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai sektor pembangunan perekonomian belum berjalan secara optimal.
Produksi dan kualitas sektor pertanian sudah meningkat ditandai dengan adanya pengolahan limbah secara terpadu	Produktivitas budidaya pertanian masih belum optimal yang disebabkan oleh masih rendahnya penggunaan teknologi, masih rendahnya kapasitas petani, kurangnya permodalan, masih rendahnya kualitas produk pertanian, serta masih banyaknya penyakit dan hama tanaman. Selain itu, masih terdapat praktik budidaya pertanian yang tidak ramah lingkungan.
Berkembangnya agroindustri yang berbasis sumber daya lokal dan dikelola oleh masyarakat lokal melalui korporasi pertanian untuk	Pengembangan agroindustri di Kabupaten Bandung sudah berjalan untuk komoditas – komoditas pangan seperti sayuran dan beras. Akan tetapi, kualitas produk yang dihasilkan dari agroindustri masih rendah sehingga belum mampu memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian.



Arah Kebijakan untuk RPJMD Tahap IV (Tahun 2021-2025)	Gap
memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian	
IKM (industri kecil menengah) dan UKM (usaha mikro dan koperasi) yang berkembang sudah mandiri dan berdaya saing serta mampu menstimulus pengembangan dan penciptaan IKM dan UKM baru sehingga tercipta ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan	IKM dan UKM yang berkembang belum mampu mandiri dan berdaya saing bahkan belum mampu menstimulus penciptaan IKM dan UKM baru. Pengembangan potensi IKM dan UKM sebagai sektor utama penggerak ekonomi kerakyatan juga belum optimal. Hal ini dikarenakan pengembangan IKM dan UKM masih terkendala dengan kualitas SDM yang rendah serta peran sistem pendukung yang kurang optimal. Kualitas SDM yang rendah disebabkan oleh rendahnya pendidikan, keterampilan dan pengalaman, serta akses informasi. Sementara itu, kurang optimalnya peran sistem pendukung telah meningkatkan kompleksitas dalam akses IKM dan UKM terhadap sumber daya (bahan baku dan pembiayaan), teknologi, dan pasar.
Berkembangnya ekonomi kreatif yang difokuskan pada pengembangan seni pertunjukan dan aplikasi dan <i>game</i> yang ditandai dengan optimalnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, serta komunitas dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif	Di antara 3 (tiga) sub sektor ekonomi kreatif yang akan difokuskan pengembangannya, hanya sub sektor seni pertunjukan yang sudah berkembang di Kabupaten Bandung. Terdapat 41 lingkup seni yang aktif dan melaksanakan pertunjukan. Sementara itu, untuk sub sektor permainan interaktif yaitu aplikasi dan <i>game</i> masih belum dikembangkan. Dari sisi potensi, Pemerintah Daerah memiliki peluang untuk mendorong kemitraan antara perguruan tinggi selaku akademisi yang fokus dalam pengembangan industri kreatif dengan pelaku usaha dalam bidang penelitian dan inovasi. Namun, Kabupaten Bandung belum memiliki sebuah wadah untuk membangun terciptanya proses transfer informasi dan ilmu pengetahuan yang berujung pada penciptaan inovasi, seperti Technopark.
Berkembangnya pangsa pasar produk - produk unggulan yang ditandai dengan terciptanya regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi digital dan <i>e-commerce</i>	Saat ini sedang dilakukan kajian awal untuk menyusun peta jalan atau <i>road map</i> pengembangan ekonomi digital dan <i>e-commerce</i> di Kabupaten Bandung yang rencananya akan diperkuat melalui Peraturan Bupati.
Penguatan sektor pariwisata dengan pengelolaan berbasis masyarakat dan berkembangnya wirausaha-wirausaha pendukung kepariwisataan berbasis masyarakat (<i>community based tourism enterprise</i>)	Sudah terdapat objek – objek wisata yang dikelola oleh masyarakat namun belum teridentifikasi dan terdata dengan baik sehingga pengelolaan sektor pariwisata berbasis masyarakat belum optimal. Hal ini juga dikarenakan belum adanya perizinan untuk objek wisata yang dikelola oleh masyarakat. Di sisi lain, wirausaha berbasis masyarakat sudah banyak berkembang khususnya yang terdapat dalam kampung – kampung yang termasuk program 1000 Kampung. Namun, setiap sumber daya yang ada tersebut masih berdiri sendiri sehingga belum membentuk satu sistem wirausaha kepariwisataan berbasis masyarakat yang saling mendorong dan melengkapi.
Meningkatnya investasi yang sesuai dengan karakteristik perekonomian daerah yang dikembangkan	Sudah ada peningkatan nilai investasi sejak tahun 2017 hingga 2020 namun tidak diimbangi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal. Investasi yang masuk juga belum sepenuhnya disesuaikan dengan potensi perekonomian daerah karena hingga saat ini penggalan potensi investasi masih belum optimal

Sumber: Evaluasi RPJMD Kabupaten Bandung 2016-2021

Selain melihat bagaimana gap kondisi antara kondisi saat ini dengan RPJP Kabupaten Bandung 2005-2025, berikut merupakan hasil evaluasi RPJMD Tahun 2016-2021 yang dilakukan terdapat beberapa rekomendasi

yang disarankan dari capaian serta permasalahan yang telah terjadi selama rentang tahun pelaksanaan RPJMD Kabupaten Bandung 2016-2021.

Tabel 2-133
Permasalahan dan Rekomendasi Tiap Urusan RPJMD Kab. Bandung Tahun 2016-2021

Urusan	Permasalahan	Rekomendasi
Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) belum meratanya ketersediaan sarana pendidikan berkualitas, 2) belum meratanya ketersediaan tenaga pendidik berkualitas, 3) masih meningkatnya angka putus sekolah, serta 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerataan fasilitas pendidikan dan sarana penunjang pendidikan (sarana pengajaran dan pembelajaran) antar satuan pendidikan dan antar wilayah • Peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang berkualitas, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan



Urusan	Permasalahan	Rekomendasi
	4) belum optimalnya peningkatan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini dan kesetaraan.	<p>pelayanan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pendampingan bagi siswa rawan putus sekolah • Pemberian insentif dan disinsentif bagi lembaga pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas dan mutu lembaga pendidikan • Mempersiapkan digitalisasi pendidikan
Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum meratanya pemenuhan pelayanan kesehatan 2) Masih kurangnya sumber daya manusia kesehatan berkualitas 3) Belum optimalnya pelayanan kesehatan pada usia produktif, usia lanjut, penderita hipertensi, ODGJ, dan orang berisiko terinfeksi HIV dan Covid 19 	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan mitra sistem rujukan online yang terintegrasi dengan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap • Pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan yang belum memenuhi standar minimal • Pemberian afirmasi pendidikan bagi tenaga kesehatan untuk ditempatkan di wilayah dengan aksesibilitas rendah dan daerah yang kurang diminati • Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan sesuai standar termasuk tenaga sistem informasi dan administrasi keuangan
Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) belum optimalnya pembinaan dan penyelenggaraan perpustakaan desa, perpustakaan sekolah, perpustakaan keliling, dan perpustakaan khusus, 2) belum terpenuhinya kebutuhan jumlah bahan pustaka yang berkualitas, serta 3) belum terintegrasinya <i>database</i> perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan budaya literasi interaktif dengan menyediakan pojok baca di tempat umum / publik seperti di terminal, angkutan umum, taman, panti sosial, pabrik, dll. • Peningkatan konten daftar pustaka maupun jumlah koleksi judul buku khususnya untuk buku – buku digital atau <i>ebook</i> • Mendorong peran perangkat daerah dalam menyediakan pojok baca • Penguatan peran institusi sosial penggerak literasi dan inovasi
Olahraga dan Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga 2) Adanya ketidakserasian antara olahraga minat dan olahraga berprestasi 3) Belum optimalnya partisipasi dan peran aktif pemuda dalam pembangunan daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka peluang kompetisi dan mendorong keikutsertaan atlet dalam kompetisi olahraga • Mengoptimalkan pemanfaatan SOR Jalak Harapat sebagai sumber pendapatan daerah • Memaksimalkan peran organisasi pemuda dalam membentuk pemuda berprestasi melalui penguatan kapasitas kelembagaan dan sinergitas antar pemangku kepentingan
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya pengendalian angka kelahiran 2) Belum terpenuhinya hak perempuan dan anak dalam pembangunan 3) Belum optimalnya implementasi pengarusutamaan gender di setiap sektor pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan layanan yang ramah terhadap perempuan dan anak • Peningkatan kapasitas kelembagaan perlindungan perempuan dan anak • Pengembangan sistem informasi evaluasi kinerja pelayanan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak • Penyusunan mekanisme standar untuk pencegahan dan penanggulangan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan
Ketenagakerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya penyerapan tenaga kerja lokal 2) Masih terjadinya perselisihan hubungan industrial antara pekerja dan pengusaha 3) Belum optimalnya penempatan transmigrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kebijakan yang mendorong penyerapan tenaga kerja lokal • Peningkatan kapasitas tenaga kerja terkait teknologi informasi dan komunikasi • Peningkatan program perlindungan sosial dan jaminan ketenagakerjaan khususnya bagi pekerja informal • Pengoptimalan penyerapan tenaga kerja bagi lulusan



Urusan	Permasalahan	Rekomendasi
		<p>pendidikan non formal maupun balai latihan kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan akses masyarakat perdesaan terhadap pendidikan informal dan non formal untuk menciptakan lapangan kerja non formal di perdesaan • Penyesuaian lingkungan baru bagi transmigran
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya akurasi, transparansi, dan validasi data fakir miskin penerima bantuan sosial 2) Belum optimalnya pembinaan terkait keberlanjutan bantuan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelarasan ketersediaan data fakir miskin yang valid melalui konsep Satu Data Nasional • Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial dan penyaluran bantuan sosial yang tepat sasaran • Penyusunan instrumen pengendalian untuk menjamin keberlanjutan usaha ekonomi produktif • Pembinaan kewirausahaan terhadap penerima manfaat yang mendapatkan bantuan modal melalui bantuan usaha ekonomi produktif
Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Perdesaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah desa 2) Belum optimalnya peran BUMDES dalam mendorong perekonomian masyarakat desa 3) Kurangnya ketersediaan data di tingkat desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan perdesaan sebagai kawasan strategis kabupaten • Pemerataan penyediaan sarana prasarana dasar dan sarana prasarana perekonomian di seluruh wilayah perdesaan • Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di kawasan perdesaan • Melakukan <i>assessment</i> kualitas kepala desa untuk menyusun prioritas pembinaan ke pemerintah desa • Penyusunan regulasi untuk mengarahkan penggunaan dana desa disesuaikan dengan kebutuhan desa • Penyusunan instrumen monitoring untuk memastikan efektivitas pendamping desa dalam memfasilitasi musyawarah desa • Pengendalian dan evaluasi terhadap penyusunan RPJM Desa terhadap RPJMD
Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya produktivitas budidaya pertanian 2) Belum optimalnya pengelolaan produk hasil olahan pertanian 3) Masih adanya praktik budidaya pertanian yang tidak ramah lingkungan 4) Berkurangnya luasan lahan pertanian 5) Berkurangnya sumber daya pekerja di sektor pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan sebagai sumber energi baru terbarukan skala rumah tangga • Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya peningkatan produktivitas pertanian • Peningkatan pemberdayaan kelembagaan serta organisasi petani • Akselerasi industrialisasi berbasis pertanian • Pemenuhan kebutuhan infrastruktur penunjang pertanian
Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya aksesibilitas, akomodasi, dan amenities yang mendukung pariwisata 2) Belum optimalnya pembinaan pelaku seni 3) Belum terintegrasinya pengembangan daya tarik wisata dan informasi kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan koridor pariwisata Kabupaten Bandung yang terintegrasi • Pengembangan paket – paket destinasi wisata dengan melibatkan mitra kerja (hotel, agen perjalanan, atau penyedia akomodasi lainnya) • Penguatan rantai pasok dan ekosistem pariwisata termasuk pengembangan produk – produk unggulan kabupaten • Mendorong pengembangan dan pemanfaatan budaya sebagai daya tarik wisata
Koperasi dan UKM	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya pengembangan potensi UMKM sebagai sektor utama penggerak ekonomi kerakyatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kemitraan usaha antara Usaha Mikro Kecil dan Usaha Menengah Besar • Pengembangan sentra – sentra usaha produk unggulan kabupaten



Urusan	Permasalahan	Rekomendasi
	2) Masih rendahnya produktivitas dan kelembagaan usaha koperasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas, jangkauan, dan inovasi koperasi agar lebih modern dan profesional • Perluasan akses permodalan dan layanan keuangan bagi koperasi dan usaha mikro kecil menengah
Perindustrian dan Perdagangan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih kurangnya daya saing industri kecil menengah 2) Belum optimalnya pengembangan distribusi serta pemasaran produk dalam negeri khususnya produk lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan industri – industri potensial bagi pengembangan daya saing produk unggulan lokal • Akselerasi industrialisasi terintegrasi hulu – hilir berbasis pertanian dan non pertanian • Pengembangan kawasan industri terpadu
Penanaman Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya perencanaan pengembangan investasi 2) Perlu ditingkatnya pengendalian perizinan di tingkat perangkat daerah maupun kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan nilai tambah dan investasi di sektor riil • Pengembangan investasi inklusif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat • Penetapan kebijakan zonasi dan pengaturan wilayah investasi berdasarkan karakteristik dan jenis investasi
Ketahanan Pangan dan Perikanan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum terjaganya keamanan dan ketahanan pangan 2) Pola konsumsi pangan masyarakat belum beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) 3) Belum optimalnya daya saing sektor perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan jaringan distribusi pangan antara sentra produksi pangan dan wilayah dengan permintaan pangan tinggi • Penyediaan sistem distribusi pangan B2SA bagi masyarakat miskin dan rentan • Pemberian insentif bagi petani yang menanam komoditas pangan alternatif • Pemberdayaan usaha hasil pertanian komoditas pangan alternatif untuk mengembangkan bisnis dan industri pangan lokal • Percepatan pemenuhan pembangunan jaringan irigasi, jalan, sarana air bersih, dan sarana sanitasi untuk desa – desa rawan pangan prioritas • Peningkatan produksi, produktivitas, standarisasi, mutu, dan nilai tambah produk perikanan
Perhubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya pelayanan angkutan umum 2) Masih terbatasnya kapasitas sarana prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sistem angkutan masal untuk meningkatkan cakupan pelayanan dan mengatasi kemacetan • Peningkatan kapasitas sistem sarana dan prasarana transportasi darat dan perkeretaapian • Penyederhanaan izin trayek angkutan umum guna menjangkau seluruh wilayah kabupaten • Pengembangan konsep <i>Transit Oriented Development</i> (TOD) pada kawasan – kawasan strategis dan pusat pertumbuhan
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya tingkat pelayanan jalan Kabupaten Bandung 2) Belum optimalnya pengendalian banjir 3) Belum optimalnya pemanfaatan dan pengendalian jaringan irigasi 4) Pengendalian pemanfaatan ruang yang terintegrasi masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan aksesibilitas wilayah terisolasi guna memperlancar distribusi arus barang dan jasa serta mobilitas penduduk • Pengembangan sistem pengelolaan daerah irigasi berbasis teknologi tepat guna • Pemenuhan infrastruktur penunjang aktivitas perekonomian (pertanian, perindustrian, pariwisata, dll) • Pengembangan sistem pengendali banjir terintegrasi • Penyusunan rencana detail tata ruang kawasan strategis dan kawasan pengembangan lainnya
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum optimalnya pengelolaan dan pemenuhan ketersediaan sarana sanitasi dan air bersih layak dan aman bagi seluruh masyarakat 2) Belum terintegrasinya penanganan permasalahan kawasan kumuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan penyediaan air baku yang aman dan berkualitas dari sumber air hingga konsumen • Pengembangan jaringan pipa air minum dan sanitasi serta pengelolaan limbah skala kawasan dan perkotaan • Peningkatan tata kelola kelembagaan dan peran



Urusan	Permasalahan	Rekomendasi
	3) Masih rendahnya penataan ruang terbuka hijau	serta masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan sarana air bersih dan sanitasi <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan hunian layak yang ditopang dengan sistem penyediaan air minum dan sanitasi
Penanggulangan Bencana dan Kebakaran	1) Belum optimalnya penyelenggaraan penanggulangan bencana 2) Belum idealnya kapasitas layanan pemadaman, penyelamatan, dan evakuasi kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan dan sistem peringatan dini bencana berdasarkan karakteristik wilayah dan jenis bencana • Peningkatan infrastruktur tangguh bencana serta pemenuhan sarana prasarana penunjang penanggulangan bencana • Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang kebencanaan dan layanan kebakaran
Lingkungan Hidup	1) Masih tingginya beban pencemaran dan kerusakan lingkungan 2) Kurangnya pelestarian dan perlindungan terhadap daerah yang berfungsi lindung dan penyangga 3) Belum optimalnya pengelolaan sampah berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan kawasan – kawasan resapan air atau kawasan yang berfungsi hidrologis untuk menjamin ketersediaan sumberdaya air • Peningkatan rehabilitasi dan konservasi tanah melalui kegiatan vegetatif maupun sipil teknis • Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya rehabilitasi, redefiniasi, reboisasi lahan – lahan kritis • Peningkatan kemampuan distribusi rantai pasok bank sampah
Komunikasi dan Informatika dan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	<ul style="list-style-type: none"> • Masih belum baiknya sistem integrasi data dan informasi • Belum baiknya pengawasan berjenjang di masing – masing OPD; 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan tata kelola komunikasi dan kualitas informasi publik • Peningkatan kualitas SDM bidang komunikasi dan informatika • Peningkatan <i>mindset</i> kerja inovatif ASN • Penguatan pengawasan melalui WBS

Sumber: Evaluasi RPJMD Kabupaten Bandung 2016-2021



2.6 Evaluasi Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan suatu rencana aksi global yang telah disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Prinsip yang digunakan dalam TPB/SDGs ini adalah universal, integrasi dan inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal atau disebut *no one left behind*. TPB/SDGs merupakan agenda 2030 yang berlandaskan pada pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. Agenda ini melanjutkan agenda pembangunan berkelanjutan sebelumnya yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015. TPB/SDGs disusun berdasarkan hasil kesepakatan 193 negara anggota PBB yang juga melibatkan partisipasi masyarakat sipil dan juga beberapa pemangku kepentingan. Oleh karenanya, agenda TPB/SDGs membidik permasalahan yang lebih beragam dan lebih detail dibandingkan MDGs, serta menysasar seluruh penduduk yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang.

TPB/SDGs terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dengan 169 target yang menggambarkan sasaran dan lingkup agenda pembangunan global yang inklusif dan multidimensi. Ketujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut antara lain:

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun
2. Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan
3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia
4. Menjamin kualitas pendidik yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan
6. Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan
7. Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua
8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berlanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi
10. Mengurangi kesenjangan intra- dan antar negara
11. Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan
12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
13. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya
14. Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan
15. Melindung, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati
16. Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan
17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan



Gambar 2.86 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Sumber: sdgs.bappenas.go.id

Konsep TPB/SDGs memiliki 4 (empat) pilar utama yaitu pilar sosial, pilar ekonomi, pilar lingkungan, serta pilar hukum dan tata kelola kelembagaan. Pembangunan pilar sosial SDGs adalah tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Pembangunan pilar ekonomi SDGs adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluan kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan. Pembangunan pilar lingkungan SDGs adalah tercapainya pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan. Pembangunan pilar hukum dan tata kelola kelembagaan SDGs adalah terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

Indonesia telah berkomitmen untuk melaksanakan TPB/SDGs karena tujuan pembangunan nasional dan tujuan pembangunan global saling menguatkan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59

Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan Peraturan Presiden ini ditetapkan sasaran dan indikator TPB/SDGs nasional periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang selaras dengan TPB/SDGs. Sasaran dan indikator TPB/SDGs nasional tersebut digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan evaluasi capaian TPB/SDGs.

Pelaksanaan TPB/SDGs dibagi menjadi kewenangan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah (kabupaten/kota). Di antara 17 TPB/SDGs, hanya terdapat 16 TPB/SDGs yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten. TPB/SDGs yang tidak menjadi kewenangan pemerintah kabupaten adalah tujuan nomor 14 yaitu terkait konservasi dan pemanfaatan sumber daya laut, samudera, dan maritim. Berdasarkan pembagiannya, jumlah indikator yang merupakan kewenangan pemerintah daerah adalah sebanyak 220 indikator. Akan tetapi, keseluruhan indikator TPB/SDGs tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi masing – masing kabupaten/kota.

Berdasarkan hasil analisis dalam rancangan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs Kabupaten Bandung



Tahun 2022-2026, terdapat 66 indikator TPB/SDGs yang disesuaikan dengan kondisi dan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Jumlah indikator tersebut merupakan hasil reduksi terhadap indikator – indikator yang dianggap tidak relevan dengan Kabupaten Bandung seperti indikator – indikator yang memiliki kekhususan seperti khusus untuk Kabupaten 3T, khusus untuk daerah yang terdapat danau dan wilayah sungai prioritas, khusus untuk kabupaten yang menjadi kota pusaka, dan lain

sebagainya. Indikator-indikator tersebut telah mencakup 4 pilar pembangun yang terdiri atas 14 tujuan dan 41 target. Adapun jumlah indikator yang digunakan untuk menilai capaian indikator TPB/SDGs pada laporan ini berjumlah 85 indikator, dimana terdapat beberapa sub indikator yang merupakan penjabaran dari 66 indikator yang telah ditetapkan dalam RAD TPB/SDGs Kabupaten Bandung Tahun 2022-2026.



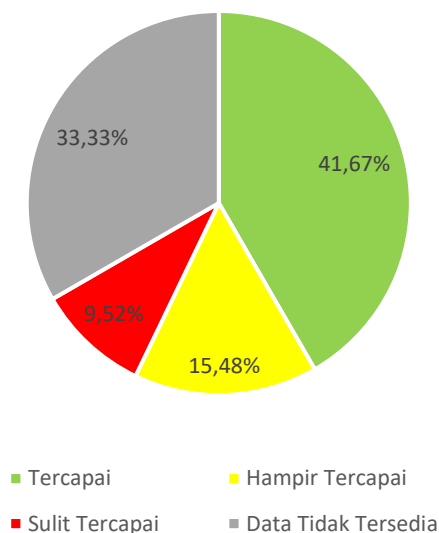
Gambar 2.87 Indikator SDGs Kabupaten Bandung per Pilar Pembangunan
Sumber: Rancangan RAD TPB/SDGs Kabupaten Bandung Tahun 2022-2026

2.6.1 Capaian Indikator TPB/SDGs Kabupaten Bandung

Tujuan evaluasi capaian indikator TPB/SDGs adalah untuk memberikan gambaran mengenai capaian TPB/SDGs dan menganalisis permasalahan dan faktor penyebabnya, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan perencanaan kebijakan, program, dan kegiatan khususnya yang terkait dengan TPB/SDGs. Evaluasi capaian indikator TPB/SDGs dilakukan dengan membandingkan antara realisasi capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada setiap indikatornya. Setiap indikator TPB/SDGs memiliki capaian yang berbeda – beda berdasarkan data realisasi yang dikumpulkan untuk tahun 2022.

Capaian indikator TPB/SDGs dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu telah mencapai target, hampir mencapai target, sulit mencapai target, serta data tidak tersedia.

Berdasarkan evaluasi capaian TPB/SDGs tahun 2022, sebesar 41.67% atau 35 indikator telah mencapai target, sebesar 15.48% atau 13 indikator hampir mencapai target, sebesar 9.52 atau 8 indikator sulit mencapai target dan sebesar 33.33% atau 28 indikator yang datanya tidak tersedia. Pengumpulan data untuk evaluasi capaian TPB/SDGs dilakukan dengan meminta Perangkat Daerah yang berwenang untuk mengisi form yang telah ditentukan. Adapun rekapitulasi capaian TPB/SDGs Kabupaten Bandung tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2.88 Capaian TPB Kabupaten Bandung Tahun 2022

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Di antara 14 tujuan yang dievaluasi, hanya terdapat 4 tujuan yang indikatornya telah mencapai target lebih dari 80% yaitu TPB 5 Kesetaraan Gender, TPB 10 Mengurangi Kesenjangan, TPB 15 Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, dan TPB 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Terdapat 4 tujuan yang sebagian besar indikatornya belum mencapai target diantaranya TPB 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera, TPB 4 Pendidikan Berkualitas, TPB 8 Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak, dan TPB 16 Perdamaian Keadilan dan Kelembagaan yang Kokoh. Selain itu, terdapat 10 tujuan yang indikatornya tidak tersedia di PD terkait meskipun data tersebut tersedia untuk tahun 2021 sehingga tidak dapat dinilai capaiannya di tahun 2022. Secara lebih rinci, rekapitulasi terhadap capaian TPB Kabupaten Bandung hingga tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

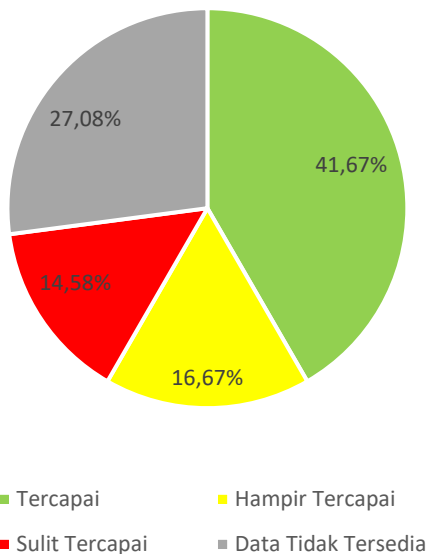
Tabel 2-134
Rekapitulasi Capaian TPB Kabupaten Bandung Tahun 2022

No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Jumlah indikator	Telah mencapai target	Hampir Mencapai Target	Sulit Tercapai	Data Tidak Tersedia
1	Tanpa Kemiskinan	13	4	1	1	7
2	Tanpa Kelaparan	9	4	2	1	2
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	13	4	2	4	3
4	Pendidikan Berkualitas	7	3	3	0	1
5	Kesetaraan Gender	6	5	0	1	0
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	7	3	0	0	4
8	Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak	9	4	2	1	2
9	Infrastruktur, Industri dan Inovasi	2	0	0	0	2
10	Mengurangi Kesenjangan	2	2	0	0	0
11	Kota dan Permukiman Berkelanjutan	6	1	1	0	4
12	Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan	1	0	0	0	1
15	Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan	1	1	0	0	0
16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kokoh	6	2	2	0	2
17	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	2	2	0	0	0
Total		84	35	13	8	28

Sumber: Hasil Analisis, 2023

a. Capaian Indikator TPB dalam Pilar Sosial

Pembangunan pilar sosial SDGs adalah tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Pilar sosial dalam tujuan pembangunan berkelanjutan mencakup 5 tujuan yaitu TPB 1, TPB 2, TPB 3, TPB 4, dan TPB 5. Total indikator yang termasuk ke dalam pilar sosial adalah sebanyak 48 indikator. Indikator yang telah mencapai target di pilar sosial adalah sebanyak 20 indikator, 8 indikator hampir mencapai target, 7 indikator sulit mencapai target, dan 13 indikator yang datanya tidak tersedia. Persentase capaian indikator TPB pada pilar sosial dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



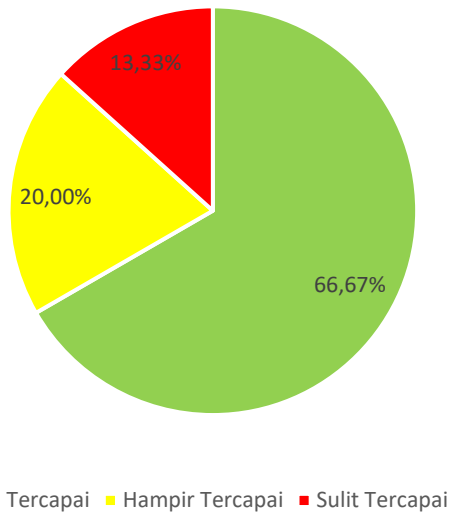
Gambar 2.89 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2023

b. Capaian Indikator TPB dalam Pilar Ekonomi

Pembangunan pilar ekonomi SDGs adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluan kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang

terjangkau dan didukung kemitraan. Pilar ekonomi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan mencakup 4 tujuan yaitu TPB 8, TPB 9, TPB 10, dan TPB 17. Total indikator yang termasuk ke dalam pilar ekonomi adalah sebanyak 15 indikator. Indikator yang telah mencapai target di pilar ekonomi adalah sebanyak 10 indikator, 3 indikator hampir mencapai target, dan 2 indikator sulit mencapai target. Persentase capaian indikator TPB pada pilar ekonomi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



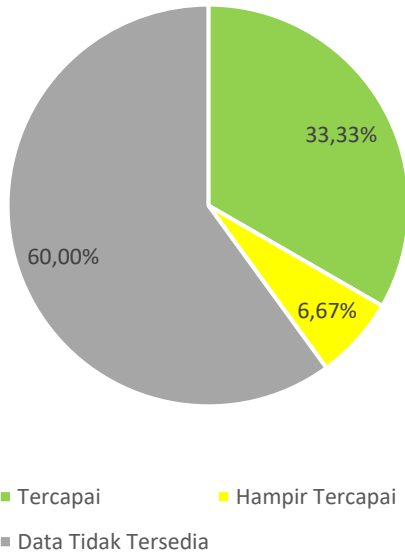
Gambar 2.90 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

c. Capaian Indikator TPB/SDGs dalam Pilar Lingkungan

Pembangunan pilar lingkungan SDGs adalah tercapainya pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan. Pilar lingkungan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan mencakup 4 tujuan yaitu TPB 6, TPB 11, TPB 12, dan TPB 15. Total indikator untuk pilar lingkungan adalah sebanyak 15 indikator. Indikator yang telah mencapai target di pilar lingkungan adalah sebanyak 5 indikator, 1 indikator hampir mencapai target, dan 9 indikator yang datanya

tidak tersedia. Persentase capaian indikator TPB pada pilar lingkungan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

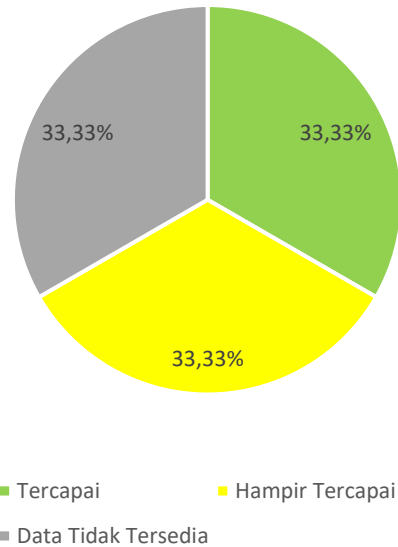


Gambar 2.91 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Lingkungan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

d. Capaian Indikator TPB/SDGs dalam Pilar Hukum dan Tata Kelola Kelembagaan

Pembangunan pilar hukum dan tata kelola kelembagaan SDGs adalah terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum. Pilar hukum dan tata kelola kelembagaan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan hanya mencakup satu tujuan yaitu tujuan TPB 16 yang terdiri atas 6 indikator. Indikator yang telah mencapai target di pilar hukum dan tata kelola kelembagaan adalah sebanyak 2 indikator, 2 indikator hampir mencapai target, dan 2 indikator yang datanya tidak tersedia. Persentase capaian indikator TPB pada pilar hukum dan tata kelola kelembagaan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2.92 Persentase Capaian Indikator TPB Pilar Hukum dan Tata Kelola Kelembagaan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2.6.2 Tantangan Pencapaian Indikator TPB/SDGs Kabupaten Bandung Tahun 2022

Pemerintah daerah memiliki peran dalam pencapaian agenda pembangunan global. Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah harus melaporkan pencapaian pelaksanaan TPB/SDGs di lingkup kabupaten untuk menjadi dokumen rujukan terhadap pencapaian TPB/SDGs di tingkat provinsi maupun nasional. Akan tetapi, pemerintah daerah masih menghadapi tantangan rumit untuk melaksanakan maupun menyusun evaluasi pencapaian indikator – indikator yang ada dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara umum, beberapa tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam melaksanakan TPB/SDGs di Kabupaten Bandung dapat dilihat di bawah ini:

- Kurangnya pemahaman perangkat daerah mengenai agenda pembangunan global



- Kurangnya integrasi dan sinkronisasi agenda pembangunan sektoral dengan agenda pembangunan global (sinkronisasi masih terbatas pada dokumen RPJMD dan RKPd)
- Belum jelasnya target yang harus dicapai oleh pemerintah daerah untuk mendukung target pembangunan global di tahun 2030
- Indikator dalam TPB/SDGs banyak yang tidak bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian pembangunan di tingkat daerah
- Ketersediaan data untuk mengisi capaian indikator TPB/SDGs masih sangat terbatas dan tidak terintegrasi dengan ketersediaan data yang ada di dalam SIPD
- RAD TPB/SDGs belum menjadi kerangka regulasi formal yang di Kabupaten Bandung untuk menjadi pedoman pelaksanaan capaian TPB/SDGs

2.7 Evaluasi Penerapan SPM di Kabupaten Bandung

Semenjak diberlakukannya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemaknaan Standar Pelayanan Minimal mengalami perubahan mendasar dalam pengaturan mengenai jenis pelayanan dasar, mutu pelayanan dasar, kriteria penetapan SPM, dan mekanisme penetapan SPM. Pasal 18 UU 23/2014 menyatakan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah memprioritaskan pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Selanjutnya, Pasal 298 menyebutkan bahwa belanja daerah diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan dasar yang ditetapkan dengan standar pelayanan minimal. Terdapat 6 (enam) urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar yaitu: (1) pendidikan, (2) kesehatan, (3) pekerjaan umum dan penataan ruang, (4) perumahan rakyat dan kawasan permukiman, (5) ketentraman; ketertiban umum; dan perlindungan masyarakat, serta (6) sosial.

Guna melaksanakan ketentuan Pasal 18 UU 23/2014 tersebut, pemerintah pusat telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal. Standar Pelayanan Minimal atau SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Pelayanan dasar yang dimaksud adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara. Pelaksanaan SPM lalu ditindaklanjuti melalui Permendagri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

Setiap SPM memiliki standar teknis masing – masing yang ditetapkan oleh Kementerian terkait. Standar teknis tersebut dikoordinasikan dengan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah dalam negeri dan Kementerian/Lembaga pemerintah non kementerian terkait. Peraturan Menteri teknis lainnya kemudian menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah wajib yang terkait pelayanan dasar dalam menyusun rencana pemenuhan pelayanan dasar. Berikut adalah peraturan – peraturan yang menjadi pedoman teknis pelaksanaan SPM:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota



5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2018 Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2018 Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota
7. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota

2.7.1 Capaian SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022

Mengacu pada peraturan – peraturan di atas, penerapan SPM ditujukan untuk mencapai target 100% dari target dan indikator penerima layanan setiap tahun. Pemenuhan pelayanan dasar tersebut digunakan sebagai salah satu tolak ukur kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hasil evaluasi terhadap pencapaian SPM ini kemudian digunakan untuk penilaian kinerja Perangkat Daerah, pengembangan kapasitas Daerah dalam peningkatan pelaksanaan pemenuhan Pelayanan Dasar, dan penyempurnaan kebijakan penerapan SPM dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan daerah. Berikut adalah rekapitulasi hasil capaian penerapan SPM di Kabupaten Bandung Tahun 2022.

Tabel 2-135
136 Rekapitulasi Capaian SPM di Kabupaten Bandung Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target	Realisasi	Persentase
Urusan Pendidikan					
1	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah Warga Negara Usia 5 - 6 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	130,035	101,271	77.88%
2	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara Usia 7 – 15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/ Mi, SMP /MTs)	617,453	580,426	94.00%
3	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara Usia 7 – 18 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan Kesetaraan	25,755	20,956	81.37%
Urusan Kesehatan					
4	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	66,168	64,626	97.67%
5	Pelayanan Kesehatan Bersalin	Jumlah Ibu Bersalin yang mendapatkan Layanan kesehatan	61,055	59,110	96.81%
6	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah Bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	60,152	59,835	99.47%
7	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan	274,519	272,944	99.43%



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target	Realisasi	Persentase
8	Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	204,504	139,316	68.12%
9	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	Jumlah Warga Negara usia Produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	1,303,682	967,186	74.19%
10	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	Jumlah Warga Negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan	181,993	152,667	83.89%
11	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita Hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	494,204	354,148	71.66%
12	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus	Jumlah Warga Negara penderita diabetes militus yang mendapatkan layanan kesehatan	45,465	45,465	100.00%
13	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah Warga Negara dengan gangguan jiwa berat yang terlayani kesehatan	4,001	3,213	80.30%
14	Pelayanan Kesehatan Orang terduga Tuberculosis	Jumlah Warga Negara terduga tuberculosis yang mendapatkan layanan kesehatan	56,067	43,785	78.09%
15	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko terinfeksi Virus yang melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (human Immunodeficiency Virus)	Jumlah Warga Negara resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) yang mendapatkan layanan kesehatan	76,887	64,944	84.47%
Urusan Pekerjaan Umum					
16	pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari;	Jumlah warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	3,666,156	3,296,974	89.93%
17	penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	3,666,156	3,309,072	90.26%
Urusan Perumahan Rakyat					
18	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	21	21	100.00%
19	fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/ kota	Jumlah warga negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah daerah yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	1	1	100.00%
Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat					
20	Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari	559	559	100.00%

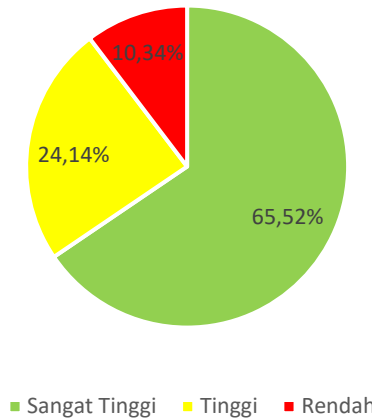


No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target	Realisasi	Persentase
		penegakan hukum Perda dan Perkada			
21	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	390,975	390,975	100.00%
22	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	356,146	356,146	100.00%
23	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi Korban Bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	50,000	49,819	99.64%
24	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi Korban Kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	222	222	100.00%
Urusan Sosial					
25	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	1,771	1,771	100.00%
26	Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	1,089	1,089	100.00%
27	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti	Jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	5,582	5,582	100.00%
28	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	Jumlah warga negara / gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial diluar panti	175	175	100.00%
29	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah warga negara korban bencana Kabupaten yang memperoleh Perlindungan dan jaminan sosial	6,323	6,305	99.72%

Sumber: Laporan Penerapan SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022

Berdasarkan evaluasi terhadap capaian pemenuhan SPM di Kabupaten Bandung pada tahun 2022, didapatkan bahwa 65.52% jenis pelayanan dasar sudah memiliki predikat capaian Sangat Tinggi yaitu dengan tingkat capaian di atas 90%. Sebanyak

24.14% jenis pelayanan dasar memiliki predikat Tinggi yaitu dengan tingkat capaian antara 75% sampai 90%. Sementara itu, 10.34% jenis pelayanan dasar memiliki predikat Rendah yaitu dengan tingkat capaian antara di bawah 75%

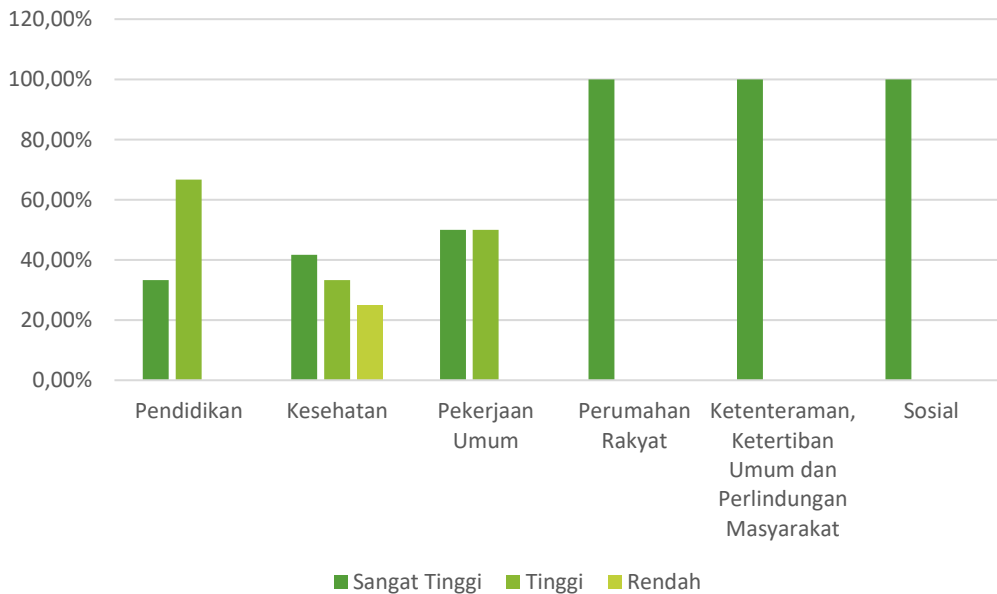


Gambar 2.93 Predikat Capaian SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022

Sumber: Laporan Penerapan SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022

Apabila diidentifikasi berdasarkan jenis urusannya, capaian SPM untuk urusan pendidikan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, tantribumlinmas dan sosial dikatakan sudah baik karena setiap jenis pelayanan dasar yang ditargetkan sudah memiliki capaian dengan predikat Sangat Tinggi dan Tinggi. Artinya, sebanyak lebih dari 75% penerima pelayanan sudah

memperoleh haknya untuk mendapatkan pelayanan dasar secara minimal. Pada bidang kesehatan, meskipun terdapat jenis pelayanan dasar dengan predikat Rendah, namun capaian pelayanan dasar dengan predikat Sangat Tinggi dan Tinggi masih lebih besar.



Gambar 2.94 Predikat Capaian SPM Kabupaten Bandung Berdasarkan Jenis Urusan Tahun 2022

Sumber: Laporan Penerapan SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022

Jenis pelayanan dasar yang masih harus ditingkatkan capaiannya karena memiliki predikat Rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 2-137
138 Jenis Pelayanan Dasar dengan Predikat Rendah

Urusan	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target	Realisasi	Persentase Capaian	Notifikasi
Kesehatan	Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	204,504	139,316	68.12%	Rendah
Kesehatan	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	Jumlah Warga Negara usia Produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	1,303,682	967,186	74.19%	Rendah
Kesehatan	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita Hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	494,204	354,148	71.66%	Rendah

Sumber: Laporan Penerapan SPM Kabupaten Bandung Tahun 2022

2.7.2 Permasalahan dalam Pencapaian SPM di Kabupaten Bandung

Penerapan SPM diprioritaskan bagi warga yang berhak memperoleh pelayanan dasar secara minimal sesuai dengan jenis pelayanan dasar dan mutu pelayanan dasar. Pemenuhan pelayanan dasar ini dilakukan melalui program dan kegiatan yang sesuai dengan rencana pemenuhan pelayanan dasar yang telah termuat dalam dokumen perencanaan masing – masing Perangkat Daerah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih dihadapi beberapa kendala dan permasalahan untuk memenuhi standar minimal pelayanan dasar yang harus dipenuhi oleh warga masyarakat. Secara umum, beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan SPM Kabupaten Bandung yaitu:

1. Pendidikan
 - a. Masih tingginya jumlah ruang kelas yang rusak, bukan hanya terjadi di SD dan SMP,

termasuk juga pada Kantor Korbidik TK dan SD, SMP, sehingga Kabupaten Bandung masih menduduki peringkat kedua terbanyak jumlah sekolah yang rusak di Jawa Barat; berdasarkan data dapodik ada 1380 ruang kelas SD dengan kondisi rusak sedang dan rusak berat di Kabupaten Bandung, di jenjang SMP terdapat 1081 ruang kelas yang rusak sedang/berat. Dan sarana prasarana lain yang belum standar;

- b. Masih ada tanah dan bangunan sekolah yang digugat masyarakat lalu disegel oleh pihak-pihak yang mengaku keluarga dari pemilik sah atas tanah yang dipakai bangunan sekolah tersebut, sehingga murid-murid terpaksa belajar tidak semestinya;
- c. Masih kurangnya guru di Kabupaten Bandung , berdasarkan data Neraca Pendidikan Daerah yang dikeluarkan oleh Kemdikbud, saat ini Kabupaten Bandung



- untuk guru SD kekurangan guru SD negeri sebanyak 1.423 dimana guru SD PNS yang akan pensiun 5 tahun ke depan sebanyak 2.839 orang; di jenjang SMP kekurangan guru SMP negeri saat ini sebanyak 1.171 guru, kekurangan guru SPM swasta saat ini sebanyak 2.171, dan guru SMP PNS yang akan pensiun 5 tahun ke depan sebanyak 543 orang;
- d. Masih terbatasnya sarana dan prasarana edukatif PNF baik yang menunjang penyelenggaraan maupun proses pembelajaran PNF dalam rangka memperluas kesempatan, peningkatan mutu dan relevansi hasil program PNF dengan kebutuhan pembangunan daerah.
2. Kesehatan
- a. Belum optimalnya kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan
- b. Belum optimalnya pencatatan dan pelaporan oleh petugas Kesehatan
- c. Keterbatasan SDM dalam menjalankan sistem pelayanan kesehatan online
- d. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang layanan kesehatan milik pemerintah daerah
3. Pekerjaan Umum
- a. Belum optimalnya penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari hari
- b. Belum optimalnya pelayanan pengolahan limbah domestik
4. Perumahan Rakyat
- a. Belum optimalnya penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam.
- b. Keterbatasan kemampuan untuk memfasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah.
5. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat
- a. Minimnya sumber daya yang dimiliki untuk menegakkan peraturan daerah dan penanggulangan bencana di seluruh wilayah Kabupaten Bandung
- b. Belum terintegrasinya rencana pengurangan risiko bencana dalam rencana tata ruang
- c. Belum optimalnya pemetaan potensi Kawasan rawan bencana berdasarkan cakupan wilayah dan jenis bencana
- d. Keterbatasan jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat;
- e. Luas wilayah layanan manajemen kabakaran / Pos damkar belum merata di Wilayah kabupaten Bandung yang memiliki 31 Kecamatan 270 desa dan 10 kelurahan;
6. Sosial
- a. Belum optimalnya pelayanan sosial dasar bagi penyandang disabilitas, anak, dan lanjut usia terlantar di luar panti
- b. Belum tersedianya pendataan rinci untuk penduduk yang memerlukan layanan kebutuhan dasar sesuai dengan jenis kebutuhannya
- c. Belum optimalnya rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khusus gelandangan dan pengemis di luar panti
- d. Belum optimalnya perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana kabupaten

BAB 3 GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila rencana penyelenggaraan program pembangunan daerah diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah (*money follow programs*). Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, daerah memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan daerah dengan berpedoman pada asas umum pengelolaan keuangan daerah bahwa keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat bagi masyarakat serta pengelolaan keuangan daerah harus dilaksanakan dalam suatu sistem yang terintegrasi yang diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang ditetapkan setiap tahunnya dalam peraturan daerah.

Untuk memberikan gambaran pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026, pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis terhadap pengelolaan keuangan daerah serta rencana kerangka pendanaan pembangunan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan analisis pengelolaan keuangan daerah merupakan analisis terhadap potensi, kapasitas dan kemampuan keuangan daerah Kabupaten Bandung dalam mendanai pembangunan. Untuk memperoleh gambaran mengenai pola/*trend* pengelolaan keuangan, digunakan analisis *timeseries* terhadap data lima tahun terakhir. Adapun yang dimaksud dengan analisis rencana kerangka pendanaan pembangunan yaitu prakiraan kemampuan pendanaan daerah berdasarkan hasil proyeksi gambaran pengelolaan keuangan daerah lima tahun terakhir.

3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu

Kinerja keuangan Kabupaten Bandung dalam kurun waktu lima tahun terakhir ditinjau melalui kinerja pelaksanaan APBD dan neraca daerah.

3.1.1 Kinerja pelaksanaan APBD

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) meliputi komponen pendapatan, belanja serta pembiayaan. Untuk wilayah Kabupaten Bandung, pendanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah Kabupaten Bandung telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung. Secara detail, kinerja pelaksanaan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah di Kabupaten Bandung dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Pendapatan Daerah

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang dimaksud dengan pendapatan daerah adalah pendapatan yang terdiri atas tiga hal yaitu pendapatan asli daerah, pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Definisi dari masing-masing pendapatan daerah adalah sebagai berikut:

1. **Pendapatan Asli Daerah**, yaitu hasil penerimaan dari sumber-sumber pendapatan yang berasal dari potensi daerah sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dalam rangka membiayai urusan rumah tangga daerahnya.



Adapun komponen pendapatan asli daerah meliputi:

- a. Pajak Daerah
Pendapatan pajak daerah di Kabupaten Bandung meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air bawah tanah, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.
- b. Retribusi Daerah
Pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Bandung meliputi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan.
- c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
Pendapatan ini meliputi bagian atas laba penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jabar dan Banten.
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
Pendapatan ini meliputi penerimaan jasa giro dan bunga deposito, penjualan hasil pertanian, penjualan hasil peternakan, dan lainnya.

2. **Pendapatan Transfer**, yaitu pendapatan daerah yang bertujuan untuk menutup celah fiskal sebagai akibat selisih kebutuhan fiskal dengan kapasitas fiskal. Pendapatan Transfer meliputi:

- a. Transfer Pemerintah Pusat
 - i. Dana perimbangan
 - ii. Dana insentif Daerah
 - iii. Dana otonomi khusus
 - iv. Dana keistimewaan
 - v. Dana desa
- b. Transfer antar-daerah
 - i. Pendapatan bagi hasil

ii. Bantuan keuangan

3. **Lain-lain pendapatan daerah yang sah** adalah penerimaan yang meliputi:

- a. Pendapatan Hibah
- b. Dana Darurat
- c. Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perkembangan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2018-2022 ditampilkan pada **Tabel 3-1**.



Tabel 3-1
Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
4	PENDAPATAN DAERAH						
4.1	Pendapatan Asli Daerah	927.543.321.132,00	1.025.354.252.358,00	1.078.798.409.190,99	1.095.969.843.558,02	1.237.236.045.113,48	7,56%
4.1.1	Pajak Daerah	468.478.520.169,00	525.068.992.918,00	498.815.169.939,00	562.660.836.763,00	680.549.043.678,00	10,21%
4.1.2	Retribusi Daerah	26.706.610.670,00	25.837.878.597,00	21.309.353.803,00	26.273.189.748,00	27.939.774.060,00	2,21%
4.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	67.428.288.786,00	70.065.467.253,00	74.021.306.917,00	75.336.872.741,00	85.374.937.995,00	6,16%
4.1.4	Lain-Lain PAD Sah	364.929.901.507,00	404.381.913.590,00	484.652.578.531,99	431.698.944.306,02	443.372.289.380,48	5,61%
4.2	Pendapatan Transfer	3.666.263.710.871,00	3.996.968.985.843,00	3.574.982.661.411,00	3.881.631.315.771,00	4.640.738.068.505,00	6,65%
4.2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	3.137.666.226.435,00	3.374.888.933.422,00	2.957.339.226.626,00	3.292.864.308.056,00	3.920.305.990.915,00	6,40%
4.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	144.933.549.485,00	151.333.724.285,00	137.750.861.223,00	212.590.144.170,00	199.666.165.223,00	10,92%
4.2.1.2	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak (SDA)	195.510.310.644,00	363.282.842.422,00	173.845.604.745,00	500.153.840.977,00	333.174.009.424,00	47,00%
4.2.1.3	Dana Alokasi Umum	2.060.202.697.000,00	2.149.817.107.000,00	1.967.815.290.000,00	1.947.251.242.000,00	1.915.353.371.555,00	-1,70%
4.2.1.4	Dana Alokasi Khusus Fisik	155.348.717.215,00	149.233.490.259,00	86.346.101.765,00	127.683.169.678,00	100.901.469.521,00	-4,79%
4.2.1.5	Dana Alokasi Khusus Non Fisik	581.670.952.091,00	561.221.769.456,00	591.581.368.893,00	505.185.911.231,00	974.556.237.392,00	20,05%
4.2.2	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya	34.250.000.000,00	11.571.605.000,00	83.017.987.000,00	54.951.301.000,00	0	104,35%
4.2.2.1	Dana Penyesuaian	34.250.000.000,00	11.571.605.000,00	83.017.987.000,00	54.951.301.000,00	0	104,35%
4.2.3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	464.457.469.495,00	461.292.696.640,00	452.165.021.128,00	445.725.363.145,00	565.553.634.936,00	5,70%
4.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	464.457.469.495,00	461.292.696.640,00	452.165.021.128,00	445.725.363.145,00	565.553.634.936,00	5,70%
4.2.4	Bantuan Keuangan	29.890.014.941,00	149.215.750.781,00	82.460.426.657,00	88.090.343.570,00	154.878.442.654,00	109,28%
4.2.4.1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah lainnya	29.890.014.941,00	149.215.750.781,00	82.460.426.657,00	88.090.343.570,00	154.878.442.654,00	109,28%
4.3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	666.167.779.366,00	707.861.860.902,00	751.654.370.862,00	775.267.865.454,00	29.691.788.584,00	-20,15%
4.3.1	Pendapatan Hibah	349.781.200.000,00	356.279.720.000,00	407.732.170.000,00	404.917.215.000,00	29.691.788.584,00	-19,26%
4.3.2	Pendapatan Lainnya	56.918.159.366,00	0	0	0	0	-100,00%
4.3.7	Pendapatan Dana Desa	259.468.420.000,00	311.070.693.000,00	318.473.742.000,00	333.477.180.800,00	0	-18,26%
4.3.9	Bonus Produksi Panas Bumi	0	40.511.447.902,00	25.448.458.862,00	36.873.469.654,00	0	-23,07%
Jumlah Pendapatan		5.259.974.811.369,00	5.730.185.099.103,00	5.405.435.441.463,99	5.752.869.024.783,02	5.907.665.902.202,48	3,10%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung, 2018-2022



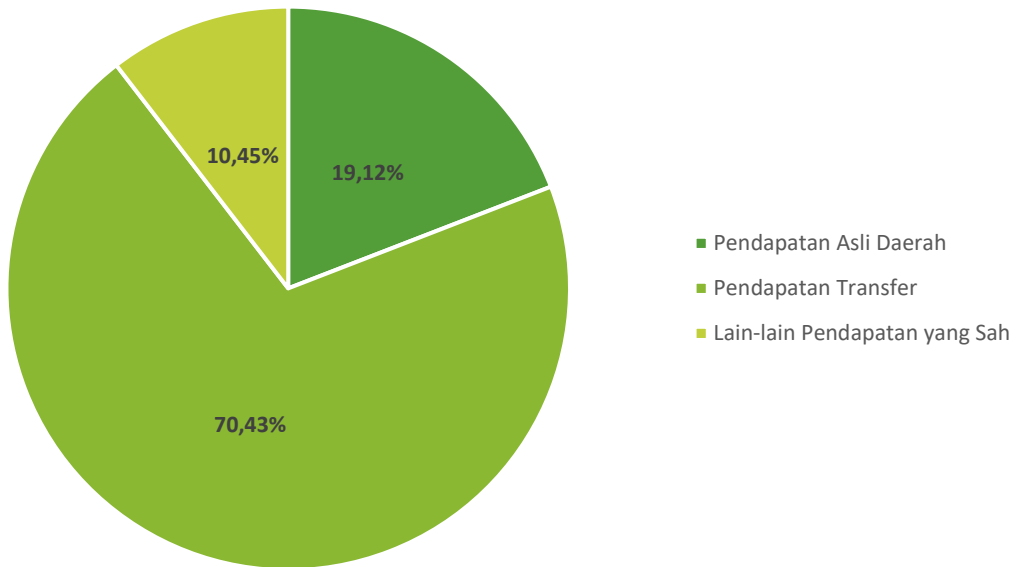
Berdasarkan **Tabel 3-1** diperoleh gambaran bahwa realisasi pendapatan daerah pada tahun 2018-2022 cenderung meningkat. Namun jika dilihat pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 rata-rata tingkat pertumbuhan pendapatan sebesar 3,10%. Salah satu komponen pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer memiliki rata-rata per tahun yang cenderung meningkat dari periode Tahun 2018-2022, yaitu dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,56% untuk Pendapatan Asli Daerah dan 6,65% untuk Pendapatan Transfer. Sedangkan Lain-lain Pendapatan yang Sah memiliki tren menurun dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2018-2022 sebesar -20,15%.

Sumber pendapatan Kabupaten Bandung paling besar berasal dari pendapatan Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat atau yang dulu biasa disebut Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Khusus dan Dana Alokasi Umum. Pendapatan Dana Perimbangan dari tahun 2018-2022 Kabupaten Bandung setiap tahun mengalami naik turun tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 6,40%. Pendapatan Dana Perimbangan tertinggi berasal dari komponen Dana Alokasi Umum sebesar 48,85% dari keseluruhan total Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat. Selain dari PAD dan Pendapatan Dana Perimbangan, sumber utama pendapatan daerah adalah Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah yang

mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar -20,15%. Pendapatan lain-lain yang sah tertinggi ada pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 775.267.865.454,00. Berikut ini disajikan grafik rata-rata proporsi realisasi pendapatan daerah Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022.

Dilihat dari **Gambar 3-1** tentang Rata-rata Proporsi Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2018 – 2022 terlihat bahwa proporsi Pendapatan Transfer memberikan porsi paling besar yaitu sebesar 70,43% untuk sumber pendapatan di Kabupaten Bandung. Pada Pendapatan Transfer, komponen yang menyumbang pendapatan Kabupaten Bandung terbesar adalah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dengan total pendapatan selama periode 2018-2022 adalah sebesar Rp16.683.064.685.454,00. Selain itu untuk Lain-lain pendapatan yang Sah menyumbang sekitar 10,45% untuk total keseluruhan pendapatan dengan komponen Pendapatan Dana Desa yang menyumbang proporsi terbesar pada kategori ini.

Selain itu untuk Pendapatan Asli Daerah menyumbang pendapatan kepada Kabupaten Bandung sebesar 19,12% dengan komponen pajak daerah yang menyumbang proporsi terbesar pada kategori ini. Pajak daerah yang terkumpul sepanjang tahun 2018-2022 adalah sebesar Rp2.735.572.563.467,00.



Gambar 3-1
Rata-rata Proporsi Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2018-2022
Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung, 2018-2022

B. Belanja Daerah

Selain mengukur kinerja APBD dari sumber pendapatan, juga dilakukan pada sisi realisasi belanja pemerintah daerah. Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, klasifikasi belanja daerah terbagi menjadi 4 (empat) klasifikasi yaitu belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer.

1) Belanja Operasi

Belanja operasi sebagaimana merupakan pengeluaran anggaran untuk Kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Rincian dari belanja operasi adalah:

- a. Belanja pegawai
- b. Belanja barang dan jasa
- c. Belanja bunga
- d. Belanja subsidi

- e. Belanja hibah
- f. Belanja bantuan sosial.

1) Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

2) Belanja Tidak Terduga

Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

3) Belanja Transfer

Belanja transfer merupakan pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa.



Tabel 3-2
Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
5	BELANJA						
5.1	Belanja Operasi	3.741.710.298.024,11	4.055.761.572.750,96	3.839.635.231.125,00	4.041.474.583.891,00	4.471.895.604.598,38	4,74%
5.1.1	Belanja Pegawai	2.040.022.998.438,41	2.415.428.151.539,00	2.306.122.262.836,00	2.211.131.575.887,00	2.225.260.421.799,00	2,60%
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	1.622.290.649.585,70	1.505.837.343.953,96	1.298.577.870.478,00	1.497.295.577.601,00	1.878.066.657.057,38	4,95%
5.1.3	Belanja Subsidi	0	0	0	893.987.200,00	9.948.734.200,00	253,21%
5.1.4	Belanja Hibah	78.820.150.000,00	130.680.177.258,00	234.653.097.811,00	278.434.712.245,00	310.450.452.266,00	43,88%
5.1.5	Belanja Bantuan Sosial	576.500.000,00	3.815.900.000,00	282.000.000,00	53.718.730.958,00	48.169.339.276,00	4852,04%
5.2	Belanja Modal	628.497.495.404,59	1.088.249.765.480,00	732.513.027.371,00	706.782.037.278,00	846.558.701.790,00	14,18%
5.2.1	Belanja Modal Tanah	39.813.701.975,00	35.044.540.185,00	14.740.207.100,00	13.601.110.403,00	57.819.657.496,00	61,87%
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	153.387.849.592,00	125.706.783.367,00	140.814.210.726,00	199.931.396.742,00	206.593.841.585,00	9,82%
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	103.619.745.146,59	304.004.746.489,00	356.934.337.443,00	115.933.435.644,00	189.302.660.462,00	51,64%
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	244.772.333.752,00	535.828.609.530,00	180.154.984.511,00	345.772.511.299,00	366.453.799.003,00	37,61%
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	86.903.864.939,00	87.665.085.909,00	39.869.287.591,00	31.543.583.190,00	26.388.743.244,00	-22,72%
5.2.6	Belanja Modal Aset Lainnya	0	0	0	0	0	0,00%
5.3	Belanja Tidak Terduga	74.310.500,00	9.010.995.300,00	250.013.049.867,00	82.252.745.220,00	46.342.273.565,00	3647,48%
5.3.1	Belanja Tidak Terduga	74.310.500,00	9.010.995.300,00	250.013.049.867,00	82.252.745.220,00	46.342.273.565,00	3647,48%
5.4	Belanja Transfer	541.643.716.900,00	629.071.261.000,00	637.060.579.965,00	665.104.052.932,00	713.144.247.085,00	7,26%
5.4.1	Belanja Bagi Hasil	36.959.841.000,00	43.925.247.000,00	53.501.143.550,00	53.524.049.198,00	73.404.609.517,00	19,46%
5.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	504.683.875.900,00	585.146.014.000,00	583.559.436.415,00	611.580.003.734,00	639.739.637.568,00	6,27%
Total		4.640.244.294.782,49	4.911.925.820.828,70	5.782.093.594.530,96	5.459.221.888.328,00	4.833.509.366.389,00	6,60%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung, 2018-2022



Gambaran belanja daerah berdasarkan **Tabel 3-2** yaitu periode tahun 2018-2022 bahwa belanja daerah mengalami pertumbuhan dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,60%. Belanja Operasi mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,74%. Komponen Belanja Operasi terbesar pertumbuhannya adalah Belanja Bantuan Sosial, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4.852,04%. Dari sisi Belanja Modal diperoleh bahwa terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yaitu rata-rata sebesar 14,18%. Komponen Belanja Modal yang mengalami kenaikan cukup signifikan pada komponen Belanja Modal Aset Tanah yaitu sebesar 61,87% selama periode tahun 2018-2022. Sedangkan dari sisi Belanja Tidak Terduga diperoleh bahwa terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2018-2022 yaitu rata-rata sebesar 3647,48%. Dari sisi Belanja Transfer mengalami rata-rata kenaikan sebesar 7,26%.

C. Pembiayaan

Pembiayaan daerah meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Secara umum komponen pembiayaan Provinsi Jawa Barat terdiri dari:

1. Penerimaan pembiayaan daerah yang di dalamnya terdiri atas sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, penerimaan kembali pemberian pinjaman, dan penerimaan piutang daerah;
2. Pengeluaran pembiayaan daerah yang di dalamnya terdiri atas pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (Investasi) pemerintah daerah, dan pembayaran pokok utang; dan
3. Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berjalan.

Gambaran tentang realisasi pembiayaan daerah yang disajikan pada **Tabel 3-3** menginformasikan mengenai rata-rata perkembangan/kenaikan realisasi penerimaan dan pengeluaran daerah Kabupaten Bandung.



Tabel 3-3
Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pembiayaan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Realisasi					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
6.1	Penerimaan Pembiayaan Daerah	466.235.385.718	709.644.093.976	636.924.698.548	507.761.415.240	746.045.911.532	17,15%
6.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	466.235.385.718	709.425.571.231	636.923.198.548	507.761.415.240	746.020.180.596	17,15%
6.1.2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0	0,00%
6.1.3	Penerimaan Piutang Daerah	0	0	0	0	0	0,00%
6.1.4	Penerimaan Kembali Penyertaan Modal	0	218.522.745	1.500.000	22.530.602	25.730.936	329,23%
6.2	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	54.578.530.986	20.812.400.000	8.500.000.000	16.001.080.000	113.984.797.625	144,89%
6.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	0	0	0	0	1.000.000.000,00	100,00%
6.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	53.500.000.000	20.812.400.000	8.500.000.000	16.001.080.000	72.984.797.625	81,03%
6.2.3	Pembayaran Pokok Utang	1.078.530.986	0	0	0	40.000.000.000,00	902,19%
	Pembiayaan Netto	411.656.854.732	688.831.693.976	628.424.698.548	491.760.335.240	632.061.113.907	16,34%
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	759.705.845.272	636.923.198.548	574.638.251.684	746.015.940.702	461.786.189.071	-8,55%

Sumber: LKPJ Kabupaten Bandung, 2018-2022



3.1.2 Neraca Pembiayaan

Neraca pembiayaan daerah adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi posisi keuangan suatu daerah terkait pelaporan mengenai aset, utang dan *ekuitas* dana pada tanggal tertentu. Neraca daerah merupakan kondisi keuangan Kabupaten Bandung serta kemampuan aset daerah untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan rasio likuiditas dan *solvabilitas*.

1) **Rasio likuiditas** digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk Pemerintah Daerah antara lain :

- Rasio lancar = aktiva lancar : kewajiban jangka pendek
- Rasio quick = (aktiva lancar – persediaan) : kewajiban jangka pendek

2) **Rasio solvabilitas** adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk Pemerintah Daerah antara lain:

- Rasio total hutang terhadap total aset = total hutang : total aset
- Rasio hutang terhadap modal = total hutang : total ekuitas

3) **Rasio aktivitas** adalah rasio untuk melihat tingkat aktivitas tertentu pada kegiatan pelayanan Pemerintah Daerah.

Rata-rata umur piutang, yaitu rasio untuk melihat berapa lama, hari yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas), dihitung dengan formula sebagai berikut. Rata-rata umur piutang = 365 : perputaran piutang

Di mana :

Perputaran piutang = pendapatan daerah/rata-rata piutang pendapatan daerah.

Sedangkan, rata-rata piutang pendapatan daerah = (saldo awal piutang + saldo akhir piutang) : 2

Rata-rata umur persediaan, yaitu rasio untuk melihat berapa lama dana tertanam dalam bentuk persediaan (menggunakan persediaan untuk memberi pelayanan publik), dihitung dengan formula sebagai berikut.

Rata-rata umur persediaan = 365 : perputaran persediaan

Di mana :

Perputaran persediaan = nilai persediaan yang digunakan dalam satu tahun: rata-rata nilai persediaan. Sedangkan, rata-rata nilai persediaan = (saldo awal persediaan + saldo akhir persediaan) : 2

i. Aset

Aset adalah sumber daya yang mana dalam hal ini mencakup seluruh sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi dan/atau sosial yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah.

ii. Kewajiban

Kewajiban merupakan utang yang harus diselesaikan oleh Pemerintah daerah dimasa perencanaan penganggaran yang akan datang.

iii. Ekuitas Dana

Ekuitas dana adalah hal-hal yang mencerminkan bagaimana kekayaan bersih pemerintah daerah, yaitu selisih antara aset yang dimiliki dengan kewajiban yang harus diselesaikan.



Tabel 3-4
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Bandung

No.	Uraian	2018 (audited)	2019 (audited)	2020 (audited)	2021 (audited)	2022 (audited)	Rata-rata Pertumbuhan
5.3.1	ASET						
5.3.1.1	ASET LANCAR						
5.3.1.1.1.a	Kas di Kas Daerah	627.220.023.096,00	557.816.025.839,00	422.008.579.088,00	650.310.108.634,00	388.580.816.173,00	-5,39%
5.3.1.1.1.b	Kas di Bendahara Penerimaan	113.092,00	29.092,00	0	0	0	-87,14%
5.3.1.1.1.c	Kas di Bendahara Pengeluaran	241.316.462,83	45.431.310,00	27.164.452,00	111.326.462,00	538.184.592,00	142,97%
5.3.1.1.1.d	Kas di BLUD	81.914.803.475,27	68.420.607.022,71	83.608.943.137,69	95.016.054.406,71	72.446.493.402,92	-1,10%
	Kas di Bendahara FKTP	0	0	0	0	0	0,00%
5.3.1.1.1.f	Kas di Bendahara BOS	51.517.259,00	10.641.734.376,00	2.094.197.960,00	57.8451.199,00	18.721.182,00	5076,79%
5.3.1.1.1.g	Kas di Bendahara BLOCKGRANT	121.700,00	0	0	0	0	0,00%
	Kas Lainnya	0	0	0	0	795.163.118,00	100,00%
5.3.1.1.1.h	Setara Kas	0	0	0	0	0	0,00%
5.3.1.1.2	Investasi Jangka Pendek	536.258.449.191,96	0	0	0	0	-100,00%
5.3.1.1.3.a	Piutang Pendapatan	14.796.464.689,99	826.052.095.185,84	872.308.553.829,00	951.251.972.038,00	1.014.112.000.811,06	1376,01%
	Piutang Lainnya	-355.099.233.928,14	12.842.253.653,00	0	0	0	-103,62%
5.3.1.1.4	Penyisihan Piutang	910.940.282,00	-560.653.195.135,46	-531.251.476.003,45	-574.384.047.285,78	-610.069.476.051,87	-15409,39%
5.3.1.1.5	Beban Dibayar Dimuka	61.627.095.017,14	1.208.023.054,00	3.952.200.947,00	2.733.169.858,00	3.365.334.946,00	30,35%
5.3.1.1.6	Persediaan	37.822.391.086,30	59.484.121.349,85	90.363.858.275,60	148.720.118.538,38	117.916.005.775,52	38,26%
5.3.1.1.3.b	Piutang BLUD	-3.263.683.916,92	50.120.758.063,10	19.172.564.515,10	0	0	-848,73%
5.3.1.1.7	Penyisihan Piutang BLUD	0	-4.686.975.448,87	5.988.804.472,90	0	0	-227,78%
	JUMLAH ASET LANCAR	1.002.480.317.507,43	1.008.448.654.708,17	956.295.781.728,04	1.274.337.153.850,31	987.703.243.948,63	1,55%
5.3.1.2	INVESTASI JANGKA PANJANG						
5.3.1.2.1	Investasi Jangka Panjang Non Permanen						
	Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya	0	0	0	0	0	0,00%
	Investasi dalam Obligasi	0	0	0	0	0	0,00%
	Investasi dalam Proyek Pembangunan	0	0	0	0	0	0,00%
	Deposito Jangka Panjang	0	0	0	0	0	0,00%
	Investasi Non Permanen Lainnya	0	0	0	0	0	0,00%
5.3.1.2.1.a	Dana Bergulir	10.135.147.800,56	9.916.625.055,56	9.912.625.055,56	9.890.094.453,56	49.890.094.453,56	100,51%
5.3.1.2.1.a	(Dana Bergulir Diragukan Tertagih)	-6.635.147.800,56	-6.635.147.800,56	-6.635.147.800,56	-6.390.094.453,56	-6.390.094.453,56	-0,92%
	JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen	3.500.000.000,00	3.281.477.255,00	3.277.477.255,00	3.500.000.000,00	43.500.000.000,00	285,82%
5.3.1.2.2	Investasi Jangka Panjang Permanen						
5.3.1.2.2.a	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	373.712.739.237,32	396.955.374.002,13	696.657.911.764,65	718.000.746.834,85	799.687.072.803,43	24,04%



No.	Uraian	2018 (audited)	2019 (audited)	2020 (audited)	2021 (audited)	2022 (audited)	Rata-rata Pertumbuhan
	Investasi Permanen Lainnya	0	0	0	0	0	0,00%
	JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen	373.712.739.237,32	396.955.374.002,13	696.657.911.764,65	718.000.746.834,85	799.687.072.803,43	24,04%
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	377.212.739.237,32	400.236.851.257,13	699.935.389.019,65	721.500.746.834,85	843.187.072.803,43	25,23%
5.3.1.3	ASET TETAP						
5.3.1.3.c.1	Tanah	3.690.923.803.172,00	3.936.096.925.581,00	4.038.844.652.397,00	4.239.412.363.965,00	4.635.070.331.661,00	5,89%
5.3.1.3.c.2	Peralatan dan Mesin	1.065.897.853.670,00	1.171.333.446.315,00	1.343.880.117.640,00	1.547.573.557.779,00	1.763.761.316.988,00	13,44%
5.3.1.3.c.3	Gedung dan Bangunan	2.472.343.810.110,17	2.723.142.527.344,00	3.099.608.682.448,00	3.270.765.753.776,00	3.446.756.682.308,00	8,72%
5.3.1.3.c.4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	4.582.865.498.080,00	5.111.560.240.187,00	5.346.057.218.047,00	5.690.791.725.921,00	6.044.800.284.621,00	7,20%
5.3.1.3.c.5	Aset Tetap Lainnya	295.913.207.059,00	346.174.718.205,00	344.895.890.834,00	328.511.371.603,00	327.210.811.516,00	2,87%
5.3.1.3.c.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	21.197.016.790,00	139.389.559.781,00	30.335.010.276,00	17.052.843.986,00	53.270.036.045,00	161,99%
5.3.1.3.c.7	Akumulasi Penyusutan	-3.201.693.067.536,00	-3.701.899.940.421,00	-4.247.065.198.796,00	-4.898.389.971.205,00	-5.658.716.172.243,00	15,30%
	JUMLAH ASET TETAP	8.927.448.121.345,17	9.725.797.476.992,00	9.956.556.372.846,00	10.195.717.645.825,00	10.612.153.290.896,00	4,45%
5.3.1.4	DANA CADANGAN						
	Dana Cadangan	0	0	0	0	1.002.054.795,00	100,00%
	JUMLAH DANA CADANGAN	0	0	0	0	1.002.054.795,00	100,00%
5.1.3.5	ASET LAINNYA						
5.1.3.5.1	Tagihan Jangka Panjang	469.381.789,53	470.799.589,53	442.040.189,53	433.998.189,53	592.482.520,53	7,22%
5.1.3.5.3	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	14.337.216.800,00	14.337.216.800,00	56.548.516.800,00	43.812.300.000,00	56.548.516.800,00	75,24%
5.1.3.5.4	Aset Tidak Berwujud	0	49.626.000,00	0	0	0	-100,00%
5.1.3.5.5	Aset Lain-lain	107.873.009.564,00	115.070.310.561,00	115.070.310.561,00	105.557.046.898,00	78.623.230.119,00	-6,78%
		0	0	0	0	46.898.785.261,00	100,00%
	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	-10.752.300,00	0	0	0	-100,00%
	Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain	0	0	0	0	0	0,00%
5.1.3.5.2	Penyisihan Tagihan Jangka Panjang	-432.735.143,52	-419.427.341,53	-442.040.189,53	-433.998.189,53	-423.020.641,76	-0,51%
	JUMLAH ASET LAINNYA	122.246.873.010,01	129.497.773.309,00	183.389.938.224,00	149.369.346.898,00	182.239.994.058,77	12,75%
	JUMLAH ASET	10.429.388.051.099,90	11.263.980.756.266,30	11.796.177.481.817,70	12.340.924.893.408,20	12.626.285.656.501,80	4,91%
5.3.2	KEWAJIBAN						
5.3.2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
5.3.2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	2.000.000,00	0	0	0	795.163.118,00	39658,16%
	Utang Bunga	0	0	0	0	0	0,00%
	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0	0	0	0	0	0,00%



No.	Uraian	2018 (audited)	2019 (audited)	2020 (audited)	2021 (audited)	2022 (audited)	Rata-rata Pertumbuhan
5.3.2.1.2	Pendapatan Diterima Dimuka	2.920.399.619,47	3.265.806.268,70	3.945.892.590,50	3605565276,30	3417998650,78	4,71%
5.3.2.1.3	Utang Beban	70.503.956.962,00	84.717.018.098,00	89.327.320.016,00	92226311516,00	104437763095,00	10,52%
5.3.2.1.4	Utang Jangka Pendek Lainnya	192.128.614,00	31.714.689,00	20.350.000,00	29529933,00	107719415,00	47,64%
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	73.618.485.195,47	88.014.539.055,70	93.293.562.606,50	95.861.406.725,30	108.758.644.278,78	10,44%
	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
	Utang Dalam Negeri	0	0	0	0	0	0,00%
	Utang Jangka Panjang Lainnya	0	0	0	0	0	0,00%
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0	0	0	0	0	0,00%
	JUMLAH KEWAJIBAN	73.618.485.195,47	88.014.539.055,70	93.293.562.606,50	95.861.406.725,30	108.758.644.278,78	10,44%
5.3.3	EKUITAS	10.355.769.565.904,5 0	11.175.966.217.210,6 0	11.702.883.919.211,2 0	12.245.063.486.682,90	12.517.527.012.223,00	4,87%
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	10.429.388.051.099,90	11.263.980.756.266,30	11.796.177.481.817,70	12.340.924.893.408,20	12.626.285.656.501,80	4,91%

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 (Audited)



3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan pengelolaan keuangan Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022 merupakan sebuah aksi yang berdasarkan hukum dalam menciptakan iklim keuangan yang bisa mendorong agar pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah bisa maksimal. Kebijakan pengelolaan keuangan ini meliputi kebijakan pendapatan daerah, kebijakan belanja daerah, kebijakan pembiayaan dan kebijakan pengeluaran pembiayaan.

A. Kebijakan Pendapatan

Kebijakan Pendapatan daerah Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2018-2022 meliputi segala kebijakan yang berasal dari sumber pendapatan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Kebijakan Pendapatan daerah Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2018-2022 adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana lancar sebagai hak pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran;
2. Seluruh pendapatan daerah dianggarkan dalam APBD secara bruto, dalam pengertian bahwa jumlah pendapatan yang dianggarkan tidak boleh dikurangi dengan belanja yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan/atau dikurangi dengan bagi hasil;
3. Pendapatan daerah merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan dalam kurun waktu satu tahun anggaran, tetapi ada beberapa pendapatan yang tidak bisa diukur karena harus menunggu kebijakan dari pemerintah pusat, salah satunya berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Kebijakan Pendapatan berdasarkan asal sumber penerimaannya, yaitu:

1. **Pendapatan Asli Daerah** yang merupakan hasil penerimaan dari sumber-sumber pendapatan yang berasal dari potensi daerah sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dalam rangka membiayai urusan rumah tangga daerahnya. Sedangkan kebijakan PAD dilakukan dalam berbagai upaya yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah, meliputi:
 - a. Mengoptimalkan penerimaan pendapatan asli daerah dengan cara membenahi manajemen data penerimaan PAD, meningkatkan penerimaan pendapatan non konvensional, melakukan evaluasi dan revisi secara berkala peraturan daerah pajak dan retribusi yang perlu disesuaikan, menetapkan target penerimaan berdasarkan potensi penerimaan, mengembangkan kelembagaan pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan kebutuhan daerah;
 - b. Menetapkan sumber pendapatan daerah unggulan yang bersifat elastis terhadap perkembangan basis punggutannya dan *less distortive* terhadap perekonomian;
 - c. Melakukan optimalisasi sumber pendapatan asli daerah lainnya;
 - d. Penataan kelembagaan dan sistem operasional pemungutan pendapatan daerah;
 - e. Peningkatan pendapatan daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi;
 - f. Meningkatkan kualitas data potensi Pajak Daerah, melalui pemutakhiran database PBB-P2 dan Pajak Daerah lainnya;
 - g. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian, melalui pemeriksaan pajak sesuai ketentuan dan melakukan uji petik terhadap Wajib Pajak yang diragukan kebenaran laporan omsetnya;
 - h. Meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak melalui mobil keliling PBB, dan memberikan kemudahan kepada Wajib Pajak/Wajib Retribusi dalam melakukan pembayaran pajak/retribusi daerah;



- i. Mengembangkan aplikasi Pendapatan Pajak Daerah dalam rangka pemantauan omset Pajak Hotel dan Pajak Restoran;
- j. Melakukan evaluasi/revisi terhadap Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati terkait Pajak Daerah dan Retribusi Daerah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan perekonomian masyarakat;
- k. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang pendapatan daerah dengan Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Perangkat Daerah Penghasil;
- l. Meningkatkan kemitraan dengan Badan Usaha Milik Daerah dan lembaga keuangan lainnya dalam rangka peningkatan PAD;
- m. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah;
- n. Meningkatkan kualitas pengelolaan aset dan keuangan daerah.
- o. Diberlakukannya Insentif Pajak Daerah pada tahun 2020 untuk wajib pajak daerah terdampak wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) karena adanya *force majeure* yaitu munculnya wabah COVID-19 yang membatasi ruang gerak dan aktivitas ekonomi para wajib pajak.

- b. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi dalam pelaksanaan dana perimbangan.
3. **Lain-lain Pendapatan Daerah** yang Sah adalah penerimaan yang berasal dari Dana Bagi Hasil Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kebijakan untuk meningkatkan sumber penerimaan pendapatan daerah ini adalah dengan meningkatkan koordinasi dengan instansi yang lebih tinggi dan instansi terkait lainnya.

B. Kebijakan Umum Belanja

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah Tahun 2018-2022 disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program/kegiatan.

Kebijakan belanja daerah tahun 2018-2022 diarahkan untuk mendukung pencapaian target IPM, di mana dengan mempertimbangkan realisasi IPM Tahun 2020 yang baru mencapai sebesar 73,16 sehingga diperlukan perencanaan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pencapaian IPM. Perencanaan pembangunan yang mendukung pencapaian IPM diarahkan untuk memperkuat bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan suprastruktur. Kebijakan belanja daerah tahun anggaran 2018-2022 diarahkan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien, dan efektif, upaya tersebut antara lain adalah:

- 1. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan Kabupaten Bandung yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan;
- 2. Efisiensi belanja dilakukan dengan mengoptimalkan belanja untuk kepentingan



publik, melaksanakan *proper budgeting* melalui *analisis cost benefit* dan tingkat efektivitas setiap program/kegiatan serta melakukan prudent spending melalui pemetaan profil risiko atas setiap belanja kegiatan beserta perencanaan langkah antisipasinya;

3. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Bandung;
4. Belanja dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial, dan fasilitas umum;
5. Pemenuhan dan pemanfaatan anggaran untuk pendidikan sebesar 20% dari volume anggaran APBD tiap tahunnya dengan fokus pada penuntasan WAJAR DIKDAS 9 tahun dan perintisan WAJAR DIKDAS 12 tahun serta menciptakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau;
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan memperbaiki fasilitas dan pengadaan untuk pelayanan dasar kesehatan terutama untuk keluarga miskin serta kesehatan ibu dan anak, memperbanyak tenaga medis terutama untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau, serta memperbaiki kualitas lingkungan dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat;
7. Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat, anggaran belanja akan diarahkan pada revitalisasi sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, penguatan struktur ekonomi pedesaan, pemberdayaan koperasi dan KUKM, serta dukungan infrastruktur pedesaan;
8. Pengurangan persentase jumlah angkatan kerja yang menganggur hingga di bawah 10% di antaranya melalui penyiapan SDM yang siap kerja, peningkatan investasi program multi sektor, peningkatan sarana dan prasarana balai pelatihan ketenagakerjaan, pendorongan sektor pariwisata, peningkatan kemampuan berwirausaha;
9. Dalam mendukung pengembangan aktivitas ekonomi, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur akan diarahkan pada wilayah sentra produksi di pedesaan, aksesibilitas sumber air baku dan listrik;
10. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pemerintah daerah akan mengarahkan anggaran pada kegiatan-kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, pencapaian target kawasan lindung sebesar 35%, mitigasi bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam;
11. Penggunaan indeks relevansi anggaran dalam penentuan anggaran belanja dengan memperhatikan belanja tidak langsung dan belanja langsung dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung, serta anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap pengguna anggaran tetap terukur;
12. Kegiatan-kegiatan yang orientasinya terhadap pemenuhan anggaran belanja tetap (*fixed cost*), Insentif Berbasis Kinerja, dan komitmen pembangunan yang berkelanjutan (*multi years*);
13. Kebijakan untuk belanja tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengalokasikan belanja pegawai yang merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Mengalokasikan belanja bunga yang digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok hutang (*principal*



- outstanding) berdasarkan perjanjian pinjaman;
- c. Mengalokasikan belanja subsidi yang digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak;
 - d. Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
 - e. Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya;
 - f. Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup;
 - g. Mengalokasikan belanja bagi hasil kepada Pemerintah Desa digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan daerah kepada desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Serta Mengalokasikan tambahan belanja bagi Hasil kepada Pemerintah Desa digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan daerah (Pajak Daerah, Retribusi daerah dan Dana Perimbangan setelah dikurangi DAK sekurang-kurangnya 10%) kepada Desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja bagi hasil dilaksanakan secara proporsional, guna memperkuat kapasitas fiskal Desa dalam pelaksanaan otonomi daerah;
 - h. Belanja bagi hasil dilaksanakan secara proporsional, guna memperkuat kapasitas fiskal desa dalam melaksanakan otonomi daerah;
 - i. Mengalokasikan Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa yang digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari daerah kepada pemerintah desa. Belanja bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa diarahkan dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung.
- Kebijakan Belanja pada rentang Tahun Anggaran 2018-2022 mengalami perubahan drastis pada tahun 2020, hal ini dipengaruhi dengan adanya wabah COVID-19 yang membuat adanya penyesuaian kebijakan belanja yaitu di antaranya adalah:
- a. Rasionalisasi belanja pegawai terutama dilakukan 1) bagi daerah yang selama ini memberikan tunjangan tambahan penghasilan Aparatur Sipil Negara (ASN) /tunjangan kinerja daerah dan/ atau insentif sejenisnya lainnya lebih besar dari tunjangan kinerja di pusat, melakukan penyesuaian besaran tunjangan tersebut agar tidak melebihi besaran tunjangan kinerja di pusat; 2) Bagi daerah yang selama ini memberikan tunjangan tambahan penghasilan Aparatur Sipil Negara (ASN) / tunjangan kinerja daerah atau sejenisnya lebih rendah dari tunjangan kinerja di pusat, melakukan penyesuaian besaran tunjangan tersebut sesuai kebutuhan rasionalisasi belanja pegawai; 3) Mengendalikan/ mengurangi honorarium kegiatan 4) Mengendalikan/mengurangi honorarium pengelola dana BOS; dan/ atau 5) Mengendalikan/ mengurangi pemberian uang lembur dengan mempertimbangkan



- kebutuhan riil pelaksanaan pekerjaan yang bersifat mendesak dan dilakukan secara selektif.
- b. Rasionalisasi belanja barang/jasa sekurang-kurangnya sebesar 50% dengan mengurangi anggaran belanja terutama untuk perjalanan dinas dalam daerah dan luar daerah, belanja (bahan/material) pakai habis untuk keperluan kantor, cetak dan penggandaan, pakaian dinas dan atributnya, serta pakaian khusus dan hari-hari tertentu, pemeliharaan, perawatan kendaraan bermotor, sewa rumah/Gedung/Gudang/parkir, sewa sarana mobilitas, sewa alat berat, Jasa kantor dan sewa antara lain untuk langganan daya listrik, air, telekomunikasi, media cetak, dan peralatan; Jasa konsultasi; Tenaga ahli/instruktur /narasumber; Uang yang diserahkan kepada pihak ketiga / masyarakat Makanan dan minuman, serta paket rapat di kantor dan di luar kantor; dan/ atau Sosialisasi, workshop, bimbingan teknis, pelatihan, dan kelompok diskusi terfokus (focus group discussion), serta pertemuan lain yang mengundang banyak orang.
 - c. Selisih anggaran hasil penyesuaian pendapatan daerah sebagaimana dimaksud digunakan untuk mendanai:
 - i. Belanja bidang kesehatan dan hal-hal lain terkait kesehatan dalam rangka pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19, antara lain berupa pengadaan alat pelindung diri (APD) tenaga medis, sarana dan peralatan layanan kepada masyarakat, dan penanganan pasien COVID-19;
 - ii. Penyediaan jaring pengaman sosial/ social safety net antara lain melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin/kurang mampu yang mengalami penurunan daya beli akibat adanya pandemi COVID-19; dan/atau
 - iii. Penanganan dampak ekonomi terutama menjaga agar dunia usaha daerah tetap hidup, antara lain melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, serta koperasi dalam rangka memulihkan dan menstimulasi kegiatan perekonomian di daerah.

C. Kebijakan Pembiayaan Daerah

Pembiayaan ditetapkan untuk menutup defisit yang disebabkan oleh lebih besarnya belanja daerah dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Penyebab utama terjadinya defisit anggaran adalah adanya kebutuhan pembangunan daerah yang semakin meningkat. Kebijakan pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

1. Kebijakan Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA); pencairan dana cadangan; hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; penerimaan pinjaman daerah; penerimaan kembali pemberian pinjaman; dan penerimaan piutang daerah. Kebijakan penerimaan pembiayaan tahun 2018-2022 adalah:

1. Sisa Lebih Anggaran tahun sebelumnya (SiLPA) dipergunakan sebagai sumber penerimaan pada APBD tahun berikutnya dan rata-rata SiLPA akan diupayakan seminimal mungkin dengan melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan anggaran secara konsisten.
2. Jika terjadi defisit anggaran akan diupayakan dengan pemanfaatan pinjaman



melalui penerbitan obligasi daerah ataupun bentuk pinjaman lainnya untuk membiayai pembangunan infrastruktur publik ataupun program/kegiatan strategis lainnya.

2. Kebijakan Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Kebijakan pengeluaran pembiayaan tahun 2016-2020 adalah:

1. Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran hutang pokok yang jatuh tempo, penyertaan modal BUMD, dan dana LUEP.
2. Penyertaan modal dan pemberian pinjaman manakala terjadi surplus anggaran.
3. Penyertaan modal BUMD disertai dengan revitalisasi dan restrukturisasi kinerja BUMD dan pendayagunaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dalam rangka efisiensi pengeluaran pembiayaan termasuk kajian terhadap kelayakan BUMD.

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Untuk mengidentifikasi tingkat efektivitas penggunaan anggaran daerah, pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis terhadap perbandingan atau proporsi penggunaan anggaran. Penilaian proporsi dilakukan terhadap dua aspek yaitu proporsi realisasi belanja terhadap anggaran belanja, dan proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur.

A. Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap proporsi realisasi belanja terhadap anggaran belanja, teridentifikasi bahwa hampir seluruh komponen belanja daerah

belum terserap secara optimal. Dalam aspek belanja operasi, dalam kurun lima tahun terakhir rata-rata realisasi penyerapan anggaran baru mencapai 92,58%. Sedangkan belanja tidak terduga memiliki rata-rata penyerapan anggaran terendah dengan persentase serapan sebesar 54,61%. Angka tersebut mengindikasikan penganggaran belanja tidak terduga masih meleset dari perencanaan.

Komponen pada belanja yang memiliki persentase penyerapan anggaran tertinggi yaitu komponen belanja bagi hasil kepada pemerintah desa. Dalam kurun lima tahun terakhir, rata-rata persentase serapan yaitu sebesar 109,27%. Penyerapan ini bahkan melebihi dari rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan kegiatan pada anggaran desa pada anggaran perubahan. Tingginya angka serapan menunjukkan efektifnya pengalokasian anggaran dalam meningkatkan pembangunan perdesaan.

Dalam aspek belanja modal, rata-rata anggaran yang terealisasi baru sekitar 89,63%. Komponen belanja modal yang persentase penyerapannya terendah yaitu komponen belanja modal tanah dengan rata-rata penyerapan anggaran sebesar 83,18%. Sedangkan komponen belanja modal yang persentase penyerapannya paling tinggi yaitu komponen belanja modal aset tetap lainnya dengan rata-rata penyerapan anggaran sebesar 106,23%.



Tabel 3-5
Persentase Realisasi Anggaran Belanja Kabupaten Bandung 2018-2022

No.	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
5	BELANJA	89,44%	93,97%	100,00%	87,84%	91,64%	92,58%
5.1	BELANJA OPERASI	92,26%	93,92%	98,24%	87,43%	91,97%	92,76%
5.1.1	Belanja Pegawai	90,52%	93,91%	91,47%	86,62%	91,70%	90,84%
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	92,22%	91,82%	88,32%	86,82%	91,50%	90,14%
5.1.3	Belanja Hibah	96,64%	95,24%	97,64%	75,26%	77,07%	88,37%
5.1.4	Belanja Bantuan Sosial	28,28%	85,11%	32,59%	96,92%	96,80%	67,94%
5.1.5	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	99,61%	99,49%	32,59%	94,44%	96,61%	84,55%
5.2	BELANJA MODAL	73,65%	93,47%	97,04%	92,72%	91,26%	89,63%
5.2.1	Belanja Modal Tanah	75,63%	83,09%	97,04%	80,70%	79,45%	83,18%
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	62,83%	82,95%	98,16%	85,62%	89,29%	83,77%
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	43,72%	96,51%	106,53%	89,97%	90,48%	85,44%
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	95,25%	94,60%	94,59%	98,48%	96,20%	95,82%
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	159,33%	98,34%	95,31%	98,90%	79,25%	106,23%
5.3	BELANJA TAK TERDUGA	6,50%	24,84%	96,66%	72,45%	72,58%	54,61%
5.3.1	Belanja Tak Terduga	6,50%	24,84%	96,66%	72,45%	72,58%	54,61%
6	TRANSFER	96,36%	150,19%	49,90%	99,70%	99,81%	99,19%
6.1	TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN	96,36%	150,19%	99,81%	100,00%	100,00%	109,27%
6.2	TRANSFER BANTUAN KEUANGAN	100,00%	100,05%	45,32%	99,67%	99,79%	88,97%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung, 2018-2022



B. Proporsi Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur

Implementasi rencana pembangunan terkait erat dengan ketersediaan sumber daya aparatur. Salah satu indikator efektivitas pembangunan dapat ditinjau

dari tingkat keterserapan anggaran belanja bagi pemenuhan kebutuhan aparatur. Secara detail, informasi proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur Kabupaten Bandung dalam kurun waktu tahun 2018-2022 yaitu:

Tabel 3-6
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Bandung

No.	Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase
		(a)	(b)	(a) / (b) x 100%
1	Tahun anggaran 2018	2.040.022.998.438,00	4.966.504.351.814,70	41,08%
2	Tahun anggaran 2019	2.415.428.151.539,00	5.802.905.994.530,96	41,62%
3	Tahun anggaran 2020	2.306.122.262.836,00	5.790.593.594.530,96	39,83%
4	Tahun anggaran 2021	2.211.131.575.887,00	5.475.222.968.328,00	40,38%
5	Tahun anggaran 2022	2.225.260.421.799,00	4.947.494.164.014,00	44,98%

Sumber: LKPJ Kabupaten Bandung 2018-2022

Persentase belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur dibandingkan dengan total pengeluaran daerah relatif menurun antar tahun pada periode Tahun 2018-2022. Pada tahun 2022 proporsinya adalah 35,94 persen. Ini berarti belanja untuk pembangunan tetap lebih besar dibandingkan dengan belanja untuk pemenuhan kebutuhan.

3.2.2 Analisis Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Analisis terhadap pembiayaan daerah akan menghasilkan keputusan mengenai besarnya surplus yang perlu disalurkan atau defisit yang harus ditutup. Penentuan keputusan tersebut ditentukan dengan membandingkan antara total pendapatan dan belanja daerah.

i. Analisis Sumber Penutup Defisit Riil dan Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran masa lalu tentang kebijakan anggaran untuk menutup defisit

riil anggaran pemerintah daerah dengan membandingkan realisasi pendapatan daerah dengan belanja dan pengeluaran pembiayaan.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Selain melihat bagaimana sumber penutup defisit Riil yang ada di Kabupaten Bandung pada rentang tahun perencanaan sebelumnya, akan dilihat juga bagaimana analisis realisasi sisa lebih perhitungan anggaran. Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang komposisi sisa lebih perhitungan anggaran. Dengan mengetahui SiLPA realisasi anggaran periode sebelumnya, dapat diketahui kinerja APBD tahun sebelumnya yang lebih rasional dan terukur. Gambaran masa lalu terkait komposisi realisasi anggaran SiLPA Pemerintah Daerah dilakukan dengan mengisi data realisasi anggaran pada **Tabel 3-7**.



Tabel 3-7
Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No.	Uraian	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	5.259.974.811.369,00	5.730.185.099.103,00	5.405.435.441.463,99	5.752.869.024.783,02	5.907.665.902.202,48
	Dikurangi realisasi					
2	Belanja Daerah	4.911.925.820.829,00	5.782.093.594.531,00	5.459.221.888.328,00	4.833.509.366.389,00	6.077.940.827.038,38
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	54.578.530.986,00	20.812.400.000,00	8.500.000.000,00	16.001.080.000	113.984.797.625
	Defisit Riil	293.470.459.554,00	- 72.720.895.428,00	- 62.286.446.864,01	903.358.578.394,02	-284.259.722.460,90

Sumber: LKPJ Kabupaten Bandung, 2018-2022



Tabel 3-8
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Proporsi dari Total Defisit Riil				
		2018	2019	2020	2021	2022
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
A	Defisit Riil	293.470.459.554	-72.720.895.428	-62.286.446.864	903.358.578.394,02	-284.259.722.460,90
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	100	99,969	-	-	-
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	-	-	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	0,031	-	-	-
6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-	-
	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	100	100	-	-	-
	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan					

Sumber: LKPJ Kabupaten Bandung, 2018-2022



Tabel 3-9
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018		2019		2020		2021		2022	
		Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun Anggaran sebelumnya	759.705.845.272		636.923.198.548		507.204.699.069,69		746.015.940.701,71		461.584.215.248,92	
2	Pelampauan Penerimaan PAD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kegiatan Lanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: LKPJ Kabupaten Bandung, 2018-2022

3.3 Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan tahun anggaran 2021-2026 perlu dilakukan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah. Analisis ini akan terbagi menjadi analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta

prioritas utama, proyeksi data masa lalu, dan penghitungan kerangka pendanaan.

Suatu kapasitas keuangan daerah adalah total pendapatan dan penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan dan kegiatan lanjutan yang akan didanai pada tahun anggaran berikutnya.



Gambar 3-2 Kerangka Analisis Proyeksi Keuangan Daerah

Sumber: Permendagri No. 86 Tahun 2017

Proyeksi pendapatan daerah dilihat dari angka rata-rata pertumbuhan setiap objek pendapatan daerah yang mana dalam hal itu ada beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu kebijakan di bidang keuangan negara, asumsi indikator makro ekonomi serta kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi.

A. Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Proyeksi pendapatan daerah merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang direncanakan dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Adapun komponen dari pendapatan daerah, meliputi:

pendapatan asli daerah; dana perimbangan; dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Realisasi pendapatan dan belanja daerah Tahun 2020-2022 berasal dari Laporan Realisasi Anggaran tahun berkenaan. Sementara itu, proyeksi pendapatan dan belanja daerah Tahun 2023 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan rata-rata pertumbuhan pendapatan dan belanja periode sebelumnya, disajikan pada **Tabel 3-10** dan **Tabel 3-11**.



Tabel 3-10

Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2020-2022

No	Uraian	2020	2021	2022
4	PENDAPATAN DAERAH			
4.1.	Pendapatan Asli Daerah	1.019.355.741.053,99	1.095.969.843.558,02	1.237.273.508.423,48
4.1.01	Pajak Daerah	491.763.517.018,00	562.660.836.763,00	680.549.043.678,00
4.1.02	Retribusi Daerah	21.309.353.803,00	26.273.189.748,00	27.946.187.950,00
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	74.021.306.917,00	75.336.872.741,00	85.374.937.995,00
4.1.04	Lain-Lain PAD Sah	432.261.563.315,99	431.698.944.306,02	443.403.338.800,48
4.2.	Pendapatan Transfer	3.574.982.661.411,00	3.881.631.315.771,00	4.643.262.811.507,00
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.957.339.226.626,00	3.292.864.308.056,00	3.922.830.733.917,00
4.2.02	Pendapatan Transfer Pusat-Lainnya	83.017.987.000,00	54.951.301.000,00	-
4.2.03	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	452.165.021.128,00	445.725.363.145,00	565.553.634.936,00
4.2.04	Bantuan Keuangan	82.460.426.657,00	88.090.343.570,00	154.878.442.654,00
4.3.	Lain-lain Pendapatan yang Sah	751.654.370.862,00	775.267.865.454,00	29.691.788.584,00
4.3.01	Pendapatan Hibah	407.732.170.000,00	404.917.215.000,00	29.691.788.584,00
4.3.07	Pendapatan Dana Desa	318.473.742.000,00	333.477.180.800,00	-
4.3.09	Bonus Produksi Panas Bumi	25.448.458.862,00	36.873.469.654,00	6.080.675.719.686,38
	Jumlah Pendapatan	5.345.992.773.326,99	5.752.869.024.783,02	5.910.228.108.514,48
5.	BELANJA			
5.1	Belanja Operasi	3.840.360.703.247,01	4.041.474.583.891,00	4.474.268.737.293,38
5.1.01	Belanja Pegawai	2.306.148.949.991,00	2.211.131.575.887,00	2.225.260.421.799,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.299.276.655.445,01	1.497.295.577.601,00	1.878.066.657.057,38
5.1.04	Belanja Subsidi	-	893.987.200,00	9.948.734.200,00
5.1.05	Belanja Hibah	234.653.097.811,00	278.434.712.245,00	312.823.584.961,00
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	282.000.000,00	53.718.730.958,00	48.169.339.276,00
5.2	Belanja Modal	733.918.711.581,00	706.782.037.278,00	846.920.461.743,00
5.2.01	Belanja Modal Tanah	14.740.207.100,00	13.601.110.403,00	57.819.657.496,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	142.222.396.719,00	199.931.396.742,00	206.593.841.585,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	356.896.879.443,00	115.933.435.644,00	189.664.420.415,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	180.154.984.511,00	345.772.511.299,00	366.453.799.003,00
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	39.904.243.808,00	31.543.583.190,00	26.388.743.233,00
5.3	Belanja Tidak Terduga	255.875.278.012,00	85.252.745.220,00	46.342.273.565,00
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	255.875.278.012,00	85.252.745.220,00	46.342.273.565,00
5.4	Belanja Transfer	637.060.579.965,00	665.104.052.932,00	713.144.247.085,00
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	53.501.143.550,00	53.524.049.198,00	73.540.611.267,00
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	583.559.436.415,00	611.580.003.734,00	639.603.635.818,00
	Jumlah Belanja	5.467.215.272.805,01	5.498.613.419.321,00	6.080.675.719.686,38
	Total Surplus/(Defisit)	- 121.222.499.478,02	254.255.605.462,02	- 170.447.611.171,90



No	Uraian	2020	2021	2022
5.1.5	PEMBIAYAAN			
5.1.5.1	Penerimaan Pembiayaan Daerah	636.927.198.547,71	507.761.415.239,69	746.016.624.045,82
5.1.5.1.1	Penggunaan SILPA	636.923.198.547,71	506.738.884.637,69	746.016.624.045,82
5.1.5.1.2	Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen Lainnya	4.000.000,00	22.530.602,00	-
5.1.5.2	Pengeluaran Pembiayaan	8.500.000.000,00	16.001.080.000,00	113.984.797.625,00
5.1.5.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	1.000.000.000,00
5.1.5.2.2	Penyertaan Modal Daerah	8.500.000.000,00	16.001.080.000,00	72.984.797.625,00
5.1.5.2.3	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	40.000.000.000,00
	Pembiayaan Netto	628.427.198.547,71	491.760.335.239,69	632.031.826.420,82
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Daerah Tahun Berkenaan	507.204.699.069,69	746.015.940.701,71	461.584.215.248,92

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 3-11
Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2023-2026

No	Uraian	2023	2024	2025	2026
4	PENDAPATAN DAERAH	4.762.121.182.423,00	4.762.460.019.453,00	4.788.160.574.123,00	4.804.160.574.123,00
4.1.	Pendapatan Asli Daerah	1.290.520.572.112,00	1.290.859.409.142,00	1.577.859.409.142,00	1.593.859.409.142,00
4.1.01	Pajak Daerah	726.030.319.370,00	728.655.074.370,00	1.015.655.074.370,00	1.031.655.074.370,00
4.1.02	Retribusi Daerah	51.958.776.709,00	448.203.818.656,00	448.203.818.656,00	448.203.818.656,00
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	91.958.776.709,00	96.112.499.153,00	96.112.499.153,00	96.112.499.153,00
4.1.04	Lain-Lain PAD Sah	421.062.077.325,00	17.888.016.963,00	17.888.016.963,00	17.888.016.963,00
4.2.	Pendapatan Transfer	3.441.600.610.311,00	3.441.600.610.311,00	3.180.301.164.981,00	3.180.301.164.981,00
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.885.220.501.000,00	2.885.220.501.000,00	2.885.220.501.000,00	2.885.220.501.000,00
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	556.380.109.311,00	556.380.109.311,00	295.080.663.981,00	295.080.663.981,00
4.3.	Lain-lain Pendapatan yang Sah	30.000.000,00	30.000.000,00	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00
4.3.01	Pendapatan Hibah	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00
	Jumlah Pendapatan	4.762.121.182.423,00	4.762.460.019.453,00	4.788.160.574.123,00	4.804.160.574.123,00
5.	BELANJA	5.364.891.685.573,00	5.412.213.864.493,00	4.788.160.574.123,00	4.804.160.574.123,00
5.1	Belanja Operasi	3.847.999.084.321	4.555.635.629.898	3.856.096.088.720,40	3.890.496.088.720,40
5.1.01	Belanja Pegawai	2.183.009.567.656	0	0	0
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.359.869.265.415	0	0	0
5.1.04	Belanja Subsidi	5.371.695.000	0	0	0
5.1.05	Belanja Hibah	256.884.763.250	0	0	0
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	42.863.793.000	0	0	0
5.2	Belanja Modal	678.681.776.920	0	0	0
5.2.01	Belanja Modal Tanah	42.738.335.412	0	0	0
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	121.826.191.973	0	0	0



No	Uraian	2023	2024	2025	2026
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	233.665.814.293	0	0	0
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	279.626.693.442	0	0	0
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	824.741.800	0	0	0
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	0	0	0	0
5.3	Belanja Tidak Terduga	43.535.307.437	77.405.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	43.535.307.437	77.405.000.000,00	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00
5.4	Belanja Transfer	794.675.516.895	779.173.234.595	832.064.485.403	813.664.485.403
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	77.907.062.983	79.717.910.495,00	146.385.889.302,60	147.985.889.302,60
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	716.768.453.912	699.455.324.100,00	685.678.596.100,00	665.678.596.100,00
	Jumlah Belanja	5.364.891.685.573,00	5.412.213.864.493,00	4.788.160.574.123,00	4.804.160.574.123,00
	Total Surplus/(Defisit)	-602.770.503.150,00	-649.753.845.040,00	0	0

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



3.3.1 Perhitungan Kerangka Pendanaan

A. Proyeksi sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SiLPA)

Proyeksi SiLPA dilakukan berdasarkan pertumbuhan realisasi besaran SiLPA periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang proses perencanaan, penganggaran, sistem pengendalian dan evaluasi dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga penggunaan anggaran semakin efektif serta sesuai dengan perencanaan.

B. Proyeksi kebutuhan pengeluaran wajib dan mengikat

Proyeksi Belanja pengeluaran wajib dan mengikat proyeksi tahun 2023 sampai dengan 2026 menggunakan data rata-rata pertumbuhan belanja wajib kurun waktu 2018-2022. Direncanakan nilai dan tingkat pertumbuhan belanja pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2026 mengalami kenaikan sebagaimana ditunjukkan melalui **Tabel 3-12**.

C. Proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Berikut merupakan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah selama 5 (lima) tahun mendatang yang disajikan pada **Tabel 3-13**.



Tabel 3-12
Proyeksi Belanja Wajib dan Mengikat

No.	Uraian	2023	2024	2025	2026
5	BELANJA	2.978.185.084.551,00	2.962.682.802.251,00	3.015.574.053.058,60	2.997.174.053.058,60
5.1	Belanja Operasi	2.183.009.567.656,00	2.183.009.567.656,00	2.183.009.567.656,00	2.183.009.567.656,00
5.1.01	Belanja Pegawai	2.183.009.567.656	2.183.009.567.656	2.183.009.567.656	2.183.009.567.656
5.4	Belanja Transfer	794.675.516.895,00	779.173.234.595,00	832.064.485.402,60	813.664.485.402,60
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	77.907.062.983	79.717.910.495,00	146.385.889.302,60	147.985.889.302,60
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	716.768.453.912	699.455.324.100,00	685.678.596.100,00	665.678.596.100,00
6.2	Pengeluaran Pembiayaan	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00
6.2.02	Pembayaran Pokok Utang	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00
	Total	2.978.185.084.551,00	2.962.682.802.251,00	3.015.574.053.058,60	2.997.174.053.058,60

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Tabel 3-13
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah

No.	Uraian	2023	2024	2025	2026
1	Pendapatan	4.762.121.182.423	4.962.213.864.493	4.788.160.574.123	4.804.160.574.123
2	Pencairan Dana Cadangan	n/a	n/a	n/a	n/a
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	0	0	0	0
4	Total Penerimaan	4.762.121.182.423	4.962.213.864.493	4.788.160.574.123	4.804.160.574.123
5	Dikurangi				
6	Total Belanja Wajib dan Pengeluaran Yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama	4.644.174.601.216	4.628.672.318.916	4.681.563.569.724	4.663.163.569.724
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah	117.946.581.207	333.541.545.577	106.597.004.399	140.997.004.399

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



BAB 4 PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

Identifikasi permasalahan pembangunan daerah dan perumusan isu strategis daerah merupakan dasar untuk merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan daerah di masa 5 (lima) tahun yang akan datang. Identifikasi permasalahan pembangunan dilakukan untuk mengetahui apa saja akar masalah yang berpotensi menghambat pembangunan yang ada di Kabupaten Bandung. Permasalahan pembangunan ini dianalisis agar dapat dipetakan bagaimana permasalahan yang terkait sesuai dengan urusan dan kewenangan dan tanggungjawab penyelenggaraan pemerintahan daerah. Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi selanjutnya akan dianalisis untuk dicari manakan isu-isu strategis yang akan menjadi perhatian dalam pembangunan di masa yang akan datang. Permasalahan dan isu strategis daerah nantinya akan menjadi dasar untuk pembentukkan visi, misi, tujuan hingga arahan kebijakan yang akan dibentuk nantinya.

4.1 Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan merupakan kesenjangan yang terjadi antara pembangunan yang ingin dicapai dengan kondisi yang ada saat ini. Kesenjangan yang timbul ini menjadikan adanya ketidakpuasan dalam masyarakat akan tidak tercapainya kondisi ideal yang seharusnya ada dalam berkehidupan sehari-hari. Tujuan dari adanya perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah dimasa lalu. Analisis permasalahan daerah diawali dengan analisis data capaian pembangunan sampai dengan tahun 2022

dan permasalahan yang ditemukan dalam rangka pelaksanaan arah kebijakan RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 Tahap IV. Selanjutnya dilakukan analisis kedalaman masalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD) tematik yang melibatkan pemangku kepentingan terkait. Hasil FGD dipetakan dengan pendekatan kerangka logis masalah pada RPJMD dan Renstra. Kerangka logis permasalahan Daerah dan Perangkat Daerah ditunjukkan **Gambar 4-1**.

Hasil analisis permasalahan yang merupakan penjabaran Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 Tahap IV, ditemukan 8 (delapan) masalah utama di Kabupaten Bandung dalam rangka mewujudkan layanan publik dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4-2**.

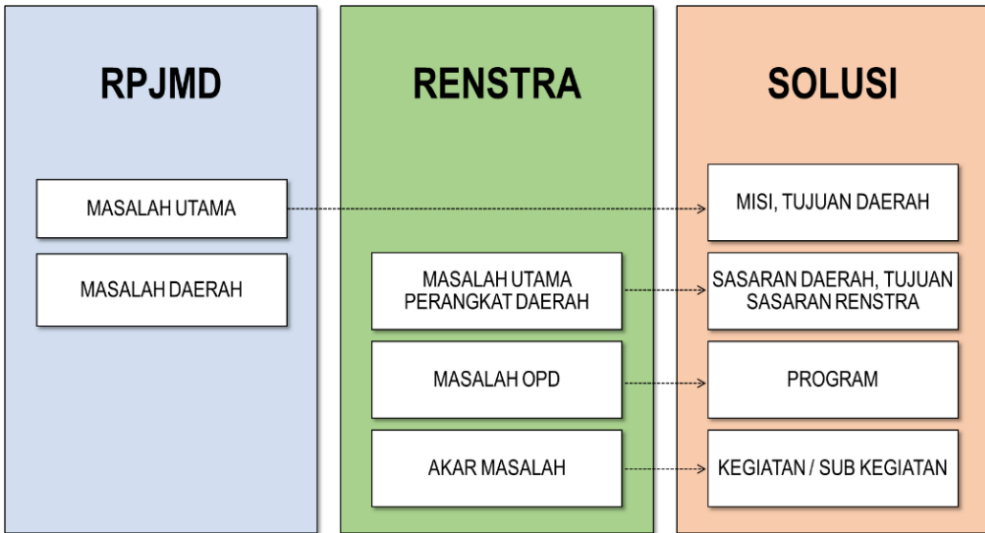
Berdasarkan gambaran umum pembangunan Kabupaten Bandung selama beberapa tahun terakhir, maka permasalahan utama pembangunan adalah;

- (1) Masih belum optimalnya tata kelola pemerintahan dan manajemen data;
- (2) Masih rendahnya kualitas lingkungan hidup;
- (3) Belum mantapnya ketahanan dan kemandirian pangan;
- (4) Masih tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan masalah sosial;
- (5) Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia;
- (6) Masih belum optimalnya pelayanan dan pemerataan infrastruktur;

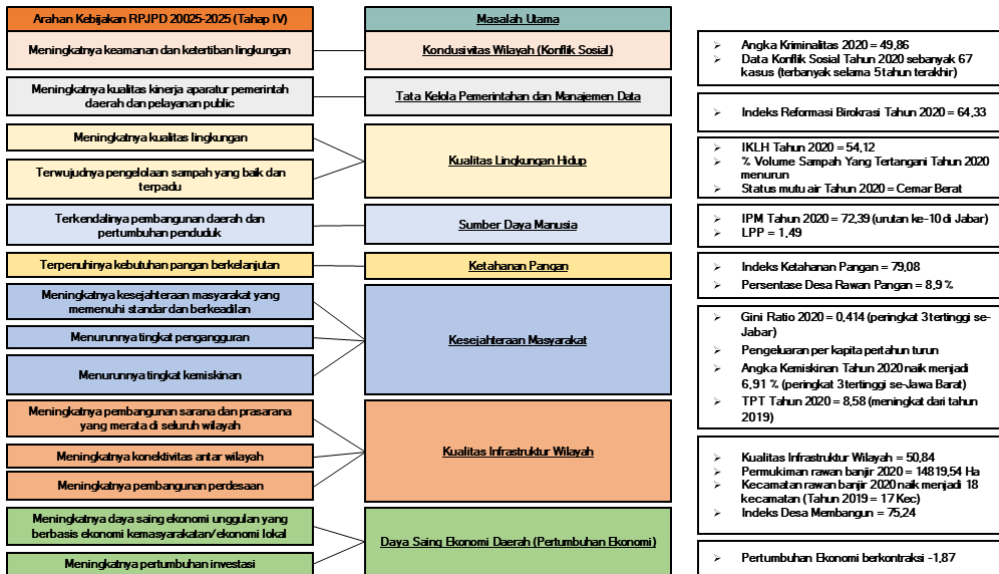


(7) Pertumbuhan ekonomi yang mengalami perlambatan dan;

(8) Masih belum optimalnya kerjasama dalam penyelenggaraan ketertiban umum dan keamanan.



Gambar 4-1
Hubungan RPJMD dan Renstra PD terhadap Cascading Program Pembangunan Daerah
Sumber: Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 4-2
Keterkaitan Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 dengan Masalah Utama
Sumber: Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Selanjutnya, masalah utama tersebut akan diselesaikan dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Daerah. Sesuai dengan kerangka logis permasalahan daerah dan Perangkat Daerah yang dijelaskan dalam **Gambar 4-1**, masalah-masalah ini merupakan hasil analisis dari data yang ada pada gambaran umum wilayah. Identifikasi permasalahan ini akan dibagi sesuai dengan bidang urusannya masing-masing. Dalam lebih memudahkan dalam melakukan mengidentifikasi masalah, rumusan masalah yang ada akan dibagi kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

- (1) Masalah Pokok, yang merupakan masalah yang bersifat makro dan bisa diselesaikan melalui rumusan misi, tujuan dan sasaran;
- (2) Masalah, berisi beberapa penyebab dari masalah pokok yang pemecahannya bisa dilakukan melalui strategi;
- (3) Akar Masalah, adalah mencari beberapa penyebab dari masalah secara lebih

detail. Pemecahan akar masalah ini melalui arah kebijakan atau kebijakan umum. Permasalahan pembangunan berdasarkan urusan yang ada di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut.

4.1.1 Urusan Wajib Terkait Pelayanan Dasar

A. Bidang Pendidikan

Pada bidang Pendidikan terdapat tiga masalah pokok yaitu belum merata kualitas dan kuantitas sarana prasarana Pendidikan, masih belum meratanya kualitas dan kuantitas tenaga pendidikan yang tersedia dan belum optimalnya kerjasama antar stakeholder dan multisektor dalam pengembangan Pendidikan. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-1
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pendidikan

Masalah pokok	Masalah	Akar masalah
Belum merata kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan	Kuota rehabilitasi sarana terutama rehabilitasi ruang kelas masih jauh dari kebutuhan	Terlalu banyak sekolah yang mengusulkan rehabilitasi, dikarenakan kondisi bangunan banyak yang sudah termasuk katagori rusak sedang, bahkan tidak sedikit yang sudah termasuk rusak berat. Masih banyak sekolah yang melaksanakan KBM dua sif bahkan ada yang 3 sif
	Jumlah PAUD belum merata dan sesuai standar	Perijinan PAUD sulit didapatkan, sehingga banyak paud yang tidak bisa terdata.
	Kurangnya sekolah kejuruan di daerah yang sesuai dengan potensi daerah setempat	Banyaknya pihak sekolah yang terkendala untuk menunggu bantuan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
Masih belum meratanya kualitas dan kuantitas tenaga pendidikan yang tersedia.	Distribusi guru yang tidak merata	Pengangkatan guru CPNS tidak sebanding dengan kebutuhan guru Banyak guru PNS yg pensiun sedangkan kebijakan untuk mengangkat guru honor dihentikan
	Keterbatasan kesempatan untuk mengikuti program sertifikasi	Hambatan dalam peningkatan guru mendapatkan sertifikasi yakni keterbatasan anggaran guna



Masalah pokok	Masalah	Akar masalah
		memberikan program sertifikasi guru, sehingga dilakukan secara bertahap.
	Kesejahteraan guru honorer yang jarang di perhatikan	Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer yaitu harus memiliki sertifikasi, dengan syarat mengajar lebih dari 24 jam. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa guru terutama belum mencapai 24 jam.
	Tenaga pendidik PAUD belum terstandarisasi	Belum adanya insentif untuk mendorong standarisasi tenaga pendidik PAUD
Belum optimalnya kerjasama antar stakeholder dan multisektor dalam pengembangan pendidikan	Belum adanya kolaborasi dalam pelatihan dan pendidikan dalam peningkatan <i>soft skill</i> siswa.	Pengadaan pelatihan masih dilakukan pada masing-masing dinas sesuai bidang yang di ampu dan belum terhubung dengan Disdik
	Pendataan kebutuhan pelatihan belum terintegrasi dengan baik.	Belum optimalnya kajian untuk kebutuhan pelatihan dan peningkatan kemampuan siswa
		Kurangnya sosialisasi ke para operator sekolah untuk pemutakhiran data peserta didik di DAPODIK

Sumber: Hasil Analisis Baperida Kabupaten Bandung, 2023

B. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan terdapat lima masalah pokok yaitu belum optimalnya pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin, belum meratanya kuantitas dan kualitas fasilitas kesehatan, belum

optimalnya manajemen data kesehatan, belum meratanya kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan, belum optimalnya pengawasan dan pengendalian terhadap faskes swasta dan tradisional. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-2
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kesehatan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin	Masih banyaknya kendala dalam proses pengajuan SKTM dan Jampersal	Kurangnya pengetahuan masyarakat dan lintas sektor
	Masalah terdapat <i>double</i> jaminan	Kartu identitas BPJS belum semua diterima masyarakat
	Belum optimalnya pelaksanaan program LAYAD Rawat	Keterbatasan tenaga di Puskesmas untuk melaksanakan kegiatan layad rawat
		Belum ada tenaga khusus yang melaksanakan kegiatan layad rawat
	Belum ada UPTD khusus yang menangani kegiatan PSC 119	
Belum meratanya kuantitas dan kualitas kesehatan	Belum optimalnya pemerataan dan pemenuhan jumlah, jenis dan kualitas sumber daya manusia kesehatan di puskesmas (11,3% puskesmas yang telah terpenuhi berdasarkan jumlah dan jenis tenaga sesuai standar minimal, 17,7% puskesmas kekurangan bidan, 41,9% puskesmas kekurangan perawat)	Regulasi dan surat edaran tentang pembatasan pemenuhan tenaga non PNS tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat ini
		Belum adanya alokasi pemenuhan tenaga PNS untuk tenaga administrasi atau tenaga penunjang lainnya yang ditempatkan di puskesmas
		Pendistribusian dan penyebaran SDM di puskesmas belum mempertimbangkan berbagai aspek teknis dan non teknis
		Masih rendahnya kemampuan dan kapasitas pengelola dan pendayagunaan ketenagaan baik di dinas kesehatan maupun di puskesmas
		Belum semua Kepala Puskesmas, Kasubag.TU dan ketua Pokja di Pkm mendapat pelatihan Manajemen Puskesmas



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Belum optimalnya pelaksanaan Manajemen Puskesmas di Puskesmas	Siklus manajemen Puskesmas belum dilaksanakan sesuai jadwal
		Kwalitas laporan tahunan belum baik
		masih adanya Puskesmas yang lambat dalam menyampaikan laporan tahunan dan PKP
		belum semua unsur Dinas Kesehatan mendapat pelatihan Manajemen Puskesmas
	Belum optimalnya pengelolaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas	Belum semua Puskesmas mendapat pembinaan dan pengawasan
	Belum optimalnya pengelolaan laboratorium di Puskesmas	Kurangnya tenaga medis kesehatan
Belum optimalnya manajemen data kesehatan	Data ketenagaan sering terkendala validitasnya	Belum semua Puskesmas memiliki umlah alat pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang memadai
	data terkait masyarakat dengan penyakit tidak menular belum terkumpul dengan maksimal	Belum semua Puskesmas melaksanakan Pemantapan Mutu External (PME)
Belum meratanya kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan	Terdapat tenaga kesehatan yang menjalankan praktik belum memiliki SIP (13,5%)	SDM dan Sarpras belum sesuai peraturan yang berlaku
	Belum optimalnya peningkatan kompetensi SDM dalam memberi pelayanan kesehatan (49,5)	Mobilitas data ketenagaan yang tinggi dan selalu berubah sehingga diperlukan update data yang terus menerus dan dibutuhkan koordinasi yang intens dengan kepegawaian dalam pengelolaan data kepegawaian
Belum optimalnya pengawasan dan pengendalian terhadap faskes swasta dan tradisional	Belum optimalnya pengawasan dan pembinaan kepada sarana pelayanan kesehatan swasta (Klinik Pratama)	banyak pasien yang dilayani oleh faskes belum dilaporkan ke Dinas Kesehatan
		Perubahan regulasi dalam pengelolaan perizinan bidang kesehatan terpadu di satu pintu di DPMPSTP dan adanya kendala teknis dan operasional
	Belum optimalnya pengawasan dan pembinaan kesehatan tradisional	Jumlah SDM yang banyak dan anggaran yang terbatas
		Keterbatasan tenaga yang melakukan pengawasan dan pembinaan sarana pelayanan kesehatan swasta
		Masih ada klinik Pratama yang pindah tempat atau tutup tetapi tidak melapor
		Masih ada Klinik Pratama yang tidak memasang plang
		Belum semua petugas pengelola Kestrad mendapat pelatihan ketrampilan Kestrad
		Belum semua Puskesmas memiliki minimal 1 kelompok TOGA yang dibina
		Masih ada Hattra yang belum berizin
		Belum semua petugas pengelola Kestrad mendapat pelatihan Asuhan Mandiri Kestrad

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

C. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Pada bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terdapat dua masalah pokok yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan dasar belum

memadai, adanya peningkatan alih fungsi lahan, dan pembinaan jasa konstruksi belum berjalan dengan baik. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.



Tabel 4-3

Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan dasar belum memadai	Fungsi Jaringan jalan belum optimal	Terdapat volume kendaraan tinggi pada beberapa luas jalan
		Terdapat beberapa ruas jalan yang memiliki kapasitas kendaraan kurang
		Tingkat ketercukupan jaringan jalan dengan kondisi baik masih di bawah 100% yaitu 88,50%
		Kurang baiknya sistem drainase jalan
		Masih rendahnya penerapan teknologi baru dalam kegiatan pemeliharaan jalan
		Pengembangan jaringan jalan baru untuk mengurangi kemacetan belum optimal
		Ketidaksesuaian standar pembangunan jalan.
		Penurunan kualitas umur rencana jalan akibat cuaca, bencana alam (banjir, longsor, pergerakan tanah).
		Belum memadainya sarana dan prasarana jalan guna mendukung aksesibilitas jalan.
	Fungsi jaringan irigasi teknis dan non teknis belum optimal	Kurangnya SDM untuk teknis pengoperasian bangunan irigasi karena sulitnya regenerasi.
		Terdapat Jaringan irigasi non teknis dengan kondisi rusak ringan dan berat sepanjang 271,68 km dan 153,92 km.
		Terjadi endapan sedimen dan sampah pada saluran irigasi.
		Belum terinventarisirnya lokasi pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi sesuai desa-desa prioritas ketahanan pangan.
		Belum optimalnya jaringan irigasi untuk mengairi sawah secara maksimal.
	Belum Optimalnya Fungsi jaringan drainase	Adanya saluran pembuang irigasi beralih fungsi menjadi saluran drainase karena adanya alih fungsi lahan dari persawahan menjadi permukiman.
		Masih didominasinya jaringan drainase dengan kondisi tersumbat oleh pembuangan air di Kabupaten Bandung dan dipakai oleh bangunan liar.
		Rendahnya persentase jaringan drainase dengan kondisi baik di Kabupaten Bandung
Belum adanya peraturan daerah yang khusus mengatur pengelolaan drainase lingkungan sebagai implikasinya terhadap tugas pokok dan fungsi		
Tidak terintegrasikannya jaringan drainase sekunder dan tersier		
Belum optimalnya pengelolaan drainase		
Belum terintegrasinya sistem drainase perkotaan yang berdaya fungsi optimal	Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan dan pembangunan drainase lingkungan secara terintegrasi.	
	Pemanfaatan lahan perumahan belum disertai dengan penyediaan saluran drainase yang terintegrasi	
Belum tertanganinya banjir	Belum terbebaskannya sempadan sungai dari bangunan liar	
	Belum optimalnya normalisasi sungai secara berkala dan berkesinambungan	
	Belum mencukupinya kapasitas jaringan drainase	
	Adanya pendangkalan sungai	
	Pengelolaan sumber daya air yang belum optimal sebagai pengendali banjir dan daya rusak air maupun keterpaduan pengelolaan daerah aliran sungai.	
	Terbatasnya akses jalan alternatif untuk menghindari kawasan rawan banjir dan longsor.	
Sumur resapan tidak efektif		
Cakupan pelayanan air bersih belum optimal	Sebaran sumber air baku tidak merata, sehingga tidak semua desa memiliki potensi sumber air baku untuk air minum.	



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah	
		Belum semua desa memiliki lembaga pengelola air bersih yang handal.	
		Lokasi air baku tidak berada pada lahan masyarakat melainkan lahan milik PERHUTANI	
		Kuantitas air baku rendah	
		Pengelolaan Sistem Air Bersih tidak optimal pada lembaga pengelolaan SPAM yang dikelola Masyarakat.	
		Lemahnya pengawasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan air baku	
	Cakupan pelayanan persampahan perkotaan belum optimal	Belum memadainya sarana dan prasarana pengelolaan sampah terpadu	
		Belum efektifnya pengelolaan persampahan dengan skema 3R	
		Masih tingginya perilaku masyarakat untuk membuang sampah sembarangan	
		Pengurangan sampah domestik rumah tangga masih belum optimal.	
		Dominasi sampah tidak terkelola	
	Rendahnya peningkatan persentase bangunan memiliki Izin Bangunan Gedung	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah	
		Belum tersedianya database bangunan yang sudah memiliki izin bangunan gedung	
		Menurunnya jumlah pemohon izin bangunan gedung yang berskala besar (perumahan, industri, perdagangan/ jasa)	
		Adanya pelimpahan sebagian urusan pemerintahan dalam hal izin bangunan gedung untuk perusahaan dan perumahan	
		Adanya persyaratan izin lokasi yang dibebankan di akhir rangkaian proses izin pada penerbitan izin bangunan gedung	
		Panjangnya alur proses penerbitan izin bangunan gedung akibat regulasi baru	
	Adanya alih fungsi lahan	Rendahnya rasio RTH per satuan luas wilayah	Rendahnya rasio RTH per satuan luas wilayah
			Belum adanya kejelasan mengenai tugas pokok dan fungsi serta kewenangan RTH Kabupaten Bandung secara menyeluruh
Pemanfaatan lahan tidak sesuai peruntukkan		Belum adanya basis data tentang aset tanah untuk dijadikan ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau	
		Belum tersedianya Perda RDTR kawasan perkotaan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pemanfaatan ruang	
		Belum optimalnya pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang	
		Belum tersusunnya masterplan untuk kawasan strategis sebagai acuan untuk pengendalian pemanfaatan ruang	
		Terbatasnya SDM, peralatan, dan teknologi penunjang untuk pengawasan dan pengendalian ruang	
Pembinaan Jasa Konstruksi belum berjalan dengan baik	Keterbatasan kompetensi SDM konstruksi	Proses asesmen tenaga terampil yang kurang optimal	
		Minimnya kegiatan bimbingan teknis jasa konstruksi	
	Sistem Informasi Jasa Konstruksi yang tidak berjalan	Belum adanya portal/situs pembina jasa konstruksi yang baik	
		Belum terselenggaranya bimbingan teknis administrator sipjaki	
	Izin Usaha Jasa Konstruksi yang terhambat	Belum adanya regulasi daerah yang mengatur proses permohonan izin usaha jasa konstruksi	
		SOP permohonan IUJK belum berjalan dengan optimal	
	Pengawasan dan pembinaan badan usaha jasa konstruksi yang lemah	Tidak tersedianya database BUJK	
Terbatasnya SDM, peralatan, dan teknologi penunjang untuk pengawasan dan pembinaan BUJK			

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



D. Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pada bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman terdapat dua masalah pokok yaitu

belum terpenuhinya kebutuhan perumahan sesuai standar, dan belum tertatanya kawasan kumuh. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-4
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Masalah pokok	Masalah	Akar masalah	
Belum terpenuhinya kebutuhan perumahan sesuai standar	Masih ada Rumah tangga (RT) yang menempati rumah tidak layak huni	Masih ada Rumah tangga (RT) yang menempati rumah tidak layak huni	
		Pelayanan PSU belum optimal	
		Proses serah terima PSU belum optimal	
	Belum semua penduduk dengan rumah tinggal yang mengakses sarana sanitasi bersuspek aman		Kurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
			Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga fasilitas sanitasi terbangun dan lingkungan
			Semakin luasnya wilayah permukiman yang belum dilengkapi SPAL sesuai standar
			Kurangnya personil yang melakukan monitoring / pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan di setiap lokasi
			Sulitnya mencari lahan yang ideal untuk pembangunan sanitasi
	Masih besarnya backlog perumahan		Keterbatasan dan mahalnya harga lahan
			Rendahnya tingkat partisipasi (swadaya) masyarakat dalam pembangunan infrastruktur perumahan dan permukiman
Belum optimalnya intervensi untuk penyediaan tanah bagi pembangunan perumahan			
Belum tertatanya kawasan kumuh	Realisasi penataan kawasan kumuh baru masih rendah	Belum adanya sinkronisasi dan integrasi program lintas Perangkat Daerah mengenai penataan dan pengendalian kawasan kumuh	
	Masih besarnya luasan kawasan kumuh	Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan swadaya	
		Masih besarnya luasan kawasan kumuh	
		Kurangnya akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap ruang / lahan / rumah yang layak dan terjangkau (sewa atau milik)	
		Realisasi penataan kawasan kumuh baru masih rendah	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

E. Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Pada bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat terdapat tiga masalah pokok yaitu belum optimalnya pelayanan

penanggulangan bencana, belum efektifnya penyebaran informasi kebencanaan, dan kurangnya jumlah linmas untuk pengawasan. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.



Tabel 4-5
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum

Masalah pokok	Masalah	Akar masalah	
Belum optimalnya pelayanan penanggulangan bencana	Pelayanan penanggulangan bencana kebakaran baru belum optimal	Minimnya ketersediaan pos damkar untuk melayani 9 WMK (hanya 3 pos yang baru dibangun sedangkan 6 lainnya masih menggunakan fasilitas lingkungan kantor kecamatan)	
		Cakupan layanan/ akses dukungan sumber air untuk penanggulangan kebakaran masih relatif rendah;	
		Cakupan layanan akses terhadap pencegahan dan pengendalian kebakaran masih rendah	
	Tingkat waktu tanggap (response time rate) penanggulangan kebakaran rata-rata masih di atas 22 menit	Sedikitnya jumlah mobil damkar yang dapat beroperasi (11/14 mobil)	
		Terbatasnya sumber air untuk pemadaman	
		Tidak adanya hydrant kota	
	Belum optimalnya upaya mitigasi bencana	Belum optimalnya upaya mitigasi bencana	Terbatasnya sungai dan kolam yang dapat digunakan untuk cadangan air
			Belum Terintegrasinya Pengurangan Risiko Bencana dalam Rencana Tata Ruang;
			Rendahnya kesadaran masyarakat akan bahaya daerah rawan bencana
			Belum optimalnya regulasi mitigasi bencana
			Derajat pemahaman pencegahan dan pengendalian kebakaran masyarakat yang masih rendah
			Belum efektifnya penyebaran informasi kebencanaan
Belum efektifnya penyebaran informasi kebencanaan	Sistem pengawasan perijinan belum berjalan optimal	Belum memadainya sarana prasarana untuk patroli	
		Belum optimalnya integrasi perijinan antar lembaga	
		Kurangnya jumlah linmas untuk pengawasan	
Kurangnya jumlah linmas untuk pengawasan	Kurang beraninya masyarakat dalam menegakkan hukum (menegur)	Masih rendahnya tingkat kesadaran dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

F. Bidang Sosial

Pada bidang sosial terdapat tiga masalah pokok yaitu belum optimalnya peran antar sektor dalam penanganan permasalahan sosial pada PPKS,

belum optimalnya transparansi dan akurasi data terkait urusan sosial dan masih kurangnya sarana prasarana untuk bantuan sosial. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-6
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Sosial

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya peran antar sektor dalam penanganan permasalahan sosial pada PPKS	Masih banyaknya bantuan yang tidak berkelanjutan	Masih belum baiknya sistem pelaporan untuk kasus sosial dimasyarakat.
	Masih banyaknya penyandang Penyakit Sosial yang terdiri dari Tuna Susila, Pengemis, Gelandangan, Bekas Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan, Korban Penanggulangan Narkoba (NAPZA) dan HIV/AIDS. Jumlah yang terdata secara keseluruhan mencapai 1.064 orang	Keterbatasan jangkauan layanan terpadu bagi PPKS



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Terbatasnya jenis logistik kebencanaan	Belum adanya regulasi yang mendukung ketersediaan sarpras untuk penyandang disabilitas
	Rendahnya pemahaman KPM terhadap bantuan social yang di terima	Kurangnya ketersediaan pendamping / pekerja sosial
Belum optimalnya transparansi dan akurasi data terkait urusan sosial	Keakuratan data penerima antuan masih belum tepat sasaran	Pengumpulan data terganggu kepada hasil musyawarah desa
		Verifikasi data calon penerima bantuan belum efektif
Masih kurangnya sarana prasarana untuk bantuan sosial	Kurangnya fasilitasi alat bantu untuk kasus kecacatan dan lanjut usia	Belum adanya regulasi yang mendukung ketersediaan sarpras untuk penyandang disabilitas
		Tingginya beban ekonomi bagi lanjut usia

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

4.1.2 Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

A. Bidang Tenaga Kerja

Pada bidang Tenaga kerja terdapat dua masalah pokok yaitu belum optimalnya penyerapan tenaga

kerja dan permasalahan perselisihan hubungan industrial yang ditangani oleh pemerintah cukup tinggi. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-7
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Tenaga Kerja

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya penyerapan tenaga kerja	Rendahnya kompetensi angkatan kerja	Belum optimalnya pendidikan dan pelatihan tenaga kerja
	Rendahnya kualifikasi angkatan kerja	Belum efektifnya sertifikasi tenaga kerja
	Adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi jabatan lowongan kerja dengan bakat, minat, dan kemampuan pencari kerja	Belum optimalnya pemetaan kebutuhan industri
	objek pelatihan belum tepat sasaran	Belum optimalnya penempatan tenaga kerja
	masih belum adanya AKAD dalam 5 tahun	
belum terjalinnya kolaborasi dengan PD lainnya terkait supply tenaga kerja		
Permasalahan perselisihan hubungan industrial yang ditangani oleh pemerintah cukup tinggi	Kurangnya pengetahuan pekerja dan pengusaha tentang peraturan ketenagakerjaan	Belum optimalnya pembinaan sarana hubungan industrial

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Pada bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak terdapat dua masalah pokok

yaitu belum tercapainya implementasi pengarusutamaan gender di kabupaten bandung dan pemenuhan hak anak belum optimal. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.



Tabel 4-8

Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum tercapainya implementasi Pengarusutamaan gender di Kabupaten Bandung	Pelaksanaan 7 indikator PUG yang meliputi 1 s/d7 belum dapat direalisasikan secara optimal	1. Belum didukung adanya regulasi PPRG 2. Terbatasnya SDM yang memahami isu ini 3. Belum optimalnya kinerja Pokja PUG 4. Belum optimalnya data terpilah sebagai dasar untuk mengisikan RAD Pokja PUG 5. belum adanya forum data terkait PUG
	Belum optimalnya sosialisasi ke tingkat desa dan kecamatan	Kurangnya koordinasi antara pemerintahan desa di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten dalam hal pencegahan kekerasan di tingkat wilayahnya
	Kurangnya jangkauan pelayanan bagi Korban ke tingkat desa	Belum terkoordinirnya koordinasi pelayanan hingga ke tingkat desa
	Belum terpetakannya Organisasi Perempuan di Kabupaten Bandung	1. Belum adanya pendataan Organisasi Perempuan 2. KK Binaan dengan Pendidikan rendah 3. Kurangnya SDM untuk lokasi pembinaan yang jauh dan kurang strategis 4. Organisasi Perempuan yang ada belum berkembang 5. Kurang terakomodirnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Perempuan
Pemenuhan Hak Anak Belum Optimal	Pencegahan dan Pemulihan Tindak Kekerasan Terhadap Anak	Dukungan Anggaran Sosialisasi Pencegahan dan Pemulihan Terhadap Korban Tindak Kekerasan sangat Kurang/rendah
	Pembinaan FAD Kurang (4 Kali/Tahun)	Pertemuan Rutin Kurang Karena Dukungan Anggaran Kurang
	Belum semua orang memahami tentang pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak yang terwujudkan dalam Kabupaten Layak Anak (KLA)	Pemahaman tentang Hak-hak Anak Belum Optimal

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

B. Bidang Pangan

Pada bidang pangan terdapat empat masalah pokok yaitu belum terjaganya keamanan dan ketahanan pangan, belum optimalnya kebutuhan pangan dengan gizi seimbang untuk masyarakat, belum

optimalnya konsumsi pangan yang mendukung ketahanan pangan dan gizi seimbang untuk masyarakat, belum tersedianya dukungan kelembagaan terkait tata kelola ketahanan pangan. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-9

Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pangan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum terjaganya keamanan pangan masyarakat	Penggunaan pestisida, formalin, dan boraks pada kelompok pangan segar masih tinggi	Kerjasama dan sinergitas diantara SKPD terkait dalam mendukung ketahanan pangan belum optimal.
	Tingginya pencemaran lingkungan terutama air yang menjadi sarana utama untuk budidaya dan pemeliharaan ikan.	Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan keamanan pangan
	Sertifikasi keamanan pangan segar dan olahan belum meadai dan menyeluruh	Belum tersedianya peraturan di daerah terkait keamanan pangan



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		Belum optimalnya pengendalian dan pengawasan keamanan pangan di tengah masyarakat
		Sumberdaya untuk penangan keamanan pangan masih terbatas
	Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan keamanan pangan	Rendahnya keterlibatan dunia usaha, kelompok masyarakat dan lembaga lainnya dalam sosialisasi keamanan pangan
Masih rawannya ketersediaan pangan daerah	Lemahnya pengendalian tata ruang Kawasan dalam mendukung ketahanan pangan	Tingginya alih fungsi lahan pertanian
	Belum terbangunnya infrastruktur yang mendukung kawasan pangan	Jalan akses ke wilayah produksi pangan masih kurang
		Kuantitas dan kualitas irigasi/pengairan produksi belum memadai (63%)
		Belum tersusunnya peta akses jalan untuk Kawasan pangan dan peta eksisting jaringan irigasi untuk pertanian
	Tata kelola Kawasan diluar Kawasan pangan belum terbentuk dan bersinergi	Kurangnya sinergi dan koordinasi dan kolaborasi di antara para pemangku kepentingan (Pemda Kab, BBUMN, Kementerian Kehutanan, Pemerintah Provinsi)
	Daya dukung lahan dan air kurang memadai	Masih tingginya kasus kekeringan dan banjir di pusat produksi pangan
	Berkurangnya jumlah petani pangan	Berkurangnya kualitas lahan pertanian
		Rendahnya minat generasi penerus pada sektor pertanian
	Masih lemahnya penguatan sub-sistem produksi	Belum optimalnya sistem penyuluhan pertanian yang tepat dan memanfaatkan TIK yang mendukung petani pangan
		Berkurangnya luas lahan pertanian produktif
		Belum optimalnya pengembangan inovasi dan teknologi pertanian dalam mendukung peningkatan produktivitas (<i>smart farming</i>) hingga pasca panen dan pengolahan hasil pertanian
Harga sarana produksi fluktuatif dan peredarannya belum merata		
Masih tingginya ketergantungan terhadap ppuuk/pestisida kimia serta belum tersedianya benih/bibit premium dalam komoditas pangan		
Masih lemahnya distribusi dan aksesibilitas pangan	Tingginya ancaman hama dan penyakit tanaman dan hewan yang mempengaruhi produksi	
	Belum terciptanya pemanfaatan limbah rumah tangga dan sekotr pertanian untuk sarana produksi alternatif	
	Kurangnya sarana dan prasarana perdagangan pangan	
		Kemampuan akses pangan masyarakat masih rendah karena rawan daya beli karena masih lemahnya kerjasama dengan pihak lain dalam memberikan akses pangan



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah	
		Belum terbentuknya simpul pangan di tingkat masyarakat (RT/RW/Desa) P2L	
		Belum terintegrasinya sistem informasi ketahanan pangan terkait <i>supply - demand</i>	
		Kurangnya sarana dan prasarana logistic pangan tingkat kabupaten dan desa (Lumbung dan Gudang)	
		Belum tertatanya rantai passok pangan	
	Belum optimalnya antisipasi dan mitigasi perubahan iklim terkait pangan	Belum tersusunnya roadmap produksi roadmap produksi pertanian dalam mitigasi perubahan iklim	
		Budidaya pertanian yang masih mengabaikan aspek konservasi dan lingkungan	
		Belum optimalnya pemanfaatan TIK dalam mengantisipasi periklim	
		Masih kurangnya minat masyarakat terutama anak-anak terhadap konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbangnya	
Belum optimalnya konsumsi pangan yang mendukung ketahanan pangan dan gizi seimbang untuk masyarakat	Masih rendahnya pengembangan dan konsumsi sumber protein hewani	Rendahnya permintaan terhadap makanan lokal	
	Skor PPH belum memenuhi nilai ideal	Alih fungsi lahan produktif usaha sektor pertanian/peternakan/ perikanan/kehutanan menjadi sektor pembangunan lainnya, masih banyak terjadi.	
	Belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal sesuai potensi daerah.	Belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal pengganti beras	
	Belum optimalnya diversifikasi produk pangan lokal	Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap diversifikasi pangan dan gizi	
		Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap diversifikasi pangan dan gizi	
		Lembaga Pendidikan (sekolah) belum memaham dan mensosialisasikan pangan B2SA	
	Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap di diversifikasi pangan dan gizi	Belum terkoordinasikannya keterlibatan swasta dan kelompok masyarakat pemerhati pangan dalam peningkatan pola konsumsi pangan dan gizi masyarakat	
		Belum optimalnya pemanfaatan TIK dan media social dalam peningkatan pengetahuan pola konsumsi pangan dan gizi masyarakat	
	Belum tersedianya dukungan kelembagaan terkait tata kelola ketahanan pangan	Belum terbangunnya sinergitas lembaga dan perangkat daerah pengampu ketahanan pangan	Belum tersedianya kerjasama regional antar pemerintah lain sebagai pemasok dan pembeli pangan
			Lembaga pengelola ketahanan pangan belum optimal
Pembagian peranan dari setiap pemangku kepentingan dalam ketahanan pangan belum tersedia		Belum terbangunnya kerjasama regional antar pemerintah di Kawasan Metropolitan Bandung Raya	
		Belum optimalnya keterlibatan desa dalam ketahanan pangan masyarakat	



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Belum tersusunnya dokumen perencanaan pengelolaan Kawasan pangan berdasarkan HITS	Belum optimalnya sistem informasi terkait ketahanan pangan Belum tersedianya perda RDTR kawasan pangan Belum terbangunnya pusat inovasi dalam mendukung ketahanan pangan
	Belum tersedianya Perda Ketahanan Pangan	Fokus pemangku kepentingan terkait pangan masih rendah dan belum holistik

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

C. Bidang Pertanahan

Pada bidang pertanahan terdapat satu masalah pokok yaitu masih belum tertibnya administrasi dan

tata kelola pertanahan. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-10
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pertanahan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Masih belum tertibnya administrasi dan tata kelola pertanahan	Belum Optimalnya Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Masih banyaknya Pemanfaatan tanah-tanah Pemda secara ilegal
		Masih banyak nya lahan yang belum di manfaatkan secara maksimal
	Adanya permasalahan atas kepemilikan tanah milik Pemda	Belum semua Lahan/Tanah Milik Pemerintah Kabupaten yang sudah bersertipikat
		Kurang lengkapnya dokumen dan berkas untuk mendukung kepemilikan dan status tanah milik Pemkab
		Masih banyak aset tanah yang dikuasai pihak lain karena adanya unsur historis yang belum terselesaikan
	Belum Optimalnya Pengawasan dan Pengendalian Pertanahan	Belum memadainya pengamanan asset tanah milik Pemerintah Kabupaten Bandung
Belum optimal terpasangnya plank dan patok pada tanah/lahan milik pemda		

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

D. Bidang Lingkungan Hidup

Pada bidang lingkungan hidup terdapat empat masalah pokok yaitu adanya degradasi lingkungan/penurunan kualitas lingkungan, Lemahnya pengendalian pencemaran dan

kerusakan lingkungan, Berkurangnya luas daerah resapan air, dan belum termanfaatkannya limbah sebagai EBT (Energi Baru Terbarukan) secara maksimal. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-11
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Lingkungan Hidup

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Adanya degradasi lingkungan/penurunan kualitas lingkungan	Belum optimalnya pelestarian keanekaragaman hayati	Adanya alihfungsi lahan Adanya perubahan pola tanam
	Adanya penurunan kuantitas dan kualitas air bersih , nilai indeks kualitas air ada	Perilaku masyarakat yang mencemari lingkungan seperti membuang limbah langsung ke sungai



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah	
	diangka 30,2 dengan status kualitas air buruk	90% outlet air limbah domestik tidak memenuhi baku mutu air limbah Kurangnya pengawasan terhadap pelaku usaha terkait tata cara pengolahan limbah Adanya limbah kiriman dari wilayah lain diluar Kabupaten Bandung Adanya limbah kotoran sapi yang dibuang langsung ke sungai	
	Indeks kualitas udara yang menurun pada tahun 2019	Semakin banyaknya jumlah kendaraan yang kurang ramah lingkungan Masih adanya kegiatan usaha yang menimbulkan polusi udara, belum adanya pemanasan/boiler di industri yang ramah lingkungan dengan biaya pemeliharaan yang rendah	
Lemahnya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan	Pengolahan sampah belum optimal, tahun 2019 hanya mencapai 26,91% dari target nasional 100%	Kurangnya sarana prasarana pengolahan limbah Masih rendahnya peran aktif masyarakat dala upaya pengurangan sampah Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah Masih kurangnya sarana dan prasarana persampahan	
		Pengelolaan lingkungan pada industri belum optimalnya	Belum memadainya pengaturan industri dalam penanganan limbah Lemahnya penegakan hukum untuk pengendalian pencemaran
			Instalasi pengolahan limbah di rumah tangga dan industri masih rendah
		Pengurangan sampah domestik rumah tangga masih belum optimal	
	Berkurangnya luas daerah resapan air	Adanya alih fungsi lahan lindung menjadi kawasan terbangun	Masih kurangnya upaya konsevasi SDA Belum optimalnya pelaksanaan, penanaman dan pemeliharaan tanaman konservasi Masih kurangnya inisiatif masyarakat dalam koknservasi dan pengendalian
Belum termanfaatkannya limbah sebagai EBT secara maksimal			Belum optimalnya sosialisasi pemanfaatan limbah sebagai EBT Kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi pengolah limbah
			Belum optimalnya pemanfaatan teknologi pengolahan limbah menjadi EBT

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

E. Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

Pada bidang administrasi kependudukan dan pencacatan sipil terdapat dua masalah pokok yaitu

belum optimalnya pelayanan administrasi kependudukan dan masih belum optimalnya sosialisasi administrasi kependudukan. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.



Tabel 4-12

Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencacatan Sipil

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah	
Belum optimalnya pelayanan administrasi Kependudukan	Kurang optimalnya kualitas jarkomdat dan aplikasi pendukung SIAK serta sarana prasarana Sistem Administrasi Kependudukan (SIAM)	Kurangnya SDM yang terampil dalam bidang jaringan dan teknologi informasi serta sarana prasarana yang kurang mendukung	
		Terlambatnya penanganan Ketika terjadi error atau trouble shooting serta keterbatasan sarana dan prasarana yang akan digunakan	
	Belum optimalnya ketersediaan bahan baku penerbitan dokumen Kependudukan	Terlambatnya pemberian blanko KTP el dari pusat	
		Terbatasnya jumlah tinta untuk pencetakan KIA	
	Terhambatnya pencetakan dokumen kependudukan	Gangguan Jaringan dari pusat dan daerah	
	Terhambatnya proses mutasi penduduk yang terkonsolidasi secara nasional	Gangguan Jaringan	
	Belum semua lembaga / Instansi pengguna melaksanakan perjanjian kerjasama pemanfaatan data kependudukan (PKS)	Belum Optimalnya pelaksanaan sosialisasi kerjasama pemanfaatan data kependudukan	
	Belum semua lembaga menindaklanjuti PKS untuk mengakses data kependudukan	Kurangnya Koordinasi antara lembaga penyelenggara dan lembaga pengguna	
	Kurang tertibnya Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Kependudukan	Kurang tertibnya Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Kependudukan	Jumlah pemohon melebihi kapasitas
			Petugas pelayanan adminduk di kecamatan Sebagian besar mengarahkan masyarakat ke kantor Disdukcapil
Penyelesaian pelayanan adminduk di kecamatan relative lama (1 s/d 2 minggu)			
Informasi kepada masyarakat belum optimal			
Koordinasi antara dinas dengan aparat di kewilayahan kurang optimal			
Sarana dan prasarana pelayanan di kecamatan sebagian sudah rusak			
Adanya pihak luar yang memberikan jasa pelayanan adminduk (pencaloan)			
Adanya petugas yang memfasilitasi pencaloan			
Masih belum optimalnya sosialisasi administrasi kependudukan.	Belum tersampainya informasi administrasi kependudukan kepada lapisan masyarakat	Belum optimalnya sosialisasi kepada aparat dan masyarakat	
		Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya dokumen adminduk	
	Kurang kesadaran masyarakat akan kepemilikan akta-akta pencatatan sipil	Masih kurangnya masyarakat yang melek IT dalam mengakses informasi pelayanan adminduk	
		Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya dokumen pencatatan sipil	
		Banyaknya unsur-unsur elemen data yang mempengaruhi data tidak valid	



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Kualitas database kependudukan yang belum valid, salah satunya adalah masih banyaknya data ganda	Banyaknya data anomali dan data ganda serta data yang non aktif (tidak mengalami perubahan selama 5 tahun) yang harus diolah dan disinkronisasikan
		Kurangnya pemahaman dari petugas registrat desa dan masyarakat akan pentingnya kelengkapan dokumen dalam keakuratan data
		Banyaknya petugas registrat desa yang diganti dikarenakan tidak adanya regulasi terhadap pemerintahan desa
		Petugas registrat desa yang baru minim akan pemahaman tentang administrasi kependudukan
	Wawasan atau pengetahuan yang diberikan ke petugas registrat desa sebelumnya jarang dialih teknologikan ke petugas registrat desa yang baru	
	Terlambatnya Data Kependudukan yang disajikan kepada pengguna data dan masyarakat	Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang dikeluarkan oleh Kemendagri per semester terlambat disampaikan ke Disdukcapil
	Belum Optimalnya pendataan penduduk non permanen	Belum maksimal data penduduk non permanen
	Belum optimalnya pendataan akta nikah	Belum optimalnya koordinasi dengan kementerian Agama

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

F. Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pada bidang pemberdayaan masyarakat dan desa terdapat dua masalah pokok yaitu belum optimalnya kapasitas kelembagaan desa dalam mencapai

kemandirian desa dan belum optimalnya pemanfaatan potensi desa sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-13
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya kapasitas kelembagaan desa dalam mencapai kemandirian desa	Belum optimalnya tertib Administrasi pemerintahan desa.	Belum optimalnya pembinaan, pelatihan dan sosialisasi
	Belum optimalnya peran lembaga desa dalam pemerintahan desa.	Belum optimalnya kepatuhan terhadap regulasi
	Belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan asset desa .	Belum optimalnya kapasitas kepemimpinan di desa
	Pergantian personil perangkat desa.	Pilkades sebagai proses suksesi kepemimpinan di Desa rawan konflik
	Belum optimalnya Proses perencanaan di desa	1. Belum optimalnya data profil desa 2. Belum terjalinnya kerja sama antar desa 3. Belum tetapkannya batas wilayah antar Desa
	Belum optimalnya peran Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa dalam Pembangunan Perdesaan	Belum optimalnya pembinaan, pelatihan dan sosialisasi
		Rendahnya nilai gotong royong masyarakat



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Belum optimalnya pembagian peran aparat pemerintah desa sesuai tugas pokok dan fungsi jabatan	Belum optimalnya regulasi
Belum optimalnya pemanfaatan potensi desa sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa	Belum optimalnya peran BUMDes sebagai penggerak perekonomian masyarakat di pedesaan	1. Belum optimalnya pembinaan, pelatihan dan sosialisasi 2. Pengurus Bumdes rentan berganti dan tidak berkelanjutan
	Kompetensi SDM Pengelola BUMDes dinilai masih kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan BUMDes	1. Belum optimalnya kerjasama antar desa maupun pihak ke tiga 2. Tenaga pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa (PLD) belum efektif 3. belum ada indikator khusus untuk Bumdes
	Belum optimalnya pemanfaatan dan pemasaran produk unggulan desa	Setiap penggantian kepala desa berdampak pada perubahan kepengurusan
	Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	kurangnya pemahaman pemerintah desa maupun masyarakat dalam pemanfaatan teknologi tepat guna
	Belum optimalnya peran pemerintahan desa.	
	Kekayaan desa belum dikelola (diamankan) dengan baik	Belum semua Desa mempunyai Perdes kewenangan desa
Belum optimalnya pengelolaan keuangan desa	Belum optimalnya pertanggungjawaban keuangan desa Transaksi Non Tunai pada Pengelolaan Keuangan Desa belum bisa dilaksanakan dengan baik	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

G. Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pada bidang pengendalian penduduk dan keluarga bencana terdapat satu masalah pokok yaitu

pengendalian peningkatan jumlah penduduk belum optimal. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-14

Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Pengendalian peningkatan jumlah penduduk belum optimal	Masih tingginya angka pernikahan usia dini.	Belum mempunyai data kependudukan yang lengkap sesuai yang dibutuhkan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga
	Materi penyuluhan belum sepenuhnya sesuai dengan berdasarkan analisa dan segmentasi sasaran	Isi pesan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dan Advokasi belum sesuai dengan analisa dan segmentasi sasaran.
	Intensitas penyuluhan masih kurang	Para petugas lapangan belum mempunyai data yang valid dan lengkap sebagai bahan operasional di lapangan
	Pelayanan MKJP (IUD dan Implant) belum optimal	Adanya keharusan membayar karena di Dinas Kesehatan adanya Tarif BLUD yang dinyatakan pada Perbup Tahun 2019 tentang layanan (termasuk IUD) pemasangan/lepas tanpa penyakit harus



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		bayar (Rp. 50.000) dengan penyakit harus bayar (Rp. 70.000)
	Operasional untuk paguyuban yang tidak tentu sesuai dengan yang ada di DPA	Kegiatan KIE tidak akan optimal sehubungan dengan anggaran kegiatan yang tidak ada

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

H. Bidang Perhubungan

Pada bidang perhubungan terdapat tiga masalah pokok yaitu tingkat pelayanan jalan cukup rendah (LoS), rendahnya penggunaan kendaraan umum

dan belum optimalnya sarpras lalu lintas dan kendaraan bermotor. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah

Tabel 4-15
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perhubungan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Tingkat pelayanan jalan cukup rendah (LoS)	Luas jalan dari tahun 2013 tidak bertambah dengan road density 5,4%	Adanya perubahan guna lahan yang berdampak pada bangkitan dan tarikan lalu lintas
	Adanya peningkatan jumlah perjalanan dengan trip rate >3	
	Terdapat beberapa ruas jalan yang memiliki VCR > 0,6	Pembangunan jalan tidak sebanding dengan pertumbuhan kendaraan yang ada di jalan Adanya kemudahan dalam mendapatkan kendaraan pribadi
	Indeks aksesibilitas rendah	Luas jalan kecil, volume lalu lintas tinggi
Rendahnya penggunaan kendaraan umum	Adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor	Adanya kemudahan dalam mendapatkan kendaraan pribadi
	Rendahnya kualitas layanan angkutan umum	Jumlah kendaraan umum terbatas yang berdampak pada peningkatan waktu tunggu Rute kendaraan umum tidak menjangkau semua daerah
Belum optimalnya sarpras lalu lintas dan kendaraan bermotor	Kurangnya ketersediaan unit pelayanan pengujian kendaraan bermotor	Adanya keterbatasan lahan dan kendala dalam pembebasan lahan
	Belum memadainya ketersediaan ruang operasional terminal (kapasitasnya baru 53%)	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

I. Bidang Komunikasi dan Informatika

Pada bidang komunikasi dan informatika terdapat dua masalah pokok yaitu belum optimalnya penyelenggaraan implementasi keterbukaan

informasi publik dan belum optimalnya penyelenggaraan komunikasi dan informatika. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.



Tabel 4-16

Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Komunikasi Dan Informatika

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum Optimalnya Penyelenggaraan Implementasi Keterbukaan Informasi Publik	Perangkat daerah belum membudayakan transparansi dan akuntabilitas	Perangkat daerah belum memahami keterbukaan informasi publik Pengelola dokumentasi tidak sesuai dengan kualifikasi yang disyaratkan Sarana prasarana pendukung di perangkat daerah belum sesuai kebutuhan Masih ditemukannya aduan / informasi / aspirasi publik melalui layanan aduan terintegrasi masyarakat yang tidak direspon Perangkat Daerah sesuai ketentuan yang berlaku
	Fungsi diseminasi informasi dan komunikasi publik belum mendorong peningkatan standar hidup masyarakat	Kabupaten Bandung belum memiliki City Branding yang mengakar ke seluruh sektor kehidupan masyarakat Kurang kapasitas dan kompetensi SDM dalam penyelenggaraan diseminasi informasi
Belum Optimalnya Penyelenggaraan Komunikasi dan Informatika	Belum optimalnya penyelenggaraan APTIKA (Aplikasi dan Informatika)	Belum Optimalnya Implementasi Regulasi dan Kebijakan Aptika
		Belum optimalnya tatalaksana layanan infrastruktur TIK
		Belum Optimalnya implementasi Pembangunan dan Pengembangan Aplikasi
		Belum optimalnya integrasi Aplikasi dan Pengelolaan Database Aplikasi
		Belum Optimalnya Digitalisasi penunjang Ekosistem TIK
		Masih Terbatasnya kualitas dan Kuantitas Sumberdaya Manusia TIK
		Belum Optimalnya NSPK (Norma, Standar, Kriteria, Prosedur), Pengelola Layanan Pusat Data, Pengelola Layanan Pusat Pemulihan Bencana (DRC), Pengelola Layanan Webhosting dan Domain bandungkab.go.id, Pengelola Jaringan Intra Pemerintah, Pengelola Jaringan Komunikasi Pemerintah
	Belum optimalnya layanan Infrastruktur TIK di Kabupaten Bandung	Belum optimalnya layanan Jaringan Intra Pemerintah
		Belum optimalnya layanan Pusat Data ; Layanan Pusat Pemulihan Bencana (DRC); Layanan Webhosting dan Domain bandungkab.go.id

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



J. Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Pada bidang koperasi, usaha kecil dan menengah terdapat tiga masalah pokok yaitu masih rendahnya kualitas dan produktivitas usaha koperasi, belum

optimalnya pembinaan dan pengawasan bagi koperasi dan umkm dan belum optimalnya kapasitas umkm sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-17
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah

Masalah pokok	Masalah	Akar masalah
Masih rendahnya kualitas dan produktivitas Usaha Koperasi	Masih tingginya jumlah koperasi yang tidak aktif	Pembentukan koperasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anggotanya
	Masih banyaknya koperasi yang tidak tertib administrasi	Kurangnya pemahaman SDM koperasi terhadap tata kelola administrasi perkoperasian
	Masih banyaknya koperasi yang belum menerapkan nilai dan prinsip-prinsip koperasi sesuai kaidah perkoperasian	Belum optimalnya pembinaan dan pendampingan koperasi
	Pengelolaan koperasi masih dilakukan secara konvensional	Fasilitasi Digitalisasi koperasi belum optimal
	Keterbatasan SDM Koperasi dalam mengakases teknologi informasi	keterbatasan kemampuan pengelola koperasi dalam mengoperasikan IT dan keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah
	Masih Kurangnya kesadaran anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif pada koperasi	Rendahnya pengetahuan anggota koperasi atas hak dan kewajiban sebagai anggota
	Masih kurangnya SDM koperasi yang kompeten	Kurangnya pendidikan perkoperasian terhadap pengelola koperasi
	Masih kurangnya pendampingan terhadap koperasi	Belum tepat sasaran program dan kegiatan yang disusun bagi koperasi yang membutuhkan pendampingan
	Belum optimalnya jaringan kerjasama antar koperasi dan lembaga lain	Kurangnya informasi/ fasilitasi yang tersedia, perlunya fasilitasi pemerintah dalam membangun kerjasama antar koperasi maupun lembaga lainnya
	Belum optimalnya kemampuan koperasi untuk menjangkau akses pasar	Masih rendahnya daya saing produk koperasi dalam mengakses pasar secara luas
	Belum optimalnya kemampuan koperasi dalam mengakses permodalan ke lembaga keuangan	Terbatasnya jaringan dan akses koperasi terhadap sumber-sumber pendanaan
	Belum optimalnya koperasi dalam melakukan inovasi untuk meningkatkan produk dan layanan bagi anggota	Masih rendahnya kapasitas SDM pengelola dan anggota koperasi dalam mengembangkan inovasinya dan perlunya fasilitasi pemerintah untuk mendorong inovasi tersebut
Belum optimalnya pembinaan dan pengawasan bagi Koperasi dan UMKM	Belum optimalnya koordinasi dan keterpaduan antara stakeholder koperasi	Masih adanya ego sektoral antar OPD
	Database yang dimiliki belum lengkap dan valid	Pengelolaan data yang tidak dilakukan dengan baik
	Masih kurangnya pendampingan terhadap koperasi	Terbatasnya SDM yang tersedia
	Masih belum optimalnya fasilitasi <i>business matching</i>	Belum tepat sasaran stakeholder yang diikutsertakan dalam kegiatan <i>business matching</i>
	Belum adanya PERDA UMKM	Perda UMKM masih dalam tahap pembahasan bersama DPRD
	Kurangnya pendampingan dan layanan bisnis bagi UMKM	Terbatasnya ASN yg ada di Dinas



	Kurangnya fasilitasi terhadap lembaga permodalan/ pembiayaan	Belum adanya sarana dan prasarana untuk sentra produk UMKM
	Kurangnya sentra produk-produk UMKM	Masih kurangnya sosialisasi kepada UMKM terkait fasilitasi sertifikat produk
	Masih banyak UMKM yang belum terfasilitasi sertifikat produk (Halal, HAKI, PIRT)	Akses dan informasi kepada masyarakat masih terbatas terhadap fasilitasi yang disediakan oleh pemerintah
	Kurangnya pendataan UMKM secara menyeluruh	Sistem pendataan yang belum menjangkau semua pelaku UMKM
	Kurangnya saran dan prasarana informasi dan promosi	belum optimalnya pemanfaatan media informasi digital dalam pengelolaan informasi dan promosi
Belum Optimalnya Kapasitas UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat	Masih kurangnya kapasitas SDM pelaku UMKM dalam pengembangan produk	Banyak para pelaku umkm yang masih berpendidikan SD, SMP dan SMA dan belum mendapatkan peatihan bisnis
		Masih belum optimalnya pelatihan bagi pelaku UMKM
		Keterbatasan pelaku UMKM dalam mengakses teknologi informasi
		Perekrutan tenaga kerja berdasarkan kerabat dekat, bukan berdasarkan keahlian
	Masih kurangnya kemampuan manajemen usaha UMKM	Usaha merupakan turun temurun dari orang tua
	Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi target produksi sesuai permintaan pasar	Kekurangan modal dan sarana prasarana tidak mendukung untuk produksi banyak
	Keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM	Perputaran penjualan sedikit sehingga margin yang didapat kurang
	Belum optimalnya kemampuan UMKM dalam mengakses permodalan ke lembaga keuangan	Banyak UMKM yang tidak bisa melengkapi administrasi ke lembaga keuangan
		Promosi tentang pentingnya sertifikat produk bagi UMKM kurang maksimal
	Masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya sertifikasi produk	Sarana dan prasarana yang tersedia belum optimal
	Kualitas packaging produk yang masih belum menarik	Banyaknya supplier sehingga meningkatnya harga bahan baku
	Keterbatasan bahan baku yang tersedia	Beberapa bahan baku sulit didapatkan atau musiman
	Terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam menjangkau akses pasar	Kurangnya informasi yang diperoleh oleh UMKM terkait akses pasar dan jaringan usaha
	Terbatasnya jaringan usaha dan pemasaran UMKM	Tidak semua UMKM dapat terfasilitasi dalam bazar dan pameran
		Masih kurangnya fasilitasi promosi melalui pameran, bazaar, online market
Pelaku UMKM belum mampu bersaing dengan produk yang sejenis	Kurangnya inovasi dalam meningkatkan kualitas dan layanan produk	
Masih kurangnya <i>business matching</i>	Kurangnya pemetaan potensi dan kebutuhan	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

K. Bidang Penanaman Modal

Pada bidang penanaman modal terdapat tiga masalah pokok yaitu belum optimalnya data peluang investasi di kabupaten bandung, rendahnya tingkat

kepatuhan pelaku usaha terhadap LKPM. (laporan kegiatan penanaman modal) dan terbatasnya SDM dan infrastruktur pelayanan. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.



Tabel 4-18
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Penanaman Modal

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya data peluang investasi di Kabupaten Bandung	Potensi Peluang investasi yang dipromosikan belum didukung dengan data yang lengkap dan akurat dalam bentuk Feasibility Study (FS)	Data Peluang Investasi di Kabupaten Bandung belum akurat
Belum optimalnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap LKPM. (laporan kegiatan penanaman Modal)	Belum seluruhnya pelaku usaha menyampaikan LKPM.	Belum optimalnya pemahaman pelaku usaha terhadap LKPM.
Terbatasnya SDM dan infrastruktur pelayanan	Pelayanan PTSP belum optimal karena keterbatasan SDM dan infrastruktur pelayanan	Kualitas Pelayanan PTSP belum optimal karena keterbatasan SDM dan infrastruktur pelayanan

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

L. Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Pada bidang kepemudaan dan olahraga terdapat tiga masalah pokok yaitu belum optimalnya partisipasi dan peran aktif pemuda dalam berbagai bidang pembangunan, masih kurangnya prestasi

bidang olahraga di kabupaten Bandung dan belum meratanya sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Bandung. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-19
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kepemudaan Dan Olahraga

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya partisipasi dan peran aktif pemuda dalam berbagai bidang pembangunan	Belum Optimalnya kegiatan fasilitas kegiatan Kepemudaan	Terbatasnya Anggaran dan SDM untuk memfasilitasi kegiatan Kepemudaan
	Masih Rendahnya Pembinaan Terhadap Organisasi Kepemudaan	Tidak terakomodir untuk dilakukan Pembinaan secara menyeluruh
	Kurang Optimalnya Peningkatan Pemberdayaan Kepemudaan	Tidak adanya Fasilitas Digital yang bisa dimanfaatkan secara langsung oleh Pemuda
	Diperlukannya Peningkatan Pengelolaan Kewirausahaan Pemuda	Belum Optimalnya Sosialisasi Program dan Pelatihan secara berkala
	Masih Lemahnya Pembinaan Profesionalisme Kepemudaan	Kurang Optimalnya Sosialisasi dan Pembinaan mengenai Profesionalisme Kepemudaan
	Masih Rendahnya Peningkatan Perluasan Akses Sarana Prasarana Kepemudaan	Kurangnya Fasilitas Kegiatan Kepemudaan, hanya dibeberapa bagian saja yang sudah memiliki Fasilitas Kepemudaan
Masih kurangnya prestasi bidang Olahraga di Kabupaten Bandung	Belum Optimalnya Pembinaan Organisasi Kepramukaan	Terbatasnya Anggaran dan SDM
	Belum Optimalnya Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	Belum Tersedianya Data Keolahragaan Rekreasi : Tenaga Ahli Keolahragaan, Saprass Keolahragaan, Klub/Sanggar/Perkumpulan Keolahragaan, Jumlah masyarakat yang aktif Berolahraga (APMO = Angka Partisipasi Masyarakat Berolahraga)



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum meratanya Sarana dan Prasarana Olahraga di Kabupaten Bandung	Tidak meratanya peningkatan atlet pelajar di setiap kecamatan.	Atlet pelajar masih didominasi oleh sekolah-sekolah yang terletak diperkotaan.
	Kurang meratanya peningkatan Kualitas pelatih dan instruktur di setiap kecamatan	Masih kurangnya pelatih yang memiliki lisensi yang sesuai dengan cabang olahraga yang ampunya. Minimnya regenerasi pelatih
	Prestasi atlet pelajar kurang berkembang	Sarana dan Prasarana olahraga di setiap kecamatan yang belum memiliki berstandar
	Peningkatan Pemerataan SDM Sarjana Pendamping Pengerak Olah Raga	Terbatasnya kuota sarjana pendamping
	Kerjasama Peningkatan Olahragawan berbakat dan berprestasi melalui Bimbingan Teknis Insan Olahraga.	Pelaksanaan Bimtek hanya 1 hari, karena Bimtek memerlukan pendalaman Materi dan Test Kebugaran (Lab. Keolahragaan)
	Belum terakomodirnya Pembinaan Olahraga yang berkembang di masyarakat pada Paguron-Paguron Pencak Silat.	Pelaksanaan Seleksi Festival Pencak Silat IPSI Kab. Bandung hanya 1.hr tidak sebanding dengan jumlah paguron sekitar 150 yang diakomodir oleh DPC IPSI di 31 Kecamatan
	Belum optimalnya Pembinaan pada bidang Olahraga Prestasi	Belum Adanya Peraturan Bupati Bandung tentang: Pembinaan Atlet Berprestasi , penghargaan jenjang karir, kejuaraan daerah Belum Tersedianya Sarana dan prasarana Olahraga di Wilayah untuk pembinaan Olahraga
	Pembinaan Tenaga Keolahragaan masih kurang	Masih Terbatasnya Kopetensi tenaga Ahli Keolahragaan yang di Kabupaten Bandung Belum terselenggaranya pemusatan pelatihan untuk atlet berprestasi Belum Tersedianya Database Keolahragaan di Kabupaten Bandung
	Belum Tersedianya Sarana dan prasarana Olahraga yang sesuai dengan potensi kewilayahan	1. Sarana dan prasarana olahraga untuk pembinaan olahraga prestasi di kewilayahan masih terbatas, dikarenakan pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana di haruskan di lahan milik pemerintah daerah

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

M. Bidang Statistik

Pada bidang terdapat satu masalah pokok yaitu belum terpenuhinya standar kualitas data statistik.

Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-20
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Statistik

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum terpenuhinya standar kualitas data statistik	Belum Optimalnya Pengumpulan data Statistik	Data yang dihasilkan oleh Perangkat daerah kurang akurat dan konsisten
		Belum adanya portal data yg mendukung terwujudnya satu data
		Perangkat Daerah harus mengimput atau entri data pada lebih 1(satu) aplikasi



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		Adanya perbedaan data pada beberapa Perangkat Daerah
		Data masih banyak yang belum menyajikan secara seri shg sangat menyulitkan dlm pengolahan Analisa
		Data belum semuanya memenuhi kebutuhan untuk perencanaan pembangunan
		Belum adanya standarisasi dalam penyajian dan pelaporan data statistik
		Belum optimalnya pengelola data statistik di perangkat daerah
		Masih rendahnya pemahaman terhadap Data statistik Sektoral
		Belum optimalnya pelaksanaan Forum Data
		Belum adanya portal data yg mendukung terwujudnya satu data
		Perangkat Daerah harus mengimput atau entri data pada lebih 1(satu) aplikasi
		Adanya perbedaan data pada beberapa Perangkat Daerah
	Belum Optimalnya Pengolahan Analisis data Statistik	Belum Adanya Standarisasi & metadata
		Masih kurangnya data untuk mendukung pengolahan analisa
	Belum Optimalnya Penyajian dan Pelaporan data Statistik	Data masih banyak yang belum menyajikan secara seri shg sangat menyulitkan dlm pengolahan Analisa
		Belum ada Pedoman yg mengatur secara implisit terhadap pelaksanaan kegiatan bid.statistik
Sumber Daya Manusia (SDM) Sarana dan Prasarana		Sumber Daya manusia (SDM) yang terbatas
		Kurangnya fasilitasi pelatihan / pendidikan
		Ruangan masih belum memenuhi kriteria yang nyaman
		Kurangnya fasilitasi pelatihan / pendidikan

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

N. Bidang Persandian

Pada bidang persandian terdapat satu masalah pokok yaitu belum Optimalnya Penyelenggaraan

Persandian untuk Pengamanan Informasi. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-21
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Persandian

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum Optimalnya Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi	Belum ada kebijakan tata kelola Keamanan informasi dan persandian	Masih kurangnya peraturan/regulasi sebagai bentuk kebijakan tata kelola manajemen operasional keamanan informasi dan persandian
	Masih Kurangnya tingkat Keamanan informasi dan persandian	Kurangnya SDM dalam bidang keamanan informasi dan persandian
		Kurangnya sosialisasi dan pelatihan kepada interal Perangkat daerah terkait keamanan informasi dan persandian



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		Kurangnya sarana dan prasarana di bidang keamanan informasi dan persandian

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

O. Bidang Kebudayaan

Pada bidang kebudayaan terdapat tiga masalah pokok yaitu belum optimalnya pelestarian cagar/situs budaya, belum optimalnya pelestarian

seni budaya lokal, dan belum optimalnya pelestarian Seni Budaya Lokal. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-22
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kebudayaan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya pelestarian cagar/situs budaya	Kurangnya Pemeliharaan Situs / Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Bandung	banyaknya situs dan cagar yang masih milik pribadi sehingga menyulitkan intervensi dari pemerintah
Belum optimalnya pelestarian Seni Budaya Lokal	Kurang Apresiasi Terhadap Seniman dan Budayawan Lokal	Masih Kurangnya Minat Generasi Muda terhadap pelestarian Seni dan Budaya Lokal
	Masih Banyaknya Lingkung Seni / Kelompok Seni yang belum berbadan Hukum dan belum memiliki SK Penetapan	Padepokan Seni belum memiliki legalitas dari kemenhukam sehingga bantuan-bantuan terhambat, rencananya akan diadakan program bantuan untuk pengurusan legalitas kepada kementerian.
	Belum adanya Data Akurat tentang kebutuhan data seni dan budaya di Kabupaten Bandung	Belum adanya Pendataan ke lapangan terkait data seni budaya yang ada di Kabupaten Bandung baik di lihat dari jumlah maupun jenis seni budaya serta lokasi kelompok seni budaya tersebut
Belum terintegrasinya potensi kepariwisataan di Kabupaten Bandung	Belum adanya Asosiasi Travel kabupaten Bandung sebagai salah satu pendorong Pariwisata kabupaten Bandung	Belum di bentuknya ASITA Kabupaten Bandung
	Belum adanya paket wisata yang terpadu	Belum di buatnya Paket Wisata terpadu di kabupaten Bandung

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

P. Bidang Perpustakaan

Pada bidang perpustakaan terdapat satu masalah pokok yaitu Belum optimalnya penyelenggaraan

perpustakaan wilayah Kabupaten Bandung dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-23
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perpustakaan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya penyelenggaraan perpustakaan wilayah Kabupaten Bandung dalam meningkatkan minat baca masyarakat	Jumlah perpustakaan desa belum semua terbina	Pembinaan pustakawan di desa belum berkelanjutan, terhalang oleh penggantian kepala desa sehingga perlu pembinaan ulang.
	masih adanya aset perpustakaan banyak yang hilang	lemahnya manajemen data dari pengelola terdahulu
		laporan wakaf buku yang berasal dari CSR belum terdata dengan baik

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Q. Bidang Kearsipan

Pada bidang kearsipan terdapat satu masalah pokok yaitu belum optimalnya pengelolaan arsip dinamis

oleh perangkat daerah. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-24
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kearsipan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya pengelolaan arsip dinamis oleh perangkat daerah	Pengelolaan arsip belum terlalu diperhatikan dengan baik oleh masing-masing perangkat daerah	Belum ada regulasi terkait kearsipan yang lebih tematik
		Belum semua Perangkat Daerah memanfaatkan aplikasi SiDokter dengan baik sesuai peraturan kepala ANRI no 37/2016

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

4.1.3 Urusan Pilihan

A. Bidang Kelautan dan Perikanan

Pada bidang kelautan dan perikanan terdapat satu masalah pokok yaitu masih belum optimalnya sektor

perikanan sebagai salah satu sektor yang berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-25
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Kelautan Dan Perikanan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Masih belum optimalnya sektor perikanan sebagai salah satu sektor yang berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.	Tingginya harga sarana prasana produksi perikanan.	Masih rendahnya minat masyarakat untuk memakan produk perikanan
	Masih belum optimalnya PIM (Pasar Ikan Modern) sebagai simpul distribusi pangan.	
	Tingginya pencemaran lingkungan terutama air yang menjadi sarana utama untuk budidaya dan pemeliharaan ikan.	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

B. Bidang Pariwisata

Pada bidang pariwisata terdapat dua masalah pokok yaitu masih belum maksimalnya pengembangan daya tarik wisata di kabupaten bandung, masih

kurangnya aksesibilitas dan amenitas dalam mendukung kegiatan pariwisata. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-26
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pariwisata

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Masih belum maksimalnya pengembangan daya Tarik wisata di Kabupaten Bandung	Belum banyaknya produk oleh-oleh yang menjadi ciri khas kabupaten Bandung.	Masih kurangnya kreatifitas warga lokal dalam mengembangkan produk potensi daerah yang menjadi ciri khas dan menggambarkan kabupaten Bandung
	Belum optimalnya pemasaran pariwisata dan budaya secara terpadu	Belum adanya Konten Pemasaran yang menyajikan Daya tarik Pariwisata dan Budaya Secara Terpadu
	Minimnya pengembangan daya tarik wisata baru	Minimnya Lahan untuk pengembangan daya tarik wisata baru di kabupaten



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Masih kurangnya aksesibilitas dan amenities dalam mendukung kegiatan pariwisata.	Sarana dan Prasarana Pendukung di sekitar objek wisata belum bisa memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan	bandung karena mahalnya investasi di sektor pariwisata Belum optimalnya integrasi daya tarik wisata dan sarana pendukung pariwisata di kabupaten Bandung.
	Mahalnya tarif penginapan dan hotel serta kurangnya pusat kuliner yang mumpuni di Kabupaten Bandung.	Kurangnya Pengunjung ke hotel yang ada di Kabupaten Bandung
	Kurangnya SDM lokal dengan keahlian di bidang pariwisata.	Belum Optimalnya dukungan pendidikan di bidang pariwisata
	Masih terjadinya Kemacetan jalan menuju objek wisata khususnya di hari libur	Aksesibilitas menuju Objek Wisata Kabupaten Bandung masih belum sesuai harapan (Jalan Kondisi baik dan Kapasitas Jalan yang belum bisa memenuhi kebutuhan Wisatawan)

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

C. Bidang Pertanian

Pada bidang pertanian terdapat tiga masalah pokok yaitu produktivitas budidaya pertanian masih belum optimal, budidaya pertanian yang belum ramah

lingkungan, dan masih kurang optimalnya kualitas dan kuantitas sdm petani. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-27
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Pertanian

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah	
Produktivitas budidaya pertanian masih belum optimal	Belum optimalnya penggunaan teknologi pertanian	Kurangnya modal usaha	
		Pemahaman petani untuk penggunaan teknologi masih kurang	
	Masih tingginya biaya produksi budidaya pertanian	Akses terhadap benih/bibit berkualitas terbatas	
		Tingginya biaya sarana produksi pertanian	
		Tingginya biaya tenaga kerja	
	Rendahnya kapasitas budidaya pertanian	Umumnya pelaku budidaya tergolong ke dalam petani gurem (petani subsisten)	
	Kurangnya aksesibilitas ke lokasi budidaya pertanian	Masih belum memadai jalan usaha tani dan jalan produksi pertanian	
	Belum optimalnya pemanfaatan sumber air untuk pertanian	Semakin terbatasnya ketersediaan sumber air bagi usaha budidaya	Masih kurangnya jumlah infrastruktur irigasi teknis
			Masih kurangnya jumlah embung
			Terbatasnya ketersediaan dam parit yang memandai.
			Masih tingginya tingkat kehilangan produk panen pada saat panen
	Kualitas produk panen dan pasca panen masih rendah	Keterbatasan sarana pertanian ditingkat pasca panen	
Berkurangnya luas lahan pertanian	Meningkatnya kebutuhan lahan perumahan, perindustrian, dan infrastruktur jalan		
		Belum optimalnya sosialisasi LP2B	



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Tingginya ancaman hama dan penyakit	Berkurangnya kualitas lahan pertanian akibat pola budidaya yang merusak
		Sistem budidaya masih tradisional dan belum menerapkan GAP
		Rendahnya pemahaman masyarakat tentang serangan hama dan penyakit
		Adanya perubahan iklim
Budidaya pertanian yang belum ramah lingkungan	Masih tingginya ketergantungan petani akan pupuk dan obat-obatan kimia	Kurangnya pemahaman petani terkait dampak penggunaan pupuk dan obat-obatan kimia jangka Panjang
		Ketersediaan pupuk organik masih rendah
		Nilai ekonomi penggunaan pupuk kimia lebih menguntungkan
	Masih belum optimalnya pengelolaan limbah peternakan	Kurangnya pemahaman petani terkait pengelolaan limbah yang ramah lingkungan
		Keterbatasan infrastruktur dan sarana pengolahan limbah
		Belum adanya jaminan pemanfaatan hasil pengolahan limbah ternak pada sub sektor lainnya.
Masih kurang optimalnya kualitas dan kuantitas sdm petani	Jumlah petani yang berkurang	Pendapatan non pertanian lebih menarik minat.
		Regenerasi petani rendah
	Belum optimalnya penyuluhan ditingkat petani	Rasio antara jumlah penyuluh dengan kelompok tani binaan masih timpang
		Kemampuan penyuluh masih tersegmentasi sub sektor pertanian
	Masih kurangnya pemahaman petani terkait penggunaan teknologi pertanian	Kelas kelompok tani pemula masih mendominasi
		Dinamika kelompok tani belum berorientasi bisnis

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

D. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

Pada bidang energi dan sumber daya mineral terdapat satu masalah pokok yaitu regulasi

Kepanasbumian belum ada. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-28
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Energi Dan Sumber Daya Mineral

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Regulasi Kepanasbumian belum ada	Belum keluarnya peraturan yang berkaitan dengan pemanfaatan panas bumi	Potensi pemanfaatan langsung panas bumi belum optimal.
		Tidak tersedianya dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan langsung panas bumi

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



E. Bidang Perdagangan

Pada bidang perdagangan terdapat empat masalah pokok yaitu belum efektif dan efisien jaringan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang strategis, belum efektif dan efisien pelaksanaan pengembangan distribusi & pemasaran produk

dalam negeri, belum optimalnya pengawasan untuk pelaku usaha dan pergudangan dan belum optimalnya pengawasan untuk pelaku usaha dan pergudangan. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-29
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perdagangan

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum efektif dan efisien jaringan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang strategis	Belum optimalnya pengendalian stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting	Masih banyak pedagang ditingkat eceran yang menjual barang kebutuhan pokok dan barang strategis diatas harga eceran tertinggi (het)
		Belum tersedianya data tentang produksi, kebutuhan dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting yang terintegrasi dalam sistem informasi perdagangan
		Mekanisme pemantauan dan pengawasan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang strategis belum optimal
		Belum adanya data tentang perdagangan antar wilayah
Belum optimalnya pengawasan distribusi dan pengendalian harga pupuk bersubsidi	Belum optimalnya pengawasan distribusi dan pengendalian harga pupuk bersubsidi	Belum tersedianya data distributor, agen dan penjual eceran pupuk bersubsidi
		Masih lemahnya pengawasan penyaluran pupuk distribusi ditingkat distributor ke pedagang pengecer pupuk.
		Masih lemahnya edukasi tentang regulasi dan kebijakan pemerintah tentang pupuk bagi distributor, agen dan pengecer pupuk.
		Penyusunan rencana kebutuhan pupuk bersubsidi (rdkk) masih belum optimal
Belum efektif dan efisien pelaksanaan pengembangan distribusi & pemasaran produk dalam negeri	Belum optimalnya pelaksanaan pengembangan distribusi & promosi produk, kerjasama kemitraan dan pemasaran produk dalam negeri	Kurangnya pelaksanaan pengembangan promosi
		Kurangnya pengembangan kerjasama kemitraan
	Kurangnya anggaran penunjang untuk promosi produk	Kurangnya pemahaman akan pentingnya promosi & pengenalan produk ke masyarakat luas
Belum optimalnya pengawasan untuk pelaku usaha dan pergudangan	Masih adanya pelaku usaha toko modern dan pergudangan yang belum berizin	Masih kurangnya pemasaran produk dalam negeri
		Kurang pengawasan terhadap gudang
	Penerima/ pemberi waralaba belum memiliki stpw	Gudang tidak terdata dan belum memiliki izin
		Kurang pengawasan terhadap toko modern
		Kurang adanya sosialisasi stpw



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Pelayanan kemetrolgian legal masih belum optimal	Kurangnya sdm penera yang dimiliki
		Masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan kemetrolgian legal.
		Belum optimalnya pelayanan metrologi legal atas permintaan wajib tera ulang (wtu)/oko.
		Belum terlaksananya pelayanan sidang tera/tera ulang di pasar pemda/pasar desa secara menyeluruh.
		Pengawasan alat ukur takar timbang dan perlengkapannya (uttp)/barang dalam keadaan terbungkus (bdk) pasca tera/tera ulang belum optimal
		Kurangnya sosialisasi/penyuluhan kemetrolgian kepada masyarakat.
Daya Saing Pasar Rakyat Masih rendah	Sarana dan prasarana pasar rakyat belum memenuhi standar pasar sehat	Kurangnya pemeliharaan/perbaikan sarana dan prasarana pasar rakyat
	Pengelolaan pasar rakyat belum optimal	Masih rendahnya kompetensi pengelola pasar rakyat
	Masih rendahnya jiwa kewirausahaan pedagang pasar rakyat	Kurangnya pembinaan dan pelatihan terhadap para pedagang
	Sebagian harga komoditi di pasar rakyat kurang bersaing	Masih panjangnya mata rantai distribusi komoditi dari pemasok sampai ke pasar
	Kurang tertatanya pkl di sekitar pasar rakyat	

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

F. Bidang Perindustrian

Pada bidang perindustrian terdapat dua masalah pokok yaitu masih rendahnya tingkat daya saing

industri besar dan industri kecil menengah (IKM) dan masih kurangnya IKM berpotensi Ekspor. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-30
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Perindustrian

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Masih rendahnya tingkat daya saing industri besar dan industri kecil menengah (IKM)	Masih lemahnya penguasaan teknologi yang menyebabkan daya saing produk industri menjadi rendah	Rendahnya tingkat Pendidikan dan keterampilan tenaga kerja industri/pelaku IKM
	Bahan baku, barang modal dan bahan penolong masih tergantung pada produk impor	Masih terbatasnya bahan baku, barang modal dan bahan penolong lokal
	Masih rendahnya penerapan Standar Industri	Kurangnya pengetahuan dan kepedulian pelaku usaha Industri dalam menerapkan standar industri
	Belum tersedianya regulasi yang mengatur tentang rencana pembangunan industri daerah	Belum tersedianya data industri yang terintegrasi dalam sistem Informasi Perindustrian Daerah
	Belum optimalnya pengelolaan manajemen usaha dan akses permodalan.	Kurangnya pengetahuan para pelaku IKM tentang pengelolaan manajemen keuangan.
	Belum optimalnya sarana dan prasarana yang dimiliki para IKM	Kurangnya Modal Usaha yang dimiliki IKM
	Belum optimalnya kualitas Sumber Daya Manusia pelaku IKM	Kurangnya tingkat pendidikan IKM



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Belum optimal pengelolaan modal/pembiayaan/manajemen usaha	Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan IKM
	Belum optimalnya Legalitas Usaha/Legalitas Produk	Kurangnya informasi dan pemahaman terhadap legal formal
	Belum optimalnya penggunaan media Promosi/Media Sosial	Kurangnya penguasaan IT dikalangan IKM
	Belum terbentuknya asosiasi Industri Per Komoditi IKM	Kurangnya motivasi memebentuk asosiasi per komoditi
Masih kurangnya IKM berpotensi Ekspor	Rendahnya peluang usaha bagi IKM	Belum tersedianya informasi peluang usaha bagi IKM
	Kurangnya pemahaman dari pelaku usaha terhadap bisnis ekspor	1. Kurangnya informasi pasar 2. Kurangnya pemahaman terhadap regulasi perdagangan luar negeri 3. Kurangnya modal

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

G. Bidang Transmigrasi

Pada bidang transmigrasi terdapat satu masalah pokok yaitu belum optimalnya penempatan

transmigrasi. Berikut merupakan turunan dari masalah pokok tersebut kedalam masalah dan akar masalah.

Tabel 4-31
Masalah Pokok, Masalah, Akar Masalah Bidang Transmigrasi

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya penempatan transmigrasi	Terbatasnya kuota pengiriman transmigran	Terbatasnya lokasi transmigrasi, dan minimnya pemberangkatan transmigran

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

4.2 Isu Strategis

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, selanjutnya diolah menjadi isu-isu besar pembangunan di Kabupaten Bandung. Isu-isu ini selanjutnya akan dianalisis melalui pembobotan untuk menentukan isu mana yang akan menjadi isu strategis di Kabupaten Bandung untuk direncanakan kedalam rancangan lima tahun yang akan datang. Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/ panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang. Isu strategis ini menjadi dasar dalam perumusan visi, misi, strategi dan arah kebijakan pada periode lima tahun yang akan datang. Isu strategis daerah yang dirumuskan

harus dapat menggambarkan dinamika lingkungan eksternal baik skala regional, nasional, maupun internasional yang berpotensi memberi dampak terhadap Daerah dalam kurun waktu jangka menengah maupun jangka Panjang. Isu strategis ini juga harus bisa memedomani prioritas nasional dan provinsi, RTRW, serta KLHS RPJMD.

4.2.1 Telaah Isu Strategis Internasional

a. Antisipasi Perubahan Iklim Global (*Global Warming/Climate Change*)

Perkembangan lingkungan pada era globalisasi pembangunan sekarang ini menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan pembangunan yang mengesampingkan faktor kelestarian lingkungan hidup sehingga menyebabkan kelestarian hidup yang buruk dengan akibat ancaman global warming.



Global warming merupakan efek atau dampak dari rusaknya kelestarian ekosistem alam yang dapat mengakibatkan kekeringan, kelangkaan bahan pangan, hingga banjir dan bahkan mampu menjadi penyebab utama adanya bencana alam. Perlu adanya antisipasi dari pemerintah dan masyarakat dunia dalam menyikapi *global warming*. Segala bentuk perencanaan pembangunan harus mempunyai strategi dalam menerapkan pembangunan yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan agar kelestarian alam dapat terjaga dan efek *global warming* dapat diminimalisir atau dapat dihindari namun tetap terlaksana pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

- b. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dengan menembus batas-batas Negara

Globalisasi yang terjadi saat ini salah satunya ditandai dengan kecepatan arus informasi dan ekonomi digital yang tidak dapat dilepaskan oleh pengaruh besar teknologi. Kemampuan teknologi dalam mengintegrasikan tradisi perdagangan, dapat mengubah bentuknya menjadi lebih sempurna, universal, dan spasial temporal (mampu menembus ruang dan waktu). Bagaimana kemudian teknologi juga mampu menggerakkan arus informasi dan gagasan tanpa batas, sehingga yang diperlukan adalah kemampuan mentransformasikan teknologi informasi menjadi sebuah aktivitas positif, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya yang tetap sejalan dengan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa Indonesia.

Selain itu, bagaimana mengantisipasi dimulainya era industri 4.0 (industri yang mengkombinasikan kecerdasan buatan, data raksasa, komputasiawan, serba internet dan cetak tiga dimensi) terutama pada industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi, dan pertanian, kehutanan, dan perikanan yang saat ini masih menjadi sektor unggulan nasional maupun Jawa Barat serta bagaimana mengkombinasikan dengan penyerapan dan penciptaan lapangan kerja baru.

4.2.2 Telaah Isu Strategis RPJMN Nasional Tahun 2020-2024

Pasal 159 dan Pasal 160 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 menyatakan bahwa penelaahan terhadap dokumen perencanaan pembangunan nasional dilakukan dengan menelaah kebijakan nasional yang berdampak dan harus dipedomani oleh daerah. Mepedomani RPJMN dalam penyusunan RPJMD-P dilakukan dengan cara menyelaraskan sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan sasaran, agenda pembangunan, strategi, arah pengembangan wilayah, dan program strategis nasional dengan memperhatikan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah. Penelaahan isu strategis nasional juga perlu diperhatikan dalam menyusun isu strategis daerah.

Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 memiliki isu strategis sebagai berikut.



Tabel 4-32
Isu Strategis Nasional RPJMN Tahun 2020-2024
RPJMN Tahun 2020-2024

Kategori	Isu Strategis
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberlanjutan Sumber Daya Alam 2. Efektivitas Tata Kelola Sumber Daya Ekonomi 3. Transformasi Struktural Berjalan Lambat 4. Revolusi Industri 4.0 dan Ekonomi Digital
Pembangunan Wilayah dan Pemerataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenjangan antara wilayah masing tinggi 2. Penguatan pertumbuhan pusat-pusat wilayah yang masih rendah 3. Pengelolaan urbanisasi yang belum optimal 4. Pemanfaatan ruang yang belum sesuai dan sinkron dengan rencana tata ruang 5. Rendahnya pemenuhan pelayanan dasar dan peningkatan daya saing daerah 6. Rendahnya kepastian hukum hak atas tanah dan ketimpangan pemilikan, penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah 7. Fungsi ibukota sebagai pusat pemerintahan mulai menurun dan tidak efisien
Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian Penduduk dan Penguatan Tata Kelola Kependudukan 2. Perlindungan Sosial Bagi Seluruh Penduduk 3. Pemenuhan Layanan Dasar 4. Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda 5. Pengentasan Kemiskinan 6. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing
Kebudayaan dan Karakter Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melemahnya Ketahanan Budaya Bangsa 2. Belum Optimalnya Pemajuan Kebudayaan Indonesia 3. Belum Mantapnya Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti 4. Masih Lemahnya Pemahaman dan Pengamalan Nilai Agama 5. Belum kukuhnya kerukunan umat beragama 7. Rendahnya budaya literasi 8. Belum optimalnya peran keluarga
Infrastruktur dan Pelayanan Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Akses Perumahan dan Permukiman Layak, Aman dan Terjangkau 2. Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku Berkelanjutan Masih Terbatas 3. Pembangunan Keselamatan dan Keamanan Transportasi Ketahanan Kebencanaan 4. Waduk Multipurpose dan Modernisasi Irigasi 5. Penguatan Konektivitas 6. Infrastruktur Perkotaan 7. Infrastruktur Transformasi Digital
Lingkungan Hidup Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Depleksi Sumber Daya Alam dan Degradasi Kualitas lingkungan Hidup 2. Meningkatnya Tindak Pelanggaran Hukum Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup 3. Tingginya Risiko Bencana di Indonesia 4. Peningkatan Potensi Dampak dan Risiko Bencana Hidrometeorologi akibat Perubahan Iklim 5. Masih Lemahnya Tata Kelola Penanggulangan Bencana di Daerah 6. Pembangunan Rendah Karbon
Stabilitas Polhukam dan Transformasi Pelayanan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya politik tinggi dan rendahnya akuntabilitas dan transparansi Intervensi terhadap penyelenggara pemilu 2. Lemahnya peraturan perundanganbidang politik 3. Rendahnya kualitas implementasi



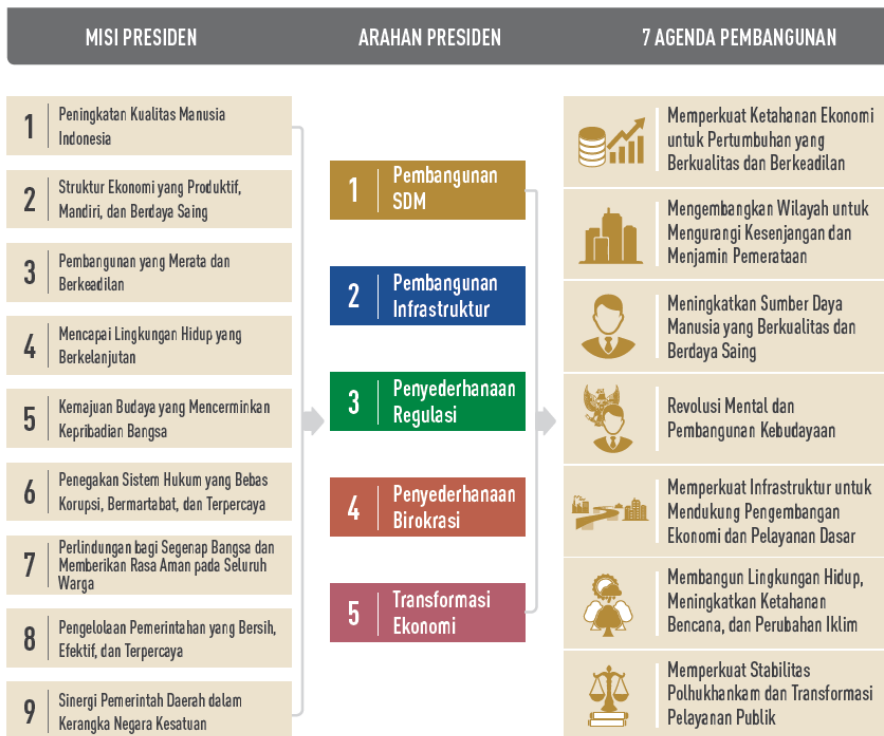
RPJMN Tahun 2020-2024	
Kategori	Isu Strategis
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tingginya potensi ancaman pada kebebasan sipil 5. Belum optimalnya kualitas dan kuantitas partisipasi Pancasila belum menjadi acuan utama 6. Belum terintegrasinya wawasan kebangsaan 7. Menguatnya ideologi transnasional 8. Lunturnya nilai-nilai pancasila 9. Tingginya potensi ancaman pada kebebasan sipil 10. Belum optimalnya kualitas dan kuantitas partisipasi 11. Paradigma komunikasi public 12. Ketergantungan penyiaran terhadap rating 13. Misinformasi dan disinformasi konten digital 14. Ketimpangan masyarakat memahamikonten media 15. Akses informasi yang belum merata danberkeadilan 16. Kualitas pers dan jurnalistik

Sumber: RPJMN Tahun 2020-2024

Pembangunan jangka menengah nasional Tahun 2020-2024 dilaksanakan pada periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'rif Amin dengan visi **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawa Cita Kedua. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam 9

(sembilan) misi dan 7 (tujuh) agenda pembangunan sesuai kerangka piker pada gambar di bawah. Agenda pembangunan ini sekaligus menjadi Prioritas Nasional (PN) bagi pembangunan tahunan nasional.

Keterkaitan misi, arahan Presiden dan 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional Tahun 2020-2024 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4-3
Misi dan Agenda Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024

Sumber: RPJMN Tahun 2020-2024

4.2.3 Telaah Isu Strategis RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026

Telaah isu strategis yang ada pada RPD Provinsi Jawa Barat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyusunan RPJMD-P Kabupaten Bandung. Isu strategis pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026, adalah sebagai berikut.

1. Kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia;
2. Pembangunan Ekonomi Berkualitas dan Berkelanjutan;

3. Pemerataan Pembangunan Wilayah yang didukung infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan yang Berkelanjutan;
4. Peningkatan Demokrasi dan Reformasi Birokrasi.

Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berlaku yakni Tahun 2024-2026 merupakan rencana pembangunan yang disusun sebagai pengisi kekosongan perencanaan pembangunan akibat pilkada yang baru akan dilaksanakan pada tahun 2024. Tema pada tahapan ini merupakan tahap V dalam RPJPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025 yaitu **Mencapai Keunggulan Masyarakat Jawa Barat di Segala Bidang**. Untuk menyelesaikan isu strategis



tersebut, maka disusun tujuan pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat yaitu sebagai berikut:

1. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing;
2. Terwujudnya Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan;
3. Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Wilayah yang didukung Infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan yang Berkelanjutan;
4. Terciptanya Demokrasi dan Birokrasi yang Berkualitas dan didukung oleh Inovasi Daerah.

Kabupaten Bandung dalam konteks RPD Provinsi Jawa Barat memiliki kedudukan tersendiri sesuai dengan wilayah koordinasi maupun wilayah perencanaan yang menaunginya. Dalam skenario pembangunan berbasis kewilayahan (tematik kewilayahan) yang berdasarkan kepada Wilayah Pengembangan, arahan kebijakan pembangunan kewilayahan Provinsi Jawa Barat untuk Kabupaten Bandung adalah sebagai bagian dari WP Cekungan Bandung (Kabupaten dan Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan sebagian Kabupaten Sumedang) yang pengembangannya difokuskan pada:

1. Mengendalikan pengembangan kegiatan di kawasan perkotaan
2. Mengembangkan kawasan pinggiran PKN dengan tetap menjaga fungsi lindung kawasan
3. Mengembangkan pembangunan dan hunian vertikal
4. Peningkatan kesiapsiagaan bencana

Kabupaten Bandung sebagai bagian dari PKN, dengan kegiatan utama industri nonpolutif, dan nonekstraktif atau tidak mengganggu irigasi dan cadangan air serta tidak mengakibatkan alih fungsi lahan pada KP2B, agroindustri, wisata alam, tanaman pangan dan hortikultura, dan perkebunan.

Arahan pengembangan PKL pada WP Cekungan Bandung yaitu Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Pangalengan. Selain itu, Kabupaten Bandung termasuk pada Rencana Proyek Strategis Provinsi Tahun 2018-2023 yakni menjadi Kawasan Sains dan Teknologi Kopi Jawa Barat di Pangalengan

4.2.4 Telaah Isu Strategis RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025

Sebagai landasan dan acuan, poin-poin dalam RPJPD Kabupaten Bandung menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyusunan RPJMD Kabupaten Bandung. Isu strategis pembangunan jangka panjang Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025, adalah sebagai berikut.

1. Penanggulangan kemiskinan
2. Pemberdayaan masyarakat dan organisasi kepemudaan
3. Peningkatan kemanan publik dan kesejahteraan sosial
4. Reformasi birokrasi dan pelayanan publik
5. Pengendalian dan pelestarian lingkungan hidup
6. Pengendalian penataan ruang dan pertanahan
7. Pengendalian pertumbuhan penduduk
8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat
9. Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
10. Peningkatan kualitas tenaga kerja berdaya saing global
11. Konsumsi dan produksi pangan berkelanjutan dan berkualitas
12. Pemerataan, pemenuhan, dan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana
13. Ekonomi kemasyarakatan / ekonomi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan
14. Peningkatan daya saing sektor ekonomi unggulan



RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran dari tahapan keempat pembangunan daeran dalam RPJPD Kabupaten Bandung 2005-2025. Berdasarkan kondisi sampai dengan saat ini dan tantangan yang akan dihadapi dalam 20 (dua puluh) tahun mendatang serta dengan mempertimbangkan modal dasar yang dimiliki, maka visi pembangunan RPJPD Kabupaten Bandung tahun 2005-2025 adalah **“Kabupaten Bandung yang Repeh Rapih Kerta Raharja Tahun 2025”**. Adapun visi tersebut diterjemahkan ke dalam misi-misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kabupaten Bandung yang aman dan tertib
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
3. Meningkatkan daya dukung dan kualitas lingkungan
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
5. Menciptakan pemerataan pembangunan dan berkeadilan
6. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang berdaya saing

Dalam tahapan keempat pembangunan daerah Kabupaten Bandung di RPJPD Kabupaten Bandung, ditetapkan prioritas pembangunan, yakni **“Pemantapan perekonomian daerah yang kokoh, adil, dan berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan”**. Dalam kalimat prioritas tersebut terdapat tiga kata kunci utama yang menjadi acuan dalam penyusunan RPJMD-P Kabupaten Bandung tahun 2021-2026, yaitu perekonomian yang kokoh, adil, dan berkelanjutan; kesejahteraan masyarakat; dan pemerataan pembangunan. Ketiga kata kunci ini selanjutnya akan diwujudkan melalui perencanaan pembangunan yang dituangkan dalam RPJMD-P.

Penetapan prioritas pembangunan tahap keempat ini berkaitan dengan tahapan sebelum dan

setelahnya. Dimana hasil perwujudan perencanaan pembangunan di tahap ketiga menjadi dasar dalam keberlangsungan implementasi di tahap keempat ini. Keberhasilan dari implementasi pembangunan di tahap keempat kemudian menjadi bahan atau dasar dalam penyelenggaraan pembangunan di tahap selanjutnya.

Dalam upaya mewujudkan prioritas pembangunan, maka beberapa kebijakan yang ditetapkan untuk diterapkan di tahun 2020-2025 (tahap keempat RPJP) antara lain:

1. Meningkatnya keamanan dan ketertiban lingkungan
2. Meningkatnya kualitas kinerja aparatur pemerintah daerah dan pelayanan public
3. Meningkatnya kualitas lingkungan
4. Terkendalinya pembangunan daerah dan pertumbuhan penduduk
5. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang memenuhi standar dan berkeadilan
6. Terpenuhinya kebutuhan pangan berkelanjutan
7. Menurunnya tingkat pengangguran
8. Menurunnya tingkat kemiskinan
9. Meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana yang merata di seluruh wilayah
10. Terwujudnya pengelolaan sampah yang baik dan terpadu
11. Meningkatnya konektivitas antar wilayah
12. Meningkatnya pembangunan perdesaan
13. Meningkatnya daya saing ekonomi unggulan yang berbasis ekonomi kemasyarakatan/ ekonomi lokal
14. Meningkatnya pertumbuhan investasi

4.2.5 Telaah Isu Strategis dan Rekomendasi KLHS RPJMD Kabupaten Bandung 2021-2025

Selain memperhatikan isu strategis nasional, perumusan isu strategis kabupaten harus juga memperhatikan KLHS. KLHS adalah rangkaian



analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. Kajian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan telah memperhatikan potensi dampak pembangunan terhadap lingkungan, serta memenuhi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. KLHS menghasilkan rekomendasi berupa antisipasi, mitigasi, dan adaptasi. Rekomendasi disusun berdasarkan hasil pengkajian pencapaian indikator tujuan pembangunan berkelanjutan dan kondisi lingkungan daerah yang meliputi 6 (enam) muatan KLHS, kondisi keuangan dan kelembagaan daerah. KLHS RPJMD Tahun 2021-2025 untuk selanjutnya menjadi dasar dalam mengintegrasikan tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam dokumen RPJMD Tahun 2021-2026. Data dan informasi, hasil analisis, serta rekomendasi kebijakan yang tertuang pada KLHS dipastikan terintegrasi di dalam muatan kebijakan, rencana, dan program pada Dokumen RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026.

Muatan KLHS RPJMD Tahun 2021-2025 terfokus pada 8 (delapan) isu prioritas dan urutannya sebagai berikut:

1. TPB 3 : Kehidupan Sehat dan Sejahtera;
2. TPB 2 : Tanpa Kelaparan;
3. TPB 6 : Air Bersih dan Sanitasi Layak
4. TPB 1 : Tanpa Kemiskinan;
5. TPB 15 : Ekosistem Darat
6. TPB 11 : Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan
7. TPB 4 : Pendidikan Berkualitas; dan
8. TPB 8 : Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi;

Selain isu prioritas, KLHS RPJMD menghasilkan rekomendasi terhadap RPJMD Kabupaten Bandung sebagai berikut.

1. Rekomendasi TPB 3 Menjamin Kehidupan Sehat

TPB 3 Menjamin Kehidupan Sehat memuat 5 Isu Strategis dan detail penjabaran rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-33

Rekomendasi terhadap TPB 3. Menjamin Kehidupan Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Masih kurangnya imunisasi dasar lengkap untuk bayi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pelayanan kesehatan balita, • pengelolaan pelayanan kesehatan bayi baru lahir • Sosialisasi pelayanan vaksin dasar yang aman • Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan • Peningkatan kapasitas petugas pengelola imunisasi • Peningkatan kualitas prasarana dan sarana (<i>coldchain</i>) • Peningkatan sosialisasi mengenai peduli imunisasi kepada stakeholder. • Peran serta masyarakat dalam menyampaikan informasi kesehatan. Pembentukan kader kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas melaksanakan Posyandu memberi layanan kesehatan ibu dan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kesehatan • Badan Keuangan Aset Daerah • BAPPERIDA • Dinas Pendidikan • Kementerian Agama (terkait BIAS=Bulan Imunisasi Anak Sekolah) • Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMDD) • DP3KBP3A



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
<p>Masih tinggi prevalensi tekanan darah tinggi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sarana dan prasarana (tensi meter digital, alat mendeteksi komplikasi dari hipertensi seperti alat laboratorium, foto meter, EKG, alat-alat laboratorium untuk deteksi komplikasi) • Peningkatan kapasitas petugas sesuai SOP • Peningkatan kader POSBINDU PTM, untuk penapisan awal, (screening) 1500 orang ditingkat desa, target tingkat RW (untuk diagnosis dan penanganan) • Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan dan tenaga medis di FKTP /Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskemas) di fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut /FKRTL (Rumah Sakit) • Peningkatan pelayanan kesehatan penduduk miskin di puskesmas dan jaringannya (melalui BPJS pemerintah bantuan iuran) • Peningkatan kesadaran masyarakat cakupan UHC (Kepesertaan JKN) • Peningkatan sistem informasi dan pelaporan penyakit tidak menular • Peningkatan sarana fasilitas kesehatan milik swasta • Pemeliharaan alat kesehatan khususnya kalibrasi • Peningkatan peran LABKESDA dalam penegakkan diagnosis penyakit terkait hipertensi • Peningkatan Kesadaran melalui sosialisasi dan implementasi Perda No. 19 Tentang Penanggulangan Penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kesehatan • Dinas Pemberdayaan Masyarakat (DPMD) • Badan Pengelolaan Keuangan Daerah • BAPPERIDA • DISKOMINFO • SETDA
<p>Tingginya angka kelahiran yang mempengaruhi tingkat Kesejahteraan keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan layanan kesehatan • Sosialisasi kesehatan dan pelayanan KB dan pencegahan pernikahan usia dini • Sosialisasi kepada masyarakat tentang pembinaan keluarga berencana dan keluarga sejahtera • Pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera • Peningkatan petugas penyuluh KB (untuk 270 desa dan 10 kelurahan) dan pemberian insentif tenaga penggerak desa • Optimalisasi Aplikasi SASIDUGA • Meningkatkan upaya preventif melalui pencegahan pernikahan usia dini, Penundaan Anak Pertama (PAP), Pembentukan Pusat informasi Reproduksi Remaja (PIKMA), Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), • Pelayanan Sabilulunga Keliling Kecamatan pada perayaan hari2 besar (KB Gratis) 	<ul style="list-style-type: none"> • DISKES • Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) • DISDIK • DISPORA • BAPPERIDA • KEMENAG • DISNAKER • DPMD
<p>Kurangnya cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ke seluruh pelosok dan lapisan masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kesehatan penduduk miskin di puskesmas dan jaringannya • Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat • Peningkatan peran serta swasta dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan khususnya dalam pengembangan pelayanan medic • Peningkatan akses terhadap manfaat layanan BPJS. • Memaksimalkan pemanfaatan pajak rokok untuk peningkatan jumlah PBI (Penerima Bantuan Iuran) • Peningkatan sarana-prasarana kesehatan • Peningkatan pendataan masyarakat miskin dan tidak mampu melalui Puskesmas (Pusat Kesejahteraan Sosial) di tiap desa 	<p>Tim Sattlak JKN (BUPATI, SEKDA, ASISTEN, BKPSDM, DINKES, DISDUKCAPIL, DISNAKER, DPMD, DINSOS, RSUD, PUSKESMAS, BAPEDA, TIM TAPD BPJS)</p>



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah Supervisor dan Fasilitator • Penyediaan SIKS-NG/Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial – Next Generation (untuk Data DTKS/Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dan PBI) 	
Masih tinggi persentase merokok umum >15 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi PERDA Kawasan Tanpa Rokok, dan PERBUB 89/2018 Jo 71/2019, dan Penegakkan hukum melalui satuan tugas penegak KTR • Pembentukan Satgas penegak KTR tingkat desa dan kecamatan • Menurunkan jumlah perokok pemula dengan sosialisasi bahaya rokok, pada rumah tangga, sekolah maupun lembaga pendidikan dan pemerintahan • Peningkatan pelayanan kesehatan penduduk (upaya berhenti merokok / UBM) di puskesmas dan jaringannya • Program upaya kesehatan masyarakat • Penyusunan dan penetapan Peraturan Bupati pelarangan reklame atau iklan rokok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ DISKES ▪ SETDA ▪ DISDIK ▪ KEMENAG ▪ DISPERINDAG ▪ Satpol PP ▪ Karangtaruna ▪ DPMPTSP

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

2. Rekomendasi TPB 2 Menghilangkan Kelaparan

rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TPB 2 Menghilangkan Kelaparan memuat
1 Isu Strategis dan detail penjabaran

Tabel 4-34
Rekomendasi terhadap TPB 2 Menghilangkan Kelaparan

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Masih adanya ketidakcukupan pangan (Prevalence of Undernourishment).	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan dan menyediakan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) • Pengembangan cadangan pangan daerah • Pengembangan lumbung pangan desa • Pengembangan model distribusi pangan (Usaha Pangan Masyarakat/UPM secara kelompok) • Penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan, pengelolaan dan penyaluran pangan • Meningkatkan sentra produk unggulan • Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas produksi komoditas unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan • Meningkatkan kinerja sumber daya dan kelembagaan pertanian, perkebunan, dan kehutanan • Meningkatkan pengendalian hama dan penyakit tanaman, ternak dan ikan • Meningkatkan pengembangan usaha, sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran komoditas unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan • Penyediaan Sistem Informasi Pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan • Dinas Kesehatan • BPKAD • BAPPERIDA • DISDIK • DPMD • DISKOMINFO • Dinas Pertanian



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Lahan Lestari • Pemanfaatan pekarangan rumah untuk pangan • Sosialisasi Alih Pola konsumsi dengan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) • Kajian Kerawanan dan kerentanan pangan 	

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

3. Rekomendasi TPB 6. Menjamin Ketersediaan Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan

TPB 6 Menjamin Ketersediaan Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang

Berkelanjutan memuat 2 Isu Strategis dan detail penjabaran rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-35
Rekomendasi terhadap TPB 6. Menjamin Ketersediaan Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi Yang Berkelanjutan

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Masih belum tercapainya akses terhadap layanan sumber air minum layak	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas dan kuantitas air dengan menjaga kelestarian sumber air permukaan: mata air atau situ. Penetapan sempadan mata air, situ, sungai • Peningkatan kualitas air dengan menjaga daerah tangkapan mata air dari berbagai lahan terbangun. • Pemantauan kualitas air pada sumber mata air situ dan mata air • Meningkatkan pengendalian daya rusak air, melalui pengawasan kegiatan (industri, ternak domestik) sebagai sumber pencemar air sungai • Meningkatkan ketersediaan sumberdaya air pada daerah kriti air melalui sistem, pengelolaan air minum • Penyediaan sarana air bersih, melalui: Konstruksi perpipaan, sumur dalam, konstruksi sumur dangkal, pengembangan sambungan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinkes • Disperkimtan • Dinas PUPR • BKAD • BAPPERIDA • Dinas Lingkungan Hidup
Masih belum tercapainya akses terhadap layanan sumber air minum layak	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana prasarana Pengelolaan air limbah domestic individu maupun Komunal • Meningkatkan penggunaan tanki septik bersuspek aman oleh rumah tangga • Revitalisasi IPLT Cibeet dan pembangunan IPLT baru • Optimalisasi IPAL Soreang • Peningkatan sosialisasi pengelolaan air limbah dan persampahan kepada masyarakat dan stakeholder • Mendorong keberfungsian UPTD PALD lebih optimal • Mendorong sumber pendanaan lain untuk pengelolaan Air Limbah • <i>Pengawasan dan pemantauan pada daerah sumber pencemar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinkes • Disperkimtan • Dinas PUPR • Badan Pengelolaan Keuangan Daerah • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Dinas Lingkungan Hidup



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan system air limbah • “Penyediaan Jamban Sehat dan Tangki Septik untuk 100.000 Rumah Tangga” • “Kredit Sanitasi Pembangunan 50.000 Jamban dan Tangki Septik” • “Penyediaan 1.500 Unit IPAL Komunal Permukiman” • “Revitalisasi dan Pembangunan Baru IPLT dan IPAL” Program 2021: • Penyediaan sarana Sanitasi melalui pembangunan: drainase, IPAL Komunal, MCK, SPAL, Septiktank individu • Perbaikan rumah tidak layak huni • Penataan permukiman 1000 kampung 	

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

4. Rekomendasi TPB 1. Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan

detail penjabaran rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TPB 1 Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan memuat 5 Isu Strategis dan

Tabel 4-36
Rekomendasi terhadap TPB 1. Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Masih belum tercapainya penyediaan sarna untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi kemiskinan segala bentuk • Meningkatkan sumberdaya manusia melalui fasilitasi kegiatan sosial dan ekonomi dalam bentuk: UMKM • Pendanaan untuk pemberantasan kemiskinan • Bantuan sosial untuk masyarakat tidak mampu, 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinkes • Disnaker • Disdik • Dinsos • BPKD • BAPPERIDA
Kurangnya proporsi peserta jaminan Kesehatan melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan akses jaminan Kesehatan kesegala lapisan masyarakat melalui peningkatan proporsi jaminan kesehatan dan Pendaftaran peserta oleh Pemerintah Daerah secara mandiri (PD Pemda) • Peningkatan distribusi kualitas dan kuantitas sesuai standar SDM pelaksana pelayanan kesehatan secara merata • Peningkatan layanan kesehatan: layanan rumah sakit, maupun layanan rawat jalan • Sosialisasi terhadap peserta Jaminan kesehatan, terkait ingin berobat pada fasilitas tingkat lanjut • Efektifitas jaminan kesehatan bersubsidi sebagai proteksi finansial pada rumah tangga miskin. • Penyediaan Sistem Informasi Kesejahteraan Next Generation (SIKS-NG) • Pemberian bantuan Pembayaran Jaminan Kesehatan guru honorer dan pekerja dan keluarga yang di PHK oleh Pemerintah Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinkes • Dinsos • BKAD • BAPPERIDA • Disnaker • Bagian Kesra • BPJS (Ketenagakerjaan) • DISDUKCAPIL



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Belum tercapai persentase 100 % akses layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan kualitas air minum masyarakat • Ketersediaan LABKESDA klinis dan kesehatan lingkungan • Meningkatkan sumberdaya masyarakat • Meningkatkan akses terhadap layanan sumber air minum layak melalui penambahan jumlah jaringan pelayanan • Pengembangan sumber air minum pedesaan melalui PAMSIMAS • Inventarisasi mata air untuk sumber air minum • Pengembangan pengelolaan sumber daya air berdasarkan prinsip zonasi pemanfaatan dan konservasi secara adaptif dengan menyeimbangkan pertimbangan ekonomi dan ekologis secara berkelanjutan, • Peningkatan sumber air melalui pembangunan embung 	<ul style="list-style-type: none"> • PDAM • Dinas PUPR • BBWS • Disperkimtan • BKAD • BAPPERIDA
Belum optimal rumah tangga yang memiliki akses layanan sanitasi layak dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Pengelolaan dan Pengembangan sistem Air Limbah • Pembangunan IPAL komunal • Peningkatan sanitasi masyarakat; seperti Fasilitas MCK komunal, • Sosialisasi pembangunan IPAL • Peningkatan kesadaran sanitasi dan promosi praktik hidup bersih dan sehat (PHBS) • Pengawasan dan pemantauan pada daerah sumber pencemar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinkes • Disperkimtan • Dinas PUPR • Badan Pengelolaan Keuangan Daerah • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Dinas Lingkungan Hidup
Layanan pendidikan bagi masyarakat miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan layanan pendidikan bagi terutama masyarakat tidak mampu, bentuk pendidikan formal dan informal • Pendataan masyarakat miskin • Sosialisasi pentingnya manfaat pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi daya saing kesetiap desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tenaga Kerja • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang • Dinas Pendidikan • Dinas Sosial • Badan Keuangan dan Aset Daerah • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

5. Rekomendasi TPB 15. Melindungi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan

TPB 15 Melindungi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem

Daratan memuat 1 Isu Strategis dan detail penjabaran rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4-37

Rekomendasi terhadap TPB 15. Melindungi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Kurangnya lahan RTH 30% dari luas Keseluruhan	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Ruang berwawasan lingkungan hidup • Meningkatkan upaya konservasi dan perlindungan mata air dan sumber-sumber air • Upaya Rehabilitas Hutan dan Lahan • Peningkatan tutupan vegetasi perkotaan • Penyusunan dan penetapan produk hukum terkait lahan kritis dan terlantar serta pengaturan pola tanam • Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan ekosistem • Sosialisasi dan edukasi pengendalian kerusakan hutan dan lahan • Kemitraan dan penguatan jejaring pengendalian kerusakan lingkungan serta imbal jasa lingkungan • Pemulihan tutupan lahan dan hutan, serta kawasan bekas tambang • Penguatan pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> • BBWSC • BKSDA • PERHUTANI - KPH Bandung Utara dan Bandung Selatan • PTPN VIII • BPPDAS - KLHK • Penggiat Konservasi • Dinas ESDM Prov. Jabar • Dinas Kehutanan Prov. Jabar • Bappeda Prov. Jabar • Perum Jasa Tirta II • Dinas PSDA Prov. Jabar • BAPPERIDA • DINAS LH • DISTAN • DPUTR • DPMD

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

6. Rekomendasi TPB 11. Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan

Berkelanjutan memuat 1 Isu Strategis dan detail penjabaran rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TPB 11 Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan

Tabel 4-38

Rekomendasi terhadap TPB 11. Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Kurangnya akses pelayanan sampah perkotaan yang terlayani	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan persampahan • Pengelolaan sampah dengan sistem 3R mencapai segala pelosok. • Sosialisasi dan koordinasi pengelolaan sampah sampah sistem 3 R • Pengelolaan sampah bernilai ekonomi , yaitu organik menjadi kompos untuk pertanian dari upaya produksi kompos sampai pemasaran kompos. Anorganik dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Bank Sampah Induk dan BS unit serta fasilitasi penyediaan sarana perdagangan sampah guna ulang • Pengembangan Bank Sampah Tematik • Pengawasan terhadap pengelolaan sampah pada kawasan berpengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas LH • Dinas PUPR • BAPPERIDA • DISDIK • DPMD



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sistem informasi pengelolaan sampah • Pembentukan Dewan Sampah • Sertifikasi petugas pengelolaan sampah • Penyediaan Pusat Olah Organik (POO) • Pembangunan 4 buah SPA/Stasiun Peralihan Antara (wilayah Baleendah, Rancaekek, Ciparay dan Soreang) untuk mereduksi volume sampah • Penyediaan TPS 3 di setiap Kecamatan • Penyusunan Dokumen Teknis pengelolaan sampah (turunan dari Jakstrada) sampai tingkat desa • Peningkatan fasilitas pengangkut sampah • Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di setiap pelosok • Sosialisasi penyadaran masyarakat, penyadaran formal: edukasi diberikan kepada pendidikan formal (SD,SMP,SMA sederajat) • Penyadaran informal kepada masyarakat yaitu penyadaran masyarakat tentang penanganan sampah berbasis lingkungan hidup • Edukasi pengelolaan sampah pada pendidikan formal • Industri yang menghasil sampah perlu pengembangan produk yang memudahkan proses daur ulang, dan mengurangi produk dari plastik • Peningkatan sektor informal dalam penanganan sampah (seperti tukang sampah, pemulung) 	

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

7. Rekomendasi TPB 4. Menjamin Kehidupan Pendidikan yang Inklusif dan Merata

Strategis dan detail penjabaran rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TPB 4 Menjamin Kehidupan Pendidikan yang Inklusif dan Merata memuat 6 Isu

Tabel 4-39

Rekomendasi terhadap TPB 4. Menjamin Kehidupan Pendidikan yang Inklusif dan Merata

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Kurangnya persentase SD Terakreditasi B	<ul style="list-style-type: none"> • mengembangkan sistem evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi termasuk sistem pengujian dan penilaian pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional • Peningkatan akses akreditasi melalui jalur online • Peningkatan kualitas dan kuantitas guru • Peningkatan standard kurikulum dan bahan ajar serta pengawasan sekolah • Peningkatan prasarana dan sarana pendidikan/fasilitas sekolah: perpustakaan, sarana olah raga, kamar mandi/WC terpisah wanita dan pria, sarana komputer, laboratorium dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Badan Pengelolaan Keuangan Daerah • Dinas LH



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kesiapan dan kemampuan Sekolah dalam memenuhi Standar Pendidikan • Peningkatan koordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Kuota Assesment Akreditasi • Peningkatan Sekolah Berbudaya Lingkungan 	
Kurangnya Partisipasi Kasar SD/MI/Sederajat	<ul style="list-style-type: none"> • sosialisasi secara intensif pentingnya Pendidikan untuk peningkatan sumberdaya manusia yang semakin kompetitif. melalui akses wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun secara terpadu di Sekolah-sekolah TK, SD, SMP sesuai jadwal yang ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan • Dinas LH • Dinas PUPR
Kurangnya Partisipasi Kasar SMP/MTs/Sederajat	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun unit sekolah baru, menambah ruang kelas baru, memberikan bantuan operasional sekolah, dan lain-lain • Peningkatan fasilitas Pendidikan berserta sarana dan prasarana • Peningkatan kualitas pendidik • Peningkatan kesejahteraan pendidik • Pendanaan yang memadai • Pendataan terhadap lulusan SMP yang mengganggu maupun tidak mengganggu • Bantuan pemerintah terhadap masyarakat/siswa miskin • Peningkatan pemberian beasiswa kepada anak-anak dari keluarga miskin (BOSDA) • Peningkatan kualitas pelayanan BOSDA 	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
Kurangnya lama sekolah penduduk umur ≥15 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • membangun unit sekolah rbaru, menambah ruang kelas baru, memberikan bantuan operasional sekolah, dan lain-lain • sosialisasi akses wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun secara terpadu di Sekolah-sekolah TK, SD,SMP sesuai jadwal yang ditetapkan • Menyelenggarakan Pendidikan formal yang bermutu yaitu dari tenaga pendidik dan kurikulum kearah kecakapan hidup/live skill • Pendataan terhadap lulusan TK/SD yang mengganggu maupun tidak mengganggu • Bantuan pemerintah terhadap masyarakat/siswa miskin • akses Pendidikan khususnya bagi masyarakat miskin dan masyarakat penyandang cacat disemua pelosok • Pengendalian faktor sosial, budaya dan ekonomi yang mempengaruhi RLS (faktor orangtua, fasilitas pendidikan, faktor pembiayaan , nilai pendidikan dan upaya-upaya pribadi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Lembaga Masyarakat
Kurangnya Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun unit sekolah baru, menambah ruang kelas baru, memberikan bantuan operasional sekolah, dan lain-lain • sosialisasi akses wajib belajar Pendidikan TK • Meningkatkan penataan kelembagaan PAUD (khususnya dalam perijinan lembaga pendidikan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Lembaga Masyarakat



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Adanya masyarakat buta aksara	<ul style="list-style-type: none"> menurunkan secara signifikan jumlah penduduk yang buta aksara; inventarisasi masyarakat yang belum melek aksara menyelenggarakan pendidikan nonformal yang bermutu yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan meningkatkan jumlah dan kualitas pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

8. Rekomendasi TPB 8. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan

memuat 2 Isu Strategis dan detail penjabaran rekomendasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TPB 8 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan

Tabel 4-40

Rekomendasi terhadap TPB 8. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan

Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
Tingginya tingkat pengangguran	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan kerja menjadi tenaga terampil siap kerja sesuai kebutuhan pasar kerja Meningkatkan sarana dan prasarana SDM: pengembangan sarana prasarana balai Latihan kerja untuk meningkatkan SDM sesuai bidang kerja meningkatkan perluasan dan pemerataan Pendidikan menengah umum dan kejuruan yang bermutu dan relevan; melalui akreditasi dan peningkatan pendidik serta sarana prasarana. Sosialisasi pentingnya Pendidikan umum dan kejuruan dalam memberikan nilai SDM yang mandiri meningkatkan perluasan dan mutu pendidikan tinggi disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan kebutuhan pasar kerja, serta meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai ujung tombak peningkatan daya saing; menyelenggarakan pendidikan nonformal yang bermutu yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan, serta memberikan/meningkatkan kecakapan hidup peserta didik; 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Tenaga Kerja Dinas Pendidikan Dinas Sosial Disperindag BAPPERIDA Badan Pengelolaan Keuangan Daerah DPMPTSP Diskopukm Dinas Pemuda dan Olahraga Dinas Pertanian
Kurangnya Kontribusi Pariwisata terhadap PDB	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengembangan pariwisata dan produk wisata. Upaya adaptasi perubahan baru: peningkatan protokol Kesehatan pada lokasi objek wisata secara ketat sesuai dengan zona kondisi daerah dalam mengatasi pandemi COVID-19. Pengembangan produk wisata maupun kuliner dengan alternatif yang berbasiskan offline/online pada masa adaptasi perubahan baru, melalui promosi produk wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Badan Pengelolaan Keuangan Daerah BAPPERIDA Dinas Perhubungan



Isu Strategis	Rekomendasi	Stakeholder yang terlibat
	<ul style="list-style-type: none"> Sistem perdagangan kuliner secara luas jenis usaha melalui koperasi/individu atau fasilitas pemerintah dalam Meningkatkan produk unggulan. Meningkatkan infrastruktur pada objek yang menjadi destinasi wisata, serta peningkatan sarana dan prasarana dan SDM pariwisata Meningkat promosi wisata: melalui pamflet atau transportasi umum, serta media masa 	

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025

4.2.6 Telaah RPD/RPJMD Daerah Sekitar Yang Berbatasan

Penyusunan RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 dilakukan dengan memperhatikan

RPD/RPJMD kabupaten sekitar yang berbatasan yaitu Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Cianjur sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4-41
Isu Strategis dan Prioritas Pembangunan RPD/RPJMD Kabupaten/Kota Berbatasan

RPD/RPJMD Daerah Berbatasan	Isu Strategis Pembangunan	Prioritas Pembangunan Daerah
RPJMD Kota Bandung 2018-2023	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas pendidikan Peningkatan derajat masyarakat Tata kelola pemerintahan Ketimpangan ekonomi Optimalisasi infrastruktur dan penataan ruang Lingkungan hidup berkualitas dan optimalisasi pengelolaan persampahan Penanggulangan kemiskinan dan PPKS Sinergitas pembiayaan pembangunan 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Derajat Kesehatan Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik melalui Pemanfaatan TIK Penyelesaian Permasalahan layanan Infrastruktur Kota Peningkatan Perekonomian Kota Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Persampahan Sinergitas Pembiayaan Pembangunan
RPD Kota Cimahi Tahun 2023-2026	<ol style="list-style-type: none"> Kemiskinan Kualitas Pembangunan Ekonomi Tata Kelola Pemerintahan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan dan peningkatan aksesibilitas kawasan strategis kota Pemenuhan infrastruktur pelayanan dasar perumahan dan kawasan permukiman Penguatan daya saing tenaga kerja dan pelaku usaha ekonomi Peningkatan pelayanan perizinan dan kemudahan investasi Optimalisasi potensi pendapatan daerah Peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan Peningkatan kualitas perlindungan dan pelayanan sosial Peningkatan kapasitas dalam penanggulangan bencana



RPD/RPJMD Daerah Berbatasan	Isu Strategis Pembangunan	Prioritas Pembangunan Daerah
RPJMD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021-2026	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia 2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat 3. Peningkatan Aksesibilitas baik Antar Wilayah dalam Kabupaten Bandung Barat maupun Keluar Daerah 4. 4. Pemeliharaan Kualitas Lingkungan dan Pengurangan Risiko Dampak Bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Penguatan tata kelola pemerintahan dan inovasi pelayanan publik 1. Penyediaan pendidikan berkualitas bagi seluruh masyarakat 5. Penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat 6. Pengembangan industri pertanian (agroindustri) 7. Pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan, berbasis pada kearifan dan budaya setempat serta melibatkan masyarakat setempat 8. Pengembangan kluster ekonomi di Bandung Barat yang mengaitkan antara kegiatan ekonomi menengah dan besar dan usaha skala mikro dan kecil 9. Revitalisasi industri 10. Pengembangan infrastruktur untuk mendukung kegiatan ekonomi unggulan, pelayanan kawasan perkotaan dan pemerataan pembangunan 11. Pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan 12. Pengembangan jaring pengaman sosial bagi kelompok masyarakat miskin 13. Pelaksanaan reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang prima secara berkelanjutan
RPJMD Kabupaten Sumedang Tahun 2019-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kualitas Pembangunan Kesehatan 2. Peningkatan Kualitas Pembangunan Pendidikan 3. Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Infrastruktur Publik 4. Pengurangan Ketimpangan Ekonomi Dan Perluasan Kesempatan Kerja Serta Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja 5. Reformasi Birokrasi Dan Tata Kelola Pemerintahan 6. Peningkatan Antisipasi Bencana 7. Peningkatan Kualitas Perumahan Dan Permukiman 8. Pembangunan Kebudayaan Dan Patriciate Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan akses, mutu dan Layanan kesehatan dan Pendidikan 2. Percepatan penanggulangan kemiskinan dan Peningkatan pelayanan penanggulangan PPKS serta Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak 3. Peningkatan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan dalam Kehidupan bermasyarakat 4. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur untuk Penunjang kegiatan ekonomi masyarakat dan mendorong pengembangan wilayah ekonomi 5. Peningkatan fungsi kawasan lindung serta meningkatkan kelestarian, kebersihan, dan penataan lingkungan 6. Pengembangan wilayah ekonomi pariwisata 7. Peningkatan kinerja aparaturn pemerintah 8. Peningkatan kapasitas ekonomi usaha mikro dan kecil 9. Meningkatkan pendapatan petani dan buruh tani serta penguatan ketahanan pangan 10. Peningkatan penanaman modal di Kabupaten Sumedang



RPD/RPJMD Daerah Berbatasan	Isu Strategis Pembangunan	Prioritas Pembangunan Daerah
		11. Peningkatan kualitas dan kompetensi SDM yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja
RPJMD Kabupaten Garut 2019-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja 2. Peningkatan moral, etika, tanggung jawab sosial, serta kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak 3. Pemenuhan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan dan permukiman, ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat serta sosial 4. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur antar wilayah secara merata dan Pemekaran Wilayah Otonomi Baru 5. Peningkatan nilai tambah ekonomi dari pemanfaatan hasil pertanian, industri dan perdagangan, serta pariwisata dan jasa produktif lainnya 6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup, pengendalian pemanfaatan ruang, dan pengurangan risiko bencana 7. Optimalisasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi, peningkatan kualitas dan akses pelayanan publik 8. Peningkatan iklim usaha dan investasi bagi penguatan ekonomi lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja 2. Peningkatan Dukungan Kehidupan Beragama, Budaya Gotong Royong, Ketenteraman dan Ketertiban serta Politik dan Demokrasi 3. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, KB, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak serta pemuda dan olah raga 4. Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah secara merata; 5. Peningkatan nilai tambah ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan jasa produktif lainnya 6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana 7. Peningkatan pelayanan publik dan kinerja aparatur 8. Peningkatan investasi dan pendapatan daerah



RPD/RPJMD Daerah Berbatasan	Isu Strategis Pembangunan	Prioritas Pembangunan Daerah
RPJMD Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang sehat, cerdas, produktif, bertakwa dan berakhlak mulia 2. Pengurangan Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran serta Perluasan Kesempatan Kerja 3. Daya Saing dan Kemandirian Ekonomi Daerah 4. Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan yang didukung Infrastruktur dasar sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan 5. Sumberdaya Alam, Tata Ruang dan Kualitas Lingkungan Hidup 6. Tata Kelola Pemerintahan dan Penerapan Reformasi Birokrasi 7. Penataan Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan 2. Peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan 3. Peningkatan perlindungan dan kesejahteraan sosial 4. Revitalisasi pertanian dengan berbagai sub sektornya terutama tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan dan peternakan 5. Penguatan UMKM dan koperasi 6. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal 7. Peningkatan kualitas kehidupan sosial keagamaan masyarakat 8. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur 9. Pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam dan lingkungan hidup 10. Peningkatan kualitas birokrasi dan pelayanan publik 11. Penanganan dan pemulihan dampak pandemi COVID-19

Sumber : RPD/RPJMD Kabupaten/Kota yang Berbatasan

4.2.7 Telaah Pencapaian Sustainable Development Goals 2021-2026

Pengarusutamaan pencapaian SDGs ke dalam perencanaan pembangunan dimulai dengan integrasi SDGs dengan RPJMN 2020-2024 dan Rencana Kerja Pemerintah dalam bentuk rumusan kebijakan, program, kegiatan, indikator yang terukur serta sumber pembiayaannya. Di tingkat daerah, indikator SDGs prioritas Kabupaten Bandung disinkronisasi dengan tujuan, sasaran dan indikator RPJMD untuk menjadi acuan ke dalam dokumen Rencana Strategis Perangkat Daerah 2021-2026. Adapun secara lebih rinci, pengarusutamaan SDGs terhadap Renstra PD dilakukan dengan pendekatan yang lebih fokus pada indikator prioritas SDGs Kabupaten Bandung.

Sebagaimana telah dipaparkan pada Bab 2, evaluasi capaian SDGs di Kabupaten Bandung tahun 2020 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator SDGs yang perlu pendataan

maupun perhatian khusus. Pada tahun 2021-2026, RPJMD-P Kabupaten Bandung berupaya menitikberatkan pada formulasi indikator dan *targetting* perencanaan berbasis evaluasi tersebut. Adapun kata kunci indikator untuk setiap pilar SDGs prioritas Kabupaten Bandung yang digunakan dalam pengarusutamaan SDGs di RPJMD-P adalah sebagai berikut.



Tabel 4-42

Kata Kunci Indikator untuk Setiap Pilar SDGs Prioritas Kabupaten Bandung

17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan							
Pilar Sosial		Pilar Ekonomi		Pilar Lingkungan		Pilar Hukum dan Tata Kelola	
1	Kemiskinan, jaminan kesehatan, jaminan sosial ketenagakerjaan, dan akses terhadap pelayanan dasar.	7	Elektrifikasi, jaringan dan penggunaan gas.	6	Layanan air minum, sanitasi, dan fasilitas cuci tangan.	16	Bantuan hukum, WTP, SAKIP, IRB, perempuan di DPRD dan eksekutif, serta akta kelahiran.
2	Kawasan pertanian pangan berkelanjutan.	8	PDRB per kapita (nilai dan laju pertumbuhan).	11	Korban bencana.		
3	Proses melahirkan, malaria, merokok, tekanan darah tinggi, obesitas, dan jaminan kesehatan.	9	Laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur.	12	Limbah, sampah, fasilitas publik, SPM.		
4	APM (SD), APK (SMP, SMA, PT), dan angka melek aksara.	10	Kemiskinan, desa tertinggal dan desa mandiri, pelanggaran HAM, dan jaminan sosial ketenagakerjaan.	13	Korban bencana.		
5	Perempuan di pemerintahan dan managerial.	17	Pendapatan dan penerimaan pajak daerah.				

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Selanjutnya, setiap pilar dan indikator SDGs dipetakan terhadap program, kegiatan dan subkegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2021-2026. Secara lebih rinci, penjabaran mengenai pemetaan indikator SDGs di dalam cascading RPJMD dapat dilihat pada Bab 5.

4.2.8 Telaah Standar Pelayanan Minimal 2021-2026

Penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah amanat dari Pasal 18 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa “pelaksanaan Pelayanan Dasar pada Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat” dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan telah ditindaklanjuti peraturan pelaksanaannya melalui Permendagri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2022, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/Prt/M/2018, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung telah menerapkan SPM Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Pekerjaan Umum, Bidang Perumahan Rakyat, Bidang Trantibum Linmas, dan Bidang Sosial. Berdasarkan capaian-capaian penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2022 sebagaimana telah dipaparkan pada Bab 2, dilakukan evaluasi yang tertuang pada Laporan Penerapan dan Pencapaian

SPM Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2022. Arah kebijakan pencapaian SPM pada masing-masing bidang adalah sebagai berikut.

. Bidang Pendidikan

Berdasarkan permasalahan pada bidang pendidikan, arah kebijakan untuk pencapaian standar pelayanan minimum yaitu:

- Meningkatkan ketersediaan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dengan komitmen guru honor, serta pengangkatan guru P3K
- Mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan
- Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan mengoptimalkan kualitas pelayanan pendidikan pada lembaga lembaga pendidikan.

A. Bidang Kesehatan

Berdasarkan permasalahan pada bidang kesehatan, arah kebijakan untuk pencapaian standar pelayanan minimum yaitu:

- Membuat alur pelayanan disesuaikan dengan proses (Protokol Kesehatan)
- Penguatan kembali tentang SITB dan Refresh program TBC
- Meningkatkan ketersediaan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan yang terdistribusi di seluruh wilayah kabupaten.
- Mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas pembantu dan Poliklinik) di setiap kecamatan.
- Meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan mengoptimalkan kualitas pelayanan Kesehatan pada sarana-sarana kesehatan.
- Membuka peluang untuk melaksanakan pembangunan kesehatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah sehingga



lebih berhasil guna dan berdaya guna melalui pelaksanaan otonomi daerah dan kerjasama lintas sektor antara instansi kesehatan dengan instansi pemerintah lainnya maupun kerjasama dengan sector swasta merupakan peluang untuk dapat mempercepat proses pembangunan kesehatan di Kabupaten Bandung.

- Meningkatkan penyelenggaraan informasi pelayanan kesehatan kepada public melalui berbagai kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat.
- Advokasi dengan bidang dan instansi terkait dalam penganggaran.
- Meningkatkan perberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan promosi kesehatan dan Kerjasama lintas sektor terkait.

B. Bidang Pekerjaan Umum

Berdasarkan permasalahan pada bidang pekerjaan umum, arah kebijakan untuk pencapaian standar pelayanan minimum yaitu:

1. Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari hari

- Menyediakan infrastruktur sumber daya air berwawasan lingkungan sebagai penyedia air baku serta pengendali banjir dan kekeringan,
- Mendorong Pemerintah Untuk Mempercepat pembangunan rencana waduk (Ciwidey, Santosa, Kadaleman, Cibatarua, Citarik dan 5 waduk kecil),
- Melakukan upaya pembebasan lahan Lokasi Mata Air yang saat ini dimiliki oleh Masyarakat untuk dikuasai Pemerintah,
- Melakukan Studi secara komprehensif atas lokasi-lokasi yang potensial untuk dijadikan embung dan dilanjutkan dengan pembebasan lahan,

- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga daerah tangkapan air,
- Penyusunan regulasi pengelolaan dan pemanfaatan air baku secara terpadu dengan berbagai multi pihak,
- Memanfaatkan sumber air baku lokal yang terkendali,
- Meningkatkan Program Konservasi pada daerah tangkapan air,
- Edukasi pemanfaatan air secara bijak,
- Gerakan rehabilitasi lahan kritis

2. Penyediaan Pelayanan Pengolahan limbah domestik

- Perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat dan pembangunan SPAL yang tepat guna dan memenuhi standar teknis yang sudah ditetapkan pemerintah.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sarana air limbah domestik kepada kelompok pengelola dan pemanfaat sarana sanitasi yang telah dibangun
- Perlu dilakukannya pemicuan kepada masyarakat untuk mau membangun sarana sanitasinya secara mandiri dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Perlu dilakukannya revitalisasi IPLT Cibeet dan dibangunnya IPLT yang berlokasi dekat dengan wilayah pelayanan.
- Menambah armada sedot tinja dan perlunya pembenahan manajemen operasional sedot tinja.
- Mencari peluang pembiayaan-pembiayaan alternatif lain seperti anggaran Pusat, Provinsi, NGO dan swasta (CSR)
- Mendorong pihak swasta berperan aktif dalam investasi sanitasi di Kab. Bandung,



- Meningkatkan intensitas dan kontinuitas sosialisasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi,
- Perlunya memaksimalkan media sosial (cetak dan elektronik) untuk mensosialisasikan pentingnya perilaku PHBS.
- Lebih melibatkan perempuan dan semua kalangan di masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sanitasi dimulai dari perencanaan sampai dengan pemeliharaan.
- Perlu ditingkatkannya koordinasi dan sosialisasi secara terus menerus mengenai Peraturan Daerah mengenai pengelolaan air limbah domestik kepada masyarakat dan semua stakeholder.
- Perlu ditingkatkannya koordinasi antar perangkat daerah khususnya Pokja Sanitasi dan harus disinergikan semua kegiatan penanganan permasalahan sanitasi agar tidak berjalan sendiri-sendiri.

C. Bidang Perumahan Rakyat

Berdasarkan permasalahan pada bidang perumahan rakyat, arah kebijakan untuk pencapaian standar pelayanan minimum yaitu:

1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam.

- Melakukan pendataan rumah yang berada di daerah rawan bencana.
- Melakukan koordinasi dengan pihak BPBD tentang data korban bencana alam sebagai bahan tindak lanjut penanganan penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam di Kabupaten Bandung.
- Mengalokasikan kebutuhan anggaran untuk penanganan penyediaan dan

rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam.

3. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah.

- Melakukan koordinasi dengan pihak stakeholder yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan program kegiatan untuk menangani penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah.

D. Bidang Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Berdasarkan permasalahan pada bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, arah kebijakan untuk pencapaian standar pelayanan minimum yaitu:

- Perlu peningkatan dalam Optimalnya Sistem Manajemen Penanganan Tanggap Darurat Bencana
- Perlu peningkatan dalam optimalnya peran serta Masyarakat dan Dunia Usaha yang dikoordinir oleh BPBD dalam Penanggulangan Bencana
- Perlu peningkatan dalam optimalnya peran serta seluruh Perangkat Daerah Kabupaten Bandung yang dikoordinir oleh BPBD dalam Penanggulangan Bencana
- Perlu implementasi dalam penanggulangan kebencanaan sesuai dengan tugas dan fungsi yang tercantum dalam Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Bandung
- Perlu peningkatan dalam optimalnya pemetaan potensi kawasan rawan bencana berdasarkan cakupan wilayah dan jenis bencana



- Perlu peningkatan sosialisasi kepedulian masyarakat dalam hal kawasan rawan bencana
- Perlu peningkatan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki sertifikat barang dan jasa dan keahlian teknis Penanggulangan Bencana (PB)
- Perlu peningkatan dalam sarana komunikasi di daerah
- Perlu peningkatan Akses Jalan oleh Perangkat Daerah/Dinas Teknis baik perbaikan maupun pelebaran sehingga akses masuk ke tempat Kejadian Bencana dapat dilalui
- Perlu peningkatan dalam Sarana dan Prasarana
- Perlu peningkatan dalam Kemampuan Personil baik kualitas maupun kuantitas
- Mendirikan / menambah Pos Pos damkar di Wilayah manajemen Kebakaran (WMK)

E. Bidang Sosial

Berdasarkan permasalahan pada bidang sosial, arah kebijakan untuk pencapaian standar pelayanan minimum yaitu:

- Melakukan Penjangkauan didampingi para pendamping
- Penegasan dari panitia dan pengarahan penjelasan lebih rinci tentang jenis bantuannya
- Pergantian peserta dengan Berita Acara

4.2.9 Telaah Kebijakan Strategis Bupati dan Wakil Bupati Bandung Periode Tahun 2021-2026

Dalam perumusan isu-isu strategis memperhatikan Rencana Program Strategis Bupati yang meliputi 9 bidang yakni 1) Pendidikan; 2) Kesehatan; 3) Sosial; 4) Ekonomi; 5) Pemerintahan; 6) Keagamaan; 7) Infrastruktur; 8) Pertanian; dan 9) Pariwisata. Selengkapnya, rencana program strategis Bupati adalah sebagai berikut.

. Pendidikan

0. Meningkatkan kualitas SDM dan fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini
1. Memenuhi persyaratan sarana pendidikan dasar (SD dan SMP) sesuai standar nasional pendidikan
2. Pengembangan kurikulum muatan lokal
3. Meningkatkan insentif bagi guru honor dan tenaga pendidikan
4. Pembinaan prestasi olah raga pada usia pendidikan dasar dan menengah
5. Memfasilitasi peningkatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk memberi kesempatan belajar kepada penduduk usia 25 tahun keatas
6. Beasiswa kepada Mahasiswa Berprestasi
7. Optimalisasi pendidikan karakter yang religius

A. Kesehatan

0. Pemerataan tenaga kesehatan sampai ke fasilitas kesehatan terdepan
1. Pembangunan rumah sakit tipe D



2. Peningkatan kapasitas Puskesmas menjadi Puskesmas dengan tempat perawatan
3. Peningkatan kapasitas RS rujukan
4. Peningkatan sarana dan prasarana puskesmas
5. Fasilitasi Posyandu
6. Optimalisasi vaksinasi Covid-19 masyarakat Kabupaten Bandung
7. Peningkatan kepesertaan BPJS Kesehatan dalam rangka pemenuhan *Universal Health Coverage*
8. Optimalisasi Gerakan Masyarakat Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

B. Sosial

0. Mewujudkan satu data pembangunan daerah yang terintegrasi dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten (termasuk updating Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)
1. Menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk Kabupaten Bandung
2. Menurunkan angka kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat
3. Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan, Ormas, Pramuka, Karang Taruna, serta Petugas Sosial Masyarakat Lainnya
4. Peningkatan mitigasi dan penanggulangan kebencanaan serta kebakaran
5. Pembinaan masyarakat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

6. Meningkatkan pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak
7. Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan ketahanan keluarga

C. Ekonomi

0. Memfasilitasi bantuan modal bagi Koperasi dan usaha Mikro dalam upaya recovery ekonomi pasca Pandemi Covid-19
1. Pengembangan Digitalisasi UMKM dan Pertumbuhan Start Up
2. Perencanaan Pembangunan Pasar Tematik dan rumah komoditas (Konveksi, Seni, Makanan, dan souvenir lainnya)
3. Pembangunan Fasilitas Pengelolaan Sampah Modern
4. Perencanaan pembangunan pasar sehat dan pembinaan pengelolaan pasar desa
5. Pembentukan forum CSR untuk mendorong percepatan pembangunan
6. Penguatan pelayanan ekspor komoditi produk Kabupaten Bandung
7. Mendorong kemudahan investasi dan perizinan
8. Petani BEDAS Sejahtera

D. Pemerintahan

1. Optimalisasi kinerja pemerintahan daerah
2. Meningkatkan ketersediaan layanan jaringan internet untuk mewujudkan smart city



3. Pelayanan KTP, KK, dan Administrasi Kependudukan lainnya 1x24 jam
4. Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam pembangunan di daerah perbatasan
5. Mendorong Percepatan serah terima fasilitas sosial dan fasilitas umum dari pengembang properti
6. Mengkoordinasikan pembangunan dan pelayanan masyarakat dengan pemerintah provinsi dan pusat
7. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam penyusunan regulasi pemerintah daerah
8. Memfasilitasi pengembangan dan penataan wilayah Bandung Timur

E. Keagamaan

1. Mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung yang religius dan berakhlak baik melalui pemahaman dan pengamalan agama secara utuh
2. Meningkatkan fasilitas pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya
3. Pemberian stimulan sarpras keagamaan

F. Infrastruktur

1. Menyelesaikan perbaikan dan peningkatan jalan, pedestrian, jembatan, saluran drainase, TPT dan irigasi
2. Mendorong perbaikan dan pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran drainase desa

3. Mendorong pembangunan Terminal Tipe A, Terminal Tipe B & Revitalisasi Terminal Tipe C
4. Penertiban dan optimalisasi aset daerah untuk peningkatan pelayanan dan pendapatan
5. Melakukan revitalisasi dan pembersihan anak-anak sungai yang berpotensi banjir dalam menunjang program Citarum Harum
6. Penyusunan Rencana detail tata ruang Kecamatan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
7. Penyediaan fasilitas perumahan subsidi khusus bagi buruh
8. Pembangunan rumah tidak layak huni
9. Penataan perumahan, kawasan permukiman dan pertamanan
10. Memfasilitasi sertifikasi dan penataan Tempat Pemakaman Umum (TPU)

G. Pertanian

1. Pengembangan sistem basis data lahan pertanian sebagai dasar tindak lanjut sertifikasi lahan pertanian
2. Peningkatan produktivitas lahan pertanian agro
3. Pengembangan komoditas pertanian melalui fasilitasi bantuan pertanian
4. Pengembangan pasar hasil produksi pertanian dan peternakan berbasis digital
5. Penguatan kerjasama dengan Swasta, BUMN, dan Pemerintah



dalam mengembangkan pertanian dan peternakan modern

6. Peningkatan infrastruktur pertanian
7. Bantuan risiko harga dan asuransi gagal panen komoditas padi, jagung, dan kedelai

H. Pariwisata

1. Implementasi rencana detail Pariwisata Daerah
2. Optimalisasi pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata melalui penguatan kerja sama komunitas masyarakat dan pelaku industri pariwisata, pemerintah, serta BUMN untuk revitalisasi prasarana pariwisata
3. Penyelenggaraan Festival Seni Budaya berskala Nasional dan Internasional
4. Perencanaan pembangunan alun-alun dan Gedung Kreatif Center
5. Penguatan Paguyuban Seni dan Budaya

4.2.10 Telaah Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Bandung Tahun 2025-2029

Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang memiliki indeks risiko bencana kelas tinggi dengan Skor 145,94 dan berada pada posisi ke-8 di Provinsi Jawa Barat. Dalam indeks risiko tersebut, tingkat kebencanaan dinilai berdasarkan komponen penyusunnya, yaitu bahaya, kerentanan dan kapasitas pemerintah serta komunitas dalam menghadapi bencana. Penilaian tingkat risiko berdasarkan potensi kerugian di atas memungkinkan adanya perhitungan capaian suatu upaya pengurangan risiko bencana di suatu daerah. Risiko bencana akan mengalami penurunan atau peningkatan seiring adanya pengurangan kerentanan atau peningkatan kapasitas dapat dilihat kontribusinya secara kuantitatif, salah

satunya dalam bentuk kegiatan penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB).

Dokumen RPB terdapat serangkaian rencana aksi untuk penanggulangan bencana di Kabupaten Bandung. Rencana aksi ini disusun berdasarkan masalah pokok yang mengacu pada bencana prioritas yang akan ditangani selama lima tahun ke depan. Adapun bencana yang menjadi prioritas dalam Dokumen RPB ini adalah banjir, banjir bandang, tanah longsor, cuaca ekstrem dan gempa bumi.

Isu strategis yang akan ditangani berdasarkan bencana prioritas tersebut, diantaranya adalah:

1. Kondisi topografi, tutupan lahan, kemiringan lereng, dan tingginya curah hujan menyebabkan tingginya risiko bencana alam,
2. Belum optimalnya perencanaan pembangunan dan pemanfaatan perencanaan tata ruang yang belum memperhatikan prinsip dan tindakan pengelolaan risiko bencana,
3. Belum optimalnya ketangguhan daerah menghadapi bencana melalui penerapan standar pelayanan minimal penanggulangan bencana (spm-pb) dan upaya mitigasi bencana yang memadai.

Implementasi program dan rencana aksi kegiatan 5 tahun pada 2025- 2029 guna meningkatkan pengetahuan dan membentuk kesadaran masyarakat terhadap bencana, dan menjadikan masyarakat Kabupaten Bandung Tangguh dalam menghadapi bencana. Dalam setiap Implementasi program, dan kegiatan diukur dalam capaian dan kinerja melalui penurunan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI). Terdapat 39 program penanggulangan bencana di Jawa Barat untuk tahun 2025-2029 yang dijabarkan berdasarkan isu strategis adalah sebagai berikut:

1. **Program Pada Isu Strategis I:** kondisi topografi, tutupan lahan, kemiringan lereng, dan tingginya curah hujan menyebabkan tingginya risiko bencana alam
 - a. Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Penanggulangan Bencana
 - b. Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup untuk Bencana Banjir Bandang dan longsor
 - c. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)



- d. Program Pengelolaan Sampah
 - e. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
 - f. Program Pembangunan Tempat/Destinas wisata yang berkelanjutan
 - g. Pelayanan informasi publik terkait kebencanaan
 - h. Peningkatan Kapasitas Personil dalam Penanggulangan Bencana
 - i. Peningkatan sumber daya dalam Pengurangan Risiko Bencana di kecamatan dan kelurahan yang rawan bencana
2. **Program Pada Isu Strategis II:** belum optimalnya perencanaan pembangunan dan pemanfaatan perencanaan tata ruang yang belum memperhatikan prinsip dan tindakan pengelolaan risiko bencana
- a. Program Relokasi Hunian Masyarakat di Lokasi Rawan Gerakan Risiko Tanah Tingkat Tinggi
 - b. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan
 - c. Program Penanganan Bencana
 - d. Program Penanggulangan Bencana
 - e. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang Berbasis Kebencanaan
3. **Program Pada Isu Strategis III:** belum optimalnya ketangguhan daerah menghadapi bencana melalui penerapan standar pelayanan minimal penanggulangan bencana (SPM-PB) dan upaya mitigasi bencana yang memadai.
- a. Program Penanggulangan Bencana
 - b. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana
 - c. Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan
 - d. Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota
- e. Program Penyelenggaraan Rekayasa Lalu lintas dan Angkutan Jalan dalam Menunjang Penanggulangan Bencana (Jalur Evakuasi)
 - f. Pembuatan Posko “SAUNG BEDAS” Di Lokasi Bencana
 - g. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran
- Kerangka kerja pemulihan pasca bencana adalah untuk memberikan acuan/pegangan bagi penyelenggaraan pemulihan pasca bencana sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara terencana, terkoordinasi, terintegrasi dan terkendali dan kegiatan pemulihan pasca bencana dapat berjalan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat biaya, tepat mutu dan tepat guna, dalam rangka memulihkan kehidupan masyarakat di wilayah yang terkena bencana. Tujuan penyelenggaraan pemulihan pasca bencana adalah membangun kembali dalam jangka panjang secara permanen sebagian atau seluruh sarana dan prasarana fisik dan non-fisik, beserta seluruh sistem kelembagaan dan pelayanan yang rusak akibat bencana, agar kondisinya pulih kembali dan fungsinya dapat berjalan dengan baik dan masyarakat dapat terlindungi lebih baik dari berbagai ancaman bencana.
- Prinsip yang diemban dalam penyelenggaraan kegiatan pasca bencana adalah “Build Back Better and Safer” atau “Membangun Lebih Baik dan Lebih Aman”, yaitu:
1. Membangun konstruksi yang aman dari bencana;
 2. Memulihkan dan memperkuat konstruksi sosial ekonomi masyarakat;
 3. Membangun kapasitas dan budaya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana; dan
 4. Mendukung proses pembangunan berkelanjutan.
- Pemulihan di setiap sektor dan subsektor ini berbasis pada mitigasi dan pengurangan risiko bencana dengan tujuan untuk meminimalkan kerugian yang akan timbul apabila terjadi kembali bencana pada masa mendatang. Ruang lingkup rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana sendiri terdiri atas:



1. Sektor permukiman yang meliputi subsektor perumahan dan prasarana lingkungan, diselenggarakan dengan pemberian bantuan rumah kepada masyarakat korban menggunakan model relokasi dan *in-situ*
2. Sektor infrastruktur yang meliputi subsektor transportasi darat dan sumber daya air
3. Sektor ekonomi yang meliputi subsektor pertanian/perkebunan dan peternakan
4. Sektor sosial yang meliputi prasarana dan sarana pendidikan dan agama serta pendampingan bagi warga yang mengalami trauma pada subsektor Kesehatan
5. Lintas sektor yang meliputi administrasi kependudukan dan administrasi lainnya pada subsektor pemerintahan.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap pasca bencana meliputi:

1. Rehabilitasi dilakukan melalui kegiatan:
 - a. Perbaikan lingkungan daerah bencana;
 - b. Perbaikan prasarana dan sarana umum;
 - c. Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat;
 - d. Pemulihan sosial psikologis;
 - e. Pelayanan kesehatan;
 - f. Rekonsiliasi dan resolusi konflik;
 - g. Pemulihan sosial ekonomi budaya;
 - h. Pemulihan keamanan dan ketertiban;
 - i. Pemulihan fungsi pemerintahan; dan
 - j. Pemulihan fungsi pelayanan publik.
2. Rekonstruksi dilakukan melalui kegiatan pembangunan yang lebih baik meliputi:

- pembangunan kembali prasarana dan sarana;
- a. Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat;
 - b. Pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat;
 - c. Penerapan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana;
 - d. Partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat;
 - e. Peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya;
 - f. Peningkatan fungsi pelayanan publik; dan

- g. Peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat

Adapun rencana aksi untuk penanggulangan bencana di Kabupaten Bandung yang telah disusun dengan diintegrasikan dan disinergikan dengan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah, serta berbagai pemangku kepentingan terkait, seperti perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat yang terkait dengan pengurangan risiko bencana. Program Penanggulangan Bencana disusun berdasarkan nomenklatur Kepmendagri 050 5889 Tahun 2021 dengan penyesuaian yang dijabarkan dan inventarisasi program dan indikator program yang menjadi penunjang urusan pembangunan pemerintah Kabupaten Bandung pada prioritas pengurangan risiko bencana.

Program Penanggulangan Bencana di Kabupaten Bandung:

1. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Penanggulangan Bencana
2. Program Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup untuk Bencana Banjir Bandang dan longsor
3. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)
4. Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
5. Program Pengelolaan Sampah
6. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
7. Program Pengembangan Perumahan
8. Program Pembangunan Tempat/ Destinasi Wisata yang Berkelanjutan
9. Program Pelayanan Informasi Publik Terkait Kebencanaan
10. Program Peningkatan Kapasitas Personil dalam Penanggulangan Bencana
11. Program Peningkatan sumberdaya dalam Pengurangan Risiko Bencana di kecamatan dan kelurahan yang rawan bencana
12. Program Relokasi Hunian Masyarakat di Lokasi Rawan Gerakan Risiko Tanah Tingkat Tinggi
13. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan
14. Program Penanganan Bencana
15. Program Penanggulangan Bencana



- | | |
|---|---|
| 16. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang Berbasis Kebencanaan | 18. Program Pembuatan Posko “Saung SAPA” Di Lokasi Bencana |
| 17. Program Penyelenggaraan Rekayasa Lalu lintas dan Angkutan Jalan dalam Menunjang Penanggulangan Bencana (Jalur Evakuasi) | 19. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran |

Tabel 4-43

Peran Perangkat Daerah dalam Pengurangan Risiko Bencana

Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
<p>Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Bencana (RAD PB). • Penyusunan Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Bandung yang dapat diintegrasikan dengan RPJMD • Penyusunan data base kebencanaan (profil daerah) yang terhubung dengan sistem data kebencanaan daerah maupun nasional • Melakukan kajian, penelitian dan riset peta rawan, peta bahaya, peta kerentanan, peta kapasitas bencana, sistem peringatan dini dan kajian lainnya • Pembentukan Forum PRB, Desa/Kelurahan Tangguh dan Kampung tangguh serta Sekolah Aman Bencana • Mendukung penyusunan materi teknis dan Peraturan Daerah tentang Tata Ruang yang berbasis pengurangan risiko bencana • Penyiapan dan perumusan bahan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana (koordinasi,fasilitasi,pemantauan dan evaluasi) • Penyusunan rencana kontijensi untuk jenis ancaman bencana tertentu; • Penyiapan regulasi tentang standar operasional prosedur penyelenggaraan penanggulangan bencana • Pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana • Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana • Pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana. • Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya. • Penyiapan lokasi evakuasi Bencana • Penyebarluasan informasi tentang peringatan bencana. • Mendukung informasi untuk penentuan status keadaan darurat bencana • Memfasilitasi aktivasi sistem komando dan posko penanganan darurat bencana. • Memfasilitasi manajemen informasi penanganan darurat bencana. • Memfasilitasi manajemen logistik dan peralatan penanganan darurat bencana. • Mendukung pemenuhan kebutuhan dasar pada saat darurat. • Posko komando penanganan darurat. • Mendukung pemberian perlindungan kepada kelompok rentan pada saat darurat bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi penyusunan perangkat pengkajian kebutuhan paska bencana berbagai sektor (sumberdaya alam, ekonomi, manusia, sosial budaya dan infrastruktur) • Memfasilitasi penyusunan perangkat pengkajian kebutuhan paska bencana berbagai sektor (sumberdaya alam, ekonomi, manusia, sosial budaya dan infrastruktur) • Memfasilitasi tim kajian kebutuhan paska bencana melakukan penilaian kebutuhan. • Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi. • Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi. • Meningkatkan kapasitas aparatur dan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan untuk pengkajian kebutuhan paska bencana di berbagai sektor.



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi penyusunan rencana evakuasi termasuk tempat dan jalur evakuasi • Pengamatan Peringatan dini daerah rawan bencana • Analisis hasil pengamatan peringatan dini bencana • Penyebarluasan informasi tentang peringatan bencana • Merumuskan prosedur dan mekanisme sistem peringatan dini. • Meningkatkan kapasitas aparatur dan masyarakat di kawasan rawan bencana melalui pendidikan dan pelatihan. • Memfasilitasi mekanisme koordinasi antar instansi/lembaga, masyarakat dan dunia usaha. • Memfasilitasi pelaksanaan uji coba mekanisme dan prosedur melalui kegiatan geladi (gelada ruang, geladi posko dan geladi lapang). • Koordinasi kesiapsiagaan menghadapi potensi ancaman Bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan manajemen logistic, sumber daya dan peralatan penanganan darurat • Berkontribusi dalam pemulihan dengan segera prasarana dan sarana dasar (transportasi, telekomunikasi, energi/penerangan dan pasokan air bersih) untuk menunjang penanganan darurat bencana. • Memfasilitasi penyusunan laporan akhir penanganan darurat bencana. 	
<p>Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan kajian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW/RDTR) berdasarkan analisis risiko Bencana. • Koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyalarsan kebijakan pembangunan daerah yang berbasis pengurangan risiko Bencana. • Pengintegrasian pengurangan risiko bencana dalam perencanaan pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif di sistem komando penanganan darurat bencana di bidang perencanaan, khususnya melakukan pemantauan dan evaluasi penanganan darurat bencana. • Berkontribusi dalam penyusunan laporan akhir penanganan darurat bencana yang dilaksanakan oleh Komando Penanganan Darurat Bencana sebagai anggota tim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pemaduan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi dalam rencana pembangunan daerah melalui koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program dan kegiatan perangkat daerah. • Melakukan review rencana pembangunan jangka menengah daerah untuk menyesuaikan target pembangunan daerah paska bencana. • Mendukung pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun mekanisme dan prosedur penggunaan anggaran belanja tidak terduga untuk penanganan keadaan darurat bencana di daerah. Memetakan asset daerah yang dapat membantu proses penanganan darurat bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan Anggaran Belanja Tak Terduga Terlibat aktif di sistem komando penanganan darurat bencana di bidang sekretariat terkait pengelolaan anggaran belanja tidak terduga untuk operasional penanganan darurat bencana. Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penggunaan anggaran belanja tidak terduga dan asset daerah untuk penanganan darurat bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan dan evaluasi penggunaan anggaran Memfasilitasi proses realisasi anggaran Berkontribusi menyusun laporan akhir pelaksanaan rekonstruksi khususnya terkait dengan penggunaan anggaran.
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kajian penanganan darurat bencana untuk bahan pembelajaran pendidikan dan pelatihan di bidang penanggulangan bencana. Menyusun kurikulum, silabus, modul dan materi untuk peningkatan kapasitas melalui Pendidikan dan pelatihan aparatur sipil negara terkait penanggulangan bencana Melaksanakan pelatihan bagi aparatur sipil negara terkait penanggulangan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Pendataan aparatur sipil negara yang terdampak kejadian bencana Pendataan aparatur sipil negara yang terlibat dalam penanganan darurat bencana Terlibat dalam koordinasi tanggap darurat bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Pendataan aparatur sipil negara yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi bencana Terlibat dalam koordinasi pasca bencana (rehabilitasi dan rekonstruksi)
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi pembinaan kesadaran budaya kearifan lokal dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidup Fasilitasi dan koordinasi penyelenggaraan urusan ideologi dan kewaspadaan, wawasan kebangsaan, politik dalam negeri, ketahanan seni, budaya agama dan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun database kapasitas sumber daya manusia, logistik dan peralatan dari lembaga non pemerintah yang terlibat dalam penanganan darurat bencana. Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang perwakilan instansi/lembaga, khususnya memfasilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat aktif dalam kajian kebutuhan paska bencana di sektor sosial budaya. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi Berkontribusi dalam penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi Melaksanakan pemantauan,



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
		<p>perwakilan lembaga non pemerintah yang terlibat dalam penanganan darurat bencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan tentang peran organisasi non pemerintah pada saat darurat bencana. 	<p>evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi</p>
<p>Dinas Komunikasi Dan Informatika</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Sistem Informasi penanggulangan bencana Tersedianya informasi penataan ruang yang mudah di akses publik. 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana khususnya di bidang telekomunikasi. Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang data, informasi dan humas. Memastikan kelancaran layanan telekomunikasi pada penanganan darurat bencana. Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penanganan darurat bencana di bidang telekomunikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat aktif dalam kajian kebutuhan paska bencana di sektor infrastruktur, khususnya di layanan telekomunikasi. Melaksanakan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor telekomunikasi. Berkontribusi dalam penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor infrastruktur, khususnya di layanan telekomunikasi. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor infrastruktur, khususnya di layanan telekomunikasi.
<p>Dinas Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sekolah di daerah rawan bencana Pemetaan sekolah rawan bencana di daerah Menyusun kurikulum muatan lokal sekolah aman bencana Simulasi, sosialisasi penanggulangan bencana Melaksanakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di bidang pendidikan. Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi, khususnya 	<ul style="list-style-type: none"> Berkontribusi dalam penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor pendidikan. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
		di seksi layanan pendidikan. <ul style="list-style-type: none"> Memberikan layanan pendidikan dan dukungan psikososial bagi komunitas pendidikan yang terdampak bencana. 	dan rekonstruksi di sektor pendidikan. <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan kegiatan rekonstruksi di sektor pendidikan. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor pendidikan.
Dinas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana kontijensi di bidang kesehatan Menyiapkan rencana penanggulangan bencana di sektor kesehatan Memetakan kapasitas dan fasilitas Kesehatan Meningkatkan kapasitas SDM di bidang Kesehatan Pembuatan jalur evakuasi pasien di Rumah Sakit/Puskesmas Pencegahan epidemi dan penyakit menular 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana khususnya di bidang kesehatan dan kondisi psikososial masyarakat yang terdampak. Memberikan layanan kesehatan dan dukungan psikososial bagi masyarakat yang terdampak dan personel yang terlibat dalam penanganan darurat bencana. Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi, khususnya di seksi layanan kesehatan dan dukungan psikososial. Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penanganan darurat bencana di bidang kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat aktif dalam kajian kebutuhan pasca bencana di sektor kesehatan. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor kesehatan. Berkontribusi dalam penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor kesehatan. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor kesehatan.
Dinas Pekerjaan umum Dan Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan ruang berbasis mitigasi bencana Pengendalian pemanfaatan ruang dalam rangka mitigasi Bencana. Pengendalian pembangunan infrastruktur. Membangun prasarana dan sarana umum untuk mengurangi risiko Bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di bidang sumber daya air, infrastruktur, dan bangunan publik. Mempersiapkan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Pemetaan Kerusakan akibat bencana sebagai bahan evaluasi infrastruktur Berkolaborasi dan memberikan rekomendasi dengan SKPD lainnya terkait



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
		pendukung tanggap darurat <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi, • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penanganan darurat bencana. 	kebutuhan sarana dan prasarana. <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembangunan bangunan publik, sarana dan prasarana yang rusak baik secara semi sementara maupun permanen.
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan tanggul, embung, waduk dan taman kota • Penataan rumah aman bencana • Perlindungan daerah tangkapan air pada daerah yang memiliki risiko banjir, longsor dan kekeringan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di bidang permukiman dan sarana prasarana permukiman. • Pendataan dan penentuan kriteria kerusakan rumah, prasarana dan tempat ibadah yang terdampak bencana alam tertentu; • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi, khususnya di seksi sarana prasarana. • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penanganan darurat bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana rehabilitasi dan rekonstruksi rumah terdampak bencana alam atau relokasi program pemerintah Kabupaten Bandung • Kegiatan rehabilitasi terhadap rumah terdampak bencana alam atau relokasi program Pemerintah Kabupaten Bandung. • Kegiatan pembangunan baru terhadap rumah yang terdampak bencana alam atau relokasi program pemerintah Kabupaten Bandung • Monitoring dan evaluasi.
Dinas Pemadam Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun SOP penanggulangan bahaya kebakaran hutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pertolongan pertama dan evakuasi pada keadaan darurat bencana • Terlibat aktif di komando penanganan darurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif pada kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi
Dinas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan dan penyiapan barang pasokan kebutuhan dasar, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Logistik: Beras, lauk pauk, sandang, alat dapur keluarga, family kit, kid ware, dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di logistik dan pengungsian dan perlindungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan Trauma Pasca Bencana (Advokasi) Perbaikan & Pemulihan Semua Aspek Pelayanan Publik Masyarakat



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Evakuasi/Shelter Kit: Perahu evakuasi, perahu karet, tenda regu, tenda pengungsi, tenda peleton, Veldbed, alat dumlap, tenda keluarga, tenda komando, genset 3. Unit Siaga Bencana: Mobil Dumlap, Mobil Rescue Tactical Unit/komando, mobil tanki air, truk. <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun penatausahaan gudang dan inventarisasi/stock opname barang persediaan dan barang aset milik Negara dan Daerah. • Pemetaan wilayah potensi bencana untuk menyusun program kerja bidang bantuan dan jaminan social. • Pelatihan penanganan psikososial korban bencana Pelatihan pemenuhan kebutuhan dasar fisik dan psikhis bagi korban Bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan layanan logistik dan perlindungan bagi kelompok rentan, keluarga pra sejahtera dan keluarga yang memiliki masalah kesejahteraan sosial yang terdampak bencana. • Terlibat aktif di komando penanganan darurat • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penanganan darurat bencana di bidang logistik dan pengungsian dan perlindungan. 	<p>Sampai Tingkat Pasca Bencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar
<p>Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Keberlanjutan bagi UMKM • Pemetaan UMKM di wilayah rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di lembaga koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah yang terdampak bencana • Pendataan khususnya di lembaga koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah yang terdampak bencana • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi, • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dampak bencana terhadap lembaga koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha yang terkait tupoksi dan kewenangan DKUMKMPP yang terdampak bencana.
<p>Dinas Perhubungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan SOP transportasi dan rekayasa lalu lintas pada saat terjadi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di bidang sarana transportasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pemetaan Kerusakan akibat bencana sebagai bahan evaluasi



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan SOP jalur untuk evakuasi pada saat tanggap darurat bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan jalur lalu lintas yang terdampak bencana • Pengamanan jalur lalu lintas untuk evakuasi bencana • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana dan Memastikan kelancaran layanan perhubungan pada penanganan darurat bencana • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dampak bencana. 	<p>Fasilitas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang terdampak bencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dan memberikan rekomendasi dengan SKPD lainnya terkait kebutuhan sarana dan prasarana fasilitas LLAJ • Membangun sarana dan prasarana rambu-rambu fasilitas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang terdampak bencana.
<p>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan Pelatihan Penganggaran dan administrasi keuangan alokasi dana desa yang berbasis mitigasi Bencana. • Dukungan terhadap pemanfaatan anggaran desa untuk penanggulangan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan desa yang terdampak bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan dan pendampingan kepada desa yang terdampak bencana, untuk rehabilitasi dan rekonstruksi
<p>Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data kependudukan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia di wilayah yang terdampak bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait data penduduk yang terdampak bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan kependudukan pasca bencana.
<p>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menginventarisir Cagar Budaya di daerah rawan bencana sesuai dengan kewenangan dan fungsi. • Menginventarisir objek dan tujuan wisata di daerah rawan Bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menginventarisir Cagar Budaya yang terdampak bencana • Menginventarisir objek dan tujuan wisata yang terdampak bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi terhadap Cagar Budaya terdampak. • Melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi terhadap objek dan tujuan wisata di daerah rawan Bencana.
<p>Dinas Pangan dan Pertanian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkajian cepat pola konsumsi pangan ketika terjadi bencana. • Menyusun kajian pemetaan dan pola pertanian berbasis konservasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung data ketersediaan pangan yang dibutuhkan pada saat darurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung kepada masyarakat



Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkajian cepat ketersediaan dan pola distribusi pangan di wilayah bencana • Pengembangan dan peningkatan koordinasi antara stakeholder yang bertanggungjawab atas penurunan ketersediaan bahan pangan untuk mencegah kerawanan pangan. • Pengelolaan ketersediaan pangan di daerah rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung kepada masyarakat terdampak bencana. 	<p>terdampak bencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan mekanisme rehabilitasi lahan pertanian dan perikanan masyarakat terdampak bencana. • Membangun kembali lahan - lahan pertanian yang terdampak bencana.
<p>Dinas Lingkungan Hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana konservasi hutan, reboisasi dan penanaman dilokasi lahan tidur. • Pengendalian pencemaran limbah padat, limbah cair dan limbah rumah tangga. • Pengkajian kegiatan yang menimbulkan dampak dengan penilaian dokumen AMDAL dan dokumen lingkungan hidup lainnya (UKL-UPL, DPL, SPPL) • Pengendalian Tataruang dengan Kajian Lingkungan Strategis yang memuat daya dukung dan daya tampung lingkungan • Pengendalian Pencemaran udara melalui program perlindungan lapisan ozon dan Program Langit Biru. • Fasilitasi pembinaan kesadaran budaya kearifan lokal dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pemantauan terhadap kondisi lingkungan hidup yang terdampak bencana yang berpotensi menimbulkan dampak bencana lanjutan. • Memberikan masukan dan rekomendasi bagi Komandan Penanganan Darurat Bencana atas kondisi lingkungan hidup yang bisa mengancam keamanan dan keselamatan personil di lapangan. • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi. • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait kondisi lingkungan hidup yang terdampak bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kajian kebutuhan paska bencana di sektor lingkungan hidup. • Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di sektor lingkungan hidup.
<p>Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan bencana akibat konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror • Koordinasi penegakan ketentuan pendirian bangunan aman. • Koordinasi Penegakan Perda RTRW/RDTR bagi bangunan - bangunan liar yang berlokasi di 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di fasilitas pemerintah daerah yang terdampak bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu rehabilitasi, relokasi, rekonsiliasi darurat pada fasilitas umum yang rusak akibat bencana



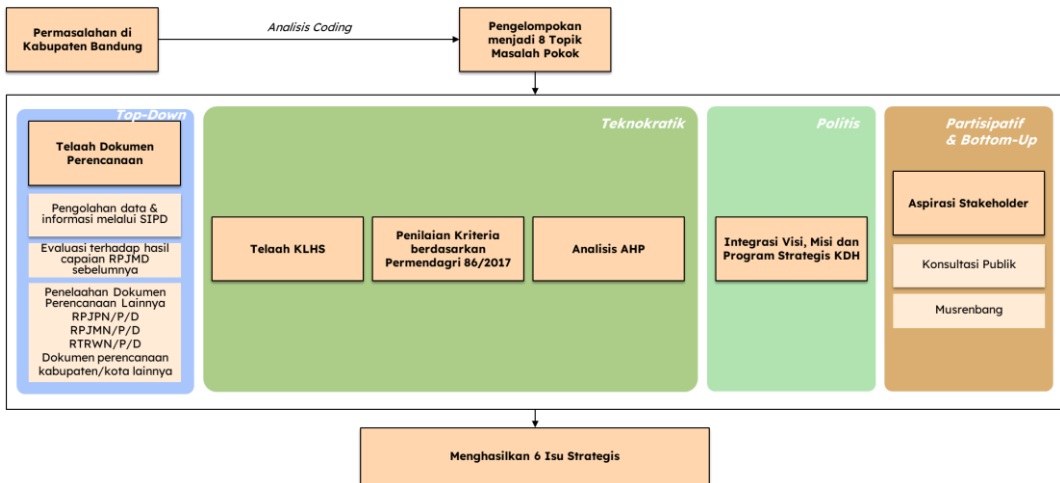
Nama Organisasi	Peran Pada Tahap Pra Bencana	Peran Pada Saat Terjadi Bencana	Peran Pada Tahap Pasca Bencana
	<p>daerah rawan bencana dan tidak sesuai dengan peruntukan tata ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian sanksi yang tegas dan jelas terhadap orang/badan /usaha/lembaga yang membuang limbah padat/cair dan sampah ke DAS Citarum. • Peningkatan kapasitas PoI PP dalam penanggulangan bencana • Pengadaan dan pemeliharaan Sarana Prasarana Linmas untuk penanggulangan bencana • Melaksanakan pemantauan, peringatan, himbauan, pengamanan, dan penertiban di daerah rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi antar instansi/lembaga untuk memperkuat sistem manajemen informasi, sumber daya manusia, logistik dan peralatan untuk menghadapi bencana. • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi. • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap pengamanan fasilitas pemerintah daerah yang terdampak bencana. 	
<p>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam pengkajian cepat dampak bencana, khususnya di logistik dan pengungsian dan perlindungan. • Memberikan layanan logistik dan perlindungan bagi kelompok rentan. • Terlibat aktif di komando penanganan darurat bencana di bidang operasi, khususnya di seksi logistik dan seksi pengungsian dan perlindungan. • Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penanganan darurat bencana di bidang logistik dan pengungsian dan perlindungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan dan pemulihan psikologis penyintas bencana dan kelompok rentan



4.2.11 Perumusan Isu Strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Setelah menelaah permasalahan yang ada di Kabupaten Bandung, faktor eksternal serta isu

strategis global, nasional, provinsi, maupun KLHS, berikut adalah diagram alir dalam proses perumusan isu strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026.



Gambar 4-4
Diagram Alir dalam Proses Perumusan Isu Strategis
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Isu strategis Kabupaten Bandung meliputi enam kelompok besar isu yang didalamnya mencakup permasalahan-permasalahan terkait dengan lingkungan hidup, ekonomi wilayah, tata kelola pemerintahan, sumber daya manusia, infrastruktur wilayah, dan kebencanaan. Seluruh isu-isu ini tergabung menjadi isu strategis dibawah ini yaitu,

Isu Strategis 1:

Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing

Isu Strategis 2:

Belum optimalnya penerapan prinsip *good governance* dalam tata kelola pemerintahan

Isu Strategis 3:

Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing

Isu Strategis 4:

Belum tertatanya ekosistem ketahanan pangan

Isu Strategis 5:

Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah

Isu Strategis 6:

Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan

Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing isu strategis yang telah dijelaskan sebelumnya.



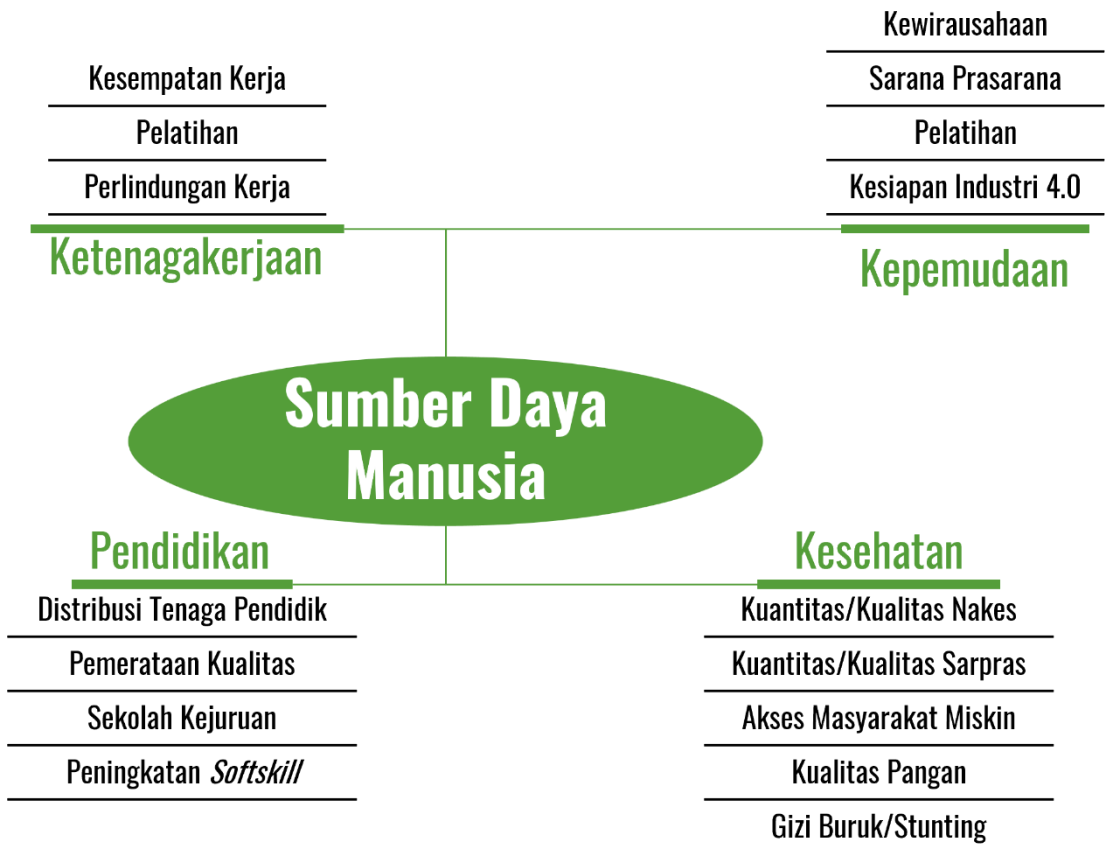
Isu strategis 1: Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam pembangunan. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia di suatu wilayah namun di sisi lain aspek sumber daya manusia ini juga mempengaruhi banyak aspek dalam pembangunan suatu wilayah, sehingga sumber daya manusia merupakan aspek yang strategis untuk ditangani. Tiap tahunnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bandung selalu mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, IPM Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,48% per tahun. Tahun 2018-2019, IPM Kabupaten Bandung meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 0,91% dari semula 71,75 di tahun 2018 menjadi 72,41 di tahun 2019. Pada tahun 2020, IPM Kabupaten Bandung mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi 72,39. Namun, pada tahun 2021-2022 kembali meningkat dan mencapai nilai 73,16 atau meningkat sebesar 0,59%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas kesejahteraan sosial penduduk di Kabupaten Bandung. Namun demikian, aspek sumber daya manusia masih menjadi isu yang strategis di Kabupaten Bandung. Permasalahan aspek sumber daya terlihat dari berbagai sisi yaitu sisi Pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepemudaan

Dalam hal Pendidikan, permasalahan yang masih dialami adalah kurang meratanya distribusi tenaga

pendidik, pemerataan kualitas sekolah, keberadaan sekolah kejuruan dan peningkatan *softskill* masyarakat. Permasalahan dalam hal distribusi tenaga pendidik disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena pengangkatan guru CPNS dalam beberapa tahun terakhir tidak sebanding dengan kebutuhan yang ada sedangkan disisi lain banyak guru PNS yang pensiun, pengangkatan guru atau tenaga pendidik di luar jalur CPNS masih terkendala biaya, guru honorer yang ada saat ini pun kesejahteraannya masih perlu diperhatikan. Tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi di atas rata-rata kebanyakan memilih untuk bekerja di pusat kota dibandingkan daerah yang jauh dari pusat kota. Distribusi tenaga pendidik yang tidak merata ini juga berpengaruh terhadap tidak meratanya kualitas sekolah yang ada di Kabupaten Bandung. Kualitas sekolah yang tidak merata ini juga disebabkan oleh belum meratanya sarana prasarana penunjang kegiatan sekolah di Kabupaten Bandung.

.Permasalahan pendidikan yang ada bisa berujung kepada permasalahan ketenagakerjaan. Saat ini Kabupaten Bandung masih memiliki permasalahan dalam hal penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh rendahnya kompetensi angkatan kerja, rendahnya kualifikasi angkatan kerja, objek pelatihan yang belum tepat sasaran. Hak-hak pekerja dan permasalahan pekerjaan juga masih cukup tinggi. Keberadaan sekolah kejuruan pada awalnya diharapkan dapat membantu dalam percepatan penyerapan tenaga kerja, namun saat ini keberadaan sekolah kejuruan belum mampu berjalan sesuai dengan potensi daerah Kabupaten Bandung itu sendiri.



Gambar 4-5
Kerangka Isu Strategis 1
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Dalam hal urusan kesehatan, kualitas kesehatan masyarakat menjadi aspek penting dalam hal produktivitas dan kemampuan untuk mengembangkan diri. Saat ini permasalahan stunting, penyakit kronis, dan sebagainya masih tinggi. Belum optimalnya pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin serta belum meratanya kuantitas dan kualitas kesehatan masyarakat menjadi salah satu penyebab aspek kesehatan ini menjadi isu penting. Kepemudaan juga masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Kabupaten

Bandung. Pemuda sebagai generasi penerus yang diharapkan dapat mejadi generasi yang lebih baik sebelumnya harusnya bisa mendapatkan dorongan dalam meningkatkan kemampuannya. Saat ini partisipasi dan peran aktif pemuda dalam berbagai bidang pembangunan masih minim, hal ini disebabkan masih kurang optimalnya kegiatan fasilitasi untuk segala urusan kegiatan kepemudaan.



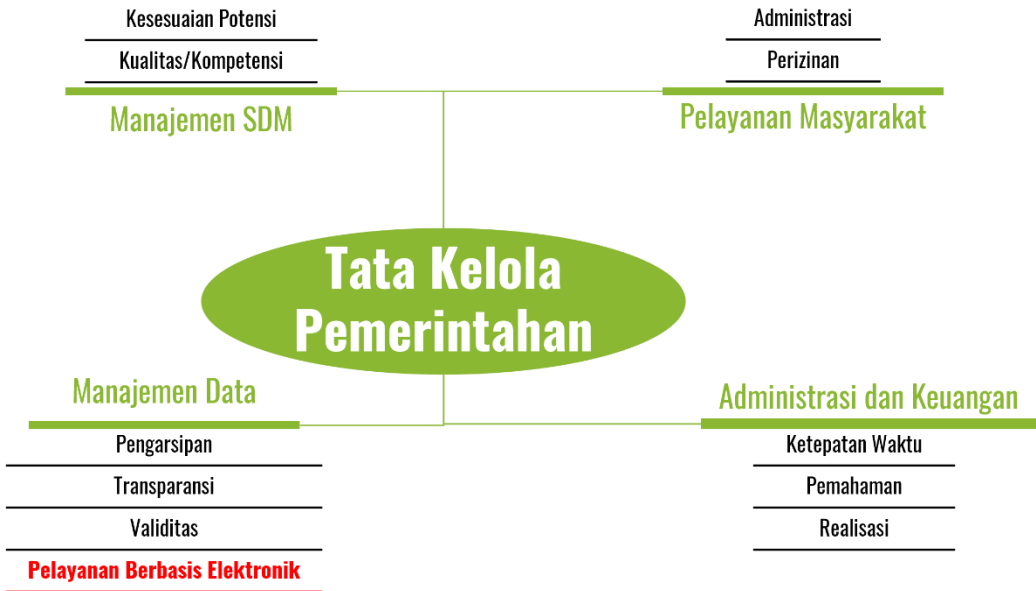
Isu strategis 2: Belum optimalnya penerapan prinsip good governance dalam tata kelola pemerintahan

Tata kelola pemerintahan adalah salah aspek mendasar dalam manajerial sebuah kota. Sebuah

pemerintahan yang baik harus memegang prinsip *good governance* yaitu partisipasi masyarakat, tegaknya supremasi hukum, transparansi, melibatkan stakeholder dunia usaha, konsensus, akuntabilitas, kesetaraan, efisiensi dan efektivitas.

Keterangan:

— : Isu Baru



Gambar 4-6
Kerangka Isu Strategis 2

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik, pemerintah Kabupaten Bandung masih perlu meningkatkan performa di beberapa sisi yaitu dalam hal manajemen SDM, manajemen data, administrasi keuangan serta pelayanan masyarakat. Dalam manajemen Sumber Daya Manusia, pemerintah Kabupaten Bandung beserta perangkat daerah terkait masih terkendala dalam mendapatkan dan mengelola sumber daya yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, beberapa posisi masih diisi oleh sumber daya yang tidak terlalu terkait kompetensinya hal ini akan menjadi masalah terkait kualitas dari kinerja yang dilakukannya.

Selain itu dalam hal administrasi dan keuangan, kinerja pemerintah masih terkendala dalam hal ketepatan waktu, pemahaman dan realisasi kinerja yang berhubungan dengan prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tata kelola pemerintah yang baik. Dalam hal pelayanan masyarakat juga meskipun sudah baik dalam beberapa urusan seperti administrasi kependudukan, namun hal-hal lain seperti terkait perizinan dan lainnya masih terkendala dari sisi kepuasan dan kemudahan akses masyarakat. Faktor yang strategis lainnya dalam hal tata kelola pemerintahan adalah manajemen data. Manajemen data seperti validitas, transparansi dan

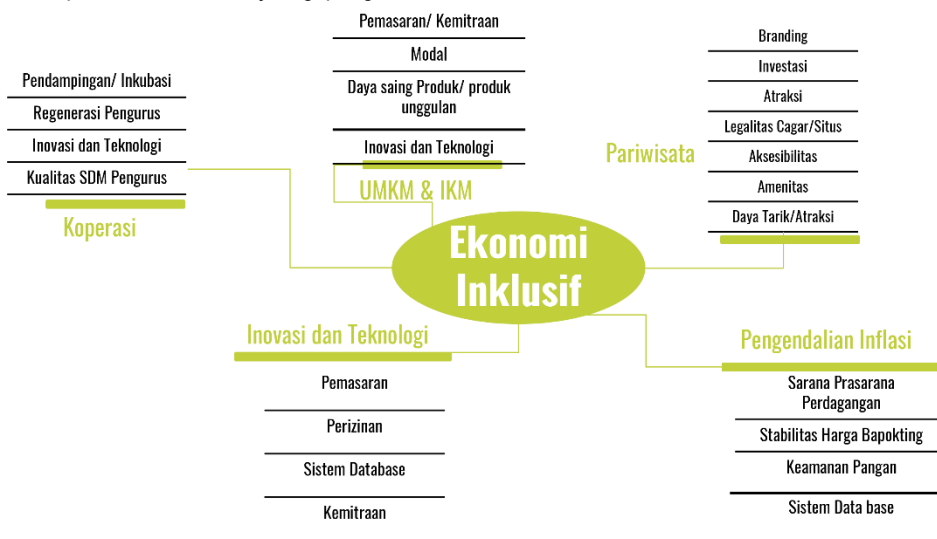


pengarsipan data seharusnya menjadi hal dasar dalam melakukan kegiatan, dengan data yang valid maka ketepatan dampak yang diharapkan bisa terjadi. Selain itu, penyampaian informasi juga penting agar semua perencanaan yang terjadi bisa dirasakan oleh masyarakat dan bisa dikawal bersama.

Isu strategis 3: Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing

Konsep ekonomi inklusif adalah suatu upaya untuk menciptakan peluang ekonomi yang adil bagi semua lapisan masyarakat. Ekonomi inklusif ini ditopang oleh tiga pilar yaitu pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan untuk menciptakan dan memperluas peluang ekonomi, perluasan akses untuk menjamin masyarakat dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan; dan jaring pengaman

sosial untuk mencegah kerugian ekstrim. Pemerataan peluang ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat masih belum bisa dicapai dan menjadi permasalahan di Kabupaten Bandung. Permasalahan perekonomian di Kabupaten Bandung adalah belum meratanya kesempatan setiap lapisan masyarakat untuk berkontribusi kepada perekonomian di Kabupaten Bandung. Belum meratanya kesempatan kerja ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kemampuan dan kompetensi masyarakat, belum tepat sarannya pendidikan dan pelatihan ketenagakerjaan dan kewirausahaan, rendahnya kualitas dan produktivitas usaha koperasi, belum optimalnya kapasitas UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat, rendahnya daya saing industri kecil menengah serta belum optimalnya perkembangan pariwisata.



Gambar 4-7
Kerangka Isu Strategis 3
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Ketidakmerataan peluang ekonomi untuk masyarakat Kabupaten Bandung selain disebabkan oleh faktor internal dari kemampuan sumber daya manusianya itu sendiri tapi terpengaruh juga oleh

faktor eksternal seperti revolusi industri 4.0 dan transformasi ekonomi digital yang belum optimal. Pemerintah Daerah, masyarakat, dan bisnis diharuskan beradaptasi dan berinovasi pada



tatanan baru dengan protokol kesehatan. Transformasi digital yang inklusif perlu diterapkan untuk kreasi nilai tambah ekonomi. Faktor eksternal lain juga menyebabkan ketidakmerataan peluang ekonomi seperti stabilitas harga, ketahanan pangan, dan kualitas pasar rakyat. Pemerintah pusat dan daerah berperan penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. Beberapa harga pokok yang naik dalam musim tertentu maupun dalam waktu yang tidak diduga disebabkan salah satunya oleh tidak terjaganya bahan pokok yang saling mempengaruhi dari sistem ketahanan pangan yang ada. Selain itu, transparansi dan distribusi informasi dalam hal harga-harga kebutuhan pokok masih menjadi permasalahan dalam pencegahan persaingan pasar yang tidak sehat.

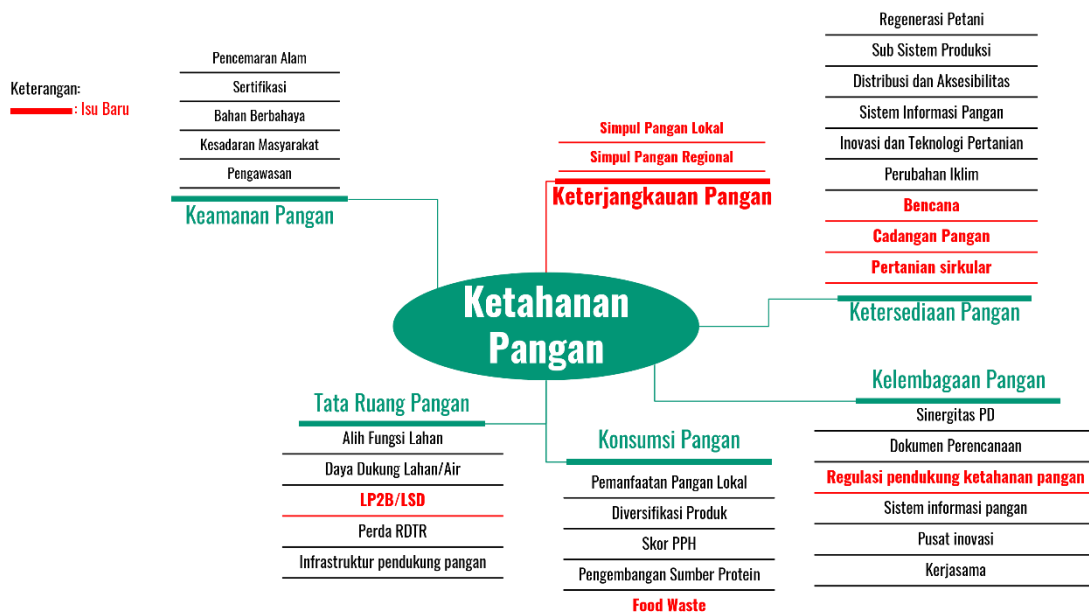
Isu Strategis 4: Belum tertatanya ekosistem ketahanan pangan

Sebagai wilayah yang menjadi salah satu penopang pangan bagi Kota Bandung, ketahanan dan keamanan menjadi hal yang penting. Dalam berbagai aspek pada ketahanan dan keamanan pangan, Kabupaten Bandung masih memiliki beberapa masalah diantaranya yaitu dalam hal ketersediaan, keamanan, konsumsi, tata ruang dan kelembagaan dalam bidang pangan. Beberapa permasalahan dalam urusan ketahanan dan keamanan pangan diantaranya adalah belum terintegrasinya sistem distribusi dan aksesibilitas pangan, hal ini sulit diwujudkan karena belum adanya perencanaan dan masterplan khusus yang dibuat sebagai salah satu langkah untuk bisa

mengoperasionalkan kegiatan ketahanan pangan. Perencanaan ini belum bisa terwujud salah satunya merupakan akibatnya masih belum terintegrasinya sistem informasi pangan, perda RDTR khusus kawasan pangan dan juga belum adanya pendataan yang baik terkait pangan dari hulu hingga ke hilir.

Saat ini urusan pangan masih menjadi hal yang sulit diwujudkan karena belum terciptanya kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan terkait urusan ini. Beberapa pemangku kepentingan masih saling lempar tanggungjawab terkait dengan urusan ketahanan dan keamanan pangan. Permasalahan urusan pangan juga ada pada keamanan pangan. Masyarakat baik penyedia dan konsumsi harus sadar terkait keamanan makanan yang akan digunakan dan bebas dari bahan berbahaya. Lemahnya pengendalian dan pengawasan menjadi salah satu alasan sulitnya mengawasi keamanan pangan. Kesadaran masyarakat juga harus ditingkatkan dari sisi pengetahuan terkait pangan dan alternatif pangan, kerjasama dengan pihak sekolah dan swasta untuk sosialisasi perlu ditingkatkan.

Isu ketahanan dan keamanan pangan menjadi strategis karena hal ini sangat berkaitan erat dengan berbagai bidang tidak hanya bidang pangan, perlu kolaborasi antar bidang seperti bidang pertanian, tata ruang, kesehatan hingga pendidikan.



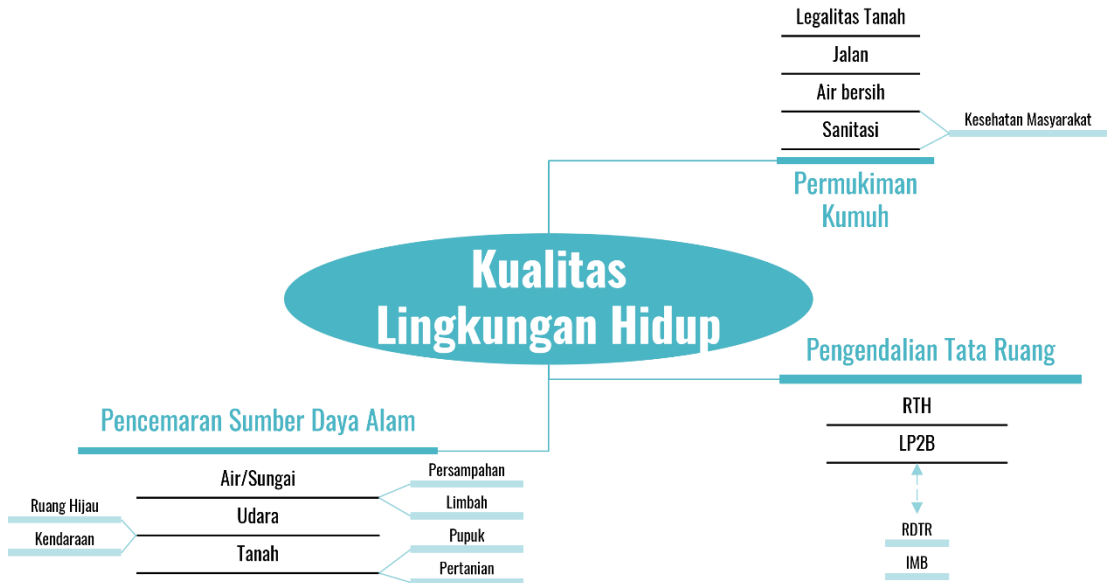
Gambar 4-8
Kerangka Isu Strategis 4

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Isu Strategis 5: Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah

Lingkungan hidup menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan berkelanjutan. Aspek sumber daya alam lingkungan menjadi salah satu pilar dalam pembangunan berkelanjutan selain pilar ekonomi dan sosial budaya. Dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, selain dengan pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan, permasalahan lingkungan hidup perlu diatasi terlebih dahulu. Permasalahan lingkungan hidup masih menjadi isu di Kabupaten Bandung, kualitas lingkungan hidup Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh tiga hal besar yaitu kualitas permukiman, pengendalian pencemaran dan

perusakan lingkungan dan pengendalian tata ruang. Dalam permukiman kumuh, di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 masih tercatat besarnya permukiman kumuh adalah sebesar 0,23% dari keseluruhan Kabupaten Bandung dengan sisa luas kumuh sebesar 405.14 ha dan penanganan yang sudah dilakukan sebanyak 989.31ha. Hal yang paling mempengaruhi kualitas lingkungan hidup dari permukiman kumuh ini adalah bagaimana masyarakat membuang limbah padat dan cair hasil dari kegiatan rumah tangganya. Pada permukiman kumuh, masyarakat kebanyakan tidak memiliki akses kepada sanitasi layak dan sistem persampahan yang baik, sehingga banyak dari mereka yang langsung membuang limbah cair dan padat langsung ke sungai/badan air terdekat. Hal ini akan sangat berpengaruh kepada kualitas air bersih yang ada di Kabupaten Bandung.



Gambar 4-9
Kerangka Isu Strategis 5
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Masih kurang terkendalinya kualitas lingkungan hidup disebabkan oleh lemahnya pengendalian tata ruang. Lemahnya pengendalian tata ruang menyebabkan alih fungsi lahan yang tidak terkendali seperti dari lahan hijau atau lahan sawah menjadi bangunan, selain itu hal ini menyebabkan infrastruktur yang tersedia beralih fungsi lahan seperti jaringan irigasi menjadi jaringan drainase. Alih fungsi lahan yang tidak terkendali secara tidak langsung menyebabkan kurangnya daerah tangkapan air dan kualitas udara yang memburuk dengan kurangnya pepohonan. Pengendalian tata ruang yang buruk juga saling berkaitan kepada munculnya permukiman kumuh. Saat ini, Kabupaten Bandung belum memiliki Perda Peraturan Zonasi sebagai instrumen pengendalian tata ruang. Tidak adanya Perda Peraturan Zonasi menyebabkan Satuan Polisi Pamong praja sulit dikerahkan untuk membantu penegakkan dalam pengendalian tata ruang.

Selain itu kualitas lingkungan hidup yang baik ini sulit dicapai karena masih lemahnya pengendalian pencemaran lingkungan hidup yang ada di air, udara dan tanah. Pada air hal yang paling berpengaruh adalah masih adanya pembuangan sampah sembarangan ke sungai dan masih ditemukannya saluran drainase yang langsung dibuang ke sungai tanpa melalui proses pengolahan. Dari sisi udara, belum adanya alat yang bisa mengecek kualitas udara secara *real time* sehingga pengendalian udara masih belum maksimal. Minimnya pemanfaatan dan pengembangan angkutan umum serta berkurangnya luasan lahan hijau yang ditanami pohon juga menjadi salah satu faktor tingginya pencemaran udara. Terakhir, urusan pencemaran tanah ini disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia yang berlebihan, penggunaan pupuk kimia ini menjadi dilema yang perlu diselesaikan karena di satu sisi penggunaan pupuk ini terjangkau dan tergolong mudah dibandingkan dengan penggunaan organik. Namun penggunaan pupuk

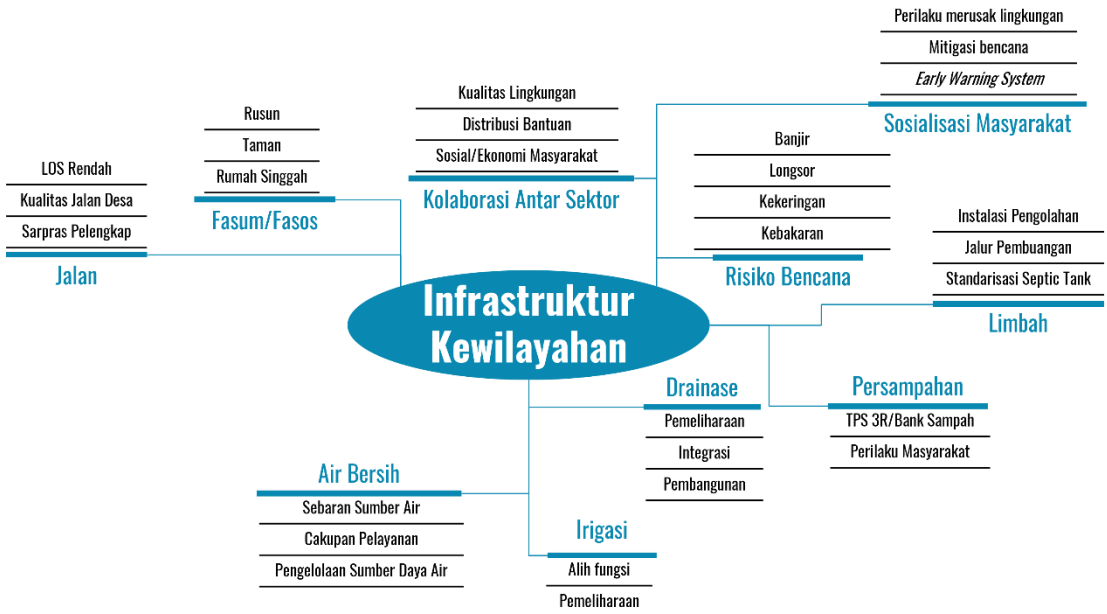


kimia ini bisa mengancam kesuburan tanah di kemudian hari.

Isu strategis 6: Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Kewilayahan

Suatu wilayah yang berketahanan adalah wilayah yang mampu bertahan dan sigap ketika bencana

yang terjadi. Kabupaten Bandung adalah wilayah yang memiliki potensi bencana yang cukup banyak seperti banjir, gempa bumi, longsor, kekeringan hingga kebakaran.



Gambar 4-10
Kerangka Isu Strategis 6

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Dalam menghadapi isu ketahanan wilayah masih banyak hal yang masih kendala seperti pemerataan infrastruktur, khususnya infrastruktur kebencanaan, strategi dalam mengurangi risiko bencana, distribusi logistik bantuan dan bagaimana kolaborasi antara sektor dalam tanggap darurat menghadapi tantangan yang ada. Sebelum dapat menuju kota yang kokoh dan tangguh, pemerataan infrastruktur dasar seperti akses jalan, jembatan dan penunjangnya perlu di tingkatkan terlebih dahulu. Seperti misalnya pada hal pertanian, dalam mencegah kekeringan, pemerataan pembangunan irigasi beserta pemeliharaannya perlu dilakukan

secara maksimal, atau pada urusan penanganan banjir, permasalahan drainase perlu dilakukan terlebih dahulu. Selain dari sisi infrastruktur, hal lainnya yang masih menjadi isu dalam menuju kota tangguh berketahanan adalah bagaimana kekuatan lembaga sosial dan ekonomi dalam menghadapi bencana. Kolaborasi antar aktor perlu dijalin dengan sistem yang baik agar distribusi bantuan jika terjadi bencana bisa dilakukan efektif, efisien, dan tepat sasaran. Kolaborasi kelembagaan ini juga diperlukan dalam menjaga kualitas lingkungan agar meminimalisir dampak yang akan terjadi.



Saat ini Kabupaten Bandung belum banyak memiliki sistem peringatan dini (*Early Warning System*) yang optimal. Sistem ini penting ada untuk mencegah kerusakan dan kerugian yang lebih merugikan lagi. Sistem ini berhubungan dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait bagaimana mitigasi bencana dan apa yang harus dilakukan. Pengetahuan kepada

masyarakat dianggap bisa mengurangi kekacauan yang akan terjadi di kemudian hari.

Keterkaitan Agenda Pembangunan Nasional dengan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung disajikan sebagai berikut.

Tabel 4-44

Keterkaitan Agenda Pembangunan RPJMN Tahun 2020-2024 dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Agenda Pembangunan RPJMN Tahun 2020 – 2024		Isu Strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026	
APN 1	Ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
		IS 4	Belum meratanya pembangunan wilayah dalam mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan
APN 2	Pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan	IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.
APN 3	SDM berkualitas dan berdaya saing	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing
APN 4	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan		
APN 5	Infrastruktur untuk ekonomi pelayanan dasar	IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.
APN 6	Lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim	IS 5	Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah
APN 7	Stabilitas polhukam dan transformasi pelayanan publik	IS 2	Belum optimalnya penerapan prinsip good governance dalam tata kelola pemerintahan

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Keterkaitan Prioritas Pembangunan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 dengan Isu Strategis

Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung disajikan sebagai berikut.

Tabel 4-45

Keterkaitan Prioritas Pembangunan Daerah RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026 dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Prioritas Pembangunan Daerah RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026		Isu Strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026	
PPP 1	Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Inovasi, Penguatan Sistem Ketahanan Pangan Berkelanjutan serta Pengembangan Pariwisata	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
		IS 4	Belum meratanya pembangunan wilayah dalam mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan
PPP 2	Reformasi Sistem Pendidikan dan Pemajuan Kebudayaan serta Pendidikan Agama	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing



PPP 3	Penguatan Sistem Kesehatan Daerah	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing
PPP 4	Penguatan Sistem Perlindungan Sosial dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Risiko Bencana	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing
		IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.
PPP 5	Pengembangan Infrastruktur Konektivitas Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Gerakan Membangun Desa	IS 5	Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah
		IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.
PPP 6	Inovasi Pelayanan Publik, Penataan Daerah dan Stabilisasi Politik, Hukum, Hak Asasi Manusia dan Keamanan	IS 2	Belum optimalnya penerapan prinsip good governance dalam tata kelola pemerintahan

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Keterkaitan Sasaran Pokok Pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 dengan Isu

Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung disajikan sebagai berikut.

Tabel 4-46

Keterkaitan Sasaran Pokok Pembangunan Daerah RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025 dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Sasaran Pokok RPJPD 2005-2025		Isu Strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026	
S1	Meningkatnya keamanan dan ketertiban lingkungan	IS 2	Belum optimalnya penerapan prinsip <i>good governance</i> dalam tata kelola pemerintahan.
S2	Meningkatnya kualitas kinerja aparatur pemerintah daerah dan pelayanan publik		
S3	Meningkatnya kualitas lingkungan	IS 5	Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah
S4	Terkendalinya pembangunan daerah dan pertumbuhan penduduk		
S5	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang memenuhi standar dan berkeadilan	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing
		IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
S6	Terpenuhinya kebutuhan pangan berkelanjutan	IS 4	Belum meratanya pembangunan wilayah dalam mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan
S7	Menurunnya tingkat pengangguran	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
S8	Menurunnya tingkat kemiskinan		
S9	Meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana yang merata di seluruh wilayah	IS 6	



Sasaran Pokok RPJPD 2005-2025		Isu Strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026	
S10	Terwujudnya pengelolaan sampah yang baik dan terpadu		Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.
S11	Meningkatnya konektivitas antar wilayah		
S12	Meningkatnya pembangunan perdesaan		
S13	Meningkatnya daya saing ekonomi unggulan yang berbasis ekonomi kemasyarakatan/ ekonomi lokal	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
S14	Meningkatnya pertumbuhan investasi		

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Keterkaitan Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) hasil analisa KLHS RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021-2025 dengan Isu

Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung disajikan sebagai berikut.

Tabel 4-47

Keterkaitan Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan Isu Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)		Isu Strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026	
TPB 3	Menjamin Kehidupan Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing
		IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
TPB 2	Menghilangkan Kelaparan	IS 4	Belum meratanya pembangunan wilayah dalam mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan
TPB 6	Menjamin Ketersediaan Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi Yang Berkelanjutan	IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.
TPB 1	Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
TPB 15	Melindungi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan	IS 5	Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah
TPB 11	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan	IS 2	Belum optimalnya penerapan prinsip good governance dalam tata kelola pemerintahan
TPB 4	Menjamin Kehidupan Pendidikan yang Inklusif dan Merata	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing
TPB 8	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

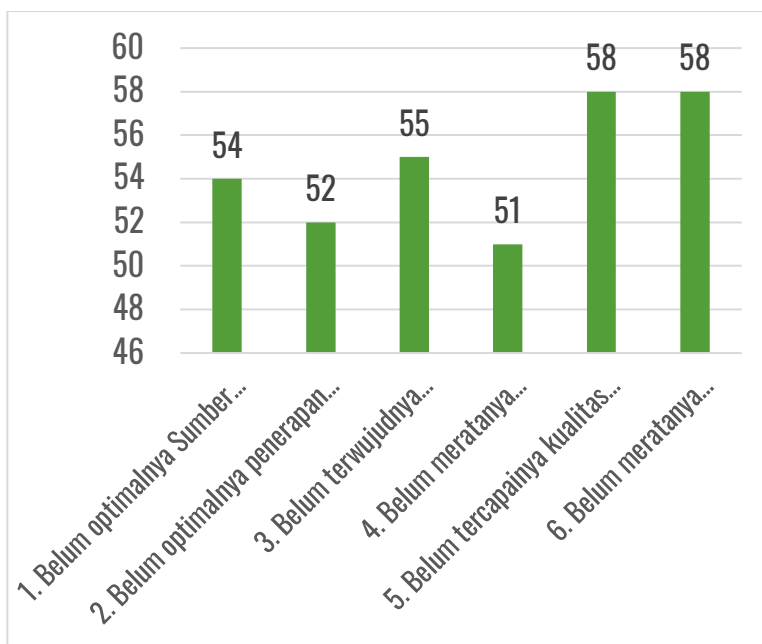
Berdasarkan hasil penjarangan aspirasi dari *stakeholder* yang diperoleh melalui Forum Konsultasi Publik dan Musrenbang, 6 poin isu strategis Kabupaten Bandung kemudian dibobotkan untuk mengetahui isu mana yang dinilai paling

krusial dan perlu dijadikan prioritas utama dalam pembangunan Kabupaten Bandung. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan penilaian oleh *stakeholder* meliputi:



1. Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan Kabupaten Bandung
2. Merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah
3. Dampak yang ditimbulkannya terhadap daerah dan masyarakat
4. Memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap pembangunan daerah
5. Kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani
6. Prioritas program strategis Bupati yang perlu diwujudkan

Dari hasil pembobotan terhadap penilaian isu strategis Kabupaten Bandung diperoleh informasi bahwa isu strategis yang dianggap paling krusial dibandingkan dengan yang lainnya adalah "Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah", dan "Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan" sementara untuk isu ketiga adalah "Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing". Hasil pembobotan isu-isu strategis Kabupaten Bandung ditampilkan pada **Gambar 4-11** berikut.



Gambar 4-11
Hasil Pembobotan Isu Stragis Kabupaten Bandung

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



BAB 5 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1 Visi dan Misi

Visi pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Bandung 2021-2026 adalah penjabaran dari visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih pada pemilihan Kepala Daerah serentak tanggal 9 Desember 2020, yang menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun periode tahun 2021-2026, yang akan menjadi dasar perumusan prioritas Kabupaten Bandung sesuai dengan misi yang diemban. Berdasarkan Undang-

Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa perumusan visi dan misi RPJMD selain merupakan penjabaran dari visi dan misi Bupati terpilih, juga harus mengacu kepada RPJPD. Dalam menjaga kesinambungan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan, maka visi RPJMD-P Kabupaten Bandung harus mengacu kepada visi RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025, RPJPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025, dan RPJP Nasional Tahun 2004-2024 sebagai berikut.

Tabel 5-1
Visi RPJPD, RPJP Nasional dan RPJPD Provinsi Jawa Barat

RPJP Nasional (Tahun 2004-2024)	RPJPD Provinsi Jawa Barat (Tahun 2005-2025)	RPJPD Kabupaten Bandung (2005-2025)
"Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur"	"Dengan Iman dan Takwa, Provinsi Jawa Barat Termaju di Indonesia"	"Kabupaten Bandung yang Repeh, Rapih, Kerta Raharja Tahun 2025"

Sumber: RPJP Nasional 2004-2024, RPJPD Provinsi Jawa Barat 2005-2025 dan RPJPD Kabupaten Bandung 2005-2025

Dalam mewujudkan visi RPJPD Kabupaten Bandung tahun 2005-2025, terdapat 6 (enam) misi sebagai berikut.

1. Mewujudkan Kabupaten Bandung yang Aman dan Tertib
2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik
3. Meningkatkan Daya Dukung dan Kualitas Lingkungan
4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

5. Menciptakan Pemerataan Pembangunan dan Berkeadilan
6. Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Berdaya Saing

Pada masing-masing dokumen perencanaan RPJP di tiap levelnya, RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 melihat kepada arahan kebijakan pembangunan RPJP yang ada ditahap ke-IV dan tahap ke-V untuk tingkat provinsi. Berikut merupakan arahan kebijakan pada masing-masing perencanaan jangka panjang.



Tabel 5-2

Arahan Kebijakan RPJP Nasional, RPJPD Provinsi Jawa Barat, dan RPJPD Kabupaten Bandung

RPJP Nasional (Tahun 2004-2024)	RPJPD Provinsi Jawa Barat (Tahun 2005-2025)	RPJPD Kabupaten Bandung (2005-2025)
Tahap IV (2020-2024)	Tahap V (2023-2025)	Tahap IV (2021-2025)
Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.	Mencapai Keunggulan Masyarakat Jawa Barat di Segala Bidang.	Pemantapan perekonomian daerah yang kokoh, adil, dan berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan

Sumber: RPJP Nasional 2004-2024, RPJPD Provinsi Jawa Barat 2005-2025 dan RPJPD Kabupaten Bandung 2005-2025

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang serta isu-isu strategis, maka visi Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera”

Penjabaran makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah sebagai berikut.

Bangkit: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit adalah memberdayakan masyarakat menuju perubahan sosial ekonomi secara nyata dan bertahap melalui program pembangunan yang dirancang secara sektoral dan regional yang berdampak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan dan peningkatan daya beli

Edukatif: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Edukatif, yang dimaksud adalah kondisi masyarakat dan aparatur memiliki motivasi, semangat, dan etos kerja yang prima atau "Bedas" di segala bidang untuk kemajuan Kabupaten Bandung, menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui

optimalisasi aspek pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Dinamis: Terwujudnya Pembangunan Kabupaten Bandung yang Dinamis, yang dimaksud adalah terselenggaranya kegiatan pembangunan baik fisik maupun non fisik di Kabupaten Bandung yang memperhatikan kaidah-kaidah pembangunan yang berwawasan lingkungan, yang memperhatikan tata ruang dan keseimbangan alam. Pembangunan berkelanjutan juga diartikan sebagai: (i) Pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan; (ii) Pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat dan Pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup masyarakat dengan tata kelola pelaksanaan pembangunan yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Agamis: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Agamis, yang dimaksud adalah kondisi masyarakat Kabupaten Bandung yang masyarakatnya dan aparaturnya bersih dan berwibawa berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai religiusitas keagamaan.



Sejahtera: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Sejahtera, yang dimaksud adalah kondisi masyarakat Kabupaten Bandung yang dapat terpenuhi kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, papan dan memperoleh pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan secara layak serta terbukanya kesempatan kerja yang luas dan mampu menyerap tenaga kerja dengan penghasilan memadai.

Berdasarkan visi pembangunan yang ada, dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan misi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 dengan mengacu rumusan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang diselaraskan dengan misi RPJPD. Misi pembangunan berikut akan menjadi acuan dalam pembuatan program serta kegiatan dalam 5 (lima) tahun kedepan.

1. **Membangkitkan Daya Saing Daerah**
2. **Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata**
3. **Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan**
4. **Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan**
5. **Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah**

Misi 1: Membangkitkan Daya Saing Daerah

Mewujudkan perekonomian daerah yang semakin kuat berbasis pada ekonomi kerakyatan dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian daerah. Selain itu, daerah yang berdaya saing merupakan kunci pemulihan ekonomi dari pandemi COVID-19. Dalam mempersiapkan perekonomian daerah yang berdaya saing, maka beberapa faktor perlu didorong dan ditingkatkan. Faktor-faktor tersebut diantaranya

adalah peningkatan daya saing sektor perdagangan, industri besar dan industri kecil menengah, peningkatan daya saing sektor pertanian serta pariwisata. Selain itu peningkatan investasi juga merupakan hal utama dalam mendukung perekonomian daerah yang berdaya saing

Misi 2: Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata

Kualitas pembangunan manusia adalah salah satu pilar dalam menopang kegiatan ekonomi yang bedaya saing. Dalam mempersiapkan pembangunan manusia yang berkualitas, maka beberapa faktor perlu didorong dan ditingkatkan. Faktor-faktor tersebut adalah meningkatnya kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat, meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, dan Meningkatnya pelayanan bidang kesehatan. Sebelum menuju kepada peningkatan kualitas Pendidikan dan kesehatan, pemerataan akses Pendidikan dan kesehatan perlu dituntaskan terlebih dahulu agar semua lapisan masyarakat mendapatkan keadilan dalam akses kepada pendidikan dan kesehatan.

Misi 3: Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan

Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan adalah lingkungan hidup yang berkualitas baik. Lingkungan hidup dan penataan ruang menjadi dua hal yang saling berkaitan, lingkungan hidup berkualitas dan berkelanjutan tak akan terwujud tanpa adanya pengendalian tata ruang yang baik. Dalam mewujudkan itu semua beberapa faktor perlu didorong yaitu penerapan *zero waste* dan *circular economy*, pengendalian RTH dan LP2B, peningkatan kualitas air, udara dan tanah, penanggulangan pencemaran lingkungan, lingkungan pemukiman sehat serta penataan ruang yang berkelanjutan. Pengendalian tata ruang menjadi aspek yang paling penting dalam menjaga agar daya tampung dan daya dukung



lingkungan dapat terjaga dengan baik. Pengendalian tata ruang yang baik dapat diwujudkan dalam bentuk Ruang Terbuka Hijau yang memadai serta penguatan lahan LP2B untuk pertanian dan keberlanjutan lingkungan.

Selain itu Kabupaten Bandung merupakan wilayah dengan tingkat rawan bencana yang lumayan tinggi. Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang rentan terkena beberapa bencana yaitu banjir, longsor, kekeringan, kebakaran serta gempa bumi. Tantangan wilayah rawan bencana ini bisa menjadi penghambat dalam pembangunan jika tidak ditangani. Upaya-upaya peningkatan kegiatan ekonomi, sumber daya manusia serta infrastruktur akan percuma jika wilayah yang ada tidak tangguh setiap menghadapi bencana. Tantangan ini bisa diatasi dengan konsep *resilient and resilient city*, dimana sebuah wilayah dipersiapkan untuk tidak mudah jatuh dan tetap tangguh ketika bencana tiba. Dalam mewujudkan wilayah yang kokoh tersebut maka perlu diciptakannya pemerataan infrastruktur dasar, peningkatan sistem mitigasi bencana, peningkatan pembangunan infrastruktur kebencanaan, pemanfaatan sistem teknologi *Early Warning System*, pemerataan pembangunan fasum-fasos serta penguatan sistem logistik, dengan tetap mewujudkan resiliensi masyarakat berbasis potensi desa.

Misi ini juga mengandung semangat karuhun Sunda dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Bahwa tatar sunda mempunyai karakteristik tersendiri tidak hanya dilihat dari bentang alamnya dan dirasakan dari seni budayanya saja tetapi juga merupakan satu kesatuan keberlanjutan hidup manusia sunda yang tidak terpisahkan dari lingkungannya. Ciri sunda merupakan ciri amanat dari lingkungan yang telah menjadi pesan untuk keberlanjutan seharusnya. Manusia yang mendiaminya, harus memiliki karakter yang belum tentu harus sama serupa dengan wilayah lainnya.

Revolusi industri dan kapitalisasi ternyata tidak dapat menjamin akrabnya manusia dengan karakteristik

alamnya, hanya menimbulkan dampak kerusakan dan ketimpangan, manusia semakin serakah tanpa batas serta munculnya ketidakpercayaan akan masa depan manusia sendiri.

Perjalanan zaman mengantarkan manusia tradisional Sunda pada kondisi dimana menelan mentah-mentah modernisasi tanpa proses diskursus yang matang, sehingga tercerai menjadi entitas-entitas tanpa mempunyai "pusering jagat", kiblat, orientasi diri yang bisa kita sebut sebagai manusia artifisial Sunda.

Narasi pesan karuhun sunda merupakan kebijakan yang akan menjadi awal tertuangnya pesan karuhun yang cerdas dan egaliter pada dokumen formal dalam mengembalikan ke jati Sunda sebagai acuan pembangunan serta sebagai landasan hukum yang mengikat dalam upaya mengarahkan pembangunan dalam arti sesungguhnya dan seutuhnya.

Bahwa tingkah laku harus seiring, sejalan dan sesuai dengan penyediaan ruangnya berdasarkan tata ruang yang sudah jelas pesannya berbasis patanjala (Daerah Aliran Sungai)

Bahwa ekosistem air, tanah, udara, manusia, satwa, tumbuhan dan semesta di tatar sunda telah menjadi satu kesatuan harmoni yang tak terpisahkan yang merupakan anugerah dan amanah dari maha Pencipta.

Pesan ruang "Lemah Mala", karena dalam Tipologi Wilayah dan Pola Topografi Kampung sekarang memiliki kaitan erat dengan aspek Mitigasi Bencana, terdapat korelasi sisi geologi tata lingkungan dengan Lemah Mala (sodong, sarongge, cadas gantung, mungkal patenggang, lebak, rancak, kubakan badak, catang nunggang, catang nonggeng, garungguran, garenggeran, lemah sahar, dangdan warian, hunyur, lemah laki, pitunahan celeng, kolomberman, jaryan, sema/kuburan, lemah kasingsal) yang sebagian hilang dari toponimi peta modern.



Kampung tidak sekedar tempat tinggal. Kampung lebih tepatnya tempat bermukim, ruang hidup dan kehidupan. Ruang saling menghidupi secara bersama untuk membentuk sebuah kebudayaan, peradaban serta sejarah. Lebih dari itu, sebuah kampung dengan segala aktifitas penghuninya menjadi rujukan bagi generasi selanjutnya.

Masyarakat Sunda mengenal istilah "pamali" sebagai nilai yang melekat dalam perilaku keseharian, termasuk penentuan wilayah pemukiman. Adapun konsekuensi dari pelanggaran nilai tersebut, maka bersiaplah menerima "mamala".

Dalam kebudayaan masyarakat Sunda, topografi (rupa muka bumi) menjadi salah satu dari sekian hal yang dianggap prinsip serta spiritual dalam membuka pemukiman (kampung). Terbukti dengan adanya beberapa referensi (baik lisan maupun tulisan) yang concern terhadap hal itu.

Dalam naskah "Siksa Kanda Ng Karesian" disebutkan "Lemah Mala", yaitu tanah atau wilayah yang tidak layak dibuka dan menjadi kawasan lindung.

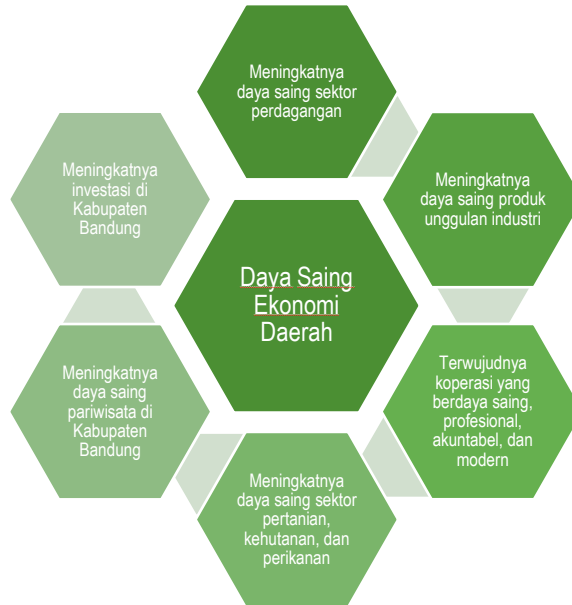
Kenapa bencana kini kerap melanda, karena kita sudah melanggar amanat karuhun...sebagai yang merasakan jati sunda saestuna

Yang disebut *Wastu Citra* oleh *Mangun Wijaya*, bagaimana arti arsitektur harus berfungsi dengan baik sebagai tempat berlindung sekaligus harus mengekspresikan manusianya dalam konteks kebudayaan.

Sesuai dengan 3 prioritas program yaitu Industri Pertanian, Industri Kreatif dan Industri Pariwisata, ketiganya merupakan peluang sekaligus ancaman, karena itu hamonisasi investasi harus bersanding dengan ekologi begitu pula korporasi harus bersanding dengan konservasi sebagai satu kesatuan. dengan mengacu pada kajian aspek dampak lingkungan dan pengurangan risiko bencana.

Narasi Pesan Karuhun Sunda ini merupakan pusat dan jembatan ruh substansi kebijakan antara misi ke 3 dengan misi lainnya pada dokumen ini. Implementasi pesan karuhun sunda dalam kebijakan secara bertahap dimulai dari:

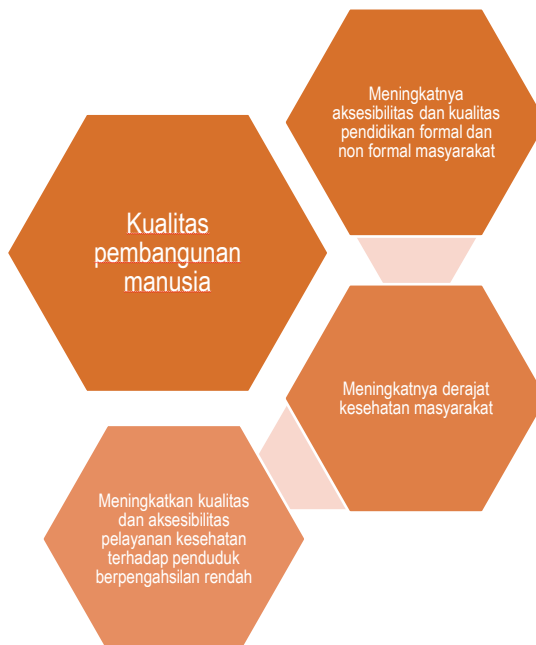
1. Penguatan kebijakan pertanahan (*land banking*) dengan mengembalikan peruntukan lahan HGU jaman kolonial Belanda sebagai lahan konservasi sesuai penataan ruang kabuyutan secara bertahap dengan berbasis patanjala (Mikro Das manajemen), penguasaan mata air oleh negara melalui pemerintah daerah. Mendorong penguasaan lahan untuk penyediaan sistem Air baku skala regional yang dikuasai pemerintah daerah
2. Mengembangkan dan menetapkan Taman Hutan Rakyat, Taman Nasional, Taman Buru dan Lahan konservasi lainnya.
3. Memutus mata rantai kesenjangan dengan mengembalikan hakekat manusia sunda pada tempatnya.
4. Mendorong manfaat kearifan lokal menjadi keuntungan bersama secara hakiki yang memiliki kedudukan yang sama di mata hukum dan hak keberlanjutan lingkungan melalui pengembangan tuntas jasa lingkungan dengan disertai hak imbal jasa lingkungan
5. Mengembalikan hak petani/buruh tani melalui kerjasama pemerintah daerah dalam pengelolaan Land Banking berbasiskan konservasi dan pengendalian lahan yang hanya bisa dilakukan melalui hukum kearifan lokal dimana pengelolaan lahan sesuai dengan pesan para cendikiawan/khalifah (karuhun) sunda.



Gambar 5-1

Integrasi Perencanaan Misi 1

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 5-2

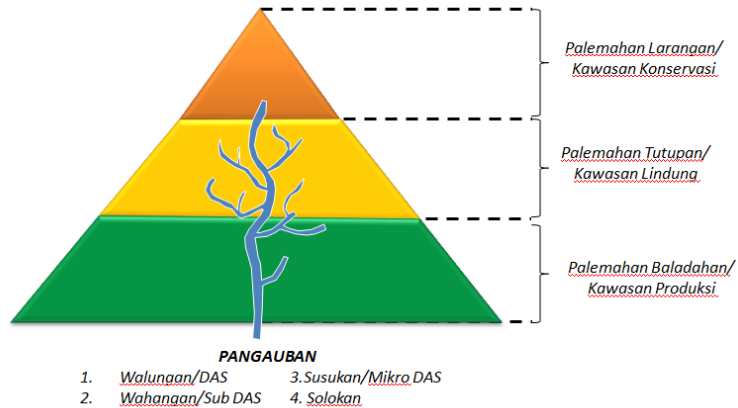
Integrasi Perencanaan Misi 2

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



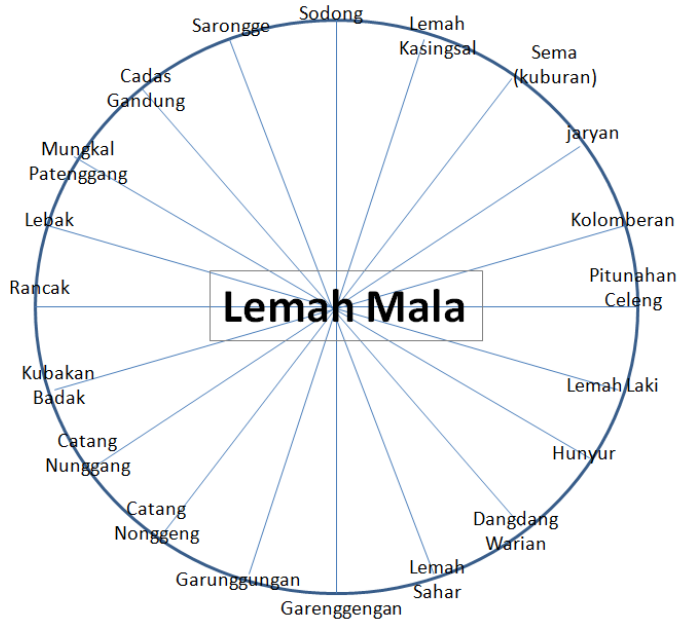
Gambar 5-3
Integrasi Perencanaan Misi 3

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 5-4
Klasifikasi Pangauban

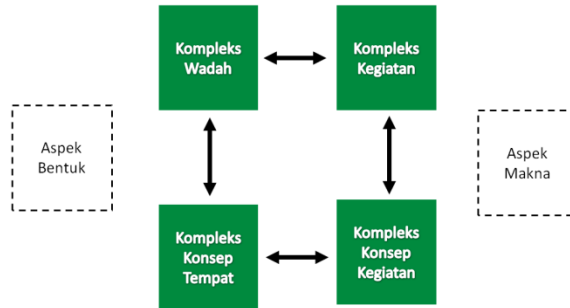
Sumber: Hamdani, Deni. Komite Mikro DAS



Gambar 5-5
Lemah Mala

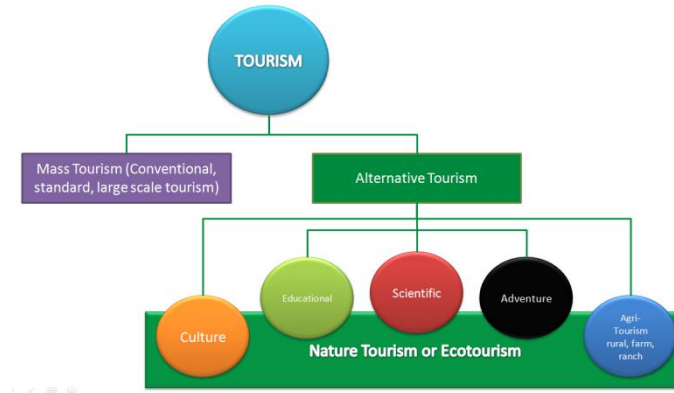
Sumber: Hamdani, Deni. Komite Mikro DAS

Aspek arsitektur



Gambar 5-6
Aspek Arsitektur Wastu Citra

Sumber: Hamdani, Deni. Komite Mikro DAS



Gambar 5-7
Konsep Pariwisata Berbasis Lingkungan

Sumber: Hamdani, Deni. Komite Mikro DAS

Misi 4: Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan

Pemerintah adalah salah satu aktor utama dalam pembangunan. Konsep tata kelola pemerintahan dengan prinsip *good governance* sudah sering digalakkan baik dalam skala pusat, provinsi dan kota/kabupaten dalam satu dekade terakhir. Dalam melengkapi konsep *good governance* yang masih terus diupayakan, penerapan konsep *dynamic governance* dirasa penting untuk diadakan. Konsep tata pemerintahan yang dinamis adalah mencoba menciptakan pemerintahan yang selalu adaptif terhadap dinamika perubahan dan tantangan yang selalu berubah setiap waktunya.

Dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan dinamis maka perlu didorongnya beberapa faktor tersebut yaitu, meningkatnya kualitas *e-government* melalui peningkatan kualitas kinerja

aparatur, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik, dan meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, dalam mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, pemerintah daerah perlu menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif dengan cara meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.

Misi 5: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah

Peningkatan Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dengan menjangkau perekonomian inklusif berkualitas. Oleh karena itu Pemerintah harus mengurangi kemiskinan melalui iklim ekonomi yang inklusif yaitu dengan menurunkan tingkat kemiskinan daerah, mengurangi pengangguran, meningkatkan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah, dan menurunkan masalah pangan daerah.



Gambar 5-8

Integrasi Perencanaan Misi 4

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 5-9

Integrasi Perencanaan Misi 5

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 5-3

Visi, Misi RPJP Kabupaten Bandung, RPD Provinsi Jawa Barat dan RPJM Nasional

RPJP Kabupaten Bandung (2005-2025)	RPJMD-P Kabupaten Bandung (2021-2026)	RPD Provinsi Jawa Barat (2024-2026)	RPJM Nasional (2020-2024)
<i>Visi: Kabupaten Bandung yang Repeh, Rapih, Kerta Raharja Tahun 2020</i>	<i>Visi: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera</i>	<i>Visi: Dengan Iman dan Takwa, Provinsi Jawa Barat Termaju di Indonesia</i>	<i>Tema: Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil dan Berkesinambungan</i>
Misi	Misi	Tujuan Pembangunan	Agenda Pembangunan
Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Berdaya Saing	Membangkitkan Daya Saing Daerah	Terwujudnya Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan	Memperkuat Infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	Meningkatkan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing
Meningkatkan Daya Dukung dan Kualitas Lingkungan	Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan	Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Wilayah yang didukung Infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan yang Berkelanjutan	Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim
Menciptakan Pemerataan Pembangunan yang Berkeadilan	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah		Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan
Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang profesional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan	Terciptanya Demokrasi dan Birokrasi yang Berkualitas dan Didukung oleh Inovasi Daerah	Memperkuat stabilitas polhukam dan transformasi pelayanan publik Membangun kebudayaan dan Karakter Bangsa
Mewujudkan Kabupaten Bandung yang Aman dan Tertib			

Sumber: Hasil Analisis Baperida Kabupaten Bandung, 2023

Jika dilihat dari visi RPJP Kabupaten Bandung (2005-2025) Kabupaten Bandung diharapkan menjadi Kabupaten Bandung Repeh, Rapih serta Kerta Raharja yang turun menjadi 6 (enam) misi pembangunan jangka panjang. Di sisi lain berakhirnya RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 memiliki lima misi dan agenda pembangunan RPJMN yang turun menjadi 7 agenda pembangunan yang sudah selesai dan digantikan oleh RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026. Meski dalam hal ini masing-masing memiliki jumlah turunan misi dan agenda pembangunan yang berbeda-beda, namun semuanya membahas hal-hal yang sama yakni terkait

kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerataan pembangunan, sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, lingkungan yang berkelanjutan serta tata kelola pemerintahan yang baik. Ini menyiratkan bahwa misi pembangunan RPJPD Kabupaten Bandung dengan dokumen perencanaan di atasnya telah sejalan.

Selanjutnya akan dilihat bagaimana misi Kepala Daerah terpilih yang telah dirumuskan sebelumnya dengan Tujuan Pembangunan Jawa Barat dan Agenda Pembangunan yang bisa dilihat pada **Tabel 5-4**.

Tabel 5-4

Integrasi Misi RPJMD, Tujuan Pembangunan RPD Provinsi Jawa Barat dan Agenda Pembangunan RPJMN

Misi RPJMD-P Kab. Bandung (2021-2026)	Tujuan Pembangunan RPD Provinsi Jawa Barat (2024-2026)	Agenda Pembangunan RPJM Nasional (2020-2024)
Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang profesional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan	Terciptanya Demokrasi dan Birokrasi yang Berkualitas dan Didukung oleh Inovasi Daerah	Memperkuat stabilitas polhukam dan ransformasi pelayanan publik



Misi RPJMD-P Kab. Bandung (2021-2026)	Tujuan Pembangunan RPD Provinsi Jawa Barat (2024-2026)	Agenda Pembangunan RPJM Nasional (2020-2024)
Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	Meningkatkan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing
		Membangun kebudayaan dan Karakter Bangsa
Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan	Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Wilayah yang didukung Infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan yang Berkelanjutan	Memperkuat Infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
		Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah	Terwujudnya Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan	Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan
Membangkitkan daya saing daerah		Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Kelima misi strategis di atas merupakan bentuk tindak lanjut dari isu strategis yang telah dianalisis dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Secara lengkap bentuk sinergi atau keterkaitan antara isu strategis dengan misi pembangunan Kabupaten Bandung disajikan pada **Tabel 5-5**.

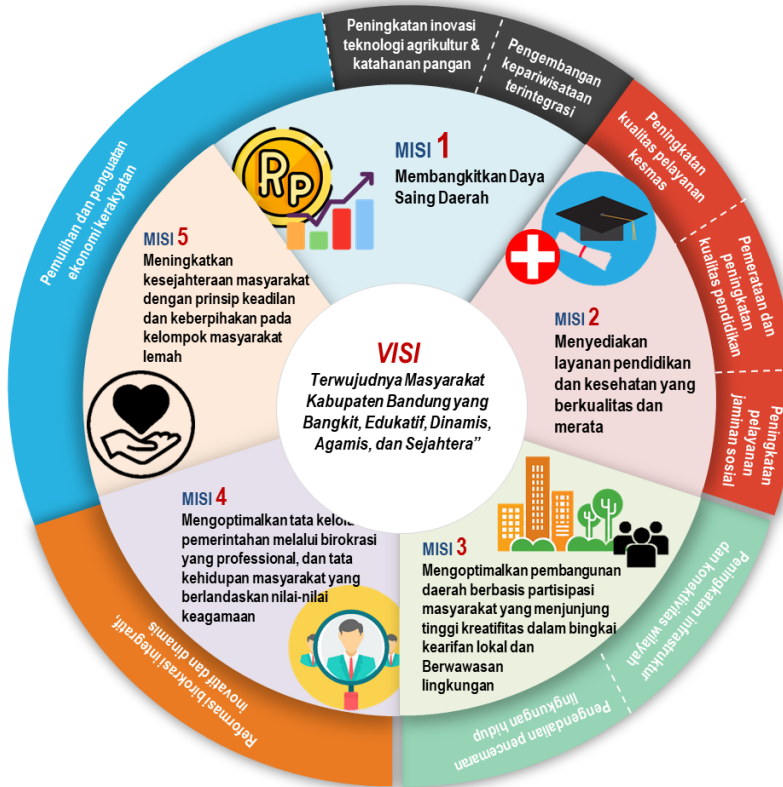
Visi dan misi pembangunan daerah kemudian dijabarkan ke dalam 9 prioritas pembangunan yang diarahkan pada isu strategis.

Tabel 5-5

Keterkaitan antara Misi Pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 dan Isu Strategis RPJMD-P

Misi RPJMD-P 2021-2025		Isu Strategis RPJMD-P 2021-2026	
M 1	Membangkitkan Daya Saing Daerah	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
M 2	Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata	IS 1	Belum optimalnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing
M 3	Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan	IS 5	Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah
		IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.
M 4	Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan	IS 2	Belum optimalnya penerapan prinsip good governance dalam tata kelola pemerintahan
M 5	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah	IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing
		IS 4	Belum meratanya pembangunan wilayah dalam mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Gambar 5-10
Keterkaitan Prioritas dalam Pencapaian Visi
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

5.2 Tujuan dan Sasaran

Dalam mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan kerangka yang jelas pada setiap misi menyangkut tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dan sasaran pada setiap misi akan memberikan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah, baik urusan wajib maupun urusan pilihan, dalam mendukung pelaksanaan misi tersebut.

Tujuan dalam RPJMD adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan, yang dirumuskan secara teknokratik melalui penelaahan arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025, kebijakan

pembangunan jangka menengah nasional maupun Provinsi Jawa Barat dan isu-isu strategis pembangunan Kabupaten Bandung yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Selanjutnya, tujuan yang dirumuskan ini akan dikolaborasi dengan visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih untuk menghasilkan rumusan tujuan pembangunan Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2026. Sementara itu, sasaran adalah rumusan kondisi yang dirumuskan dalam rangkan ingin tercapainya tujuan, yang mana adalah berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian *outcome* program Perangkat Daerah.



Target, tujuan, dan sasaran RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 merupakan bagian dari upaya pencapaian target indikator makro pembangunan daerah. Indikator makro Kabupaten Bandung ditetapkan dengan mempertimbangkan dukungan terhadap pencapaian target indikator makro Provinsi Jawa Barat dan kemampuan Kabupaten Bandung. Penentuan proyeksi indikator makro telah melibatkan pemangku kepentingan terkait serta para pakar dan akademisi. Perhitungan proyeksi tersebut mempertimbangkan teori serta data masa lalu, capaian pembangunan Kabupaten Bandung berdasarkan publikasi BPS dan target pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 dan RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026. Berikut adalah indikator makro Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026.



Tabel 5-6
Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

No	Indikator	Satuan	Target RPJMD									
			2022		2023	2024	2025	2026	Target Perubahan RPJMD			
			Target	Realisasi					2023	2024	2025	2026
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,75%	5,35	5,17%	5,20%	5,30%	5,60%	5,58%	5,69%	5,75%	5,82%
2	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	Juta Rp	136.561.077,20	143.002.068,50	143.306.746,39	150.052.415,58	156.798.084,77	163.543.753,95	155.388.167,24	156.061.413,20	158.773.800,07	160.671.393,48
3	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Juta Rp	83.856.515,35	88.437.955,86	85.364.102,03	86.871.688,72	88.379.275,40	89.886.862,09	93.372.798,17	98.773.046,32	104.456.447,41	110.532.678,95
4	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Per Kapita	Ribu Rp	36.414.618,38	38.455.268,43	37.681.001,26	38.912.583,09	40.110.778,96	41.276.928,26	41.073.545,44	41.895.016,35	42.732.916,68	43.587.575,01
5	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Per Kapita	Ribu Rp	22.360.712,64	23.782.210,77	22.445.592,53	22.528.139,87	22.608.449,49	22.686.611,18	24.681.105,39	25.886.656,42	27.032.857,34	28.266.164,67
6	Tingkat Inflasi	Persen	-	7,45%*	-	-	-	-	4%	4%	4%	4%
7	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen	1,43%	1,49%	1,41%	1,39%	1,37%	1,36%	1,30%	1,29%	1,27%	1,20%
8	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	73,48	73,16	73,78	74,17	74,55	74,94	73,61	74,06	74,5	74,95
9	Indeks Pendidikan	Poin	65,78	65,74	66,11	66,43	66,75	67,08	65,974	66,377	66,784	67,192
10	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,84	9,08	8,97	9,3	9,39	9,47	9,136	9,191	9,248	9,304
11	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,73	12,71	12,74	12,76	12,77	12,78	12,788	12,866	12,945	13,024
12	Indeks Kesehatan	Poin	82,73	83,09	82,92	83,1	83,29	83,48	83,615	84,14	84,668	85,197
13	Angka Harapan Hidup	Tahun	73,77	74,01	73,9	74,02	74,14	74,26	74,35	74,691	75,034	75,378
14	Indeks Pengeluaran	Poin	72,65	71,88	73,27	73,9	74,52	75,15	72,303	72,72	73,138	73,556
15	Pengeluaran Per Kapita	Ribu Rp	10.800,00	10.588,00	10.980,00	11.158,32	11.345,44	11.532,56	10.734,93	10.883,00	11.032,40	11.184,33
16	Jumlah penduduk miskin	Jiwa	233.636	258.610	230.471	185.406	175.403	165.060	253.666	248.817	244.060	239.394
17	Tingkat kemiskinan	Persen	6,32%	6,80%	6,06%	4,81%	4,49%	4,17%	6,67%	6,55%	6,43%	6,30%
18	Tingkat Pengangguran Terbuka	Nilai	8,15%	6,98%	7,93%	7,71%	7,51%	7,31%	6,74%	6,50%	6,26%	6,02%
19	Gini Ratio	Ratio	0,4	0,37	0,395	0,39	0,385	0,38	0,365	0,365	0,365	0,365
20	Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Limbah Domestik	Persen	0,40%	0,48%	0,40%	0,40%	0,50%	0,50%	0,40%	0,40%	0,50%	0,50%

Sumber: Hasil Analisis Baperida Kabupaten Bandung, 2023

*data tingkat inflasi Kota Bandung



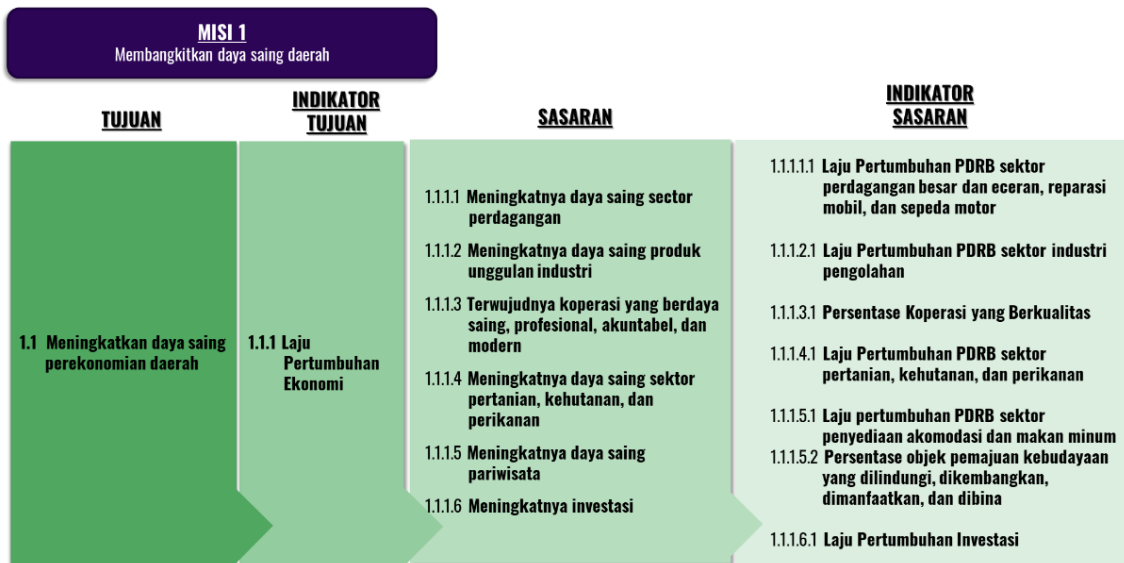
Penjabaran Visi dan Misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 terdiri dari 7 (tujuh) tujuan dan 20 (dua puluh) sasaran. Tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 dilengkapi dengan indikator kinerja dan target yang terukur. Indikator kinerja tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung. Tujuan dan sasaran pada pelaksanaan masing-masing misi diuraikan sebagai berikut.

Misi 1: Membangkitkan daya saing daerah

Adapun tujuan dan sasaran dari misi adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan daya saing perekonomian daerah
 - a. Meningkatnya daya saing sektor perdagangan
 - b. Meningkatnya daya saing produk unggulan industri
 - c. Terwujudnya koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern
 - d. Meningkatnya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan
 - e. Meningkatnya daya saing pariwisata
 - f. Meningkatnya investasi

Pemahaman terhadap linieritas misi, tujuan hingga sasaran dapat dilihat pada desain kerangka berpikir logis pencapaian **Misi 1** berikut ini.



Gambar 5-11
Kerangka Berpikir Logis Misi 1
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Misi 2: Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata

Adapun tujuan dan sasaran dari misi adalah sebagai berikut.

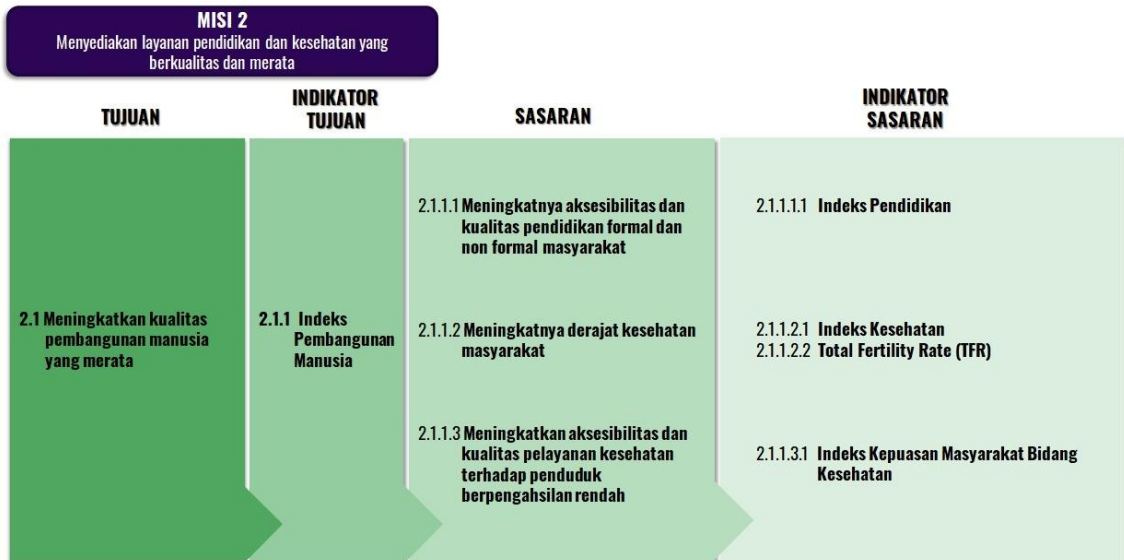
1. Meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang merata

- a. Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat
- b. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat



- c. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk berpenghasilan rendah

Pemahaman terhadap linieritas misi, tujuan hingga sasaran dapat dilihat pada desain kerangka berpikir logis pencapaian **Misi 2** berikut ini



Gambar 5-12
Kerangka Berpikir Logis Misi 2
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Misi 3: Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan

Adapun tujuan dan sasaran dari misi adalah sebagai berikut.

- 1. Terwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana

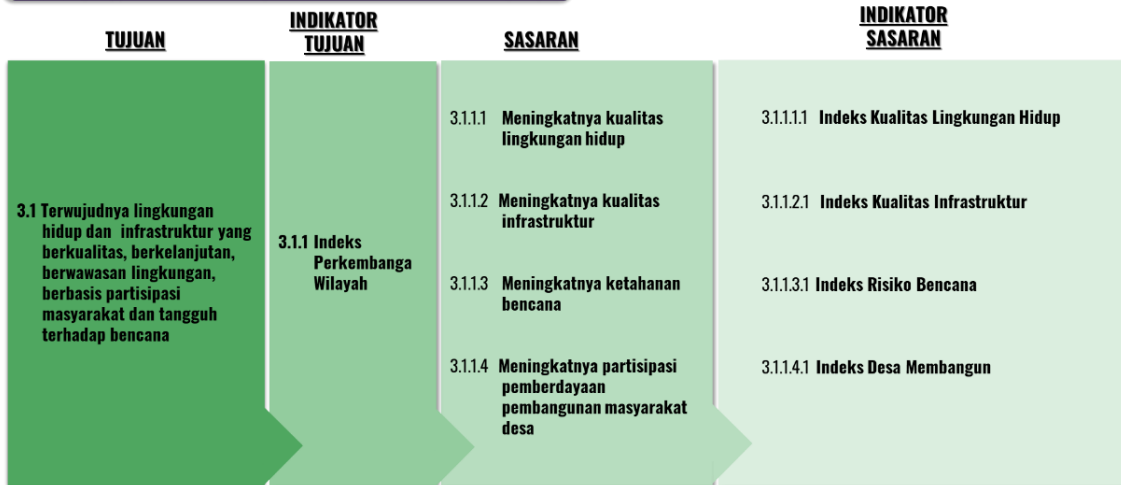
- a. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup
- b. Meningkatnya kualitas infrastruktur
- c. Meningkatnya ketahanan bencana
- d. Meningkatnya partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa

Pemahaman terhadap linieritas misi, tujuan hingga sasaran dapat dilihat pada desain kerangka berpikir logis pencapaian **Misi 3** berikut ini.



MISI 3

Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan



Gambar 5-13
Kerangka Berpikir Logis Misi 3

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Misi 4: Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan

Adapun tujuan dan sasaran dari misi adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kinerja kelembagaan dalam pelayanan publik.
 - a. Meningkatnya kualitas *e-government* melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur, tata

kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik

- b. Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah

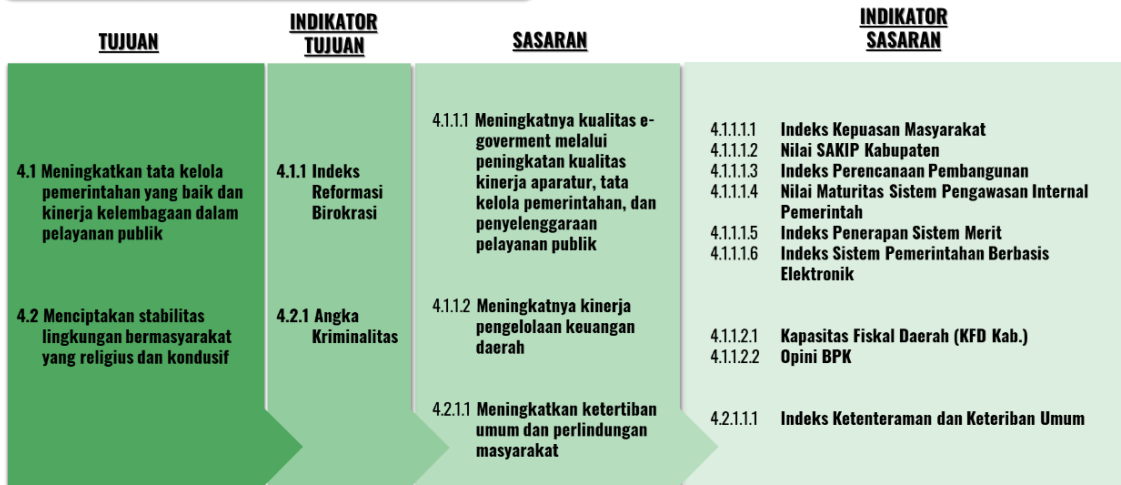
2. Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif
 - a. Meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.

Pemahaman terhadap linieritas misi, tujuan hingga sasaran dapat dilihat pada desain kerangka berpikir logis pencapaian **Misi 4** berikut ini.



MISI 4

Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang profesional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan



Gambar 5-14
Kerangka Berpikir Logis Misi 4

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Misi 5: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah

Adapun tujuan dan sasaran dari misi adalah sebagai berikut.

1. Mengurangi kesenjangan kemiskinan melalui iklim ekonomi inklusif
 - a. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelompok rentan

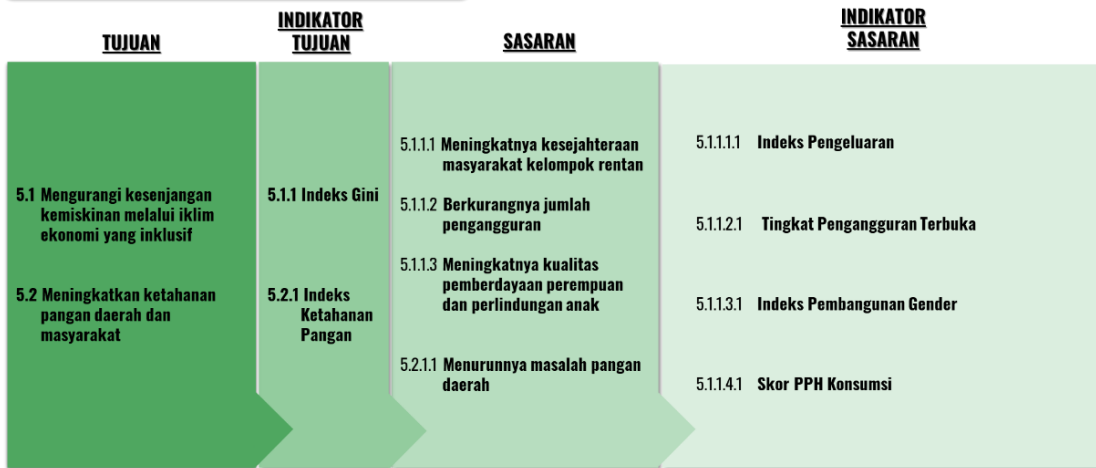
- b. Berkurangnya jumlah pengangguran di Kabupaten Bandung
2. Meningkatkan ketahanan pangan daerah dan masyarakat
 - a. Meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
 - b. Menurunnya masalah pangan daerah

Pemahaman terhadap linieritas misi, tujuan hingga sasaran dapat dilihat pada desain kerangka berpikir logis pencapaian **Misi 5** berikut ini.



MISI 5

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah



Gambar 5-15
Kerangka Berpikir Logis Misi 5
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Dalam mewujudkan visi dan misi RPJMD maka dibutuhkan konsistensi dari penjabaran visi dan misi ke dalam tujuan dan sasaran sebagai tolak ukur yang menentukan efektivitas pembangunan daerah sesuai dengan amanat pembangunan yang tertuang dalam visi dan misi kepala daerah.

Di bawah ini dijabarkan konsistensi penurunan visi dan misi ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan pada **Tabel 5-7** berserta capaian target.



Tabel 5-7

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Jangka Menengah Kabupaten Bandung

Visi: *Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera (BEDAS)*

No	MISI	No	TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KONDISI AWAL		2022		TARGET RPJMD				TARGET PERUBAHAN RPJMD			
						2020	2021	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
1	Membangkitkan Daya Saing Daerah	1.1	Meningkatkan daya saing perekonomian daerah	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	-1,87	3,56	4,75	5,35	5,17	5,2	5,3	5,6	5,58	5,69	5,75	5,82
		1.1.1	Meningkatnya daya saing sektor perdagangan	Laju Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan	%	-3,78	3,1	3,5	4,63	3,9	4,3	4,7	5,1	4,78	4,89	5,21	5,26
		1.1.2	Meningkatnya daya saing produk unggulan industri	Laju Pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan	%	-3,27	2,52	3,09	7,2	4,03	4,72	5,23	5,6	7,2	7,34	7,39	7,40
		1.1.3	Terwujudnya koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern	Persentase koperasi yang berkualitas	%	5	5	5,5	11,71	6	6,5	7,0	7,5	30,20	30,83	31,71	32,58
		1.1.4	Meningkatnya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Laju Pertumbuhan PDRB subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	%	0,19	0,59	1,39	-1,13	2,19	3,09	3,99	4,89	1,58	1,69	2,11	2,21
		1.1.5	Meningkatnya daya saing pariwisata	Laju Pertumbuhan PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	%	-3,21	1,66	3,26	5,11	4,06	4,86	5,66	6,46	5,21	5,58	5,64	5,70
			Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina	%	N/A	5%	5%	19	10%	15%	20%	25%	20	21	22	23	



No	MISI	No	TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KONDISI AWAL		2022		TARGET RPJMD				TARGET PERUBAHAN RPJMD			
						2020	2021	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
		1.1. 6	Meningkatnya investasi	Laju Pertumbuhan investasi	%	N/A	2,9	2,9	1,62	2,9	2	2,9	2,9	1,62	1,62	2,68	3,03
2	Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata	2.1	Meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang merata	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	72,39	72,33	73,48	73,16	73,78	74,17	74,55	74,94	73,61	74,06	74,5	74,95
		2.1. 1	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat	Indeks Pendidikan	Poin	65,12	65,12	65,78	65,54	66,11	66,43	66,75	67,08	65,974	66,377	66,784	67,192
		2.1. 2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Indeks Kesehatan	Poin	82,35	82,41	82,73	83,09	82,92	83,1	83,29	83,48	83,615	84,14	84,668	85,197
				Total Fertility Rate	Anak/Wanita usia subur		2,43	2,43	2,42	2,3	2,42	2,41	2,41	2,4	2,29	2,28	2,27
2.1. 3	Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk berpenghasilan rendah	Indeks Kepuasan Masyarakat Bidang Kesehatan	Poin	80,36	81	82,22	85,04	83,2	84,19	85,17	86,16	87,14	89,46	91,99	94,35		
3	Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan	3.1	Terwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana	Indeks Perkembangan Wilayah	Poin	N/A	52,65	54,44	57,37	55,77	57,12	58,42	60,03	58,45	59,68	60,76	61,89
		3.1. 1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	53,57	52,59	53,29	56,03	53,68	53,98	54,28	54,6	56,04	56,05	56,06	56,07
		3.1. 2	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Indeks Kualitas Infrastruktur	Poin	63,55	64,66	65,97	64,02	67,22	68,46	69,58	70,65	65,62	67,62	68,97	70,1



No	MISI	No	TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KONDISI AWAL		2022		TARGET RPJMD				TARGET PERUBAHAN RPJMD			
						2020	2021	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
		3.1.3	Meningkatnya ketahanan bencana	Indeks Risiko Bencana	Poin	174	170	165	145,94	160	155	150	145	142,06	138,19	134,31	130,49
		3.1.4	Meningkatnya partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa	Indeks Desa Membangun	Poin	0,7524	0,8044	0,81	0,8240	0,8165	0,8307	0,8442	0,8704	0,8315	0,8415	0,8515	0,8665
4	Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan	4.1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kinerja kelembagaan dalam pelayanan publik	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	64,33	65,8	67,28	63,32	68,76	70,25	71,73	73,21	65,91	66,51	67,09	67,69
		4.1.1	Meningkatnya kualitas e-govt melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	81,78	82,73	83,3	84,61	83,87	84,44	85	85,57	85,36	85,54	87,22	88,15
				Nilai SAKIP Kabupaten	Poin	71,44	73	76	71,35	78	80	81	82	71,85	72,35	72,85	73,45
				Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah	Poin	78,02	78,72	79,42	77,42	80,12	80,82	81,52	82,22	81,69	82,29	83,07	83,77
				Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Poin	3	3	3	2,991	3	3	3	3	3	3	3	3
				Indeks Penerapan Sistem Merit	Poin	N/A	304,5	326,5	388	348,5	353,5	359	362	338	342	342	345
				Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Poin	2,82	2,98	3,15	2,82	3,31	3,47	3,64	3,8	2,92	3,02	3,12	3,22
		4.1.2	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah	Kapasitas Fiskal Daerah (KFD Kab)	Juta Rp	2.236.780	1.741.425	1.928.570	1.890.046	2.065.240	2.166.710	2.316.910	2.431.990	3.597.711	3.566.528	3.754.689	3.770.689
				Opini BPK	Poin	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		4.2	Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif	Angka Kriminalitas	%	-34,76	7,7	3,3	44,97	3,4	3,5	3,6	3,8	43,99	41,3	38,78	36,25



No	MISI	No	TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KONDISI AWAL		2022		TARGET RPJMD				TARGET PERUBAHAN RPJMD			
						2020	2021	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
		4.2.1	Meningkatkan keterlibatan umum dan perlindungan masyarakat	Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum	Poin	N/A	70	72	75	74	76	78	80	78	82	86	90
5	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah	5.1	Mengurangi kesenjangan kemiskinan melalui iklim ekonomi yang inklusif	Indeks Gini	Rasio	0,414	0,415	0,4	0,37	0,395	0,39	0,385	0,38	0,365	0,365	0,365	0,365
		5.1.1	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelompok rentan	Indeks Pengeluaran	Poin	70,74	71,14	72,65	71,88	73,27	73,9	74,52	75,15	72,3	72,72	73,49	74,04
		5.1.2	Berkurangnya jumlah pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	8,58	8,37	8,15	6,98	7,93	7,71	7,51	7,31	6,74	6,5	6,26	6,02
		5.1.3	Meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Indeks Pembangunan Gender	Poin	93,59	93,85	94,11	93,85	94,37	94,63	94,89	95,15	93,97	93,99	94,01	94,03
		5.2	Meningkatkan ketahanan pangan daerah dan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan	Poin	79,08	80,1	81,11	80,33	83,14	85,17	87,2	88,2	81,25	82,17	83,09	84,02
		5.2.1	Menurunnya masalah pangan Daerah	Skor PPH Konsumsi	%	84,3	86,3	86,3	81,1	86,5	86,7	86,9	87,1	81,7	82,3	82,9	83,51

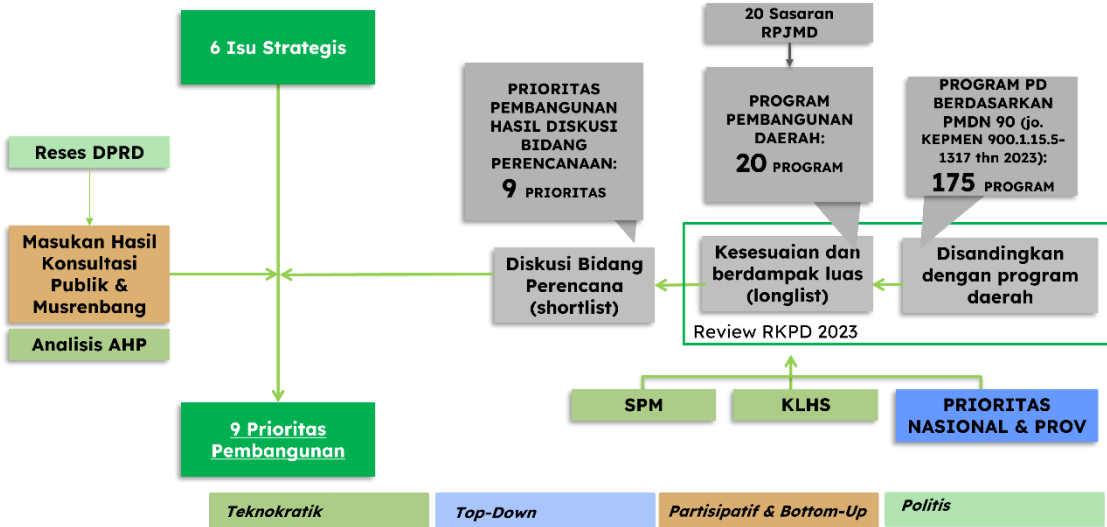
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



5.3 Prioritas Pembangunan

Perumusan prioritas pembangunan daerah RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 dilakukan dengan memperhatikan berbagai permasalahan utama pembangunan daerah, isu strategis pembangunan daerah, prioritas pembangunan Nasional, dan prioritas pembangunan provinsi dalam

RPD Provinsi Jawa Barat 2024-2026. Untuk menindaklanjutinya, maka dibuat prioritas-prioritas pembangunan Kabupaten Bandung yang diarahkan pada beberapa hal yang dianggap merupakan isu strategis daerah sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan segera. Diagram Alir Proses Perumusan Prioritas Pembangunan Daerah dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5-16
Diagram Alir dalam Proses Perumusan Prioritas Pembangunan Daerah

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Dari perumusan Prioritas Pembangunan Daerah tersebut, dihasilkan 9 Prioritas, yakni:

- (1) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif;
- (2) Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan;
- (3) Reformasi birokrasi integratif, inovatif dan dinamis;
- (4) Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global;
- (5) Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim;
- (6) Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan;
- (7) Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah;
- (8) Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat; dan
- (9) Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi

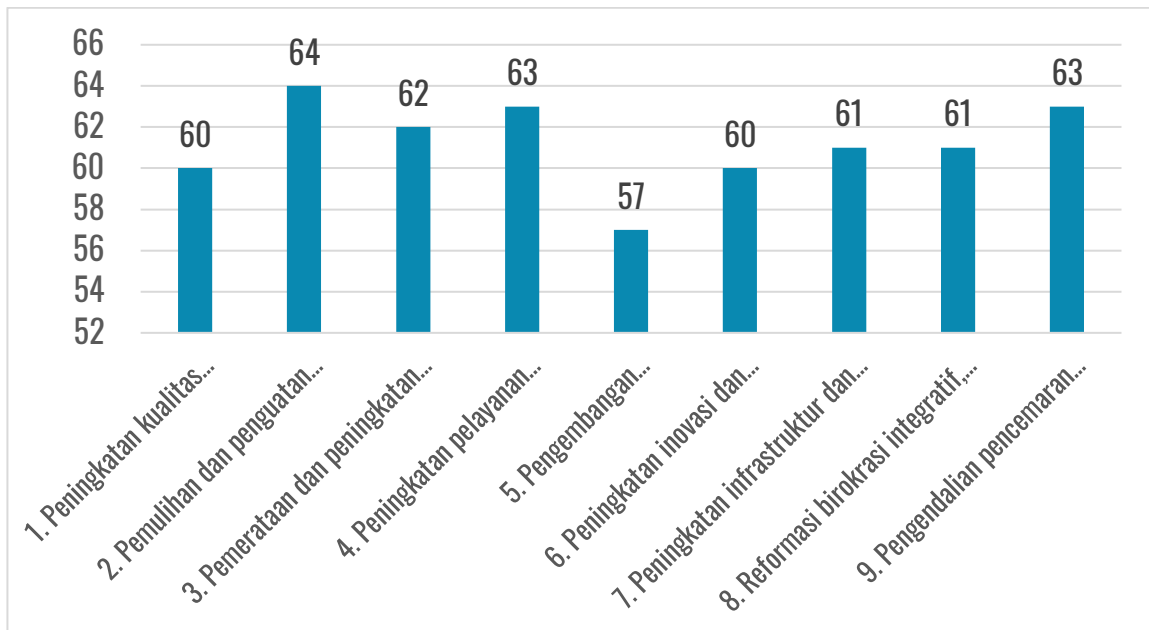
Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang efisien dan tepat sasaran, 9 prioritas pembangunan Kabupaten Bandung tahun 2021-2026 perlu disusun dalam prioritas pembangunan berdasarkan skala urgensi. Mengingat akan perlunya efisiensi pembangunan dalam rangka pemulihan ekonomi



akibat pandemi COVID-19 di Indonesia khususnya di Kabupaten Bandung, maka penetapan skala prioritas terhadap prioritas pembangunan tersebut menjadi semakin esensial. Penetapan skala diurutkan berdasarkan masukan berbagai kalangan pemangku kepentingan yang terlibat dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Bandung pada Konsultasi Publik RPJMD-P Tahun 2021-2026 yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023 melalui penyebaran kuesioner.

Kuesioner yang disebarakan pada Konsultasi Publik RPJMD-P Tahun 2021-2026 dilakukan secara daring. Formulir daring tersebut berisikan matriks urutan prioritas dan penilaian dari pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan tersebut memberikan penilaian terhadap isu strategis dan prioritas

pembangunan RPJMD-P 2021-2026, yakni terkait isu dan prioritas pembangunan yang mana yang perlu menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Bandung selama 5 tahun kedepan. Pemangku kepentingan memberikan penilaian dengan menggunakan skala Likert, yakni dengan membuat centang untuk opsi sangat setuju, setuju, setara, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk setiap penilaian isu strategis dan prioritas pembangunan. Pada saat rekapitulasi penilaian, setiap penilaian memiliki bobot nilai yang kemudian diakumulasi menjadi skor setiap isu strategis dan prioritas pembangunan. Hasil skoring tersebut mencerminkan urutan urgensi prioritas pembangunan. **Gambar 5-17** menampilkan hasil kuesioner terhadap tingkat urgensi prioritas pembangunan Kabupaten Bandung tahun 2023-2026.



Gambar 5-17

Grafik Hasil Kuesioner terhadap Tingkat Urgensi Prioritas Pembangunan Tahun 2023-2026 Menurut Persepsi Stakeholder

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan hasil kuesioner yang dipaparkan di **Gambar 5-17**, maka urutan prioritas pembangunan untuk tahun 2023-2026 adalah sebagai berikut.

1. Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan



2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif
3. Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim
4. Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan katahanan pangan
5. Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat
6. Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global
7. Reformasi birokrasi integratif, inovatif dan dinamis
8. Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah
9. Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi

Adapun gambaran masing-masing prioritas pembangunan adalah sebagai berikut.

1. Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan

Basis perekonomian masyarakat Kabupaten ditopang oleh adanya ekonomi kerakyatan yang inklusif. Terlebih di saat pandemi, banyak pelaku usaha perekonomian masyarakat yang terdampak sehingga turut mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan dan daya saing perekonomian daerah secara keseluruhan. Prioritas pembangunan ini berupaya untuk meningkatkan masyarakat terhadap kesempatan kerja dan mengembangkan pusat-pusat distribusi untuk mendorong aktivitas perdagangan di kalangan masyarakat secara merata.

2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif

Pelayanan kesehatan masyarakat yang baik menjadi fondasi bagi masyarakat untuk menjadi sehat dan produktif. Prioritas pembangunan ini berupaya meningkatkan pemerataan akses pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir. Selain itu, terdapat fokus upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan kesehatan reproduksi dan upaya pengendalian penduduk guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Bandung.

3. Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim

Pembangunan di Kabupaten Bandung tidak semata-mata dilakukan untuk kepentingan ekonomi, namun justru berupaya menjunjung adanya keterkaitan dengan daya dukung fisik dan upaya konservasi lingkungan hidup, terutama pada pengendalian pencemaran lingkungan hidup dan antisipasi risiko perubahan iklim. Dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan hidup, Pemerintah Kabupaten Bandung berupaya melakukan optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi terhadap data, informasi dan program pengelolaan kualitas air, udara, tutupan lahan daerah maupun pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan.

4. Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global

Sebagai salah satu komponen Indeks Pembangunan Manusia, peningkatan aspek pendidikan menjadi modal yang penting untuk



membentuk masyarakat Kabupaten Bandung yang berdaya saing dan adaptif terhadap perkembangan dan tantangan global. Pada era globalisasi, masyarakat dan perekonomian daerah dituntut untuk dapat adaptif mendukung perkembangan isu-isu pembangunan global seperti industrialisasi 4.0. Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bandung mendorong pentingnya pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Meski demikian, kebijakan pendidikan juga diarahkan untuk turut melestarikan budaya setempat. Dengan demikian, Pemerintah Kabupaten Bandung juga berupaya mengembangkan kurikulum muatan lokal yang berbasis pada Semangat Pembangunan BEDAS.

5. Reformasi birokrasi integratif, inovatif dan dinamis

Tantangan globalisasi juga menuntut pemerintah menjadi entitas yang adaptif terhadap perubahan. Guna mencapai birokrasi yang integratif, inovatif dan dinamis, Pemerintah Kabupaten Bandung mendorong reformasi birokrasi yang berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur, tata kelola pemerintahan dan penyelenggaraan pelayanan publik. Adapun pelayanan pemerintahan ini juga didukung oleh peran serta entitas pembangunan lainnya sehingga terwujud suatu lingkungan bermasyarakat yang stabil dan kondusif.

6. Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah

Prioritas pembangunan ini berorientasi pada pemenuhan dan pengelolaan infrastruktur dan konektivitas wilayah yang berkualitas. Upaya ini dilakukan melalui optimalisasi perencanaan. Pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program pengelolaan infrastruktur daerah. Infrastruktur yang berkualitas ini diantaranya mencakup

peningkatan jalan dengan kondisi mantap, akses air minum dan sanitasi layak, tingkat elektrifikasi daerah dan kualitas sinyal telepon dan internet.

7. Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan

Peningkatan daya saing sektor pertanian, perkebunan dan peternakan merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Bandung sebagai daerah dengan basis perekonomian di bidang agrikultur. Selain upaya untuk mengembangkan simpul pangan lokal dan regional untuk mewujudkan ketahanan pangan daerah, Pemerintah Kabupaten Bandung juga mendorong adanya bantuan risiko harga dan asuransi pada saat terjadinya gagal panen, terutama untuk komoditas seperti padi, jagung dan kedelai. Upaya mewujudkan peningkatan daya saing dan ketahanan pangan daerah tersebut diwujudkan dalam peningkatan inovasi dan kolaborasi simpul pangan daerah.

8. Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat

Prioritas pembangunan ini berupaya melindungi masyarakat Kabupaten Bandung akan akses terhadap layanan kesehatan, bantuan sosial dan perlindungan hukum. Dalam hal ini, masyarakat Kabupaten Bandung dapat menikmati pelayanan serta sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas, menerima bantuan sosial secara merata dan tepat sasaran, dan memperoleh pelayanan dan perlindungan terhadap kasus kekerasan, khususnya untuk perempuan dan anak.



9. Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi

Pariwisata merupakan salah satu aspek perekonomian masyarakat yang didorong oleh Pemerintah Kabupaten Bandung. Dalam mengembangkan kepariwisataan daerah sebagai pendorong perekonomian daerah, pariwisata daerah perlu dikelola sebagai satu kesatuan destinasi pariwisata daerah yang terintegrasi. Dengan demikian, diharapkan prioritas pembangunan ini dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat secara

merata dan turut mengembangkan potensi lokal daerah. Upaya-upaya yang didorong mencakup penguatan kolaborasi dan kemitraan, penguatan ekonomi kreatif dan optimalisasi daya tarik investasi bidang pariwisata.

Selain mendorong pembangunan di tingkat kabupaten, prioritas pembangunan Kabupaten Bandung turut mendukung prioritas pembangunan pada tingkat provinsi maupun nasional. Sandingan Prioritas Pembangunan Nasional, Provinsi Jawa Barat, dan Kabupaten Bandung dapat dilihat pada **Tabel 5-9** berikut.

Tabel 5-8
Sandingan Prioritas Pembangunan Nasional, Provinsi Jawa Barat, dan Kabupaten Bandung

	NASIONAL		PROVINSI JAWA BARAT		KABUPATEN BANDUNG
PN1	Memperkuat Ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan	PP1	Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Inovasi, Penguatan Sistem Ketahanan Pangan Berkelanjutan serta Pengembangan Pariwisata	P1	Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan
PN3	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing	PP3	Penguatan Sistem Kesehatan Daerah	P2	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif
PN6	Membangun Lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim	PP5	Pengembangan Infrastruktur Konektivitas Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Gerakan Membangun Desa	P3	Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim
PN4	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	PP1	Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Inovasi, Penguatan Sistem Ketahanan Pangan Berkelanjutan serta Pengembangan Pariwisata	P4	Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan
PN3	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing	PP4	Penguatan Sistem Perlindungan Sosial dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Risiko Bencana	P5	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat
PN3	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing	PP2	Reformasi Sistem Pendidikan dan Pemajuan Kebudayaan serta Pendidikan Agama	P6	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global
PN4	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan				
PN7	Memperkuat Stabilitas polhukanham dan transformasi pelayanan publik	PP6	Inovasi Pelayanan Publik, Penataan Daerah dan Stabilisasi Politik, Hukum, Hak Asasi Manusia dan Keamanan	P7	Reformasi birokrasi integratif, inovatif dan dinamis
PN2	Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan	PP5	Pengembangan Infrastruktur Konektivitas Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Gerakan Membangun Desa	P8	Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah
PN5	Memperkuat Infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar				
PN2	Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan	PP1	Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Inovasi, Penguatan Sistem Ketahanan Pangan Berkelanjutan serta Pengembangan Pariwisata	P9	Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Sedangkan keterkaitan isu strategis dengan prioritas pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 disajikan sebagai berikut.

Keterkaitan Prioritas Pembangunan Daerah dengan Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikatornya dapat dilihat pada **Tabel 5-9**.

Tabel 5-9
Keterkaitan Isu Strategis dengan Rumusan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2021-2026

Isu Strategis		Prioritas Pembangunan	
IS 1	Belum optimalnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing	P2	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif
		P6	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global
IS 2	Belum optimalnya penerapan prinsip <i>good governance</i> dalam tata kelola pemerintahan	P7	Reformasi birokrasi integratif, inovatif dan dinamis
IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing	P1	Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan
		P5	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat
		P9	Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi
IS 4	Belum tertatanya ekosistem ketahanan pangan	P4	Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan
IS 5	Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah	P3	Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim
IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan	P8	Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 5-10

Keterkaitan Prioritas Pembangunan Daerah dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikatornya

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN RPJMD	INDIKATOR SASARAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	
Visi: “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera”					
Misi 1: Membangkitkan Daya Saing Daerah					
Meningkatkan daya saing perekonomian daerah	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya daya saing sektor perdagangan	Laju pertumbuhan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor	Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan	
		Meningkatnya daya saing produk unggulan industri	Laju Pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan		
		Terwujudnya koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern	Persentase koperasi yang berkualitas		
		Meningkatnya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Laju Pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan	
		Meningkatnya daya saing pariwisata	Laju pertumbuhan PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina	Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi
		Misi 2: Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata			
Meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang merata	Indeks Pembangunan Manusia	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat	Indeks Pendidikan	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global	
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Indeks Kesehatan Total Fertility Rate	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif	



TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN RPJMD	INDIKATOR SASARAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH
		Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk berpenghasilan rendah	Indeks Kepuasan Masyarakat Bidang Kesehatan	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat
Misi 3: Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan				
Terwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana	Indeks Perkembangan Wilayah	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim
		Meningkatnya kualitas infrastruktur	Indeks Kualitas Infrastruktur (IKI)	Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah
		Meningkatnya ketahanan bencana	Indeks Risiko Bencana (IRBI)	Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim
		Meningkatnya partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa	Indeks Desa Membangun	Reformasi birokrasi integratif, inovatif, dan dinamis
Misi 4: Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang profesional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan				
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kinerja kelembagaan dalam pelayanan publik	Indeks Reformasi Birokrasi	Meningkatnya kualitas <i>e-government</i> melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Reformasi birokrasi integratif, inovatif dan dinamis
			Nilai SAKIP Kabupaten	
			Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah	
			Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	
			Indeks Penerapan Sistem Merit	
			Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	
		Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah	Kapasitas Fiskal Daerah (KFD Kab.)	
Opini BPK				



TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN RPJMD	INDIKATOR SASARAN	PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH
Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif	Angka Kriminalitas	Meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum	
Misi 5: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah				
Mengurangi kesenjangan kemiskinan melalui iklim ekonomi yang inklusif	Indeks Gini	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelompok rentan	Indeks Pengeluaran	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat
		Berkurangnya jumlah pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka	Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan
		Meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Indeks Pembangunan Gender	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat
Meningkatkan ketahanan pangan daerah dan masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan	Menurunnya masalah pangan Daerah	Skor PPH Konsumsi	Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



BAB 6

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Dalam mewujudkan Visi, Misi Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026 serta menciptakan pembangunan Kabupaten Bandung lima tahun ke depan yang lebih terarah, Visi dan Misi pembangunan yang telah dirumuskan serta telah dijabarkan ke dalam Tujuan dan Sasaran pembangunan perlu untuk dijabarkan lebih lanjut ke dalam Strategi dan Kebijakan. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang memungkinkan pencapaian tujuan dan sasaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Pendekatan yang digunakan dalam proses penyusunan strategi dan kebijakan tersebut yaitu metode analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*) serta melihat integrasi kepada perencanaan kewilayahan. Dengan metode ini, berbagai potensi dan permasalahan baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal diidentifikasi sebagai basis dalam penentuan strategi. Melalui penggunaan metode ini, diharapkan dapat diperoleh strategi dan kebijakan yang bersifat holistik dan mampu menjawab tantangan pembangunan ke depan.

6.1 Strategi dan Arah Kebijakan dengan Pendekatan Holistik-Tematik dan Integratif

Pelaksanaan pembangunan periode Tahun 2021-2026 merupakan tahap pembangunan keempat dari RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025. Sesuai dengan arah kebijakan pembangunan RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2005-2025, tema atau fokus pembangunan pada periode Tahun 2021-2025 adalah “Pemantapan perekonomian daerah yang kokoh, adil, dan berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan”. Tema ini akan menjadi pedoman dalam penyusunan RPJMD-P Tahun 2021-2026. RPJMD-P akan menjabarkan tema tersebut setiap

tahun, yang akan menjadi pedoman bagi penentuan fokus/tema pembangunan dalam RKPD. Hal ini disajikan pada **Gambar 6-1**.

Strategi pembangunan merupakan serangkaian langkah-langkah yang berisikan proses perwujudan visi dan misi pembangunan yang menysasar pada sasaran strategis daerah. Dalam mewujudkan visi dan misi Bupati, telah disusun tujuan dan sasaran strategis yang merupakan penerjemahan visi yang ideal ke dalam level yang lebih mudah dicapai. Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Perumusan strategi didasarkan pada isu-isu strategis yang terdapat di Kabupaten Bandung yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya. Isu-isu ini berupa potensi dan permasalahan baik yang berasal dari internal maupun eksternal wilayah. Penyusunan strategi berdasarkan isu-isu ini dimaksudkan agar perencanaan yang dihasilkan lebih efektif dan efisien, yakni menjawab permasalahan yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Identifikasi potensi dan permasalahan internal dan eksternal Kabupaten Bandung yang dikelompokkan ke dalam kelompok potensi, permasalahan pada **Gambar 6-2**.



Gambar 6-1

Posisi RPJMD-P Tahun 2021-2026 dalam RPJPD Tahun 2005-2025 dan Penjabarannya ke RKPD

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Berdasarkan hasil analisis terhadap potensi dan permasalahan yang dimiliki Kabupaten Bandung berdasarkan faktor internal dan eksternal yang kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT, diperoleh strategi-strategi yaitu:

- Pemanfaatan potensi alam, budaya dan produk desa sebagai atraksi wisata dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan
- Meningkatkan kemandirian desa dalam rangka penguatan ekonomi
- Meningkatkan jangkauan pemasaran UMKM dengan wilayah sekitar untuk meningkatkan perekonomian wilayah
- Pembangunan wilayah Industri berkelanjutan untuk mendukung daya saing daerah
- Pemanfaatan teknologi informasi untuk perencanaan dan pembangunan daerah
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian
- Pembangunan ekonomi yang kokoh berdaya saing
- Percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur dasar

- Meningkatkan investasi dan skema kerja sama multi pihak untuk membantu pembangunan infrastruktur dasar perkotaan serta untuk penyerapan tenaga kerja
- Peningkatan perlindungan bagi kelompok rentan dalam penciptaan iklim ekonomi inklusif
- Pemulihan dan penguatan ekonomi
- Meningkatkan integrasi dengan wilayah sekitar untuk mengatasi permasalahan pembangunan
- Meningkatkan ketahanan wilayah dari bencana dan menjamin ketahanan pangan

Masing-masing strategi yang sudah dihasilkan tersebut kemudian perlu disesuaikan dengan visi-misi yang telah ada sebelumnya. Untuk menyesuaikan strategi dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka hasil dari analisis SWOT yang sudah dilakukan kemudian disandingkan dengan masing-masing sasaran strategis lalu kemudian diturunkan menjadi strategi pembangunan dan arah kebijakan.



		POTENSI STRENGTH	PERMASALAHAN WEAKNESS
INTERNAL		<ul style="list-style-type: none"> Sektor ekonomi dalam hal Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial, Jasa Lainnya bersaing dengan Provinsi Jawa Barat Masih banyaknya potensi alam dan budata khas daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata Sentra penghasil produk pertanian dan komoditas perdagangan masih tinggi Banyaknya potensi unik desa/dampung yang bisa dikembangkan untuk menjadi desa mandiri Sudah terjalannya beberapa potensi ekspor dalam bentuk pasokan bahan baku produksi Masih tingginya budaya gotong royong dalam lingkungan masyarakat Struktur kependudukan yang menunjukkan tingkat bonus demografi yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Masih perlunya mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar perkotaan Perlunya perlindungan bagi kelompok rentan agar terciptanya pembangunan yang inklusif Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan daya saing daerah Rendahnya penyerapan tenaga kerja dan perlindungan terhadap hak-hak pekerja Rendahnya partisipasi masyarakat dan pemuda untuk turut serta dalam pelaksanaan dan pengendalian pembangunan Lemahnya manajemen data dan informasi dalam lingkungan pemerintah daerah Belum optimalnya fungsi pelayanan dan pengawasan pemerintah untuk masyarakat Perlunya peningkatan ketahanan kota dalam menghadapi bencana Perlunya peningkatan keamanan dan ketahanan pangan Masih belum optimalnya pengarusutamaan gender dalam kegiatan ekonomi dan politik
		<p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> Tol Soroja menjadi potensi untuk penggerak ekonomi dengan wilayah sekitar Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung Pembangunan tol Cisumdawu menjadi potensi untuk penggerak ekonomi dengan wilayah sekitar Pembangunan terowongan Nanjung dan Kolam Retensi Andir untuk menjadi pelopor pengendali banjir untuk Bandung Raya Pembangunan TPPAS Legok Nangka untuk inovasi penanganan persampahan Keberadaan Badan Pengelola Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung yang membantu sinronisasi dan koordinasi program-program perencanaan dengan Kabupaten/Kota yang ada di dalamnya 	<p>THREAT</p> <ul style="list-style-type: none"> Daya saing investasi dengan wilayah lain masih rendah Tantangan globalisasi (degradasi budaya dan peningkatan tenaga kerja asing) Kondisi politik dan keamanan dunia saat ini yang tidak stabil.
EKSTERNAL			

Gambar 6-2
Pemetaan SWOT Analysis Kabupaten Bandung

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-1

Visi, Misi, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
Visi: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera (BEDAS)				
Misi 1: Membangkitkan Daya Saing Daerah				
1.1 Meningkatkan daya saing perekonomian daerah	1.1.1 Meningkatkan daya saing sektor perdagangan	1.1.1.1 Penataan logistik produk pangan dan non pangan	a. Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar	
		1.1.2 Meningkatkan daya saing produk unggulan industri	1.1.2.1 Penumbuhan dan penataan sentra industri	a. Fasilitasi Sumber Daya Industri di sentra industri
	b. Fasilitasi iklim usaha industri yang berkelanjutan			
	c. Revitalisasi manajemen data base industri, usaha mikro dan koperasi			
	d. Penatausahaan penyelenggaraan panas bumi			
	1.1.3 Terwujudnya koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern	1.1.3.1 Peningkatan akses pengembangan usaha bagi wirausaha baik dari sisi permodalan, pemasaran produk, serta pengembangan jaringan usaha	a. Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro	
			1.1.2.1 Peningkatan kualitas SDM dan tata kelola organisasi kelembagaan, daya saing usaha serta kepatuhan koperasi	a. Peningkatan daya saing usaha koperasi melalui peningkatan kualitas dan fasilitas usaha koperasi, perlindungan usaha serta peningkatan kualitas SDM-nya
				b. Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi serta peningkatan kualitas data koperasi
1.1.4 Meningkatkan daya saing sektor pertanian,	1.1.4.1 Peningkatan daya saing sektor pertanian, peternakan dan perkebunan melalui penciptaan Inovasi dan penguatan kolaborasi	a. Pengembangan simpul pangan regional dan lokal		



Tujuan		Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan	
		kehutanan, dan perikanan				
			1.1.4.2	Pengembangan kawasan pertanian tangguh bencana melalui penerapan sistem pertanian berkelanjutan dan sirkular	a.	Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani
					b.	Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan
			1.1.4.3	Peningkatan daya saing sektor perikanan melalui penciptaan Inovasi dan penguatan kolaborasi	a.	Pengembangan perbenihan perikanan strain unggulan
					b.	Pengembangan kualitas hidup ikan perairan
					c.	Pengembangan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
		1.1.5 Meningkatnya daya saing pariwisata	1.1.5.1	Promosi dan branding kawasan wisata	a.	Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan citra pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung
			1.1.5.2	Penataan daerah kawasan pariwisata berstandar global	a.	Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan
			1.1.5.3	Penguatan Ekonomi kreatif dan budaya sebagai lokomotif pariwisata berskala global	a.	Pengembangan simpul inovasi dan kreatif sebagai wadah berkreasi dan penciptaan akses pasar produk ekonomi kreatif
			1.1.5.4	Penguatan Ekonomi kreatif dan budaya sebagai lokomotif pariwisata berskala global	a.	Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda
		1.1.6 Meningkatnya investasi di Kabupaten Bandung	1.1.6.1	Penguatan daya tarik investasi Daerah	a.	Optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya Daerah sebagai peluang investasi
					b.	Peningkatan kemudahan berusaha di Kabupaten Bandung sebagai daya tarik investasi
					c.	Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal
Misi 2: Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata						



Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
2.1	Meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang merata	2.1.1	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat	2.1.1.1	Pemerataan pelayanan sekolah formal dan non formal	a.	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global
						b.	Pemanfaatan pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan
				2.1.1.2	Peningkatan pelayanan pendidikan yang berkualitas, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan pelayanan pendidikan terutama dalam mendukung industri 4.0 dan isu-isu pembangunan global	a.	Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0
						b.	Peningkatan standar kualitas layanan yang lebih adaptif dan kreatif dalam perubahan isu-isu global
		2.1.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	2.1.2.1	Peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjaga derajat kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan akses pelayanan kesehatan	a.	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan
						2.1.2.3	Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait bidang kesehatan reproduksi
				b.	Menurunkan angka kelahiran murni		
		2.1.3	Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk berpenghasilan rendah	2.1.3.1	Peningkatan kualitas fasilitas layanan kesehatan dan pelayanan bidang kesehatan melalui optimalisasi sarana prasarana kesehatan	a.	Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan
		Misi 3: Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan					



Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
3.1	Terwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana	3.1.1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	3.1.1.1	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan lingkungan hidup daerah yang berkualitas	a.	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah
		3.1.2	Meningkatnya kualitas infrastruktur	3.1.2.1	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan infrastruktur daerah	a.	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah
		3.1.3	Meningkatnya ketahanan bencana	3.1.3.1	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana	a.	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana
		3.1.4	Meningkatnya partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa	3.1.4.1	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa	a.	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa
Misi 4: Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang profesional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan							
4.1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kinerja kelembagaan dalam pelayanan publik	4.1.1	Meningkatnya kualitas e-govt melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik	4.1.1.1	Meningkatkan kepuasan masyarakat akan kualitas pelayanan publik	a.	Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik
				4.1.1.2	Peningkatan efektivitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah	a.	Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan



Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
				4.1.1.3	Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip	a.	Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip
				4.1.1.4	Optimalisasi sistem pengawasan internal Pemerintah Daerah	a.	Peningkatan kapasitas APIP
				4.1.1.5	Peningkatan kualitas sistem manajemen ASN	a.	Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja ASN
				4.1.1.6	Peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik	a.	Digitalisasi sistem penyelenggaraan pemerintahan
		4.1.2	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah	4.1.2.1	Meningkatkan kemandirian fiskal	a.	Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan
				4.1.2.2	Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah	a.	Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah
4.2	Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif	4.2.1	Meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	4.2.1.1	Peningkatan kedisiplinan masyarakat dalam hidup bermasyarakat	a.	Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis
				4.2.2.1	Peningkatan kesadaran keamanan di lingkungan masyarakat	a.	Pembinaan kesadaran keamanan untuk masyarakat pada skala lingkungan
Misi 5: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah							
5.1	Mengurangi kesenjangan kemiskinan melalui iklim ekonomi yang inklusif	5.1.1	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelompok rentan	5.1.1.1	Penguatan daya beli masyarakat	a.	Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran
				5.1.2.1	Meningkatkan kualitas pengelolaan angkatan kerja	a.	Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja
		5.1.2	Berkurangnya jumlah pengangguran			b.	Meningkatkan perlindungan perkerja



Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
				5.1.2.2	Meningkatkan kompetensi angkatan kerja	a.	Peningkatan pelatihan kepada angkatan kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis 4.0
		5.1.3	Meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	5.1.3.1	Meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan dan melindungi hak-hak anak	a.	Peningkatan kualitas layanan pelaporan dan perlindungan untuk kasus kekerasan perempuan dan anak
5.2	Meningkatkan ketahanan pangan daerah dan masyarakat	5.2.1	Menurunnya masalah pangan Daerah	5.2.1.1	Tercapainya ketahanan pangan daerah dan masyarakat melalui penciptaan inovasi dan penguatan kolaborasi simpul pangan	a.	Pengembangan simpul pangan regional dan lokal

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-2

Keterkaitan antara Isu Strategis, Prioritas Pembangunan, dan Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

Isu Strategis Kabupaten Bandung		Prioritas Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	
IS 1	Belum optimalnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berdaya saing.	P 4	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan	
				Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan	
				Meningkatkan kapasitas pemberdayaan dan pembinaan kepada masyarakat di bidang kesehatan reproduksi	
				Menurunkan angka kelahiran murni	
		P 6	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global	
				Pemanfaatan pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan	
				Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0	
				Peningkatan standar kualitas layanan yang lebih adaptif dan kreatif dalam perubahan isu-isu global	
IS 2	Belum optimalnya penerapan prinsip good governance dalam tata kelola pemerintahan	P 7	Reformasi birokrasi integratif, inovatif, dan dinamis	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa	
				Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik	
				Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan	
				Pembentukan BUMD serta peningkatan akuntabilitas kinerja BUMD	
				Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip	
				Peningkatan kapasitas APIP	
				Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja ASN	
				Digitalisasi sistem penyelenggaraan pemerintahan	
				Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan	
				Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah	
				Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis	
				Pembinaan kesadaran keamanan untuk masyarakat pada skala lingkungan	



Isu Strategis Kabupaten Bandung		Prioritas Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan
IS 3	Belum terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berdaya saing	P 2	Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan	Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar
				Fasilitasi Sumber Daya Industri di sentra industri
				Fasilitasi iklim usaha industri yang berkelanjutan
				Revitalisasi manajemen data base industri, usaha mikro dan koperasi
				Penatausahaan penyelenggaraan panas bumi
				Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro
				Peningkatan daya saing usaha koperasi melalui peningkatan kualitas dan fasilitas usaha koperasi, perlindungan usaha serta peningkatan kualitas SDM-nya
				Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi serta peningkatan kualitas data koperasi
				Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja
				Meningkatkan perlindungan pekerja
		Peningkatan pelatihan kepada angkatan kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis 4.0		
		P 5	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat	Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran
				Peningkatan kualitas layanan pelaporan dan perlindungan untuk kasus kekerasan perempuan dan anak
		P 9	Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi	Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan citra pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung
				Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan
				Pengembangan simpul inovasi dan kreatif sebagai wadah berkreasikan dan penciptaan akses pasar produk ekonomi kreatif
				Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda
				Optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya Daerah sebagai peluang investasi
		Peningkatan kemudahan berusaha di Kabupaten Bandung sebagai daya tarik investasi		
		Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal		



Isu Strategis Kabupaten Bandung		Prioritas Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan
IS 4	Belum meratanya pembangunan wilayah dalam mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan	P 3	Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan	Pengembangan simpul pangan regional dan lokal
				Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan
				Pengembangan perbenihan perikanan strain unggulan
				Pengembangan kualitas hidup ikan perairan
				Pengembangan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
				Pengembangan simpul pangan regional dan lokal
				Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani
IS 5	Belum tercapainya kualitas lingkungan hidup dan tata ruang yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan wilayah	P 1	Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah
				Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana
IS 6	Belum meratanya pembangunan infrastruktur wilayah yang kokoh dan berketahanan dalam menghadapi tantangan dan dinamika pembangunan.	P 8	Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Arah kebijakan pembangunan dirumuskan sebagai langkah-langkah strategis guna mewujudkan strategi dan menyelesaikan permasalahan pembangunan daerah. Penyelenggaraan arah kebijakan setiap tahunnya akan membentuk fokus atau tema pembangunan. Sebagaimana yang ditampilkan dalam **Tabel 6-1**, berikut adalah rincian visi, misi, sasaran, strategi dan arah kebijakan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bandung tahun 2021-2026.

6.2 Tema Pembangunan

Strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah memiliki nilai yang sangat strategis sebab menjadi prioritas pembangunan tahunan. Strategi dan

arah kebijakan ini merupakan pedoman untuk mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar selaras dalam mencapai tujuan dan sasaran pada setiap tahapan selama kurun waktu lima tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi sehingga memiliki fokus serta sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Penekanan fokus atau tema setiap tahun selama periode RPJMD-P memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi Bupati, telah dibuat 5 tema tahunan untuk lima tahun periode RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2022-2026, kelima tema tersebut dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 6-3
Tema Pembangunan Lima Tahunan Kabupaten Bandung

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

1. Tema Pembangunan Tahun 2022

Pada tahun awal berlakunya RPJMD Kabupaten Bandung di tahun 2022, tema yang dipilih adalah Pemulihan Perekonomian Masyarakat yang Inklusif. Pada implementasinya, penentuan tema pembangunan Kabupaten Bandung tahun 2022 juga tidak luput dari kondisi faktual yang tengah terjadi di masyarakat. Pada tahun penyusunan rencana, yakni tahun 2021, Indonesia dan negara-

negara di dunia masih berupaya memulihkan kesehatan dan perekonomian masyarakat sebagai akibat dari adanya pandemi COVID-19 yang mewabah secara global. Memasuki tahun ke-2 dan ke-3 setelah penularan COVID-19 pertama kali masuk ke Indonesia di awal tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 masih terasa di kalangan masyarakat, terutama berkaitan dengan dampak terhadap kesehatan masyarakat dan



perekonomian daerah. Berkaitan dengan penyelenggaraan vaksinasi COVID-19 yang sudah dimulai di Indonesia sejak Januari 2021 untuk kalangan prioritas, pada tahun 2021 dan 2022 telah terdapat dorongan besar untuk melakukan pemulihan perekonomian daerah dan nasional dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pemulihan ekonomi memprioritaskan pulihnya sektor ekonomi yang ditandai oleh penambahan tenaga kerja dan jam kerja hingga penciptaan lapangan kerja baru di Kabupaten Bandung.

2. Tema Pembangunan Tahun 2023

Memasuki tahun kedua periode RPJMD Kabupaten Bandung, tema yang ditetapkan adalah Penguatan Sumber Daya Manusia, Pelayanan Publik dan Perekonomian Masyarakat yang Berkelanjutan. Setelah pada tahun sebelumnya pemerintah daerah melakukan pemulihan perekonomian masyarakat secara inklusif yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, maka di tahun 2023 ini pemerintah daerah berupaya untuk melakukan penguatan Sumber Daya Manusia agar masyarakat menjadi lebih tangguh terhadap tantangan-tantangan yang datang dari luar,.

Selain itu, peningkatan pelayanan dasar untuk masyarakat pun menjadi fokus utama dalam tema ini. Peningkatan prasarana, sarana, dan utilitas menjadi penting berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan upaya peningkatan kapasitas dan produktivitas sumber daya manusia dalam pembangunan perekonomian yang berkelanjutan. Kebijakan ini juga termasuk upaya-upaya Pemerintah Kabupaten Bandung untuk mendukung penyederhanaan birokrasi pemerintahan dari struktural menjadi fungsional. Implikasi dari upaya mendukung penyederhanaan birokrasi pemerintahan ini di antaranya berimbas pada kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung.

3. Tema Pembangunan Tahun 2024

Periode perencanaan yang tercakup dalam RPJMD-P akan dimulai pada perencanaan tahun 2024. Setelah melakukan penguatan Sumber Daya Manusia, Pelayanan Publik, dan Perekonomian Masyarakat yang Berkelanjutan, peningkatan sumber daya manusia berkualitas dan perekonomian masyarakat yang berdaya saing menjadi lanjutan tema pembangunan di tahun 2024 ini. Pertumbuhan SDM dan perekonomian yang berdaya saing ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi inklusif di mana semua lapisan masyarakat bisa merasakan manfaat dari adanya pertumbuhan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing, diharapkan SDM dan perekonomian masyarakat Kabupaten Bandung dapat bersaing dengan daerah lain dan mampu membangkitkan kembali perekonomian masyarakat Kabupaten Bandung.

Pertumbuhan SDM dan perekonomian masyarakat yang berdaya saing ini dapat dilakukan dengan cara mendorong pertumbuhan desa mandiri, pembentukan UMKM yang berdaya saing, pariwisata berdaya saing serta partisipasi aktif dari perempuan dan kaum disabilitas yang melengkapi tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkualitas. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Bandung yang dapat mengadaptasi ekonomi kreatif antara lain adalah kegiatan pertanian serta industri dan usaha kecil dan mikro (IKM dan UKM). Pertanian merupakan salah satu kegiatan utama penduduk Kabupaten Bandung dengan hasil produksi yang berkualitas dan memiliki ciri khas. Sementara itu, potensi IKM dan UKM di Kabupaten Bandung cukup tinggi dengan jenis produk yang beragam yang tersebar di setiap kecamatan. Kualitas dan variasi produk Kabupaten Bandung sampai saat ini belum cukup dikenal masyarakat karena proses produksi dan pemasaran yang masih tradisional. Tanpa diintervensi oleh kreativitas berupa inovasi dan



ide-ide baru, maka produk-produk tersebut akan kalah bersaing dengan produk wilayah lain yang sudah menerapkan ekonomi kreatif. Selain itu, Pemerintah Daerah akan mendorong arah pengembangan industri ke depan (*medium-hightech*) dengan *interlinkage* antar industri dan penguatan kaitan pengembangan ekonomi dengan kabupaten/kota terdekat, termasuk memperkuat kelembagaan, dasar hukum implementatif, serta literasi digital dan inovasi memanfaatkan era transformasi digital.

4. Tema Pembangunan Tahun 2025

Dalam tahun keempat perencanaan, fokus pembangunan adalah Pemantapan Daya Saing Daerah. Setelah meningkatkan SDM dan perekonomian yang berdaya saing, SDM dan perekonomian yang dilakukan tetap dalam kaidah tujuan pembangunan berkelanjutan, pada tahun diharapkan pemantapan daya saing daerah dapat tercapai dan dioptimalkan pada tahun ini.

5. Tema Pembangunan Tahun 2026

Pada tahap terakhir perencanaan tahun 2026, Kabupaten Bandung memiliki fokus kepada Pencapaian Kemandirian Masyarakat Kabupaten Bandung yang Sejahtera Lahir dan Batin. Setelah pemulihan, peningkatan, dan pemantapan SDM dan perekonomian yang berdaya saing dilakukan, idealnya pembangunan wilayah yang mandiri dan sejahtera lahir batin saing tidak terlalu sulit diwujudkan. Pembangunan wilayah yang mandiri dan sejahtera lahir batin dari sisi SDM dan perekonomian sudah didorong pada tahun sebelumnya. Pada tahun terakhir ini diharapkan telah muncul kelembagaan yang terbentuk untuk menjaga stabilitas kemandirian wilayah. Pengembangan inovasi serta teknologi dalam mewujudkan Kabupaten Bandung yang mandiri dan sejahtera diharapkan bisa didorong lebih maksimal pada saat ini.

Dalam mencapai tema pembangunan yang telah ditetapkan di atas, arahan kebijakan yang sudah dirumuskan berdasarkan strategi pembangunan yang ada kemudian dijabarkan kembali dengan rentang tahun perencanaan RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026. Pada **Tabel 6-3** akan diperlihatkan pada tahun perencanaan dan tahap apa masing-masing arahan kebijakan dimulai.

Adapun keterkaitan arah kebijakan dan tema pembangunan tahunan, serta keterkaitan antara tujuan sampai arah kebijakan pembangunan Kabupaten Bandung dapat dilihat pada **Tabel 6-4**.



Tabel 6-3
Arahan Kebijakan dalam Rentang Tahun Perencanaan RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026

Arahan Kebijakan	2022	2023	2024	2025	2026
Misi 1: Membangkitkan Daya Saing Daerah					
Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar *					
Fasilitasi Sumber Daya Industri di sentra industri					
Fasilitasi iklim usaha industri yang berkelanjutan					
Revitalisasi manajemen data base industri, usaha mikro dan koperasi					
Penatausahaan penyelenggaraan panas bumi					
Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro *					
Peningkatan daya saing usaha koperasi melalui peningkatan kualitas dan fasilitas usaha koperasi, perlindungan usaha serta peningkatan kualitas SDM-nya					
Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi serta peningkatan kualitas data koperasi *					
Pengembangan simpul pangan regional dan lokal					
Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani*					
Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan					
Pengembangan perbenihan perikanan strain unggulan					
Pengembangan kualitas hidup ikan perairan					
Pengembangan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan					
Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan citra pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung *					
Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan *					
Pengembangan simpul inovasi dan kreatif sebagai wadah berkreasi dan penciptaan akses pasar produk ekonomi kreatif					
Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda *					
Optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya Daerah sebagai peluang investasi					
Peningkatan kemudahan berusaha di Kabupaten Bandung sebagai daya tarik investasi					
Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal *					
Misi 2: Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata					



Arahan Kebijakan	2022	2023	2024	2025	2026
Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global *					
Pemanfaatan pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan					
Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0 *					
Peningkatan standar kualitas layanan yang lebih adaptif dan kreatif dalam perubahan isu-isu global					
Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan *					
Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan*					
Meningkatkan kapasitas pemberdayaan dan pembinaan kepada masyarakat di bidang kesehatan reproduksi					
Menurunkan angka kelahiran murni *					
Misi 3: Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan					
Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah *					
Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah *					
Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana *					
Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa *					
Misi 4: Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan					
Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik *					
Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan *					
Pembentukan BUMD serta peningkatan akuntabilitas kinerja BUMD					
Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip					
Peningkatan kapasitas APIP					
Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja ASN					
Digitalisasi sistem penyelenggaraan pemerintahan *					
Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan *					
Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah					
Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis					



Arahan Kebijakan	2022	2023	2024	2025	2026
Pembinaan kesadaran keamanan untuk masyarakat pada skala lingkungan					
Misi 5: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah					
Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran *					
Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja *					
Meningkatkan perlindungan pekerja					
Peningkatan pelatihan kepada angkatan kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis 4.0					
Peningkatan kualitas layanan pelaporan dan perlindungan untuk kasus kekerasan perempuan dan anak *					
Pengembangan simpul pangan regional dan lokal *					

Keterangan: *)Termasuk program strategis Bupati

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-4
Arahan Kebijakan Pada Setiap Tahun Perencanaan RPJMD-P Kabupaten Bandung 2021-2026

2022	2023	2024	2025	2026
<ul style="list-style-type: none"> • Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar* • Fasilitasi Sumber Daya Industri di sentra industri • Fasilitasi iklim usaha industri yang berkelanjutan • Revitalisasi manajemen data base industri, usaha mikro dan koperasi • Penatausahaan penyelenggaraan panas bumi • Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro* • Peningkatan daya saing usaha koperasi melalui peningkatan kualitas dan fasilitas usaha koperasi, perlindungan usaha serta peningkatan kualitas SDM-nya • Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi serta peningkatan kualitas data koperasi* • Pengembangan simpul pangan regional dan lokal • Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani* • Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan • Pengembangan perbenihan perikanan strain unggulan • Pengembangan kualitas hidup ikan perairan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar* • Fasilitasi Sumber Daya Industri di sentra industri • Fasilitasi iklim usaha industri yang berkelanjutan • Revitalisasi manajemen data base industri, usaha mikro dan koperasi • Penatausahaan penyelenggaraan panas bumi • Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro* • Peningkatan daya saing usaha koperasi melalui peningkatan kualitas dan fasilitas usaha koperasi, perlindungan usaha serta peningkatan kualitas SDM-nya • Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi serta peningkatan kualitas data koperasi* • Pengembangan simpul pangan regional dan lokal • Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani* • Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan • Pengembangan perbenihan perikanan strain unggulan • Pengembangan kualitas hidup ikan perairan • Pengembangan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan • Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan citra 	<ul style="list-style-type: none"> • Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar* • Fasilitasi Sumber Daya Industri di sentra industri • Fasilitasi iklim usaha industri yang berkelanjutan • Revitalisasi manajemen data base industri, usaha mikro dan koperasi • Penatausahaan penyelenggaraan panas bumi • Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro* • Peningkatan daya saing usaha koperasi melalui peningkatan kualitas dan fasilitas usaha koperasi, perlindungan usaha serta peningkatan kualitas SDM-nya • Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi serta peningkatan kualitas data koperasi* • Pengembangan simpul pangan regional dan lokal • Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani* • Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan • Pengembangan perbenihan perikanan strain unggulan • Pengembangan kualitas hidup ikan perairan • Pengembangan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan • Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan • Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0* • Peningkatan standar kualitas layanan yang lebih adaptif dan kreatif dalam perubahan isu-isu global • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pembangunan berbasis risiko bencana* • Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan* • Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip • Peningkatan kapasitas APIP • Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis • Pembinaan kesadaran keamanan untuk masyarakat pada skala lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan standar kualitas layanan yang lebih adaptif dan kreatif dalam perubahan isu-isu global • Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan* • Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip • Peningkatan kapasitas APIP • Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis • Pembinaan kesadaran keamanan untuk masyarakat pada skala lingkungan • Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran* • Peningkatan kualitas layanan pelaporan dan perlindungan untuk kasus kekerasan perempuan dan anak*



2022	2023	2024	2025	2026
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan • Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan citra pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung* • Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan* • Pengembangan simpul inovasi dan kreatif sebagai wadah berkreasi dan penciptaan akses pasar produk ekonomi kreatif • Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda* • Optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya Daerah sebagai peluang investasi • Peningkatan kemudahan berusaha di Kabupaten Bandung sebagai daya tarik investasi • Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal* • Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global* • Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan* • Meningkatkan kapasitas pemberdayaan dan pembinaan kepada masyarakat di bidang kesehatan reproduksi • Menurunkan angka kelahiran murni* • Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan 	<p>pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung*</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan* • Pengembangan simpul inovasi dan kreatif sebagai wadah berkreasi dan penciptaan akses pasar produk ekonomi kreatif • Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda* • Optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya Daerah sebagai peluang investasi • Peningkatan kemudahan berusaha di Kabupaten Bandung sebagai daya tarik investasi • Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal* • Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global • Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global* • Pemanfaatan pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan • Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0* • Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan* • Meningkatkan kapasitas pemberdayaan dan pembinaan 	<p>citra pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung*</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan* • Pengembangan simpul inovasi dan kreatif sebagai wadah berkreasi dan penciptaan akses pasar produk ekonomi kreatif • Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda* • Optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya Daerah sebagai peluang investasi • Peningkatan kemudahan berusaha di Kabupaten Bandung sebagai daya tarik investasi • Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal* • Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global • Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global* • Pemanfaatan pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan • Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0* • Peningkatan standar kualitas layanan yang lebih adaptif dan kreatif dalam perubahan isu-isu global 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran* • Peningkatan kualitas layanan pelaporan dan perlindungan untuk kasus kekerasan perempuan dan anak* 	



2022	2023	2024	2025	2026
<p>sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan*</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan angka kelahiran murni* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa* • Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik* • Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan* • Pembentukan BUMD serta peningkatan akuntabilitas kinerja BUMD • Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah • Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran* • Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja* • Meningkatkan perlindungan pekerja 	<p>kepada masyarakat di bidang kesehatan reproduksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan angka kelahiran murni • Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan* • Menurunkan angka kelahiran murni* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa* • Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik* • Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja ASN • Digitalisasi sistem penyelenggaraan pemerintahan* • Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan* 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan* • Meningkatkan kapasitas pemberdayaan dan pembinaan kepada masyarakat di bidang kesehatan reproduksi • Menurunkan angka kelahiran murni* • Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana* • Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa* • Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik* • Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan* 		



2022	2023	2024	2025	2026
<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelatihan kepada angkatan kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis 4.0 • Pengembangan simpul pangan regional dan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan BUMD serta peningkatan akuntabilitas kinerja BUMD • Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah • Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis • Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran* • Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja* • Meningkatkan perlindungan pekerja • Peningkatan pelatihan kepada angkatan kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis 4.0 • Pengembangan simpul pangan regional dan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja ASN • Digitalisasi sistem penyelenggaraan pemerintahan* • Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan* • Pembentukan BUMD serta peningkatan akuntabilitas kinerja BUMD • Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah • Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis • Pembinaan kesadaran keamanan untuk masyarakat pada skala lingkungan • Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran* • Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja* • Meningkatkan perlindungan pekerja • Peningkatan pelatihan kepada angkatan kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis 4.0 • Peningkatan kualitas layanan pelaporan dan perlindungan untuk kasus kekerasan perempuan dan anak* • Pengembangan simpul pangan regional dan lokal 		

Keterangan: *)Termasuk program strategis Bupati

Sumber: Hasil Analisis Baperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-5
Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 1

TUJUAN	SASARAN RPJMD-P	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	
Misi 1: Membangkitkan Daya Saing Daerah				
Meningkatkan daya saing perekonomian daerah	Meningkatnya daya saing sektor perdagangan	Penataan logistik produk pangan dan non pangan	Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar dengan melakukan kerjasama dengan berbagai stakeholder.	
			Pengembangan Program P3DN (Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri) di internal Pemerintahan Kabupaten Bandung	
	Meningkatnya daya saing produk unggulan industri	Penumbuhan dan penataan sentra industri	Fasilitasi Sumber Daya Industri di sentra industri	Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro
			Fasilitasi iklim usaha industri yang berkelanjutan	
			Revitalisasi manajemen data base industri, usaha mikro dan koperasi	
	Terwujudnya koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern	Peningkatan akses pengembangan usaha bagi wirausaha baik dari sisi permodalan, pemasaran produk, serta pengembangan jaringan usaha	Penatausahaan penyelenggaraan panas bumi	Peningkatan kualitas usaha koperasi melalui peningkatan kualitas dan fasilitas usaha koperasi, perlindungan usaha serta peningkatan kualitas SDM-nya
				Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi serta peningkatan kualitas data koperasi
	Meningkatnya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Peningkatan daya saing sektor pertanian, peternakan dan perkebunan melalui penciptaan Inovasi dan penguatan kolaborasi		Pengembangan simpul pangan regional dan lokal
			Pengembangan kawasan pertanian tangguh bencana melalui penerapan sistem pertanian berkelanjutan dan sirkular	Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani
		Peningkatan daya saing sektor perikanan melalui penciptaan Inovasi dan penguatan kolaborasi		Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan
				Pengembangan perbenihan perikanan strain unggulan
				Pengembangan kualitas hidup ikan perairan
		Pengembangan sentra pengolahan dan pemasaran hasil perikanan		



TUJUAN	SASARAN RPJMD-P	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
	Meningkatnya daya saing pariwisata	Promosi dan branding kawasan wisata	Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan citra pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung
		Penataan daerah kawasan pariwisata berstandar global	Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan
		Penguatan Ekonomi kreatif dan budaya sebagai lokomotif pariwisata berskala global	Pengembangan simpul inovasi dan kreatif sebagai wadah berkreasi dan penciptaan akses pasar produk ekonomi kreatif
		Penguatan Ekonomi kreatif dan budaya sebagai lokomotif pariwisata berskala global	Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda
	Meningkatnya investasi di Kabupaten Bandung	Optimalisasi pengelolaan potensi sumber daya Daerah sebagai daya tarik investasi	Penguatan daya tarik investasi Daerah
		Peningkatan citra Kabupaten Bandung sebagai daerah tujuan penanaman modal yang kondusif dan prospektif	Penyelenggaraan branding investasi di Kabupaten Bandung
			Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal

Sumber: Hasil Analisis Baperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-6
Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 2

TUJUAN	SASARAN RPJMD-P	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
Misi 2: Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata			
Meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang merata	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat	Pemerataan pelayanan sekolah formal dan non formal	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global
		Peningkatan pelayanan pendidikan yang berkualitas, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan pelayanan pendidikan terutama dalam mendukung industri 4.0 dan isu-isu pembangunan global	Pemanfaatan pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan
			Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0
	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjaga derajat kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan akses pelayanan kesehatan	Peningkatan standar kualitas layanan yang lebih adaptif dan kreatif dalam perubahan isu-isu global
			Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan
	Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk berpenghasilan rendah	Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait bidang kesehatan reproduksi	Peningkatan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat berpenghasilan rendah
Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan			Menurunkan angka kelahiran murni

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-7
Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 3

Tujuan	Sasaran RPJMD-P	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 3: Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan			
Terwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan lingkungan hidup daerah yang berkualitas	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah
	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan infrastruktur daerah	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah
	Meningkatnya ketahanan bencana	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan pembangunan berbasis risiko bencana
	Meningkatnya partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa	Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-8
Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 4

Tujuan	Sasaran RPJMD-P	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 4: Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan			
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kinerja kelembagaan dalam pelayanan publik	Meningkatnya kualitas e-government melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik	Meningkatkan kepuasan masyarakat akan kualitas pelayanan publik	Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik
		Peningkatan efektivitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan
		Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip	Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan arsip
		Optimalisasi sistem pengawasan internal Pemerintah Daerah	Peningkatan kapasitas APIP
		Peningkatan kualitas sistem manajemen ASN	Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja ASN
		Peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik	Digitalisasi sistem penyelenggaraan pemerintahan
	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah	Meningkatkan kemandirian fiskal	Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan
			Pembentukan BUMD serta peningkatan akuntabilitas kinerja BUMD
Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif	Meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah	Penguatan kapasitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah
		Peningkatan kedisiplinan masyarakat dalam hidup bermasyarakat	Menciptakan masyarakat yang disiplin dan harmonis
Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif	Meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Peningkatan kesadaran keamanan di lingkungan masyarakat	Pembinaan kesadaran keamanan untuk masyarakat pada skala lingkungan

Sumber: Hasil Analisis Baperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-9
Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Misi 5

Tujuan	Sasaran RPJMD-P	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 5: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah			
Mengurangi kesenjangan kemiskinan melalui iklim ekonomi yang inklusif	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelompok rentan	Penguatan daya beli masyarakat	Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran
	Berkurangnya jumlah pengangguran	Meningkatkan kualitas pengelolaan angkatan kerja	Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja
		Meningkatkan kompetensi angkatan kerja	Meningkatkan perlindungan pekerja
	Meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan dan melindungi hak-hak anak	Peningkatan pelatihan kepada angkatan kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan ekonomi berbasis 4.0
Meningkatkan ketahanan pangan daerah dan masyarakat	Menurunnya masalah pangan Daerah	Tercapainya ketahanan pangan daerah dan masyarakat melalui penciptaan inovasi dan penguatan kolaborasi simpul pangan	Pengembangan simpul pangan regional dan lokal

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tema yang diusung untuk tahun pertama perencanaan menengah daerah Kabupaten Bandung, yakni Pemulihan Perekonomian Masyarakat yang Inklusif, merupakan kebijakan yang disusun oleh Pemerintah Kabupaten Bandung yang berupaya memperkuat kembali perekonomian masyarakat. Diketahui bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian masyarakat tidak merata di semua sektor dan kalangan masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari adanya sektor-sektor yang lebih terdampak dibandingkan yang lain dan adanya kalangan masyarakat yang lebih rentan terhadap represi pandemi dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, inklusivitas menjadi aspek penting dalam mewujudkan pemulihan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bandung.

Dalam mewujudkan tema pembangunan tersebut, pola pembiayaan pembangunan Kabupaten Bandung disusun dengan menggunakan skala prioritas pengalokasian anggaran. Selaras dengan pola pembiayaan pembangunan Provinsi Jawa Barat, berikut adalah prioritas pola pembiayaan pembangunan yang diselenggarakan oleh Kabupaten Bandung.

1. Prioritas 1: Dialokasikan untuk membiayai belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat, di antaranya bidang pendidikan, kesehatan, serta penanganan, rekonstruksi, dan rehabilitasi dampak pandemik COVID-19, pemulihan ekonomi dan penyediaan jaring pengaman sosial
2. Prioritas 2: Dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi kepala daerah serta pemenuhan pelayanan dasar
3. Prioritas 3: Dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya

Kebijakan terkait penanganan COVID-19 di Kabupaten Bandung saat ini mencakup aspek pemulihan perekonomian masyarakat. Pemulihan ekonomi Kabupaten Bandung berupaya mendukung

tercapainya *Indonesian economic rebound* Tahun 2022 dengan target Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Nasional 5,4 – 6% dan LPE Provinsi Jawa Barat 5% berdasarkan Permendagri Nomor 17 Tahun 2021. LPE Kabupaten Bandung berhasil mencapai posisi 5,35%, dimana capaian ini melebihi capaian nasional yaitu 5,31% meskipun tidak melebihi capaian Jawa Barat yaitu 5,45%.

Berdasarkan rilis BPS Kabupaten Bandung Tahun 2023, untuk PDRB menurut jenis pengeluaran tahun 2022 diketahui bahwa konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 77% pada PDRB Kabupaten Bandung, diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto sebesar 18%. Sedangkan, sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 52% pada PDRB Kabupaten Bandung, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi motor dan mobil, serta sektor pertanian. Selain itu, BPS melaporkan sekitar 97% ekonomi Kabupaten Bandung didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan demikian, penguatan pada sektor-sektor ini dapat mengakselerasi peningkatan LPE di Kabupaten Bandung untuk mendukung *Indonesian Economic Rebound*; yang pada akhirnya juga dapat mendukung tercapai penurunan tingkat kemiskinan Jawa Barat ke 7,3 - 7,9% dan tingkat pengangguran ke 9,7%.

Upaya pemulihan ekonomi masyarakat meliputi 2 langkah, yakni melalui 3 (tiga) pilar pemulihan ekonomi dan program strategis penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat desa. Pada tahun 2022, pembangunan Kabupaten Bandung berfokus pada fase pemulihan perekonomian dan kesehatan masyarakat, yakni dengan penguatan UMKM dan koperasi, pengembangan logistik pangan, dan penguatan investasi pariwisata serta pengembangan pusat inovasi melalui kerja sama pentahelix. Ketiga skenario pemulihan tersebut saling terintegrasi untuk mendorong pemulihan perekonomian masyarakat yang inklusif di Kabupaten Bandung. Rincian masing-masing skenario adalah sebagai berikut.



1. Penguatan UMKM dan Koperasi

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bandung sebesar 53%. Peranan pemerintah Kabupaten Bandung dalam intervensi sektor industri pengolahan difokuskan pada industri kecil, terutama pada UMKM yang disinergiskan oleh koperasi sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi masyarakat. Dalam skenario ini, peranan pemerintah adalah menjaga kontinuitas produksi dan mengembangkan diferensiasi produk, membangun rintisan *end-to-end system* dalam pemasaran produk UMKM berbasis digital, serta mengembangkan pusat inovasi dan inkubasi bisnis menjadi kerangka prioritas ketahanan ekonomi lokal.

Skenario penguatan UMKM dan koperasi terdiri atas struktur prioritas kebijakan yang saling berkesinambungan. Keempat prioritas kebijakan ini menjadi penunjang dalam pembentukan kluster-kluster industri. Prioritas kebijakan penguatan UMKM dan koperasi terdiri atas:

- a. Kontinuitas produksi dan diferensiasi produk UMKM, yang diwujudkan dengan:
 - i. Pendampingan dan konsultasi pelaku UMKM;
 - ii. Fasilitasi penguatan kontinuitas ketersediaan sarana produksi;
 - iii. Penguatan kolaborasi dan kerja sama dengan berbagai stakeholder meliputi: perguruan Tinggi, perbankan atau institusi lainnya sebagai upaya pendampingan diferensiasi produk dan teknologi produksi;
 - iv. Pengembangan standar dan protokol kesehatan dalam produksi produk; dan,
 - v. Fasilitasi sertifikasi produk.
- b. Pembangunan sistem *end-to-end business*, yang diwujudkan dengan:
 - i. Pengembangan digitalisasi pemasaran produk UMKM (e-Commerce);
 - ii. Penguatan kolaborasi dan kerja sama dengan KADIN, perbankan atau institusi lainnya sebagai upaya pendampingan pemasaran;
 - iii. Penguatan branding produk UMKM;
 - iv. Pengembangan koperasi produksi digital; dan
- c. Penguatan Pemodalan UMKM, yang diwujudkan dengan:
 - i. Fasilitasi pengembangan kerja sama perkreditan (*business matching*) dengan perbankan;
 - ii. Penguatan lembaga BPR sebagai lembaga penyalur kredit usaha kecil;
 - iii. Penguatan kolaborasi dan kerja sama dengan KADIN atau Lembaga permodalan lainnya.
- d. Pengembangan pusat inovasi dan inkubasi bisnis, yang diwujudkan dengan:
 - i. Pendampingan dan konsultasi pelaku UMKM (inkubasi bisnis);
 - ii. Pemetaan pengembangan *business matching*;
 - iii. Penguatan kolaborasi dan kerja sama dengan Perguruan Tinggi atau institusi lainnya sebagai transfer teknologi produksi dan diferensiasi produk, pemasaran, dan branding;
 - iv. Penguatan database UMKM; dan
 - v. Penelitian dan pengembangan produk berorientasi ekspor dan substitusi impor.

2. Pengembangan Logistik Pangan

Pengembangan logistik pangan dititik beratkan pada peningkatan aksesibilitas pangan bagi masyarakat Kabupaten Bandung, juga pada peningkatan kesejahteraan petani. Titik fokus pada pengembangan logistik pangan adalah menata dan memperkuat rantai pasok pangan dalam pendekatan deglobalisasi pangan, yakni penguatan produksi pangan lokal. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan swasembada



pangan sebagai belum optimalnya jalur distribusi pangan masuk ke wilayah Kabupaten Bandung. Pembatasan perdagangan ekspor-impor di wilayah Indonesia yang mengakibatkan daerah perlu memperkuat ketahanan pangan sendiri melalui pengembangan logistik pangan. Upaya lainnya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah mengelola ketahanan pangan rumah tangga, menjaga kontinuitas produksi dan ketersediaan produk pangan, menata distribusi pangan, mensosialisasikan program B2SA dan mengendalikan stabilitas harga pangan.

Melalui kebijakan pengembangan logistik pangan, diharapkan dapat menciptakan kepastian harga pasar, informasi pasokan yang tersedia, transparansi biaya transaksi, dan konsumsi pangan sehat bernutrisi. Sebagai tahap awal pengembangan sistem logistik pangan Kabupaten Bandung, pemerintah menyusun arah kebijakan prioritas program/kegiatan, antara lain:

- a. Penguatan sub-sistem produksi pangan melalui penguatan teknologi produksi dan pendampingan diseminasi teknologi dari lembaga penelitian dan perguruan tinggi.
- b. Penguatan kelembagaan simpul pangan tingkat kabupaten.
- c. Penguatan kelembagaan simpul pangan pada lingkungan masyarakat terendah.
- d. Pengembangan kolaborasi dan kerjasama dengan perguruan tinggi, BULOG, perusahaan layanan pengiriman.
- e. Penguatan database pangan real-time dan faktual.
- f. Penguatan Hilirisasi produk pangan

3. Penguatan Investasi Pariwisata

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi COVID-19 menjadi komponen yang juga harus diintervensi dalam rangka pemulihan ekonomi. Kabupaten Bandung memiliki banyak objek wisata, khususnya wisata alam, perlu menerapkan

kebijakan baru berkaitan dengan menghidupkan kembali sektor pariwisata. Dalam hal ini, pemerintah perlu menyusun dan menerapkan protokol kesehatan di sektor pariwisata demi mendorong perubahan layanan kepariwisataan. Layanan ini termasuk di dalamnya adalah perhotelan, restoran, dan jasa-jasa lainnya. Kebijakan lainnya adalah membangun kembali kepercayaan bersama antara pemerintah dan sektor swasta, memperkuat kolaborasi antar stakeholder, dan menata kawasan pariwisata berbasis *cleanliness, health, dan safety*.

Untuk mampu menguatkan kembali investasi di bidang pariwisata Kabupaten Bandung, ditetapkan 3 (tiga) tahapan prioritas kebijakan yang mampu menunjang penguatan investasi pariwisata. Ketiga prioritas kebijakan tersebut yaitu:

- a. Pengembangan *branding* wisata
 - i. Penyusunan dan penerapan protokol CHS (*cleanliness, health, safety*) wisata untuk hotel, restoran, gerai produk wisata, dan kawasan wisata;
 - ii. Pengembangan *branding* destinasi wisata;
 - iii. Promosi wisata; dan
 - iv. Penguatan kerja sama dan keterlibatan komunitas wisata, masyarakat, dan institusi lainnya dalam *branding* wisata.
- b. Penataan Kawasan wisata
 - i. Penguatan keterlibatan dan kerja sama dengan komunitas wisata, masyarakat, dan institusi (PTPN, Perhutani) atau pihak swasta lainnya dalam penataan kawasan wisata;
 - ii. Penataan lingkungan wisata.
 - iii. Penataan gerai produk wisata.
 - iv. Aktivasi pusat informasi pariwisata.
 - v. Penyusunan masterplan kawasan wisata.
- c. Penguatan investasi pariwisata



- i. Penyusunan profil dan proposal investasi kawasan unggulan Kabupaten Bandung.
- ii. *Business matching* pelaku dan stakeholder wisata.

6.3 Program Strategis Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa

Program Penanggulangan Kemiskinan berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan program strategi yang menitikberatkan penguatan modal sosial masyarakat. Program strategi ini diharapkan dapat mendukung tercapainya penurunan tingkat kemiskinan Nasional ke 8,5 – 9% serta tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Barat 7,3 – 7,9% di Tahun 2022. Guna mendukung penurunan tingkat kemiskinan tersebut, Kabupaten Bandung ditargetkan 6,32%.

Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pemulihan ekonomi Kabupaten Bandung akibat COVID-19 untuk mendukung tercapainya *Indonesian economic rebound* Tahun 2022 dengan target Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Nasional 5,4 – 6% dan LPE Provinsi Jawa Barat 5% berdasarkan Permendagri Nomor 17 Tahun 2021. Dukungan pencapaian LPE tersebut, Kabupaten Bandung ditargetkan sebesar 5,34% pada Tahun 2022.

Menurut BPS (2021), dari sisi pengeluaran konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 79% pada PDRB Kabupaten Bandung, diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto sebesar 19%. Sedangkan, sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 54% pada PDRB Kabupaten Bandung, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi motor dan mobil, serta sektor pertanian. Selain itu, BPS melaporkan sekitar 97% ekonomi Kabupaten Bandung didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan demikian, penguatan pada sektor-sektor ini dapat mengakselerasi peningkatan LPE di Kabupaten Bandung untuk mendukung Indonesian Economic Rebound; yang pada akhirnya juga dapat mendukung

tercapai penurunan tingkat kemiskinan Jawa Barat ke 7,3 - 7,9% dan tingkat pengangguran ke 9,7%.

Program strategis Penanggulangan Kemiskinan berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa dilaksanakan melalui “Bantuan Keuangan Khusus kepada Desa” pada sektor-sektor ekonomi produktif yang dapat menguatkan ekonomi kerakyatan. Program strategis ini ditujukan untuk meningkatkan akses pembiayaan skala mikro bagi masyarakat dan pelaku usaha, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat dan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat menumbuhkembangkan perekonomian rakyat menjadi tangguh, berdaya, dan mandiri.

Pada implementasinya, program ini mengacu pada peraturan-peraturan sebagai berikut.

1. UU Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro;
2. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
4. UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
7. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022.



Adapun tujuan dan sasaran program strategis Penanggulangan Kemiskinan berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa:

1. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan Kabupaten Bandung baik di bidang sosial kemasyarakatan (daya tahan), bidang pemberdayaan ekonomi (daya saing dan daya tarik), maupun bidang pembangunan sarana dan prasarana dasar (daya lestari).
2. Mengakselerasi pengembangan aktivitas usaha masyarakat berbasis klaster ekonomi dan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa, pelaku usaha mikro serta koperasi guna meningkatkan kewirausahaan dan skala ekonomi masyarakat, menciptakan kemandirian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.
3. Meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan ketahanan ekonomi keluarga.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan berbasis masyarakat.

Pembangunan Ekonomi Masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha, melalui:

1. Pengembangan dan pemberdayaan usaha dalam bentuk Koperasi dan/atau bentuk lembaga ekonomi mikro lainnya.
2. Pemberdayaan UMKM, industri rumah tangga, industri kreatif, usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan, serta usaha ekonomi produktif lainnya.
3. Mengoptimalkan peran aktif lembaga kemasyarakatan desa dalam sektor ekonomi.
4. Mendorong pelaku usaha mikro untuk ikut serta dalam koperasi dalam upaya meningkatkan skala ekonomi.

5. Mengintegrasikan aktivitas ekonomi BUM Desa dengan Koperasi dan pelaku usaha mikro untuk meningkatkan skala ekonomi pelaku usaha.
6. Menjembatani pemasaran produk pelaku usaha mikro dan kecil melalui kemitraan usaha dengan Koperasi, Koperasi Desa, dan Koperasi produksi lainnya.
7. Meningkatkan keterlibatan filantropi dalam pemberdayaan usaha ekonomi produktif.
8. Meningkatkan peran serta Perguruan Tinggi dan atau Lembaga Penelitian dalam mengembangkan pusat inovasi dan *co-working space* di tingkat masyarakat sebagai wadah transfer pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan skala ekonomi koperasi dan pelaku usaha mikro.

Alternatif mekanisme penyaluran dana APBD Kabupaten Bandung dalam program ini dapat berupa: 1) Bantuan Keuangan Khusus kepada Desa, dan 2) Kerja sama dengan Perbankan (BJB dan/atau perbankan BUMN lainnya) (lihat **Gambar 6-6**). Sedangkan peruntukan program ini terutama digunakan untuk pembinaan, pendampingan, pengendalian, dan pengawasan. Beberapa Langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Kabupaten Bandung perlu menetapkan Peraturan Bupati:
 - a. Bantuan Keuangan Khusus kepada Desa,
 - b. Pedoman Petunjuk Teknis Penyaluran, Pemanfaatan, Pembinaan dan Pengendalian Bantuan Keuangan.
2. Menu Kegiatan menjadi bagian dalam SIPD yang diprioritaskan untuk program pembinaan, pendampingan, pengendalian, dan pengawasan bagi pengembangan lembaga keuangan mikro.
3. Perangkat Daerah: DPMD, DiskopUKM, Disperindag, Bagian Perekonomian Setda, dan Kecamatan & Kelurahan.



Bantuan Keuangan Khusus Desa	Kerja sama dengan BPR dan Perbankan
<p>Definisi: bantuan yang diberikan kepada desa berupa uang yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah yang peruntukannya dan pengelolannya ditetapkan oleh pemerintah daerah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kabupaten Bandung perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Bantuan Keuangan Khusus pada Desa. 2. Menu Kegiatan menjadi bagian dalam SIPD yang diprioritaskan untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat. 3. Kepala Desa menyusun usulan penyaluran dana kepada Perangkat Daerah yang membidangi PMD dan Keuangan Daerah berdasarkan rekomendasi dari Tim Evaluator Independen hasil seleksi proposal bisnis koperasi dan pelaku usaha mikro. 	<p>Dana salur berupa Hibah bergulir kepada Lembaga Keuangan Mikro dan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kabupaten Bandung perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Mekanisme kerja sama dengan BPR atau Perbankan lainnya, terutama terkait dengan indikator koperasi dan pelaku usaha penerima, bunga, dan agunan pinjaman. 2. BPR atau perbankan dapat menyalurkan dana atas dasar hasil rekomendasi dari Tim Evaluator.

Gambar 6-4

Rincian Alternatif Mekanisme Penyaluran APBD Kabupaten Bandung

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

6.4 Arah Kebijakan Spasial Kabupaten Bandung

Perencanaan berbasis kewilayahan merupakan rencana pembangunan yang akan memetakan langsung lokasi pembangunan secara spesifik. Dengan demikian, implementasi pembangunan diharapkan akan lebih efektif dan efisien. Beberapa perencanaan berbasis kewilayahan yang akan diimplementasikan di Kabupaten Bandung sesuai yang sudah direncanakan pada RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036. Penelaahan RTRW Kabupaten Bandung dilakukan untuk menjamin agar arah kebijakan dan sasaran pokok jangka panjang pembangunan daerah tidak menyimpang dari arah kebijakan RTRW. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036, kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Bandung meliputi:

- i. Kebijakan pengembangan wilayah berdasarkan pembagian 8 (delapan) WP sesuai fokus pengembangan Daerah untuk mewujudkan kemandirian dan pengelolaan pembangunan yang efektif dan merata.
- ii. Kebijakan pemantapan dan pengembangan struktur ruang yang sinergi sesuai fungsi pusat kegiatan dan sistem sarana prasarana yang terpadu.
- iii. Kebijakan pelestarian kawasan lindung dan pengembangan kawasan budidaya dengan prinsip berkelanjutan.
- iv. Kebijakan pengembangan kawasan strategis sebagai alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan.
- v. Kebijakan pengendalian pemanfaatan ruang untuk menjamin terwujudnya tata ruang sesuai dengan rencana tata ruang



A. Rencana Struktur Ruang

Rencana struktur ruang Kabupaten Bandung disusun sebagai perwujudan kebijakan dan strategi penataan ruang. Rencana struktur ruang Kabupaten Bandung terikat pada keharusan untuk mengikuti struktur ruang wilayah yang berada pada hirarki di atasnya. Rencana struktur ruang juga harus sesuai dengan kebutuhan pusat-pusat pelayanan yang diperlukan untuk mendukung fungsi kawasan-kawasan yang ada di dalam kota untuk mendukung fungsi wilayah secara keseluruhan.

1. Rencana Sistem Pusat Kegiatan

Sistem pusat kegiatan di Kabupaten Bandung dikembangkan secara hirarki dan dalam bentuk pusat kegiatan. Konsep yang digunakan ialah membentuk hirarki pelayanan dengan cakupan dan dominasi fungsi tertentu dalam wilayah kabupaten dan simpul pelayanan sosial ekonomi masyarakat di wilayah kabupaten. Pengembangan sistem perkotaan/permukiman di wilayah Kabupaten Bandung mempertimbangkan pemerataan pembangunan di setiap wilayah dengan mengembangkan peran dan fungsi masing-masing pusat kegiatan, mengembangkan sistem jaringan prasarana skala kabupaten yang mendukung struktur yang direncanakan dan meningkatkan aksesibilitas antar pusat-pusat kegiatan yang berhirarki satu sama lain untuk mengurangi ketergantungan kepada wilayah lain, mengintegrasikan fungsi perkotaan dan perdesaan yang ada di wilayah kabupaten, dan mengantisipasi perkembangan kegiatan di masa mendatang.

Rencana penetapan pusat kegiatan meliputi:

- a. PKN, mencakup seluruh wilayah Kabupaten Bandung yang merupakan bagian dari PKN Kawasan Perkotaan Bandung Raya;
- b. PKL Soreang-Kutawaringin-Katapang yang berfungsi sebagai pusat Pemerintahan Kabupaten atau Ibukota Kabupaten,

perdagangan dan jasa regional, perumahan, permukiman, industri, pariwisata dan pertanian;

- c. PKLp Banjaran, Majalaya, Baleendah, Cileunyi-Rancaekek dan Cicalengka yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa, perumahan, permukiman, industri, pertanian, perkebunan, dan konservasi
- d. PPK Ciwidey, Pasirjambu, Pangalengan, Canguang, Ciparay, Dayeuhkolot, Bojongsoang, Margahayu, Margaasih, Cilengkrang, dan Cimencyan yang berfungsi sebagai perdagangan dan jasa, wisata alam, industri, agroindustri, perumahan, permukiman, pertanian, perkebunan dan kehutanan; dan
- e. PPL Rancabali, Cimaung, Arjasari, Pameungpeuk, Kertasari, Pacet, Ibum, Solokanjeruk, Paseh, Nagreg, dan Cikancung yang berfungsi sebagai perumahan, permukiman, pertanian, perkebunan, transport alam, agroindustri, kehutanan, dan konservasi.

2. Rencana Sistem Transportasi

Rencana sistem jaringan transportasi untuk Kabupaten Bandung akan diarahkan untuk menunjang struktur ruang yang akan dibentuk. Arahan jangka panjang rencana pengembangan sistem transportasi di Kabupaten Bandung ialah menyediakan sarana transportasi massal antar wilayah khususnya yang menunjang pergerakan yang mengarah ke Kota Bandung dan Kota Cimahi. Arahan transportasi Kabupaten Bandung adalah transportasi kereta api atau light rail transportation (monorel). Guna meningkatkan kapasitas dan tingkat pelayanan jalan dan memperbaiki sistem manajemen lalu lintas, rencana jangka pendek transportasi untuk Kabupaten Bandung ialah penataan angkutan umum untuk Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan perdesaan. Sementara konsep pengembangan jaringan transportasi jangka menengah adalah melakukan pembangunan jalan baru, pengembangan terminal, serta pengembangan sistem angkutan



massal. Beberapa ruas jalan yang diusulkan untuk dibangun adalah jalan tol Soreang-Cidaun, jalan tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan dan jalan tol dalam Kota Bandung. Pengembangan terminal yang diusulkan adalah pembangunan terminal terpadu di Gedebage, pembangunan terminal tipe B di Soreang, Cicalengka, Padalarang, Tanjungsaru dan Lembang, pembangunan terminal tipe C di Banjaran, Ciparay, Rancaekek. Sistem angkutan massal yang diusulkan untuk Metropolitan Bandung berupa monorail, double decker, busline, LRT, kereta api cepat Jakarta-Bandung, dan peningkatan jalur kereta api. Sementara itu, rencana sistem transportasi udara di Kabupaten Bandung meliputi Bandara khusus pertahanan dan keamanan di Kecamatan Margahayu dan ruang udara untuk penerbangan.

3. Rencana Jaringan Sumber Daya Air

Rencana jaringan sumber daya air di Kabupaten Bandung meliputi sistem pengelolaan wilayah sungai (WS), cekungan air tanah (CAT), jaringan irigasi, jaringan air baku untuk air bersih, dan sistem pengendalian daya rusak air. Rencana jaringan sumber daya air bertujuan untuk mempertahankan dan melindungi sumber daya air sebagai air baku kebutuhan penduduk di Kabupaten Bandung. Rencana pengembangan dan pengelolaan wilayah sungai (WS) di Kabupaten dilakukan dalam upaya pemeliharaan dan pelestarian potensi Wilayah Sungai sekaligus Daerah Sungai yang ada di Kabupaten Bandung. Selain itu, sinergi dan integrasi perencanaan dengan kabupaten/kota sekitar terutama terkait konservasi sumber daya air juga perlu dilakukan. Upayanya antara lain konservasi sungai, pemanfaatan sungai, dan pengendalian daya rusak air sungai. Pengembangan jaringan irigasi ditujukan untuk mengairi areal pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bandung untuk mendukung perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan ketahanan pangan. Rencana sistem jaringan dan pengelolaan air baku di Kabupaten Bandung melalui jaringan PDAM Tirta Raharja dengan pelayanan kawasan perkotaan PKL, PKLp, dan PPK sementara kawasan perdesaan

dengan fungsi PPL dikembangkan penyediaan air baku perdesaan. Rencana pengendalian banjir regional di kawasan rawan banjir seperti di sepanjang tepi Sungai Citarum bagian hulu/ Sub DAS Hulu Citarum dikendalikan melalui rencana pembangunan tanggul di sekitar sungai, pengerukan tanah dan sampah, pembangunan kolam retensi/polder, penataan drainase primer dan sekunder, rehabilitasi sungai, pembangunan *flood way*, serta rehabilitasi sarana bangunan air. menggunakan solar cell, biogas, Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), peningkatan kualitas pelayanan jaringan listrik, pengembangan jaringan listrik dengan sistem bawah tanah, pembangunan instalasi baru dan pengoperasian instalasi penyaluran listrik, serta pembangunan prasarana listrik yang bersumber dari energi alternatif.

4. Rencana Jaringan Telekomunikasi

Kebutuhan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Bandung hingga tahun 2036 adalah sekitar 1.770.071 SST. Pelayanan telekomunikasi dilayani oleh PT. Telkom Kabupaten Bandung dan PT Telkom Divisi Regional (Divre) III Jabar. Rencana pengembangan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Bandung adalah pengembangan sistem jaringan telepon tetap (kabel) dan pengembangan sistem jaringan telepon bergerak (nirkabel) yang diimplementasikan dengan pembangunan Tower BTS Terpadu, pengembangan jaringan internet dan pengembangan jaringan cyber province yang mencakup keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung terutama pada wilayah pusat kegiatan (PKL, PKLp, dan PPK).

5. Rencana Fasilitas Pengelolaan Sampah

Rencana sistem persampahan di Kabupaten Bandung meliputi peningkatan pelayanan persampahan di wilayah Utara dan Tengah Kabupaten Bandung sementara wilayah Selatan didominasi dengan penanganan individual melalui upaya penanganan 3R dan Bank Sampah, optimalisasi operasional dan



teknologi pengolahan TPPAS Legok Nangka, pengembangan TPPAS Babakan Ciparay dengan sistem sanitary landfill / controlled landfill, pengembangan bangunan daur ulang dengan penyediaan TPST3R di tiap kecamatan, penyediaan Tempat Penampungan Sementara Terpadu (TPST) dan komposer di seluruh kecamatan, pembangunan SPA (Stasiun Peralihan Antara), serta pemanfaatan sampah menjadi biogas, pembangkit listrik, bahan bakar, dan pupuk.

6. Rencana Sistem Pengolahan Air Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Rencana sistem pengolahan air limbah yang diterapkan di Kabupaten Bandung adalah sistem pembuangan air limbah setempat (on site sanitation) yang dilaksanakan oleh masing-masing keluarga sementara sistem off site direncanakan di daerah-daerah yang menjadi pusat kegiatan komersial dan pusat pemerintahan.

7. Rencana Sistem Jaringan Drainase

Rencana pengembangan sistem jaringan drainase di Kabupaten Bandung meliputi penyediaan dan pemanfaatan saluran drainase terpisah dari saluran buangan air limbah domestik maupun non domestik, penataan saluran drainase, pengembangan sistem drainase kombinasi, penataan saluran drainase pada kawasan perkotaan, peningkatan kapasitas sistem drainase di pusat-pusat kegiatan, pengembangan sistem drainase makro dan perkotaan, pembuatan embung, serta pembangunan sarana drainase perkotaan pada kawasan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan oleh Pemerintah Pusat.

8. Rencana Sistem Pelayanan Air Minum

Rencana sistem pelayanan air minum di Kabupaten Bandung yaitu rencana sistem penyediaan air bersih dengan melakukan pembangunan Sistem Pelayanan Air Minum (SPAM), peningkatan kapasitas produksi PDAM dan menurunkan kehilangan air, perbaikan dan rehabilitasi sistem transmisi dan distribusi,

pengembangan sistem penyediaan air bersih regional, pemanfaatan sumber air baru dan peningkatan jaringan distribusi, perbaikan manajemen pengelolaan, peningkatan kemitraan, pengembangan sistem penyediaan air bersih lintas wilayah, dan pengembangan pemanfaatan air untuk industri air minum dan kemasan.

9. Rencana Pengembangan Jaringan Listrik dan Energi

Pengembangan prasarana energi di Kabupaten Bandung adalah melalui pengembangan jaringan listrik perdesaan, elektrifikasi jaringan listrik untuk perumahan baru dengan mengikuti jaringan listrik yang sudah ada, pengembangan sumber energi listrik terbarukan di antaranya.

10. Rencana Sistem Kebencanaan

Pemanfaatan ruang dalam mendukung sistem penanggulangan bencana di Kabupaten Bandung di antaranya melalui sistem peringatan dini, bangunan penyelamatan, dan jalur penyelamatan.

B. Rencana Pola Ruang

Pola ruang wilayah Kabupaten Bandung sepenuhnya dikembangkan dengan memperhatikan pola ruang wilayah yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat dengan mengakomodasi kebijakan pengembangan kawasan andalan nasional yang berada di wilayah Kabupaten Bandung serta memperhatikan rencana pola ruang wilayah kabupaten yang berbatasan. Pola ruang di Kabupaten Bandung diwujudkan dalam arahan pemanfaatan kawasan lindung dan kawasan budidaya agar tercipta keseimbangan dan keserasian dalam peruntukan ruang.

1. Rencana Kawasan Lindung

Jenis kawasan lindung yang ada di Kabupaten Bandung terdiri dari hutan lindung, kawasan perlindungan bagi kawasan bawahannya, kawasan



perlindungan setempat, kawasan hutan konservasi, kawasan rawan bencana alam, kawasan lindung geologi, dan kawasan lindung lainnya.

Tabel 6-10

Alokasi Luas Kawasan Lindung dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten

No	Pola Ruang	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Badan Air	821	0,47%
2	Cagar Alam	11.959	6,87%
3	Kawasan Hutan Lindung	34.137	19,61%
4	Kawasan Perlindungan Setempat	1.241	0,71%
5	Kawasan Taman Buru	1.059	0,61%
6	Taman Hutan Raya	271	0,16%
7	Taman Wisata Alam	2.909	1,67%
Total		52.396	30,10%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

2. Rencana Kawasan Budidaya

Rencana pengembangan kawasan budidaya di Kabupaten Bandung dimaksudkan untuk menciptakan pola pemanfaatan ruang yang mampu menjadi wadah bagi berlangsungnya berbagai kegiatan penduduk serta keterkaitan fungsional antar kegiatan, sehingga tercipta keserasian antara satu kegiatan dengan kegiatan lain serta tetap menjaga kelestarian lingkungan. Kawasan budidaya di

Kabupaten Bandung mencakup kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan peternakan, kawasan peruntukan tanaman tahunan/perkebunan, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, serta kawasan peruntukan lainnya.

Tabel 6-11

Alokasi Luas Kawasan Budidaya dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung

No	Pola Ruang	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Badan Jalan	354	0,20%
2	Kawasan Hortikultura	13.482	7,74%
3	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	72	0,04%
4	Kawasan Hutan Produksi Tetap	335	0,19%
5	Kawasan Pariwisata	624	0,36%
6	Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik	33	0,02%
7	Kawasan Perikanan Budi Daya	130	0,07%
8	Kawasan Perkebunan	39.451	22,66%
9	Kawasan Permukiman Perdesaan	5.454	3,13%
10	Kawasan Permukiman Perkotaan	33.189	19,06%
11	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	677	0,39%
12	Kawasan Peruntukan Industri	4.615	2,65%
13	Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan	454	0,26%



No	Pola Ruang	Luas (Ha)	Persentase (%)
14	Kawasan Peternakan	166	0,10%
15	Kawasan Tanaman Pangan	22.582	12,97%
16	Kawasan Transportasi	71	0,04%
Total		121.688	69,90%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

Pemerintah terus berkomitmen untuk mendorong dan menjaga sektor pertanian melalui Perpres Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan. Kabupaten Bandung telah menetapkan peta lahan sawah yang dilindungi (LSD) untuk mendukung kebutuhan pangan daerah, dimana salah satu upaya untuk dapat merealisasikan hal tersebut ialah dengan menetapkan insentif berupa pembebasan PBB sehingga pemilik lahan berkomitmen untuk tidak mengalihfungsikan lahan yang dimiliki. Rincian luas LSD dari tiap desa di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6-12
Luas Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) di Kabupaten Bandung

Desa	Luas (Ha)
Arjasari	893,30
Ancolmekar	123,72
Arjasari	35,94
Baros	112,40
Batukarut	28,26
Lebakwangi	3,32
Mangunjaya	114,95
Mekarjaya	117,36
Patrolsari	87,33
Pinggirsari	95,77
Rancakole	145,10
Wargaluyu	29,14
Baleendah	646,93
Andir	73,32
Bojongmalaka	17,76
Jelegong	177,82
Malakasari	56,76
Manggahang	0,02
Rancamanyar	33,85
Wargamekar	287,41
Banjaran	776,41
Banjaran Kulon	0,97
Banjaran Wetan	119,41
Ciapus	76,05
Kamasan	38,55
Kiangroke	64,49
Margahurip	25,21

Desa	Luas (Ha)
Mekarjaya	216,68
Neglasari	72,93
Pasirmulya	129,52
Sindangpanon	32,60
Tarajusari	0,00
Bojongsoang	363,46
Bojongsari	185,60
Bojongsoang	48,92
Buahbatu	81,34
Lengkong	35,25
Tegalluar	12,36
Cangkuang	370,16
Bandasari	39,90
Cangkuang	121,04
Ciluncat	0,01
Jatisari	63,66
Nagrak	23,66
Pananjung	38,54
Tanjungarsi	83,34
Cicalengka	481,81
Babakan Peuteuy	12,30
Cikuya	204,36
Dampit	87,70
Margaasih	91,70
Nagrog	30,75
Narawita	18,01
Panenjoan	0,04
Tanjungwangi	5,75
Tenjolaya	13,09
Waluya	18,12
Cicalengka/Nagreg	0,35
Narawita/Mandalawangi	0,35
Cikancung	479,16
Cihanyir	86,61
Cikancung	60,31
Cikasungka	14,08
Ciluluk	52,39
Hegarmanah	55,40
Mandalasari	30,04
Mekarlaksana	43,67
Sriahayu	38,29
Tanjunglaya	98,38
Cilengkrang	173,25
Cilengkrang	17,24
Cipanjal	46,54
Ciporeat	47,14
Girimekar	30,33



Desa	Luas (Ha)
Melatiwangi	32,00
Cileunyi	80,46
Cibiru Wetan	10,17
Cileunyi Kulon	0,06
Cileunyi Wetan	57,13
Cimekar	0,85
Cinunuk	12,25
Cimaung	1.285,75
Campakamulya	109,41
Cikalong	58,62
Cimaung	144,52
Cipinang	124,05
Jagabaya	156,96
Malasari	72,26
Mekarsari	231,44
Pasirhuni	100,66
Sukamaju	107,37
Warjabakti	180,49
Cimencyan	29,99
Cikadut	4,81
Cimencyan	15,68
Mandalamekar	2,45
Mekarmanik	2,28
Mekarsaluyu	1,63
Padasuka	0,07
Sindanglaya	3,08
Ciparay	2.178,58
Babakan	174,84
Bumiwangi	22,85
Ciheulang	153,17
Cikoneng	149,00
Ciparay	231,36
Mangunharja	37,17
Mekaraksana	59,90
Mekarsari	125,69
Pakutandang	18,99
Sagaracipta	120,09
Sarimahi	241,69
Serangmekar	186,00
Sumbersari	657,83
Ciwidey	942,17
Ciwidey	41,21
Lebakmuncang	303,12
Nengkelan	62,48
Panundaan	134,87
Panyocokan	124,05
Rawabogo	135,91
Sukawening	140,53
Ibun	897,71
Cibeet	67,20
Dukuh	137,89
Ibun	64,94
Karyalaksana	59,50
Laksana	80,92
Lampegan	54,18
Mekarwangi	54,21
Neglasari	161,75
Pangguh	183,69
Sudi	29,77

Desa	Luas (Ha)
Talun	3,66
Katapang	236,80
Banyusari	79,35
Gandasari	16,45
Sangkanhurip	53,28
Sukamukti	87,72
Kertasari	64,18
Resmi Tingal	63,70
Santosa	0,49
Kutawaringin	279,39
Buninagara	55,71
Cibodas	65,11
Cilame	37,83
Jatisari	27,91
Kutawaringin	45,53
Padasuka	15,89
Sukamulya	31,40
Majalaya	641,45
Biru	198,77
Bojong	23,65
Neglasari	107,57
Padamulya	11,25
Padaulun	173,96
Sukamaju	63,96
Sukamukti	19,34
Wangisagara	42,94
Margaasih	31,02
Lagadar	31,02
Nagreg	83,43
Ciaro	56,56
Ciherang	8,27
Citaman	3,32
Mandalawangi	1,17
Nagreg Kendan	14,10
Pacet	1.452,65
Cananggela	135,60
Cikawao	166,16
Cikitu	102,37
Cipeujeuh	101,44
Girimulya	79,25
Mandalahaji	91,43
Maruyung	34,91
Mekarjaya	106,39
Mekarsari	132,39
Nagrak	83,91
Pangauban	234,28
Sukarame	80,32
Tanjungwangi	104,20
Pameungpeuk	513,84
Bojongkunci	117,53
Bojongmanggu	0,01
Rancamulya	177,84
Rancatungku	193,41
Sukasari	25,05
Pangalengan	393,21
Lamajang	197,67
Margamulya	124,29
Margamulya/Tribaktimulya	11,28
Pulosari	6,12



Desa	Luas (Ha)
Tribaktimulya	53,07
Wanasuka	0,79
Paseh	938,12
Cigentur	102,26
Ciagra	71,71
Cipaku	42,97
Cipedes	89,66
Drawati	315,76
Karangtunggal	70,31
Loa	67,99
Mekarpawitan	58,61
Sindangsari	79,63
Sukamantri	0,00
Tangsimekar	39,23
Pasirjambu	730,47
Cibodas	107,15
Cikoneng	51,30
Cisondari	133,32
Cukanggenteng	44,63
Margamulya	111,26
Mekarmaju	35,47
Pasirjambu	25,30
Sugihmukti	145,36
Tenjolaya	76,67
Rancabali	403,82
Alamdah	281,16
Cipelah	122,66
Rancaek	742,99
Bojongloa	23,59
Bojongsalam	76,77
Cangkuang	0,00
Haurpugur	305,79
Jelegong	43,09
Linggar	0,04
Sangiang	179,05
Sukamulya	114,66
Solokanjeruk	629,32
Bojongemas	0,00
Cibodas	137,44
Langensari	85,28
Padamukti	185,91
Panyadap	115,35
Rancakasumba	59,63
Solokanjeruk	45,71
Soreang	175,67
Karamatmulya	5,39
Panyirapan	0,01
Sadu	6,74
Sukajadi	121,72
Sukanagara	41,81
Grand Total	16.915,9

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

3. Rencana Kawasan Strategis Kabupaten (KSK)

Kawasan strategis di Kabupaten Bandung tidak terlepas dari kebijakan dan arahan pembangunan Kawasan Strategis Nasional dan Provinsi yang mengarahkan arah pengembangan dalam memacu pertumbuhan bagi Kabupaten Bandung.

i) Kawasan Strategis Nasional

Kawasan Strategis Nasional (KSN) di Kabupaten Bandung meninjau pada PP Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) Tahun 2008-2028, Kabupaten Bandung merupakan bagian dari KSN Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung dengan pengembangan sektor unggulan industri, pertanian, pariwisata, dan perkebunan. KSN Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung merupakan bagian dari pengembangan Kawasan Metropolitan Bandung Raya dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Selain Kawasan Strategis Nasional, Kabupaten Bandung memiliki rencana pembangunan kawasan terpadu. KSK yang berada di Wilayah Kabupaten Bandung, meliputi:

1. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a. memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
 - b. memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi kabupaten;
 - c. memiliki potensi ekspor;
 - d. memiliki pusat kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap sektor dan pengembangan wilayah;
 - e. didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
 - f. memiliki pusat kegiatan pengelolaan, pengolahan dan distribusi bahan baku menjadi bahan jadi;
 - g. memiliki fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan.



Kawasan strategis ini dapat ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B);

- h. memiliki pusat pengembangan produk unggulan; dan/atau
 - i. memiliki pusat kegiatan perdagangan dan jasa.
2. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup memiliki kriteria sebagai berikut:
- a. merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
 - b. merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;
 - c. memberikan perlindungan keseimbangan neraca air yang setiap tahun berpotensi menimbulkan kerugian;
 - d. memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
 - e. memiliki pusat kegiatan pada kawasan rawan bencana dan mempunyai risiko bencana alam; dan/atau
 - f. sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi di Wilayah Kabupaten Bandung meliputi:

- a. KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar
 - i) Tujuan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar yaitu mewujudkan Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar berorientasi transit yang sinergis, berdaya saing, dan berkelanjutan.
 - ii) Arah pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan

ekonomi KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar meliputi:

- pengembangan sistem transportasi terpadu yang sinergis dengan pengembangan prasarana dan sarana permukiman;
 - pengembangan pusat permukiman yang berdaya saing tinggi;
 - pengembangan kawasan industri yang ramah lingkungan;
 - pengembangan kawasan pertanian yang berkelanjutan; dan
 - pelestarian sumber daya air dan lingkungan secara berkelanjutan yang adaptif terhadap bencana.
- b. KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu.
 - i) Tujuan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu yaitu mewujudkan kawasan perkotaan Ibukota Daerah yang didukung dengan potensi prasarana dan sarana olahraga, permukiman perkotaan, perdagangan jasa dan pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan lahan pertanian produktif dan keseimbangan dengan fungsi kawasan lindung.
 - ii) Arah pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu meliputi:
 - Pengembangan kawasan permukiman yang berfokus pada komunitas dan terkoneksi dengan baik;
 - Perencanaan inklusif yang menyediakan fasilitas perdagangan, pelayanan, dan jasa bagi masyarakat; dan
 - Pengembangan lanskap dengan fitur hijau dan biru.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di Wilayah Kabupaten Bandung meliputi KSK Kawasan Bandung Selatan (KBS). Kawasan Bandung Selatan yang selanjutnya disingkat KBS adalah kawasan yang meliputi kawasan

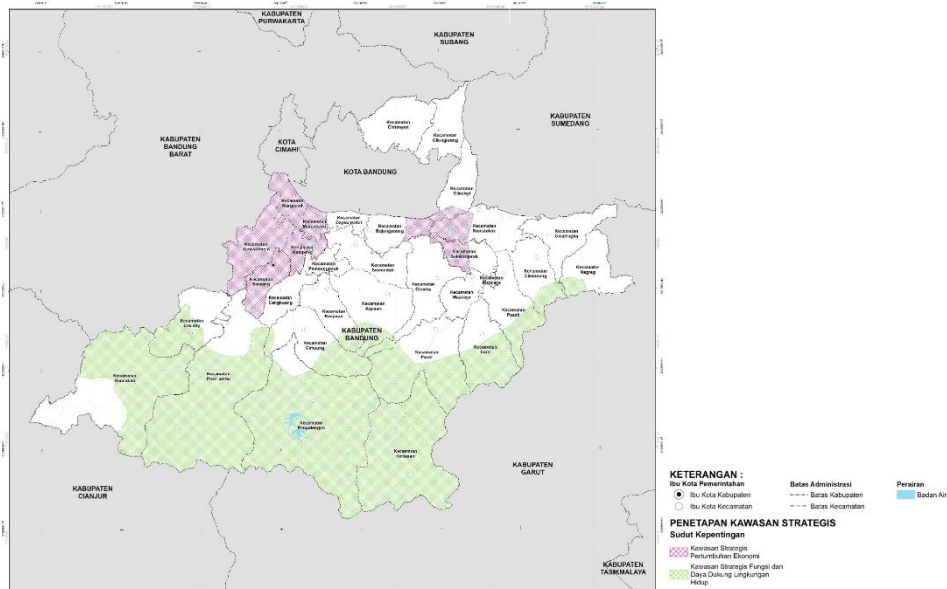


imbuhan di sebagian Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Cimaung, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Banjaran, Kecamatan Arjasari, Kecamatan Ciparay, Kecamatan Pacet, Kecamatan Ibum, Kecamatan Paseh, Kecamatan Cikancung, Kecamatan Nagreg, Kecamatan Cicalengka, dan seluruh Kecamatan Kertasari.

- a. Tujuan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan KSK KBS yaitu mewujudkan kawasan yang berkualitas dalam keseimbangan lingkungan hidup, serta berorientasi pada pengembangan pariwisata dan pertanian berkelanjutan yang tetap memperhatikan pengendalian kawasan budidaya untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Arahan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan KSK KBS meliputi:
 - 1) Meningkatkan fungsi konservasi Kawasan Bandung Selatan untuk menjaga keberlanjutan Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati beserta habitatnya serta menjaga keseimbangan tata air, iklim makro, dan lingkungan alam;
 - 2) Pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan yang berdaya tarik nasional dan lokal ;
 - 3) Pengembangan sentra pertanian berkelanjutan; dan
 - 4) Pengendalian kawasan budidaya yang tidak sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.



Gambar 6-5
Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Bandung



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung, 2023

6.5 Program Pembangunan Daerah

Untuk mencapai target indikator kinerja misi pada sasaran pembangunan Kabupaten Bandung 5 (lima) tahun ke depan, maka strategi menjadi sarana untuk mendapatkan gambaran tentang program pembangunan daerah berdasarkan bidang urusan dan Perangkat Daerah penanggung jawabnya. Sebagai bentuk mewujudkan perencanaan yang implementatif, sasaran pembangunan Kabupaten Bandung dijabarkan ke dalam strategi dan arah kebijakan. Strategi dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Adapun kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama lima tahun. Baik strategi maupun arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD-P dengan efektif dan efisien.

Perumusan program pembangunan jangka menengah daerah dilakukan berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah Kabupaten Bandung dengan rumusan indikator kinerja sasaran. Dalam mewujudkan visi dan misi Kabupaten Bandung, perumusan program-program pembangunan daerah juga dibuat berdasarkan Janji Bupati yang diberikan pada masa kampanye. Dalam periode menjabat selama lima tahun sesuai dengan periode berlakunya RPJMD-P, Bupati Kabupaten Bandung menetapkan beberapa program pembangunan daerah, yakni:

1. Program peningkatan daya saing sektor perdagangan
2. Program peningkatan daya saing produk unggulan industri
3. Program perwujudan koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern



4. Program peningkatan daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan
5. Program pengembangan pariwisata yang berdaya saing
6. Program peningkatan potensi investasi daerah
7. Program peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat
8. Program peningkatan derajat kesehatan masyarakat
9. Program peningkatan aksesibilitas penduduk berpenghasilan rendah terhadap fasilitas kesehatan
10. Program peningkatan kualitas lingkungan hidup
11. Program peningkatan kualitas infrastruktur
12. Program peningkatan ketahanan bencana
13. Program peningkatan partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa
14. Program peningkatan kualitas *e-government*
15. Program peningkatan akuntabilitas keuangan dan aset daerah
16. Program peningkatan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat
17. Program peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan
18. Program optimalisasi pemberdayaan tenaga kerja
19. Program Optimalisasi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
20. Program peningkatan penanganan masalah pangan daerah

oleh Perangkat Daerah, berikut definisi program pembangunan daerah berdasarkan Permendagri beserta Perangkat Daerah penanggung jawab dalam **Tabel 6-13**

Program yang sudah dibuat ini selanjutnya akan diterjemahkan menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik targetnya berikut lokasinya, untuk mencapai indikator sasaran yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya. Program-program pembangunan daerah di atas memiliki definisi tersendiri sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pelaksanaannya. Untuk memperjelas bagaimana keterkaitan antara program pembangunan daerah dengan program pemerintah daerah dengan nomenklatur sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 sebagai pemutakhiran dari Keputusan Menteri Dalam Negeri 050-5889 Tahun 2021 yang akan diimplementasikan



Tabel 6-13
Program Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung

Misi	Prioritas Pembangunan Daerah	Program Pembangunan Daerah	Nomenklatur Program Perencanaan Pembangunan	PD Penanggung Jawab
1	Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan	Program peningkatan daya saing sektor perdagangan	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	DISPERIN
			PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	DISPERIN
			PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	DISPERIN
			PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	DISPERIN
			PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	DISPERIN
			PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	DISPERIN
		Program peningkatan daya saing produk unggulan industri	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	DISPERIN
			PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI KABUPATEN/KOTA	DISPERIN
			PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	DISPERIN
			PROGRAM PENGELOLAAN ENERGI BARU TERBARUKAN	DISPERIN
			PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	DISKOPUKM
			PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	DISKOPUKM
		Program perwujudan koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	DISKOPUKM
			PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	DISKOPUKM
	PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM		DISKOPUKM	
	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN		DISKOPUKM	
	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI		DISKOPUKM	
Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan	Program peningkatan daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	DISTAN	
		PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	DISTAN	
		PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	DISTAN	
		PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	DISTAN	



Misi	Prioritas Pembangunan Daerah	Program Pembangunan Daerah	Nomenklatur Program Perencanaan Pembangunan	PD Penanggung Jawab
			PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	DISTAN
			PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	DISTAN
			PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	DISPAKAN
			PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	DISPAKAN
			PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	DISPAKAN
			PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	DISPARBUD
			PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	DISPARBUD
			PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	DISPARBUD
			PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	DISPARBUD
			PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	DISPARBUD
	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	DISPARBUD		
	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	DISPARBUD		
	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	DISPARBUD		
	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	DISPARBUD		
	PROGRAM PERFILMAN NASIONAL	DISPARBUD		
	Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bandung sebagai sebuah destinasi yang terintegrasi	Program pengembangan pariwisata yang berdaya saing	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	DPMPTSP
			PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	DPMPTSP
			PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	DPMPTSP
			PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	DPMPTSP
			PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	DPMPTSP
2	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk	Program peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	DISDIK
			PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	DISDIK
			PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN	DISDIK
			PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	DISDIK



Misi	Prioritas Pembangunan Daerah	Program Pembangunan Daerah	Nomenklatur Program Perencanaan Pembangunan	PD Penanggung Jawab
3	membentuk generasi berdaya saing global		PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	DISDIK
			PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	DISPORA
			PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	DISARPUS
			PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO	DISARPUS
	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat masyarakat yang sehat dan produktif	Program peningkatan derajat kesehatan masyarakat	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	DINKES
			PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	DINKES
			PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	DINKES
			PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	DP2KBP3A
			PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	DP2KBP3A
			PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	DP2KBP3A
	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat	Program peningkatan aksesibilitas penduduk berpenghasilan rendah terhadap fasilitas kesehatan	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	DINKES
			PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	RSUD SOREANG
			PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	RSUD SOREANG
			PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	RSUD MAJALAYA
			PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	RSUD CICALENGKA
			PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	RSUD CICALENGKA
	Pengendalian pencemaran lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi risiko perubahan iklim	Program peningkatan kualitas lingkungan hidup	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	DLH
			PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	DLH
			PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	DLH
			PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	DLH



Misi	Prioritas Pembangunan Daerah	Program Pembangunan Daerah	Nomenklatur Program Perencanaan Pembangunan	PD Penanggung Jawab
	Peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah		PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	DLH
			PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	DLH
			PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	DLH
			PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	DLH
		Program peningkatan kualitas infrastruktur	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	DPUTR
			PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	DPUTR
			PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	DPUTR
			PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	DPUTR
			PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	DPUTR
			PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	DPUTR
			PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	DPUTR
			PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN	DPUTR
			PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	DPUTR
			PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	DLH
			PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	DISHUB
			PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	DISHUB
			PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN	DISHUB
			PROGRAM APLIKASI INFORMATIKA	DISKOMINFO
			PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	DISPERKIMTAN
			PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	DISPERKIMTAN
PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	DISPERKIMTAN			
PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	DISPERKIMTAN			



Misi	Prioritas Pembangunan Daerah	Program Pembangunan Daerah	Nomenklatur Program Perencanaan Pembangunan	PD Penanggung Jawab
4	Reformasi birokrasi integratif, inovatif dan dinamis	Program peningkatan kualitas e-government	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	DISPERKIMTAN
			PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	DISPERKIMTAN
			PROGRAM PENGELOLAAN IZIN MEMBUKA TANAH	DISPERKIMTAN
			PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH	DISPERKIMTAN
			PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	DISPERKIMTAN
			PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	DISDAMKAR
			PROGRAM PENANGANAN BENCANA	DINSOS
			PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	BPBD
			PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	DPMD
			PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	DPMD
			PROGRAM PENATAAN DESA	DPMD
			PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	DPMD
			PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	SELURUH PD
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	SELURUH KECAMATAN			
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	SELURUH KECAMATAN			
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	SELURUH KECAMATAN			
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	SELURUH KECAMATAN			
PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	DISDUKCAPIL			
PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	DISDUKCAPIL			
PROGRAM PENCATATAN SIPIL	DISDUKCAPIL			
PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	DISDUKCAPIL			
PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	SETDA			



Misi	Prioritas Pembangunan Daerah	Program Pembangunan Daerah	Nomenklatur Program Perencanaan Pembangunan	PD Penanggung Jawab
			PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	SETDA
			PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	SETWAN
			PROGRAM INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	DISKOMINFO
			PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	BAPPERIDA
			PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	BAPPERIDA
			PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	BAPPERIDA
			PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	DISARPUS
			PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	DISARPUS
			PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP	DISARPUS
			PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	INSPEKTORAT
			PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	INSPEKTORAT
			PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	BKPSDM
			PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	BKPSDM
			PROGRAM APLIKASI INFORMATIKA	DISKOMINFO
			PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	DISKOMINFO
			PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	DISKOMINFO
		Program peningkatan akuntabilitas keuangan dan aset daerah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	BAPENDA
			PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	BKAD
			PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	BKAD
		Program peningkatan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	BAKESBANGPOL
			PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	SATPOL PP
			PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	BAKESBANGPOL
			PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	BAKESBANGPOL



Misi	Prioritas Pembangunan Daerah	Program Pembangunan Daerah	Nomenklatur Program Perencanaan Pembangunan	PD Penanggung Jawab
			PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	BAKESBANGPOL
			PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	BAKESBANGPOL
5	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat	Program peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	DINSOS
			PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	DINSOS
			PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN	DINSOS
			PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	DINSOS
			PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	DINSOS
			PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	DISNAKER
	Pemulihan dan penguatan ekonomi kerakyatan	Program optimalisasi pemberdayaan tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	DISNAKER
			PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	DISNAKER
			PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	DISNAKER
			PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	DP2KBP3A
	Peningkatan pelayanan jaminan sosial pada seluruh lapisan masyarakat	Program Optimalisasi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	DP2KBP3A
			PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	DP2KBP3A
			PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	DP2KBP3A
			PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	DP2KBP3A
			PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	DP2KBP3A
	Peningkatan inovasi dan teknologi bidang agrikultur serta penguatan ketahanan pangan	Program peningkatan penanganan masalah pangan daerah	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	DISPAKAN
PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT			DISPAKAN	
PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN			DISPAKAN	
PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			DISPAKAN	
			PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	DISPAKAN

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-14

Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
Visi: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera (BEDAS)																		
Misi 1: Membangkitkan Daya Saing Daerah																		
Tujuan																		
1	Meningkatkan daya saing perekonomian daerah	A	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	-1,87	3,56	4,75		5,58		5,69		5,75		5,82		5,82	Indikator Makro
Sasaran																		
1	Meningkatnya daya saing sektor perdagangan	a	Laju Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan	Persen	-3,78	3,23	3,68		4,78		4,89		5,21		5,26		5,26	Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan Urusan Pemerintahan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan daya saing sektor perdagangan							4.963.402.000		7.140.009.120		5.934.103.920		4.121.769.000		4.121.769.000		
1	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	a	Nilai Ekspor bersih perdagangan Non Migas	USD	\$ 726.705.758	Rp 906.687.681	\$ 726.705.758	286.378.000	726.851.099	386.378.000	\$ 726.996.440	1.436.378.000	\$ 727.141.781	436.378.000	\$ 727.287.122	436.378.000	\$ 727.287.122	Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan
2	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	b	Persentase produk unggulan Kabupaten Bandung yang difasilitasi promosi dan pemasaran	Persen	0%	14%	14%	800.000.000	21%	600.000.000	28%	150.000.000	35%	150.000.000	42%	150.000.000	42%	Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan
3	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	c	Koefisien variasi harga kebutuhan pokok antar waktu	Persen	N/A	3%	3%	1.259.329.000	3%	2.409.329.000	3%	945.000.000	3%	945.000.000	3%	945.000.000	3%	Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
4	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	d	Persentase sarana distribusi perdagangan yang sesuai standar	Persen	N/A	18%	20%	1.834.104.000	20%	2.960.711.120	21%	2.642.738.920	23%	1.834.104.000	25%	1.834.104.000	25%	Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan
5	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	e	Persentase perusahaan perdagangan yang sudah berizin	Persen	N/A	56%	60%	233.500.000	65%	233.500.000	70%	233.500.000	75%	233.500.000	80%	233.500.000	80%	Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan
6	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	f	Persentase Alat UTPP sesuai standar	Persen		70%	80%	550.091.000	85%	550.091.000	90%	526.487.000	95%	522.787.000	100%	522.787.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan
Sasaran																		
1.1.2	Meningkatnya daya saing produk unggulan industri	a	Laju Pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan	Persen	-3,27	7,35	7,53		7,2		7,34		7,39		7,4		7,4	Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan Urusan Pemerintahan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan daya saing produk unggulan industri							2.168.900.000		2.868.900.000		3.602.933.900		3.993.900.000		3.993.900.000		
1	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	a	Persentase pembangunan sumberdaya industri yang sesuai dengan perencanaan industri kabupaten	Persen	N/A	2%	20%	1.125.000.000	40%	1.825.000.000	60%	2.559.033.900	80%	2.525.000.000	100%	2.525.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian
2	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA	b	Persentase industri kecil dan menengah	Persen	N/A	29%	5.0%	350.000.000	7.5%	350.000.000	10.0%	350.000.000	12.5%	350.000.000	15.0%	350.000.000	15.0%	Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	INDUSTRI KABUPATEN/KOTA		yang memiliki izin															
3	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	c	Persentase pelaporan SINAS	Persen	0%	17%	20%	425.000.000	20%	425.000.000	20%	425.000.000	20%	850.000.000	20%	850.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian
4	PROGRAM PENGELOLAAN ENERGI BARU TERBARUKAN	d	Persentase pemanfaatan energi terbarukan yang sudah dikelola	Persen	0%	95%	80%	268.900.000	80%	268.900.000	80%	268.900.000	80%	268.900.000	100%	268.900.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
Sasaran																		
1.1.3	Terwujudnya koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern	a	Persentase koperasi yang berkualitas	Persen	5	5	5,5		30,2		30,83		31,71		32,58		32,58	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program perwujudan koperasi yang berdaya saing, profesional, akuntabel, dan modern							8.162.950.573		14.219.040.118		11.423.285.144		4.730.000.000		4.730.000.000		
1	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	a	Persentase Kapasitas Usaha Mikro	Persen	2,12%	3,11%	3,19%	1.447.544.000	6,42%	7.182.017.000	7,63%	7.909.056.144	8,02%	980.000.000	8,36%	980.000.000	8,36%	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	b	Persentase Kualitas usaha mikro	Persen	8,48%	7,97%	8,05%	3.543.650.573	3,81%	2.656.913.268	4,02%	1.014.500.000	4,20%	1.350.000.000	4,36%	1.350.000.000	4,36%	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
3	PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM	c	Persentase Koperasi yang berizin	Persen	(N/A)	51,34%	55,11%	125.000.000	56,45%	125.000.000	57,80%	49.729.000	59,14%	50.000.000	60,48%	50.000.000	60,48%	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
4	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	d	Persentase Koperasi Patuh	Persen	22%	20%	20%	737.152.000	20%	937.152.000	20%	690.000.000	20%	600.000.000	20%	600.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
5	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	e	Persentase Koperasi sehat	Persen	22%	20%	20%	303.050.000	20%	643.050.000	20%	410.000.000	20%	300.000.000	20%	300.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
6	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	f	Persentase SDM koperasi yang kompeten	Persen	8%	9,5%	13,2%	890.587.000	13,54%	734.826.650	14,14%	185.609.000	14,72%	700.000.000	15,28%	700.000.000	15,28%	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
7	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	g	Persentase pertumbuhan volume usaha koperasi	Persen	(N/A)	0,50%	0,50%	1.115.967.000	1%	1.940.081.200	1,5%	1.164.391.000	2%	750.000.000	2,5%	750.000.000	2,5%	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Sasaran																		
1.1.4	Meningkatnya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	a	Laju Pertumbuhan PDRB subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Persen	0,19	5,51	5,82		1,58		1,69		2,11		2,21		2,21	Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan							32.416.534.000		57.014.719.095		59.386.556.417		20.704.375.389		20.221.325.389		
1	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	a	Persentase peningkatan produksi ikan tangkap	Persen	0%	3%	3%	175.000.000	3%	175.000.000	3%	175.000.000					15%	Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan
			Persentase capaian produksi	Persen									100%	175.000.000	100%	175.000.000	15%	Urusan Pemerintahan Bidang



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			perikanan tangkap															Kelautan dan Perikanan
2	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	b	Persentase peningkatan Produksi perikanan budidaya	Persen	0%	3%	2,06%	4.474.092.000	2,09%	4.491.273.000	2,09%	4.323.747.000						Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan
			Persentase capaian produksi perikanan budidaya	Persen								0,00%	2.232.442.000	0,00%	2.011.137.000	6,24%		Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan
3	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	c	Persentase peningkatan produksi hasil olahan perikanan	Persen	0%	2%	3%	1.057.630.000	3%	1.663.347.700	3%	781.636.500	3%	1.210.642.200	3%	958.897.200	15%	Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan
4	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	d	Produksi komoditi sub sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan)	Ton Ekor	N/A	1. 1.281.425,89 2. 6.994.555,79	1. 1406193,36 2. 3558707	17.340.033.000	1. 1.324.960,8 2. 7.089.564,8	14.836.459.800	1. 1.1347.3212. 6.900.000	17.983.755.000	1. 1.370.0892. 6.915.500	9.474.140.000	1. 1.393.2732. 6.951.177	9.514.140.000	1. 1.393.2732. 6.951.177	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
			Jumlah Populasi Ternak						2. 6.764.670									
5	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	e	1. Rasio lahan pertanian yang difasilitasi pengembangan prasarana pertanian 2. Persentase prasarana unit pelayanan pertanian sebagai simpul inovasi pertanian yang maju	Persen	N/A	1. 8,8% 2. N/A%	1. 5,20% 2. N/A%	2.241.626.811	1. 9,5% 2. 15% 1. 0,9%	2.917.636.406	1. 9,5% 2. 15% 1. 0,9%	6.550.293.317	1. 0,9% 2. 15%	1.815.488.000	1. 0,9% 2. 15%	1.803.700.000	1. 0,9% 2. 15%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
6	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	f	1. Persentase status kesehatan hewan ternak 2. Persentase peningkatan kualitas kesmaveti produk asal hewan 3. Persentase status kesehatan hewan	Persen	N/A	1. 73% 2. 85,08	100%	1.425.939.000	1. 73,05% 2. 85,15%	1.395.000.000	1. 73,05% 2. 85,15%	1.920.000.000	1. 74,00% 2. 85,20% 3. 55%	2.860.000.000	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	2.810.000.000	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
7	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	g	Persentase wilayah pertanian yang dikendalikan dan ditanggulangi dampak perubahan lingkungan	Persen	N/A	N/A	0,0316	1.475.413.189	3,20%	1.645.675.000	3,20%	1.600.960.000	3,20%	931.663.189	3,20%	993.451.189	3,20%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
8	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	h	Persentase pelaku usaha yang difasilitasi untuk memperoleh perizinan	Persen	N/A	N/A	100%	175.000.000	100%	544.371.000	100%	712.346.600	100%	530.000.000	100%	530.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
9	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	i	Persentase peningkatan kelas kelompok Tani	Persen	N/A	6,00%	2,45% 4,86%	300.000.000	8,95%	26.665.000.000	4,85%	21.150.000.000	11,16%	1.475.000.000	11,49%	1.425.000.000	11,49%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
10	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN (UPTD Pengembangan Usaha Tani dan Alsintan)	j	Produksi komoditi sub sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan)	Ton	N/A	1. 1.281.425,89 2. 6.994.555,79	1. 1406193,36 2. 3558707	375.000.000	1. 1.324.960,8 2. 7.089.564,8	375.000.000	1. 1.347.3212.690.000	425.000.000	1. 1.370.0892.6915.500	-	1.393.2732.6951.177	-	1. 1.393.2732.6951.177	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
11	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN (UPTD	k	Rasiolahan pertanian yang difasilitasi pembanga	Persen	N/A	1. 8,8% 2. N/A%	1. 5,20% 2. N/A%	175.000.000	1. 9,5% 2. 15%	205.000.000	1. 9,5% 2. 15%	525.000.000	1. 0,9% 2. 15%	-	1. 0,9% 2. 15%	-	1. 0,9% 2. 15%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	Rumah Potong Hewan Ruminansia)		n prasarana pertanian															
1 2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN (UPTD Rumah Potong Hewan Ruminansia)	l	Rasiolahan pertanian yang difasilitasi pengembangan prasarana pertanian	Persen	N/A	1. 8,8 % 2. N/A %												Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
1 3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN (UPTD Pembibitan Tanaman)	m	Produksi komoditi sub sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan)	Ton	N/A	1. 8,8 % 2. N/A %	1. 140619 3,36 2. 355870 7	490.000.00 0	1. 9,5% 2. 15%	490.000.00 0	1. 9,5% 2. 15%	768.018.000	1. 0,9% 2. 15%	-	1. 0,9% 2. 15%	-	1. 0,9% 2. 15%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
1 4	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER (UPTD Pusat Kesehatan Hewan dan Laboratorium)	n	- Persentase status kesehatan hewan ternak - Persentase peningkatan kualitas kesmavet produk asal hewan	Persen	N/A	1. 73% 2. 85,08	0	350.000.00 0	1. 73,05% 2. 85,15%	474.156.18 9	1. 73,05% 2. 85,15%	550.000.000	1. 74,00% 2. 85,20% 3. 55%	-	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	-	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
1 5	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER (UPTD Pasar Hewan)	o	- Persentase status kesehatan hewan ternak - Persentase peningkatan kualitas kesmavet produk asal hewan	Persen	N/A	1. 73% 2. 85,08	1	275.000.00 0	1. 73,05% 2. 85,15%	275.000.00 0	1. 73,05% 2. 85,15%	159.000.000	1. 74,00% 2. 85,20% 3. 55%	-	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	-	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
1 6	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN (UPTD Pembibitan Ternak)	p	Produksi komoditi sub sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan)	Ton	N/A	1. 8,8 % 2. N/A %	1. 140619 3,36 2. 355870 7	861.800.00 0	1. 9,5% 2. 15%	861.800.00 0	1. 9,5% 2. 15%	1.761.800.000	1. 0,9% 2. 15%	-	1. 0,9% 2. 15%	-	1. 0,9% 2. 15%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
17	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN (UPTD Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian)	q	Rasiolahan pertanian yang difasilitasi pengembangan prasarana pertanian	Persen	N/A	1.8.8 % 2. N/A %	1. 5,20% 2. N/A%	150.000.000	1.9.5% 2. 1.5%	-	1.9.5% 2. 1.5%	-	1.0.9% 2. 1.5%	-	1.0.9% 2. 1.5%	-	1.0.9% 2. 1.5%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
18	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN (UPTD Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian)	r	Persentase peningkatan kelas kelompok Tani	Persen	N/A	0,06	2,45% 4,86%	1.075.000.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0,1149	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
Sasaran																		
115	Meningkatnya daya saing pariwisata	a	Laju Pertumbuhan PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	Persen	-3,21	7,97	8,46		5,21		5,58		5,64		5,7		5,7	Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata
		b	Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina	Persen	10	10	20		20		21		22		23		23	Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program pengembangan pariwisata yang berdaya saing							14.424.296.900		19.896.614.560		14.000.726.450		10.694.179.850		10.694.179.850		
1	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	a	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	Persen	0%	0%	10%	2.343.782.450	5%	6.724.835.450	5%	3.508.552.000	5%	1.201.370.250	5%	1.201.370.250	50%	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
2	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	b	Persentase Borang Kesenian yang tersertifikat dan dibina	Persen	0%	0%	10%	1.352.632.660	10%	525.831.400	10%	100.000.000	5%	350.831.400	5%	350.831.400	40%	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan
3	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	c	Persentase sejarah Kabupaten Bandung yang terpelihara	Persen	0%	0%	10%	641.150.000	5%	179.150.000	5%	-	5%	222.500.000	5%	222.500.000	10%	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan
4	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	d	Persentase Cagar Budaya yang ditetapkan dan dilestarikan	Persen	0%	0%	10%	370.000.000	10%	828.000.000	10%	700.831.400	10%	813.650.000	10%	813.650.000	10%	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan
5	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	e	Terbangunnya museum sejarah Daerah	Museum	0%	0%	0%	-	0%	500.000.000	0%	100.000.000	25%	250.000.000	25%	250.000.000	0%	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan
6	PROGRAM PERFILMAN NASIONAL	f	Persentase Perfilman Daerah yang terbentuk	Persen	0%	0%	0%	-	0%	-	0%	-	100%	375.000.000	100%	375.000.000	0%	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan
7	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	g	1. Jumlah Desa Wisata yang berkembang 2. Jumlah Destinasi wisata Baru	Buah	0	0	1	2.525.351.000	1 Desa 1 Destinasi	5.644.285.710	1 Desa 0 Destinasi	3.448.567.600	5 Desa 1 Destinasi	4.115.316.200	5 Desa 1 Destinasi	4.115.316.200	5	Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata
8	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	h	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara dan mancanegara yang datang ke Kabupaten Bandung	Persen	0%	0%	10%	1.825.440.000	5%	2.275.440.000	5%	3.817.775.450	5%	1.675.439.600	10%	1.675.439.600	50%	Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata
9	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN	i	Persentase Produk Ekonomi Kreatif yang akan di daftarkan i HAKI	Persen	0%	0%	2%	230.000.000	2%	130.000.000	2%	775.000.000	2%	230.000.000	2%	230.000.000	10%	Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL																	
10	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	j	Prosentase Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah dibina	Persen	0	0	10%	5.135.940.790	10%	3.089.072.000	10%	1.550.000.000	5%	1.460.072.400	5%	1.460.072.400	50%	Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata
Sasaran																		
116	Meningkatnya investasi	a	Laju Pertumbuhan investasi	Persen	12,69	13,2	13,82		1,62		1,62		2,68		3,03		3,03	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan potensi investasi daerah							4.449.999.000		4.409.999.000		3.296.367.900		5.849.999.000		5.849.999.000		
1	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	a	Persentase kemitraan pelaku usaha	Persen	0	100%	100%	1.345.102.000	100%	1.845.102.000	100%	1.221.467.900	100%	2.345.102.000	100%	2.345.102.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal
		b	Jumlah peluang investasi unggulan	Jumlah	0	1	1		1		1		1		1		1	
2	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	c	Persentase peluang investasi yang dipromosikan	Persen	0	100%	100%	400.000.000	100%	550.000.000	100%	450.000.000	100%	550.000.000	100%	550.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal
3	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	d	Peningkatan Nilai IKM Bidang Perizinan	Persen	0	0,05%	0,10%	1.604.897.000	0,15%	1.065.060.000	0,20%	800.000.000	0,25%	1.215.060.000	0,40%	1.215.060.000	0,40%	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal
4	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	e	Peningkatan kepatuhan penyampaian LKPM pelaku usaha	Persen	0%	10%	12%	300.000.000	13%	450.000.000	15%	550.000.000	17%	450.000.000	19%	450.000.000	19%	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
5	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	f	Persentase tersedianya data dalam sistem informasi	Persen	0	100%	1	800.000.000	1	499.837.000	1	274.900.000	1	1.289.837.000	1	1.289.837.000	5	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal
Misi 2: Menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata																		
Tujuan																		
21	Meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang merata	A	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	72,39	72,8	73,48		73,61		74,06		74,5		74,95		74,95	Indikator Makro
Sasaran																		
211	Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat	a	Indeks Pendidikan	Poin	65,12	65,46	65,78		65,974		66,377		66,784		67,192		67,192	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan formal dan non formal masyarakat							315.317.411.830		346.792.415.996		338.883.686.488		239.079.300.488		238.924.300.488		
	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	a	- Rata-rata ketersediaan perpustakaan sekolah - Rata-rata ketersediaan perpustakaan umum dan taman bacaan	Persen	0,00	45,50	45,50	657.969.000	45,70	1.347.335.542	45,9	985.863.700	46	772.640.500	46,1	772.640.500	46,1	Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan
	PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO	b	Persentase kecamatan yang terdapat naskah kuno	Persen	20%	20%	20%	30.000.000	20%	96.500.000	20%	63.500.000	20%	97.000.000	20%	97.000.000	20%	Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan
	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN (**)	c	APK SD	Indeks	0	103,48	103,78	263.652.558.957	103,98	286.429.007.299	104,1	278.406.570.127	104,18	212.500.952.025	104,28	212.500.952.025	104,28	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
		d	APK SMP	Indeks	0	90,65	91,65		91,85		92		92,15		92,45		92,45	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
		e	APK PAUD	Indeks	0	30,45	32,45		32,75		32,65		32,85		33		33	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
		f	APK KEJAR PAKET	Indeks	0	48,69	49,69		N/A		51,69		52		52,19		52,19	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	g	Persentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran muatan lokal - > nilai mutu rapor mulok	Persen	0%	100%	100%	400.000.000	100%	1.150.000.000	100%	1.100.000.000	100%	1.150.000.000	100%	1.150.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	h	Index pemerataan guru kelas SD	Indeks	0	0,22	0,216	600.000.000	0,22	729.872.750	0,20	475.000.000	0,18	750.000.000	0,17	750.000.000	0,17	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
		i	Index pemerataan guru matpel SD	Indeks	0	0,46	0,445		0,45		0,46		0,45		0,44		0,44	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
		j	Index pemerataan guru UN SMP	Indeks	0	0,26	0,23		0,23		0,22		0,21		0,20		0,20	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
		k	Index pemerataan guru mapel SMP	Persen	0	0,46	0,45		0,45		0,43		0,42		0,41		0,41	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
	PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN	l	Persentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran muatan lokal	Persen	0%	100%	100%	300.272.161	100%	500.272.161	100%	417.999.059	100%	500.272.161	100%	500.272.161	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
		m	Persentase lembaga SD dan SMP swasta yang mempunyai ijin operasional	Persen	0	80%	80%		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
		n	Persentase lembaga PAUD dan PKBM yang	Persen	0	47%	47%		47,00		47,00		47,00		47,00		47,00	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			mempunyai ijin															
	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	o	Persentase sekolah yang mempunyai sanggar bahasa dan sastra sunda	Persen	0%	100%	100%	300.000.000	100%	600.000.000	100%	401.400.000	100%	600.000.000	100%	600.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN		- Jumlah Pemuda Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional - Persentase Peningkatan partisipasi Pemuda Dalam pembangunan Daerah	Orang	40 Orang 20 %	50 Orang 20 %	0,00	5.985.605.800	60 Orang 20 %	9.223.065.800	65 Orang 20 %	8.877.821.000	70 Orang 20 %	7.820.937.002	75 Orang 20 %	7.405.931.314	0,00	Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga
	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN		Jumlah Pramuka yang Berprestasi tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	40 Orang	50 Orang	-	1.200.000.000	60 Orang	3.350.000.000	70 Orang	4.002.061.600	75 Orang	450.000.000	80 Orang	500.000.000	-	Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga
	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN		Jumlah Atlet Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional	Atlet	100 Atlet 10%	50 Atlet 10%	20% tercapai	42.191.005.912	60 Atlet 15%	43.366.362.444	150 Atlet 20%	44.153.471.002	70 Atlet 25%	14.437.498.800	150 Atlet 30%	14.647.504.488	100% Tercapai	Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga
Sasaran																		
212	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	a	Indeks Kesehatan	Poin	82,35	82,54*	82,73		83,615		84,14		84,668		85,197		85,197	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
		b	Total Fertility Rate		2,43	2,43	2,42		2,29		2,28		2,27		2,26		2,26	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Program Pembangunan Daerah																		



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)		
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
1	Program peningkatan derajat kesehatan masyarakat							80.128.851.400		112.996.347.468		212.023.293.043		215.993.500.220		220.103.647.206				
	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	a	Persentase ketercapaian cakupan SPM kesehatan	Persen	0	0	100%	72.327.354.400		102.154.373.738		204.075.259.464		208.817.608.020		212.927.755.006	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan		
	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN **)	a	Persentase tenaga kesehatan yang bermutu	Persen	0	100%	100%	5.592.227.000		6.617.704.730		3.420.691.979		4.976.772.200		4.976.772.200	95%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan		
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN *)	c	Persentase Desa Siaga Aktif Strata (Purnama - Mandiri)	Persen	0	0	55%	200.000.000		550.000.000		280.000.000		280.000.000		280.000.000	82%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan		
	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	f	TFR (angka kelahiran total)	Kelahiran/ibu	0		2.42	234.000.000		2.42		2.41		2.41		242.000.000	2.40	242.000.000	0	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	h	Cakupan pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif dan peserta KB Baru	Persen	0%	83%	83%	1.775.270.000		83%		83%		83%		1.677.120.000	83%	1.677.120.000	0%	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Sasaran																				
213	Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk berpenghasilan rendah	a	Indeks Kepuasan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persen	80,36	81,00	82,22			87,14				92		94,35		94,35	0%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
Program Pembangunan Daerah																				



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)	
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1	Program peningkatan aksesibilitas pendukung berpenghasilan rendah terhadap fasilitas kesehatan							13.366.154.000		9.162.333.600		4.954.453.000		13.393.649.500		13.300.719.125			
	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	b	Persentase Sarana Farmasi yang dibina/diawasi sesuai standar	Persen	0%	0%	82%	200.000.000		85%	369.399.600	90%	290.000.000	92%	290.000.000	95%	290.000.000	95%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT *)	d	Indeks Kepuasan Masyarakat (RSUD) Majalaya	Persen	84,86	80,5	80,8	3.632.834.000		80,60	2.462.834.000	80,65	-	80,75	2.462.834.000	80,80	2.462.834.000	80,80	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Majalaya)
	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	e	Persentase pemenuhan SDM kesehatan sesuai dengan standar	Persen	100%	100%	100%	-		100%	1.170.000.000	100%	1.170.000.000	100%	1.170.000.000	100%	1.170.000.000	0%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Majalaya)
	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	g	Indeks Kepuasan Masyarakat (RSUD) Cicalengka	Persen	83,19 %	87 %	87,25%	500.000.000		87,5%	1.170.000.000	87,75%	626.953.000	88%	1.037.495.500	88,25%	944.565.125	88,25	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Cicalengka)
	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	e	Persentase pemenuhan SDM kesehatan sesuai dengan standar	Persen	41,12%	41,12%	42,66%	2.867.500.000		45,21%	2.990.100.000	48,00%	2.867.500.000	50,00%	2.867.500.000	52,00%	2.867.500.000	52,00%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Cicalengka)
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	c	Indeks Kepuasan Masyarakat (Bidang Kesehatan)	Persen	78,63	77,56	77,56	-		78,5	-	79	-	79,5	-	80	-	80,00	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Soreang)



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	d	Indeks Kepuasan Masyarakat (Bidang Kesehatan)	Persen	78,63	78%	78%	6.165.820.000	78,50	1.000.000.000	79,00	-	79,50	5.565.820.000	80,00	5.565.820.000	80,00	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Soreang)
Misi 3: Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan																		
Tujuan																		
31	Tenwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana	A	Indeks Perkembangan Wilayah	Poin	N/A	52,65	54,44		58,45		59,68		60,76		61,89		61,89	
Sasaran																		
311	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	a	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	53,57	52,59	53,29		56,04		56,05		56,06		56,07		56,07	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan kualitas lingkungan hidup							27.306.494.354		36.908.415.168		38.542.642.834		42.501.096.513		57.641.917.400		
	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	a	Persentase dokumen perencanaan lingkungan yang berkualitas	Persen	100%	100%	100%	70.000.000	100%	626.000.000	100%	596.678.000					100%	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
			Persentase dokumen perencanaan lingkungan hidup (Dokumen berupa Amdal, UKL-UPL, Rencana Teknis,	Persen									70%	276.000.000	80%	276.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			IKPLHD, RPPLH, KLHS)															
	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	b	Persentase titik pantau kualitas air	Persen	26,67	26,67	-40% - 22,26% -50 ha	1.623.873.000	-40% -22,26% -50 ha	4.621.863.117	-46,67% -25,8% -50 ha	1.524.544.080	100%	600.095.980	100%	600.095.980	60	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
		c	Persentase lokasi titik pantau kualitas udara	Persen	16,12	16,12	19,35		22,26		25,80		100%		100%		32,25	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
		d	Indeks Kualitas Lahan	Ha	23.185	23.185	50		50		50		50		50		23435 ha	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)		Persentase pengembangan Taman Kehati	Persen	25%	25%	25%	69.190.000	15%	569.190.000	73%	469.190.000	88%	469.190.000	100%	469.190.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	e	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan dan izin PPLH yang diterbitkan	Persen	Pantauan dan pembinaan kinerja industri 70%	70	71,3%	123.006.000	72,30%	129.207.600	73%	110.528.627					74,70	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
			Persentase pembinaan dan pengawasan pengendalian pencemaran lingkungan terhadap usaha dan atau kegiatan yang memiliki	Persen									74,30%	81.738.000	74,70%	81.738.000	74,70	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			persetujuan lingkungan dan Sertifikat Kelayakan Operasi															
	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	f	Persentase Desa/Kel yang berperan serta dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (pengawasan sosial)	Persen	60 laporan dari 5 segmen	60 laporan dari 5 segmen	60 laporan dari 5 segmen	342.083.000	60 laporan dari 5 segmen	268.920.000	60 laporan dari 5 segmen	487.170.400						Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
			Persentase pemenuhan indikator hasil edukasi dan pengawasan sosial										100%	242.025.600	100%	242.025.600	25,00	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	g	Persentase Kampung Bedas	Persen	Sampai dengan tahun 2021 telah terbentuk 95 Kampung Bedas pada 95 Desa/Kelurahan (33,93) meliputi 27 Kecamatan	33,93	50 ds (17,8%)	171.905.000	50 ds (17,8%)	338.565.172	50 ds (17,8%)	70.967.839					280 Kampung Bedas (100)	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
			Persentase Desa Berbudaya Lingkungan	Persen									62.5%	70.967.839	66.1%	70.967.839	280 Kampung Bedas (100)	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT *)	h	Persentase kesesuaian data dan informasi adipura	Persen	70,00	70,00	70%	50.000.000	71%	50.000.000	72%	45.024.000					75,00	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
			Persentase jumlah penghargaan LH untuk masyarakat/L embaga Masyarakat/D unia Usaha/Dunia Pendidikan/Fil antropi yang diperoleh										73%	50.000.000	75%	50.000.000	75,00	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	i	Persentase penanganan kasus di bidang lingkungan hidup	Persen	100,00	100,00	1,00	160.000.000	1,00	160.000.000	1,00	153.000.000	65%	160.000.000	70%	160.000.000	100,00	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN *)	j	Persentase Volume Sampah yang dikelola	Persen	62,37%	68,52%	74,73%	24.696.437.354	90,93%	30.144.669.279	87,14%	35.085.539.888	93,41%	40.551.079.094	99,69%	55.691.899.981	99,69%	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
Sasaran																		
312	Meningkatnya kualitas infrastruktur	a	Indeks Kualitas Infrastruktur*)	Poin	63,55	64,66	65,97		65,62		67,62		68,97		70,1		70,1	
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan kualitas infrastruktur							407.676.221.341		614.079.715.537		623.621.877.296		336.647.794.559		360.387.561.167		
	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ) *)	a	Persentase ruas jalan yang termitigasi terkait risiko kemacetan dan kecelakaan	Persen	-	-	35%	4.647.177.000	40,00	4.196.079.000	50,00	25.000.056.276	62,00	44.675.472.600	70,00	44.675.472.600	70,00	Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	b	Persentase tercapainya Jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan sungai dan danau yang ditetapkan	Persen	-	-	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	30.000.000	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan
	PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN	c	Persentase tercapainya Jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan berbasis rel yang ditetapkan	Persen	-	-	70.00%	265.902.000	75%	200.000.000	80%	324.043.000	90%	450.000.000	100%	450.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan
	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	d	Indeks Kepuasan Masyarakat dalam Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	indeks	0	100%	100%	326.389.000	100%	3.175.962.818	100%	15.382.224.198	81	3.227.962.818	81	3.227.962.818	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika
	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	f	1. Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi 2. Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan secara online	Persen	0%	70%	70%	3.556.535.000	75%	5.071.303.292	80%	7.467.786.292	-68,75% -22%	7.224.334.292	-79,69% -25%	7.224.334.292	95%	Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			dan terintegrasi															
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM **)*)	h	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung	Persen	81,45	86,09	90,73	28.378.643.000	-	-	-	-	-	-	-	100,00	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH **)*)	i	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung	Persen	81,11	88,33	91,55	22.379.160.929	-	-	-	-	-	-	100,00	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN **)	j	PERSENTASE KETERSEDIAAN JUMLAH RUMAH LAYAK HUNI DI KABUPATEN BANDUNG	Persen	98.30%	95.79%	96.36%	1.000.650.000	97.27%	1.000.650.000	98.18%	1.000.650.000	100.00%	1.000.650.000	100.00%	1.000.650.000	100,00%	Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	k	PERSENTASE LUAS KAWASAN KUMUH	Persen	0.32%	0.28%	0.23%	2.380.350.000	0.19%	2.380.350.000	0.14%	4.812.233.000					Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			PERSENTASE SISA LUAS KAWASAN KUMUH	Persen	0.32%	0.28%							0.10%	3.380.350.000	0.06%	3.380.350.000	0.06%	Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	l	PERSENTASE PRIORITAS RUMAH TIDAK LAYAK HUNI	Persen	74%	65%	74.00	60.660.257.216	82.35	71.468.849.976	90.68	72.471.252.818	100	38.667.501.303	100	56.331.792.341	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	m	PERSENTASE LUAS KAWASAN YANG TELAH TERFASILITASI DENGAN PSU	Persen	15%	15.61%	17.00%	14.374.458.000	19.00%	27.167.649.028	21.00%	44.425.113.774	23.00%	10.038.558.000	25.00%	10.038.558.000	25%	Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	n	PERSENTASE JUMLAH PENYELESAIAN SENGKETA TANAH	Persen	20%	20%	50%	247.250.000	50%	1.540.610.000	75%	1.492.399.800						Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan
			PERSENTASE PENANGANAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Persen	20%	20%							75%	1.540.610.000	75%	1.540.610.000	75%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan
	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, DAN GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	o	PERSENTASE AKSES KEPEMILIKAN TANAH BAGI MASYARAKAT (PETANI) DALAM RANGKA MENINGKATKAN TARAF HIDUP/PEREKONOMIAN	N/A	0		20.00%	-	20.00%	100.000.000	20.00%	100.000.000	20.00%	100.000.000	20.00%	100.000.000	20.00%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan
	PROGRAM PENGELOLAAN IZIN MEMBUKA TANAH	p	PERSENTASE BIDANG TANAH PEMDA	Persen	12.27%	26.31%	62.34%	1.193.360.000	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-	0	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			YANG BERSERTIFIKAT															
	PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH	q	- PERSENTAS E BIDANG TANAH PEMDA YANG DIMANFAATKAN - PERSENTAS E LUAS TANAH YANG TERKELOLA - PRESENTAS E PEMENUHAN PENGADAAA N TANAH	Persen	15%	15%	16%	692.000.000	17%	16.677.000.000	19%	15.492.000.000	20%	492.000.000	22%	492.000.000	22%	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan
	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	r	Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir	Persen	1.42%	28.63%	29.69%	23.865.610.155	30.80%	24.984.895.114	31.91%	28.485.274.281	46.14%	15.806.899.389	48.33%	15.806.899.389	48.33%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM		Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung	persen	0%	86%	0%	-	0%	23.435.367.000	0%	22.989.145.560	0%	12.544.793.000	0%	12.544.793.000	0%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH		Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi terhadap	persen	0%	85%	0%	-	0%	7.683.606.999	0%	14.140.022.359	0%	11.783.606.999	0%	11.783.606.999	0%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung															Penataan Ruang
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	s	Persentase saluran drainase perkotaan dan lingkungan dalam kondisi baik	Persen	2.08%	41.00%	43.00%	29.950.965.136	45.00%	35.843.164.838	47.00%	26.187.244.311	49.00%	14.474.968.778	51.00%	14.474.968.778	51,00%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	t	Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas	Persen	7.51%	11.54%	20%	54.956.856.000	40%	162.842.455.998	60%	129.342.456.000	80%	45.442.456.000	100%	45.442.456.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN *)	u	Persentase jalan kabupaten mantap	Persen	85.86%	85.86%	87.16%	153.689.042.905	88.66%	218.155.156.474	90.16%	206.786.334.627	76.00%	118.186.016.380	82.00%	124.261.491.950	82,00%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	v	Persentase SDM bidang konstruksi terampil dan tersertifikasi pada tahun rencana	Persen	0	48.94%	59.16%	550.000.000	69.37%	550.000.000	79.58%	550.000.000	82.14%	550.000.000	100.00%	550.000.000	100,00%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA		Persentase Dokumen Rencana Penataan Bangunan dan Lingkungan di Wilayah Kab.Bandung	Persen		20%	20.00%	-	40.00%	200.000.000	60.00%	600.000.000	80.00%	250.000.000	100.00%	250.000.000	100,00%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN		Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas pada permukiman	Persen		20%	20%	-	40%	400.000.000	60%	-	80%	250.000.000	100%	250.000.000	100,00%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)	
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
			kawasan strategis																
	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	w	Persentase penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan dikawasan permukiman	Persen		20%	20%	-	2.445.000.000	40%	2.000.000.000	60%	2.000.000.000	80%	2.000.000.000	100%	2.000.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	x	Persentase dokumen Rencana Tata Ruang yang disusun	Persen	61.00%	11.54%	61.54%	4.543.641.000	73.08%	4.543.641.000	84.62%	4.543.641.000	95.83%	4.543.641.000	100.00%	4.543.641.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
Sasaran																			
313	Meningkatnya ketahanan bencana	a	Indeks Risiko Bencana	Poin	174,00	170,00	165,00			142,06		138,19		134,31		130,49		130,49	Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (BPBD)
Program Pembangunan Daerah																			
1	Program peningkatan ketahanan bencana							8.810.798.000		9.865.147.100		22.567.373.674		7.670.798.000		7.670.798.000			
	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA (**)	a	Persentase Penanganan Penanggulangan Bencana	Persen	0%	100%	100%	5.957.241.000	100%	5.677.881.000	100%	8.392.892.600	100%	5.877.241.000	100%	5.877.241.000	100%	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (BPBD)
	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN	c	- Persentase capaian tingkat waktu tanggap (respond time) daerah layanan	Persen	0	0	86.49%	2.853.557.000	85%	4.187.266.100	90%	14.174.481.074	95%	1.793.557.000	100%	1.793.557.000	100%	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN **)		wilayah manajemen kebakaran (WVK) - Persentase Cakupan wilayah Manajemen kebakaran															Masyarakat (Disdamkar)
Sasaran																		
3.1.4	Meningkatnya partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa	a	Indeks Desa Membangun*)	Poin	0,7524	0,7767	0,8100		0,8315		0,8415		0,8515		0,8665		0,8665	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan partisipasi pemberdayaan pembangunan masyarakat desa							11.336.781.000		14.026.781.000		19.564.947.048		10.036.781.000		8.336.781.000		
	PROGRAM PENATAAN DESA	a	Persentase desa yang memiliki penataan desa ideal	Persen	N/A	N/A	2%	125.000.000	2%	125.000.000	2%	125.000.000	2%	125.000.000	2%	125.000.000	10%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	b	Persentase peningkatan Kerjasama Desa yang terjalin	Persen	N/A	5%	5%	125.000.000	5%	125.000.000	5%	125.000.000	5%	125.000.000	5%	125.000.000	25%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	c	Persentase Pemerintah Desa yang memiliki tata Kelola yang akuntabel	Persen	N/A	10%	10%	10.103.400.000	10%	11.363.400.000	10%	14.806.566.048	10%	8.853.400.000	10%	7.153.400.000	50%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	d	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa yang terbina	Persen	N/A	90%	97,08%	983.381.000	92,00%	2.413.381.000	93,00%	4.508.381.000	97,5%	933.381.000	98%	933.381.000	98%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
Misi 4: Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang professional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan																		
Tujuan																		
4.1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan kinerja kelembagaan dalam pelayanan publik	A	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	64,33	65,8	67,28		65,91		66,51		67,09		67,69		67,69	
Sasaran																		
4.1.1	Meningkatnya kualitas e-govt melalui peningkatan kualitas kinerja aparatur, tata kelola pemerintahan, dan penyelenggaraan pelayanan publik	a	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	81,78	82,73	83,3		85,36		85,54		87,22		88,15		88,15	
		b	Nilai AKIP Kabupaten	Poin	71,44	73,00	76,00		71,85		72,35		72,85		73,45		73,45	
		c	Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah	Poin	78,02	78,72	79,42		81,69		82,29		83,07		83,77		83,77	
		d	Nilai maturitas Sistem Pengawasan Internal Pemerintah	Poin	3,00	3,05	3,1		3,00		3,00		3,00		3,00		3,00	
		e	Indeks Penerapan Sistem Merit	Poin	N/A	304,5	326,5		338		342		342		345		345	
		f	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Poin	2,82	2,98	3,15		2,92		3,02		3,12		3,22		3,22	
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan kualitas e-government							2.752.966.055.868		2.825.287.565.175		2.934.595.972.245		2.840.907.368.379		2.839.274.564.273		
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	70	70	6.142.692.000	70	7.431.945.625	70	8.664.382.375	70	6.682.389.451	70	6.682.389.451	70	Kesatuan Bangsa dan Politik



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP - Nilai IKM	Point	0	1.80 2.89,81	1.80,10 2.89,82	44.218.858.000	1.80,20 2.89,83	63.013.119.577	1.80,30 2.89,84	63.013.916.900	1.80,40 2.89,85	57.960.957.624	1.80,50 2.89,86	57.960.957.624	1.80,50 2.89,86	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (Bapenda)
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP - Persentase BMD dalam kondisi baik	Point	-82,78	-81	81,2 Point 79,5	13.792.145.000	-81,2	15.719.589.715	-81,4	17.232.156.545	-81,6	22.098.812.048	-81,8	16.098.812.048	-82	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	68	80	21.997.361.000	81	21.881.813.188	82	29.232.666.888	83	24.209.886.986	84	24.209.886.986	84,00	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (BKAD)
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	76,3 point	76,5 point	77 Point	24.528.567.000	78 Point	25.139.739.713	79 Point	27.310.188.100	81,25 Point	27.079.263.765	81,30 Point	27.079.263.765	81,30 Point	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		1. Nilai AKIP; 2. Persentase BMD dalam kondisi baik	Point	1.70,98; 2.; 3. 90	1.74; 2.; 3. 100	1.70; 2.; 3. 75	10.078.093.000	1.72; 2.; 3.74	11.627.171.194	1.74; 2.; 3. 90	12.930.361.400	1.75; 2.; 3. 95	12.381.396.401	1.76; 2.; 3.100	12.381.396.401	1.76; 2.; 3. 100	Unsur Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Ketertarikan Umum serta Perlindungan Masyarakat (BPBD)
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	Point	0	70 point	100%	12.003.917.000	77,5	14.603.145.846	78,5	14.688.494.395	79,5	12.055.980.199	81	12.055.980.199	81	Unsur Pemerintahan Bidang Sosial
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	71	73,70	73,75 Poin	11.156.340.000	73,80	13.221.565.230	73,90	12.585.394.397	74	11.754.281.469	74,10	11.754.281.469	74,10	Unsur Pemerintahan Bidang Perpustakaan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	77 Point	79,45 point	14.142.547.000	80 point	16.081.809.366	81 poin	17.505.044.900	82 poin	17.645.694.989	83 poin	17.645.694.989	83 poin	Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (Disdamkar)
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP - Nilai IKM	Point	0	70 point	0	1.095.176.176.075	0,00	898.691.124.232	0,00	984.593.999.075	0,00	993.187.106.105	0,00	993.187.106.105	0	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	0	77 Poin	309.643.255.000	0,00	347.287.608.940	0,00	368.416.248.715	0,00	350.269.326.434	0,00	350.269.326.434	0	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	70,76	70 77,56%	70,5 Poin	184.488.640.000	0,00	200.964.548.051	0,00	148.488.616.000	0,00	191.011.403.826	0,00	191.011.403.826	0	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Soreang)
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	78,68	78,69	78,69	146.908.095.000	78,70	167.378.476.736	78,75	175.940.926.500	78,80	170.258.348.649	78,85	170.258.348.649	78,85	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Majalaya)
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP (RSUD Cicalengka) - Presentasi BMD dalam Kondisi Baik - Persentase SPM Rumah Sakit yang mencapai target	Point	- 70,27 Point -94,56 % -	- 65 Point - 80 % - 89% 87,78%	- 70,5 Point - 80 % - 90%	69.330.312.000	- 71 Point - 80 % - 91%	78.494.965.899	- 71,5 Point - 80 % - 92%	84.868.336.300	- 72 Point - 80 % - 93%	88.102.550.908	- 72,5 Point - 80 % - 94%	92.195.481.283	- 72,5 Point - 80 % - 94%	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Cicalengka)
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		1. Nilai AKIP 2. Persentase BMD/Aset	Point	74,27 90,87%	75,49 89,47%	74,3 point 91,2%	15.339.523.000	-74,32 -85,4	33.301.370.061	-75,56 -85,45	32.924.825.100	-75,58 -85,5	34.530.186.971	-75,6 -85,55	34.530.186.971	-75,6 -85,55	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	DAERAH KABUPATEN/KOTA		dalam kondisi baik															Pencatatan Sipil
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP - Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) - Persentase BMD dalam kondisi baik	Persen	- 76,89 - 72,81 - 92,90	- n.a - n.a - n.a	76	35.095.641.000	- 78 - 76 - 100	38.947.420.430	- 78,50 - 77 - 100	70.066.087.124	- 79 - 78 - 100	39.905.578.499	- 79,50 - 79 - 100	39.905.578.499	- 79,50 - 79 - 100	Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	70 Point	72,05	17.045.381.000	73	18.387.568.242	73,05	14.947.935.110	74	14.805.013.656	75	14.805.013.656	75	Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP - Nilai IKM - Aset dalam Kondisi Baik	Point; Persen	74,52 poin 80,90 poin 94,32 poin	75,87 poin 82,22 poin 93,71 poin	78,35 poin 82,89 poin 94,82 poin	9.047.725.000	79,00 poin 83,56 poin 95,32 poin	11.475.675.742	80 poin 84,23 poin 95,82 poin	12.471.029.818	80,05 poin 84,90 poin 96,32 poin	12.258.794.610	81,00 poin 85,57 poin 96,82 poin	12.258.794.610	81,00 poin 85,57 poin 96,82 poin	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		1.Nilai AKIP	Point	(N/A)	51,34%	55,11%	14.846.956.000	56,45%	16.757.412.442	57,80%	17.663.280.700	59,14%	17.207.714.877	60,48%	17.207.714.877	60,48%	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP Nilai IKM	Point	0	80,76; 84,52	81,00; 84,57	11.787.455.000	81,25; 84,62	12.766.291.232	81,50; 84,67	13.264.021.500	83,25; 84,72	13.178.492.463	83,50; 84,82	13.178.492.463	83,50; 84,82	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai LAKIP - Persentase Aset dalam kondisi baik	Point	0	73 poin 76%	76 poin 70%	13.994.949.000	75 poin 78%	16.451.466.349	77 poin 80%	19.370.976.240	77 poin 80%	16.603.113.106	78 poin 81%	16.603.113.106	82,00	Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP Persentase Aset dalam Kondisi Baik	Point	0	75 Point 76%	79 79	35.322.929.000	77 77%	39.316.632.796	78 77,5%	36.045.248.580	79 78%	35.851.495.665	80 78,5%	35.851.495.665	82 82	Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
																		Urusan Pemerintahan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP - Nilai IKM	Point	A (81,24)	A (81,50)	A (83,00)	20.753.900 .000	A (83,01)	19.964.664 .318	A (83,25)	20.299.536.30 0	A (83,50)	19.611.802 .621	A (83,75)	19.611.802 .621	A (83,75)	Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai SAKIP - Presentase Aset Dalam kondisi Baik	Point	61,7 75%	70 77%	70 70	21.660.941 .000	71 82%	25.537.052 .886	72 85%	20.934.892.90 0	72,1 86%	20.899.228 .920	72,2 86%	21.054.228 .920	72,2 86%	Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Persen	81,88	80,1	82,0	39.285.230 .000	N/A	51.142.163 .354	N/A	52.701.880.97 2	N/A	50.356.724 .710	N/A	50.366.724 .710	N/A	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	77,24	71	77,5	41.778.724 .000	77,5	44.407.534 .172	77,75	45.899.994.00 0	78	43.212.036 .268	78,25	43.212.036 .268	78,25	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
			Nilai SKM	Point	81,8	77,5	77,5				N/A		78,25		78,25		78,25	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	0	69,16	25.506.660 .000	69,26	23.630.782 .778	69,36	22.441.965.10 0	69,46	22.341.207 .905	69,56	22.341.207 .905	69,56	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai Sakip Perangkat Daerah Persentase	Point	73,74 Point 93,45%	73,74 Point 93,45%	75,85 Point 93,60%	9.513.016. 000	74,25 Point 93,65%	10.992.330 .084	74,50 Point 93,75%	11.212.733.30 0	75,87 Point 93,85%	10.891.537 .463	75,89 Point 93,95%	10.891.537 .463	75,89 Point 93,95%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi 2021)	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			BMD Dalam Kondisi Baik															
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai SAKIP - Nilai IKM	Point	0	- 76,26 - 83,55	-80 ,94 - 92,45	16.882.615 .000	- 81 - 83,65	17.148.109 .848	- 81,50 - 83,70	16.402.000.00 0	- 81, 60 - 83,75	14.947.331 .070	- 81, 75 - 83,90	14.947.331 .070	- 81, 75 - 83,90	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai SAKIP - Nilai IKM	Point	A(80,11)	A(80,15)	A(80,20)	82.289.145 .000	A(80,20)	89.495.971 .109	A(80,20)	55.634.138.52 6	A(80,20)	56.711.016 .933	A(80,20)	56.711.016 .933	A (83,00)	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai SAKIP - Nilai IKM	Point	0	81,70 75	81,80 76	17.152.720 .000	81,90 77	20.942.541 .977	81, 99 78	23.774.090.20 0	82 79	22.900.833 .422	82 80	22.900.833 .422	82 80	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		1. Nilai AKIP 2. Presentase BMD dalam kondisi Baik	Point	72 point	78 point 100 persen	78,50 100%	23.113.475 .000	79 point 100 persen	24.533.127 .172	79,50 point 100 persen	26.073.242.70 0	80 point 100 persen	25.449.504 .977	80,5 point 100 persen	25.449.504 .977	80,5 point 100 persen	Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Keterlibatan Umum serta Perlindungan Masyarakat
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP Setda	Point	N/A	100	1	53.159.131 .793	1	68.194.448 .727	1	75.440.592.09 3	70,6	64.695.727 .253	70,6	64.695.727 .253	70,6	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah
			Persentase BMD Kondisi Baik	Persen	N/A								91,35		91,35		91,35	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP Persentase BMD dalam keadaan baik	Point	0	-70 -80	-70 -80	59.897.180 .000	-75 -80	73.537.308 .013	-80 -80	78.234.483.35 0	-80 -80	73.664.825 .668	-80 -80	73.664.825 .668	-80 -80	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat DPRD



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH *)		Rata-rata Persentase Manajemen Layanan ASN	Persen	0%	80%	80%	3.443.756.000	85%	7.296.756.000	87%	4.793.756.000	90%	3.443.756.000	90%	3.443.756.000	90%	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian
	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA		Persentase Peningkatan Kompetensi ASN	Persen	0,00%	100,00%	100,00%	1.866.964.000	100,00%	4.791.964.000	100,00%	6.432.778.500	100,00%	3.366.964.000	100,00%	3.366.964.000	100,00%	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian
	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP		Persentase PD yang mengelola arsip secara baku	Persen	20%	20%	20%	321.826.000	20%	435.960.900	20%	329.560.900	20%	234.712.300	20%	234.712.300	20%	Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan
	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP		Persentase arsip yang terlindungi	Persen	100%	100%	100%	23.413.000	100%	75.254.300	100%	39.654.300	100%	38.413.000	100%	38.413.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan
	PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP		Persentase Informasi Arsip yang dimanfaatkan	Persen	100%	100%	100%	23.238.000	100%	75.061.800	100%	37.461.800	100%	37.238.000	100%	37.238.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan
	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN		Persentase Validitas Data Kependudukan	Persen	87,80%	87,80%	100%	1.223.247.000	100%	1.223.247.000	100%	4.803.747.000	100%	1.223.247.000	100%	1.223.247.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN		Jumlah PD yang memanfaatkan profil kependudukan	Persen	100%	100%	95%	56.000.000	62 PD	56.000.000	62 PD	56.000.000	62 PD	56.000.000	62 PD	56.000.000	62 PD	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN		Persentase Ketercapaian Objek Pengawasan	Persen	0	202	202	1.006.245.000	202	1.207.655.000	202	2.070.228.900	202	2.161.904.415	202	2.211.804.415	202	Objek/Laporan
	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI		Persentase cakupan penanganan pengawasan	Persen	0	14	14	1.437.305.000	14 laporan	1.785.255.000	14 laporan	2.938.412.267	14 laporan	2.620.038.170	14 laporan	2.806.307.489	14 laporan	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL		Persentase ketersediaan data statistik yang memenuhi Kaedah Satu Data	Persen	0%	100%	100%	1.330.827.000	100%	1.580.827.000	100%	1.330.827.000	100%	1.330.827.000	100%	1.330.827.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Statistik
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI		Tingkat keamanan informasi pemerintah (Nilai Indeks KAMI)	Persen	0%	100%	100%	770.896.000	100%	1.230.896.000	100%	1.506.406.000	50%	1.506.406.000	52%	1.506.406.000	52%	Urusan Pemerintahan Bidang Persandian
	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD *)		Persentasefasilitasi kegiatan Pimpinan dan anggota DPRD tepat waktu	Persen	0%	100%	100%	13.099.061.000	100%	13.099.061.000	100%	21.030.458.770	100%	13.099.061.000	100%	13.099.061.000	100%	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat DPRD
			Persentase Aspirasi Masyarakat yang ditindaklanjuti		100	100	100		100		100		100		100		100	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat DPRD
	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT		Persentase koordinasi penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM)	Persen		100	100	19.396.753.000	100	41.017.003.000	100	32.337.003.000	100	7.850.000.000	100	7.850.000.000	100	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah
			Nilai LPPD	Persen			3,51		3,61		3,71		3,81		3,91		3,91	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah
	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN		Persentase Rumusan Kebijakan Bidang Perekonomian yang Terimplementasi	Persen	0	100	80%	2.741.207.000	80%	5.316.207.000	80%	3.866.207.000	80%	2.741.207.000	80%	2.741.207.000	80%	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK *)		Cakupan kepemilikan KTP-el	Persen			62,00	1.666.500.000	99,60	1.421.500.000	99,70	1.841.500.000	99,80	1.421.500.000	99,90	1.421.500.000	99,90	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			Cakupan kepemilikan KK	Persen			62,00		97,00		97,50		98,00		98,50		98,50	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			Cakupan kepemilikan KIA	Persen			62,00		50,00		60,00		70,00		80,00		80,00	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			IKM	Persen			62,00		85,40		85,45		85,50		85,55		85,55	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	PROGRAM PENCATATAN SIPIL		Cakupan kepemilikan akta kelahiran usia 0-17 tahun	Persen	100	100	100	458.000.000	96	458.000.000	97	1.108.000.000	98	458.000.000	99	458.000.000	99	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			Cakupan kepemilikan akta kematian	Persen	100	100	100		60		70		80		90		90	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			IKM	Persen	100	100	100		85,4		85,45		85,5		85,55		85,55	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH		Capaian nilai PPD	Persen	85,40%	86,50%	87,60%	2.649.984.000	88,70%	2.273.715.522	89,80%	3.489.311.005	90,90%	3.405.096.000	92,00%	2.828.130.200	92,00%	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan
	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH *)		- Presentase keselarasan muatan RKPD dengan RPJMD - Presentase keselarasan muatan Renja dengan RKPD - Presentase muatan RKA dengan RKPD	Persen	100%	97%	97%	2.602.700.000	97%	1.989.000.000	98%	2.577.700.000	98%	2.674.500.000	98%	2.674.500.000	98%	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan
	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH		-Presentase hasil penelitian dan pengembangan yang diimplementasikan - Presentase hasil inovasi yang diimplementasikan	Persen	N/A	25% 20% 100%	80% 75% 100%	851.000.000	40% 40%	4.000.184.000	50% 50%	4.001.000.000	60% 60%	4.001.000.000	70% 70%	4.001.000.000	70% 70%	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai SAKIP	Point	0	61,1	65,86	4.149.043.000	66,00	4.690.354.501	67,00	4.323.307.500	68,00	4.073.438.023	69,00	4.073.438.023	69,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	100	100	98.781.000	100	183.876.000	100	297.681.000	100	297.681.000	100	297.681.000	100	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaa	Persen	0%	86%	86%	10.735.000	85%	85.000.000	85%	187.735.000	85%	187.735.000	87%	187.735.000	87%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			n Masyarakat Desa															
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	15.235.000	100%	25.235.000	100%	60.235.000	100%	60.235.000	100%	60.235.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	65.000.000	100%	133.000.000	100%	129.000.000	100%	129.000.000	100%	129.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	60.248.000	100%	88.000.000	100%	90.248.000	100%	90.248.000	100%	90.248.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai SAKIP	Point	0	76	76	12.527.268.000	76,25	13.297.128.857	76,50	13.967.771.600	76,75	12.644.691.183	77,00	12.644.691.183	77,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah
			Nilai IKM	Point	0	81	81		81,25		81,50		81,75		82,00		82,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	83	84	-	85,00	96.852.500	86,00	186.838.000	87,00	57.050.000	88,00	57.050.000	88,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	0%	100%	100%	6.598.400.000	100%	6.922.293.500	100%	12.598.404.770	100%	12.520.251.670	100%	12.520.251.670	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	30.000.000	100%	36.069.000	100%	72.938.000	100%	75.000.000	100%	75.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM				0	0	0	-	-	120.990.000	-	181.143.000	-	90.081.250	-	90.081.250	0	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi		0%	100%	100%	75.000.000	100%	72.745.000	100%	79.929.000	100%	47.336.250	100%	47.336.250	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai Sakip Perangkat Daerah	Point	0	65	67	4.218.546.000	68	4.913.827.000	69	4.770.600.800	70	4.732.498.148	71	4.732.498.148	71	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	81	82	22.000.000	83	43.625.000	84	314.234.700	85	222.000.000	86	222.000.000	86	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	26.000.000	100%	67.000.000	100%	263.400.000	100%	26.000.000	100%	26.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	18.000.000	100%	30.000.000	100%	48.000.000	100%	58.000.000	100%	58.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	35.000.000	100%	98.000.000	100%	133.000.000	100%	135.000.000	100%	135.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	75.000.000	100%	60.000.000	100%	70.000.000	100%	109.000.000	100%	109.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	63,45	65	4.357.464.000	66,50	4.246.206.939	70,00	4.094.133.238	71,00	3.947.818.178	71,50	3.947.818.178	71,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
			Nilai IKM	Point	0%	80%	85%		86%		87%		89%		89%		89%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUJASAN MASYARAKAT	Persen	0%	80%	85%	79.000.000	86%	89.000.000	87%	227.499.900	89%	112.875.000	89%	112.875.000	89%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	37.300.000	100%	92.300.000	100%	245.145.000	100%	48.125.000	100%	50.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	11.030.000	100%	86.229.000	100%	25.000.000	100%	21.030.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
	PROGRAM PENYELENGGARAAN		Persentase penegakan perda yang	Persen	0%	100%	100%	25.000.000	100%	123.000.000	100%	98.686.000	100%	40.000.000	100%	40.000.000	100%	Unsur Kecamatan;



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum															Kecamatan Bojongsong
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	100.000.000	100%	90.300.000	100%	55.000.000	100%	74.000.000	100%	74.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	63,9	63	4.252.350.000	63,50	4.796.875.918	64,00	4.319.040.100	64,50	4.049.287.687	65,00	4.048.287.687	65,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkung
			Nilai IKM	Point	0	78	75		76,00		77,00		78,00		79,00		79,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkung
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	78	75	65.527.000	76,00	118.189.000	77,00	212.446.600	78,00	163.000.000	79,00	163.000.000	79,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkung
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	63.089.000	100%	82.629.200	100%	86.211.200	100%	57.000.000	100%	57.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkung
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	74.276.000	100%	58.394.000	100%	50.450.000	100%	40.000.000	100%	40.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkung
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan	Persen	0%	100%	100%	9.649.000	100%	63.784.500	100%	73.900.000	100%	55.000.000	100%	55.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkung



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			umum yang ditugaskan kepala daerah															
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	37.456.000	100%	55.900.000	100%	55.554.000	100%	35.000.000	100%	35.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangukuang
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	63,5	63,5	4.618.762.000	0,00	5.233.667.577	0,00	4.207.115.400	0,00	3.934.385.017	0,00	3.934.385.017	0	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
			Nilai IKM	Point	0	82,5	82,5		84,50		85,00		85,50		86,50		86,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Persen	0	82,5	82,5	45.000.000	84,50	109.081.000	85,00	278.780.000	85,50	219.780.000	86,50	219.780.000	86,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	0%	100%	100%	40.000.000	100%	84.984.000	100%	229.257.000	100%	139.000.000	100%	137.750.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase Pengakuan Perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0	0	-	-	-	54.793.000	-	89.793.000	-	68.912.000	-	68.912.000	0	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan dan Ketertiban Umum	Persen	0%	100%	100%	92.888.000	100%	97.553.000	100%	116.778.900	100%	82.308.000	100%	82.308.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persen	0%	100%	100%	72.111.000	100%	98.998.000	100%	121.978.000	100%	90.000.000	100%	93.238.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai AKIP - Nilai IKM	Pooint	0	0	0	4.443.574.000	0,00	5.537.613.130	0,00	5.499.427.000	0,00	5.238.087.980	0,00	5.250.087.980	0,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUJASAN MASYARAKAT	Persen	0	79	80	75.000.000	80,5	113.350.400	81	270.000.000	81,5	179.000.000	82	180.000.000	82	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatanPemb erdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	6.000.000	100%	45.412.400	100%	135.000.000	100%	86.000.000	100%	89.500.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	20.000.000	100%	40.000.000	100%	65.000.000	100%	37.000.000	100%	40.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	20.000.000	100%	68.000.000	100%	90.000.000	100%	53.000.000	100%	56.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	96.000.000	100%	67.211.320	100%	110.000.000	100%	95.000.000	100%	100.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	67,48	69	4.247.189.000	70,00	4.866.008.166	71,00	4.556.187.300	72,00	4.480.833.900	73,00	4.480.833.900	73,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang
			Nilai IKM	Point	0	76,56	78,00		80,00		82,00		84,00		86,00		86,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	76,56	78,00	46.216.000	80,00%	114.495.400	82,00%	142.925.100	84,00%	114.515.000	86,00%	114.999.000	86,00%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	64.512.000	100%	109.089.600	100%	120.000.000	100%	70.000.000	100%	70.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	40.725.000	100%	71.000.000	100%	63.275.000	100%	28.725.000	100%	28.725.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	51.760.000	100%	91.475.200	100%	200.000.000	100%	44.760.000	100%	44.760.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang
	PROGRAM PEMBINAAN DAN		Persentase desa yang	Persen	0%	100%	100%	29.900.000	100%	73.492.800	100%	86.372.700	100%	42.000.000	100%	42.000.000	100%	Unsur Kecamatan;



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		dibina dan diawasi															Kecamatan Cilengkrang
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	70	71	4.708.834.000	72,00	5.751.578.662	75,00	5.472.001.500	76,00	5.432.016.976	77,00	5.432.016.976	77,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
			Nilai IKM	Point	0	85,00	86,00		86,50		86,75		87,00		87,50		87,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	85,00	86,00	53.379.000	86,50	112.557.336	86,75	244.074.200	87,00	103.363.000	87,50	107.888.000	87,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	-	100%	72.439.000	100%	117.016.000	100%	50.480.000	100%	50.480.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	35.187.000	100%	63.187.000	100%	162.049.200	100%	58.187.000	100%	58.187.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	20.000.000	100%	92.945.000	100%	138.416.800	100%	38.000.000	100%	38.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	139.344.000	100%	58.439.000	100%	54.514.600	100%	49.970.000	100%	49.970.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai SAKIP	Point	0	69	70	4.707.603.000	71,00	5.203.992.120	72,00	5.145.591.270	73,00	4.825.170.581	74,00	4.814.670.581	74,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
			Nilai IKM	Point	0	80	81		82,00		83,00		84,00		85,00		85,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	80	81	25.000.000	82,00	110.000.000	83,00	235.800.000	84,00	175.000.000	85,00	175.000.000	85,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Persen	0	0	0	-	-	70.500.000	-	120.000.000	-	95.000.000	-	110.000.000	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian Pelaksanaan Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	60.000.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	50.000.000	100%	131.500.000	100%	140.000.000	100%	85.000.000	100%	90.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	46.000.000	100%	91.000.000	100%	88.000.000	100%	80.000.000	100%	80.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN		Nilai AKIP	Point	0	70	70	7.906.036.000	70,00	7.028.362.478	72,00	7.041.193.300	72,00	6.526.910.997	73,00	6.526.910.997	73,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	DAERAH KABUPATEN/KOTA																	
			Nilai IKM	Point	0	80	82		82,00		83,00		84,00		85,00		85,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	77 Point	80 point	80 point	66.977.000	83 point	81.977.000	84 point	381.479.700	85 point	222.478.000	85 point	233.500.000	85 point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatanPemb erdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persen	77 Point	80 point	80 point	2.455.600.000	83 point	2.749.100.000	84 point	5.347.887.668	85 point	5.875.000.000	85 point	5.875.000.000	85 point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	77 Point	80 point	80 point	30.000.000	83 point	50.000.000	84 point	70.000.000	85 point	30.000.000	86 point	30.000.000	86 point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	77 Point	80 point	80 point	32.522.000	83 point	95.522.000	84 point	112.522.000	85 point	67.522.000	85 point	67.522.000	85 point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	77 Point	80 point	80 point	70.000.000	83 point	40.000.000	84 poin	85.000.000	85 point	55.000.000	85 point	55.000.000	85 point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN		Nilai SAKIP	Point	0	67,4	67,42	4.218.128.200	67,44	4.657.057.300	67,46	4.496.389.180	67,48	4.330.227.078	67,50	4.335.227.078	67,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	DAERAH KABUPATEN/KOTA																	
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	94,8	82	40.232.000	82,10	103.116.242	82,20	372.203.300	82,30	323.500.000	82,40	378.500.000	82,40	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	24.864.000	100%	77.864.000	100%	238.000.000	100%	157.000.000	100%	157.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0	0	0	-	-	17.800.000	-	82.600.000	-	59.000.000	-	59.000.000	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	29.142.800	100%	87.142.800	100%	142.670.000	100%	85.500.000	100%	85.500.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	72.078.000	100%	41.000.000	100%	57.000.000	100%	75.000.000	100%	80.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		NILAI AKIP	Point	75,51	73		5.050.904.500		5.579.071.410		4.118.361.100		4.026.331.668		4.026.331.668	78	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	79,95	82 Nilai	84 Poin	151.200.000	84 Nilai	197.276.200	85 Nilai	393.665.800	86 Nilai	104.947.500	87 Nilai	104.947.500	87 Nilai	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		PERSENTASE KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DAN KELURAHAN	Persen	100%	100%	95%	16.800.000	100%	134.444.100	100%	171.445.600	100%	73.200.000	100%	73.200.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	80%	85%	90%	33.600.000	90%	78.378.000	90%	87.100.000	90%	41.400.000	90%	41.400.000	90%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian pelaksanaan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	88%	90%	90%	71.560.000	90%	110.660.000	90%	109.960.000	90%	76.760.000	90%	76.760.000	90%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100%	100%	100%	91.957.500	100%	111.622.340	100%	65.414.500	100%	53.692.500	100%	77.842.500	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	56,54	70	5.818.918.000	60,00	6.551.747.998	63,00	6.551.525.900	68,00	6.290.832.323	70,00	6.290.832.323	70,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhkolot
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	8137%	84%	28.400.000	85	93.200.000	87,00	191.961.600	89,00	100.680.000	90,00	100.680.000	90,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhkolot



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	DAN PELAYANAN PUBLIK																	
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0	81,37	100%	1.032.100.000	85	1.161.600.000	87	2.407.766.834	89	2.444.600.000	90	2.445.600.000	90	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhkolot
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0	81,37	100%	21.920.000	85,00	36.920.000	87,00	49.965.000	89,00	20.920.000	90,00	20.920.000	90,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhkolot
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0	81,37	100%	66.800.000	85,00	114.800.000	87,00	102.300.000	89,00	53.800.000	90,00	54.800.000	90,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhkolot
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0,00	81,37	100%	30.000.000	85%	82.000.000	87%	87.000.000	89%	30.000.000	90%	30.000.000	90%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhkolot
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	70	70	4.311.860.000	71,00	5.261.567.189	72,00	4.671.585.100	73,00	4.674.853.651	74,00	4.674.853.651	74,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	74%	74%	110.000.000	77%	150.000.000	80%	337.298.200	83%	177.000.000	86%	177.000.000	86%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		Persentase Pelaksanaan Capaian Programdala	Persen	0%	100%	100%	60.000.000	100%	105.660.920	100%	290.000.000	100%	182.000.000	100%	187.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	DESA DAN KELURAHAN		m upaya Pemberdayaan MasyarakatDesa															
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	110.000.000	100%	74.000.000	100%	74.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	20.000.000	100%	53.000.000	100%	113.000.000	100%	87.000.000	100%	87.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	30.000.000		42.590.000	100%	119.500.000	100%	80.000.000	100%	80.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	70	72	4.127.381.000	73	5.040.094.080	74	4.671.914.000	75	4.482.691.000	76	4.482.691.000	76	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	82,87	83%	70.000.000	84%	141.000.000	85%	236.377.100	86%	195.000.000	87%	195.000.000	87%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN				0	0	0	-	-	50.000.000	-	107.000.000	-	20.000.000	-	20.000.000	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN		Persentase penegakan perda yang berkaitan	Persen	0%	100%	100%	60.000.000	100%	66.000.000	100%	75.000.000	100%	40.000.000	100%	55.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang



No	MISI/TUJUAN/SARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	KETERTIBAN UMUM		dengan ketentraman dan ketertiban umum															
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	90.000.000	100%	73.000.000	100%	75.000.000	100%	40.000.000	100%	40.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	60.000.000	100%	85.000.000	100%	70.000.000	100%	55.000.000	100%	50.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai SAKIP - Nilai IKM	Point	0	70 Point	71 Point	4.045.948.000	72 Point	4.405.758.313	73 Point	4.193.845.900	74 Point	3.952.914.350	75 Point	3.952.914.350	75 Point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	83	84	15.000.000	85,00	66.000.000	86,00	205.000.000	87,00	160.000.000	88,00	160.000.000	88,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			Persen	0	0	0	-	-	75.000.000	-	120.000.000	-	60.000.000	-	60.000.000	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0	100%	100%	10.000.000	100%	30.100.000	100%	55.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang	Persen	0%	100%	100%	35.000.000	100%	64.000.000	100%	111.000.000	100%	55.000.000	100%	55.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			ditugaskan kepala daerah															
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	120.000.000	100%	97.630.000	100%	85.000.000	100%	75.000.000	100%	75.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	63,97	65	4.370.711.000	66,00	5.022.212.000	67,00	4.805.645.200	68,00	4.600.991.159	69,00	4.510.391.159	69,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUJASAN MASYARAKAT	Persen	0	84,89	85	40.000.000	86,00	92.300.000	87,00	286.696.500	88,00	235.000.000	89,00	235.000.000	89,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	50.000.000	100%	77.300.000	100%	140.000.000	100%	125.000.000	100%	125.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	85.000.000	100%	60.000.000	100%	60.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	83.000.000	100%	83.000.000	100%	63.000.000	100%	63.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	20.000.000	100%	70.384.000	100%	80.000.000	100%	67.000.000	100%	70.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PEMERINTAHAN DESA																	
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	60	61	4.190.149.000	62,00	4.943.036.558	63,00	4.721.724.900	64,00	4.577.213.669	65,00	4.577.213.669	65,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	75%	76	94.086.000	77,00	124.086.000	78,00	273.526.000	79,00	236.000.000	80,00	236.000.000	80,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	48.000.000	100%	73.000.000	100%	287.000.000	100%	158.000.000	100%	118.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	70.000.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	25.000.000	100%	103.000.000	100%	142.750.000	100%	70.000.000	100%	70.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	40.413.000	100%	106.413.000	100%	81.203.200	100%	61.000.000	100%	61.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	80	83	85	4.385.648.000	86,50	5.041.966.520	87,50	4.712.144.800	88,50	4.610.759.278	90,00	4.610.759.278	90,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
			INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT		60,03	63,45	65,00		66,50		70,00		71,00		71,50		71,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	80	80	85	90.000.000	86	90.000.000	87	263.000.000	88,5	150.000.000	89	150.000.000	89	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100%	100%	100%	30.000.000	100%	40.000.000	100%	105.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100%	100%	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	26.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100%	100%	100%	25.000.000	100%	83.000.000	100%	161.500.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100%	100%	100%	60.000.000	100%	60.000.000	100%	63.808.600	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN		Nilai AKIP	Point	0	0	70	5.971.396.000	70,56	6.815.609.700	71,00	7.044.170.300	71,20	6.758.818.062	71,56	6.758.818.062	71,56	Unsur Kecamatan;



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)			
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
	PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA																	Kecamatan Margahayu			
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	0	Nilai IKM 93,97	34.000.000	Nilai IKM 93,98		93.000.000	Nilai IKM 93,99		260.050.000	Nilai IKM 94,00	141.000.000	Nilai IKM 94,10	141.000.000	Nilai IKM 94,10	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu	
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	0%	100%	100%	964.200.000	100%		1.050.424.000	100%		100%		1.600.000.000	100%	1.575.573.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu	
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	8.000.000	100%		13.000.000	100%		100%		8.000.000	100%	8.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu	
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persen	0%	100%	100%	43.000.000	100%		76.000.000	100%		100%		43.000.000	100%	43.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu	
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	8.000.000	100%		28.000.000	100%		100%		8.000.000	100%	8.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu	
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	71	72	4.687.643.000	73,00		5.612.364.536	74,00		75,00	4.764.259.392	76,00	4.764.259.392	76,00	76,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg	
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	85%	86%	20.000.000	87%		125.000.000	88%		89%	210.000.000	90%	210.000.000	90%	210.000.000	90%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	0%	100%	100%		100%		100%		100%	60.000.000	100%	60.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan dan Ketertiban Umum	Persen	0%	100%	100%	20.000.000	100%	35.000.000	100%	80.000.000	100%	35.000.000	100%	40.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian Pelaksanaan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	44.000.000	100%	97.000.000	100%	149.000.000	100%	44.000.000	100%	44.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	70.000.000	100%	85.000.000	100%	85.000.000	100%	51.000.000	100%	51.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		- Nilai SAKIP - Nilai IKM	Point	0	61,59 Point 78,53 Point	63,44 Point 80,10 Point	4.361.384.000	65,34 Point 81,70 Point	4.679.743.589	67,30 Point 83,34 Point	4.539.427.880	69,32 Point 85,00 Point	4.282.539.293	71,40 Point 86,70 Point	4.282.539.293	71,40 Point 86,70 Point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	Point	0	78,83 Point	80,10 Point	35.000.000	81,70 Point	82.067.020	83,34 Point	346.010.000	85,00 Point	290.000.000	86,70 Point	290.000.000	86,70 Point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	Persen	0	0	0	-	-	122.807.660	-	251.792.520	-	115.000.000	-	115.000.000	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			desa dan kelurahan															
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	40.000.000	100%	38.965.400	100%	92.160.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	40.000.000	100%	72.288.660	100%	150.340.000	100%	95.000.000	100%	95.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	70.000.000	100%	87.539.160	100%	131.000.000	100%	85.000.000	100%	85.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	66 Point	66,5 Point	4.246.795.000	67 Point	5.249.626.390	67,5 Point	4.761.448.735	68,5 Point	4.625.795.123	69 Point	4.625.795.123	69 Point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	85%	86%	98.316.000	87%	118.081.000	88%	263.223.300	89%	133.727.000	89%	136.700.000	89%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0	0	0	-	-	75.000.000	-	106.357.000	-	38.000.000	-	38.000.000	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	12.094.000	100%	32.094.000	100%	47.514.000	100%	12.094.000	100%	12.094.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	62.679.000	100%	125.679.000	100%	163.000.000	100%	62.679.000	100%	62.679.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	66.005.000	100%	80.090.000	100%	58.270.000	100%	53.500.000	100%	53.500.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	56,94	61,63	4.322.629.000	63	5.045.070.682	66	4.752.100.100	69	4.437.665.408	71	4.437.665.408	71	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	81%	82%	120.000.000	83%	132.837.500	84%	207.500.000	85%	205.000.000	86%	205.000.000	86%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN				0	0	0	-	-	43.000.000	-	206.500.000	-	175.000.000	-	175.000.000	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	4.410.000	100%	39.929.000	100%	84.640.000	100%	75.000.000	100%	75.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	13.737.000	100%	86.537.200	100%	123.737.000	100%	105.000.000	100%	105.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	34.000.000	100%	50.117.800	100%	79.000.000	100%	90.000.000	100%	95.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	67,28	67,28	4.683.569.000	67,50	5.182.474.750	67,75	4.627.891.000	68,00	4.563.537.020	68,50	4.565.537.020	68,50	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	88%	88	58.000.000	88,20	118.000.000	88,30	283.000.000	88,50	210.000.000	88,75	218.000.000	88,75	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	-	100%	95.000.000	100%	217.000.000	100%	82.000.000	100%	82.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	7.000.000	100%	17.000.000	100%	118.200.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang	Persen	0%	100%	100%	33.000.000	100%	108.000.000	100%	201.654.900	100%	122.000.000	100%	122.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			ditugaskan kepala daerah															
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	105.000.000	100%	103.000.000	100%	115.000.000	100%	121.000.000	100%	521.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	65,77	66	4.545.310.000	67,00	5.073.958.600	68,00	4.245.223.600	69,00	4.000.366.968	70,00	4.005.366.968	70,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUJASAN MASYARAKAT	Persen	0	83,25	84	39.664.000	85,00	72.567.700	86,00	217.164.000	87,00	179.664.000	88,00	179.664.000	88,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	57.293.800	100%	176.496.900	100%	145.000.000	100%	145.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	24.780.000	100%	80.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	91.983.300	100%	139.000.000	100%	74.336.000	100%	79.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	75.000.000	100%	58.210.000	100%	63.000.000	100%	51.000.000	100%	55.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PEMERINTAHAN DESA																	
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	60 Poin	60,20 Poin	3.870.645.000	60,40 Poin	4.641.222.769	60,60 Poin	4.282.696.300	60,80 Poin	4.250.289.312	61,00 Poin	4.250.289.312	61,00 Poin	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	73%	73%	40.640.000	73%	113.160.000	74%	285.221.600	74%	121.720.000	74%	121.720.000	74%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	0	82,7 %	100 %	52.867.500	100 %	123.858.200	100 %	110.097.200	100 %	44.895.000	100 %	44.895.000	100 %	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	16.800.000	100%	102.513.000	100%	111.488.000	100%	56.320.000	100%	56.320.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0	100 %	100 %	60.190.000	100 %	75.416.800	100 %	78.395.900	100 %	43.326.000	100 %	43.326.000	100 %	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0	100 %	100 %	79.502.500	100 %	119.093.000	100 %	87.093.000	100 %	37.439.000	100 %	37.439.000	100 %	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN		Nilai AKIP	Point	0	64	65	6.112.632.000	66,00	7.211.687.769	67,00	7.463.459.369	68,00	6.741.159.285	69,00	6.741.159.285	69,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	DAERAH KABUPATEN/KOTA																	
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0%	80%	82%	110.698.000	82%	106.800.000	83%	362.725.500	84%	300.000.000	85%	300.000.000	85%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaekek
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatanPemb erdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persen	0%	100%	100%	1.050.087.000	100%	1.407.800.000	100%	2.459.943.834	100%	2.750.000.000	100%	2.750.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaekek
	PROGRAM KOORDINASI KETENRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentrman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	30.000.000	100%	45.000.000	100%	75.000.000	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaekek
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	40.000.000	100%	108.000.000	100%	163.000.000	100%	138.622.000	100%	140.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaekek
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	75.000.000	100%	171.378.000	100%	178.378.000	100%	131.378.000	100%	131.378.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaekek
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	69	70	4.507.334.000	71,00	5.259.979.800	72,00	4.559.306.600	73,00	4.490.617.829	74,00	4.495.617.829	74,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokanjeruk



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)	
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	Persen	0	0	0	45.000.000	0,00	100.000.000	0	250.000.000	0	170.000.000	0	170.000.000	0	0,00	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokanjeruk
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	0%	100%	100%	15.000.000	100%	71.000.000	100%	150.000.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokanjeruk
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	10.000.000	100%	40.000.000	100%	60.000.000	100%	35.000.000	100%	35.000.000	100%	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokanjeruk
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	40.000.000	100%	108.000.000	100%	85.000.000	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokanjeruk
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	100.000.000	100%	110.000.000	100%	112.500.000	100%	50.000.000	100%	45.000.000	100%	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokanjeruk
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Nilai AKIP	Point	0	75,97 Point	76,00 Point	4.433.325.000	76,25 Point	5.206.743.350	76,50 Point	5.129.062.500	76,75 Point	5.062.613.875	77,00 Point	5.062.613.875	77,00 Point	77,00 Point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan	Point	0	80,97 Point	81,00 Point	61.000.000	81,25 Point	105.660.000	81,50 Point	369.945.700	81,75 Point	231.000.000	82,00 Point	231.000.000	82,00 Point	82,00 Point	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	0%	100%	100%	22.000.000	100%	82.000.000	100%	238.301.000	100%	130.000.000	100%	130.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	0%	100%	100%	11.000.000	100%	36.340.000	100%	79.293.000	100%	71.000.000	100%	71.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM		Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	0%	100%	100%	22.000.000	100%	99.000.000	100%	79.693.000	100%	71.000.000	100%	76.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA		Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	0%	100%	100%	68.000.000	100%	136.000.000	100%	95.000.000	100%	97.000.000	100%	97.000.000	100%	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
Sasaran																		
4.1.2	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan daerah	a	Kapasitas Fiskal Daerah	Juta Rp	2.236.780	1.741.425	1.928.570		3.597.711		3.556.528		3.754.689		3.770.689		3.770.689	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan
		b	Opini BPK*)	Poin	WTP	WTP	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP			
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan akuntabilitas keuangan dan aset daerah							845.645.980.435		828.570.356.755		882.379.855.343		948.872.207.403		930.472.207.403		
	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH *)	a	Persentase Peningkatan pendapatan daerah	Persen	0	18,40% 89,81 poin	49,74% 82,50 poin	13.444.236.000	50,27% 83 poin	19.112.736.000	50,87% 83,50 poin	19.056.447.900	18,40% 89,81 poin	11.952.416.000	18,40% 89,81 poin	11.952.416.000	18,40% 89,81 poin	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (Bapenda)



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	b	Persentase Perangkat Daerah yang telah mengelola Keuangan dengan Baik	Persen	0%	100%	100%	830.713.800.435	100%	807.521.907.578	100%	861.201.463.443	100%	935.431.847.403	100%	917.031.847.403	500%	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (BKAD)
	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	c	Persentase Perangkat Daerah yang telah mengelola BMD dengan Baik	Persen	0%	90%	90%	1.487.944.000	90%	1.935.713.177	90%	2.121.944.000	90%	1.487.944.000	90%	1.487.944.000	90%	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (BKAD)
Tujuan																		
4.2	Menciptakan stabilitas lingkungan bermasyarakat yang religius dan kondusif	B	Angka Kriminalitas	Poin	49,86	46,00	44,5		43,99		41,30		38,78		36,25		36,25	
Sasaran																		
4.2.1	Meningkatkan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	a	Indeks Ketertarikan dan Ketertiban Umum	Poin	N/A	70,00	72,00		78,00		82,00		86,00		90,00		90,00	Urusan Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (Satpol)
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat							28.443.893.500		46.737.516.853		183.627.042.404		45.989.147.000		45.989.147.000		
	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	a	Persentase fasilitas pendidikan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persen	0%	60%	60%	250.000.000	50%	350.000.000	70%	2.925.000.000	70%	250.000.000	70%	250.000.000	70%	Kesatuan Bangsa dan Politik
			Persentase pelaksanaan pendidikan ideologi		0%	60%	60%		50%		70%		70%		70%		70%	Kesatuan Bangsa dan Politik



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			pancasila dan karakter kebangsaan															
	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	b	Presentase fasilitasi peningkatan pendidikan politik	Persen	0%	60%	60%	3.312.851.000	50%	4.312.851.000	70%	111.909.648.900	70%	7.947.176.000	70%	7.947.176.000	70%	Kesatuan Bangsa dan Politik
			Presentase peningkatan pendidikan politik		0%	60%	60%		50%		70%		70%		70%		70%	Kesatuan Bangsa dan Politik
	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	c	Persentase pelaksanaan pengawasan aktivitas Organisasi kemasyarakatan	Persen	0%	60%	60%	1.605.000.000	50%	9.498.061.800	70%	7.077.268.000	70%	431.000.000	70%	431.000.000	70%	Kesatuan Bangsa dan Politik
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	d	Presentase fasilitasi pengawasan ketahanan ekonomi	Persen	0%	60%	60%	150.000.000	50%	150.000.000	70%	1.229.000.000	70%	150.000.000	70%	150.000.000	70%	Kesatuan Bangsa dan Politik
		e	Presentase fasilitasi pembinaan dan pengawasan ketahanan sosial dan budaya	Persen	0%	60%	60%		50%		70%		70%		70%		70%	Kesatuan Bangsa dan Politik
	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	f	Persentase Fasilitasi Kegiatan Penanganan Konflik Sosial	Persen	0%	60%	60%	6.159.992.500	40%	5.030.630.925	70%	20.700.772.404	70%	4.908.235.000	70%	4.908.235.000	70%	Kesatuan Bangsa dan Politik



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
		g	Persentase penanganan konflik sosial	Persen	0%	60%	40%		40%		70%		65%		70%		70%	Kesatuan Bangsa dan Politik
	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM **)	h	Persentase Pengendalian Gangguan Ketertarikan dan ketertiban Umum	Persen	100 persen	100 persen	100%	16.966.050.000	100 persen	27.395.973.128	100 persen	39.785.353.100	100 persen	32.302.736.000	100 persen	32.302.736.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (Satpol PP)
Misi 5: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah																		
Tujuan																		
5.1	Mengurangi kesenjangan kemiskinan melalui iklim ekonomi yang inklusif	A	Indeks Gini	Poin	0,414	0,41	0,4		0,365		0,365		0,365		0,365		0,365	Indikator Makro
Sasaran																		
5.1.1	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelompok rentan	a	Indeks Pengeluaran	Poin	70,74	72,03	72,65		72,3		72,72		73,49		74,04		74,04	Indikator Makro
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok rentan							23.116.818.640		24.680.729.610		23.676.213.315		15.270.673.610		15.270.673.610		
	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	a	Persentase (%) PKS yang didaya gunakan dalam Penanganan Kesejahteraan Sosial	Persen	90%	26%	42%	5.482.852.000	56%	4.739.689.300	71%	6.069.625.691	85%	5.232.852.000	100%	5.232.852.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA KORBAN TINDAK KEKERASAN	b	Persentase (%) Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan yang Tertangani	Persen	36%	100%	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL **)	d	Persentase PPKS yang meningkat Keberfungsian sosialnya	Persen	69%	36%	48%	9.058.090.040	60%	8.826.333.410	73%	8.071.641.935	87%	4.640.347.410	100%	4.640.347.410	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	e	Persentase Keluarga fakir miskin (KFM) yang tertangani	Persen	0%	100%	100%	5.130.156.600	100%	7.837.979.800	100%	6.668.502.889	100%	2.517.754.200	100%	2.517.754.200	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
	PROGRAM PENANGANAN BENCANA		Persentase (%) Penangan korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat	Persen	61%	28%	43%	3.295.720.000	59%	3.076.727.100	73%	2.716.442.800	86%	2.729.720.000	100%	2.729.720.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	g	Persentase Taman Makam Pahlawan yang refresentatif	Persen	80%	70%	70%	100.000.000	70%	150.000.000	70%	100.000.000	70%	100.000.000	70%	100.000.000	70%	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
Sasaran																		
512	Berkurangnya jumlah pengangguran	a	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	8,58	7,98	7,6		6,74		6,5		6,26		6,02		6,02	Indikator Makro
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program optimalisasi pemberdayaan tenaga kerja							19.393.512.949		21.998.720.952		21.155.029.372		7.868.347.312		7.868.347.312		
	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	a	Persentase Rata-rata capaian terhadap proyeksi indikator dalam RTKD	Persen	(N/A)	(N/A)	(N/A)	571.000.000	(N/A)	524.000.000	100 Unit Usaha	424.000.000	40 Unit Usaha	424.000.000	40 Unit Usaha	424.000.000	180 Unit Usaha	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	b	Persentase Penyerapan Lulusan Pelatihan	Persen	1592 Unit Usaha	1592 Unit Usaha	2938 Unit Usaha	9.498.251.200	1593 Unit Usaha	12.850.327.040	0	11.985.712.672	0	2.596.674.700	0	2.596.674.700	4531 Unit Usaha	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	c	Persentase pencari kerja terdaftar yang ditempatkan	Persen	0,590277778	35,82	15	7.330.491.949	16	5.140.624.112	17	5.753.166.900	18	2.763.902.812	19	2.763.902.812	19	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL*)	d	Persentase kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama	Persen	76,67	57,89	56	1.993.769.800	57	3.368.769.800	58	2.823.769.800	59	1.943.769.800	60	1.943.769.800	60	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
	PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI	e	Jumlah Lokasi Transmigrasi yang terjajagi		n/a	n/a	1	-	1	115.000.000	1	168.380.000	1	140.000.000	1	140.000.000	5	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
Sasaran																		
513	Meningkatnya kualitas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	a	Indeks Pembangunan Gender	Poin	93,59	93,85	94,11		93,97		93,99		94,01		94,03		94,03	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program Optimalisasi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak							1.721.220.000		2.493.220.000		1.955.493.900		1.646.470.000		1.646.470.000		
	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	a	Persentase peningkatan organisasi wanita yang berperan serta dalam pembangunan	Persen	0%	100%	100%	313.750.000	100%	728.750.000	100%	250.750.000	100%	290.000.000	100%	290.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	b	Persentase Pencegahan Kekerasan dan Penyediaan Layanan Pengaduan	Persen	0%	100%	100%	120.000.000	100%	145.000.000	100%	159.813.000	100%	125.000.000	100%	125.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
			Masyarakat bagi perempuan yang memerlukan perlindungan															Perlindungan Anak
	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	c	Presentase Peningkatan Kualitas (pengetahuan , kapasitas, penghasilan) Keluarga	Persen	0%	100%	100%	454.813.000	100%	354.813.000	100%	335.000.000	100%	344.813.000	100%	344.813.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	d	Persentase data terpilah anak	Persen	0%	100%	100%	130.000.000	100%	145.000.000	100%	125.000.000	100%	144.000.000	100%	144.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	e	Presentase Lembaga yang menyediakan Pemenuhan Hak anak	Persen	0%	100%	100%	152.657.000	100%	272.657.000	100%	180.000.000	100%	172.657.000	100%	172.657.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	f	Presentase Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	Persen	0%	100%	100%	175.000.000	100%	397.000.000	100%	375.000.000	100%	180.000.000	100%	180.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	g	Presentase pembinaan pemberdayaan dan peningkatan Keluarga Sejahtera	Persen	0%	100%	100%	375.000.000	100%	450.000.000	100%	529.930.900	100%	390.000.000	100%	390.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
	Tujuan																	
5,2	Meningkatkan ketahanan pangan	B	Indeks Ketahanan Pangan	Poin	79,08	80,1	81,11		81,25		82,17		83,09		84,02		84,02	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	daerah dan masyarakat																	
Sasaran																		
5.2.1	Menurunnya masalah pangan Daerah	a	Skor PPH Konsumsi		84,3	86,3	86,3		81,7		82,3		82,9		83,51		83,51	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
Program Pembangunan Daerah																		
1	Program peningkatan penanganan masalah pangan daerah							5.339.773.200		9.049.769.200		6.607.010.800		12.189.216.900		7.662.266.900		
	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	a	Persentase desa rawan pangan yang memiliki Lumbung Pangan	Persen	0%	20%	20%	442.500.000	20%	792.500.000	20%	332.016.400	20%	300.000.000	20%	300.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	b	Persentase ketersediaan pangan utama	Persen	0%	100%	100%	4.247.273.200	100%	7.299.192.200	100%	5.274.994.400					100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
			Persentase capaian angka kecukupan energi (AKE)	Persen									100%	10.931.139.900	100%	6.404.189.900	100%	
	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	c	Persentase pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan		0%	0%	100%	-	100%	100.000.000	100%	100.000.000	100%	100.000.000	100%	100.000.000	100%	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	d	Persentase desa rentan pangan yang tertangani		0%	100%	100%	400.000.000	100%	458.077.000	100%	400.000.000	100%					Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
			Persentase pelaksanaan penanganan desa rentan pangan										450.000.000	100%	450.000.000	100%		Urusan Pemerintahan Bidang Pangan



No	MISI/TUJUAN/SASARAN/ PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	No	INDIKATOR KINERJA TUJUAN / SASARAN /PROGRAM	SATUAN	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD-P		2022		2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah Penanggung Jawab (Urusan)
					2020	(Proyeksi) 2021	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	e	Persentase Tingkat keamanan pangan	Persen	0	>80%	>80%	250.000.000	>80%	400.000.000	>80%	500.000.000						Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
			Persentase Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota									>85%	408.077.000	>85%	408.077.000	>85%	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan	
							4.607.156.048.990			5.008.198.316.307		5.411.798.864.493		4.788.160.574.123		4.804.160.574.123		

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



6.6 Perencanaan Pembangunan Terintegrasi Berbasis Tematik (Bandung Bedas Manunggal)

Di samping arah kebijakan umum yang dibuat berdasarkan misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan, disusun pula kebijakan yang bersifat lebih terpadu (integrated) dan spesifik dalam rangka mendukung terciptanya rencana pembangunan yang efektif dan mengakomodir terlaksananya percepatan pembangunan Kabupaten Bandung. Arah kebijakan ini disusun berdasarkan konsep tematik perencanaan terpadu “Bandung Bedas Manunggal”. Dalam menjawab tantangan pembangunan khususnya di era pandemi, inovasi dan kolaborasi multistakeholder dalam perencanaan pembangunan menjadi penting untuk menghadirkan program pembangunan yang tepat dan tanggap. Untuk pembangunan Kabupaten Bandung tahun 2021-2026, Pemerintah Kabupaten Bandung merumuskan konsep Bandung Bedas Manunggal sebagai konsep kebijakan integrated planning atau perencanaan terpadu yang mengedepankan inovasi, integrasi, dan kolaborasi dalam perencanaan pembangunan berbasis tematik desa. Tahun 2022 menjadi tahun pertama konsep kebijakan ini diimplementasi di Kabupaten Bandung.

Secara epistemologis, konsep Bandung Bedas Manunggal berupaya mengembangkan semangat Bedas Manunggal dalam pembangunan di Kabupaten Bandung. Konsepsi tersebut dapat dirinci dengan penjelasan-penjelasan berikut.

Dalam Bahasa Sunda, kata “Bedas” memiliki makna jelas, kuat dan tangguh. Sejalan dengan amanat RPJMD, Bandung BEDAS memiliki visi untuk mewujudkan Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, Sejahtera. Pendekatan “Bedas” atau sifat jelas, kuat dan tangguh diperlukan dalam mewujudkan visi pembangunan tersebut pada tahun 2021-2026.

Manunggal, dalam KBBI memiliki arti menjadi satu dalam sikap dan tingkah laku. Prinsip ini menjadi

dimanifestasikan dalam pembangunan berbasis integrated planning atau perencanaan terpadu dalam bingkai Bedas.

Secara teoritis, konsep kebijakan Bandung Bedas Manunggal berupaya mengontekstualisasi teori Doughnut Economics yang dikembangkan oleh Ratworth (2012) dan Lego Philosophy oleh Irwin et al., (2017). Pada dasarnya, Ratworth (2012) mengungkapkan bahwa pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan dua plafon, yakni plafon sosial dan plafon ekologis. Dalam menuju suatu tujuan pembangunan, plafon sosial bertujuan untuk mengarahkan pembangunan daerah tersebut agar mendukung dan terus mengembangkan kearifan lokal dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Adapun plafon ekologis ada untuk memastikan pembangunan yang terjadi sesuai dengan daya dukung lingkungan setempat dan menghindari wilayah dari pembangunan yang mengakibatkan eksternalitas negatif terhadap masyarakat setempat. Dengan demikian, kedua plafon tersebut mengarahkan pada pembangunan yang tidak semata-mata untuk mengeksploitasi potensi daerah, baik potensi alam maupun potensi sosial, namun mengarahkan wilayah pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Sedangkan Lego Philosophy berkenaan dengan prinsip kreativitas dalam proses pembangunan suatu identitas dan manifestasi visi yang dilakukan secara bersama meskipun memiliki karakteristik dan latar belakang yang beragam.

Selain itu, konsep kebijakan Bandung Bedas Manunggal juga memedomani konsep pembangunan daerah yang menjunjung pendekatan Tematik-Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Rincian penjelasan masing-masing pendekatan yang terkandung dalam konsepsi Bandung Bedas Manunggal adalah sebagai berikut.

Tematik-Holistik, yakni dalam rangka memfokuskan pembangunan di Kabupaten Bandung dipilih beberapa tema strategis untuk dikembangkan. Terdapat 5 (lima)



tema yang menjadi fokus. Kelima tematik ini dipilih dengan melihat tema-tema pembangunan yang merupakan bagian dari satu kesatuan potensi, tantangan, hambatan dan permasalahan yang saling terkait di Kabupaten Bandung. Adapun tematik ini dibingkai oleh Kearifan Lokal, dan Plafon Ekologis yang terdiri dari Ketahanan Bencana, Integrasi Spasial dan Daya Dukung Lingkungan. Secara garis besar, manifestasi tematik-holistik konsep Bandung Bedas Manunggal terilustrasi dalam fondasi Semangat Pembangunan Bedas. Selengkapanya, 5 (lima) tema tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kearifan lokal, yang diterjemahkan menjadi fokus Semangat Pembangunan BEDAS;
2. Pengembangan ekonomi lokal yang berdaya saing, yang diterjemahkan menjadi fokus BEDAS Berdaya;
3. Reformasi birokrasi, yang diterjemahkan menjadi fokus BEDAS Rancage;
4. Transformasi digital, yang diterjemahkan menjadi fokus BEDAS Net 4.0; dan
5. Pembangunan berkelanjutan, yang diterjemahkan menjadi fokus BEDAS Lestari.

Integratif, yakni dalam melakukan intervensi pada pembangunan di Kabupaten Bandung memerlukan sinergi multipihak dan multiaspek. Secara lebih rinci, khususnya terkait 5 tematik yang diusung, intervensi untuk masing-masing tematik ini memerlukan intervensi dari multipihak dan multiaspek.

Spasial, yakni bahwa pengembangan konsep kebijakan Bandung Bedas Manunggal melalui 5 tematik yang diangkat akan tersebar ke seluruh daerah di Kabupaten Bandung pada skala desa. Pembangunan di tingkat desa sebagai daerah otonom menjadi lokus pembangunan yang diarahkan sesuai potensi lokal yang ada sekaligus simpul data yang dikembangkan secara partisipatif oleh masyarakat desa setempat.

Adapun konsep Bandung Bedas Manunggal dilengkapi 3 (tiga) pendekatan dalam mewujudkan *integrated planning*, yakni pendekatan kolaboratif, integratif, dan inovatif. Pendekatan kolaboratif dikedepankan untuk memastikan intervensi kebijakan Bandung Bedas Manunggal dilakukan secara multiaspek dan multipihak. Pendekatan integratif berupaya memanifestasi semangat 'Manunggal' atau keterpaduan dalam intervensi pembangunan Bandung Bedas Manunggal dalam mewujudkan satu tujuan, yakni Bandung BEDAS. Terakhir, pendekatan inovatif mengedepankan intervensi yang berorientasi pada proses pemecahan masalah yang kreatif dan solusi pembangunannya dapat aplikatif di lokus-lokus pembangunan Bedas Manunggal.

Berdasarkan konsepsi tersebut, Bandung Bedas Manunggal terdiri dari 5 (lima) lapisan pembangunan sebagai berikut.

Semangat Pembangunan BEDAS mencakup semangat pembangunan yang mendasari konsep kebijakan Bandung Bedas Manunggal. Semangat pembangunan berupaya mendorong pembangunan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, inovasi dan kolaborasi, kearifan lokal dan kesetaraan gender.

BEDAS Berdaya merupakan manifestasi simpul kreatif BEDAS yang terdiri dari 3 (tiga) tema yang dinilai strategis untuk pembangunan Kabupaten Bandung, yakni Ekonomi Kreatif, Ketahanan Pangan, dan Pariwisata.

1. Ekonomi Kreatif. Pengembangan tematik ekonomi kreatif berupaya memanfaatkan potensi keahlian, bakat, dan juga kreativitas masyarakat Kabupaten Bandung serta letak Kabupaten Bandung yang strategis untuk menjangkau pasar. Pengembangan tematik ini juga sejalan untuk memberdayakan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan di tingkat desa/kampung pada berbagai subsektor ekonomi kreatif, seperti kuliner,



seni pertunjukan, fesyen, kraf, desain produk dan lain-lain. Dengan demikian, pengembangan tematik ini juga akan mendukung percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bandung.

2. Ketahanan Pangan. Pengembangan tematik pangan meliputi upaya pemerintah Kabupaten Bandung untuk menjamin ketersediaan, kualitas, distribusi, konsumsi dan keamanan pangan bagi masyarakat Kabupaten Bandung. Hal ini dilatarbelakangi

oleh upaya menurunkan angka prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Upaya yang didorong dalam pengembangan tematik pangan ini meliputi pengembangan simpul pangan regional kabupaten dan lokal sehingga dapat memastikan ketahanan pangan dari tingkat terkecil yaitu desa. Salah satu langkah nyata dengan melakukan penetapan klaster pengembangan komoditas pertanian di Kabupaten Bandung sebagai berikut:

Tabel 6-15
Alokasi Luas Kawasan Budidaya dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung

No	Komoditi	Kecamatan
1	Padi	Ciparay
2	Jagung	Nagreg
3	Ubi Jalar	Arjasari
4	Bawang Merah	Cimenyan
5	Kentang	Pangalengan
6	Cabe	Pangalengan
7	Strawberi	Rancabali
8	Kopi	Pangalengan, Paseh, Ibum, Kertasari, Pasirjambu, Pacet, Cimaung
9	Tembakau	Paseh, Cikancung
10	Teh	Pangalengan, Pasirajmbu
11	Sapi Perah	Pangalengan, Pasirjambu, Kertasari, Ciwidey, Cilengkrang, Arjasari, Rancabali
12	Sapi potong	Cikancung, Pacet, Ibum, Arjasari, Cimenyan, Cimaung, Cilengkrang, Ciparay, Cicalengka, Majalaya, Rancaekek
13	Kambing Perah	Pasirjambu
14	Domba	Ibum

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

3. Pariwisata. Pada kondisi eksisting, Kabupaten Bandung memiliki banyak potensi pariwisata, baik yang itu untuk objek-objek wisata yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan. Objek-objek wisata Kabupaten Bandung yang telah berkembang tidak menjadi destinasi bagi wisatawan domestik, tetapi juga bagi

wisatawan internasional. Adapun strategi pengembangan pariwisata sesuai Riparda ialah sebagai berikut:

- Penerapan spektrum ekowisata sesuai dengan karakteristik fisik wilayah dan daya tarik wisata yang dimiliki masing-masing kawasan pariwisata.



- Pengembangan Kawasan Soreang sebagai pusat pelayanan primer pariwisata; Kawasan Patengan, Kawasan Cileunyi-Rancaekek, Kawasan Jelekong, dan Kawasan Malabar sebagai pusat pelayanan sekunder pariwisata Kabupaten Bandung.
- Pengembangan Kawasan Agrowisata Edukatif Ciwidey, Kawasan Ekowisata Pegunungan Kawah Putih, Kawasan, Kawasan Pariwisata Perairan Danau Situ Patengan, Kawasan Pariwisata Seni dan Budaya Tradisional Sunda Jelekong, Kawasan Agrowisata Rekreatif Malabar, dan Kawasan Geowisata Panas Bumi Kamojang sebagai kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bandung.
- Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan Soreang sebagai kawasan andalan pariwisata Kabupaten Bandung.
- Pengembangan kawasan-kawasan pariwisata potensial, yaitu Kawasan Pariwisata Petualangan Alam Lamajang, Kawasan Pariwisata Olahraga Air Cileunca, Kawasan Pariwisata Alam Hutan Paseh, Kawasan Rekreasi Alam Cicalengka – Nagrek, Kawasan Pariwisata Sejarah Cileunyi – Rancaekek, Kawasan Geowisata Cimenyan – Cilengkrang.
- Peningkatan keterkaitan antara kawasan-kawasan dengan tema utama agrowisata dan kawasan dengan tema pendukung agrowisata di Kabupaten Bandung, antara kawasan-kawasan utama agrowisata Kabupaten Bandung dengan kawasan agrowisata unggulan Jawa Barat dan nasional lainnya, melalui penyediaan informasi, peningkatan aksesibilitas antarkawasan, dan pengembangan jalur wisata lokal.
- Pengembangan keterkaitan antara kawasan strategis pariwisata dengan kawasan pariwisata potensial Kabupaten Bandung, terutama melalui peningkatan aksesibilitas dan penyediaan informasi.
- Pengembangan produk-produk pariwisata edukatif pada kawasan agrowisata, geowisata, ekowisata pegunungan, pariwisata petualangan, dan pariwisata alam hutan.
- Pengembangan produk-produk pariwisata kreatif pada kawasan pariwisata perkotaan, pariwisata seni dan budaya tradisional, pariwisata perdesaan, dan pariwisata olahraga.
- Pengembangan sistem pengelolaan pengunjung yang konsisten, terutama pada kawasan pariwisata perkotaan, kawasan *pure ecotourism*, *light ecotourism*, dan *green ecotourism*.
- Peningkatan kuantitasi dan kualitas pelayanan dan jaringan transportasi dari sumber pasar pariwisata dan pintu gerbang utama (DKI Jakarta, Kota Bandung, dan Jawa Barat lainnya).
- Pengembangan potensi masyarakat sebagai pelaku utama pariwisata kreatif dan edukatif melalui upaya pembinaan, pelatihan, dan pendampingan

BEDAS Rancage, mencakup semangat reformasi birokrasi dan pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Bandung. Pembentukan human capital di lingkungan pemerintahan dan di kalangan masyarakat pada umumnya berupaya mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing, berintegritas dan kompeten menuju perwujudan Society 5.0.

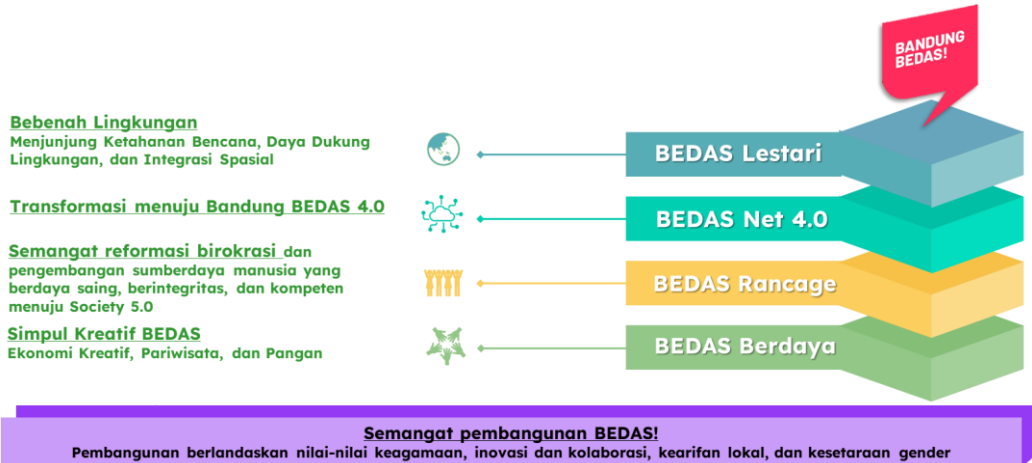
BEDAS Net 4.0, yakni upaya-upaya pemerintah untuk melakukan transformasi digital yang menunjang penyelenggaraan pembangunan daerah.

BEDAS Lestari, merupakan konsepsi pembangunan daerah berbasis mikro DAS. Dalam hal ini, penyelenggaraan pembangunan berbasis mikro DAS



menjunjung adanya plafon ekologis dalam pembangunan sehingga pembangunan tidak hanya untuk mengejar nilai-nilai ekonomi semata namun juga turut berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Terdapat 3 (tiga) plafon ekologis yang dijunjung dalam konsepsi BEDAS Lestari, yakni Ketahanan Bencana, Daya Dukung Lingkungan dan Integrasi Spasial.



Gambar 6-6
Konsep Kebijakan Bandung Bedas Manunggal
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Pada implementasinya, konsep kebijakan Bandung Bedas Manunggal didukung oleh desa sebagai lokus pembangunan dan indikator-indikator kinerja yang mengevaluasi pelaksanaan pembangunan secara berkala. Dengan mengacu pada indikator dalam Sustainable Development Goals Desa, maka setiap desa sebagai lokus intervensi kebijakan Bandung Bedas Manunggal dapat dilihat perkembangannya dan

dipastikan bahwa intervensi tersebut mendukung perwujudan Bandung BEDAS.

Konsep pembangunan tematik Bandung Bedas Manunggal telah dirancang sesuai dengan tema pembangunan tahunan dan akan mempengaruhi arah kebijakan pembangunan hingga tingkat program Perangkat Daerah agar mendukung tema pembangunan tahunan.



Tabel 6-16

Pemetaan Konsep Pembangunan Tematik Bandung Bedas Manunggal

Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
Spirit BEDAS	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	DINKES	Peningkatan kepesertaan BPJS Kesehatan dalam rangka pemenuhan Universal Health Coverage
	Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	RSUD Majalaya	
	Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	RSUD Soreang	
	Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	RSUD Cicalengka	
	Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	DINSOS	
	Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar,	1. Penyediaan Permakanan 2. Penyediaan Sandang	DINSOS	Pembinaan masyarakat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
			Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial			
	Peningkatan pemerataan bantuan sosial bagi masyarakat yang tepat sasaran	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota	Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia dan Penguatan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	DINSOS	PENINGKATAN INSENTIF LINMAS (KECAMATAN, DESA, KOORDINATOR) Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan, Ormas, Pramuka, Karang Taruna, serta Petugas Sosial Masyarakat Lainnya
				Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota		Menurunkan angka kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat
	Meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota	Perluasan Kesempatan Kerja	DISNAKER	Menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk Kabupaten Bandung
	Peningkatan kualitas layanan pelaporan dan perlindungan untuk kasus kekerasan perempuan dan anak	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota	Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kota	DP2KBP3A	Meningkatkan pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
BEDAS Berdaya	Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	1. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Produk Ekspor Unggulan Kabupaten/Kota 2. Misi Dagang Bagi Produk Ekspor Unggulan	DISPERIN	Penguatan pelayanan ekspor komoditi produk Kabupaten Bandung
	Penumbuhan pusat-pusat distribusi wilayah yang sesuai standar	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan	DISPERIN	1. Perencanaan Pembangunan Pasar Tematik dan rumah komoditas (Konveksi, Seni, Makanan, dan souvenir lainnya) 2. Perencanaan pembangunan pasar sehat dan pembinaan pengelolaan pasar desa
	Pembangunan ekosistem Simpul Inovasi bagi pemberdayaan pelaku usaha mikro	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	1. Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro 2. Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Para Pemangku Kepentingan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro	DISKOPUKM	Pengembangan Digitalisasi UMKM dan Pertumbuhan Start Up
	Peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan melalui pendampingan untuk pelaksanaan RAT, pendampingan koperasi	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam	Pemberdayaan Peningkatan Produktivitas, Nilai Tambah, Akses Pasar,	DISKOPUKM	PINJAMAN MODAL BERGULIR TANPA BUNGA (UMKM/ PELAKU USAHA) Memfasilitasi bantuan modal bagi Koperasi dan usaha Mikro dalam



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
	serta peningkatan kualitas data koperasi		Daerah Kabupaten/Kota	Akses Pembiayaan, Penguatan Kelembagaan, Penataan Manajemen, Standarisasi, dan Restrukturisasi Usaha Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota		upaya recovery ekonomi pasca Pandemi Covid-19
	Penguatan kolaborasi dan kemitraan dalam rangka penciptaan citra pariwisata yang memiliki karakter budaya Kabupaten Bandung	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri	DISPARBUD	1. Optimalisasi pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata melalui penguatan kerja sama komunitas masyarakat dan pelaku industri pariwisata, pemerintah, serta BUMN untuk revitalisasi prasarana pariwisata 2. Penyelenggaraan Festival Seni Budaya berskala Nasional dan Internasional
	Peningkatan pengelolaan potensi alam dan budaya daerah dalam menjadi atraksi wisata baru yang berkelanjutan	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Perencanaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	DISPARBUD	Penyusunan rencana detail Pariwisata Daerah
	Optimalisasi daya tarik objek wisata melalui pengembangan kebudayaan sunda	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	DISPARBUD	1. Penguatan Paguyuban Seni dan Budaya 2. Perencanaan pembangunan alun-alun dan Gedung Kreatif Center
	Peningkatan kualitas pelayanan penanaman modal	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Pelayanan Perizinan dan Non	Penyediaan Pelayanan	DPMPSTP	Mendorong kemudahan investasi dan perizinan



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
			Perizinan secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota	Terpadu Perizinan dan Nonperizinan berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik		
	Pengembangan simpul pangan regional dan lokal	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Pengembangan Prasarana Pertanian	1. Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP 2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/K P2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/L CP2B 2. Penyusunan Peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP 2B	DISTAN	PENYEDIAAN KARTU TANI 1. Pengembangan sistem basis data lahan pertanian sebagai dasar tindak lanjut sertifikasi lahan pertanian 2. Peningkatan produktivitas lahan pertanian agro 3. Petani BEDAS Sejahtera
	Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani			Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana		Pengembangan pasar hasil produksi pertanian dan peternakan berbasis digital



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
				Pertanian Lainnya		
	Pengembangan simpul pangan regional dan lokal	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi		1. Pengembangan komoditas pertanian melalui fasilitasi bantuan pertanian 2. Petani BEDAS Sejahtera
	Perlindungan dan pemberdayaan petani serta peningkatan kesejahteraan petani dan keluarga petani		Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani		Peningkatan infrastruktur pertanian
BEDAS Rancage	Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur serta mengoptimalkan sistem pelayanan publik	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Pelayanan Pendaftaran Penduduk	Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pendaftaran Penduduk	DISDUKCAPIL	PENYEDIAAN MESIN ADM Pelayanan KTP, KK, dan Administrasi Kependudukan lainnya 1x24 jam
	Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	SETDA	INSENTIF USTAD/USTADZAH MARBOT DAN TA'MIR MASJID 1. Mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung yang religius dan berakhlak baik melalui pemahaman dan pengamalan agama secara utuh. 2. Meningkatkan fasilitas pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya 3. Pemberian stimulan sarpras keagamaan



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
				Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja terkait Kesejahteraan Sosial		BEASISWA HAFIZ QURAN/BESTI 1. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam penyusunan regulasi pemerintah daerah 2. Beasiswa kepada Mahasiswa Berprestasi
			Fasilitasi Kerjasama Daerah	Fasilitasi Kerja Sama Dalam Negeri		1. Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam pembangunan di daerah perbatasan 2. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam penyusunan regulasi pemerintah daerah 3. Mengkoordinasikan pembangunan dan pelayanan masyarakat dengan pemerintah provinsi dan pusat
			Administrasi Tata Pemerintahan	Penataan Administrasi Pemerintahan		Optimalisasi kinerja pemerintahan daerah
				Fasilitasi Pelaksanaan Otonomi Daerah		Memfasilitasi pembentukan Kabupaten Bandung Timur
	Optimalisasi kinerja perangkat daerah dalam pencapaian pembangunan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian	Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD	SETDA	Pembentukan forum CSR untuk mendorong percepatan pembangunan



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
	Optimalisasi potensi sumber-sumber pendapatan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Kegiatan Pengelolaan pendapatan Daerah	Analisa dan Pengembangan Pajak Daerah, serta Penyusunan Kebijakan Pajak Daerah.	BAPENDA	Penertiban dan optimalisasi aset daerah untuk peningkatan pelayanan dan pendapatan
	Peningkatan kualitas tenaga kesehatan serta pemenuhan sarana prasarana kesehatan yang sesuai standar kebutuhan	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Puskesmas	DINKES	1. Peningkatan kapasitas Puskesmas menjadi Puskesmas dengan tempat perawatan 2. Peningkatan sarana dan prasarana puskesmas 3. Peningkatan kapasitas RS rujukan
Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota			Pengadaan Obat, Vaksin	Optimalisasi vaksinasi Covid-19 masyarakat Kabupaten Bandung		
	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar	DINKES	Pemerataan tenaga kesehatan sampai ke fasilitas kesehatan terdepan
	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta pemerataan pelayanan kesehatan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	DINKES	Optimalisasi Gerakan Masyarakat Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
	Menurunkan angka kelahiran murni	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk	Perumusan Parameter Kependudukan	DP2KBP3A	Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan ketahanan keluarga



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
			Cakupan Daerah Kabupaten/Kota			
	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program untuk Meningkatkan Ketahanan Pemberdayaan Masyarakat Desa	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota	1. Fasilitasi Penataan, Pemberdayaan dan Pendayagunaan Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat 2. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	DPMD	INSENTIF PKK PENINGKATAN INSENTIF RT/RW Fasilitasi Posyandu



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
	Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan Kabupaten Bandung untuk membentuk generasi berdaya saing global	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1. Pengadaan Perlengkapan Siswa PAUD 2. Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD 3. Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD 4. Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD	DISDIK	Meningkatkan kualitas SDM dan fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini
			Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah		PEMBANGUNAN 50 SEKOLAH BARU Memenuhi persyaratan sarana pendidikan dasar (SD dan SMP) sesuai standar nasional pendidikan
			Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah		



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
			Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Dasar		INSENTIF GURU NGAJI 1. Meningkatkan insentif bagi guru honor dan tenaga pendidikan 2. Optimalisasi pendidikan karakter yang religius
			Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		
			Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD		
			Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/Kesetaraan		Memfasilitasi peningkatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk memberi kesempatan belajar kepada penduduk usia 25 tahun keatas
			Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa		Pembinaan prestasi olah raga pada usia pendidikan dasar dan menengah
			Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa		



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
	Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mendukung persiapan industri 4.0	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar	Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Pendidikan Dasar	DISDIK	TIGA MUATAN LOKAL Pengembangan kurikulum muatan lokal
BEDAS Net 4.0	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Pembangunan Jalan	DPUTR	1. Menyelesaikan perbaikan dan peningkatan jalan, pedestrian, jembatan, saluran drainase, TPT dan irigasi 2. Mendorong perbaikan dan pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran drainase desa
				Rehabilitasi Jalan		
				Pemeliharaan Rutin Jalan		
				Pembangunan Jembatan		
				Rehabilitasi Jembatan		
Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan	DPUTR	Menyelesaikan perbaikan dan peningkatan jalan, pedestrian, jembatan, saluran drainase, TPT dan irigasi	
Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	24. Rehabilitasi Tanggul Sungai 46. Normalisasi/Restorasi Sungai	DPUTR	Melakukan revitalisasi dan pembersihan anak-anak sungai yang berpotensi banjir dalam menunjang program Citarum Harum	
Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah	Perencanaan, Pembangunan, Pengawasan, dan	DPUTR	PEMBANGUNAN 5 RSUD BARU Pembangunan rumah sakit tipe D	



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
	pengelolaan infrastruktur daerah		Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung	Pemanfaatan Bangunan Gedung Daerah Kabupaten/Kota		
	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RRTR Kabupaten/Kota	DPUTR	Penyusunan Rencana detail tata ruang Kecamatan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe C	Pengembangan Sarana dan Prasarana Terminal	DISHUB	Mendorong pembangunan Terminal Tipe A, Terminal Tipe B & Revitalisasi Terminal Tipe C
	Digitalisasi sistem penyelenggaraan pemerintahan	PROGRAM APLIKASI INFORMATIKA	Pengelolaan Nama Domain yang telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Penyelenggaraan Sistem Jaringan Intra Pemerintah Daerah	DISKOMINFO	Meningkatkan ketersediaan layanan jaringan internet untuk mewujudkan smart city
	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk	DISPERKIMTAN	1. Penataan perumahan, kawasan permukiman dan pertamanan 2. Memfasilitasi sertifikasi dan penataan Tempat Pemakaman Umum (TPU) 3. Mendorong Percepatan serah



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
				Menunjang Fungsi Hunian		terima fasilitas sosial dan fasilitas umum dari pengembang property
	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus	Fasilitasi Pengelolaan Kelembagaan dan Pemilik/Penghuni Rumah Susun	DISPERKIMTAN	Penyediaan fasilitas perumahan subsidi khusus bagi buruh
	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota	Kerja Sama Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Beserta PSU diluar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	DISPERKIMTAN	PEMBANGUNAN 7000 RUTILAHU Pembangunan rumah tidak layak huni
BEDAS Lestari	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan kualitas air, udara, dan tutupan lahan daerah	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Pengelolaan Sampah	Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	DLH	Pembangunan Fasilitas Pengelolaan Sampah Modern
	Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan	Pencegahan Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota	DISDAMKAR	Peningkatan mitigasi dan penanggulangan kebencanaan serta kebakaran



Bandung Bedas Manunggal	Arah Kebijakan RPJMD-P	Program PD	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perangkat Daerah	Program Strategis
	pengelolaan pembangunan berbasis resiko bencana	PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota			

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Selain dari keselarasan konsep pembangunan tematik tahunan, dalam mewujudkan pembangunan yang proporsional, tepat sasaran, dan efisien, maka konsep pembangunan tematik terintegrasi Bandung Bedas Manunggal dirancang dengan berbagai Tolok Ukur keberhasilan untuk setiap tema. Rincian Tolok Ukur keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

Fokus Semangat Pembangunan BEDAS terdiri dari 2 (dua) aspek utama, yakni aspek Kearifan Lokal dan Kesejahteraan Kelompok Rentan. Aspek kearifan lokal diturunkan menjadi dua subaspek, yakni Kolaborasi dan Inovasi dan Nilai Keagamaan. Adapun aspek Kesejahteraan Kelompok Rentan diturunkan menjadi dua subaspek, yakni Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan. Rincian Tolok Ukur keberhasilan untuk Fokus Semangat Pembangunan BEDAS dapat dilihat di **Gambar 6-7**.

1. Semangat Pembangunan BEDAS



Gambar 6-7
Tolok Ukur Keberhasilan Fokus Semangat Pembangunan BEDAS
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

2. BEDAS Berdaya

Fokus BEDAS Berdaya terdiri dari 3 (dua) aspek utama, yakni aspek Ekonomi Kreatif, Ketahanan Pangan dan Pariwisata. Aspek Ekonomi Kreatif diturunkan menjadi Perdagangan, Koperasi dan UMKM, Ketenagakerjaan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Aspek Ketahanan Pangan diturunkan menjadi subaspek Pangan Daerah. Adapun aspek Pariwisata diturunkan menjadi dua subaspek, yakni Daya Saing dan Investasi. Rincian Tolok Ukur

keberhasilan untuk Fokus BEDAS Berdaya dapat dilihat di **Gambar 6-8**.

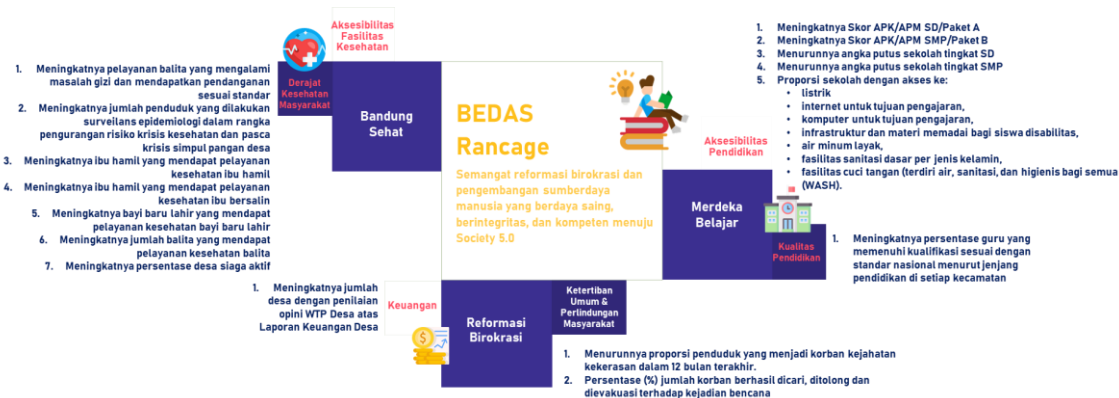


Gambar 6-8
Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Berdaya
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

3. BEDAS Rancage

Fokus BEDAS Rancage terdiri dari 3 (tiga) aspek utama, yakni aspek Bandung Sehat, Merdeka Belajar, dan Reformasi Birokrasi. Aspek Bandung Sehat diturunkan menjadi subaspek Derajat Kesehatan Masyarakat dan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan.

Aspek Merdeka Belajar diturunkan menjadi subaspek Aksesibilitas Pendidikan dan subaspek Kualitas Pendidikan. Adapun aspek Reformasi Birokrasi diturunkan menjadi dua subaspek, yakni Keuangan dan Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat. Rincian Tolok Ukur keberhasilan untuk Fokus BEDAS Rancage dapat dilihat di **Gambar 6-9**.



Gambar 6-9
Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Rancage
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



4. BEDAS Net 4.0

Fokus BEDAS Net 4.0 terdiri dari 2 (dua) aspek utama, yakni aspek Smart City dan Smart Government. Aspek Smart City diturunkan menjadi subaspek Kampung. Adapun aspek Smart Government diturunkan menjadi

subaspek Pelayanan Publik. Aspek Merdeka Belajar diturunkan menjadi subaspek Aksesibilitas Pendidikan dan subaspek Kualitas Pendidikan. Rincian Tolok Ukur keberhasilan untuk Fokus BEDAS Net 4.0 dapat dilihat di **Gambar 6-10**.



Gambar 6-10
Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Net 4.0
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

5. BEDAS Lestari

Fokus BEDAS Lestari terdiri dari 3 (tiga) aspek utama, yakni aspek Integrasi Spasial, Daya Dukung Lingkungan dan Ketahanan Bencana. Aspek Integrasi Spasial diturunkan menjadi subaspek Pekerjaan Umum, Mikro DAS dan Permukiman dan Sanitasi. Aspek Daya Dukung Lingkungan diturunkan menjadi subaspek Ruang Terbuka Publik dan Kampung

BEDAS. Adapun aspek Ketahanan Bencana diturunkan menjadi subaspek Tangguh Bencana. Rincian Tolok Ukur keberhasilan untuk Fokus BEDAS Lestari dapat dilihat di **Gambar 6-11**.

Selengkapnya, ringkasan tolok ukur keberhasilan Bandung Bedas Manunggal adapat dilihat pada **Tabel 6-17**.



Gambar 6-11
Tolok Ukur Keberhasilan Fokus BEDAS Lestari
Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 6-17

Ringkasan Tolok Ukur Keberhasilan Konsep Pembangunan Tematik Bandung Bedas Manunggal

Bandung Bedas Manunggal		Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector	
					2022	2023	2024	2025	2026			
SEMANGAT PEMBANGUNAN BEDAS												
Semangat pembangunan BEDAS! Pembangunan berlandaskan nilai-nilai keagamaan, inovasi dan kolaborasi, kearifan lokal, dan kesetaraan gender	Kearifan Lokal	Kolaborasi dan inovasi	Meningkatnya indeks desa membangun	Nilai agregat dari: - Indeks Ketahanan Sosial - Indeks Ketahanan Ekonomi - Indeks Ketahanan Lingkungan/Ekologi	Penyelenggaraan Penataan Desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
					Fasilitasi kerjasama antar desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00		
					Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	10.103.400.000,00	11.363.400.000,00	14.806.566.048,00	8.853.400.000,00	7.153.400.000,00		
		Meningkatnya paritipasi komunitas aktif di pembangunan tingkat desa	(Jumlah Lembaga Kemasyarakatan dan lembaga adat serta organisasi kemasyarakatan yang terbina / Jumlah Lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat dan jumlah organisasi kemasyarakatan) dikali 100 persen	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Provinsi serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota	983.381.000,00	2.413.381.000,00	4.508.381.000,00	933.381.000,00	933.381.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD	
Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	1.605.000.000,00			9.498.061.800,00	7.077.268.000,00	431.000.000,00	431.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Bakesbangpol			
Nilai keagamaan	Meningkatnya partisipasi tokoh keagamaan pada pembangunan tingkat desa	Prosentase keikutsertaan tokoh agama pada musrenbang desa	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	17.796.753.000,00	37.367.003.000,00	28.987.003.000,00	13.254.503.000,00	13.254.503.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Setda		



Bandung Bedas Manunggal		Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
					2022	2023	2024	2025	2026		
				Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Provinsi serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota	963.381.000,00	2.413.381.000,00	4.508.381.000,00	933.381.000,00	933.381.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
Kesejahteraan Kelompok Rentan	Peningkatan kesejahteraan	Meningkatnya proporsi penduduk yang menerima program perlindungan sosial, menurut jenis kelamin, untuk kategori kelompok semua anak, pengangguran, lansia, penyandang difabilitas, ibu hamil/melahirkan, korban kecelakaan kerja, kelompok miskin dan rentan.	Persentase (%) PPKS yang mendapat pemenuhan kebutuhan dasar	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial	8.332.391.040,00	8.120.634.410,00	7.225.942.935,00	3.914.648.410,00	3.914.648.410,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Dinsos
		Menurunnya jumlah penduduk miskin	Persentase Penduduk Miskin	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	5.130.156.600,00	7.837.979.800,00	6.668.502.889,00	2.517.754.200,00	2.517.754.200,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Dinsos
	Pemberdayaan	Meningkatnya proporsi posisi perempuan di pemerintahan dan legislatif	(Jumlah perempuan korban kekerasan yang mendapatkan layanan perlindungan / jumlah perempuan korban kekerasan yang melapor) dikali 100 persen	Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota	60.000.000,00	80.000.000,00	70.000.000,00	65.000.000,00	65.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DP2KBP3A



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
			Meningkatnya persentase penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	(Jumlah perempuan korban kekerasan yang mendapatkan layanan perlindungan / jumlah perempuan korban kekerasan yang melapor) dikali 100 persen	Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota	60.000.000,00	80.000.000,00	70.000.000,00	65.000.000,00	65.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DP2KBP3A
				(Jumlah anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan perlindungan / jumlah anak korban kekerasan yang melapor) dikali 100 persen	Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	65.000.000,00	275.000.000,00	265.000.000,00	65.000.000,00	65.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DP2KBP3A
BEDAS BERDAYA												
Simpul Kreatif BEDAS: Ekonomi Kreatif, Pariwisata, dan Pangan	Ekonomi kerakyatan	Perdagangan	Meningkatnya sarana prasarana distribusi perdagangan wilayah	Jumlah sarana distribusi perdagangan yang di distribusikan/ dibangun	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	1.746.604.000	2.873.211.120	2.555.238.920	1.746.604.000	1.746.604.000	31 kecamatan	DISPERIN
					Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya	87.500.000	87.500.000	87.500.000	87.500.000	87.500.000	31 kecamatan	DISPERIN
					Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan	203.500.000	203.500.000	203.500.000	203.500.000	203.500.000	31 kecamatan	DISPERIN
					Penerbitan Tanda Daftar Gudang	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	31 kecamatan	DISPERIN
					Penerbitan Surat Tanda Pendaftaran Waralaba (STPW) untuk Penerima Waralaba dari Waralaba Dalam Negeri	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	31 kecamatan	DISPERIN
	Ketenagakerjaan	Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	(Jumlah penganggur terbuka usia angkatan kerja/Jumlah penduduk angkatan kerja) dikali 100 persen	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi	8.993.547.200,00	12.345.623.040,00	11.481.008.672,00	2.146.674.700,00	2.146.674.700,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DISNAKER	
				Pelayanan Antar kerja di Daerah Kabupaten/Kota	6.633.070.949,00	4.383.203.112,00	4.995.745.900,00	2.006.481.812,00	2.006.481.812,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DISNAKER	



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definsi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
UMKM dan Koperasi	Meningkatnya kompetensi serta daya saing usaha mikro dan koperasi	(Jumlah Usaha Mikro yang difasilitasi pengembangan usaha ----- x 100% jumlah usaha mikro yg ada)	Pengelolaan Informasi Pasar Kerja	613.138.000,00	673.138.000,00	673.138.000,00	673.138.000,00	673.138.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DISNAKER		
			Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan	1.447.544.000	7.182.017.000	7.909.056.144	980.000.000	980.000.000	31 kecamatan	DISKOPIUKM		
			Pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil	3.543.650.573	2.656.913.268	1.014.500.000	350.000.000	350.000.000	31 kecamatan	DISKOPIUKM		
		Jumlah koperasi sehat, Patuh dan aktif tahun n - koperasi sehat, Patuh dan aktif tahun n-1	Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/ Kota	737.152.000	937.152.000	690.000.000	600.000.000	600.000.000	31 kecamatan	DISKOPIUKM		
			Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang wilayah keanggotaannya dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota	303.050.000	643.050.000	410.000.000	300.000.000	300.000.000	31 kecamatan	DISKOPIUKM		
			Penerbitan Izin Usaha Simpan Pinjam untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota	75.000.000	75.000.000	75.000.000	100.000.000	100.000.000	31 kecamatan	DISKOPIUKM		
			Penerbitan Izin Pembukaan Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Kas Koperasi Simpan Pinjam untuk Koperasi dengan Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota	50.000.000	50.000.000	0	0	0	31 kecamatan	DISKOPIUKM		



Bandung Bedas Manunggal		Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
					2022	2023	2024	2025	2026		
				Pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi yang wilayah keanggotaan dalam Daerah	890.587.000	734.826.650	185.609.000	200.000.000	200.000.000	31 kecamatan	DISKOPUKM
				Pemberdayaan dan perlindungan koperasi yang keanggotaannya dalam daerah kabupaten/kota	1.115.967.000	1.940.081.200	1.164.391.000	750.000.000	750.000.000	31 kecamatan	DISKOPUKM
	Ekonomi Kreatif	Meningkatnya Daya saing Produk Ekonomi Kreatif	Peningkatan Jumlah komunitas ekonomi kreatif dan Jumlah pelaku ekonomi kreatif yang tersertifikasi	Penyediaan Prasarana (Zona Kreatif/Ruang Kreatif/Kota Kreatif) sebagai Ruang Berekspresi, Berpromosi dan Berinteraksi bagi Insan Kreatif di Daerah Kabupaten/Kota	200.000.000	0	0	0	0	31 kecamatan	DISPARBUD
				Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif	30.000.000	130.000.000	775.000.000	230.000.000	230.000.000	31 kecamatan	DISPARBUD
	Pertanian dan Perikanan	Meningkatnya Nilai Tukar Pelaku Usaha Perikanan	Nilai tukar pembudidaya ikan dan nilai tukar pengolah ikan, yakni rasio antara indeks harga yang diterima dengan indeks harga yang dibayar	Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota	175.000.000	175.000.000	175.000.000	175.000.000	175.000.000	31 kecamatan	DISPANGKAN
				Penerbitan Izin Usaha Perikanan di Bidang Pembudidayaan Ikan yang Usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	145.000.000	145.000.000	145.000.000	145.000.000	145.000.000	31 kecamatan	DISPANGKAN
				Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	2.720.355.000	2.444.088.200	2.919.575.000	796.115.000	674.810.000	31 kecamatan	DISPANGKAN
				Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	1.608.737.000	1.902.184.800	1.259.172.000	991.327.000	891.327.000	31 kecamatan	DISPANGKAN
				Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Usaha Skala Mikro Dan Kecil	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	31 kecamatan	DISPANGKAN
				Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan	75.000.000	275.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	31 kecamatan	DISPANGKAN



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector		
						2022	2023	2024	2025	2026				
					Pemasaran Skala Mikro dan Kecil									
					Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota	907.630.000	1.313.347.700	631.636.500	200.000.000	155.000.000	31 kecamatan	DISPANGKAN		
			Meningkatnya Produksi Pangan Utama	Jumlah produksi tanaman pangan utama tahun n - Jumlah produksi tanaman pangan utama tahun n-1	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	6.082.378.000	4.720.425.000	5.206.801.400	1.600.822.000	1.725.822.000	31 kecamatan	DISTAN		
					Pengembangan Prasarana Pertanian	801.500.000	899.375.000	395.000.000	808.700.000	828.700.000	31 kecamatan	DISTAN		
					Pembangunan Prasarana Pertanian	850.000.000	2.018.261.406	6.155.293.317	1.436.788.000	1.375.000.000	31 kecamatan	DISTAN		
					Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	300.000.000	26.665.000.000	21.150.000.000	1.625.000.000	1.575.000.000	31 kecamatan	DISTAN		
					Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	1.475.413.189	1.645.675.000	1.600.960.000	1.131.663.189	1.193.451.189	31 kecamatan	DISTAN		
					Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	442.500.000	792.500.000	332.016.400	300.000.000	300.000.000	31 kecamatan	DISPANGKAN		
			Ketahanan Pangan	Pangan Daerah	Meningkatnya kualitas konsumsi pangan masyarakat	Rasio konsumsi beras, sayuran dan buah terhadap total konsumsi ideal (%) tahun n - Rasio konsumsi beras, sayuran dan buah terhadap total konsumsi ideal (%) tahun n-1	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	1.617.302.000	2.601.785.800	1.335.280.000	935.280.000	935.280.000	31 kecamatan	DISPANGKAN
					Meningkatnya Pengawasan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)	Jumlah Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang diuji mutu dan keamanan pangan	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	250.000.000	400.000.000	500.000.000	358.077.000	358.077.000	31 kecamatan	DISPANGKAN
Pariwisata dan Investasi	Pariwisata	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan			Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun n - jumlah kunjungan wisatawan tahun n-1	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Persentase Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah yang terlayani	1.625.440.000	2.275.440.000	3.817.775.450	1.675.439.600	1.675.439.600	31 kecamatan	DISPARBUD	



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector	
						2022	2023	2024	2025	2026			
Investasi		Meningkatnya laju pertumbuhan investasi	Nilai realisasi investasi PMDN dan PMA	Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota									
				Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan	Rata-rata lama tinggal wisatawan tahun n - Lama tinggal wisatawan n-1	Pengelolaan Destinasi Pariwisata	1.258.351.000	3.294.285.710	3.098.567.600	1.308.351.000	1.308.351.000	31 kecamatan	DISPARBUD
						Penetapan Tanda Daftar Usaha	100.000.000	100.000.000	350.000.000	456.965.200	456.965.200	31 kecamatan	DISPARBUD
						Penetapan Pemberian Fasilitas/Insentif Dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah	395.102.000	495.102.000	495.102.000	595.102.000	595.102.000	31 kecamatan	DPMPTSP
						Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota	950.000.000	1.350.000.000	726.365.900	1.350.000.000	1.350.000.000	31 kecamatan	DPMPTSP
						Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	400.000.000	550.000.000	450.000.000	550.000.000	550.000.000	31 kecamatan	DPMPTSP
						Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	300.000.000	450.000.000	550.000.000	450.000.000	450.000.000	31 kecamatan	DPMPTSP
				BEDAS RANCAGE									
Semangat reformasi birokrasi dan pengembangan sumberdaya manusia yang berdaya saing, berintegritas, dan kompeten menuju Society 5.0	Bandung Sehat	Derajat kesehatan masyarakat	Meningkatnya pelayanan balita yang mengalami masalah gizi dan mendapatkan pendanganan sesuai standar	Prosentase pelayanan Balita yang mengalami masalah gizi dan mendapatkan penanganan sesuai standar	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	47.923.346.000,00	56.494.713.435,00	105.295.479.350,00	58.536.832.000,00	58.536.832.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Dinkes	
			Meningkatnya jumlah penduduk yang dilakukan surveilans epidemiologi dalam rangka pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis simpul pangan desa	Prosentase penduduk yang dilakukan surveilans epidemiologi dalam rangka pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan									



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
			Meningkatnya ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil	Prosentase Ibu Hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil								
			Meningkatnya ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan ibu bersalin	Prosentase Ibu Hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu bersalin								
			Meningkatnya bayi baru lahir yang mendapat pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Prosentase Bayi Baru Lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir								
			Meningkatnya jumlah balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita	Prosentase Balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan Balita								
			Meningkatnya persentase desa siaga aktif	Persentase Desa Siaga Aktif Strata (Purnama - Mandiri)	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	100.000.000,00	250.000.000,00	150.000.000,00	150.000.000,00	150.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Dinkes
				Nilai agregat dari :	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	100.000.000,00	300.000.000,00	130.000.000,00	130.000.000,00	130.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Dinkes
				- Indeks Ketahanan Sosial	Penyelenggaraan Penataan Desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
				- Indeks Ketahanan Ekonomi	Fasilitasi kerjasama antar desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
				- Indeks Ketahanan Lingkungan/Ekologi	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	10.103.400.000,00	11.363.400.000,00	14.806.566.048,00	8.853.400.000,00	7.153.400.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
Merdeka Belajar	Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan	Meningkatnya jumlah fasilitas kesehatan dengan paket obat esensial yang tersedia dan terjangkau secara berkelanjutan.	Persentase Fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai standar	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	23.984.008.400,00	44.922.422.103,00	98.269.780.114,00	30.289.977.118,00	31.383.857.711,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Dinkes	
		Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	Prosentase pekerja yang terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota	1.635.445.800,00	3.010.445.800,00	2.465.445.800,00	1.585.445.800,00	1.585.445.800,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Disnaker	
	Aksesibilitas Pendidikan	Meningkatnya Skor APK/APM SD/Paket A	Prosentase penduduk yang sedang bersekolah pada jenjang SD atau Paket A / usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan SD atau Paket A	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	129.743.311.985,00	146.474.946.340,00	118.244.175.539,00	121.632.157.646,00	121.632.157.646,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Disdik	
		Meningkatnya Skor APK/APM SMP/Paket B	Prosentase penduduk yang sedang bersekolah pada jenjang SMP atau Paket B / usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan SMP atau Paket B	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	61.279.987.392,00	75.612.646.961,00	94.597.108.726,00	65.120.092.659,00	65.120.092.659,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Disdik	
		Menurunnya angka putus sekolah tingkat SD	Prosentase anak yang berhenti sekolah sebelum tamat SD yang dinyatakan dalam persen	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	56.443.498.000,00	43.519.552.050,00	40.479.096.512,00	31.517.824.600,00	31.517.824.600,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Disdik	
		Menurunnya angka putus sekolah tingkat SMP	Prosentase anak yang berhenti sekolah sebelum tamat SMP yang dinyatakan dalam persen	Pengelolaan Pendidikan	16.185.761.580,00	20.821.861.948,00	25.086.189.350,00	17.213.277.120,00	17.213.277.120,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Disdik	



Bandung Bedas Manunggal		Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector	
					2022	2023	2024	2025	2026			
Reformasi Birokrasi			Proporsi sekolah dengan akses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas, (e) air minum layak, (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH)).	Nonformal/Kesetaraan								
		Kualitas Pendidikan	Meningkatnya persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan di setiap kecamatan	Prosentase tenaga pendidik yang mengikuti kegiatan pengembangan karier	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	600.000.000,00	729.872.750,00	475.000.000,00	750.000.000,00	750.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	Disdik
		Keuangan	Meningkatnya jumlah desa dengan penilaian opini WTP Desa atas Laporan Keuangan Desa	Prosentase desa yang menyampaikan Catatan laporan Keuangan (CaLK Desa) Desa secara benar dan tepat waktu	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	10.103.400.000,00	11.363.400.000,00	14.806.566.048,00	8.853.400.000,00	7.153.400.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
		Ketertiban Umum & Perlindungan Masyarakat	Menurunnya proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir.		Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	60.000.000,00	65.000.000,00	89.813.000,00	60.000.000,00	60.000.000,00		DP2KBP3A
					110.000.000,00	122.000.000,00	110.000.000,00	115.000.000,00	115.000.000,00		DP2KBP3A	



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
			Persentase (%) jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	Persentase (%) jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	1.625.000.000	1.655.000.000	1.655.000.000	1.655.000.000	1.655.000.000	31 Kecamatan	BPBD
BEDAS NET 4.0												
Transformasi menuju Bandung BEDAS 4.0	Smart City	Kampung	Meningkatnya jumlah kampung digital	Prosentase kawasan pedesaan yang menerapkan teknologi informasi	Fasilitasi kerjasama antar desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
			Persentase perangkat daerah mendapatkan layanan jaringan komunikasi data yang memadai	jumlah penyediaan layanan internet PD pada lingkup Kabupaten Bandung	Pengelolaan Nama Domain yang telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1.629.960.000,00	1.845.211.292,00	5.063.211.292,00	5.097.759.292,00	5.097.759.292,00	seluruh PD	DPUTR
			Jumlah bulan layanan webhosting dan domain bandungkab.go.id	jumlah bulan layanan webhosting dan domain bandungkab.go.id	Pengelolaan Nama Domain yang telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1.629.960.000,00	1.845.211.292,00	5.063.211.292,00	5.097.759.292,00	5.097.759.292,00	31 kecamatan	Diskominfo
			Meningkatnya jumlah komunitas digital	Prosentase lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat yang menerapkan teknologi informasi	Fasilitasi kerjasama antar desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
	Smart Government	Pelayanan Publik	- Jumlah aplikasi layanan publik dan pemerintahan yang terintegrasi	- Jumlah aplikasi layanan publik dan pemerintahan yang terintegrasi - Jumlah database	Pengelolaan e-government	1.926.575.000,00	3.226.092.000,00	2.404.575.000,00	1.926.575.000,00	1.926.575.000,00	31 kecamatan	Diskominfo



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
			-Jumlah database aplikasi dan website terpelihara	aplikasi dan website terpelihara	Di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota							
			Indeks SPBE	- Jumlah dokumen hasil evaluasi pelaksanaan smart city dan jumlah sarana prasarana penunjang pelaksanaan smart city	Pengelolaan e-government Di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1.926.575.000,00	3.226.092.000,00	2.404.575.000,00	1.926.575.000,00	1.926.575.000,00	Kab.Bandung	Diskominfo
			Jumlah Jenis Kelengkapan Data Center	jumlah jenis kelengkapan data center	Pengelolaan e-government Di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1.926.575.000,00	3.226.092.000,00	2.404.575.000,00	1.926.575.000,00	1.926.575.000,00	Kab.Bandung	Diskominfo
BEDAS LESTARI												
Bebanah DAS: Menjunjung Ketahanan Bencana, Daya Dukung Lingkungan, dan Integrasi Spasial	Integrasi Spasial	Mikro DAS	Meningkatnya jumlah mikro DAS yang berkualitas (indikator: indeks kualitas air, run off)	Jumlah Mikro DAS yang ditangani	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	671.323.000	766.249.561	454.044.800	170.000.000	170.000.000	Kab.Bandung	DLH
					Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	214.872.000	469.658.680	435.986.380	350.035.480	350.035.480	Kab.Bandung	DLH
					Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	737.678.000	3.385.954.876	634.512.900	80.060.500	80.060.500	Kab.Bandung	DLH



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
		Pekerjaan Umum	Meningkatnya desa melek internet	Prosentase desa yang sudah terjangkau internet	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	9.677.998.000	12.720.271.483	11.999.524.671	9.677.998.000	9.677.998.000	Kab.Bandung	DPUTR
					Penyelenggaraan Penataan Desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
					Fasilitasi kerjasama antar desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00		DPMD
					Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	10.103.400.000,00	11.363.400.000,00	14.806.566.048,00	8.853.400.000,00	7.153.400.000,00		DPMD
		Meningkatnya indeks aksesibilitas jalan	1. Panjang Jaringan Jalan yang direkonstruksi 2. Panjang Jalan yang direhabilitasi 3. Panjang jalan yang dipelihara 4. Jumlah Jembatan yang dibangun 5. Jumlah Jembatan yang terpelihara secara rutin	Penyediaan Perengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	15.797.138.950	701.735.000	21.065.685.876	34.668.017.600	34.668.017.600	Kab.Bandung	DPUTR	
		Meningkatnya persentase jalan mantap desa dan kabupaten	1. Jumlah dokumen perencanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan, jembatan, dan bangunan pelengkap 2. Lahan/tanah yang Terbebaskan Untuk Jalan 3. Jumlah Dokumen infomasi database jalan dan jembatan 4. Jumlah dokumen survey kondisi jalan dan jembatan yang tersusun 5. Panjang Bangunan Pelengkap Jalan TPT yang terbangun	Penyediaan Perengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	15.797.138.950	701.735.000	21.065.685.876	34.668.017.600	34.668.017.600	Kab.Bandung	DPUTR / DISHUB	



Bandung Bedas Manunggal		Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector	
					2022	2023	2024	2025	2026			
			Panjang jalan yang dibangun/ditingkatkan Panjang trotoar yang terbangun 6. Panjang jalan yang dibangun untuk dilebarkan 7. Jumlah Dokumen Pengawasan Teknis Jalan dan Jembatan									
				Prosentase jalan desa dengan kondisi baik dan sedang	Penyelenggaraan Penataan Desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
					Fasilitasi kerjasama antar desa	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00	125.000.000,00		DPMD
					Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	10.103.400.000,00	11.363.400.000,00	14.806.566.048,00	8.853.400.000,00	7.153.400.000,00		DPMD
		Meningkatnya persentase penerangan jalan umum yang terbangun	1. Jumlah Penerangan Jalan Umum (PJU) yang terbangun 2. Jumlah Penerangan Jalan Umum (PJU) yang direhabilitasi dan dipelihara	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	15.797.138.950	701.735.000	21.065.685.876	34.668.017.600	34.668.017.600	Kab.Bandung	DPUTR	
		Permukiman dan Sanitasi	Meningkatnya drainase lingkungan dalam kondisi baik	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	29.950.965.136,00	35.843.164.838,00	26.187.244.311,02	14.474.968.778,00	14.474.968.778,00	Kab.Bandung	DPUTR	
			Meningkatnya ketersediaan rumah layak huni	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	1.946.000.000,00	1.946.000.000,00	3.749.853.100,00	1.946.000.000,00	1.946.000.000,00	Kab.Bandung	Disperkimtan	
				Peningkatan Kualitas Kawasan	1.946.000.000,00	1.946.000.000,00	3.749.853.100,00	1.946.000.000,00	1.946.000.000,00	Kab.Bandung	Disperkimtan	



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector	
						2022	2023	2024	2025	2026			
					Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha								
			Meningkatnya penanganan kawasan kumuh			Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota	60.660.257.216,00	71.468.849.976,00	72.471.252.818,00	38.667.501.303,00	56.331.792.341,00	31 kecamatan	Disperkimtan
			Meningkatnya KK yang memiliki akses air bersih			Sistem Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	28.378.643.000,00	23.435.367.000,00	22.989.145.559,99	12.544.793.000,00	12.544.793.000,00	31 kecamatan	Disperkimtan / DPUTR
			Meningkatnya KK yang memiliki akses terhadap IPAL (sanitasi)			Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	22.379.160.929,00	7.683.606.999,00	14.140.022.358,80	11.783.606.999,00	11.783.606.999,00	31 kecamatan	Disperkimtan / DPUTR
	Daya dukung lingkungan	Kampung BEDAS	Meningkatnya jumlah Kampung Bedas yang berkualitas (indikator: indeks kualitas air, run off, sampah, sedimentasi, dll)	jumlah pendampingan kampung Bedas	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	171.905.000,00	338.565.172,00	70.967.839,00	70.967.839,00	70.967.839,00	Kab.Bandung	DLH	
			Meningkatnya pengelolaan sampah domestik	(sampah yang dikelola/potensi timbulan sampah)x100%	Pengelolaan Sampah	24.696.437.354,00	30.144.669.279,00	35.085.539.888,00	38.551.079.094,00	53.691.899.981,00	Kab.Bandung	DLH	
		Ruang Terbuka Publik	Meningkatnya Ruang Terbuka Publik yang terbangun	Jumlah Ruang Terbuka Publik yang terbangun	Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	69.190.000,00	569.190.000,00	469.190.000,00	469.190.000,00	469.190.000,00	Kab.Bandung	DLH	
			Meningkatnya Ruang Terbuka Publik yang terkelola	Jumlah Ruang Terbuka Publik yang terkelola	Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	69.190.000,00	569.190.000,00	469.190.000,00	469.190.000,00	469.190.000,00	Kab.Bandung	DLH	
		Ketahanan bencana	Tangguh Bencana	Meningkatnya jumlah desa tangguh bencana yang berkualitas (indikator: indeks kualitas air, run	Jumlah desa tangguh bencana yang terbentuk setiap tahunnya	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	800.000.000,00	110.000.000,00	610.000.000,00	410.000.000,00	410.000.000,00	Setiap tahun 3 desa	BPBD
					Proporsentase desa yang memiliki	Penyelenggaraan Penataan Desa	125.000.000	125.000.000	125.000.000	125.000.000	125.000.000	31 Kecamatan di	DPMD



Bandung Bedas Manunggal			Tolok Ukur Keberhasilan	Definisi Operasional	Kegiatan	Anggaran					Lokasi (Tingkat Kecamatan)	Leading Sector
						2022	2023	2024	2025	2026		
			off, sampah, sedimentasi, dll)	kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan ketika terjadi bencana	Fasilitasi kerjasama antar desa	125.000.000	125.000.000	125.000.000	125.000.000	125.000.000	Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD
					Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	10.103.400.000	11.363.400.000	14.806.566.048	8.853.400.000	7.153.400.000		DPMD
			Menurunnya wilayah tergenang banjir		Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	9.677.998.000,00	12.720.271.483,00	11.999.524.671,39	9.677.998.000,00	9.677.998.000,00	Kab.Bandung	DPUTR
			Meningkatnya RW siaga bencana	Prosentase Lembaga Kemasyarakatan dan lembaga adat yang terbina kesiapsiagaan bencana	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Provinsi serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota	983.381.000,00	2.413.381.000,00	4.508.381.000,00	933.381.000,00	933.381.000,00	31 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bandung	DPMD

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



6.7 Penguatan Sistem Inovasi Daerah

Penguatan sistem inovasi dilaksanakan untuk mendukung pembangunan nasional dan daerah yang progresif dan berkualitas, inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, maka tujuan pokok penguatan sistem inovasi adalah :

1. Meningkatkan kemampuan Bangsa dan Negara dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (*basic needs*) dan melindungi kepentingan masyarakat (*public interest*).
2. Mendukung percepatan peningkatan daya saing (*competitiveness*) dan penguatan kohesi sosial (*social cohesion*).
3. Mendukung kemandirian Bangsa dan menjaga kedaulatan NKRI (*sovereignty*).

Dalam kaitan ini, penguatan sistem inovasi akan menjadi kunci keberhasilan pembangunan, baik pada tingkat nasional maupun daerah, karena secara tidak langsung akan meningkatkan daya saing nasional maupun daerah yang berujung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Pada pelaksanaannya, penguatan sistem inovasi daerah memerlukan arah kebijakan yang jelas. Arah kebijakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah merupakan pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran penguatan Sistem Inovasi Daerah. Arah kebijakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah sebagai berikut.

1. Mengembangkan kerangka dasar kebijakan inovasi daerah. Tujuan utama arah kebijakan ini adalah mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi perkembangan inovasi.
2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptek, mengembangkan kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah.
3. Menumbuhkembangkan kolaborasi dan meningkatkan difusi inovasi. Tujuan utama arah kebijakan ini adalah mendorong

interaksi produktif multipihak yang saling menguntungkan bagi perkembangan inovasi dan difusinya, penyebarluasan praktik baik dan hasil-hasil litbang yang sesuai dengan potensi terbaik daerah.

4. Membangun budaya inovasi. Tujuan utama arah kebijakan ini adalah membangun landasan budaya kreatif-inovatif dan kewirausahaan, menumbuhkembangkan perusahaan-perusahaan baru (pemula) yang inovatif, serta memperkuat kohesi sosial di daerah.
5. Menumbuhkembangkan dan memperkuat keterpaduan pemajuan sistem inovasi dalam kawasan Agropolitan. Tujuan utama arah kebijakan ini adalah mendorong investasi dan aktivitas dalam sistem inovasi, saling melengkapi dan memperkuat rantai nilai dalam mendukung pengembangan Agropolitan berbasis IPTEKIN.
6. Penyelarasan dengan perkembangan global. Tujuan utama arah kebijakan ini adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesiapan pemangku kepentingan di daerah agar semakin memahami dan menguasai perkembangan global untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dan kemajuan daerah.

Berdasarkan arah kebijakan tersebut, maka dirumuskan beberapa fokus penguatan sistem inovasi daerah untuk tahun 2021-2026.

1. Fokus penguatan ekosistem inovasi daerah yang berkaitan dengan Pengembangan Agropolitan berbasis IPTEKIN adalah :
 - a. Penguatan regulasi, kelembagaan dan infrastruktur dasar yang kondusif bagi pengembangan Agropolitan berbasis iptek.
 - b. Peningkatan daya dukung kelembagaan iptekin/litbangyasa dalam penguatan inovasi dan bisnis yang dapat diabsorpsi oleh aparatur



- pemerintah daerah, pelaku bisnis dan masyarakat.
- c. Pengembangan kemitraan strategis dan wahana pengembangan inovasi dan bisnis.
 - d. Penguatan budaya kreatif-inovatif dan kewirausahaan.
 - e. Pengembangan keterpaduan kebijakan untuk penguatan inovasi dan bisnis.
 - f. Penguatan internal menghadapi dinamika global.
2. Fokus pengembangan Kawasan Agropolitan berbasis IPTEKIN adalah :
- a. Penguatan regulasi, insentif, infrastruktur dasar, kemitraan strategis, kerja sama daerah, dan penyelarasan dinamika global untuk pemajuan sentra industri kecil dan menengah bidang usaha industri pertanian, perikanan dan peternakan.
 - b. Penguatan regulasi, insentif, infrastruktur dasar, kemitraan strategis, kerja sama daerah, dan penyelarasan dinamika global untuk pemajuan sentra industri kecil dan menengah bidang usaha industri pengolahan makanan hasil pertanian, perikanan dan peternakan.
 - c. Penguatan regulasi, insentif, infrastruktur dasar, kemitraan strategis, kerja sama daerah, dan penyelarasan dinamika global untuk pemajuan sentra industri kecil dan menengah bidang usaha industri kreatif untuk mendukung agropolitan.
3. Fokus pengembangan jaringan dalam Kawasan Agropolitan berbasis IPTEKIN adalah:
- a. Pengembangan regulasi, insentif, infrastruktur dasar, kelembagaan iptekin/litbangyasa, kemitraan strategis, dan penyelarasan dinamika global untuk pemajuan Kawasan Agropolitan berbasis IPTEK.
 - b. Pengembangan kelembagaan iptekin/litbangyasa, kemitraan strategis, dan penyelarasan dinamika global untuk pengembangan inovasi di perdesaan
4. Fokus pengembangan technopreneur dalam mendukung pengembangan Kawasan Agropolitan berbasis IPTEKIN adalah:
- a. Pengembangan regulasi, insentif, infrastruktur dasar, penumbuhan usaha baru inovatif dan penyelarasan dinamika global untuk pemajuan inkubator bisnis dan teknologi.
 - b. Pengembangan regulasi, insentif, infrastruktur dasar, penumbuhan usaha baru inovatif dan penyelarasan dinamika global untuk pemajuan SMK
5. Fokus penguatan tematik sistem inovasi pengembangan Kawasan Agropolitan berbasis IPTEKIN adalah :
- a. Penguatan infrastruktur TIK, peningkatan e-literacy atau melek TIK, penguatan regulasi dan tata kelola TIK, serta penguatan kelembagaan pengembangan infrastruktur/aplikasi/SIM open source.
 - b. Penguatan infrastruktur lingkungan yang menunjang aktivitas Agropolitan antara lain penyediaan SPAM, sumber energi baru terbarukan, dan pengelolaan limbah dan sampah.



BAB 7

KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Setelah dibuat keterkaitan antara indikator sasaran pembangunan dan program yang mendukung masing-masing sasaran, maka dibuat indikasi rencana program prioritas perangkat daerah. Indikasi rencana program prioritas pembangunan jangka menengah Pemerintah Kabupaten Bandung berisi program-program prioritas, baik untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah maupun untuk pemenuhan layanan perangkat daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah. Adapun pagu indikatif kebutuhan pendanaan adalah jumlah dana yang direncanakan akan tersedia dalam rangka mengimplementasi hasil penyusunan program dan kegiatan tahunan. Program-program prioritas yang telah disertai kebutuhan pendanaan atau pagu indikatif selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi perangkat daerah dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah.

Tabel 7-1
Indikasi Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Infrastruktur

No	Kegiatan	Indeks Capex	Instansi Penanggung Jawab
1	Pembangunan Sistem Transportasi Massal dan Terminal di Kabupaten Bandung	IDR 1,500,000,000,000.00	Dinas Perhubungan
2	Pembangunan Light Rapid Transit (LRT)	IDR 3,000,000,000,000.00	Dinas Perhubungan
3	Penerangan Jalan Umum	IDR 250,000,000,000.00	Dinas Perhubungan
4	Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kertasari	IDR 535,000,000,000.00	Dinas PUTR
5	Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Tegalluar	IDR 500,000,000,000.00	Dinas PUTR

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

7.1. Skema Pendanaan Alternatif

Pembangunan dan pemerataan sarana dan prasarana masih menjadi salah satu permasalahan yang belum terselesaikan dengan maksimal. Salah satu permasalahan lambatnya pemerataan pembangunan ini terkendala terkait dengan hal pembiayaan. Saat ini, Kabupaten Bandung masih tergantung kepada bantuan keuangan pusat/provinsi serta tidak bisa mengandalkan APBD dikarenakan terlalu besarnya biaya yang dibutuhkan dibandingkan dengan pendapatan daerah. Maka dari itu, Kabupaten Bandung perlu mencari alternatif pembiayaan lain agar pemerataan pembangunan bisa dilakukan dengan lebih cepat, termasuk untuk mewujudkan program strategis kepala daerah. Beberapa kegiatan pembangunan infrastruktur yang akan dilakukan oleh Kabupaten Bandung antara lain sebagai berikut.

Terdapat beberapa skema pembiayaan alternatif yang diusulkan di luar dari ketergantungan kepada APBD yaitu seperti kerja sama dengan pihak lain. Bentuk kerja sama ini meliputi CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau dikenal juga dengan TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan), PPP (*Public Private Partnership*) atau yang sering disebut dengan Kerjasama Publik dan Badan Usaha, dan investasi langsung.

Secara ringkas, skema pendanaan alternatif untuk perencanaan pembangunan yang didorong dalam RPJMD-P ini dapat ditinjau pada **Gambar 7-1**.

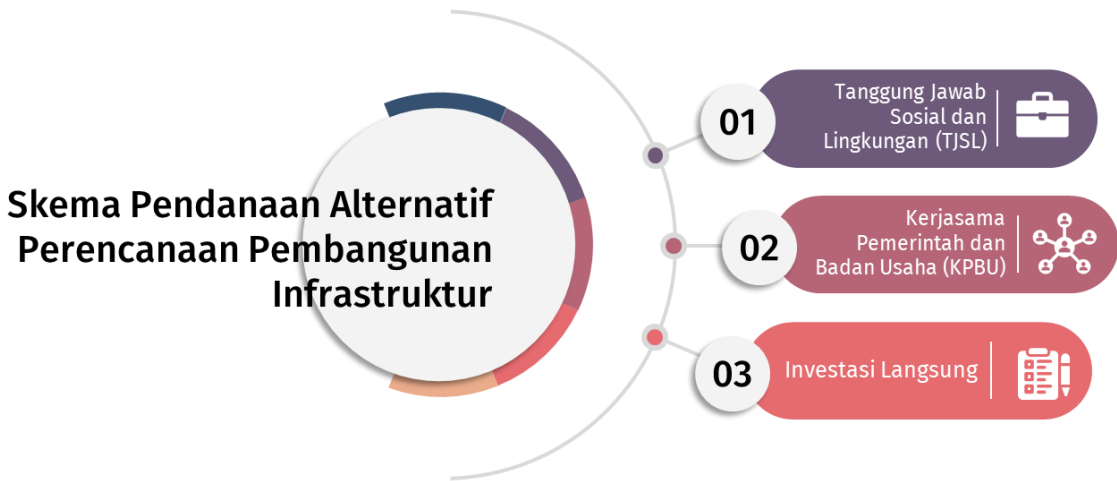
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta



dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam

wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan TJSL ini merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Gambar 7-2
Diagram Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dengan Skema Pendanaan Alternatif



Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Untuk TJSL di Kabupaten Bandung saat ini sudah disusun Peraturan Bupati Nomor 121 Tahun 2020 tentang Kewajiban Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Peraturan Bupati ini mengatur rinci Program dan Bidang TJSL yang dapat dilaksanakan di Kabupaten Bandung serta amanat untuk membentuk Forum TJSL di Kabupaten Bandung. Tindaklanjut dari adanya Peraturan Bupati ini seharusnya segera membentuk Forum TJSL yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah dan ditetapkan dengan Keputusan Bupati. Forum TJSL ini terdiri dari pengurus dan anggota yang berupa perusahaan yang kemudian disebut dengan mitra. Tanpa adanya Forum TJSL maka pelaksanaan TJSL tetap tidak akan optimal, karena forum tersebut nanti yang akan mengelola dan menyalurkan TJSL dari tiap perusahaan. Penyusunan Peraturan Daerah juga menjadi sesuatu yang harus segera dilaksanakan,

dengan adanya Perda maka diharapkan perusahaan baik PT maupun BUMN akan lebih perhatian dengan kewajiban terhadap lingkungannya, selain itu dalam Perda pun dapat diatur jenis dan besaran untuk TJSL serta transparansi penyaluran TJSL.

Jika melihat potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Bandung maka potensi untuk memanfaatkan TJSL sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan dalam pembangunan di wilayah pun sangat besar. Beberapa potensi yang saat ini sudah berjalan adalah pemanfaatan panas bumi, usaha perkebunan dan kehutanan, industri, ketenagalistrikan dan lain-lain baik yang dimanfaatkan oleh perseroan maupun oleh BUMN.

Saat ini secara ketersediaan aturan seperti Peraturan Daerah dan pembentukan Forum TJSL maupun



fasilitasi pengelolaan TJSL di Kabupaten Bandung masih rendah, sehingga perlu dibuatnya perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan dunia usaha dalam pembentukan Forum TJSL dan pelaksanaan dan keberlanjutan TJSL di Kabupaten Bandung. Pelaksanaan TJSL oleh masing-masing perusahaan apabila dilihat di lapangan sebetulnya sudah dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing perusahaan, namun kegiatan tersebut belum melibatkan pemerintah daerah, hal ini dirasa kurang optimal, karena sasaran kegiatan dan bentuk kegiatan belum tentu sejalan dengan prioritas pembangunan Pemerintah Daerah yang ditetapkan.

Selain skema TJSL, terdapat pula skema pembiayaan Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha atau KPBU. KPBU ini sudah menjadi salah satu skema pendanaan yang diandalkan baik oleh pemerintah pusat maupun provinsi. Skema pendanaan ini telah diatur dalam Peraturan Presiden No 38 Tahun 2015, dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa KPBU adalah kerja sama antara pemerintah dan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur untuk kepentingan umum dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Menteri/Kepala Lembaga/Kepala Daerah/Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya Badan Usaha dengan memperhatikan pembagian risiko di antara para pihak.

Infrastruktur yang boleh dibangun dengan skema pendanaan ini terbagi ke dalam infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur – infrastruktur yang termasuk ke dalam infrastruktur ekonomi antara lain:

- 1) infrastruktur transportasi;
- 2) infrastruktur jalan;
- 3) infrastruktur SDA dan irigasi;
- 4) infrastruktur air minum;
- 5) infrastruktur Sistem Pengelolaan Limbah Terpusat;

- 6) infrastruktur Sistem Pengelolaan Limbah Setempat;
- 7) infrastruktur Sistem Pengelolaan Sampah;
- 8) infrastruktur telekomunikasi dan informatika (jaringan telekomunikasi, infrastruktur *e-government*, dan/atau infrastruktur pasif seperti pipa saluran media transmisi kabel/ducting);
- 9) infrastruktur energi dan kelistrikan;
- 10) infrastruktur konservasi energi;
- 11) infrastruktur fasilitas perkotaan; dan
- 12) infrastruktur kawasan.

Sementara itu, infrastruktur yang termasuk ke dalam infrastruktur sosial dan dapat menggunakan skema KPBU antara lain:

- 1) infrastruktur pariwisata;
- 2) infrastruktur fasilitas pendidikan, penelitian, dan pengembangan;
- 3) infrastruktur pemasyarakatan;
- 4) infrastruktur perumahan rakyat;
- 5) infrastruktur kesehatan; dan
- 6) infrastruktur fasilitas sarana olahraga, kesenian, dan budaya;

Pengembangan pemanfaatan KPBU sebagai skema pendanaan alternatif untuk pembangunan di daerah masih tergolong inovasi pendanaan pembangunan yang baru di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bandung juga merumuskan strategi pengembangan pemanfaatan KPBU agar dapat menjadi skema alternatif pendanaan yang inovatif dan aplikatif untuk pembangunan di daerah. Di antaranya, pemanfaatan KPBU di Kabupaten Bandung dapat menjadi skema pendanaan alternatif untuk mewujudkan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati. Melalui tim simpul KPBU, proyek potensial untuk dikerjasamakan melalui KPBU dapat diseleksi, dipersiapkan, dimonitor dan dievaluasi keberlangsungannya.

Selain TJSL dan KPBU, terdapat alternatif skema pendanaan pembangunan lainnya berupa skema investasi langsung. Dalam skema ini, menitikberatkan



pada peran investor dalam menyertakan modal dan mengelola serta bertanggungjawab terhadap proyek investasi jika terjadi kerugian. Dengan adanya berbagai skema alternatif pendanaan pembangunan ini, maka pendanaan pembangunan dapat berlangsung tanpa membebani anggaran daerah dan APBD dapat dialokasikan pada prioritas pembangunan pemerintah daerah lainnya.

- 7) Sinkronisasi dan harmonisasi kebijakan pembangunan pemerintah provinsi dan pusat.

Untuk lebih rincinya pagu indikatif program perangkat daerah yang disertai dengan indikator tiap tahunnya beserta programnya akan disajikan pada **Tabel 7-4**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam skema pendanaan alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung dalam rangka mewujudkan perencanaan pembangunan pada 5 (lima) tahun ke depan. Secara lebih spesifik, berbagai skema pendanaan alternatif ini dapat menjadi pilihan bagi Pemerintah Kabupaten Bandung untuk mewujudkan berbagai program pembangunan daerah yang melekat pada perangkat daerah dan juga mewujudkan berbagai program strategis Bupati dan Wakil Bupati.

7.2. Pagu Indikatif Program Perangkat Daerah

Program Perangkat Daerah adalah program yang dilaksanakan oleh perangkat daerah sebagai instrumen arah kebijakan untuk mencapai sasaran RPJMD-P. Perencanaan program perangkat daerah dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Penjabaran visi, misi, dan prioritas pembangunan Bupati dan Wakil Bupati terpilih;
- 2) Permasalahan pembangunan dan isu strategis daerah, termasuk percepatan penanganan pandemi COVID-19 dan dampaknya;
- 3) Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada urusan pemerintahan wajib terkait pelayanan dasar;
- 4) Pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs);
- 5) Peningkatan dan pemerataan pembangunan berdasarkan aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah;
- 6) Penerapan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah;



Tabel 7-3

Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

No	Uraian	APBD 2021	APBD 2022	PROYEKSI			
				2023	2024	2025	2026
5.	BELANJA	5.459.221.888.328,00	4.885.599.664.118,00	5.364.891.685.573,00	5.412.213.864.493,00	4.788.160.574.123,00	4.804.160.574.123,00
5.1	Belanja Operasi	4.041.474.583.891,00	3.627.718.485.727	3.847.999.084.321	4.555.635.629.898	3.856.096.088.720,40	3.890.496.088.720,40
5.1.01	Belanja Pegawai	2.211.131.575.887,00	2.043.905.064.203,00	2.183.009.567.656	0	0	0
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.497.295.577.601,00	1.334.534.606.522,00	1.359.869.265.415	0	0	0
5.1.04	Belanja Subsidi	893.987.200,00	4.711.012.500,00	5.371.695.000	0	0	0
5.1.05	Belanja Hibah	278.434.712.245,00	208.740.133.302,00	256.884.763.250	0	0	0
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	53.718.730.958,00	35.827.669.200,00	42.863.793.000	0	0	0
5.2	Belanja Modal	706.782.037.278,00	462.342.827.094	678.681.776.920	0	0	0
5.2.01	Belanja Modal Tanah	13.601.110.403,00	29.728.877.000,00	42.738.335.412	0	0	0
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	199.931.396.742,00	93.466.118.429,00	121.826.191.973	0	0	0
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	115.933.435.644,00	154.237.707.672,00	233.665.814.293	0	0	0
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	345.772.511.299,00	183.999.304.338,00	279.626.693.442	0	0	0
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	31.543.583.190,00	910.819.655,00	824.741.800	0	0	0
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	0	0	0	0	0	0
5.3	Belanja Tidak Terduga	82.252.745.220,00	124.832.692.230	43.535.307.437	77.405.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	82.252.745.220,00	124.832.692.230,00	43.535.307.437	77.405.000.000,00	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00
5.4	Belanja Transfer	665.104.052.932,00	670.705.659.067	794.675.516.895	779.173.234.595	832.064.485.403	813.664.485.403
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	53.524.049.198,00	73.440.981.567,00	77.907.062.983	79.717.910.495,00	146.385.889.302,60	147.985.889.302,60
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	611.580.003.734,00	597.264.677.500,00	716.768.453.912	699.455.324.100,00	685.678.596.100,00	665.678.596.100,00
	Jumlah Belanja	5.459.221.888.328,00	4.885.599.664.118,00	5.364.891.685.573,00	5.412.213.864.493,00	4.788.160.574.123,00	4.804.160.574.123,00
	Total Surplus/(Defisit)	254.255.605.462,02	-408.076.196.661	-602.770.503.150	-450.000.000.000	0	0

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah		
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran			
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	4 0 0	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Index pemerataan guru kelas SD	0	0,22	0,216	600.000.000	0,22	729.872.750	0,20	475.000.000	0,18	750.000.000	0,17	750.000.000	0,17	3.304.872.750	Urusan Pemerintah ah Bidang Pendidikan
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	4 0 0		Index pemerataan guru matpel SD	0	0,46	0,445		0,445		0,46	0,45		0,44			0,44	-	Urusan Pemerintah ahn Bidang Pendidikan
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	4 0 0		Index pemerataan guru UN SMP	0	0,26	0,23		0,23		0,22	0,21		0,2			0,2	-	Urusan Pemerintah ahn Bidang Pendidikan
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	4 0 0		Index pemerataan guru mapel SMP	0	0,46	0,45		0,45		0,43	0,42		0,41			0,41	-	Urusan Pemerintah ahn Bidang Pendidikan
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	5 0 0	PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN	Persentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran muatan lokal	0,00%	100,00%	100,00%	300.272.161	100%	500.272.161	100%	417.999.059	100%	500.272.161	100%	500.272.161	100%	2.219.087.703	Urusan Pemerintah ahn Bidang Pendidikan
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	5 0 0		Persentase lembaga SD dan SMP swasta yang mempunyai ijin operasional	0,00%	80,00%	80,00%		80%		80%	80%		80%			80%	-	Urusan Pemerintah ahn Bidang Pendidikan
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	5 0 0		Presentase lembaga PAUD dan PKBM yang mempunyai ijin	0,00%	47,00%	47,00%		47%		47%	47%		47%			47%	-	Urusan Pemerintah ahn Bidang Pendidikan
1 1	1.01.0.00.0.00.01.0000	6 0 0	PROGRAM PENGEMBAN GAN BAHASA DAN SASTRA	Persentase sekolah yang mempunyai sanggar bahasa dan sastra sunda	0,00%	100,00%	100,00%	300.000.000	100%	600.000.000	100%	401.400.000	100%	600.000.000	100%	600.000.000	100%	2.501.400.000	Urusan Pemerintah ahn Bidang Pendidikan
1 2			URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN					801.856.037.400		912.610.011.694		990.444.531.958		1.027.109.659.537		1.035.219.806.523		4.761.073.313.063	

Kode Rekening						Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah		
										Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026		Target	Anggaran
1	2	1.02.0.00.0.00.02.0000	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai Evaluasi AKIP PD	0%	0%	77 Poin	309.643.255.000	0%	347.287.608.940	0%	368.416.248.715	0%	350.269.326.434	0%	350.269.326.434	0%	1.725.311.258.473,00	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
1	2	1.02.0.00.0.00.02.0000	2	0	0	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase ketercapaian cakupan SPM kesehatan	0%	0%	100%	72.327.354.400	100%	102.154.373.738	100%	204.075.259.464	100%	208.817.608.020	100%	212.927.755.006	100%	800.302.350.629	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
1	2	1.02.0.00.0.00.02.0000	3	0	0	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Persentase ketercapaian cakupan SPM kesehatan	0%	100%	100%	5.592.227.000	100%	6.617.704.730	100%	3.420.691.979	100%	4.976.772.200	100%	4.976.772.200	0%	19.991.941.109	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
1	2	1.02.0.00.0.00.02.0000	3	0	0		Persentase tenaga kesehatan yang bermutu	0%	0%	91%			91%		92%		93%		95%			Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
1	2	1.02.0.00.0.00.02.0000	4	0	0	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Persentase Sarana Farmasi yang dibina/diawasi sesuai standar	0%	0%	82%	200.000.000	85%	369.399.600	90%	290.000.000	92%	290.000.000	95%	290.000.000	95%	1.439.399.600	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
1	2	1.02.0.00.0.00.02.0000	5	0	0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Persentase Desa Siaga Aktif Strata (Purnama - Mandiri)	0%	0%	55%	200.000.000	73%	550.000.000	73%	280.000.000	80%	280.000.000	82%	280.000.000	82%	1.590.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan
1	2	1.02.0.00.0.00.02.0000	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	70,76	70,77,56%	70,5 Poin	184.488.640.000	0%	200.964.548.051	0%	148.488.616.000	0%	191.011.403.826	0%	191.011.403.826	0%	915.964.611.703	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan (RSUD Soreang)

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Indeks Kepuasan Masyarakat (Bidang Kesehatan) RSUD Soreang	78,63	77,56%	78,00%	6.165.820.000	78,50	1.000.000.000	79,00	-	79,50	5.565.820.000	80,00	5.565.820.000	80,00	18.297.460.000	Urusan Pemerintah ahn Bidang Kesehatan (RSUD Soreang)
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Bidang KESEHATAN)	Indeks Kepuasan Masyarakat (Bidang Kesehatan)	78,63	77,56	77,56	-	78,50	-	79,00	-	79,50	-	80,00	-	80,00	-	Urusan Pemerintah ahn Bidang Kesehatan (RSUD Soreang)
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	- Nilai SAKIP	78,68	78,69	78,69	146.908.095.000	78,70	167.378.476.736	78,75	175.940.926.500	78,80	170.258.348.649	78,85	170.258.348.649	78,85	830.744.195.534	Urusan Pemerintah ahn Bidang Kesehatan (RSUD Majalaya)
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Indeks Kepuasan Masyarakat (RSUD) Majalaya	84,86	80,5	80,8	3.632.834.000	80,60	2.462.834.000	80,65	-	80,75	2.462.834.000	80,80	2.462.834.000	80,80	11.021.336.000	Urusan Pemerintah ahn Bidang Kesehatan (RSUD Majalaya)
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Prosentase pemenuhan SDM kesehatan sesuai dengan standar	100%	100%	100%	-	100%	1.170.000.000	100%	1.170.000.000	100%	1.170.000.000	100%	1.170.000.000	0%	4.680.000.000	Urusan Pemerintah ahn Bidang Kesehatan (RSUD Majalaya)
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	- Nilai AKIP (RSUD Cicalengka) - Presentasi BMD dalam Kondisi Baik - Presentasi SPM Rumah Sakit yang mencapai target	- 70,27 Point - 94,56 % 87,78%	- 65 Point - 80 % - 89%	- 70,5 Point - 80 % - 90%	69.330.312.000	- 71 Point - 80 % - 91%	78.494.965.899	- 71,5 Point - 80 % - 92%	84.868.336.300	- 72 Point - 80 % - 93%	88.102.550.908	- 72,5 Point - 80 % - 94%	92.195.481.283	0,00	412.991.646.390	Urusan Pemerintah ahn Bidang Kesehatan (RSUD Cicalengka)

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Indeks Kepuasan Masyarakat (Bidang Kesehatan) RSUD Cicalengka	83,19 %	87 %	87,25%	500.000.000	87,5%	1.170.000.000	87,75%	626.953.000	88%	1.037.495.500	88,25%	944.565.125	88,25	4.279.013.625	Urusan Pemerintah Bidang Kesehatan (RSUD Cicalengka)
1.02.0.00.0.00.02.0000	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Prosentase pemenuhan SDM kesehatan sesuai dengan standar	41,12%	41,12%	42,66%	2.867.500.000	45,21%	2.990.100.000	48,00%	2.867.500.000	50,00%	2.867.500.000	52,00%	2.867.500.000	52,00%	14.460.100.000	Urusan Pemerintah Bidang Kesehatan (RSUD Cicalengka)
1.03.0.00.0.00.03.0000	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					400.603.064.125		570.579.258.532		491.258.256.664		282.543.398.479		288.618.874.049		2.033.602.851.849	
1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung			100,00%	28.378.643.000	100,00%	-	100,00%	-	100,00%	-	100,00%	-	0,00%	28.378.643.000	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung															Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi terhadap seluruh rumah	0,00%	84,72	0	22.379.160.929	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	22.379.160.929	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		tangga di wilayah kabupaten bandung																Penataan Ruang
1 3 1.03.2.15.1.04.3.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	- Nilai SAKIP - Nilai IKM	A(80,11)	A(80,15)	A(80,20)	82.289.145.000	A(80,20)	89.495.971.109	A(80,20)	55.634.138.526	A(80,20)	56.711.016.933	A(80,20)	56.711.016.933	A(83,00)	340.841.288.501	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.03.2.15.1.04.3.00	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir	1,42%	28,63%	29,69%	23.865.610.155	30,80%	24.984.895.114	31,91%	28.485.274.281	46,14%	15.806.899.389	48,33%	15.806.899.389	0,00%	108.949.578.328	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung	0,00%	86,00%	0,00%	-	0,00%	23.435.367.000	0,00%	22.989.145.560	0,00%	12.544.793.000	0,00%	12.544.793.000	0,00%	71.514.098.560	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	Persentase penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan dikawasan permukiman	0,00%	0,00%	20,00%	-	40,00%	2.445.000.000	60%	2.000.000.000	80%	2.000.000.000	100%	2.000.000.000	0,00%	8.445.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi terhadap seluruh rumah tangga di wilayah	0,00%	85,00%	0,00%	-	0,00%	7.683.606.999	0,00%	14.140.022.359	0,00%	11.783.606.999	0,00%	11.783.606.999	0,00%	45.390.843.356	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		kabupaten bandung																
1 3 1.03.2.15.1.04.3.00	6 0 0	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	2.08%	41.00%	43.00%	29.950.965.136	45.00%	35.843.164.838	47.00%	26.187.244.311	49.00%	14.474.968.778	51.00%	14.474.968.778	0,00%	120.931.311.841	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.03.2.15.1.04.3.00	7 0 0	PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN	0,00%	0,00%	20,00%	-	40,00%	400.000.000	60%	-	80%	250.000.000	100%	250.000.000	0,00%	900.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.03.2.15.1.04.3.00	8 0 0	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	7.51%	11.54%	20,00%	54.956.856.000	40,00%	162.842.455.998	60,00%	129.342.456.000	80,00%	45.442.456.000	100,00%	45.442.456.000	100,00%	438.026.679.998	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.03.2.15.1.04.3.00	9 0 0	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	0,00%	0,00%	20,00%	-	40,00%	200.000.000	60,00%	600.000.000	80,00%	250.000.000	100,00%	250.000.000	-	1.300.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1 3 1.03.2.15.1.04.3.00	10 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	85.86%	85.86%	87.16%	153.689.042.905	88.66%	218.155.156.474	90.16%	206.786.334.627	76.00%	118.186.016.380	82.00%	124.261.491.950	0,00%	821.078.042.336	Urusan Pemerintah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
1.03.2.15.1.04.3.00	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Persentase SDM bidang konstruksi terampil dan tersertifikasi pada tahun rencana		48.94%	59.16%	550.000.000	69.37%	550.000.000	79.58%	550.000.000	82.14%	550.000.000	100.00%	550.000.000	100,00%	2.750.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1.03.2.15.1.04.3.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Persentase dokumen Rencana Tata Ruang yang disusun	61.00%	11.54%	61.54%	4.543.641.000	73.08%	4.543.641.000	84.62%	4.543.641.000	95.83%	4.543.641.000	100.00%	4.543.641.000	100,00%	22.718.205.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
1.04.2.10.1.03.4.00	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN					99.169.615.216		121.982.163.322		143.008.785.892		72.698.861.924		90.363.152.962		527.222.579.316		
1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	- NILAI AKIP - NILAI BMD	A (81,24)	A (81,50)	A (83,00)	20.753.900.000	A (83,01)	19.964.664.318	A (83,25)	20.299.536.300	A (83,50)	19.611.802.621	A (83,75)	19.611.802.621	0	100.241.705.860	Urusan Pemerintahan dan Kawasan Perumahan	
1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN **)	PERSENTASE KETERSEDIAAN JUMLAH RUMAH LAYAK HUNI DI KABUPATEN BANDUNG	98.30%	95.79%	96.36%	1.000.650.000	97.27%	1.000.650.000	98.18%	1.000.650.000	100.00%	1.000.650.000	100.00%	1.000.650.000	0	5.003.250.000	Urusan Pemerintahan dan Kawasan Perumahan	
1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	PERSENTASE LUAS KAWASAN KUMUH	0.32%	0.28%	0.23%	2.380.350.000	0.19%	2.380.350.000	0.14%	4.812.233.000	0.10%					16.333.633.000	Urusan Pemerintahan dan Kawasan Perumahan	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		PERSENTASE SISA LUAS KAWASAN KUMUH		0.28%														Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.4	1.04.2.10.1.03.4.00	4.0.0																Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
		PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	74%	65%	74.00	60.660.257.216	82.35	71.468.849.976	90.68	72.471.252.818	100	38.667.501.303	100	56.331.792.341	0:00:00	299.599.653.654		Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.4	1.04.2.10.1.03.4.00	5.0.0																Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
		PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	15%	15.61%	17.00%	14.374.458.000	19.00%	27.167.649.028	21.00%	44.425.113.774	23.00%	10.038.558.000	25.00%	10.038.558.000	0%	106.044.336.802		Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.5		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT				73.110.963.000		89.503.227.960		118.861.375.774		95.450.130.367		95.450.130.367		472.375.827.468		
1.5	1.05.0.00.0.00.6.00	1.0.0																Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (BPBD)
		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1.70; 98; 2.; 3.90	1.74; 2.; 3.100	1.70; 2.; 3.75	10.078.093.000	1.72; 2.; 3.74	11.627.171.194	1.74; 2.; 3.90	12.930.361.400	1.75; 2.; 3.95	12.381.396.401	1.76; 2.; 3.100	12.381.396.401	1.76; 2.; 3.100	59.398.418.396		Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (BPBD)

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
1.05.0.00.0.00.6.00	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA (**)	Persentase Penanganan Penanggulangan Bencana	0%	100%	100%	5.957.241.000	100%	5.677.881.000	100%	8.392.892.600	100%	5.877.241.000	100%	5.877.241.000	0%	31.782.496.600	Urusan Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Keterlibatan Umum serta Perlindungan Masyarakat (BPBD)
1.05.0.00.0.00.7.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	0	77 Point	79,45 poin	14.142.547.000	80 poin	16.081.809.366	81 poin	17.505.044.900	82 poin	17.645.694.989	83 poin	17.645.694.989	83 poin	83.020.791.244	Urusan Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Keterlibatan Umum serta Perlindungan Masyarakat (Disdamkar)
1.05.0.00.0.00.7.00	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN (**)	1. Persentase capaian tingkat waktu tanggap (respond time) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran (WMK) 2. Persentase Cakupan Wilayah Manajemen Kebakaran	0	0	86.49%	2.853.557.000	85%	4.187.266.100	90%	14.174.481.074	95%	1.793.557.000	100%	1.793.557.000	100%	24.802.418.174	Urusan Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Keterlibatan Umum serta Perlindungan Masyarakat (Disdamkar)
1.05.0.00.0.00.5.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Persentase BMD dalam kondisi baik	72 point	78 point 100 persen	78,50 100%	23.113.475.000	79 point 100 persen	24.533.127.172	79,50 point 100 persen	26.073.242.700	80 point 100 persen	25.449.504.977	80,5 point 100 persen	25.449.504.977	80,50 77,90%	124.618.854.826	Urusan Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Keterlibatan Umum serta Perlindungan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
1 5	1.05.0.00.0.00.5.00	2 0 0																Urusan Masyarakat (Satpol)
1 5	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM **)	Persentase Pengendalian Gangguan Ketertarikan dan ketertiban Umum	100 persen	100 persen	100,00%	16.966.050.000	100 persen	27.395.973.128	100 persen	39.785.353.100	100 persen	32.302.736.000	100 persen	32.302.736.000	100,00 %	148.752.848.228		Urusan Pemerintahan Bidang Ketertarikan dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat (Satpol)
1 6	1.06.0.00.0.00.8.00	0 0 0				35.120.735.640		39.283.875.456		38.364.707.710		27.326.653.809		27.326.653.809		167.422.626.424		
1 6	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	70 poin	100%	12.003.917.000	77,50	14.603.145.846	78,50	14.688.494.395	79,50	12.055.980.199	81,00	12.055.980.199	0,00	65.407.517.639		Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
1 6	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Persentase (%) PKS yang didaya gunakan dalam Penanganan Kesejahteraan Sosial	90,41%	25,81%	41,89%	5.482.852.000	55,96%	4.739.689.300	70,64%	6.069.625.691	85,32%	5.232.852.000	100,00%	5.232.852.000	0,00%	26.757.870.991		Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
1 6	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN	Persentase Pekerja Migran Korban Tindak kekerasan (PM-KTK) yang mendapat layanan Pemeluangan ke Daerah Asal	36,31%	100,00%	100,00%	50.000.000	100,00%	50.000.000	100,00%	50.000.000	100,00%	50.000.000	100,00%	50.000.000	100,00 %	250.000.000		Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
1 6	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL **)	Persentase PKKS yang meningkat Keberfungsian sosialnya		36,01%	48,25%	9.058.090.040	60,49%	8.826.333.410	72,72%	8.071.641.935	86,58%	4.640.347.410	100,00%	4.640.347.410	0,00%	35.236.760.205		Urusan Pemerintahan Bidang Sosial

Kode Rekening						Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah				
										Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025		Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran
1	6	1.06.0.00.0.00.8.00	5	0	0	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase (%) Keluarga fakir miskin (KFM) yang tertangani	0,00%	100,00%	100,00%	5.130.156.600	100,00%	7.837.979.800	100,00%	6.668.502.889	100,00%	2.517.754.200	100,00%	2.517.754.200	100,00%	24.672.147.689	Urusan Pemerintah ah Bidang Sosial
1	6	1.06.0.00.0.00.8.00	6	0	0	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase (%) KBA/S yang terpenuhi kebutuhan dasarnya Pada Saat dan Setelah Tanggap darurat.	61,42%	27,85%	42,57%	3.295.720.000	58,70%	3.076.727.100	72,87%	2.716.442.800	86,32%	2.729.720.000	100,00%	2.729.720.000	100,00%	14.548.329.900	Urusan Pemerintah ah Bidang Sosial
1	6	1.06.0.00.0.00.8.00	7	0	0	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Persentase Taman Makan Pahlawan yang representatif	80%	70%	70%	100.000.000	70%	150.000.000	70%	100.000.000	70%	100.000.000	70%	100.000.000	70%	550.000.000	Urusan Pemerintah ah Bidang Sosial
2						URUSAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR					380.973.657.898		476.815.084.331		536.171.664.915		433.258.559.858		442.172.430.745		2.268.641.397.747	
2	7					URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA					34.240.468.949		38.641.133.394		38.649.930.072		24.936.062.189		24.936.062.189		161.403.656.793	
2	7	2.07.3.32.0.00.9.00	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	(N/A)	51,34%	55,11%	14.846.956.000	56,45%	16.757.412.442	57,80%	17.663.280.700	59,14%	17.207.714.877	60,48%	17.207.714.877	60,48%	83.683.078.896	Urusan Pemerintah ah Bidang Tenaga Kerja
2	7	2.07.3.32.0.00.9.00	2	0	0	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Persentase Rata-rata capaian terhadap proyeksi indikator dalam RTKD	(N/A)	(N/A)	(N/A)	571.000.000	(N/A)	524.000.000	100 Unit Usaha	424.000.000	40 Unit Usaha	424.000.000	40 Unit Usaha	424.000.000	180 Unit Usaha	2.367.000.000	Urusan Pemerintah ah Bidang Tenaga Kerja
2	7	2.07.3.32.0.00.9.00	3	0	0	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Persentase Penyerapan Lulusan Pelatihan	1592 Unit Usaha	1592 Unit Usaha	2938 Unit Usaha	9.498.251.200	1593 Unit Usaha	12.850.327.040	0	11.985.712.672	0	2.596.674.700	0	2.596.674.700	4531 Unit Usaha	39.527.640.312	Urusan Pemerintah ah Bidang Tenaga Kerja

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
2 7 2.07.3.32.0.00.9.00	4 0 0	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Persentase pencari kerja terdaftar yang ditempatkan	0.590277778	35.82	15	7.330.491.949	16	5.140.624.112	17	5.753.166.900	18	2.763.902.812	19	2.763.902.812	19	23.752.088.585	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
2 7 2.07.3.32.0.00.9.00	5 0 0	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL *)	Persentase kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama	76.67	57.89	56	1.993.769.800	57	3.368.769.800	58	2.823.769.800	59	1.943.769.800	60	1.943.769.800	60	12.073.849.000	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
2 8		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK					1.346.220.000		2.043.220.000		1.425.563.000		1.256.470.000		1.256.470.000		7.327.943.000	
2 8 2.14.2.08.0.00.14.00	2 0 0	PROGRAM PENGARUSU TAMBAHAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Persentase peningkatan organisasi wanita yang berperan serta dalam pembangunan	0	100%	100%	313.750.000	100%	728.750.000	100%	250.750.000	100%	290.000.000	100%	290.000.000	0%	1.873.250.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2 8 2.14.2.08.0.00.14.00	3 0 0	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Persentase Pencegahan Kekerasan dan Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi perempuan yang memerlukan perlindungan	0	100%	100%	120.000.000	100%	145.000.000	100%	159.813.000	100%	125.000.000	100%	125.000.000	0%	674.813.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2 8 2.14.2.08.0.00.14.00	4 0 0	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	Persentase Peningkatan Kualitas (pengetahuan, kapasitas, penghasilan) Keluarga	0	100%	100%	454.813.000	100%	354.813.000	100%	335.000.000	100%	344.813.000	100%	344.813.000	0%	1.834.252.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
2.8.2.14.2.08.0.00.14.00	5.0.0	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Persentase data terpilah anak	0%	100%	100%	130.000.000	100%	145.000.000	100%	125.000.000	100%	144.000.000	100%	144.000.000	0%	688.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.8.2.14.2.08.0.00.14.00	6.0.0	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	Persentase Lembaga yang menyediakan Pemenuhan Hak anak	0%	100%	100%	152.657.000	100%	272.657.000	100%	180.000.000	100%	172.657.000	100%	172.657.000	0%	950.628.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.8.2.14.2.08.0.00.14.00	7.0.0	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	0%	100%	100%	175.000.000	100%	397.000.000	100%	375.000.000	100%	180.000.000	100%	180.000.000	0%	1.307.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2.9		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN					17.127.228.200		21.716.060.432		19.771.032.300		25.267.709.363		20.740.759.363		104.622.789.658	
2.9.2.09.3.25.0.00.10.0000	1.0.0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	0	80.76; 84.52	81.00; 84.57	11.787.455.000	81.25; 84.62	12.766.291.232	81.50; 84.67	13.264.021.500	83.25; 84.72	13.178.492.463	83.50; 84.82	13.178.492.463	83.50; 84.82	64.174.752.658	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
2.9.2.09.3.25.0.00.10.0000	2.0.0	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Persentase desa rentan pangan yang memiliki Lumbung Pangan	0%	20%	20%	442.500.000	20%	792.500.000	20%	332.016.400	20%	300.000.000	20%	300.000.000	100%	2.167.016.400	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
2.9.2.09.3.25.0.00.10.0000	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Persentase ketersediaan pangan utama	0%	100%	100%	4.247.273.200	100%	7.299.192.200	100%	5.274.994.400							34.156.789.600	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
		Persentase capaian angka kecukupan energi (AKE)								100%	10.931.139.900	100%	6.404.189.900	100%				Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
2.9.2.09.3.25.0.00.10.0000	PROGRAM PENGANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase desa rentan pangan yang tertangani	0%	100%	100%	400.000.000	100%	458.077.000	100%	400.000.000							2.158.077.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
		Persentase pelaksanaan penanganan desa rentan pangan								100%	450.000.000	100%	450.000.000					Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
2.9.2.09.3.25.0.00.10.0000	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Persentase Tingkat keamanan pangan	0	>80%	>80%	250.000.000	>80%	400.000.000	>80%	500.000.000						>85%		Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
		Persentase Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota								100%	408.077.000	100%	408.077.000				1.966.154.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan
2.1.0	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN					2.132.610.000		18.317.610.000		17.084.399.800		2.132.610.000		2.132.610.000			41.799.839.800	
2.1.0.1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	PERSENTASE JUMLAH PENYELESAIAN SENGKETA TANAH	20,00%	20,00%	50,00%	247.250.000	50,00%	1.540.610.000	75,00%	1.492.399.800	75,00%						6.361.479.800	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan
		PERSENTASE PENANGANAN SENGKETA TANAH GARAPAN	100,00%	100,00%						100,00%	1.540.610.000	75,00%	1.540.610.000	0,00%				Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
2.10.1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, DAN GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	PERSENTASE AKSES KEPEMILIKAN TANAH BAGI MASYARAKAT (PETANI) DALAM RANGKA MENINGKATKAN TARAF HIDUP/PEREKONOMIAN	0		20,00%	-	20,00%	100.000,00	20,00%	100.000,00	20,00%	100.000,00	20,00%	100.000,00	0	400.000,00	Urusan Pemerintah Bidang Pertanahan
2.10.1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENGELOLAAN IZIN MEMBUKA TANAH	PERSENTASE BIDANG TANAH PEMDA YANG BERSERTIFIKASI	12,27%	26,31%	62,34%	1.193.360,000	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-	0	1.193.360,00	Urusan Pemerintah Bidang Pertanahan
2.10.1.04.2.10.1.03.4.00	PROGRAM PENATAGUN AAN TANAH	-Persentase BIDANG TANAH PEMDA YANG DIMANFAATKAN -Persentase LUAS TANAH YANG TERKELOLA -PRESENTASE PEMENUHAN PENGADAAAN TANAH	15,00%	15,00%	16,00%	692.000,00	17,00%	16.677,000	19,00%	15.492,000	20,00%	492.000,00	22,00%	492.000,00	0,00%	33.845.000,00	Urusan Pemerintah Bidang Pertanahan
2.11.1.1	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGGUNGAN HIDUP					69.085.218,354		81.315.949,340		84.442.636,834		85.713.132,781		100.853,953,668		421.410.890,977	
2.11.1.1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Nilai AKIP	77,24	77,24	77,5	41.778.724,000	77,5	44.407.534,172	77,75	45.899.994,000	78	43.212.036,268	78,25	43.212.036,268	78,25	218.510.324,708	Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup
2.11.1.1		Nilai IKM	81,8	81,8	77,5		77,75		78,00		78,25		78,75		78,75		Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup
2.11.1.1	PROGRAM PERENCANAAN	Persentase dokumen perencanaan	100%	100%	100%	70.000,000	100%	626.000,00	100%	596.678,00						1.844.678,00	Urusan Pemerintah

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
	LINGKUNGAN HIDUP	lingkungan yang berkualitas																Bidang Lingkungan Hidup
		Persentase dokumen perencanaan lingkungan hidup (Dokumen berupa Amdal, UKL-UPL, Rencana Teknis, IKPLHD, RPPLH, KLHS)																Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
2.1.1	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	-Persentase lokasi titik pantau kualitas air -Persentase lokasi titik pantau kualitas udara -Indeks kualitas Lahann	-26,67% -16,12% -23.185 ha	-26,67% -16,12% -23.185 ha	-40% -22,26% -50 ha	1.623.873.000	-40% -22,26% -50 ha	4.621.863.117	-46,67% -25,8% -50 ha	1.524.544.080	-100% -100% -50 ha	600.095.980	-100% -100% -50 ha	600.095.980	-60% - -23435 ha	8.970.472.157	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup	
2.1.1	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	Persentase pengembangan Taman Kehati	25%	25%	25%	69.190.000	15%	569.190.000	73%	469.190.000	88%	469.190.000	100%	469.190.000	0%	2.045.950.000	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup	
2.1.1	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan dan izin PPLH yang diterbitkan	Pemantauan dan pembinaan kinerja industri 60%	Pemantauan dan pembinaan kinerja industri 70%	71,3%	123.006.000	72,30%	129.207.600	73,00%	110.528.627					74,70%	526.218.227	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah						
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran							
		Persentase pembinaan dan pengawasan pengendalian pencemaran lingkungan terhadap usaha dan atau kegiatan yang memiliki persetujuan lingkungan dan Sertifikat Kelayakan Operasi																Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup					
2.1.1	2.11.0.00.0.00.11.00	7	0	0	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAA N MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	Persentase Desa/Kel yang berperan serta dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (pengawasan sosial)	60 laporan dari 5 segmen	60 laporan dari 5 segmen	60 laporan dari 5 segmen	342.083.000	60 laporan dari 5 segmen	268.920.000	60 laporan dari 5 segmen	487.170.400				60 laporan dari 5 segmen	1.582.224.600	Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup			
						Persentase pemenuhan indikator hasil edukasi dan pengawasan sosial												60 laporan dari 5 segmen	242.025.600	60 laporan dari 5 segmen	242.025.600	60 laporan dari 5 segmen	Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup
2.1.1	2.11.0.00.0.00.11.00	8	0	0	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Persentase Kampung Bedas (Desa Berbudaya Lingkungan)	0	Sampai dengan tahun 2021 telah terbentuk 95 Kampung Bedas pada 95 Desa/Kelurahan (33,93%) meliputi 27 Kecamatan	50 ds (17,8%)	171.905.000	50 ds (17,8%)	338.565.172	50 ds (17,8%)	70.967.839				280 Kampung Bedas (100%)	723.373.689	Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup			

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah				
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran					
		Persentase Desa Berbudaya Lingkungan										35 ds (12,5%)	70.967.839	evaluasi dan pemantauan	70.967.839	280 Kampung Bedas (100%)					
2.1.1	2.11.0.00.0.00.11.00	9	0	0	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT *)	Persentase kesesuaian data dan informasi adipura	70%	70%	70%	50.000.000	71,00%	50.000.000	72,00%	45.024.000			75,00%		Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup		
						Persentase jumlah penghargaan LH untuk masyarakat/Le mbaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia Pendidikan/Filantropi yang diperoleh							73,00%	50.000.000	75,00%	50.000.000	75,00%	245.024.000	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup		
2.1.1	2.11.0.00.0.00.11.00	10	0	0	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase penanganan kasus di bidang lingkungan hidup	100%	100%	100%	160.000.000	100%	160.000.000	100%	153.000.000	100%	160.000.000	100%	793.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup		
2.1.1	2.11.0.00.0.00.11.00	11	0	0	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN *)	Persentase Volume Sampah yang dikelola	62,37%	68,52%	74,73%	24.696.437.354	90,93%	30.144.669.279	87,14%	35.085.539.888	93,41%	40.551.079.094	99,69%	55.691.899.981	99,69%	186.169.625.596	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
2.1.2					URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL				18.743.270.000		36.460.117.061		40.734.072.100		37.688.933.971		37.688.933.971		171.315.327.103		
2.1.2	2.12.0.00.0.00.12.00	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Persentase BMDi/Aset dalam kondisi baik	74,27 90,87%	75,49 89,47%	74,3 point 91,2%	15.339.523.000	-74,32 -85,4	33.301.370.061	-75,56 -85,45	32.924.825.100	-75,58 -85,5	34.530.186.971	-75,6 -85,55	34.530.186.971	-74,38 -85,55	150.626.092.103	Urusan Pemerintahan Bidang Kependudukan dan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
																		Pencat an Sipil
2.12.00.00.12.00	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK *)	- Cakupan kepemilikan KTP-el - Cakupan kepemilikan KK - Cakupan kepemilikan KIA - IKM	0%	0%	62	1.666.500.000	99,6% 97% 50% 85,40	1.421.500.000	99,7% 97,5% 60% 85,45	1.841.500.000	99,8% 98% 70% 85,50	1.421.500.000	99,9% 98,5% 80% 85,55	1.421.500.000	62	7.772.500.000	Urusan Pemerintah Bidang Kependudukan dan Pencat an Sipil	
2.12.00.00.12.00	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	- Cakupan kepemilikan akta kelahiran usia 0-17 tahun - Cakupan kepemilikan akta kematian - IKM	100%	100%	100%	458.000.000	96% 60% 85,40	458.000.000	97% 70% 85,45	1.108.000.000	98% 80% 85,50	458.000.000	99% 90% 85,55	458.000.000	100%	2.940.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Kependudukan dan Pencat an Sipil	
2.12.00.00.12.00	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Persentase Validitas Data Kependudukan	87,80% 96%	87,80% 96%	100%	1.223.247.000	100%	1.223.247.000	100%	4.803.747.000	100%	1.223.247.000	100%	1.223.247.000	100%	9.696.735.000	Urusan Pemerintah Bidang Kependudukan dan Pencat an Sipil	
2.12.00.00.12.00	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Jumlah PD yang memanfaatkan profil kependudukan	100%	100%	95%	56.000.000	62 PD	56.000.000	62 PD	56.000.000	62 PD	56.000.000	62 PD	56.000.000	99%	280.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Kependudukan dan Pencat an Sipil	
2.13.00.00.13.00	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMERINTAHAN MASYARAKAT DAN DESA					20.849.797.000		25.019.111.084		30.777.680.348		20.928.318.463		19.228.318.463		116.803.225.358		
2.13.00.00.13.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	- Nilai AKIP - Persentase BMD Dalam Kondisi Baik*	73,74 Point 93,45%	73,74 Point 93,45%	75,85 Point 93,60%	9.513.016.000	74,25 Point 93,65%	10.992.330.084	74,50 Point 93,75%	11.212.733.300	75,87 Point 93,85%	10.891.537.463	75,89 Point 93,95%	10.891.537.463	75,89 Point 93,95%	53.501.154.310	Urusan Pemerintah Bidang Pemberdayaan Masyarakat	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah				
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran					
																		at dan Desa			
2.13.0.00.0.00.13.00	PROGRAM PENATAAN DESA	Persentase desa yang memiliki penataan desa ideal	N/A	N/A	0,02	125.000.000	0	2%	125.000.000	0	2%	125.000.000	0	2%	125.000.000	0	2%	125.000.000	10%	625.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat at dan Desa
2.13.0.00.0.00.13.00	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Persentase peningkatan Kerjasama Desa yang terjalin	N/A	5%	5%	125.000.000	0	5%	125.000.000	0	5%	125.000.000	0	5%	125.000.000	0	25%	625.000.000	625.000.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat at dan Desa	
2.13.0.00.0.00.13.00	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase Pemerintah Desa yang memiliki tata Kelola yang akuntabel	N/A	10%	10%	10.103.400.000	0	10%	11.363.400.000	0	10%	14.806.566.048	0	10%	8.853.400.000	0	10%	7.153.400.000	50%	52.280.166.048	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat at dan Desa
2.13.0.00.0.00.13.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa yang Aktif	N/A	90%	97,08%	983.381.000	0	92,00%	2.413.381.000	0	93,00%	4.508.381.000	0	97,5%	933.381.000	0	98%	933.381.000	98%	9.771.905.000	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat at dan Desa
2.14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA					27.890.930.000			27.755.051.778			27.219.237.600			24.650.327.905			24.650.327.905		132.165.875.188	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
2.14.2.08.00.14.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	0	69.16	25.506.660.000	69.26	23.630.782.778	69.36	22.441.965.100	69.46	22.341.207.905	69.56	22.341.207.905	69.56	116.261.823.688	Urusan Pemerintahan Bidang Penduduk dan Keluarga Berencana
2.14.2.08.00.14.00	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR)	0		2.42	234.000.000	2.42	264.110.000	2.41	340.250.000	2.41	242.000.000	2.40	242.000.000	0	1.322.360.000	Urusan Pemerintahan Bidang Penduduk dan Keluarga Berencana
2.14.2.08.00.14.00	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Cakupan pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif dan peserta KB Baru	0%	83%	83%	1.775.270.000	83%	3.410.159.000	83%	3.907.091.600	83%	1.677.120.000	83%	1.677.120.000	0%	12.446.760.600	Urusan Pemerintahan Bidang Penduduk dan Keluarga Berencana
2.14.2.08.00.14.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Presentase pembinaan pemberdayaan dan peningkatan Keluarga Sejahtera	0%	100%	100%	375.000.000	100%	450.000.000	100%	529.930.900	100%	390.000.000	100%	390.000.000	100%	2.134.930.900	Urusan Pemerintahan Bidang Penduduk dan Keluarga Berencana
2.15	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN					40.026.694.000		43.361.473.430		95.420.186.400		85.049.025.099		85.049.025.099		348.906.404.028	
2.15.00.00.00.15.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	- Nilai AKIP - Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) - Persentase BMD dalam kondisi baik	- 76.89 - 72.81 - 92,90	- n.a - n.a - n.a	76	35.095.641.000	- 78 - 76 - 100	38.947.420.430	- 78.50 - 77 - 100	70.066.087.124	- 79 - 78 - 100	39.905.578.499	- 79.50 - 79 - 100	39.905.578.499	80,00	223.920.305.552	Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
2.15.00.00.00.15.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ*)	Persentase ruas jalan yang termitigasi terkait risiko kemacetan dan kecelakaan	-	-	35%	4.647.177.000	40.00	4.196.079.000	50.00	25.000.056.276	62.00	44.675.472.600	70.00	44.675.472.600	70.00	123.194.257.476	Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan
2.15.00.00.00.15.00	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Persentase tercapainya Jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan sungai dan danau yang ditetapkan	-	-	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	30.000.000	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	17.974.000	25 dokumen	101.896.000	Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan
2.15.00.00.00.15.00	PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETA APIAN	Persentase tercapainya Jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan berbasis rel yang ditetapkan	-	-	70.00%	265.902.000	1	200.000.000	1	324.043.000	1	450.000.000	1	450.000.000	1	1.689.945.000	Urusan Pemerintah Bidang Perhubungan
2.16.00.00.00.16.00	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					20.928.305.000		26.634.834.352		37.797.945.600		25.257.310.766		25.257.310.766		135.875.706.484	
2.16.2.20.2.21.16.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0,00%	70 Point	72.05	17.045.381.000	73,00	18.387.568.242	73.05	14.947.935.110	74,00	14.805.013.656	75,00	14.805.013.656	7500,00%	79.990.911.664	Urusan Pemerintah Bidang Komunikasi dan Informatika
2.16.2.20.2.21.16.00	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Indeks Kepuasan Masyarakat dalam Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	0%	100%	100%	326.389.000	100%	3.175.962.818	100%	15.382.224.198	8100%	3.227.962.818	8100%	3.227.962.818	100%	25.340.501.652	Urusan Pemerintah Bidang Komunikasi dan Informatika

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
2.16.2.20.2.21.16.00	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	1. Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi 2. Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan secara online dan terintegrasi	0%	70%	70%	3.556.535.000	75%	5.071.303.292	80%	7.467.786.292	-68,75% -22%	7.224.334.292	-79,69% -25%	7.224.334.292	95%	30.544.293.168	Urusan Pemerintah ah Bidang Komunikasi dan Informatika
2.17	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH					17.210.675.573		25.694.715.860		23.894.314.962		16.988.794.610		16.988.794.610		100.777.295.615	
2.17	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	- Nilai AKIP - Nilai IKM - Aset dalam Kondisi Baik	74,52 poin 80,90 poin 94,32 poin	75,87 poin 82,22 poin 93,71 poin	78,35 poin 82,89 poin 94,82 poin	9.047.725.000	79,00 poin 83,56 poin 95,32 poin	11.475.675.742	80 poin 84,23 poin 95,82 poin	12.471.029.818	80,05 poin 84,90 poin 96,32 poin	12.258.794.610	81,00 poin 85,57 poin 96,82 poin	12.258.794.610	81,00 poin 85,57 poin 96,82 poin	57.512.019.780	Urusan Pemerintah ah Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2.17	PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM	Persentase Koperasi yang berizin	(N/A)	51,34%	55,11%	125.000.000	56,45%	125.000.000	57,80%	49.729.000	59,14%	50.000.000	60,48%	50.000.000	60,48%	399.729.000	Urusan Pemerintah ah Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2.17	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Persentase Koperasi Patuh	22,00%	20,00%	20,00%	737.152.000	20,00%	937.152.000	20,00%	690.000.000	20,00%	600.000.000	20,00%	600.000.000	100,00%	3.564.304.000	Urusan Pemerintah ah Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2.17	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN	Persentase Koperasi sehat	22,00%	20,00%	20,00%	303.050.000	20,00%	643.050.000	20,00%	410.000.000	20,00%	300.000.000	20,00%	300.000.000	100,00%	1.956.100.000	Urusan Pemerintah ah Bidang

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah		
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran			
	KSP/USP KOPERASI																	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	
2.17	2.17.0.00.0.00.17.00	5 0 0			8,00%	9,5%	13,2%	890.587.000	13,54%	734.826.650	14,14%	185.609.000	14,72%	700.000.000	15,28%	700.000.000	15,28%	3.211.022.650	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2.17	2.17.0.00.0.00.17.00	6 0 0			(N/A)	0,50%	0,50%	1.115.967.000	1,00%	1.940.081.200	1,5%	1.164.391.000	2,00%	750.000.000	2,5%	750.000.000	2,5%	5.720.439.200	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2.17	2.17.0.00.0.00.17.00	7 0 0			2,12%	3,11%	3,19%	1.447.544.000	6,42%	7.182.017.000	7,63%	7.909.056.144	8,02%	980.000.000	8,36%	980.000.000	8,36%	18.498.617.144	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2.17	2.17.0.00.0.00.17.00	8 0 0			8,48%	7,97%	8,05%	3.543.650.573	3,81%	2.656.913.268	4,02%	1.014.500.000	4,20%	1.350.000.000	4,36%	1.350.000.000	4,36%	9.915.063.841	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2.18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL							21.332.614.000		21.558.108.848		19.698.367.900		20.797.330.070		20.797.330.070		104.183.750.888	
2.18	2.18.0.00.0.00.18.00	1 0 0			0	- 76,26 - 83,55	- 80,94 - 92,45	16.882.615.000	- 81 - 83,65	17.148.109.848	- 81,50 - 83,70	16.402.000.000	- 81,60 - 83,75	14.947.331.070	- 81,75 - 83,90	14.947.331.070	- 81,75 - 83,90	80.327.386.988	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
218.000.000.18.00	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Persentase kemiripan pelaku usaha	0%	100%	100%	1.345.102.000	100%	1.845.102.000	100%	1.221.467.900	100%	2.345.102.000	100%	2.345.102.000	100%	9.101.875.900	Urusan Pemerintah Bidang Penanaman Modal	
218.000.000.18.00		Jumlah peluang investasi unggulan	0	1	1			1		1				1		-	Urusan Pemerintah Bidang Penanaman Modal	
218.000.000.18.00	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Persentase peluang investasi yang dipromosikan	0%	100%	100%	400.000.000	100%	550.000.000	100%	450.000.000	100%	550.000.000	100%	550.000.000	100%	2.500.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Penanaman Modal	
218.000.000.18.00	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Peningkatan Nilai IKM Bidang Perizinan	0%	0,05%	0,10%	1.604.897.000	0,15%	1.065.060.000	0,20%	800.000.000	0,25%	1.215.060.000	0,40%	1.215.060.000	0,40%	5.900.077.000	Urusan Pemerintah Bidang Penanaman Modal	
218.000.000.18.00	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Peningkatan kepatuhan penyampaian LKPM pelaku usaha	0,00%	10,00%	12,00%	300.000.000	13,00%	450.000.000	15,00%	550.000.000	17,00%	450.000.000	19,00%	450.000.000	19,00%	2.200.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Penanaman Modal	
218.000.000.18.00	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Persentase tersedianya data dalam sistem informasi	0	1	1	800.000.000	1	499.837.000	1	274.900.000	1	1.289.837.000	1	1.289.837.000	5	4.154.411.000	Urusan Pemerintah Bidang Penanaman Modal	
219.000.000.19.00	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					71.037.552.712		81.476.481.130		77.968.246.502		43.607.664.722		43.607.664.722		317.697.609.788		
219.000.000.19.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	1. Nilai AKIP 2. Persentase aset dalam kondisi baik	61,7 75%	70 77%	70 70	21.660.941.000	71 82%	25.537.052.886	72 85%	20.934.892.900	72,1 86%	20.899.228.920	72,2 86%	21.054.228.920	75 90%	110.086.344.626	Urusan Pemerintah Bidang Kepemudaan dan Olahraga	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
2.19.0.00.0.00.19.00	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	- Jumlah Pemuda Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional - Persentase Peningkatan partisipasi Pemuda Dalam pembangunan Daerah	40 Orang 20 %	50 Orang 20 %	0,00	5.985.605.800	60 Orang 20 %	9.223.065.800	65 Orang 20 %	8.877.821.000	70 Orang 20 %	7.820.937.002	75 Orang 20 %	7.405.931.314	0,00	39.313.360.916	Urusan Pemerintah Bidang Kepemudaan dan Olahraga
2.19.0.00.0.00.19.00	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAAGAN	Jumlah Atlet Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga	100 Atlet 10%	50 Atlet 10%	20% tercapai	42.191.005.912	60 Atlet 15%	43.366.362.444	150 Atlet 20%	44.153.471.002	70 Atlet 25%	14.437.498.800	150 Atlet 30%	14.647.504.488	100% Tercapai	158.795.842.646	Urusan Pemerintah Bidang Kepemudaan dan Olahraga
2.19.0.00.0.00.19.00	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Tingkat Keaktifan Pramuka	40 Orang	50 Orang	0,00	1.200.000.000	60 Orang	3.350.000.000	70 Orang	4.002.061.600	75 Orang	450.000.000	80 Orang	500.000.000	0,00	9.502.061.600	Urusan Pemerintah Bidang Kepemudaan dan Olahraga
2.2.0	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK					1.330.827.000		1.580.827.000		1.330.827.000		1.330.827.000		1.330.827.000		6.904.135.000	
2.2.0	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	Persentase ketersediaan data statistik yang memenuhi Kaedah Satu Data	0,00%	100,00%	100,00%	1.330.827.000	100,00%	1.580.827.000	100,00%	1.330.827.000	100,00%	1.330.827.000	100,00%	1.330.827.000	100,00%	6.904.135.000	Urusan Pemerintah Bidang Statistik
2.2.1	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAAN					770.896.000		1.230.896.000		1.506.406.000		1.506.406.000		1.506.406.000		6.521.010.000	
2.2.1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAAN UNTUK PENGAMANAAN INFORMASI	Tingkat keamanan informasi pemerintah (Nilai Indeks KAMI)	0,00%	100,00%	100,00%	770.896.000	100,00%	1.230.896.000	100,00%	1.506.406.000	50,08%	1.506.406.000	51,63%	1.506.406.000	100,00%	6.521.010.000	Urusan Pemerintah Bidang Persandian
2.2.2	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN					4.707.565.110		8.757.816.850		4.409.383.400		3.213.351.650		3.213.351.650		23.551.468.660	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
2.2.2.3.26.0.00.20.00	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	0,00%	0,00%	10,00%	2.343.782.450	5,00%	6.724.835.450	5,00%	3.508.552.000	5,00%	1.201.370.250	5,00%	1.201.370.250	50,00%	14.979.910.400	Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan
2.2.2.3.26.0.00.20.00	PROGRAM PENGEMBANGAN Kesenian Tradisional	Persentase Borang Kesenian yang tersertifikat dan dibina	0,00%	0,00%	10,00%	1.352.632.660	10,00%	525.831.400	10,00%	100.000.000	5,00%	350.831.400	5,00%	350.831.400	40,00%	2.680.126.860	Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan
2.2.2.3.26.0.00.20.00	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	Persentase sejarah Kabupaten Bandung yang terpelihara	0,00%	0,00%	10,00%	641.150.000	5,00%	179.150.000	5,00%	-	5,00%	222.500.000	5,00%	222.500.000	10,00%	1.265.300.000	Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan
2.2.2.3.26.0.00.20.00	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Persentase Cagar Budaya yang ditetapkan dan dilestarikan	0,00%	0,00%	10,00%	370.000.000	10,00%	828.000.000	10,00%	700.831.400	10,00%	813.650.000	10,00%	813.650.000	10,00%	3.526.131.400	Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan
2.2.2.3.26.0.00.20.00	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	Prosentase museum yang dikelola	0	0	0	0	0	500.000.000	0%	100.000.000	25%	250.000.000	25%	250.000.000	0	1.100.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan
2.2.2.3.26.0.00.20.00	PROGRAM PERFILMAN NASIONAL	Persentase Perfilman Daerah yang terbentuk	0	0	0	0	0	-	0%	-	100%	375.000.000	100%	375.000.000	0	750.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Kebudayaan
2.2.3	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN					11.844.309.000		14.665.400.772		13.634.758.097		12.623.921.969		12.623.921.969		65.392.311.807	
2.2.3	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	71	- 73.70 - 89.31	- 73.75 - 92.35	11.156.340.000	- 73.80 - 95.25	13.221.565.230	- 73.90 - 97.15	12.585.394.397	- 74.0 - 98.25	11.754.281.469	- 74.10 - 99.00	11.754.281.469	- 74.10 - 99.00	60.471.862.565	Urusan Pemerintah Bidang Perpustakaan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
2.2.23.2.24.0.00.21.00	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	- Rata-rata ketersediaan perpustakaan sekolah - Rata-rata ketersediaan perpustakaan umum dan taman bacaan	0.00	45.50	45.50	657.969.000	45.70	1.347.335.542	45.9	985.863.700	46	772.640.500	46.1	772.640.500	46.1	4.536.449.242	Urusan Pemerintah Bidang Perpustakaan
2.2.23.2.24.0.00.21.00	PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO	PERSENTASE KECAMATAN YANG TERDAPAT NASKAH KUNO	20%	20%	20%	30.000.000	20%	96.500.000	20%	63.500.000	20%	97.000.000	20%	97.000.000	20%	384.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Perpustakaan
2.2.4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN					368.477.000		586.277.000		406.677.000		310.363.300		310.363.300		1.982.157.600	
2.2.23.2.24.0.00.21.00	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Persentase PD yang mengelola arsip secara baku	20%	20%	20%	321.826.000	20%	435.960.900	20%	329.560.900	20%	234.712.300	20%	234.712.300	20%	1.556.772.400	Urusan Pemerintah Bidang Kearsipan
2.2.23.2.24.0.00.21.00	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	Persentase arsip yang terlindungi	100%	100%	100%	23.413.000	100%	75.254.300	100%	39.654.300	100%	38.413.000	100%	38.413.000	100%	215.147.600	Urusan Pemerintah Bidang Kearsipan
2.2.23.2.24.0.00.21.00	PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP	Persentase Informasi Arsip yang dimanfaatkan	100%	100%	100%	23.238.000	100%	75.061.800	100%	37.461.800	100%	37.238.000	100%	37.238.000	100%	210.237.600	Urusan Pemerintah Bidang Kearsipan
3	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN					136.732.814.790		185.933.532.235		188.112.423.079		139.352.206.070		138.879.156.070		837.533.414.644	
3.2.5	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN					5.706.722.000		6.429.620.700		5.380.383.500		3.718.084.200		3.245.034.200		24.479.844.600	
3.2.5	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Persentase peningkatan produksi ikan tangkap	0,00%	3,00%	3,00%	175.000.000	3,00%	175.000.000	3,00%	175.000.000					15,00%	875.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Kelautan dan Perikanan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah					
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran						
		Persentase capaian produksi perikanan tangkap											100,00%	175.000.000	100,00%	175.000.000	100,00%		Urusan Pemerintah Bidang Kelautan dan Perikanan			
3	25	2.09.3.25.0.00.10.0000	4	0	0	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Persentase peningkatan Produksi perikanan budidaya	0,00%	3,00%	2,06%	4.474.092.000	2,09%	4.491.273.000	2,09%	4.323.747.000			6,24%	17.532.691.000	Urusan Pemerintah Bidang Kelautan dan Perikanan		
							Persentase capaian produksi perikanan budidaya						100,00%	2.232.442.000	100,00%	2.011.137.000	100,00%			Urusan Pemerintah Bidang Kelautan dan Perikanan		
3	25	2.09.3.25.0.00.10.0000	5	0	0	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	Persentase pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	0,00%	0,00%	100,00%		100,00%	100.000.000	100,00%	100.000.000	100,00%	100.000.000	100,00%	400.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Kelautan dan Perikanan		
3	25	2.09.3.25.0.00.10.0000	6	0	0	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Persentase peningkatan produksi hasil olahan perikanan	0,00%	2,00%	3,00%	1.057.630.000	3,00%	1.663.347.700	3,00%	781.636.500	3,00%	1.210.642.200	3,00%	958.897.200	15,00%	5.672.153.600	Urusan Pemerintah Bidang Kelautan dan Perikanan
							Persentase capaian produksi hasil olahan perikanan						100,00%		100,00%			100,00%		Urusan Pemerintah Bidang Kelautan dan Perikanan		
3	26					URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA					23.711.680.790		27.590.264.059		28.962.319.290		24.083.941.306		24.083.941.306	128.432.146.751		

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
3.2.6.2.22.3.26.0.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	- Nilai LAKIP DISPARBUD - Persentase Aset Dalam Kondisi Baik	0	73 poin 76%	76 poin 70%	13.994.949.000	75 poin 78%	16.451.466.349	76 poin 79%	19.370.976.240	77 poin 80%	16.603.113.106	78 poin 81%	16.603.113.106	82,00	83.023.617.801	Urusan Pemerintah dan Bidang Pariwisata
3.2.6.2.22.3.26.0.00	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	1. Jumlah Desa Wisata yang ditata 2. Jumlah Destinasi Baru	0	0	1	2.525.351.000	1 Desa 1 Destinasi	5.644.285.710	1 0 Destinasi	3.448.567.600	5 Desa 1 Destinasi	4.115.316.200	5 Desa 1 Destinasi	4.115.316.200	5	19.848.836.710	Urusan Pemerintah dan Bidang Pariwisata
3.2.6.2.22.3.26.0.00	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara dan mancanegara yang datang ke Kabupaten Bandung	0%	0%	10%	1.825.440.000	5%	2.275.440.000	5%	3.817.775.450	5%	1.675.439.600	10%	1.675.439.600	50%	11.269.534.650	Urusan Pemerintah dan Bidang Pariwisata
3.2.6.2.22.3.26.0.00	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Persentase Produk Ekonomi Kreatif yang akan di daftarkan i HAKI	0%	0%	2%	230.000.000	2%	130.000.000	2%	775.000.000	2%	230.000.000	2%	230.000.000	10%	1.595.000.000	Urusan Pemerintah dan Bidang Pariwisata
3.2.6.2.22.3.26.0.00	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Prosentase Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah dibina	0%	0%	10%	5.135.940.790	10%	3.089.072.000	10%	1.550.000.000	5%	1.460.072.400	5%	1.460.072.400	50%	12.695.157.590	Urusan Pemerintah dan Bidang Pariwisata
3.2.7.3.27.0.00	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN					64.859.181.000		102.473.105.560		108.019.053.889		67.443.015.899		67.443.015.899		458.760.654.647	
3.2.7.3.27.0.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	- Indeks Kepuasan Masyarakat - Nilai Akuntabilitas				86,84 % 82 poin		39.285.230.000,00		51.142.163.354,00		52.701.880.972,00		50.356.724.710,00		243.852.723.746	Urusan Pemerintah dan Bidang Pertanian

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
	KABUPATEN/ KOTA	Kinerja Dinas Pertanian																
3 2 7	3.27.0.00.0.00.22.00	2 0 0																Urusan Pemerintah ahn Bidang Pertanian
	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBAN GAN SARANA PERTANIAN	1. Produksi komoditi sub sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) (ton) 2. Jumlah Populasi Temak (ekor)	N/A	1. 1.281.425,89 2. 6.994.555,79	1. 1406193,36 2. 3558707	1. 1.324.960,8 2. 7.089.564,8	17.340.033.000,00	14.836.459.800,00	1.347.321,1 2. 6.900.000	17.983.755.000,00	1.370.089,9 2. 6.915.500	9.474.140.000,00	1.393.273,3 2. 6.951.177	9.514.140.000,00	1. 1.393.273,2 2. 6.951.177	69.148.527.800		
3 2 7	3.27.0.00.0.00.22.00	3 0 0																Urusan Pemerintah ahn Bidang Pertanian
	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBAN GAN PRASARANA PERTANIAN *)	1. Rasio lahan pertanian yang difasilitasi pengembangan prasarana pertanian 2. Persentase prasarana unit pelayanan pertanian sebagai simpul inovasi pertanian yang maju	N/A	1. 8,8 % 2. N/A %		1. 9,5% 2. 15%	2.241.626.811,00	2.917.636.406,00	1. 9,5% 2. 15%	6.550.293.317,00	1. 0,9% 2. 15%	1.815.488.000,00	1. 0,9% 2. 15%	1.803.700.000,00	1. 0,9% 2. 15%	15.328.744.534		
3 2 7	3.27.0.00.0.00.22.00	4 0 0																Urusan Pemerintah ahn Bidang Pertanian
	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	1. Persentase status kesehatan hewan temak 2. Peningkatan kualitas kesmavet produk asal hewan 3. Persentase status kesehatan hewan	N/A	1. 73% 2. 85,08	100%	1. 73,05% 2. 85,15%	1.425.939.000,00	1.395.000.000,00	1. 73,05% 2. 85,15%	1.920.000.000,00	1. 74,00% 2. 85,20% 3. 55%	2.860.000.000,00	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	2.810.000.000,00	1. 74,50% 2. 85,20% 3. 65%	10.410.939.000		
3 2 7	3.27.0.00.0.00.22.00	5 0 0																Urusan Pemerintah ahn Bidang Pertanian
	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase wilayah pertanian yang dikendalikan dan ditanggulangi dampak perubahan lingkungan	N/A	N/A	3,16%	3,20%	1.475.413.189,00	1.645.675.000,00	3,20%	1.600.960.000,00	3,20%	931.663.189,00	3,20%	993.451.189,00	3,20%	6.647.162.567		

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
3.27.0.00.0.00.22.00	6.0.0	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	N/A	N/A	100,00%	175.000.000,00	100,00%	544.371.000,00	100,00%	712.346.600,00	100,00%	530.000.000,00	100,00%	530.000.000,00	100,00%	51.015.000.000	Urusan Pemerintah ah Bidang Pertanian
3.27.0.00.0.00.22.00	7.0.0	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	N/A	6,00%	2,45% 4,86%	300.000.000,00	8,95%	26.665.000.000,00	4,85%	21.150.000.000,00	11,16%	1.475.000.000,00	11,49%	1.425.000.000,00	11,49%	51.015.000.000	Urusan Pemerintah ah Bidang Pertanian
3.27.0.00.0.00.22.00	2.0.0	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN (UPTD Pengembangan Usaha Tani dan Alsintan)	N/A	1. 1.281.425,89 2. 6.994.555,79	1. 1406193,36 2. 3558707	375.000.000,00	1. 1.324.960,8 2. 7.089.564,8	375.000.000,00	1. 1.347.321,1 2. 6.900.000,00	425.000.000,00	1. 1.370.089,9 2. 6.915.500,00					1.175.000.000,00	Urusan Pemerintah ah Bidang Pertanian
3.27.0.00.0.00.22.00	3.0.0	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN (UPTD Rumah Potong Hewan Ruminansia)	N/A	1. 8,8 % 2. N/A %	1. 5,20% 2. N/A%	175.000.000,00	1. 9,5% 2. 15%	205.000.000,00	1. 9,5% 2. 15%	525.000.000,00	1. 0,9% 2. 15%					905.000.000	Urusan Pemerintah ah Bidang Pertanian
3.27.0.00.0.00.22.00	4.0.0	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	N/A	1. 73% 2. 85,08													Urusan Pemerintah ah Bidang Pertanian
3.27.0.00.0.00.22.00	2.0.0	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN (UPTD Pembibitan Tanaman)	1257387,81	1281425,89	1. 9,5% 2. 15%	490.000.000,00	1. 9,5% 2. 15%	490.000.000,00	1. 0,9% 2. 15%	768.018.000,00	1. 0,9% 2. 15%	-	-	-	1.09%	1.748.018.000,00	Urusan Pemerintah ah Bidang Pertanian
3.27.0.00.0.00.22.00	4.0.0	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKA	1. 75,45% 2. 98,71%	1. 73% 2. 85,08	1. 73,05% 2. 85,10%	-	1. 73,05% 2. 85,15%	-	1. 74% 2. 85,15%	-	1. 74% 2. 85,20					-	Urusan Pemerintah ah Bidang Pertanian

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
	T VETERINER (UPTD Pusat Kesehatan Hewan dan Laboratorium)	kesmavet produk asal hewan															
3 2 7	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	- Persentase status kesehatan hewan ternak - Persentase peningkatan kualitas kesmavet produk asal hewan	N/A	1. 73% 2. 85.08	100%	1.425.939.000	1. 73,05% 2. 85,15%	1.395.000.000	1. 73,05% 2. 85,15%	1.920.000.000	1. 74,00% 2. 85,20% 3. 55%					4.740.939.000	Urusan Pemerintah Bidang Pertanian
3 2 7	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN (UPTD Pembibitan Ternak)	Produksi komoditi sub sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan)	1257387,81	1281425,89	1302997,81	-	1.9,5% 2. 15%	861.800.000	1.9,5% 2. 15%	1.761.800.000	1.0,9% 2. 15%	-	1.0,9% 2. 15%	-	1.0,9% 2. 15%	2.623.600.000	Urusan Pemerintah Bidang Pertanian
3 2 7	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN (UPTD Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian)	Rasiolahan pertanian yang difasilitasi pengembangan prasarana pertanian	5,45	8,8	9,5	150.000.000	9,5	-	9,5	-	9,5					150.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Pertanian
3 2 7	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN (UPTD Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian)	Persentase peningkatan kelas kelompok Tani	54,15	6,05	2,45	-	8,95	-	4,85	-	11,16					-	Urusan Pemerintah Bidang Pertanian
3 2 9	URUSAN PEMERINTAH BIDANG ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL					268.900.000		268.900.000		268.900.000		268.900.000		268.900.000		1.344.500.000	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
3.29.3.30.3.31.3.29.23.0000	PROGRAM PENGELOLAAN ENERGI BARU TERBARUKAN	Persentase pemanfaatan energi terbarukan yang sudah dikelola	0,00%	95,00%	80,00%	268.900.000	80,00%	268.900.000	80,00%	268.900.000	80,00%	268.900.000	100,00%	268.900.000	100,00%	1.344.500.000	Urusan Pemerintah Daerah Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
3.30	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN					40.286.331.000		46.456.641.916		41.979.352.500		39.973.264.665		39.973.264.665		208.668.854.746	
3.30	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Nilai AKIP	0	75 Poin	79	35.322.929.000	77	39.316.632.796	78	36.045.248.580	79	35.851.495.665	80	35.851.495.665	82	182.387.801.706	Urusan Pemerintah Daerah Bidang Perindustrian Urusan Pemerintah Daerah Bidang Perdagangan Urusan Pemerintah Daerah Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
3.30	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	Persentase perusahaan perdagangan yang sudah berizin	0%	56%	60%	233.500.000	65%	233.500.000	70%	233.500.000	75%	233.500.000	80%	233.500.000	80%	1.167.500.000	Urusan Pemerintah Daerah Bidang Perdagangan
3.30	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Persentase sarana distribusi perdagangan yang sesuai standar	0%	18%	20%	1.834.104.000	20%	2.960.711.120	21%	2.642.738.920	23%	1.834.104.000	25%	1.834.104.000	25%	11.105.762.040	Urusan Pemerintah Daerah Bidang Perdagangan
3.30	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN	Koefisien variasi harga kebutuhan pokok antar waktu	0%	3%	3%	1.259.329.000	3%	2.409.329.000	3%	945.000.000	3%	945.000.000	3%	945.000.000	3%	6.503.658.000	Urusan Pemerintah Daerah Bidang

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		POKOK DAN BARANG PENTING																Perdagangan
3.30.3.31.3.29.23.0000	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Nilai Ekspor bersih perdagangan Non Migas	0	Rp 906,687,681	\$ 726.705.758	286.378.000	\$ 726.851.099	386.378.000	\$ 726.996.440	1.436.378.000	\$ 727.141.781	436.378.000	\$ 727.287.122	436.378.000	\$ 727.287.122	2.981.890.000	Urusan Pemerintah Bidang Perdagangan	
3.30.3.31.3.29.23.0000	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Persentase Alat UTPP sesuai standar	0%	70%	80%	550.091.000	85%	550.091.000	90%	526.487.000	95%	522.787.000	100%	522.787.000	100%	2.672.243.000	Urusan Pemerintah Bidang Perdagangan	
3.30.3.31.3.29.23.0000	PROGRAM PENGUNTAHAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	Persentase produk unggulan Kabupaten Bandung yang difasilitasi promosi dan pemasaran	0,00%	14,00%	14,00%	800.000.000	21,00%	600.000.000	28,00%	150.000.000	35,00%	150.000.000	42,00%	150.000.000	42,00%	1.850.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Perdagangan	
3.31	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN					1.900.000.000		2.600.000.000		3.334.033.900		3.725.000.000		3.725.000.000		15.284.033.900		
3.30.3.31.3.29.23.0000	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase pembangunan sumberdaya industri yang sesuai dengan perencanaan industri kabupaten	0%	2%	20%	1.125.000.000	40%	1.825.000.000	60%	2.559.033.900	80%	2.525.000.000	100%	2.525.000.000	100%	10.559.033.900	Urusan Pemerintah Bidang Perindustrian	
3.30.3.31.3.29.23.0000	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI KABUPATEN/ KOTA	Persentase industri kecil dan menengah yang memiliki izin	0%	29%	5.0%	350.000.000	7.5%	350.000.000	10.0%	350.000.000	12.5%	350.000.000	15.0%	350.000.000	15.0%	1.750.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Perindustrian	
3.30.3.31.3.29.23.0000	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Persentase pelaporan SIINAS	0%	17%	20%	425.000.000	20%	425.000.000	20%	425.000.000	20%	850.000.000	20%	850.000.000	100%	2.975.000.000	Urusan Pemerintah Bidang Perindustrian	
3.32	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG							115.000.000		168.380.000		140.000.000		140.000.000		563.380.000		

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah		
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran			
	TRANSMIGRASI																		
3 3 2	3.32.3.31.3.29.23.0000	2 0 0																	Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi
2 3 2	PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI		n/a	n/a	100%	-	100%	115.000.000	100%	168.380.000	100%	140.000.000	100%	140.000.000	500%	563.380.000		Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi	
4	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN					168.295.042.773		211.691.105.820		210.908.744.213		162.050.820.921		162.050.820.921		914.996.534.648			
4 1	SEKRETARIAT DAERAH					75.297.091.793		114.527.658.727		111.643.802.093		75.286.934.253		75.286.934.253		452.042.421.119			
4 1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	-Persentase BMD Kondisi Baik -Nilai AKIP	0,00%	100,00%	1	53.159.131.793	1	68.194.448.727	1	75.440.592.093	91,35% 70,60 Poin	64.695.727.253	91,35% 70,60 Poin	64.695.727.253	71,20	326.185.627.119		Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah	
4 1	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	-Nilai LPPD -Persentase koordinasi penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM)	0	100%	-3,51 -100%	19.396.753.000	-3,61 -100%	41.017.003.000	-3,71 -100%	32.337.003.000	-3,81 -100%	7.850.000.000	-3,91 -100%	7.850.000.000	100%	108.450.759.000		Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah	
4 1	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Persentase Rumusan Kebijakan Bidang Perekonomian yang Terimplementasi	0	100 Persen	80%	2.741.207.000	80%	5.316.207.000	80%	3.866.207.000	80%	2.741.207.000	80%	2.741.207.000	100%	17.406.035.000		Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat Daerah	
4 2	SEKRETARIAT DPRD					92.997.950.980		97.163.447.093		99.264.942.120		86.763.886.668		86.763.886.668		462.954.113.529			

Kode Rekening						Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah		
										Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026		Target	Anggaran
4	2	4.02.0.00.0.00.25.0000	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Persentase BMD dalam kondisi baik	0	-70 -80	-70 -80	59.897.180.000	-75 -80	73.537.308.013	-80 -80	78.234.483.350	-80 -80	73.664.825.668	-80 -80	73.664.825.668	-80 -80	358.998.622.699	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat DPRD
4	2	4.02.0.00.0.00.25.0000	2	0	0	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD *)	Persentase fasilitasi kegiatan Pimpinan dan anggota DPRD tepat waktu	0%	100%	100%	33.100.770.980	100%	23.626.139.080	100%	21.030.458.770	100%	13.099.061.000	100%	13.099.061.000	100%	103.955.490.830	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat DPRD
							Persentase Aspirasi Masyarakat yang Ditindaklanjuti	100,00%	100,00%	100,00%												Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan Sekretariat DPRD
5						UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN					961.597.315.435		974.676.238.470		1.040.463.329.281		1.097.112.443.826		1.072.135.478.026		5.145.984.805.037	
5	1					PERENCANAAN					19.044.829.000		19.982.305.237		23.299.167.550		28.178.408.048		21.601.442.248		112.106.152.083	
5	1	5.01.5.05.0.00.26.00	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	-82,78 -98,64%	-81 -94,50%	81,2 Point 79,5	13.792.145.000	-81,2 -98,66%	15.719.589.715	-81,4 -98,68%	17.232.156.545	-81,6 -98,70%	22.098.812.048	-81,8 -98,72%	16.098.812.048	-82 -98,74%	84.941.515.356	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan
5	1	5.01.5.05.0.00.26.00	2	0	0	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Capaian nilai PPD	85,40%	86,50%	87,60%	2.649.984.000	88,70%	2.273.715.522	89,80%	3.489.311.005	90,90%	3.405.096.000	92,00%	2.828.130.200	92,00%	14.646.236.727	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
5 1 5.01.5.05.0.00.26.00	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH *)	1. Presentase keselarasan muatan RKPD dengan RPJMD 2. Presentase keselarasan muatan Renja dengan RKPD 3. Presentase muatan RKA dengan RKPD	100%	97%	97%	2.602.700.000	97%	1.989.000.000	98%	2.577.700.000	98%	2.674.500.000	98%	2.674.500.000	98%	12.518.400.000	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan
5 2	KEUANGAN				911.862.199.435		913.465.289.520		974.626.439.131		1.031.043.052.013		1.012.643.052.013		4.843.640.032.111		
5 2 5.02.0.00.0.00.28.0000	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	0	1.802.89,81	1.80,102.89,82	44.218.858.000	1.80,202.89,83	63.013.119.577	1.80,302.89,84	63.013.916.900	1.80,402.89,85	57.960.957.624	1.80,502.89,86	57.960.957.624	1.80,502.89,86	286.167.809.725	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (Bapenda)
5 2 5.02.0.00.0.00.28.0000	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH *)	Persentase Peningkatan pendapatan daerah	0	18,40%89,81 poin	49,74%82,50 poin	13.444.236.000	50,27%83 poin	19.112.736.000	50,87%83,50 poin	19.056.447.900	18,40%89,81 poin	11.952.416.000	18,40%89,81 poin	11.952.416.000	18,40%89,81 poin	75.518.251.900	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (Bapenda)
5 2 5.02.0.00.0.00.27.0000	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	68	80	21.997.361.000	81	21.881.813.188	82	29.232.666.888	83	24.209.886.986	84	24.209.886.986	84,00	121.531.615.048	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (BKAD)
5 2 5.02.0.00.0.00.27.0000	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase Perangkat Daerah yang telah mengelola Keuangan dengan Baik	0%	100%	100%	830.713.800.435	100%	807.521.907.578	100%	861.201.463.443	100%	935.431.847.403	100%	917.031.847.403	500%	4.351.900.866.261	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (BKAD)
5 2 5.02.0.00.0.00.27.0000	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Persentase Perangkat Daerah yang telah mengelola BMD dengan Baik	0,00%	90,00%	90,00%	1.487.944.000	90,00%	1.935.713.177	90,00%	2.121.944.000	90,00%	1.487.944.000	90,00%	1.487.944.000	90,00%	8.521.489.177	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan (BKAD)

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah						
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran							
6							19.596.270.000		23.935.451.977		28.782.731.367		27.682.776.007		27.918.945.326		127.916.174.677						
6	1						19.596.270.000		23.935.451.977		28.782.731.367		27.682.776.007		27.918.945.326		127.916.174.677						
6	1	6.01.0.00.0.00.30.0000	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	0	81,70 75	81,80 76	17.152.720.000	81,90 77	20.942.541.977	81,99 78	23.774.090.200	82 80	22.900.833.422	22.900.833.422	0,00	107.671.019.021	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan		
6	1	6.01.0.00.0.00.30.0000	2	0	0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Persentase Ketercapaian Objek Pengawasan	0	202 Objek/La poran	202 Objek/La poran	1.006.245.000	202 Objek/La poran	1.207.655.000	202 Objek/La poran	2.070.228.900	202 Objek/La poran	2.161.904.415	2.211.804.415	0	8.657.837.730	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan		
6	1	6.01.0.00.0.00.30.0000	3	0	0	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Persentase cakupan penanganan pengawasan	0	14 laporan	14 laporan	1.437.305.000	14 laporan	1.785.255.000	14 laporan	2.938.412.267	14 laporan	2.620.038.170	2.806.307.489	-	11.587.317.926	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan		
7						UNSUR KEWILAYAHAN					170.916.839.000		197.420.646.229		208.732.273.700		194.517.934.583		194.967.994.583		962.314.062.095		
7	1					KECAMATAN					170.916.839.000		197.420.646.229		208.732.273.700		194.517.934.583		194.967.994.583		962.314.062.095		
7	1	7.01.0.00.0.00.10.00	1	0	0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	61,1	65,86	4.149.043.000	66,00	4.690.354.501	67,00	4.323.307.500	68,00	4.073.438.023	4.073.438.023	69,00	4.073.438.023	69,00	21.309.581.047	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari
7	1	7.01.0.00.0.00.10.00	2	0	0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	100	100	98.781.000	100	183.876.000	100	297.681.000	100	297.681.000	297.681.000	100	1.175.700.000	100	1.175.700.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari
7	1	7.01.0.00.0.00.10.00	3	0	0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKA	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan	0,00%	86,00%	86,00%	10.735.000	85,00%	85.000.000	85,00%	187.735.000	85,00%	187.735.000	187.735.000	87,00%	187.735.000	87,00%	658.940.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
	T DESA DAN KELURAHAN	Masyarakat Desa																an Arjasari
7 1 7.01.0.00.0.00.10.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0%	100%	100%	15.235.000	100%	25.235.000	100%	60.235.000	100%	60.235.000	100%	60.235.000	100%	221.175.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari	
7 1 7.01.0.00.0.00.10.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	0%	100%	100%	65.000.000	100%	133.000.000	100%	129.000.000	100%	129.000.000	100%	129.000.000	100%	585.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari	
7 1 7.01.0.00.0.00.10.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0%	100%	100%	60.248.000	100%	88.000.000	100%	90.248.000	100%	90.248.000	100%	90.248.000	100%	418.992.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Arjasari	
7 1 7.01.0.00.0.00.18.0000	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	0	76	76	12.527.268.000	76,25	13.297.128.857	76,50	13.967.771.600	76,75	12.644.691.183	77,00	12.644.691.183	77,00	65.081.550.823	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah	
7 1 7.01.0.00.0.00.18.0000	1 0 0		0	81	81		81,25		81,50		81,75		82,00		82,00		Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah	
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0,00	83,00	84,00		85,00	96.852.500	86,00	186.838.000	87,00	57.050.000	88,00	57.050.000	0,00	397.790.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah	
7 1 7.01.0.00.0.00.18.0000	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKA	0%	100%	100%	6.598.400.000	100%	6.922.293.500	100%	12.598.404.770	100%	12.520.251.670	100%	12.520.251.670	100%	51.159.601.610	Unsur Kecamatan; Kecamatan	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
	T DESA DAN KELURAHAN	Pemberdayaan Masyarakat Desa																an Baleendah
7 1 7.01.0.00.0.00.18.0000	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0%	100%	100%	30.000.000	100%	36.069.000	100%	72.938.000	100%	75.000.000	100%	75.000.000	100%	289.007.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah	
7 1 7.01.0.00.0.00.18.0000	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	0	0	-	120.990.000	-	181.143.000	-	90.081.250	-	90.081.250	0	482.295.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah			
7 1 7.01.0.00.0.00.18.0000	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0%	100%	100%	75.000.000	100%	72.745.000	100%	79.929.000	100%	47.336.250	100%	47.336.250	100%	322.346.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Baleendah	
7 1 7.01.0.00.0.00.13.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	0	65	67	4.218.546.000	68	4.913.827.000	69	4.770.600.800	70	4.732.498.148	71	4.732.498.148	71	23.367.970.096	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.13.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	81	82	22.000.000	83	43.625.000	84	314.234.700	85	222.000.000	86	222.000.000	86	823.859.700	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.13.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0%	100%	100%	26.000.000	100%	67.000.000	100%	263.400.000	100%	26.000.000	100%	26.000.000	100%	408.400.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.13.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN	0%	100%	100%	18.000.000	100%	30.000.000	100%	48.000.000	100%	58.000.000	100%	58.000.000	0%	212.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		KETERTIBAN UMUM	ketentraman dan ketertiban umum															an Banjaran
7 1 7.01.0.00.0.00.13.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	35.000.000	100%	98.000.000	100%	133.000.000	100%	135.000.000	100%	135.000.000	0%	536.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran
7 1 7.01.0.00.0.00.13.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	75.000.000	100%	60.000.000	100%	70.000.000	100%	109.000.000	100%	109.000.000	0%	423.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Banjaran
7 1 7.01.0.00.0.00.04.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	63,45	65	4.357.464.000	66,50	4.246.206.939	70,00	4.094.133.238	71,00	3.947.818.178	71,50	3.947.818.178	71,50	20.593.440.533	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
7 1 7.01.0.00.0.00.04.00	1 0 0		Nilai IKM	0	80%	85,00%		86,00%		87,00%		88,50%	89,00%		0,00%			Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
7 1 7.01.0.00.0.00.04.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0,00%	80,00%	85,00%	79.000.000	86,00%	89.000.000	87,00%	227.499.900	88,50%	112.875.000	89,00%	112.875.000	89,00%	621.249.900	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
7 1 7.01.0.00.0.00.04.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	0%	100%	100%	37.300.000	100%	92.300.000	100%	245.145.000	100%	48.125.000	100%	50.000.000	100%	472.870.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsong
7 1 7.01.0.00.0.00.04.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan	0%	100%	100%	15.000.000	100%	11.030.000	100%	86.229.000	100%	25.000.000	100%	21.030.000	100%	158.289.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		KETERTIBAN UMUM	umum yang ditugaskan kepala daerah															Bojongsang
7 1 7.01.0.00.0.00.04.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	25.000.000	100%	123.000.000	100%	98.686.000	100%	40.000.000	100%	40.000.000	100%	326.686.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsang
7 1 7.01.0.00.0.00.04.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	100.000.000	100%	90.300.000	100%	55.000.000	100%	74.000.000	100%	74.000.000	100%	393.300.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Bojongsang
7 1 7.01.0.00.0.00.30.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	63,9	63,00	4.252.350.000	63,50	4.796.875.918	64,00	4.319.040.100	64,50	4.049.287.687	65,00	4.048.287.687	65,00	21.465.841.392	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkua
7 1 7.01.0.00.0.00.30.00	1 0 0		Nilai IKM	0	78	75		76,00		77,00		78,00		79,00		79,00		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkua
7 1 7.01.0.00.0.00.30.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	78	75	65.527.000	76,00	118.189.000	77,00	212.446.600	78,00	163.000.000	79,00	163.000.000	79,00	722.162.600	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkua
7 1 7.01.0.00.0.00.30.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	0%	100%	100%	63.089.000	100%	82.629.200	100%	86.211.200	100%	57.000.000	100%	57.000.000	100%	345.929.400	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkua

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
7 1 7.01.0.00.0.00.30.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0%	100%	100%	74.276.000	100%	58.394.000	100%	50.450.000	100%	40.000.000	100%	40.000.000	100%	263.120.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkuang	
7 1 7.01.0.00.0.00.30.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	0%	100%	100%	9.649.000	100%	63.784.500	100%	73.900.000	100%	55.000.000	100%	55.000.000	100%	257.333.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkuang	
7 1 7.01.0.00.0.00.30.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0%	100%	100%	37.456.000	100%	55.900.000	100%	55.554.000	100%	35.000.000	100%	35.000.000	100%	218.910.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cangkuang	
7 1 7.01.0.00.0.00.14.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	0	63,5	63,50	4.618.762.000	0,00	5.233.667.577	0,00	4.207.115.400	0,00	3.934.385.017	0,00	3.934.385.017	0	21.928.315.011	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka	
7 1 7.01.0.00.0.00.14.00	1 0 0		0	82,5	82,5				84,50		85,00		85,50		86,50	0		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
7 1 7.01.0.00.0.00.14.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	82,5	82,5	45.000.000	84,50	109.081.000	85,00	278.780.000	85,50	219.780.000	86,50	219.780.000	86,50	872.421.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka	
7 1 7.01.0.00.0.00.14.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0%	100%	100%	40.000.000	100%	84.984.000	100%	229.257.000	100%	139.000.000	100%	137.750.000	100%	630.991.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7.01.0.00.0.00.14.00	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Penegakan Perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0	0	0	-	-	54.793.000	-	89.793.000	-	68.912.000	-	68.912.000	0	282.410.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
7.01.0.00.0.00.14.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan dan Ketertiban Umum	0%	100%	100%	92.888.000	100%	97.553.000	100%	116.778.900	100%	82.308.000	100%	82.308.000	100,00 %	471.835.900	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
7.01.0.00.0.00.14.00	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	0%	100%	100%	72.111.000	100%	98.998.000	100%	121.978.000	100%	90.000.000	100%	93.238.000	100%	476.325.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cicalengka
7.01.0.00.0.00.16.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	0	0	0	4.443.574.000	0,00	5.537.613.130	0,00	5.499.427.000	0,00	5.238.087.980	0,00	5.250.087.980	0	25.968.790.90	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
7.01.0.00.0.00.16.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	79	80	75.000.000	80,5	113.350.400	81	270.000.000	81,5	179.000.000	82	180.000.000	82	817.350.400	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
7.01.0.00.0.00.16.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	0,00%	100,00%	100,00%	6.000.000	100,00%	45.412.400	100,00%	135.000.000	100,00%	86.000.000	100,00%	89.500.000	100,00 %	361.912.400	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
7.01.0.00.0.00.16.00	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman	0%	100%	100%	20.000.000	100%	40.000.000	100%	65.000.000	100%	37.000.000	100%	40.000.000	100%	202.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		dan ketertiban umum																
7.01.0.00.0.00.16.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	20.000.000	100%	68.000.000	100%	90.000.000	100%	53.000.000	100%	56.000.000	100%	287.000.000		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
7.01.0.00.0.00.16.00	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	96.000.000	100%	67.211.320	100%	110.000.000	100%	95.000.000	100%	100.000.000	100%	468.211.320		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cikancung
7.01.0.00.0.00.02.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	67,48	69	4.247.189.000	70,00	4.866.008.166	71,00	4.556.187.300	72,00	4.480.833.900	73,00	4.480.833.900	73,00	22.631.052.266		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkra ng
7.01.0.00.0.00.02.00		Nilai IKM	0	76,56	78,00		80,00		82,00		84,00		86,00		86,00			Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkra ng
7.01.0.00.0.00.02.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	76,56	78,00	46.216.000	80%	114.495.400	82%	142.925.100	84%	114.515.000	86%	114.999.000	86%	533.150.500		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkra ng
7.01.0.00.0.00.02.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	0%	100%	100%	64.512.000	100%	109.089.600	100%	120.000.000	100%	70.000.000	100%	70.000.000	100%	433.601.600		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkra ng

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah		
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran			
7 1 7.01.0.00.0.00.02.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	40.725.000	100%	71.000.000	100%	63.275.000	100%	28.725.000	100%	28.725.000	100%	232.450.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang	
7 1 7.01.0.00.0.00.02.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	51.760.000	100%	91.475.200	100%	200.000.000	100%	44.760.000	100%	44.760.000	100%	432.755.200	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang	
7 1 7.01.0.00.0.00.02.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	29.900.000	100%	73.492.800	100%	86.372.700	100%	42.000.000	100%	42.000.000	100%	273.765.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cilengkrang	
7 1 7.01.0.00.0.00.01.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	70	71	4.708.834.000	72,00	5.751.578.662	75,00	5.472.001.500	76,00	5.432.016.976	77,00	5.432.016.976	77,00	26.796.448.114	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi	
7 1 7.01.0.00.0.00.01.00	1 0 0		Nilai IKM	0	85,00	86,00				86,50		86,75		87,00		87,50			Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
7 1 7.01.0.00.0.00.01.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	85,00	86,00	53.379.000	86,50	112.557.336	86,75	244.074.200	87,00	103.363.000	87,50	107.888.000	87,50	621.261.536	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi	
7 1 7.01.0.00.0.00.01.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	0%	100%	100%	-	100%	72.439.000	100%	117.016.000	100%	50.480.000	100%	50.480.000	100%	290.415.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi	

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
7 1 7.01.0.00.0.00.01.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0,00%	100,00%	100,00%	35.187.000	100,00%	63.187.000	100,00%	162.049.200	100,00%	58.187.000	100,00%	58.187.000	100,00%	376.797.200	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
7 1 7.01.0.00.0.00.01.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	20.000.000	100%	92.945.000	100%	138.416.800	100%	38.000.000	100%	38.000.000	100%	327.361.800	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
7 1 7.01.0.00.0.00.01.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0,00%	100,00%	100,00%	139.344.000	100,00%	58.439.000	100,00%	54.514.600	100,00%	49.970.000	100,00%	49.970.000	100,00%	352.237.600	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cileunyi
7 1 7.01.0.00.0.00.12.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	69	70	4.707.603.000	71,00	5.203.992.120	72,00	5.145.591.270	73,00	4.825.170.581	74,00	4.814.670.581	74,00	24.697.027.552	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
7 1 7.01.0.00.0.00.12.00	1 0 0		Nilai IKM	0	80	81		82,00		83,00		84,00		85,00		85,00	-	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
7 1 7.01.0.00.0.00.12.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	80	81	25.000.000	82,00	110.000.000	83,00	235.800.000	84,00	175.000.000	85,00	175.000.000	85,00	720.800.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		0	0	0	-	-	70.500.000	-	120.000.000	-	95.000.000	-	110.000.000	0	395.500.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7.01.0.00.0.00.12.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0%	100%	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	60.000.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	220.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
7.01.0.00.0.00.12.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	0,00%	100,00%	100,00%	50.000.000	100,00%	131.500.000	100,00%	140.000.000	100,00%	85.000.000	100,00%	90.000.000	100,00%	461.500.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
7.01.0.00.0.00.12.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0%	100%	100%	46.000.000	100%	91.000.000	100%	88.000.000	100%	80.000.000	100%	80.000.000	100%	385.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimaung
7.01.0.00.0.00.03.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	0	70	70,00	7.906.036.000	70,00	7.028.362.478	72,00	7.041.193.300	72,00	6.526.910.997	73,00	6.526.910.997	73,00	35.029.413.772	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimeryn
7.01.0.00.0.00.03.00	1 0 0		0	80	82,00				82,00		83,00		84,00		85,00		Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimeryn
7.01.0.00.0.00.03.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	77 Point	80 point	80 point	66.977.000	83 point	81.977.000	84 point	381.479.700	85 point	222.478.000	85 point	233.500.000	85	986.411.700	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimeryn
7.01.0.00.0.00.03.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	77 Point	80 point	80 point	2.455.600.000	83 point	2.749.100.000	84 point	5.347.887.668	85 point	5.875.000.000	85 point	5.875.000.000	100%	22.302.587.668	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimeryn

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
7 1 7.01.0.00.0.00.03.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	77 Point	80 point	80 point	30.000.000	83 point	50.000.000	84 point	70.000.000	85 point	30.000.000	86 point	30.000.000	0%	210.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
7 1 7.01.0.00.0.00.03.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	77 Point	80 point	80 point	32.522.000	83 point	95.522.000	84 point	112.522.000	85 point	67.522.000	85 point	67.522.000	100%	375.610.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
7 1 7.01.0.00.0.00.03.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	77 Point	80 point	80 point	70.000.000	83 point	40.000.000	84 point	85.000.000	85 point	55.000.000	85 point	55.000.000	100%	305.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Cimenyan
7 1 7.01.0.00.0.00.21.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	67,4	67,42	4.218.128.200	67,44	4.657.057.300	67,46	4.496.389.180	67,48	4.330.227.078	67,50	4.335.227.078	67,50	22.037.028.836	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
7 1 7.01.0.00.0.00.21.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	94,8	82	40.232.000	82,10	103.116.242	82,20	372.203.300	82,30	323.500.000	82,40	378.500.000	82,40	1.217.551.542	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
7 1 7.01.0.00.0.00.21.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	0,00%	100,00%	100,00%	24.864.000	100,00%	77.864.000	100,00%	238.000.000	100,00%	157.000.000	100,00%	157.000.000	100,00%	654.728.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman	0	0	0	-	-	17.800.000	-	82.600.000	-	59.000.000	-	59.000.000	0	218.400.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
		dan ketertiban umum																
7 1 7.01.0.00.0.00.21.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	29.142.800	100%	87.142.800	100%	142.670.000	100%	85.500.000	100%	85.500.000	100%	429.955.600	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
7 1 7.01.0.00.0.00.21.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAH AN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	72.078.000	100%	41.000.000	100%	57.000.000	100%	75.000.000	100%	80.000.000	100%	325.078.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciparay
7 1 7.01.0.00.0.00.27.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	75,51	73	75,6 94,6	5.050.904.500	76,00	5.579.071.410	76,60	4.118.361.100	77,00	4.026.331.668	77,60	4.026.331.668	77,60	22.801.000.346	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
7 1 7.01.0.00.0.00.27.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	79,95	82 Nilai	84 Poin	151.200.000	84 Nilai	197.276.200	85 Nilai	393.665.800	86 Nilai	104.947.500	87 Nilai	104.947.500	87 Poin	952.037.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
7 1 7.01.0.00.0.00.27.00	3 0 0	PROGRAM MEMBERDAY AAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	PERSENTASE KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DAN KELURAHAN	100%	100%	95%	16.800.000	100%	134.444.100	100%	171.445.600	100%	73.200.000	100%	73.200.000	95%	469.089.700	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
7 1 7.01.0.00.0.00.27.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAM AN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	80,00%	85,00%	90,00%	33.600.000	50 org	1.885.620	90,00%	87.100.000	90,00%	41.400.000	90,00%	41.400.000	90,00%	205.385.620	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
7 1 7.01.0.00.0.00.27.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN URUSAN	Persentase capaian pelaksanaan urusan	88%	90%	90%	71.560.000	90%	110.660.000	90%	109.960.000	90%	76.760.000	90%	76.760.000	90%	445.700.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah		
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran			
	PEMERINTAH AN UMUM	pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah																an Ciwidey	
7 1 7.01.0.00.0.00.27.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAH AN DESA			100%	100%	100%	91.957.500	100%	111.622.340	100%	65.414.500	100%	53.692.500	100%	77.842.500	100%	400.529.340	Unsur Kecamatan; Kecamatan Ciwidey
7 1 7.01.0.00.0.00.07.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA			0	56.54	70	5.818.918.000	60,00	6.551.747.998	63,00	6.551.525.900	68,00	6.290.832.323	70,00	6.290.832.323	74	31.503.856.544	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhklot
7 1 7.01.0.00.0.00.07.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK			0%	81,37	84%	28.400.000	85	93.200.000	87	191.961.600	89	100.680.000	90	100.680.000	88%	514.921.600	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhklot
7 1 7.01.0.00.0.00.07.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN			0%	81,37	100%	1.032.100.000	85	1.161.600.000	87	2.407.766.834	89	2.444.600.000	90	2.445.600.000	100,00%	9.491.666.834	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhklot
7 1 7.01.0.00.0.00.07.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM			0	81,37	100%	21.920.000	85,00	36.920.000	87,00	49.965.000	89,00	20.920.000	90,00	20.920.000	100,00%	150.645.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhklot
7 1 7.01.0.00.0.00.07.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM			0	81,37	100%	66.800.000	85,00	114.800.000	87,00	102.300.000	89,00	53.800.000	90,00	54.800.000	100,00%	392.500.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Dayeuhklot
7 1 7.01.0.00.0.00.07.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN			0	81,37	100%	30.000.000	85,00	82.000.000	87,00	87.000.000	89,00	30.000.000	90,00	30.000.000	100,00%	259.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
																		an Dayeuhklot
7 1	7.01.0.00.0.00.23.00	1 0 0																Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
7 1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	70	70	4.311.860.000	71,00	5.261.567.189	72,00	4.671.585.100	73,00	4.674.853.651	74,00	4.674.853.651	74,00	23.594.719.591		Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
7 1	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	74,00%	74,00%	110.000.000	77,00%	150.000.000	80,00%	337.298.200	83,00%	177.000.000	86,00%	177.000.000	0,00%	951.298.200		Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
7 1	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase Pelaksanaan Capaian Program dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa	0,00%	100,00%	100,00%	60.000.000	100,00%	105.660.920	100,00%	290.000.000	100,00%	182.000.000	100,00%	187.000.000	100,00%	874.660.920		Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
7 1	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0,00%	100,00%	100,00%	30.000.000	100,00%	30.000.000	100,00%	110.000.000	100,00%	74.000.000	100,00%	74.000.000	100,00%	318.000.000		Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
7 1	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0,00%	100,00%	100,00%	20.000.000	100,00%	53.000.000	100,00%	113.000.000	100,00%	87.000.000	100,00%	87.000.000	100,00%	360.000.000		Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum
7 1	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAH AN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	30.000.000	100%	42.590.000	100%	119.500.000	100%	80.000.000	100%	80.000.000	100%	352.090.000		Unsur Kecamatan; Kecamatan Ibum

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7.01.0.00.0.00.08.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	70	72	4.127.381.000	73	5.040.094.080	74	4.671.914.000	75	4.482.691.000	76	4.482.691.000	76	22.804.771.080	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
7.01.0.00.0.00.08.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	82,87	83%	70.000.000	84%	141.000.000	85%	236.377.100	86%	195.000.000	87%	195.000.000	87%	837.377.100	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
7.01.0.00.0.00.08.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		0	0	0	-	-	50.000.000	-	107.000.000	-	20.000.000	-	20.000.000	0	197.000.000	
7.01.0.00.0.00.08.00	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0,00%	100,00%	100,00%	60.000.000	100,00%	66.000.000	100,00%	75.000.000	100,00%	40.000.000	100,00%	55.000.000	100,00%	296.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
7.01.0.00.0.00.08.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	90.000.000	100%	73.000.000	100%	75.000.000	100%	40.000.000	100%	40.000.000	100%	318.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
7.01.0.00.0.00.08.00	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	60.000.000	100%	85.000.000	100%	70.000.000	100%	55.000.000	100%	50.000.000	100%	320.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Katapang
7.01.0.00.0.00.20.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	1. Nilai SAKIP 2. Nilai IKM	0	70 Point	71 Point	4.045.948.000	72 Point	4.405.758.313	73 Point	4.193.845.900	74 Point	3.952.914.350	75 Point	3.952.914.350	0	20.551.380.913	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	83	84	15.000.000	85,00	66.000.000	86	205.000.000	87,00	160.000.000	88,00	160.000.000	0,00	606.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0	0	0	-	-	75.000.000	-	120.000.000	-	60.000.000	-	60.000.000	0	315.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	100%	100%	10.000.000	100%	30.100.000	100%	55.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	195.100.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM	0%	100%	100%	35.000.000	100%	64.000.000	100%	111.000.000	100%	55.000.000	100%	55.000.000	100%	320.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAH AN DESA	0%	100%	100%	120.000.000	100%	97.630.000	100%	85.000.000	100%	75.000.000	100%	75.000.000	100%	452.630.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kertasari
7 1 7.01.0.00.0.00.31.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	0%	63,97	65	4.370.711.000	66,00	5.022.212.000	67,00	4.805.645.200	68,00	4.600.991.159	69,00	4.510.391.159	69,00	23.309.950.518	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
7 1 7.01.0.00.0.00.31.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	84,89	85	40.000.000	86,00	92.300.000	87,00	286.696.500	88,00	235.000.000	89,00	235.000.000	89,00	888.996.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
7.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	0,00%	100,00%	100,00%	50.000.000	100,00%	77.300.000	100,00%	140.000.000	100,00%	125.000.000	100,00%	125.000.000	100,00%	100,00%	517.300.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
7.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	15.000.000	100%	15.000.000	100%	85.000.000	100%	60.000.000	100%	60.000.000	100%	100%	235.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
7.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	15.000.000	100%	83.000.000	100%	83.000.000	100%	63.000.000	100%	63.000.000	100%	100%	307.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
7.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	20.000.000	100%	80.000.000	100%	80.000.000	100%	67.000.000	100%	70.000.000	100%	100%	317.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Kutawaringin
7.01.0.00.0.00.22.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Nilai AKIP	0	60	61	4.190.149.000	62,00	4.943.036.558	63,00	4.721.724.900	64,00	4.577.213.669	65,00	4.577.213.669	65	23.009.337.796	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya	
7.01.0.00.0.00.22.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	75%	76	94.086.000	77,00	124.086.000	78,00	273.526.000	79,00	236.000.000	80,00	236.000.000	80,00	963.698.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya	
7.01.0.00.0.00.22.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	0%	100%	100%	48.000.000	100,00%	73.000.000	100,00%	287.000.000	100,00%	158.000.000	100,00%	118.000.000	100,00%	100,00%	684.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
7 1 7.01.0.00.0.00.22.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	0%	100%	100%	15.000.000	100%	Rp 15.000.000	100%	70.000.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	150.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
7 1 7.01.0.00.0.00.22.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	25.000.000	100%	103.000.000	100%	142.750.000	100%	70.000.000	100%	70.000.000	100%	410.750.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
7 1 7.01.0.00.0.00.22.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0	100%	100%	40.413.000	100%	106.413.000	100%	81.203.200	100%	61.000.000	100%	61.000.000	100%	350.029.200	Unsur Kecamatan; Kecamatan Majalaya
7 1 7.01.0.00.0.00.06.0000	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	60,03	63,45	65	4.385.648.000	66,50	5.041.966.520	70,00	4.712.144.800	71,00	4.610.759.278	71,50	4.610.759.278	0,00	23.361.277.76	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
7 1 7.01.0.00.0.00.06.0000	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	80	80	85	90.000.000	86	90.000.000	87	263.000.000	88,5	150.000.000	89	150.000.000	89	743.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
7 1 7.01.0.00.0.00.06.0000	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	100%	100%	100%	30.000.000	100%	40.000.000	100%	105.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	275.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
7 1 7.01.0.00.0.00.06.0000	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	100%	100%	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	26.000.000	100%	126.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7.01.0.00.0.00.06.0000	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentrangan dan ketertiban umum	100%	100%	100%	25.000.000	100%	83.000.000	100%	161.500.000	100%	25.000.000	100%	25.000.000	100%	319.500.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
7.01.0.00.0.00.06.0000	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	100%	100%	100%	60.000.000	100%	60.000.000	100%	63.808.600	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	283.808.600	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaasih
7.01.0.00.0.00.05.000	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	0	70	5.971.396.000	70,56	6.815.609.700	71,00	7.044.170.300	71,20	6.758.818.062	71,56	6.758.818.062	71,56	33.348.812.124	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu
7.01.0.00.0.00.05.000	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	0	Nilai IKM 93,97	34.000.000	Nilai IKM 93,98	93.000.000	Nilai IKM 93,99	260.050.000	Nilai IKM 94,00	141.000.000	Nilai IKM 94,10	141.000.000	Nilai IKM 94,10	669.050.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu
7.01.0.00.0.00.05.000	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	0%	100%	100%	964.200.000	100%	1.050.424.000	100%	1.438.943.834	100%	1.600.000.000	100%	1.575.573.000	100%	6.629.140.834	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu
7.01.0.00.0.00.05.000	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentrangan dan ketertiban umum	0%	100%	100%	8.000.000	100%	13.000.000	100%	35.000.000	100%	8.000.000	100%	8.000.000	0%	72.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu
7.01.0.00.0.00.05.000	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	0%	100%	100%	43.000.000	100%	76.000.000	100%	67.000.000	100%	43.000.000	100%	43.000.000	100%	272.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margahayu

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.05.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	8.000.000	100%	28.000.000	100%	39.000.000	100%	8.000.000	100%	8.000.000	100%	91.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Margaha Yu
7 1 7.01.0.00.0.00.17.0000	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA Nilai AKIP	0	71	72	4.687.643.000	73,00	5.612.364.536	74,00	4.842.543.268	75,00	4.764.259.392	76,00	4.764.259.392	76	24.671.069.588	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
7 1 7.01.0.00.0.00.17.0000	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK Nilai IKM	0	85%	86%	20.000.000	87%	125.000.000	88%	231.269.500	89%	210.000.000	90%	210.000.000	90%	796.269.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
7 1 7.01.0.00.0.00.17.0000	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	0	100%	100%	10.000.000	100%	90.000.000	100%	212.000.000	100%	60.000.000	100%	60.000.000	100%	432.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
7 1 7.01.0.00.0.00.17.0000	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM Persentase capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan dan Ketertiban Umum	0,00%	100,00%	100,00%	20.000.000	100,00%	35.000.000	100,00%	80.000.000	100,00%	35.000.000	100,00%	40.000.000	100,00%	210.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
7 1 7.01.0.00.0.00.17.0000	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM Persentase capaian Pelaksanaan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	44.000.000	100%	97.000.000	100%	149.000.000	100%	44.000.000	100%	44.000.000	100%	378.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg
7 1 7.01.0.00.0.00.17.0000	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	70.000.000	100%	85.000.000	100%	85.000.000	100%	51.000.000	100%	51.000.000	100%	342.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Nagreg

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.19.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA 1. Nilai AKIP 2. Nilai IKM	0	61,59 Point 78,53 Point	63,44 Point 80,10 Point	4.361.384.000	65,34 Point 81,70 Point	4.679.743.589	67,30 Point 83,34 Point	4.539.427.880	69,32 Point 85,00 Point	4.282.539.293	71,40 Point 86,70 Point	4.282.539.293	0	22.145.634.055	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
7 1 7.01.0.00.0.00.19.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK Nilai IKM	0	78,83 Point	80,10 Point	35.000.000	81,70 Point	82.067.020	83,34 Point	346.010.000	85,00 Point	290.000.000	86,70 Point	290.000.000	0	1.043.077.020	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0	0	0	-	-	122.807.660	-	251.792.520	-	115.000.000	-	115.000.000	0	604.600.180	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
7 1 7.01.0.00.0.00.19.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	40.000.000	100%	38.965.400	100%	92.160.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	301.125.400	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
7 1 7.01.0.00.0.00.19.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	40.000.000	100%	72.288.660	100%	150.340.000	100%	95.000.000	100%	95.000.000	100%	452.628.660	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
7 1 7.01.0.00.0.00.19.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	70.000.000	100%	87.539.160	100%	131.000.000	100%	85.000.000	100%	85.000.000	100%	458.539.160	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pacet
7 1 7.01.0.00.0.00.09.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA Nilai AKIP	0	66 Point	66,5 Point	4.246.795.000	67 Point	5.249.626.390	67,5 Point	4.761.448.735	68,5 Point	4.625.795.123	69 Point	4.625.795.123	69 Point	23.509.460.371	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.09.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0%	85%	86%	98.316.000	87%	118.081.000	88%	263.223.300	89%	133.727.000	89%	136.700.000	89%	750.047.300	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN		0	0	0	-	-	75.000.000	-	106.357.000	-	38.000.000	-	38.000.000	0	257.357.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
7 1 7.01.0.00.0.00.09.00	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	12.094.000	100%	32.094.000	100%	47.514.000	100%	12.094.000	100%	12.094.000	100%	115.890.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
7 1 7.01.0.00.0.00.09.00	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	62.679.000	100%	125.679.000	100%	163.000.000	100%	62.679.000	100%	62.679.000	100%	476.716.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
7 1 7.01.0.00.0.00.09.00	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	66.005.000	100%	80.090.000	100%	58.270.000	100%	53.500.000	100%	53.500.000	100%	311.365.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pameungpeuk
7 1 7.01.0.00.0.00.11.0000	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	56,94	61,63	4.322.629.000	63	5.045.070.682	66	4.752.100.100	69	4.437.665.408	71	4.437.665.408	71	18.738.506.598	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
7 1 7.01.0.00.0.00.11.0000	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0,0%	80,8%	82,0%	120.000.000	83,0%	132.837.500	84,0%	207.500.000	85,0%	205.000.000	86,0%	205.000.000	86,0%	870.337.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.20.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0	0	0	-	-	43.000.000	-	206.500.000	-	175.000.000	-	175.000.000	0	599.500.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
7 1 7.01.0.00.0.00.11.0000	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0%	100%	100%	4.410.000	100%	39.929.000	100%	84.640.000	100%	75.000.000	100%	75.000.000	100%	278.979.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
7 1 7.01.0.00.0.00.11.0000	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	0	100%	100%	13.737.000	100%	86.537.200	100%	123.737.000	100%	105.000.000	100%	105.000.000	100%	434.011.200	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
7 1 7.01.0.00.0.00.11.0000	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0,00%	100,00%	100,00%	34.000.000	100,00%	50.117.800	100,00%	79.000.000	100,00%	90.000.000	100,00%	95.000.000	100,00%	348.117.800	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pangalengan
7 1 7.01.0.00.0.00.24.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	0	67,28	67,28	4.683.569.000	67,50	5.182.474.750	67,75	4.627.891.000	68,00	4.563.537.020	68,50	4.565.537.020	68,50	23.623.008.790	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
7 1 7.01.0.00.0.00.24.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0%	88%	88	58.000.000	88,20	118.000.000	88,30	283.000.000	88,50	210.000.000	88,75	218.000.000	88,75	887.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
7 1 7.01.0.00.0.00.21.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0%	100%	100%	-	100%	95.000.000	100%	217.000.000	100%	82.000.000	100%	82.000.000	100%	476.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.24.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0%	100%	100%	7.000.000	100%	17.000.000	100%	118.200.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	272.200.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
7 1 7.01.0.00.0.00.24.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	0%	100%	100%	33.000.000	100%	108.000.000	100%	201.654.900	100%	122.000.000	100%	122.000.000	100%	586.654.900	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
7 1 7.01.0.00.0.00.24.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	0%	100%	100%	105.000.000	100%	103.000.000	100%	115.000.000	100%	121.000.000	100%	521.000.000	100%	965.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Paseh
7 1 7.01.0.00.0.00.26.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	0	65,77	66	4.545.310.000	67,00	5.073.958.600	68,00	4.245.223.600	69,00	4.000.366.968	70,00	4.005.366.968	70,00	21.870.226.136	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
7 1 7.01.0.00.0.00.26.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	83,25	84	39.664.000	85,00	72.567.700	86,00	217.164.000	87,00	179.664.000	88,00	179.664.000	88,00	688.723.700	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
7 1 7.01.0.00.0.00.26.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0%	100%	100%	15.000.000	100%	57.293.800	100%	176.496.900	100%	145.000.000	100%	145.000.000	100%	538.790.700	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
7 1 7.01.0.00.0.00.26.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0	100%	100%	15.000.000	100%	24.780.000	100%	80.000.000	100%	50.000.000	100%	50.000.000	100%	219.780.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran		
7 1 7.01.0.00.0.00.26.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	15.000.000	100%	91.983.300	100%	139.000.000	100%	74.336.000	100%	79.000.000	100%	399.319.300	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
7 1 7.01.0.00.0.00.26.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAH AN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	75.000.000	100%	58.210.000	100%	63.000.000	100%	51.000.000	100%	55.000.000	100%	302.210.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Pasirjambu
7 1 7.01.0.00.0.00.28.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	60 Poin	60,20 Poin	3.870.645.000	60,40 Poin	4.641.222.769	60,60 Poin	4.282.696.300	60,80 Poin	4.250.289.312	61,00 Poin	4.250.289.312	61,00	21.295.142.693	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
7 1 7.01.0.00.0.00.28.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0%	73%	73%	40.640.000	73%	113.160.000	74%	285.221.600	74%	121.720.000	74%	121.720.000	7480%	682.461.600	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
7 1 7.01.0.00.0.00.28.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	0	82.7 %	100 %	52.867.500	100 %	123.858.200	100 %	110.097.200	100 %	44.895.000	100 %	44.895.000	100,00 %	376.612.900	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
7 1 7.01.0.00.0.00.28.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	16.800.000	100%	102.513.000	100%	111.488.000	100%	56.320.000	100%	56.320.000	100%	343.441.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
7 1 7.01.0.00.0.00.28.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENG GARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0	100 %	100 %	60.190.000	100 %	75.416.800	100 %	78.395.900	100 %	43.326.000	100 %	43.326.000	100%	300.654.700	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.28.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA Persentase desa yang dibina dan diawasi	0	100 %	100 %	79.502.500	100 %	119.093.000	100 %	87.093.000	100 %	37.439.000	100 %	37.439.000	100%	360.566.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancabali
7 1 7.01.0.00.0.00.15.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA Nilai AKIP	0	64	65	6.112.632.000	66,00	7.211.687.769	67,00	7.463.459.369	68,00	6.741.159.285	69,00	6.741.159.285	69,00	34.270.097.708	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaek
7 1 7.01.0.00.0.00.15.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK Nilai IKM	0	80%	82%	110.698.000	82%	106.800.000	83%	362.725.500	84%	300.000.000	85%	300.000.000	85%	1.180.223.500	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaek
7 1 7.01.0.00.0.00.15.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	0%	100%	100%	1.050.087.000	100%	1.407.800.000	100%	2.459.943.834	100%	2.750.000.000	100%	2.750.000.000	100%	10.417.830.834	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaek
7 1 7.01.0.00.0.00.15.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	30.000.000	100%	45.000.000	100%	75.000.000	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	210.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaek
7 1 7.01.0.00.0.00.15.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0%	100%	100%	40.000.000	100%	108.000.000	100%	163.000.000	100%	138.622.000	100%	140.000.000	100%	589.622.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaek
7 1 7.01.0.00.0.00.15.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA Persentase desa yang dibina dan diawasi	0,00%	100,00%	100,00%	75.000.000	100,00%	171.378.000	100,00%	178.378.000	100,00%	131.378.000	100,00%	131.378.000	100,00 %	687.512.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Rancaek

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.25.00	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	0	69	70	4.507.334.000	71,00	5.259.979.800	72,00	4.559.306.600	73,00	4.490.617.829	74,00	4.495.617.829	74,00	23.312.856.058	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokjanjruk
7 1 7.01.0.00.0.00.25.00	2 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH AN DAN PELAYANAN PUBLIK	0	0	0	45.000.000	0,00	100.000.000	0,00	250.000.000	0,00	170.000.000	0,00	170.000.000	0	735.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokjanjruk
7 1 7.01.0.00.0.00.25.00	3 0 0	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	0%	100%	100%	15.000.000	100%	71.000.000	100%	150.000.000	100%	65.000.000	100%	65.000.000	100%	366.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokjanjruk
7 1 7.01.0.00.0.00.25.00	4 0 0	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	0,00%	100,00%	100,00%	10.000.000	100,00%	40.000.000	100,00%	60.000.000	100,00%	35.000.000	100,00%	35.000.000	100,00%	180.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokjanjruk
7 1 7.01.0.00.0.00.25.00	5 0 0	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAH AN UMUM	0%	100%	100%	40.000.000	100%	108.000.000	100%	85.000.000	100%	30.000.000	100%	30.000.000	100%	293.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokjanjruk
7 1 7.01.0.00.0.00.25.00	6 0 0	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAH AN DESA	0%	100%	100%	100.000.000	100%	110.000.000	100%	112.500.000	100%	50.000.000	100%	45.000.000	100%	417.500.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Solokjanjruk
7 1 7.01.0.00.0.00.29.0000	1 0 0	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	0	75,97 Point	76,00 Point	4.433.325.000	76,25 Point	5.206.743.350	76,50 Point	5.129.062.500	76,75 Point	5.062.613.875	77,00 Point	5.062.613.875	77,00 Point	24.894.358.600	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
7 1 7.01.0.00.0.00.29.0000	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Nilai IKM	0	80,97 Point	81,00 Point	61.000.000	81,25 Point	105.660.000	81,50 Point	369.945.700	81,75 Point	231.000.000	82,00 Point	231.000.000	0	998.605.700	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
7 1 7.01.0.00.0.00.29.0000	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	0%	100%	100%	22.000.000	100%	82.000.000	100%	238.301.000	100%	130.000.000	100%	130.000.000	100%	602.301.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
7 1 7.01.0.00.0.00.29.0000	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	0%	100%	100%	11.000.000	100%	36.340.000	100%	79.293.000	100%	71.000.000	100%	71.000.000	100%	268.633.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
7 1 7.01.0.00.0.00.29.0000	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	0,00%	100,00%	100,00%	22.000.000	100,00%	99.000.000	100,00%	79.693.000	100,00%	71.000.000	100,00%	76.000.000	100,00%	347.693.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
7 1 7.01.0.00.0.00.29.0000	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase desa yang dibina dan diawasi	0%	100%	100%	68.000.000	100%	136.000.000	100%	95.000.000	100%	97.000.000	100%	97.000.000	100%	493.000.000	Unsur Kecamatan; Kecamatan Soreang
8	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM					17.620.535.500		26.773.489.350		152.506.071.679		20.368.800.451		20.368.800.451		237.637.697.431	
8 1	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK					17.620.535.500		26.773.489.350		152.506.071.679		20.368.800.451		20.368.800.451		237.637.697.431	
8 1 8.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Nilai AKIP	0	70	70	6.142.692.000	70	7.431.945.625	70	8.664.382.375	70	6.682.389.451	70	6.682.389.451	70	35.603.798.902	Kesbang pol

Kode Rekening	Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah
					Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025	Target Capaian Kinerja	Tahun 2026	Target	Anggaran	
8.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Persentase fasilitasi pendidikan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	0%	60%	60%	250.000.000	50%	350.000.000	70%	2.925.000.000	70%	250.000.000	65%	250.000.000	70%	4.025.000.000	Kesbang pol
8.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Persentase fasilitasi peningkatan pendidikan politik	0%	60%	60%	3.312.851.000	50%	4.312.851.000	70%	111.909.648.900	70%	7.947.176.000	65%	7.947.176.000	70%	135.429.702.900	Kesbang pol
8.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase pelaksanaan pengawasan aktivitas organisasi kemasyarakatan	0%	60%	60%	1.605.000.000	50%	9.498.061.800	70%	7.077.268.000	70%	431.000.000	65%	431.000.000	70%	19.042.329.800	Kesbang pol
8.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Persentase fasilitasi pengawasan ketahanan ekonomi	0%	60%	60%	150.000.000	50%	150.000.000	70%	1.229.000.000	70%	150.000.000	65%	150.000.000	70%	1.829.000.000	Kesbang pol
8.01.0.00.0.00.31.00		Persentase fasilitasi pembinaan dan pengawasan ketahanan sosial dan budaya	0%	60%	60%		50%		70%		70%		65%		70%	-	Kesbang pol
8.01.0.00.0.00.31.00	PROGRAM Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan	Persentase Fasilitasi Kegiatan Penanganan Konflik Sosial	0	60,00%	60,00%	6.159.992.500	40%	5.030.630.925	70%	20.700.772.404	70%	4.908.235.000	65%	4.908.235.000	70%	41.707.865.829	Kesbang pol

Kode Rekening						Uraian	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Proyeksi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2021)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Urusan Pemerintah Daerah	
										Target Capaian Kinerja	Tahun 2022	Target Capaian Kinerja	Tahun 2023	Target Capaian Kinerja	Tahun 2024	Target Capaian Kinerja	Tahun 2025		Target Capaian Kinerja
						PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL													
8	1	8.01.0.00.0.00.31.00	6	0	0	Persentase penanganan konflik sosial	0	60,00%	40,00%	40%	70%	65%	65%	70%	-	Kesbang pol			

Ket: *) Program termasuk indikator SPM; **) Program termasuk indikator SDGs

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



BAB 8 KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Dalam pelaksanaan pemerintahan daerah, kinerja dari perangkat daerah diukur dengan menggunakan indikator-indikator kinerja daerah berdasarkan masing-masing tujuan, sasaran (*impact*), sampai dengan program (*outcome*). Penetapan indikator kinerja daerah ini juga bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan oleh akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan. Penetapan indikator kinerja daerah ini dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing.

Berdasarkan Permendagri 86 Tahun 2017, perencanaan pembangunan daerah perlu mencantumkan indikator pada level tujuan. Pemerintah Kabupaten Bandung telah menetapkan target pencapaian indikator kinerja pembangunan daerah yang mencakup Indikator Makro Pembangunan Daerah, Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah yang merupakan indikator kinerja sasaran pembangunan terseleksi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis dan indikator kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK).

Guna menggambarkan kemajuan pembangunan daerah dalam jangka panjang dan jangka menengah, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung menetapkan 20 Indikator Makro pembangunan pada **Tabel 8-1**. Indikator Kinerja Makro tersebut menjadi parameter keberhasilan pembangunan Kabupaten Bandung, sekaligus memberi dukungan bagi pencapaian Indikator Kinerja Makro pembangunan Nasional dan

Provinsi Jawa Barat yang menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten.

Pada **Tabel 8-2** diuraikan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai tolok ukur penilaian kinerja sasaran strategis RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026. IKU Daerah, secara berjenjang akan dicapai dengan dukungan pencapaian IKU Perangkat Daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. IKU perangkat daerah yang secara langsung mendukung pencapaian IKU daerah memiliki makna bahwa perangkat daerah tersebut secara tugas dan fungsi memiliki peran lebih dominan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran strategis dari setiap misi RPJMD-P Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026. Pada **Tabel 8-3** diuraikan penetapan indikator kinerja daerah terhadap capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan Kabupaten Bandung selama Tahun 2021-2026.



Tabel 8-1
Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Bandung Tahun 2022-2026

No	Indikator	Satuan	Target RPJMD					Target Perubahan RPJMD				
			2022 Target	2022 Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,75%	5,35	5,17%	5,20%	5,30%	5,60%	5,58%	5,69%	5,75%	5,82%
2	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	Juta Rp	136.561.077,20	143.002.068,50	143.306.746,39	150.052.415,58	156.798.084,77	163.543.753,95	155.388.167,24	156.061.413,20	158.773.800,07	160.671.393,48
3	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Juta Rp	83.856.515,35	88.437.955,86	85.364.102,03	86.871.688,72	88.379.275,40	89.886.862,09	93.372.798,17	98.773.046,32	104.456.447,41	110.532.678,95
4	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Per Kapita	Ribu Rp	36.414.618,38	38.455.268,43	37.681.001,26	38.912.583,09	40.110.778,96	41.276.928,26	41.073.545,44	41.895.016,35	42.732.916,68	43.587.575,01
5	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Per Kapita	Ribu Rp	22.360.712,64	23.782.210,77	22.445.592,53	22.528.139,87	22.608.449,49	22.686.611,18	24.681.105,39	25.886.656,42	27.032.857,34	28.266.164,67
6	Inflasi PDRB/ Indeks Impisit	Persen	-	7,45%*	-	-	-	-	4%	4%	4%	4%
7	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen	1,43%	1,49%	1,41%	1,39%	1,37%	1,36%	1,30%	1,29%	1,27%	1,20%
8	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	73,48	73,16	73,78	74,17	74,55	74,94	73,61	74,06	74,5	74,95
9	Indeks Pendidikan	Poin	65,78	65,74	66,11	66,43	66,75	67,08	65,974	66,377	66,784	67,192
10	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,84	9,08	8,97	9,3	9,39	9,47	9,136	9,191	9,248	9,304
11	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,73	12,71	12,74	12,76	12,77	12,78	12,788	12,866	12,945	13,024
12	Indeks Kesehatan	Poin	82,73	83,09	82,92	83,1	83,29	83,48	83,615	84,14	84,668	85,197
13	Angka Harapan Hidup	Tahun	73,77	74,01	73,9	74,02	74,14	74,26	74,35	74,691	75,034	75,378
14	Indeks Pengeluaran	Poin	72,65	71,88	73,27	73,9	74,52	75,15	72,303	72,72	73,138	73,556
15	Pengeluaran Per Kapita	Ribu Rp	10.800,00	10.588,00	10.980,00	11.158,32	11.345,44	11.532,56	10.734,93	10.883,00	11.032,40	11.184,33
16	Jumlah penduduk miskin	Jiwa	233.636	258.610	230.471	185.406	175.403	165.060	253.666	248.817	244.060	239.394
17	Tingkat kemiskinan	Persen	6,32%	6,80%	6,06%	4,81%	4,49%	4,17%	6,67%	6,55%	6,43%	6,30%
18	Tingkat Pengangguran Terbuka	Nilai	8,15%	6,98%	7,93%	7,71%	7,51%	7,31%	6,74%	6,50%	6,26%	6,02%
19	Gini Ratio	Ratio	0,4	0,37	0,395	0,39	0,385	0,38	0,365	0,365	0,365	0,365
20	Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Limbah Domestik	Persen	0,40%	0,48%	0,40%	0,40%	0,50%	0,50%	0,40%	0,40%	0,50%	0,50%

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023

*data tingkat inflasi Kota Bandung



Tabel 8-2
Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	KONDISI AWAL		2022		TARGET RPJMD				TARGET PERUBAHAN RPJMD			
			2020	2021	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	-1,87	3,56	4,75	5,35	5,17	5,2	5,3	5,6	5,58	5,69	5,75	5,82
2	Laju Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan	%	-3,78	3,1	3,5	4,63	3,9	4,3	4,7	5,1	4,78	4,89	5,21	5,26
3	Laju Pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan	%	-3,27	2,52	3,09	7,2	4,03	4,72	5,23	5,6	7,2	7,34	7,39	7,40
4	Persentase koperasi yang berkualitas	%	5	5	5,5	11,71	6	6,5	7,0	7,5	30,20	30,83	31,71	32,58
5	Laju Pertumbuhan PDRB subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	%	0,19	0,59	1,39	-1,13	2,19	3,09	3,99	4,89	1,58	1,69	2,11	2,21
6	Laju pertumbuhan PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	%	-3,21	1,66	3,26	5,11	4,06	4,86	5,66	6,46	5,21	5,58	5,64	5,70
7	Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina	%	N/A	5%	5%	19	10%	15%	20%	25%	20	21	22	23
8	Laju Pertumbuhan investasi	%	N/A	2,9	2,9	1,62	2,9	2	2,9	2,9	1,62	1,62	2,68	3,03
9	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	72,39	72,33	73,48	73,16	73,78	74,17	74,55	74,94	73,61	74,06	74,5	74,95
10	Indeks Pendidikan	Poin	65,12	65,12	65,78	65,54	66,11	66,43	66,75	67,08	65,974	66,377	66,784	67,192
11	Indeks Kesehatan	Poin	82,35	82,41	82,73	83,09	82,92	83,1	83,29	83,48	83,615	84,14	84,668	85,197
12	Total Fertility Rate	Anak/Wanita usia subur	2,43	2,43	2,42	2,3	2,42	2,41	2,41	2,4	2,29	2,28	2,27	2,26
13	Indeks Kepuasan Masyarakat Bidang Kesehatan	Poin	80,36	81	82,22	85,04	83,2	84,19	85,17	86,16	87,14	89,46	91,99	94,35
14	Indeks Perkembangan Wilayah	Poin	N/A	52,65	54,44	57,37	55,77	57,12	58,42	60,03	58,45	59,68	60,76	61,89
15	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	53,57	52,59	53,29	56,03	53,68	53,98	54,28	54,6	56,04	56,05	56,06	56,07
16	Indeks Kualitas Infrastruktur	Poin	63,55	64,66	65,97	64,02	67,22	68,46	69,58	70,65	65,62	67,62	68,97	70,1
17	Indeks Risiko Bencana	Poin	174	170	165	145,94	160	155	150	145	142,06	138,19	134,31	130,49
18	Indeks Desa Membangun	Poin	0,7524	0,8044	0,81	0,8240	0,8165	0,8307	0,8442	0,8704	0,8315	0,8415	0,8515	0,8665
19	Indeks Refomasi Birokrasi	Poin	64,33	65,8	67,28	63,32	68,76	70,25	71,73	73,21	65,91	66,51	67,09	67,69
20	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	81,78	82,73	83,3	84,61	83,87	84,44	85	85,57	85,36	85,54	87,22	88,15
21	Nilai SAKIP Kabupaten	Poin	71,44	73	76	71,35	78	80	81	82	71,85	72,35	72,85	73,45
22	Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah	Poin	78,02	78,72	79,42	77,42	80,12	80,82	81,52	82,22	81,69	82,29	83,07	83,77
23	Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Poin	3	3	3	2,991	3	3	3	3	3	3	3	3
24	Indeks Penerapan Sistem Merit	Poin	N/A	304,5	326,5	388	348,5	353,5	359	362	338	342	342	345
25	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Poin	2,82	2,98	3,15	2,82	3,31	3,47	3,64	3,8	2,92	3,02	3,12	3,22
26	Kapasitas Fiskal Daerah (KFD Kab)	Juta Rp	2.236.780	1.741.425	1.928.570	1.890.046	2.065.240	2.166.710	2.316.910	2.431.990	3.597.711	3.556.528	3.754.689	3.770.689
27	Opini BPK	Poin	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
28	Angka Kriminalitas	%	-34,76	7,7	3,3	44,97	3,4	3,5	3,6	3,8	43,99	41,3	38,78	36,25
29	Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum	Poin	N/A	70	72	75	74	76	78	80	78	82	86	90
30	Indeks Gini	Rasio	0,414	0,415	0,4	0,37	0,395	0,39	0,385	0,38	0,365	0,365	0,365	0,365



NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	KONDISI AWAL		2022		TARGET RPJMD				TARGET PERUBAHAN RPJMD			
			2020	2021	Target	Realisasi	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
31	Indeks Pengeluaran	Poin	70,74	71,14	72,65	71,88	73,27	73,9	74,52	75,15	72,3	72,72	73,49	74,04
32	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	8,58	8,37	8,15	6,98	7,93	7,71	7,51	7,31	6,74	6,5	6,26	6,02
33	Indeks Pembangunan Gender	Poin	93,59	93,85	94,11	93,85	94,37	94,63	94,89	95,15	93,97	93,99	94,01	94,03
34	Indeks Ketahanan Pangan	Poin	79,08	80,1	81,11	80,33	83,14	85,17	87,2	88,2	81,25	82,17	83,09	84,02
35	Skor PPH Konsumsi	%	84,3	86,3	86,3	81,1	86,5	86,7	86,9	87,1	81,7	82,3	82,9	83,51

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



Tabel 8-3

Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bandung Tahun 2023-2026

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
1) ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5,58%	5,69%	5,75%	5,82%	5,82%	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah
1.2	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	Juta Rp	155.388.167,24	156.061.413,20	158.773.800,07	160.671.393,48	160.671.393,48	Indikator Makro
1.3	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Juta Rp	93.372.798,17	98.773.046,32	104.456.447,41	110.532.678,95	110.532.678,95	Indikator Makro
1.4	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Per Kapita	Ribu Rp	41.073.545,44	41.895.016,35	42.732.916,68	43.587.575,01	43.587.575,01	Indikator Makro
1.5	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Per Kapita	Ribu Rp	24.681.105,39	25.886.656,42	27.032.857,34	28.266.164,67	28.266.164,67	Indikator Makro
1.6	Inflasi PDRB/ Indeks Impisit	Persen	4%	4%	4%	4%	4%	Indikator Makro
1.7	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen	1,30%	1,29%	1,27%	1,20%	1,20%	Indikator Makro
1.8	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	73,61	74,06	74,5	74,95	74,95	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah
1.9	Indeks Pendidikan	Poin	65,974	66,377	66,784	67,192	67,192	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah
1.10	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	9,136	9,191	9,248	9,304	9,304	Indikator Makro
1.11	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,788	12,866	12,945	13,024	13,024	Indikator Makro
1.12	Indeks Kesehatan	Poin	83,615	84,14	84,668	85,197	85,197	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah/IKU Dinas Kesehatan
1.13	Angka Harapan Hidup	Tahun	74,35	74,691	75,034	75,378	75,378	Indikator Makro
1.14	Indeks Pengeluaran	Poin	72,303	72,72	73,138	73,556	73,556	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah
1.15	Pengeluaran Per Kapita	Ribu Rp	10.734,93	10.883,00	11.032,40	11.184,33	11.184,33	Indikator Makro
1.16	Jumlah penduduk miskin	Jiwa	253.666	248.817	244.060	239.394	239.394	Indikator Makro
1.17	Tingkat kemiskinan	Persen	6,67%	6,55%	6,43%	6,30%	6,30%	Indikator Makro
1.18	Tingkat Pengangguran Terbuka	Nilai	6,74%	6,50%	6,26%	6,02%	6,02%	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah
1.19	Gini Ratio	Persen	0,365	0,365	0,365	0,365	0,365	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah
1.20	Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Limbah Domestik	Persen	0,40%	0,40%	0,50%	0,50%	0,50%	Indikator Makro/IKU Pemerintah Daerah
2) ASPEK PELAYANAN UMUM								
Urusan Pemerintahan Wajib terkait Pelayanan Dasar								
2.1	Urusan Pendidikan							
2.1.1	Rata-rata lama sekolah	Tahun	9,136	9,191	9,248	9,304	9,304	IKU Dinas Pendidikan
2.1.2	Capaian SPM bidang pendidikan	Persen	78,61%	81,77%	84,17%	85,00%	85,00%	IKU Dinas Pendidikan
2.1.3	Skor Pemetaan Mutu	Nilai	6,111	6,303	6,473	6,5	6,5	IKU Dinas Pendidikan
2.1.4	- tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Nilai	32,75	32,65	32,85	33	33	Dinas Pendidikan
2.1.5	- tingkat partisipasi warga negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan dasar	Nilai	103,98	92	92,15	92,45	92,45	Dinas Pendidikan



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.1.6	- tingkat partisipasi warga negara usia 7 -18 tahun yang berpartisipasi dalam kesetaraan	Nilai	N/A	51,69	52	52,19	52,19	Dinas Pendidikan
2.1.7	Nilai standar pengelolaan	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	Dinas Pendidikan
2.1.8	Index pemerataan guru	Indeks	0,335	0,328	0,315	0,305	0,305	Dinas Pendidikan
2.1.9	Persentase sekolah yang mempunyai sanggar bahasa dan sastra sunda	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Dinas Pendidikan
2.1.10	NILAI STANDAR KOMPETENSI LULUSAN NILAI STANDAR ISI STANDAR PROSES	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	Dinas Pendidikan
2.2	Urusan Kesehatan							
2.2.1	Indeks Kesehatan ()	Persen	83,615	84,14	84,668	85,197	85,197	IKU Dinas Kesehatan
2.2.2	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Tahun	74,35	74,691	75,034	75,378	75,378	IKU Dinas Kesehatan
2.2.3	Persentase ketercapaian cakupan SPM kesehatan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Dinas Kesehatan
2.2.4	Persentase Sarana Farmasi yang dibina/diawasi sesuai standar	Persen	85,00%	90,00%	92,00%	95,00%	95,00%	Dinas Kesehatan
2.2.5	Persentase Desa Siaga Aktif Strata (Purnama - Mandiri)	Persen	73,00%	73,00%	80,00%	82,00%	82,00%	Dinas Kesehatan
2.2.6	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Bidang Kesehatan	Indeks	87,14	89,46	91,99	94,35	94,35	IKU Pemerintah Daerah/IKU Dinas Kesehatan
2.2.7	Indeks Kepuasan Masyarakat Kesehatan ()	Indeks	87,14	89,46	91,99	94,35	94,35	IKU Pemerintah Daerah/IKU Dinas Kesehatan
2.2.8	Persentase tenaga kesehatan yang bermutu	Persen	91	92	93	95	95	Dinas Kesehatan
2.2.9	Indeks Kepuasan Masyarakat (RSUD)	Persen						RSUD Soreang
2.2.10	Indeks Kepuasan Masyarakat (RSUD)	Persen	78,5	79	79,5	80	80	RSUD Soreang
2.2.11	Nilai IKM	Persen	80,6	80,65	80,75	80,8	80,8	RSUD Majalaya
2.2.12	Persentase pemenuhan SDM kesehatan sesuai dengan standar	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	RSUD Majalaya
2.2.13	Indeks Kepuasan Masyarakat (RSUD)	Persen	87,50%	87,75%	88,00%	88,25%	88,25%	RSUD Cicalengka
2.2.14	Persentase pemenuhan SDM kesehatan sesuai dengan standar	Persen	45,21%	48,00%	50,00%	52,00%	100,00%	RSUD Cicalengka
2.3	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang							
2.3.1	Persentase Pengurangan luas banjir kawasan perkotaan	Persen	30,02%	44,07%	46,14%	48,33%	48,33%	IKU DPUTR
2.3.2	Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir	Persen	30,80%	44,07%	46,14%	48,33%	48,33%	IKU DPUTR
2.3.3	Persentase saluran irigasi primer dan sekunder dalam kondisi baik	Persen	69,31%	66,45%	67,47%	68,05%	68,05%	IKU DPUTR
2.3.4	- Persentasi jaringan irigasi dalam kondisi baik -luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur	Persen	30,80%	44,07%			34,28%	DPUTR



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
	pengendalian banjir di WS kewenangan kabupaten							
	Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi oleh bangunan pengendali banjir	Persen			46,14%	48,33%	48,33%	DPUTR
2.3.5	Persentase jaringan drainase perkotaan dalam kondisi baik	Persen	45,00%	47,00%	49,00%	51,00%	51,00%	IKU DPUTR
2.3.6	Persentase saluran drainase perkotaan dan lingkungan dalam kondisi baik	Persen	45,00%	47,00%	49,00%	51,00%	51,00%	DPUTR
	Persentase penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan di kawasan permukiman	Persen	40%	60%	80 %	100%	100%	DPUTR
2.3.7	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih	Persen	94,77%	98,00%				IKU DPUTR
	Persentase yang Memiliki Akses Layak Terhadap Air Minum di kawasan permukiman	Persen			93,5%	95%	95%	
2.3.8	Akses Aman Air Bersih (%)	Persen	94,77%	98,00%				IKU DPUTR
	Persentase yang Memiliki Akses Layak Terhadap Air Minum di kawasan permukiman	Persen			93,5%	95%	95%	
2.3.9	Akses aman terhadap air minum di kawasan permukiman	Persen	94,77%	98,00%				DPUTR
	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung	Persen			93,5%	95%	95%	DPUTR
2.3.10	Meningkatnya akses aman terhadap sanitasi	Persen	95,37%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU DPUTR
2.3.11	Akses aman sanitasi (%)	Persen	95,37%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU DPUTR
2.3.12	Persentase akses aman terhadap sanitasi di kawasan permukiman	Persen	95,37%	100,00%			100,00%	DPUTR
	Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten bandung	Persen			94,72%	95,77%	95,77%	DPUTR
2.3.13	Persentase pembangunan bangunan pemerintah sesuai ketentuan teknis	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	IKU DPUTR
2.3.14	Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	IKU DPUTR
2.3.15	Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	DPUTR
2.3.16	Persentase bangunan Pemerintah yang sesuai standar kualitas pada permukiman kawasan strategis	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	DPUTR
2.3.17	Persentase Dokumen Rencana Penataan Bangunan dan Lingkungan di Wilayah Kab.Bandung	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	DPUTR
2.3.18	Persentase kondisi jalan kabupaten mantap	Persen	88,66%	71,68%	76%	82%	82%	IKU DPUTR
2.3.19	Persentase jalan kabupaten mantap	Persen	88,66%	71,68%	76%	82%	82%	DPUTR
2.3.20	Persentase SDM bidang konstruksi terampil yang tersertifikasi	Persen	69,37%	64,29%	82,14%	100%	100%	IKU DPUTR



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.3.21	Persentase SDM bidang konstruksi terampil dan tersertifikasi pada tahun rencana	Persen	69,37%	64,29%	82,14%	100%	100%	DPUTR
2.3.22	Perwujudan Rencana Tata Ruang	Persen	53,93%	87,50%	95,83%	100,00%	100,00%	IKU DPUTR
2.3.23	Persentase dokumen Rencana Tata Ruang yang ditetapkan	Persen	73,08%	87,50%	95,83%	100,00%	100,00%	IKU DPUTR
2.3.24	Persentase dokumen RTR (RTRW, RDTR, dan RDTR lainnya) yang ditetapkan	Persen	73,08%	87,50%			100,00%	DPUTR
	Persentase dokumen Rencana Tata Ruang yang disusun	Persen			95,83%	100,00%	100,00%	DPUTR
2.4	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman							
2.4.1	Persentase Lingkungan yang didukung oleh PSU yang memadai	Persen	19,00%	21,00%	23,00%	25,00%	25,00%	IKU Dinas Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan
2.4.2	Persentase Rumah Layak Huni	Persen	97,27%	98,18%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Dinas Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan
2.4.3	Persentase Luas Kawasan Kumuh	Persen	0,19%	0,14%	0,10%	0,06%	0,06%	IKU Dinas Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan
2.4.4	Persentase ketersediaan jumlah rumah layak huni di Kabupaten Bandung	Persen	97,27%	98,18%	100,00%	100,00%	100,00%	Disperkimtan
2.4.5	Persentase Luas kawasan kumuh yang tertangani	Persen	0,19%	0,14%	0,10%	0,06%	0,06%	Disperkimtan
	Persentase Sisa Luas Kawasan Kumuh	Persen			0,10%	0,06%	0,06%	
2.4.6	Persentase prioritas rumah tidak layak huni	Persen	82,35%	90,68%	100,00%	100,00%	100,00%	Disperkimtan
2.4.7	persentase luas kawasan yang telah terfasilitasi dengan PSU	Persen	19,00%	21,00%	23,00%	25,00%	25,00%	Disperkimtan
2.5	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat							
2.5.1	Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum	Poin	78	82	86	90	90	IKU Pemerintah Daerah
2.5.2	Respond Time terhadap kejadian kebakaran	Persen	85,00%	90,00%	95,00%	100,00%	100,00%	IKU Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
2.5.3	Respon time 15 menit terhadap kejadian kebakaran	Persen	85,00%	90,00%				IKU Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
	Presentase Respon Time Pelayanan Penanggulangan, Pemadaman dan Penyelamatan Bahaya Kebakaran dan Pencegahan Kebakaran	Persen			93%	95%	95%	
2.5.4	Persentase jumlah aset harta benda yang terselamatkan	Persen	87,00%	87,00%	88,00%	89,00%	89,00%	IKU Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
2.5.5	Persentase jumlah korban yang diselamatkan (kebakaran dan non kebakaran)	Persen	96,00%	98,00%	99,00%	99,00%	99,00%	IKU Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
2.5.6	Persentase jumlah gedung/bangunan yang terproteksi dari kebakaran	Persen	35,00%	40,00%	45,00%	50,00%	60,00%	IKU Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.5.7	Jumlah relawan kebakaran yang terbentuk di setiap desa	Jumlah	35	60	70	75	256	IKU Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
2.5.8	- Persentase capaian tingkat waktu tanggap (respond time) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran (WMK) - Persentase Cakupan wilayah Manajemen kebakaran	Persen	86,00%	90,00%	95,00%	100,00%	100,00%	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
2.5.9	Indeks Kapasitas Daerah (IKD)	Poin	0,56	0,58	0,59	0,6	0,6	IKU BPBD
2.5.10	Persentase peningkatan pelayanan kepada warga/masyarakat yang terkena dampak bencana	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU BPBD
2.5.11	Persentase Penanganan Penanggulangan Bencana	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	BPBD
2.5.12	Persentase warga negara terdampak penegakan perda dan perkara yang dilayani	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Satpol PP
2.5.13	Persentase layanan terhadap warga negara yang terdampak penegakan perda dan perkara	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Satpol PP
2.5.14	Persentase Pengendalian Gangguan Ketentraman dan ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Satpol PP
2.6	Urusan Sosial							
2.6.1	Persentase PPKS yang mandiri secara sosial ekonominya	Persen	43,43%	54,33%	65,47%	75,91%	75,91%	IKU Dinsos
2.6.2	Persentase pelaku kesejahteraan sosial yang memiliki kompetensi	Persen	62,98%	70,32%	77,66%	85,00%	85,00%	IKU Dinsos
2.6.3	Persentase relawan pelaku penanganan sosial dan pekerja penanganan sosial yang mengikuti sertifikasi kompetensi	Persen						IKU Dinsos
2.6.4	Persentase PPKS yang berfungsi secara sosial	Persen						IKU Dinsos
2.6.5	Persentase PPKS yang menerima pelayanan kebutuhan dasar	Persen						IKU Dinsos
2.6.6	Persentase (%) PKS yang didaya gunakan dalam Penanganan Kesejahteraan Sosial	Persen	55,96%	70,64%	85,32%	100,00%	67,43%	Dinsos
2.6.7	Persentase (%) Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan yang Tertangani	Persen	2,62%	2,95%	3,28%	3,62%	3,62%	Dinsos
2.6.8	Persentase PPKS yang meningkat Keberfungsian sosialnya	Persen	60,49%	72,72%	86,58%	100,00%	54,74%	Dinsos
2.6.9	Persentase Keluarga fakir miskin (KFM) yang tertangani	Persen	51,89%	68,79%	85,68%	100,00%	68,27%	Dinsos
2.6.10	Persentase (%) Penangan korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat	Persen	58,70%	72,87%	86,32%	100,00%	41,53	Dinsos
2.6.11	Persentase Taman Makam Pahlawan Yang Representatif	Persen	100	100	100	100	100	Dinsos
Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Terkait Pelayanan Dasar								
2.7	Urusan Tenaga Kerja							
2.7.1	Persentase Penduduk Yang Bekerja	Persen	92,07%	92,29%	92,49%	92,69%	92,69%	IKU Dinas Ketenagakerjaan



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.7.2	Persentase Penurunan Angka Perselisihan Hubungan Industrial antara Pekerja dengan Perusahaan	Persen	4,00%	5,00%	6,00%	7,00%	7,00%	IKU Dinas Ketenagakerjaan
2.7.3	Persentase pencari kerja terdaftar yang ditempatkan	Persen	16,00%	17,00%	18,00%	19,00%	19,00%	IKU Dinas Ketenagakerjaan
2.7.4	Persentase Pencari kerja yang tersertifikasi	Persen	3,50%	3,75%	4,00%	4,25%	4,25%	IKU Dinas Ketenagakerjaan
2.7.5	Persentase kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama	Persen	57,00%	58,00%	59,00%	60,00%	60,00%	IKU Dinas Ketenagakerjaan
2.7.6	Persentase Penyerapan Lulusan Pelatihan	Persen	41,00%	42,00%	43,00%	44,00%	44,00%	Dinas Ketenagakerjaan
2.7.7	Persentase Rata-rata capaian terhadap proyeksi indikator dalam RTKD	Persen	61,00%	62,00%	63,00%	64,00%	74,00%	Dinas Ketenagakerjaan
2.7.8	Persentase pencari kerja terdaftar yang ditempatkan	Persen	16,00%	17,00%	18,00%	19,00%	19,00%	Dinas Ketenagakerjaan
2.7.9	Persentase kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama	Persen	57,00%	58,00%	59,00%	60,00%	60,00%	Dinas Ketenagakerjaan
2.8	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
2.8.1	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93,97	93,99	94,01	94,03	94,03	IKU Pemerintah Daerah/IKU DP2KBP3A
2.8.2	Persentase kecamatan layak anak	Persen	17,00%	17,00%	17,00%	17,00%	17,00%	IKU DP2KBP3A
2.8.3	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93,97	93,99	94,01	94,03	94,03	IKU DP2KBP3A
2.8.7	Persentase peningkatan organisasi wanita yang berperan serta dalam pembangunan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DP2KBP3A
2.8.8	Persentase Pencegahan Kekerasan dan Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi perempuan yang memerlukan perlindungan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DP2KBP3A
2.8.9	Persentase Peningkatan Kualitas (pengetahuan, kapasitas, penghasilan) Keluarga	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DP2KBP3A
2.8.3	Persentase kecamatan layak anak	Persen	17,00%	17,00%	17,00%	17,00%	17,00%	IKU DP2KBP3A
2.8.10	Persentase data terpilah anak	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DP2KBP3A
2.8.11	Persentase Lembaga yang menyediakan Pemenuhan Hak anak	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DP2KBP3A
2.8.12	Persentase Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DP2KBP3A
2.9	Urusan Pangan							
2.9.1	Indeks Ketahanan Pangan	Poin	81,25	82,17	83,09	84,02	84,02	IKU Pemerintah Daerah
2.9.2	Persentase ketersediaan pangan utama	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Dispakan
2.9.3	Persentase penguatan CPPD	Persen	30,00%	8,00%	30,00%	8,00%	N/A	IKU Dispakan
2.9.4	Rasio konsumsi beras, sayuran dan buah terhadap total konsumsi ideal (%)	Persen	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	IKU Dispakan
2.9.5	Persentase desa rentan rawan pangan yang diintervensi	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	100,00%	IKU Dispakan
2.9.6	Tingkat keamanan pangan segar asal tumbuhan (PSAT)	Persen	> 85%	> 85%	> 85%	> 85%	> 85%	IKU Dispakan
2.9.7	Persentase desa rentan rawan pangan yang memiliki Lumbung Pangan	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	100,00%	Dispangan
2.9.8	Persentase ketersediaan pangan utama	persen	100,00%	100,00%			100,00%	Dispangan
	Persentase capaian angka kecukupan energi (AKE)	persen			100,00%	100,00%	100,00%	Dispangan



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.9.9	Persentase desa rentan pangan yang tertangani	persen	20,00%	20,00%			100,00%	Dispangkan
	Persentase pelaksanaan penanganan desa rentan pangan	persen			100%	100%	100%	Dispangkan
2.9.10	Persentase Tingkat keamanan pangan	persen	>85%	>85%			>85%	Dispangkan
	Persentase Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	persen			100%	100%	100%	Dispangkan
2.10	Urusan Pertanahan							
2.10.1	Persentase tanah pemda yang telah bersertifikat	Persen	80,36%	98,38%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Dinas Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan
2.10.2	Efektivitas tata kelola pertanahan	Tingkat	80,36%	98,38%	100,00%	100,00%	100,00%	Disperkimtan
2.10.3	Persentase penyelesaian sengketa tanah	Persen	50,00%	75,00%				Disperkimtan
	Persentase Penanganan Sengketa Tanah Garapan	Persen			75,00%	75,00%	100,00%	Disperkimtan
2.10.4	Persentase bidang tanah pemda yang dimanfaatkan	Pesen	17,00%	19,00%	20,00%	22,00%	22,00%	Disperkimtan
2.10.5	persentase luas tanah yang terkelola	Persen	80,36%	98,38%	100,00%	100,00%	80,36%	Disperkimtan
2.10.6	Presentase Pemenuhan Pengadaan Tanah	Persen						Disperkimtan
2.10.7	Persentase bidang tanah pemda yang bersertifikat	Jumlah	80,36%	98,38%	100,00%	100,00%	100,00%	Disperkimtan
2.10.8	Persentase akses kepemilikan tanah bagi masyarakat (petani) dalam rangka meningkatkan taraf hidup/perekonomian	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	100,00%	Disperkimtan
2.11	Urusan Lingkungan Hidup							
2.11.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks	56,04	56,05	56,06	56,07	56,07	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.2	Persentase ketercapaian sasaran pembangunan bidang lingkungan hidup	%	98,30%	98,90%	99,40%	100,00%	100,00%	IKU Dinas Lingkungan Hidup
2.11.3	Persentase Volume Sampah yang terkelola	%	80,93%	87,15%	93,41%	100,00%	100,00%	IKU Dinas Lingkungan Hidup
2.11.4	Persentase Pengurangan Sampah	%	26,08%	27,84%	29,72%	31,97%	31,97%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.5	Persentase Penanganan Sampah	%	54,85%	59,31%	63,70%	68,03%	68,03%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.6	Nikai SAKIP	Nilai	77,5	77,75	78	78,25	78,25	IKU Dinas Lingkungan Hidup
2.11.7	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	77,75	78	78,25	78,75	78,75	IKU Dinas Lingkungan Hidup
2.11.8	Persentase Asset dalam Kondisi Baik	%	92%	92%	92%	92%	92%	IKU Dinas Lingkungan Hidup
2.11.9	Nilai SAKIP	Nilai	77,5	77,75	78	78,25	78,25	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.10	Nilai SKM	Indeks	77,75	78	78,25	78,75	78,75	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.11	Persentase dokumen perencanaan lingkungan yang berkualitas	%	100%	100%				Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase dokumen perencanaan lingkungan hidup (Dokumen berupa Amdal, UKL-UPL, Rencana Teknis, IKPLHD, RPPLH, KLHS)	%			70%	80%	80%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.12	Persentase lokasi titik pantau kualitas air	%	40,00%	46,67%	100,00%	100,00%	100,00%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.13	Persentase lokasi titik pantau kualitas udara	%	22,26%	25,80%	100,00%	100,00%	100,00%	Dinas Lingkungan Hidup



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.11.14	Penambahan luas tutupan lahan	Ha	50	50				Dinas Lingkungan Hidup
	Indeks Kualitas Lahan				49,37	49,38	49,38	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.15	Persentase pembangunan Taman Kehati	%	15%	15%	15%	12,50%	100,00%	Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase pengembangan Taman Kehati				87,5%	100,00%	100,00%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.16	Persentase Ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan dan izin PPLH yang diterbitkan	%	72,30%	73%				Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase pembinaan dan pengawasan pengendalian pencemaran lingkungan terhadap usaha dan atau kegiatan yang memiliki persetujuan lingkungan dan Sertifikat Kelayakan Operasi	%			74,00%	75,00%	75,00%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.17	Persentase Desa/Kel yang berperan serta dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (pengawasan sosial)	%	5%	5%			25%	Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase pemenuhan indikator hasil edukasi dan pengawasan sosial	%			100,00%	100,00%	100,00%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.18	Persentase Kampung Bedas	%	50 ds (17,8%)	50 ds (17,8%)				Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase Desa Berbudaya Lingkungan				62,5%	66,1%	66,1%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.19	Persentase kesesuaian data dan informasi adipura	%	71%	72%				Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase jumlah penghargaan LH untuk masyarakat/Lembaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia Pendidikan/Filantropi yang diperoleh	%			52%	54%	54%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.20	Persentase penanganan kasus di bidang lingkungan hidup	%	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.21	Persentase Volume Sampah yang terkelola	%	80,93%	87,15%	93,41%	100,00%	100,00%	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.22	Nilai SAKIP	Nilai	77,5	77,75	78	78,25	78,25	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.23	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat	Nilai	77,5	78	78,25	78,25	78,25	Dinas Lingkungan Hidup
2.11.24	Persentase Asset dalam Kondisi Baik	%	92%	92%	93%	94%	94%	Dinas Lingkungan Hidup
2.12	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil							
2.12.1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Persen	85,40%	85,45%	85,50%	85,55%	85,55%	IKU Disdukcapi
2.12.2	Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	Persen	97,00%	97,50%	98,00%	98,50%	98,50%	IKU Disdukcapi
2.12.3	Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)	Persen	99,60%	99,70%	99,80%	99,90%	99,90%	IKU Disdukcapi
2.12.4	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun	Persen	96,00%	97,00%	98,00%	99,00%	99,00%	IKU Disdukcapi
2.12.5	Cakupan Kepemilikan Akta Kematian	Persen	60,00%	70,00%	80,00%	90,00%	90,00%	IKU Disdukcapi
2.12.6	Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	Persen	50,00%	60,00%	70,00%	80,00%	80,00%	IKU Disdukcapi
2.12.7	Cakupan kepemilikan KTP-el	Persen	99,60%	99,70%	99,80%	99,90%	99,90%	Disdukcapi
2.12.8	Cakupan kepemilikan KK	Persen	97,00%	97,50%	98,00%	98,50%	98,50%	Disdukcapi
2.12.9	Cakupan kepemilikan KIA	Persen	50,00%	60,00%	70,00%	80,00%	80,00%	Disdukcapi
2.12.10	IKM	Persen	85,40%	85,45%	85,50%	85,55%	85,55%	Disdukcapi
2.12.11	Cakupan kepemilikan akta kelahiran usia 0-17 tahun	Persen	96,00%	97,00%	98,00%	99,00%	99,00%	Disdukcapi
2.12.12	Cakupan kepemilikan akta kematian	Persen	60,00%	70,00%	80,00%	90,00%	90,00%	Disdukcapi



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.12.13	IKM	Persen	85,40%	85,45%	85,50%	85,55%	85,55%	Disdukcapil
2.12.14	Persentase Validitas Data Kependudukan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Disdukcapil
2.12.15	Jumlah PD yang memanfaatkan profil kependudukan	Persen	62	62	62	62	62	Disdukcapil
2.13	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa							
2.13.1	Indeks Desa Membangun	Indeks	0,8315	0,8415	0,8515	0,8665	0,8665	IKU DPMD
2.13.3	Persentase Desa Mandiri	Persen	54,07%	69,26%	72,96%	76,67%	76,67%	IKU DPMD
2.13.4	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa Yang Aktif	Persen	92,00%	97,08%	97,50%	98,00%	98,00%	IKU Pemerintah Daerah/DPMD
2.13.5	Persentase desa yang memiliki penataan desa ideal	Persen	2,00%	2,00%	2,00%	2,00%	2,00%	DPMD
2.13.6	Persentase peningkatan Kerjasama Desa yang terjalin	Persen	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	72,00%	DPMD
2.13.7	Persentase Pemerintah Desa yang memiliki tata Kelola yang akuntabel	Persen	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	50,00%	DPMD
2.13.8	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa yang Aktif	Persen	93,00%	94,00%	95,00%	95,00%	95,00%	DPMD
2.14	Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana							
2.14.1	Total Fertility Rate	Kelahiran/Ibu	2,29	2,28	2,27	2,26	2,26	IKU DP2KBP3A
2.14.2	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR)	Persen	69,35%	69,55%	69,75%	70,00%	70,00%	DP2KBP3A
2.14.3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Persen	9,77%	9,57%	9,37%	9,17%	9,17%	DP2KBP3A
2.14.4	Persentase penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP)	Persen	21,82%	22,32%	22,82%	23,32%	23,32%	DP2KBP3A
2.14.5	Partisipasi keluarga dalam kelompok kegiatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga	Persen	54	55	56	57	57	IKU DP2KBP3A
2.14.6	Cakupan kelompok kegiatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga	Persen	89,42%	89,52%	89,62%	89,72%	89,72%	DP2KBP3A
2.14.7	Persentase pembinaan pemberdayaan dan peningkatan Keluarga Sejahtera	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DP2KBP3A
2.15	Urusan Perhubungan							
2.15.1	Persentase perjalanan menggunakan angkutan umum di wilayah Kabupaten Bandung	Persen	9,00%	11,00%	13,00%	15,00%	15,00%	IKU Dinas Perhubungan
2.15.2	Rasio Konektivitas Kabupaten	Persen	47,24%	47,54%	47,84%	48,14%	48,14%	IKU Dinas Perhubungan
2.15.3	Persentase tercapainya Jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan sungai dan danau yang ditetapkan	Persen	75	80	80	100	100	Dinas Perhubungan
2.15.4	Persentase tercapainya Jumlah dokumen rencana dan peraturan pelaksana perizinan angkutan berbasis rel yang ditetapkan	Persen	75	80	80	100	100	Dinas Perhubungan
2.15.6	Persentase PJU yang terbangun pada tahun rencana	Persen	64,17	68,11%	72,06	76,01	76,01	Dinas Perhubungan
2.15.7	Rata - Rata Nilai AKIP dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Nilai	77,00%	78,00%	79,00%	80,00%	80,00%	Dinas Perhubungan
2.15.8	Persentase kemandapan jalan dan kelengkapannya	Persen	64,17%	68,11%	72,06%	76,01%	76,01%	IKU DPUTR



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.15.9	Persentase ketersediaan PJU ideal di ruas jalan wilayah administrasi Kabupaten Bandung	Persen	60,48%	60,74%	61,00%	61,26%	61,26%	IKU DPUPR
2.15.10	Persentase PJU yang terbangun	Persen	64,17%	68,11%	72,06%	76,01%	76,01%	DPUPR
2.16	Urusan Komunikasi dan Informatika							
2.16.1	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Poin	2,92	3,02	3,12	3,22	3,22	IKU Pemerintah Daerah
2.16.2	1. Nilai AKIP	Nilai	72,5	73	73,5	74	74	Diskominfo
	2. Nilai IKM		13,72	17	22	25	25	
2.16.3	1. Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Unit Perangkat Daerah yang terhubung dengan Akses Internet	Persen						Diskominfo
	2. Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi		46,88	57,81	68,75	79,69	79,69	
2.16.4	Indeks Persepsi Publik terhadap penyediaan informasi pemerintahan daerah	Indeks	79	80	81	81	81	Diskominfo
2.17	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah							
2.17.1	Persentase koperasi yang berkualitas	Persen	31,12%	32,00%	32,57%	32,97%	32,97%	IKU Pemerintah Daerah
2.17.2	Laju pertumbuhan usaha mikro	Persen	5,69%	6,44%	7,07%	7,59%	7,59%	IKU Diskop UKM
2.17.3	Persentase koperasi sehat	Persen	4,22%	4,78%	5,26%	5,65%	5,65%	IKU Diskop UKM
2.17.4	Persentase Jumlah wirausaha baru yang tumbuh	Persen	31,12%	32,00%	32,57%	32,97%	32,97%	IKU Diskop UKM
2.17.5	Persentase usaha mikro yang meningkat kualitasnya	Persen	26,97%	28,00%	28,74%	29,30%	29,30%	IKU Diskop UKM
2.17.6	Persentase koperasi sehat	Persen	52,78%	52,84%	52,90%	53,00%	53,00%	IKU Diskop UKM
2.17.7	Persentase Koperasi Patuh	Persen	31,12%	32,00%	32,57%	32,97%	32,97%	IKU Diskop UKM
2.17.8	Persentase Koperasi aktif	Persen	5,69%	6,44%	7,07%	7,59%	7,59%	IKU Diskop UKM
2.17.9	Persentase Kapasitas Usaha Mikro	Persen	8,50%	12,75%	17,00%	21,25%	21,25%	Diskop UKM
2.17.10	Persentase Kualitas usaha mikro	Persen	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	50,00%	Diskop UKM
2.17.11	Persentase Koperasi Patuh	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	Diskop UKM
2.17.12	Persentase Koperasi sehat	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	Diskop UKM
2.17.13	Persentase Koperasi yang berizin	Persen	60,00%	65,00%	70,00%	75,00%	75,00%	Diskop UKM
2.17.14	Persentase SDM koperasi yang kompeten	Persen	16,78%	20,31%	23,77%	27,15%	27,15%	Diskop UKM
2.17.15	Persentase pertumbuhan volume usaha koperasi	Persen	1,00%	1,50%	2,00%	2,50%	2,50%	Diskop UKM
2.18	Urusan Penanaman Modal							
2.18.1	Laju Pertumbuhan investasi	Persen	1,62	1,62	2,68	3,03	3,03	IKU Pemerintah Daerah
2.18.2	Persentase Peningkatan Realisasi Investasi	Persen	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	IKU DPMPSTSP
2.18.3	Nilai IKM bidang Perizinan	Poin	83,60	83,65	83,70	83,75	83,75	IKU DPMPSTSP
2.18.4	Nilai Realisasi Investasi	Trilyun	28	28,5	29	30	30	IKU DPMPSTSP
2.18.5	Jumlah kemitraan pelaku usaha	Jumlah	5	6	7	8	33	DPMPSTSP
2.18.6	Jumlah peluang investasi unggulan dan kemitraan pelaku usaha	Jumlah	3	4	5	6	21	DPMPSTSP
2.18.7	Persentase peluang investasi yang dipromosikan	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	100,00%	DPMPSTSP
2.18.8	Peningkatan Nilai IKM Bidang Perizinan	Persen	0,15%	0,20%	0,25%	0,40%	0,40%	DPMPSTSP
2.18.9	Peningkatan kepatuhan penyampaian LKPM pelaku usaha	Persen	13,00%	15,00%	17,00%	19,00%	20,00%	DPMPSTSP



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.18.10	Persentase tersedianya data dalam Sistem Informasi	Jumlah	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	DPMPTSP
2.19	Urusan Kepemudaan dan Olahraga							
2.19.1	Jumlah Pemuda Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	60 Orang	65 Orang	70 Orang	75 Orang	410 Orang	IKU Dispora
2.19.2	Jumlah Atlet Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	60 Atlet	150 Atlet	70 Atlet	150 Atlet	680 Atlet	IKU Dispora
2.19.3	Jumlah Pramuka yang Berprestasi tingkat Provinsi dan Nasional	Atlet	60 Orang	70 Orang	75 Orang	80 Orang	430 Orang	IKU Dispora
2.19.4	Persentase Peningkatan partisipasi Pemuda Dalam pembangunan Daerah	20%	20%	20%	20%	20%	100%	Dispora
2.19.5	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	Persen	68%	70%	72%	75%	75%	Dispora
2.19.6	Jumlah Kegiatan Pembinaan dan Partisipasi Pramuka dalam Pembangunan Daerah	Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	10 Kegiatan	Dispora
2.19.7	Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga	Persen	15%	20%	25%	30%	30%	Dispora
2.19.8	Jumlah Pemuda Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	60 Orang	65 Orang	70 Orang	75 Orang	410 Orang	Dispora
2.19.9	Jumlah Atlet Berprestasi di Tingkat Provinsi dan Nasional	Orang	60 Atlet	150 Atlet	70 Atlet	150 Atlet	680 Atlet	Dispora
2.19.10	Jumlah Pramuka yang Berprestasi tingkat Provinsi dan Nasional	Atlet	60 Orang	70 Orang	75 Orang	80 Orang	430 Orang	Dispora
2.20	Urusan Statistik							
2.20.1	Persentase ketersediaan data statistik yang memenuhi Kaedah Satu Data	Persen	46,00%	64,00%	82,00%	100,00%	100,00%	Diskominfo
2.21	Urusan Persandian							
2.21.1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Diskominfo
2.22	Urusan Kebudayaan							
2.22.1	Persentase objek pemajuan kebudayaan yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina	Persen	20,00%	21,00%	22,00%	23,00%	23,00%	IKU Pemerintah Daerah
2.22.3	Indeks pembangunan kebudayaan	Indeks	56	58	52.25	52.50	52.50	IKU Disbudpar
2.22.4	Persentase objek sejarah, cagar budaya, dan museum yang terpelihara dan terlindungi	Persen	5,00%	5,00%			30,00%	IKU Disbudpar
2.22.5	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang dilestarikan				27%	27%	27%	IKU Disbudpar
2.22.6	Persentase Produk Ekonomi Kreatif yang akan di daftarkan i HAKI	Persen	2,00%	2,00%	2,00%	2,00%	10,00%	Disbudpar
2.22.7	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	Persen	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	25,00%	Disbudpar
2.22.8	Persentase Borang Kesenian yang tersertifikat dan dibina	Persen	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	25,00%	Disbudpar
2.22.9	Persentase sejarah Kabupaten Bandung yang terpelihara	Persen	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	Disbudpar
2.22.10	Persentase Cagar Budaya yang ditetapkan dan dilestarikan	Persen	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	25,00%	Disbudpar
2.22.11	Terbanggunya museum sejarah Daerah	Museum	0	1	1	1	1	Disbudpar



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.23	Urusan Perpustakaan							
2.23.1	Indeks Baca	Indeks	56,2	56,33	56,43	56,53	56,53	IKU Dispusip
2.23.2	Rata-rata ketersediaan fasilitas membaca (X1)	Persen	45,70%	45,90%	46,00%	46,10%	46,10%	IKU Dispusip
2.23.3	Tingkat pemanfaatan bahan bacaan	Persen	67,30%	67,40%	67,50%	67,60%	67,60%	IKU Dispusip
2.23.4	Kebiasaan membaca masyarakat	Persen	55,60%	55,70%	55,80%	55,90%	55,90%	IKU Dispusip
2.23.5	- Rata-Rata ketersediaan perpustakaan sekolah	Persen	45,70%	45,90%	46%	46,10%	46,10%	Dispusip
	- Rata-Rata ketersediaan perpustakaan umum dan taman bacaan							
2.23.6	persentase kecamatan yang terdapat naskah kuno	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	Dispusip
2.24	Urusan Kearsipan							
2.24.1	Nilai pengawasan kearsipan daerah	Nilai	87,86	87,87	87,88	87,89	87,9	IKU Dispusip
2.24.2	Persentase PD yang mengelola arsip secara baku	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	IKU Dispusip
2.24.3	Persentase PD yang mengelola arsip secara baku	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	Dispusip
2.24.4	Persentase arsip yang terlindungi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Dispusip
2.24.5	Persentase Informasi Arsip yang Termanfaatkan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Dispusip
Urusan Pemerintahan Pilihan								
2.25	Urusan Kelautan dan Perikanan							
2.25.1	Nilai Tukar Pelaku Usaha Perikanan	Persen	> 100%	> 100%	> 100%	> 100%	> 100%	IKU Dispakan
2.25.2	Persentase peningkatan produksi ikan tangkap	Persen	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	N/A	IKU Dispakan
2.25.3	Persentase peningkatan Produksi perikanan budidaya	Persen	2,09%	2,76%	2,83%	2,89%	N/A	IKU Dispakan
2.25.4	Persentase peningkatan produksi hasil olahan perikanan	Nilai	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	N/A	IKU Dispangkan
2.25.5	Persentase peningkatan Produksi perikanan tangkap	Persen	3,00%	3,00%			15,00%	Dispangkan
	Persentase capaian produksi perikanan tangkap	Persen			100%	100%	100%	Dispangkan
2.25.6	Persentase peningkatan Produksi perikanan budidaya	Persen	2,09%	2,76%			12,63%	Dispangkan
	Persentase capaian produksi perikanan budidaya	Persen			100%	100%	100%	Dispangkan
2.25.7	Persentase peningkatan produksi hasil olahan perikanan	Persen	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	15,00%	Dispangkan
2.26	Urusan Pariwisata							
2.26.1	Laju pertumbuhan PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	Persen	5,21%	5,58%	5,64%	5,70%	5,70%	IKU Pemerintah Daerah
2.26.2	Indeks tourism brand awareness	Indeks	5%	5%			30%	IKU Disbudpar
	Indeks Pengembangan Kepariwisataaan	Persen			5%	5%	10%	
2.26.3	Persentase destinasi wisata yang CHSE	Persen	3,00%	3,50%	4,00%		4,5%	IKU Disbudpar
2.26.4	Persentase destinasi wisata halal	Persen	2,00%	2,50%	3,00%		3,5%	IKU Disbudpar



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah			
			2023	2024	2025	2026					
2.26.5	Persentase sub sektor ekonomi kreatif yang memiliki ekosistem mapan	Persen	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	3,00%	IKU Disbudpar			
	Persentase Pertumbuhan Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif	Persen			1%	1%	2%				
2.26.6	Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan	Persen			5%	5%	5%	IKU Disbudpar			
2.26.7	Persentase Peningkatan Rata-rata tinggal wisatawan	Persen			5%	5%	5%	IKU Disbudpar			
2.26.8	Persentase Peningkatan rata rata belanja wisatawan	Persen			5%	5%	5%	IKU Disbudpar			
2.26.9	Peningkatan Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif	Persen			2%	2%	2%	IKU Disbudpar			
2.26.10	Persentase pertumbuhan peningkatan perjalanan wisatawan nusantara dan mancanegara yang datang ke Kabupaten Bandung	Persen	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	25,00%	Disbudpar			
2.26.11	Rata-rata belanja wisatawan	Rupiah	460.000	465.000	470.000	475.000	475.000	Disbudpar			
2.26.12	Rata-rata tinggal wisatawan	Hari/jam	1,6	1,65	1,7	1,75	1,75	Disbudpar			
2.26.13	Prosentase Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah dibina	Persen	10	10	10	10	50	Disbudpar			
2.27	Urusan Pertanian										
2.27.1	Laju Pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Persen	1,58%	1,69%	2,11%	2,21%	2,21%	IKU Pemerintah Daerah			
2.27.2	Meningkatnya Produktivitas Pertanian	Persen	10,88%	13,48%	16,00%	18,53%	18,53%	IKU Distan			
2.27.3	Jumlah produksi komoditi pertanian (ton)	Ton	1.446.255,39	1.471.056,61	1.496.340,69	1.522.118,26	1.518.396,94	IKU Distan			
2.27.4	Persentase penurunan kasus penyakit hewan endemik	Persen	-20,00%	-20,00%	-20,00%	-20,00%	-20,00%	Distan			
2.27.5	Jumlah lembaga pertanian yang maju (Kelompok Tani)	Kelompok Tani	127	131	146	179	179	Distan			
2.27.6	Produksi komoditi sub sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan) (ton)	Ton	1.324.960,80	1.347.321,93	1.370.089,67	1.393.273,48	1.393.273,48	Distan			
2.27.7	Jumlah Populasi Ternak (ekor)	Ekor	6.764.670	7.089.565	6.900.000	7.137.931	6.915.500	7.187.641	6.951.177	7.238.736	Distan
2.27.8	Rasio lahan pertanian yang difasilitasi pengembangan prasarana pertanian	Persen	9,50%	9,50%	9,50%	9,50%	9,50%	Distan			
2.27.9	Persentase status kesehatan hewan ternak	Persen	73,05%	74,00%	74,00%	74,50%	74,50%	Distan			
2.27.10	Persentase peningkatan kualitas kesmavet produk asal hewan	Persen	85,15%	85,15%	85,20%	85,02%	85,02%	Distan			
2.27.11	Persentase wilayah pertanian yang dikendalikan dan ditanggulangi dampak perubahan lingkungan	Persen	3,20%	3,20%	3,20%	3,20%	3,20%	Distan			
2.27.12	Persentase pelaku usaha yang difasilitasi untuk memperoleh perizinan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Distan			
2.27.13	Persentase peningkatan kelas kelompok Tani	Persen	8,95%	4,85%	11,16%	11,49%	11,49%	Distan			
2.28	Urusan Kehutanan										
	-										
2.29	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral										



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.29.1	Persentase pemanfaatan panas bumi yang dikelola	Persen	80,00%	80,00%	80,00%	100,00%	100,00%	IKU Disperdagin
2.29.2	Persentase pengelola pemanfaatan panas bumi yang menyampaikan laporan kinerja tahunan	Persen	80,00%	80,00%	80,00%	100,00%	100,00%	IKU Disperdagin
2.29.3	Persentase pemanfaatan energi terbarukan yang sudah dikelola	Persen	80,00%	80,00%	80,00%	100,00%	100,00%	Disperdagin
2.30	Urusan Perdagangan							
2.30.1	Laju pertumbuhan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor	Persen	4,78%	4,89%	5,21%	5,26%	5,26%	IKU Pemerintah Daerah
2.30.2	Persentase terfasilitasinya promosi produk unggulan	Persen	21,00%	28,00%	35,00%	42,00%	42,00%	IKU Disperdagin
2.30.3	Nilai Ekspor produk IKM	Dolar	\$726.996.440	\$727.141.781	\$727.287.122	\$727.432.463	\$727.432.463	IKU Disperdagin
2.30.4	Persentase sarana distribusi perdagangan yang berkualitas	Persen	20,00%	21,60%	23,30%	25,00%	25,00%	IKU Disperdagin
2.30.5	Persentase sarana distribusi perdagangan yang berkualitas di wilayah	Persen	20%	21,60%	23,30%	25%	25%	IKU Disperdagin
2.30.6	Persentase Alat UTTP sesuai standar	Persen	85%	90%	95%	100%	100%	IKU Disperdagin
2.30.7	Nilai Ekspor bersih perdagangan Non Migas	Dolar	\$726.996.440	\$727.141.781	\$727.287.122	\$727.432.463	\$727.432.463	Disperdagin
2.30.8	Persentase produk unggulan Kabupaten Bandung yang difasilitasi promosi dan pemasaran	Persen	21,00%	28,00%	35,00%	42,00%	42,00%	Disperdagin
2.30.9	Koefisien variasi harga kebutuhan pokok dan barang penting	Persen	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	Disperdagin
2.30.10	Persentase sarana distribusi perdagangan yang sesuai standar	Persen	20,00%	21,00%	23,00%	25,00%	25,00%	Disperdagin
2.30.11	Persentase perusahaan perdagangan yang sudah berizin	Persen	65,00%	70,00%	75,00%	80,00%	80,00%	Disperdagin
2.30.12	Persentase Alat UTTP sesuai standar	Persen	85,00%	90,00%	95,00%	100,00%	100,00%	Disperdagin
2.31	Urusan Perindustrian							
2.31.1	Laju Pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan	Persen	7,20%	7,34%	7,39%	7,40%	7,40%	IKU Pemerintah Daerah
2.31.2	Persentase pembangunan sumberdaya industri yang sesuai dengan perencanaan industri kabupaten	Persen	20,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	IKU Disperdagin
2.31.3	Persentase sentra industri yang sudah tertata	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	IKU Disperdagin
2.31.4	Persentase kepatuhan industri	Persen	7,50%	10,00%	12,50%	15,00%	15,00%	IKU Disperdagin
2.31.5	Persentase industri yang terdata dalam SIINAS	Persen	40,00%	60,00%	80,00%	100,00%	100,00%	IKU Disperdagin
2.31.6	Persentase pembangunan sumberdaya industri yang sesuai dengan perencanaan industri kabupaten	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	100,00%	Disperdagin
2.31.7	Persentase industri kecil dan menengah yang memiliki izin	Persen	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	12,50%	Disperdagin
2.31.8	Persentase pelaporan SIINAS	Persen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	100,00%	Disperdagin
2.32	Urusan Transmigrasi							



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.32.1	Jumlah lokasi transmigrasi yang terajagi	Provinsi	1	1	1	1	1	Dinas Ketenagakerjaan
PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN								
UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN								
INSPEKTORAT DAERAH								
2.33.1	Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Nilai	3	3	3	3	3	IKU Pemerintah Daerah
2.33.2	Persentase Nilai SAKIP PD yang mendapat Nilai A	Persen	9 PD	9 PD	10 PD	10 PD	10 PD	IKU Inspektorat
2.33.3	Persentase Tindak Lanjut atas temuan eksternal/BPK	Persen	72%	73%	74%	75%	75%	IKU Inspektorat
2.33.4	Nilai Maturitas SPIP PD	Nilai	20%	25%	30%	35%	35%	IKU Inspektorat
2.33.5	Nilai Maturitas Manajemen Risiko PD	Nilai	10%	12%	14%	15%	15%	IKU Inspektorat
2.33.6	Level Kapabilitas APIP	Nilai	3	3	3	3	3	IKU Inspektorat
2.33.7	Persentase Ketercapaian Objek Pengawasan	Persen	202 Objek/Laporan	202 Objek/Laporan	202 Objek/Laporan	202 Objek/Laporan	202 Objek/Laporan	Inspektorat
2.33.8	Persentase cakupan penanganan pengawasan	Persen	14 laporan	14 laporan	14 laporan	14 laporan	14 laporan	Inspektorat
UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN								
PERENCANAAN								
2.34.1	Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah	Poin	81,69	82,29	83,07	83,77	83,77	IKU Pemerintah Daerah
2.34.2	Persentase keselarasan perencanaan dengan penganggaran	Persen	97,40%	97,60%	97,80%	98,00%	98,00%	IKU BAPPERIDA
2.34.3	Persentase terpenuhinya aspek proses, kualitas, dan pencapaian dalam dokumen perencanaan	Persen	80,12%	80,82%	81,52%	82,22%	82,22%	IKU BAPPERIDA
2.34.4	Persentase keselarasan muatan RKPD dengan RPJMD	Persen	97,40%	97,60%	97,80%	98,00%	98,00%	BAPPERIDA
2.34.5	Persentase keselarasan muatan Renja dengan RKPD	Persen	97,40%	97,60%	97,80%	98,00%	98,00%	BAPPERIDA
2.34.6	Persentase keselarasan muatan RKA dengan RKPD	Persen	97,40%	97,60%	97,80%	98,00%	100%	BAPPERIDA
2.34.7	Capaian nilai PPD	Persen	88,70%	89,80%	90,90%	92,00%	92,00%	BAPPERIDA
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN								
2.35.1	Persentase pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan	Persen	40,00%	50,00%	60,00%	70,00%	70,00%	IKU BAPPERIDA
2.35.2	Persentase hasil penelitian, pengembangan dan inovasi yang diimplementasikan	Persen	40,00%	50,00%	60,00%	70,00%	70,00%	BAPPERIDA
2.35.3	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang diimplementasikan	Persen	40,00%	50,00%	60,00%	70,00%	70,00%	BAPPERIDA
2.35.4	Persentase hasil inovasi yang diimplementasikan	Persen	40,00%	50,00%	60,00%	70,00%	70,00%	BAPPERIDA
KEUANGAN								
2.36.1	Opini BPK	Nilai	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	IKU Pemerintah Daerah
2.36.2	Kapasitas fiskal daerah	Juta Rp.	3.597.711	3.556.528	3.754.689	3.770.689	3.770.689	IKU Pemerintah Daerah
2.36.3	Persentase Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Persen	100%	100%	100%	100%	100%	IKU BKAD
2.36.4	Persentase Pengelolaan Keuangan Daerah	Nilai	100%	100%	100%	100%	100%	IKU BKAD
2.36.5	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persen	100%	100%	100%	100%	100%	IKU BKAD



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.36.6	1. Persentase Program Dalam Dokumen Perencanaan yang Teranggarkan	Persen	100%	100%	100%	100%	100%	BKAD
	2. Persentase Terpenuhinya Tingkat Likuiditas keuangan Pemerintah Daerah		100%	100%	100%	100%	100%	
	3. Persentase PD yang telah menyusun laporan keuangan sesuai SAP		100%	100%	100%	100%	100%	
2.36.7	Persentase Perangkat Daerah yang telah mengelola BMD dengan Baik	Persen	90%	90%	90%	90%	90%	BKAD
2.36.8	Persentase Kontribusi Pajak Daerah	Persen	50,27%	50,87%	51,43%	51,94%	51,94%	IKU Bapenda
2.36.9	Persentase pengelolaan barang milik daerah	Persen	50,27%	50,87%	51,43%	51,94%	51,94%	IKU Bapenda
2.36.10	Persentase Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	Persen	50,20%	50,30%	50,40%	50,50%	50,50%	Bapenda
KEPEGAWAIAN SERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN								
2.37.1	Indeks Penerapan Sistem Merit	Indeks	338	342	342	345	345	IKU Pemerintah Daerah
2.37.2	Nilai Index Tata Kelola Manajemen Aparatur Sipil Negara	Nilai	72	73	74	75	75	IKU BKPSDM
2.37.3	Rata-rata persentase manajemen layanan ASN	Persen	85,00%	87,00%	90,00%	90,00%	90,00%	BKPSDM
2.37.4	Persentase peningkatan kompetensi ASN	Persen	76,08%	79,08%	82,08%	85,08%	85,08%	BKPSDM
PENDUKUNG								
SEKRETARIAT DAERAH								
2.38.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	85,26%	85,54%	87,22%	88,15%	88,15%	IKU Pemerintah Daerah/IKU Sekretariat Daerah
2.38.2	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	65,91	66,51	67,09	67,69	67,69	IKU Pemerintah Daerah/IKU Sekretariat Daerah
2.38.3	Nilai SAKIP Kabupaten	Nilai	71,85	72,35	72,85	73,45	73,45	IKU Pemerintah Daerah
2.38.4	Nilai AKIP	Opini	70,5	70,6	70,75	71,2	71,2	IKU Sekretariat Daerah
2.38.5	Nilai Pelaporan (SAKIP)	Nilai	12,24	12,29	12,34	12,39	12,39	Setda
2.38.6	Persentase aset dalam kondisi baik	Persen	91,30%	91,35%	91,40%	91,45%	91,45%	Setda
2.38.7	Persentase koordinasi penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM)	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Setda
2.38.8	Nilai LPPD	Nilai	3,61	3,71	3,81	3,91	3,91	Setda
2.38.9	Persentase Rumusan Kebijakan Bidang Perekonomian yang Terimplementasi	Persen	80,00%	80,00%	80,00%	100,00%	100,00%	Setda
SEKRETARIAT DPRD								
2.39.1	Persentase fasilitasi kegiatan Pimpinan dan anggota DPRD tepat waktu	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Setwan
2.39.2	Persentase aspirasi Masyarakat yang ditindaklanjuti	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Setwan
UNSUR PEMERINTAHAN UMUM								
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK								
2.40.1	Persentase pengendalian penanganan potensi konflik Sosial	Persen	81,00%	85,00%	88,00%	91,00%	91,00%	IKU Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
2.40.2	Persentase fasilitasi pendidikan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persen	50,00%	70,00%	70,00%	65,00%	70,00%	IKU Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
2.40.3	Cakupan informasi dari jaringan yg di terima		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
2.40.4	Persentase pelaksanaan pemberdayaan dan pengawasan Organisasi kemasyarakatan	Persen	50	70	70	65	70	Kesbangpol



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.40.5	Persentase fasilitasi pendidikan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persen	50	70	70	65	70	Kesbangpol
2.40.6	Persentase fasilitasi peningkatan pendidikan politik	Persen	50	70	70	65	70	Kesbangpol
2.40.7	Persentase pelaksanaan pemberdayaan dan pengawasan Organisasi kemasyarakatan	Persen	50,00%	70,00%	70,00%	65,00%	70,00%	Kesbangpol
2.40.8	Persentase fasilitasi pengawasan ketahanan ekonomi	Persen	50,00%	70,00%	70,00%	65,00%	70,00%	Kesbangpol
2.40.9	Persentase Fasilitasi Kegiatan Penanganan Konflik Sosial	Persen	40,00%	70,00%	70,00%	65,00%	70,00%	Kesbangpol
UNSUR KEWILAYAHAN								
KECAMATAN								
2.41.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	62	63	64	65	65	IKU Kec. Arjasari
2.41.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	65	70	70	75	75	IKU Kec. Arjasari
2.41.3	Nilai IKM	Poin	86	86	86	86	86	IKU Kec. Arjasari
2.41.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	70,00%	75,00%	80,00%	85,00%	85,00%	IKU Kec. Arjasari
2.41.5	1. Nilai AKIP	Poin	87	88	89	90	91	Kec. Arjasari
	2. Nilai IKM							
2.41.6	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	85,00%	85,00%	85,00%	87,00%	88,00%	Kec. Arjasari
2.41.7	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Arjasari
2.41.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Arjasari
2.41.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Arjasari
2.41.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Arjasari
2.42.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	72	72	73	73	73	IKU Kec. Baleendah
2.42.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Baleendah
2.42.3	Nilai IKM	Poin	73	75	78	79	79	IKU Kec. Baleendah
2.42.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Baleendah
2.42.5	Nilai AKIP	Poin	72	72	73	73	73	Kec. Baleendah
2.42.6	Nilai IKM	Persen	73,00%	75,00%	78,00%	79,00%	79,00%	Kec. Baleendah
2.42.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Baleendah
2.42.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Baleendah
2.42.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Baleendah
2.43.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	68	69	70	71	71	IKU Kec. Banjaran
2.43.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	68	69	70	71	71	IKU Kec. Banjaran
2.43.3	Nilai IKM	Poin	84	85	86	87	87	IKU Kec. Banjaran
2.43.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Banjaran
2.43.5	1. Nilai AKIP	Poin	68	69	70	71	71	Kec. Banjaran



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
	2. Nilai IKM							
2.43.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	83,00%	84,00%	85,00%	86,00%	86,00%	Kec. Banjaran
2.43.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Banjaran
2.43.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Banjaran
2.43.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Banjaran
2.43.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Banjaran
2.44.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Bojongsong
2.44.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Bojongsong
2.44.3	Nilai IKM	Poin	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Bojongsong
2.44.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Bojongsong
2.44.5	Nilai AKIP	Poin	66,5	70	71	71,5	71,5	Kec. Bojongsong
2.44.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	86,00%	87,00%	88,50%	89,00%	89,00%	Kec. Bojongsong
2.44.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Bojongsong
2.44.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Bojongsong
2.44.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Bojongsong
2.44.10	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Bojongsong
2.45.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	69	69,3	69,6	70	70	IKU Kec. Cangkung
2.45.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	87%	89%	91%	93%	93%	IKU Kec. Cangkung
2.45.3	Nilai IKM	Poin	82,2	82,4	82,6	83	83	IKU Kec. Cangkung
2.45.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Cangkung
2.45.5	Nilai AKIP	Poin	63,5	64	64,5	65	65	Kec. Cangkung
2.45.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	76,00%	77,00%	78,00%	79,00%	79,00%	Kec. Cangkung
2.45.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cangkung
2.45.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cangkung
2.45.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cangkung
2.45.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cangkung
2.46.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	64,6	65,45	68,7	70,5	70,5	IKU Kec. Cicalengka
2.46.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	86	88	90	91	91	IKU Kec. Cicalengka



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.46.3	Nilai IKM	Poin	84,5	85	85,5	86,5	86,5	IKU Kec. Cicalengka
2.46.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	82	84	85	86	86	IKU Kec. Cicalengka
2.46.5	Nilai AKIP	Poin	64,6	65,45	68,7	70,5	70,5	Kec. Cicalengka
2.46.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	84,50%	85,00%	85,50%	86,50%	86,50%	Kec. Cicalengka
2.46.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cicalengka
2.46.8	Persentase capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan dan Ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cicalengka
2.46.9	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cicalengka
2.47.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	67	67,5	68	68,5	68,8	IKU Kec. Cikancung
2.47.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	77	78	79	80	80	IKU Kec. Cikancung
2.47.3	Nilai IKM	Poin	77	78	79	79,5	80	IKU Kec. Cikancung
2.47.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100	100	100	100	100	IKU Kec. Cikancung
2.47.5	Persentase capaian Pelaksanaan Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cikancung
2.47.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	80,50%	81,00%	81,50%	82,00%	82%	Kec. Cikancung
2.47.7	Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cikancung
2.47.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cikancung
2.47.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cikancung
2.47.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cikancung
2.48.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	68,5	69	69,5	70	70	IKU Kec. Cilengkrang
2.48.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	84	85	86	87	87	IKU Kec. Cilengkrang
2.48.3	Nilai IKM	Poin	77,56	78,56	79,56	80,56	80,56	IKU Kec. Cilengkrang
2.48.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Cilengkrang
2.48.5	Nilai AKIP	Poin	68,5	69	69,5	70	70	Kec. Cilengkrang
2.48.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	78,56%	79,56%	80,56%	81,56%	81,56%	Kec. Cilengkrang
2.48.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cilengkrang
2.48.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cilengkrang
2.48.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cilengkrang
2.48.10	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cilengkrang



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.49.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	69,52	70,52	71,52	73	73	IKU Kec. Cileunyi
2.49.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	87,15	87,3	88	88,15	88,15	IKU Kec. Cileunyi
2.49.3	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	86,75	87,15	87,82	88	88	IKU Kec. Cileunyi
2.49.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	500,00%	IKU Kec. Cileunyi
2.49.5	Nilai AKIP	Poin	69,52	70,52	71,52	73	73	Kec. Cileunyi
2.49.6	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	87,15	87,3	88	88,15	88,15	Kec. Cileunyi
2.49.7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Poin	86,75	87,15	87,82	88	88	Kec. Cileunyi
2.49.8	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	400,00%	Kec. Cileunyi
2.49.9	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	500,00%	Kec. Cileunyi
2.49.10	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	500,00%	Kec. Cileunyi
2.49.11	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	500,00%	Kec. Cileunyi
2.50.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	68,5	68,75	69	68,25	69,25	CI
2.50.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	82	82,5	83	83,5	83,5	IKU Kec. Cimaung
2.50.3	Nilai IKM	Poin	82,00%	83,00%	84,00%	85,00%	85,00%	IKU Kec. Cimaung
2.50.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Cimaung
2.50.5	Nilai AKIP	Persen	68,5	68,75	69	68,25	69,25	Kec. Cimaung
2.50.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	82,00%	83,00%	84,00%	85,00%	85,00%	Kec. Cimaung
2.50.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cimaung
2.50.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cimaung
2.50.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Cimaung
2.51.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	72	72	73	74	74	IKU Kec. Ciminyan
2.51.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Ciminyan
2.51.3	Nilai IKM	Poin	82	83	84	85	N/A	IKU Kec. Ciminyan
2.51.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Ciminyan
2.51.5	Nilai AKIP	Poin	70	72	72	73	74	Kec. Ciminyan
2.51.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	82,00%	83,00%	84,00%	85,00%	85,00%	Kec. Ciminyan
2.51.7	Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciminyan
2.51.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciminyan
2.51.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciminyan



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.51.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciminyan
2.52.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	67,44	67,46	67,48	67,5	67,5	IKU Kec. Ciparay
2.52.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	80,15%	80,93%	81,13%	82,51%	82,51%	IKU Kec. Ciparay
2.52.3	Nilai IKM	Poin	82,1	82,2	82,3	82,4	82,4	IKU Kec. Ciparay
2.52.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Ciparay
2.52.5	Nilai AKIP	Poin	67,44	67,46	67,48	67,5	67,5	Kec. Ciparay
2.52.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	82,1	82,2	82,3	82,4	82,4	Kec. Ciparay
2.52.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciparay
2.52.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciparay
2.52.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciparay
2.52.10	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciparay
2.53.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	76	76,6	77	77,6	77,6	IKU Kec. Ciwidey
2.53.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	94,7	94,8	94,8	95,9	95,9	IKU Kec. Ciwidey
2.53.3	Nilai IKM	Poin	84	85	86	87	87	IKU Kec. Ciwidey
2.53.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Ciwidey
2.53.5	NILAI AKIP	Poin	76	76,6	77	77,6	77,6	Kec. Ciwidey
2.53.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	84	85	86	87	87	Kec. Ciwidey
2.53.7	Persentase Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Dan Kelurahan	Persen	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	Kec. Ciwidey
2.53.8	Persentase Penegakan Perda Yang Berkaitan Dengan Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Persen	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	Kec. Ciwidey
2.53.9	Persentase Capaian Keberhasilan Urusan Pemerintahan Umum Yang Ditugaskan Kepala Daerah	Persen	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	Kec. Ciwidey
2.53.10	Persentase Desa Yang Dibina Dan Diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ciwidey
2.54.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	71	72	73	74	74	IKU Kec. Dayeuhkolot
2.54.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Dayeuhkolot
2.54.3	Nilai IKM	Poin	85	87	89	90	90	IKU Kec. Dayeuhkolot
2.54.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Dayeuhkolot
2.54.5	1. Nilai AKIP	Poin	71	72	73	74	74	Kec. Dayeuhkolot
2.54.6	2. Nilai IKM	Poin	85	87	89	90	90	Kec. Dayeuhkolot
2.54.7	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	85	87	89	90	88,00%	Kec. Dayeuhkolot
2.54.8	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Dayeuhkolot



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.54.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Dayeuhkolot
2.54.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Dayeuhkolot
2.54.11	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Dayeuhkolot
2.55.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	72	73	74	74	74	IKU Kec. Ibum
2.55.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Ibum
2.55.3	Nilai IKM	Poin	80	83,00%	86,00%	86,00%	86,00%	IKU Kec. Ibum
2.55.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Ibum
2.55.5	Nilai AKIP	Poin	72	73	74	74	74	Kec. Ibum
2.55.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	80	83,00%	86,00%	86,00%	86,00%	Kec. Ibum
2.55.7	Persentase Pelaksanaan Capaian Program dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ibum
2.55.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ibum
2.55.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ibum
2.55.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Ibum
2.56.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	73	74	75	76	76	IKU Kec. Katapang
2.56.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	99	99	99	99	99	IKU Kec. Katapang
2.56.3	Nilai IKM	Poin	87	88	89	90	90	IKU Kec. Katapang
2.56.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100	100	100	100	100	IKU Kec. Katapang
2.56.5	Nilai AKIP	Poin	73	74	75	76	76	Kec. Katapang
2.56.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	87	88	89	90	90	Kec. Katapang
2.56.7	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Katapang
2.56.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Katapang
2.56.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Katapang
2.57.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	72	73	74	75	75	IKU Kec. Kertasari
2.57.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	98,03	98,04	98,05	98,06	98,06	IKU Kec. Kertasari
2.57.3	Nilai IKM	Poin	85	86	87	88	88	IKU Kec. Kertasari
2.57.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Kertasari
2.57.5	1. Nilai AKIP	Poin	72	73	74	75	75	Kec. Kertasari
	2. Nilai IKM		85	86	87	88	88	
2.57.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	85	86	87	88	88	Kec. Kertasari



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.57.7	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Kertasari
2.57.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Kertasari
2.57.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kec. Kertasari
2.58.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	66	67	68	69	69	IKU Kec. Kutawaringin
2.58.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	83,50%	84,00%	84,50%	85,00%	85,00%	IKU Kec. Kutawaringin
2.58.3	Nilai IKM	Poin	86	87	88	89	89	IKU Kec. Kutawaringin
2.58.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	73,58%	81,29%	89,00%	91,00%	91,00%	IKU Kec. Kutawaringin
2.58.5	1. Nilai AKIP	Poin	66	67	68	69	69	Kecamatan Kutawaringin
	2. Nilai IKM	Poin	86	87	88	89	89	
2.58.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	86	87	88	89	89	Kecamatan Kutawaringin
2.58.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Kutawaringin
2.58.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Kutawaringin
2.58.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Kutawaringin
2.58.10	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Kutawaringin
2.59.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	62	63	64	65	65	IKU Kec. Majalaya
2.59.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	100	100	100	100	100	IKU Kec. Majalaya
2.59.3	Nilai IKM	Poin	77,00%	78,00%	79,00%	80,00%	80,00%	IKU Kec. Majalaya
2.59.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Majalaya
2.59.5	Nilai AKIP	Poin	62	63	64	65	65	Kecamatan Majalaya
2.59.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	77,00%	78,00%	79,00%	80,00%	80,00%	Kecamatan Majalaya
2.59.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Majalaya
2.59.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Majalaya
2.59.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Majalaya
2.59.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Majalaya
2.60.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	86,5	87,5	88,5	90	90	IKU Kec. Margaasih
2.60.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Margaasih
2.60.3	Nilai IKM	Poin	86,00%	87,00%	88,50%	89,00%	89,00%	IKU Kec. Margaasih
2.60.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Margaasih



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.60.5	Nilai AKIP	Poin	86,5	87,5	88,5	90	90	Kecamatan Margaasih
2.60.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	86,00%	87,00%	88,50%	89,00%	89,00%	Kecamatan Margaasih
2.60.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margaasih
2.60.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margaasih
2.60.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margaasih
2.60.10	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margaasih
2.61.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	70,56	71	71,2	71,56	71,56	IKU Kec. Margahayu
2.61.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Margahayu
2.61.3	Nilai IKM	Poin	93,98	93,99	94	94,1	94,1	IKU Kec. Margahayu
2.61.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	76,00%	80,00%	80,05%	80,51%	80,51%	IKU Kec. Margahayu
2.61.5	Nilai AKIP	Poin	70,56	71	71,2	71,56	71,56	Kecamatan Margahayu
2.61.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	93,98%	93,99%	94%	94,10%	94,10%	Kecamatan Margahayu
2.61.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margahayu
2.61.8	Persentase capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan dan Ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margahayu
2.61.9	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margahayu
2.61.10	Persentase capaian Pelaksanaan Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Margahayu
2.62.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	73	74	75	76	76	IKU Kec. Nagreg
2.62.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	70	75	80	85	85	IKU Kec. Nagreg
2.62.3	Nilai IKM	Poin	86	87	88	89	89	IKU Kec. Nagreg
2.62.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	IKU Kec. Nagreg
2.62.5	Nilai AKIP	Poin	73	74	75	76	76	Kecamatan Nagreg
2.62.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	87,00%	88,00%	89,00%	90,00%	90,00%	Kecamatan Nagreg
2.62.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Nagreg
2.62.8	Persentase capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan dan Ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Nagreg
2.62.9	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Nagreg
2.62.10	Persentase capaian Pelaksanaan Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Nagreg



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.63.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	70,52	72,64	74,82	77,06	77,06	IKU Kec. Pacet
2.63.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	81,7	83,34	85	86,7	86,7	IKU Kec. Pacet
2.63.3	Nilai IKM	Poin	82,01	83,66	85,33	87,03	87,03	IKU Kec. Pacet
2.63.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	64	66	68	70	70	IKU Kec. Pacet
2.63.5	1. Nilai AKIP	Poin	70,52	72,64	74,82	77,06	77,06	Kecamatan Pacet
	2. Presentase BMD/Aset dalam kondisi baik	Persen	81,7	83,34	85	86,7	86,7	Kecamatan Pacet
2.63.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	82,01	83,66	85,33	87,03	87,03	Kecamatan Pacet
2.63.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pacet
2.63.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pacet
2.63.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pacet
2.63.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pacet
2.64.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	67	67,5	68,5	69	69	IKU Kec. Pameungpeuk
2.64.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	91,5	92	92,5	93	93	IKU Kec. Pameungpeuk
2.64.3	Nilai IKM	Poin	86,5	87	87,5	88	88	IKU Kec. Pameungpeuk
2.64.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	70,00%	71,00%	72,00%	74,00%	74,00%	IKU Kec. Pameungpeuk
2.64.5	Nilai AKIP	Poin	71,25	71,5	71,8	72	72	Kecamatan Pameungpeuk
2.64.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	86,5	87	87,5	88	88	Kecamatan Pameungpeuk
2.64.7	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketertarikan dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pameungpeuk
2.64.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pameungpeuk
2.64.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pameungpeuk
2.65.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	64	65	66	66	66	IKU Kec. Pangalengan
2.65.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	95	96	97	98	98	IKU Kec. Pangalengan
2.65.3	Nilai IKM	Poin	84	85	86	87	87	IKU Kec. Pangalengan
2.65.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	78,00%	79,00%	80,00%	81,00%	81,00%	IKU Kec. Pangalengan
2.65.5	1. Nilai AKIP	Poin	63	66	69	71	71	Kecamatan Pangalengan
	2. Nilai IKM							
2.65.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	83,00%	84,00%	85,00%	86,00%	86,00%	Kecamatan Pangalengan
2.65.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pangalengan
2.65.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pangalengan
2.65.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pangalengan



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.66.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	67,75	68	68,5	69	69	IKU Kec. Paseh
2.66.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	77,5	77,75	78	78,25	78,25	IKU Kec. Paseh
2.66.3	Nilai IKM	Poin	88,3	88,5	88,75	90	90	IKU Kec. Paseh
2.66.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Paseh
2.66.5	Nilai AKIP	Poin	67,75	68	68,5	69	69	Kecamatan Paseh
2.66.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	poin	88,3	88,5	88,75	90	90	Kecamatan Paseh
2.66.7	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Paseh
2.66.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Paseh
2.66.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Paseh
2.67.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	68,45	69	69,5	70	70	IKU Kec. Pasirjambu
2.67.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	IKU Kec. Pasirjambu
2.67.3	Nilai IKM	Poin	85	86	87	88	88	IKU Kec. Pasirjambu
2.67.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	65,50%	66,00%	66,50%	67,00%	67,00%	IKU Kec. Pasirjambu
2.67.5	Nilai AKIP	Poin	68,45	69	69,5	70	70	Kecamatan Pasirjambu
2.67.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	85,00%	86,00%	87,00%	88,00%	88,00%	Kecamatan Pasirjambu
2.67.7	Persentase capaian program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pasirjambu
2.67.8	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pasirjambu
2.67.9	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pasirjambu
2.67.10	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Pasirjambu
2.68.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	60.40 Poin	60.60 Poin	60.80 Poin	61.00 Poin	61.00 Poin	IKU Kec. Rancabali
2.68.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	82,00%	83,00%	84,00%	85,00%	85,00%	IKU Kec. Rancabali
2.68.3	Nilai IKM	Poin	73,40%	73,60%	73,80%	74,00%	74,00%	IKU Kec. Rancabali
2.68.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	57,00%	59,00%	61,00%	63,00%	63,00%	IKU Kec. Rancabali
2.68.5	Nilai AKIP	Poin	60.40 Poin	60.60 Poin	60.80 Poin	61.00 Poin	61.00 Poin	Kecamatan Rancabali
2.68.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	73,40%	73,60%	73,80%	74,00%	74,00%	Kecamatan Rancabali
2.68.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancabali
2.68.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancabali
2.68.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancabali
2.68.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancabali



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.69.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	68	69	70	71	71	IKU Kec. Rancaekek
2.69.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	82	83	84	85	85	IKU Kec. Rancaekek
2.69.3	Nilai IKM	Poin	84	86	88	90	90	IKU Kec. Rancaekek
2.69.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100	100	100	100	100	IKU Kec. Rancaekek
2.69.5	Nilai AKIP	Poin	66	67	68	69	69	Kecamatan Rancaekek
2.69.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	82,00%	83,00%	84,00%	85,00%	85,00%	Kecamatan Rancaekek
2.69.7	Persentase capaian pelaksanaan program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancaekek
2.69.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancaekek
2.69.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancaekek
2.69.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Rancaekek
2.70.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	68,9	69	69,15	69,3	69,3	IKU Kec. Solokanjeruk
2.70.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	82	83	84	85	85	IKU Kec. Solokanjeruk
2.70.3	Nilai IKM	Poin	86,5	87	87,5	88	88	IKU Kec. Solokanjeruk
2.70.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	100	100	100	100	100	IKU Kec. Solokanjeruk
2.70.5	Nilai AKIP	Poin	68,9	69	69,15	69,3	69,3	Kecamatan Solokanjeruk
2.70.6	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	86,5	87	87,5	88	88	Kecamatan Solokanjeruk
2.70.7	Persentase Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100	100	100	100	100	Kecamatan Solokanjeruk
2.70.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100	100	100	100	100	Kecamatan Solokanjeruk
2.70.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100	100	100	100	100	Kecamatan Solokanjeruk
2.70.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100	100	100	100	100	Kecamatan Solokanjeruk
2.71.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Poin	76,25	76,5	76,75	77	77	IKU Kec. Soreang
2.71.2	Persentase BMD dalam Kondisi Baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Soreang
2.71.3	Nilai IKM	Poin	81,25%	81,50%	81,75%	82,00%	82,00%	IKU Kec. Soreang
2.71.4	Persentase desa yang beradministrasi baik	Persen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	IKU Kec. Soreang
2.71.5	Nilai AKIP	Poin	76,25	76,5	76,75	77	77	Kecamatan Soreang
2.71.6	Nilai IKM	Persen	81,25%	81,50%	81,75%	82,00%	82,00%	Kecamatan Soreang
2.71.7	Persentase capaian Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Soreang
2.71.8	Persentase penegakan perda yang berkaitan dengan ketentraman dan ketertiban umum	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Soreang
2.71.9	Persentase capaian keberhasilan urusan pemerintahan umum yang ditugaskan kepala daerah	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Soreang



No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD-P	Perangkat Daerah
			2023	2024	2025	2026		
2.71.10	Persentase desa yang dibina dan diawasi	Persen	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Kecamatan Soreang
ASPEK DAYA SAING DAERAH								
3.1	Indeks Perkembangan Wilayah	Poin	58,45	59,68	60,76	61,89	61,89	IKU Pemerintah Daerah
3.2	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Poin	56,04	56,05	56,06	56,07	56,07	IKU Pemerintah Daerah/IKU Dinas Lingkungan Hidup
3.3	Indeks Kualitas Infrastruktur (IKI)	Poin	65,62	67,62	68,97	70,1	70,1	IKU Pemerintah Daerah
3.4	Indeks Risiko Bencana (IRB)	Poin	142,06	138,19	134,31	130,49	130,49	IKU Pemerintah Daerah
3.5	Indeks Desa Membangun (IDM)	Poin	0,8315	0,8415	0,8515	0,8665	0,8665	IKU Pemerintah Daerah/DPMD
3.6	Angka Kriminalitas	Angka	43,99	41,3	38,78	36,25	36,25	IKU Pemerintah Daerah
3.7	Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum	Poin	78	82	86	90	90	IKU Pemerintah Daerah
3.8	Indeks Pengeluaran	Poin	72,3	72,72	73,49	74,04	74,04	IKU Pemerintah Daerah
3.9	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	6,74%	6,50%	6,26%	6,02%	6,02%	IKU Pemerintah Daerah
3.10	Indeks Pembangunan Gender	Poin	93,97	93,99	94,01	94,03	94,03	IKU Pemerintah Daerah
3.11	Skor PPH Konsumsi	Skor	81,7	82,3	82,9	83,51	83,51	IKU Pemerintah Daerah

Sumber: Hasil Analisis Bapperida Kabupaten Bandung, 2023



BAB 9 PENUTUP

Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD-P) Kabupaten Bandung Tahun 2021- 2026 merupakan pedoman bagi pelaksanaan pembangunan Kabupaten Bandung di sisa masa perencanaan pembangunan hingga tahun 2026. Dalam implementasinya RPJMD-P akan menjadi dokumen acuan bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang lebih lanjut diturunkan ke dalam Rencana Strategis Perubahan (Renstra-P) dan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah. Meninjau fungsi strategis RPJMD-P dalam sistem perencanaan pembangunan daerah, perlu adanya kesinambungan pembangunan. Maka dari itu dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan di Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026, Pemerintah Kabupaten Bandung menetapkan pedoman transisi, bahwa:

1. Seluruh ketentuan indikator kinerja, indikasi pendanaan, dan Perangkat Daerah penanggung jawab yang termuat/tercantum dalam dokumen RPJMD-P Kabupaten Bandung tahun 2021-2026 telah terintegrasi dalam Sistem Informasi Daerah Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai upaya peningkatan akuntabilitas kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung;
2. Seluruh ketentuan indikator kinerja, indikasi pendanaan, dan Perangkat Daerah penanggung jawab yang termuat/tercantum dalam dokumen RPJMD-P Kabupaten Bandung tahun 2021-2026 tidak dapat berubah sampai dengan akhir masa berlakunya RPJMD-P.

Untuk memberikan arahan yang jelas bagi seluruh stakeholder di Kabupaten Bandung dalam pelaksanaan RPJMD-P Tahun 2021-2026, ditetapkan beberapa kaidah pelaksanaan di antaranya sebagai berikut.

1. Seluruh Perangkat Daerah yang berada dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bandung bersama segenap masyarakat dan dunia usaha berkewajiban untuk melaksanakan program-program dalam RPJMD-P dengan sebaik-baiknya;
3. Penjabaran lebih lanjut RPJMD-P Tahun 2021-2026 untuk setiap tahunnya disusun melalui RKPD Kabupaten Bandung yang dalam penyelenggaraannya dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda);
4. Perangkat Daerah berkewajiban menyusun Rencana Strategis Perubahan (Renstra-P) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan sesuai dengan tugas dan



fungsi masing-masing Perangkat Daerah dan menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah setiap tahun;

5. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD-P, Bappeda berkewajiban untuk melakukan pemantauan terhadap penjabaran RPJMD-P ke dalam Renstra-P Perangkat Daerah;
6. Dalam hal pelaksanaan RPJMD-P terjadi perkembangan yang tidak sesuai dengan kerangka ekonomi daerah, penetapan perubahan RPJMD-P ditetapkan dengan peraturan kepala daerah;
7. Terhadap SOTK baru yang dibentuk setelah RPJMD-P ditetapkan, dapat diusulkan program/kegiatan baru di luar yang ada dalam dokumen RPJMD-P.

BUPATI BANDUNG

Dr. H. M. DADANG SUPRIATNA, S.IP., M.Si.